TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DI KELURAHAN WOLOMARANG KECAMATAN ALOK KABUPATEN SIKKA

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

Disusun Oleh :

MARIETA NOVIANTI

NIM.00.24062

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

2010

M I L I K
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
DI KELURAHAN WOLOMARANG KEC. ALOK – KABUPATEN SIKKA

Disusun Oleh :
Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24.062

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jenjang Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Dinyatakan Lulus Dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada Hari : Selasa, 1 Juni 2010

Anggota Penguji :

Penguji 1	Penguji II	Penguji III
Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT)	(Ir.Hutomo Mustajjab)	(Nindya Sari, ST. MTP)

Menyetujui :

Pembimbing I	Pembimbing II
(Ir.Agustina Nurul Hidayati,MTP)	(Arif Setiyawan ST,MT)

Mengetahui :

Dekan	Ketua Jurusan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan	Teknik perencanan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang	FTSP-ITN Malang
(Ir. A. Agus Santosa, MT)	(Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT)

LEMBAR PENGESAHAN

TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)

APLIKASI TEORI PETI X DIGITAL
PADA PENGAMPUNGAN NERACA TAK SEIMBANG
DI KELURAHAN WONOLOPO KECAMATAN MIJEN – KOTA SEMARANG

Disusun Oleh :
Nama : Yustina Sulistiani
NIM : 06.23.0003

Diperbaharukan Dibandapan Tim Penguji Ujian Skripsi
Jurusan Strata Satu (S1)
Di
Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Nasional Malang

Mengetahui Ketua Dan Sekretaris Jurusan Strata Satu Sipil
Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
Tanda Tgn : Selasa, 1 Juni 2010

Anggota Penguji :

Penguji I	Penguji II	Penguji III
(Ir. Agustina Wanal Hidayati, MT)	(Ir. Hartomo Soewignjo)	(Widodo Brot, ST. MT)

Mengetahui :

Pembimbing I	Pembimbing II
(Ir. Agustina Wanal Hidayati, MT)	(Anti Sulistyowati ST,ME)

Mengesahkan :

Ketua	Sekretaris
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan	Teknik perencanaan Wilayah dan Kota
Institut Teknologi Nasional Malang	ITN Malang
(Ir. A. Agus Santoso, MT)	(Ir. Hartomo Soewignjo, MT)

APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING KEL.WOLOMARANG – KAB. SIKKA

ABSTRAKSI

Perkampungan nelayan Wuring merupakan suatu perkampungan unik. rkampungan ini dipandang unik oleh karena tidak sesuai dengan pola perkampungan um yang biasa terdapat di Kabupaten Sikka. Wuring, berada di pesisir teluk maumere ng ditempati oleh kelompok etnis Bajo , Tidung dan Buton. Sebagai masyarakat yang rmukim di kawasan pesisir pantai, kelompok etnis Bajo , Tidung dan Buton nggantungkan hidupnya dari sumber daya perikanan. Laut menjadi " kebun hidup " gi mereka, dan kondisi mengharuskan mereka hidup dari laut. Selain itu juga, mereka miliki keakraban social. Setiap manusia yang baik sebagai individu maupun sebagai ggota masyarakat selalu berkomunikasi dengan sesamanya dan berinteraksi dengan gkungan. Terkait dengan *mental map* bahwa makin banyak dan makin lama mengenal atu daerah (rumah, RT, wilayah kota, jalan dari rumah ke tempat kerja) maka makin rinci dan baik peta mentalnya. Selain mengenal lingkungan geografisnya, masalah kasi dan jarak juga untuk menunjukan identitas diri dengan tanda-tanda alam seperti ut dan gunung.

Data yang dibutuhkan mengenai karakter masyarakat di daerah studi dilakukan ngan survey, penyebaran sejumlah quisioner dan wawancara ke masyarakat Bajo, idung dan Buton. Data yang diperoleh merupakan data karakter masyarakat nelayan Vuring. Data karakter masyarakat nelayan Wuring akan dibandingkan dengan teori peta ental untuk mengetahui kesesuaian dan ketidakesuaian karakter masyarakat nelayan Vuring dengaan teori peta mental atau dengan kata lain diketahuinya kesesuaian dan etidaksesuaian peta mental masyarakat Wuring dengan teori peta mental. Setelah proses erbandingan itu maka dilakukan juga proses perbandingan antara peta mental nasyarakat Wuring dengan teori peta mental.

Berdasarkan hasil analisa, terdapat kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dengan keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup dan kelas social orang Bajo, Tidung dan Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dengan perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdapat pula adanya persamaan dan perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingkungan. Peta mental orang Bajo, Tidung dan Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya dan dapat menggambarkan lingkungannya dengan baik

Kata kunci : Aplikasi, Teori Peta Mental, perkampungan nelayan

APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PEMBAMPINGAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI MAKASSAR – KASUS SMKN 2

ABSTRAKSI

APPLICATION OF MENTAL MAP THEORY ON FISHERMEN IS COMMUNITY OF WURING KELURAHAN OF WOLOMARANG-DISTRICT OF SIKKA FLORES, PROVINCE OF NUSA TENGGARA

Abstract

Wuring fishermen's community is uniqwe because the settlement is on the terfront. Even the Bajo ethnic people live on their boats. The other members of ıring community are the Tidung and the Buton peoples.Bajo people originally came ım Sulawesi, the Tidungese from Kalimantan and the Butonese from Buton island, ıtheast of Sulawesi. Their settlement is on the coast of Maumere Bay. Being hermen, the sea is their "garden og livelihood". The mental map of a community ers to the mental picture with five variables : social togetherness, sense of erdependence between individuals and their environment, life style, social classes and attitude of each sex towards the above four variables. To obtains on accurate, detailed ntal picture the researcher should observe the widest pussible coverage of homes, RT ıe smallest subdivision of kelurahan administrative area), the area of study within its wnship and the travel from honve to the place of work.

The researcher should also study the geographical environment, the location and e distances to obtain on identity with respect to natural features such as the sea and the ountains. The data of the community's character within the study area are obtained by ırvey with quistionnaire sheets and interviews with bajo, Tidung and Buton peoples. he data obtained are compared with the mental map theory to know the agreements and sagreements between the map obtained and the theory. The comparison involves three eps. The first step is to find the community's character. The second step is to compare ıe character of the community with the mental map theory. The product is the onclusion of what points are in agreement and what points are in disagreement. This onclusion also provides the actual mental map. The third step is to compare the ommunity's mental map wi me the mental map theory. The product of the third step is o determine wether the community has a good mental map or a bad one. The above ınalyses conclude that the community of Bajo, Tidung and Buton peoples is good in terms of the four variables, namely the social togetherness, sense of interdependence between individuals and their environment,life style and social classes. But the community is not good in terms of the attitude of each sex to wards the above four variables. The community knows well their environment and can give an accurate description of its environments.

Key words : Application, Mental Map Theory, Fishermen's Settlement

APPLICATION OF MENTAL MAP THEORY
ON FISHERMEN'S COMMUNITY OF WUDING
APPLICAÇÃO DA TEORIA MENTAL-MAPEAMENTO DE SOCIAL
PESCADORES PRODUTORES DE SEDA TRADICIONAL

Abstract

Wuding Fishermen's community is unique because its settlement is on the mountain, been the little public people live on their boats. The other members of living community up the Wuding and the River people, Fishing people originally came to Wuding, do Tiago from Santamaria and the Estuarine River Basin found almost of Sulmarsh. Their settlement is on the coast of Wuding Bay. Fishing person, the sea is their "product of livelihood". The mental map of a community is to the mental picture with five variables - social interference, sense of independence between an individuals and their environment, life style, social classes and attitude of each one towards the place that variables. To explain in scientific detail pictures the researcher should adopt a the widest possible coverage of issues. It's a smallest subdivision of Setorization administrative areas, the area of study within its locality and the type of flow between the place of work.

The researcher should also study the geographical environments, the location and distances to identify on Identity with respect to natural features such as the sea and the mountains. The data of the community's character within the study area are obtained by survey with questions or theory was interviews with topic. Fishing and Town people. The data obtained are compared with the mental map theory to know the agreements and gaps between the map observed and the theory. The comparison involves three ps. The first step is to find the community's character. The second step is to compare the character of the community with the mental map theory. The product is the inclusion of what persons are in agreement and what points are in disagreement. This exercise also provides the actual mental map. The third step is to compare the community's mental map with the mental map theory. The product of the third step is determine whether the community has a good mental map or a bad one. The above steps conclude that the community of Sapo, Fishing and Town people is good in terms of the four variables, namely the social togetherness, sense of interdependence between individuals and their environmental style and social classes, but the community is not good in terms of the attitude of each one to wards the above five variables. The community knows and their environment and can give an accurate description of its main features.

Keywords: Application, Mental Map Theory, Fishermen's Settlement

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa Karena atas kelimpahan berkah dan rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul " Aplikasi Teori Peta Mental Pada Perkampungan Nelayan Wuring Di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Kabupaten Sikka " ini dapat terselesaikan. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat bagi seluruh mahasiswa Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Isntitut Teknologi Malang dalam menyelesaikan program Strata – 1/S1.

Adapun isi dari studi ini adalah penerapan teori Peta Mental pada perkampungan nelayan Wuring di Kelurahan Wolomarang Kecamatan Alok Kabupaten Sikka, dimana perkampungan Wuring secara fisik berada di pesisir teluk maumere yang ditempati oleh kelompok etnis Bajo , Tidung dan Buton. Kebiasaan hidup orang Wuring dipengaruhi oleh aspek ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan, menjual ikan dan aspek sosial. Dengan melalu melakukan kegiatan ekonomi dan social, orang Wuring selalu mendatangi lokasi atau wilayah kegiatan tersebut, sehingga mereka tahu dan mengenal lokasi-lokasi kegiatan tersebut. Orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam maupun di luar kampung Wuring dan mereka selalu mengunjungi. Mereka memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung (dalam kota, luar kota bahkan di luar pulau) dan kunjunganpun dilakukan diantara mereka. Kesamaan turunan atau asal-usul dan tradisi melaut merupakan nilai ukur bermasyarakat bagi masyarakat di perkampungan Wuring.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan kondisi perkampungan nelayan Wuring dengan teori Holahan, 1982:69-72 :

1. Gaya hidup (Milgram 1976,1977). Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Guru sekolah yang rumahnya terletak di belakang sekolah dan tidak pernah bepergian selain di sekitar sekolah itu, tidak akan mempunyai peta mental yang baik tentang kotanya. Gaya hidup seorang eksekutif bisnis

DAFTAR PENGUKURAN

Inuji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berlimpahan berkah
an rahmat-Nya sehingga laporan Tugas Akhir dengan judul " Aplikasi Fem Pos
tional Pada Perhitungan Velocity Wing Di Kalimbah Windcraft Kecamatan
tok Kabupaten Nias " ini dapat terselesaikan. Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan
lah satu syarat bagi mahasiswa Teknik Perancangan Wilayah Dan Kota, Institut
knologi Medan dalam menyelesaikan program Strata – 1(S1).

Adapun isi dari studi ini adalah penerapan teori Pos Sistem pada perhitungan
itan Wing di Kincahan Wincraft Kec. Kabupaten Nias. dimana
ekspurapan Wing secara fisik berada di posisi sehi maupun yang diterapkan oleh
berpok oleh Majo . Wing dan fitur kehinsan hidup orang Wing diperguna
en tapel elemen yaitu medan mengelah ikan wayal ikan dan aspek sosial. Dengan
lah pendekatan kepada elemen dan sosial orang Wing selain mendapatkan solusi
an yang ini kepada kendur, sehingga mereka tahu dan mengenal kebudi-bilasi
gisan tersebut. Orang tuju. Tidak dan fitur manusia sama mengan yang tinggal di
dan manpun di luar kampung Wing dan mereka selain menghidupi kinerja
cendiri sehingga yang tinggal di dalam kampung mampu di luar kampung dalam kon,
ar kota bahkan di luar pulau dan kedatangan dilakukan dimana mereka. Kesamaan
rumah atau pekerjaan dan media medan mengakan anak dalam berinteraksi bagi
asyarakat di perkampungan Wing.

Demikianlah kami sampaikan kondisi perkampungan kelayan Wing
pat ioni Pekabaru 1082/09-72 :

1. Tinjau Pulau (Milligan 1979a,1977), suatu hidup sesorang menyebabkan
   hindukaya sekitarnya. dan dikenal pesa mental kamana gaya hidup ini
   mempengaruh terhadap tempat-tempat yang dikunjungi dan dinapi
   Sesorang yang selain naik mobil pribadi, tidak akan hidup mereka bagi kota.
   Kota adanya yang mendapat terlatih di kehidupan sekolah dan tidak
   mental hanya kehidupan selain di sekitar sekolah ini tidak akan mempunyai pola
   mental yang baik tentang kemana. Tinjau hidup sesorang sesekali hidup

tentu memberikan gambaran yang berbeda tentang kotanya dari pada gaya hidup seorang pendeta.

2. Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.
3. Keakraban social (Lee, 1980). Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.
4. Kelas social.

a. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson,1973)
b. Makin tinggi kelas social seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan ke luar kota atau ke luar negeri, sedangkan makin rendah kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973).

5. Perbedaan seksual

   Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

Dari hasil analisa perbandingan terdapat kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dengan keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup dan kelas social orang Bajo, Tidung dan Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dengan perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdapat pula adanya persamaan dan perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingkungan. Peta mental orang Bajo, Tidung dan Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya dan dapat menggambarkan lingkungannya dengan baik Dengan selesainya penyusunan tugas akhir ini penyusun menyadari

hasil pembentukan pandangan yang berbeda tentang konsep dan peran komunikasi massa.

2. Kemudahan dengan kondisi lingkungan (Rivers 1980). Adalah kecenderungan lingkungan perpengaruh untuk lebih cepat mudah lagi dan mudah terlihat pada mentalnya.

3. Kemajuan sosial (Lee 1980). Adalah proses kemajuan berpikir dan wilayah yang dikunjungi, dan mudah tanpak di satu tentang wilayah-wilayah lain maka mudah baik pula pola mentalnya.

4. Kelas sosial.

a. Mudah terlihat kemampuan seseorang mulai terlihat dari pendapat dan mudah sampai pada interaksi (Mitchelson 1979).

b. Mudah dapat kelas sosial seseorang mulai berpendapat ada di sekitar lingkungan ke luar luas atau ke luar negeri sedangkan mudah kelas sosialnya. Tingkat pengalamannya mudah terlalu pada lingkungan terbiasa saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam pola mental (Dibden 1973).

5. Pendidikan sekunci

Lulusan lain lebih baik dan lebih terbuka pola interaksi dari pada pendapatan konsep kesempatan pengalamannya. Jika orang pendidikan juga lebih luas (Apple and).

Dari hasil analisa perbedaan terdapat kesenjangan perbedaan antara tingkat kesadaran sosial berdasarkan dengan lingkungan, juga hidup dan pola sosial orang lain. Hidup dan lebih sedangkan hasil analisa perbedaan antara pola mental dengan perbedaan sekunci orang lain. Hidup dan lebih cepat mudah terlihat sesuai. Perbedaan pola sehari-hari pendapatan pola mental antara pola hidup dan lebih. Perbedaan pola mental antara pola lain. Hidup dan lebih kesadaran sosial kesadaran dengan lingkungan, juga hidup kelas sosial dan pendapatan sekunci. Perbedaan pola mental pola lain. Hidup dan lebih pendapatan sosial. dan kesadaran lingkungan. Pola mental orang lain. Hidup dan lebih cepat sosial dan kesadaran dengan lingkungan juga hidup kelas sosial dan pendapatan sekunci. Perbedaan pola mental pola lain. Hidup dan lebih

sepenuhnya bahwa tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penyusun berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ir. H. Ibnu Sasongko, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota ITN Malang.
2. Bapak Arief Setyawan, ST, MT selaku Sekretaris Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota juga selaku Dosen Pembimbing II.
3. Ibu Ir. Titik Poerwati selaku Dosen Wali Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang
4. Ibu Ir.Agustina Nurul Hidayati, MT selaku Dosen Pembimbing I
5. Seluruh Dosen Pengajar di Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota atas segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah diajarkan.
6. Teman-teman angkatan 2000 atas dukungan moril, bantuan dan saran-sarannya. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

Dengan terselesainya laporan Tugas Akhir ini, penulis mengharapkan kritik maupun saran-saran yang bersifat membangun demi lebih sempurnanya laporan ini. Besar harapan penulis semoga informasi, bimbingan dan dorongan yang telah diperoleh penyusun dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, Juni 2010

Marieta Novianti

00.24.062

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, Juni 2019

Mariska Novianti

08134102

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAKSI	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR PETA	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR GRAFIK	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan sasaran	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Lingkup Studi	4
1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi	5
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	5
1.5 Tinjauan Pustaka	9
1.5.1 Pemukiman, Bermukim dan Perkampungan	9
1.5.1.1 Pengertian Pemukiman	9
1.5.1.2 Pengertian Bermukim	10
1.5.1.3 Pengertian Perkampungan	10
1.5.2 Pola Pemukiman Masyarakat Nelayan	11
1.5.2.1 Pola Pemukiman Pantai	11
1.5.2.2 Pemukiman Nelayan	12
1.5.3 Masyarakat Nelayan	13
1.5.4 Aktivitas Masyarakat Nelayan	16
1.5.5 Interaksi Sosial	17
1.5.6 Pelapisan Sosial atau Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan	18
1.5.7 Aspek-Aspek Kebudayaan	21
1.5.7.1 Pengertian Kebudayaan	21
1.5.7.2 Sistim Nilai Budaya	22
1.5.7.3 Sistim Kepercayaan dan Religi	23
1.5.7.4 Sistim Kekeluargaan	24
1.5.8 Teori Untuk Mengukur Peta Mental	26
1.6 Landasan Teori	29
1.6.1 Konsep Peneltian	28
1.6.2 Pengertian Aplikasi Peta Mental	29
1.6.3 Kajian Tentang Peta Mental	29

1.6.3.1 Gaya Hidup 29
1.6.3.2 Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan 31
1.6.3.3 Keakraban Sosial 32
1.6.3.4 Kelas Sosial 33
1.6.3.5 Perbedaan Seksual 34
1.6.4 Teori Tentang Pemukiman dan Perkampungan 36
1.6.5 Masyarakat Nelayan 37
1.6.6 Pengertian Pola Pemukiman Pantai 37
1.6.7 Pemukiman Nelayan 37
7 Variabel Penelitian 39
3 Metodologi Penelitian 72
1.8.1 Tahap Persiapan 74
1.8.2 Metode Pengumpulan Data 74
1.8.2.1 Data Primer 74
1.8.2.2 Data Sekunder 84
1.8.3 Metode Analisa 84
1.8.3.1 Analisa Karakter Masyarakat Nelayan Wuring 84
1.8.3.2 Analisa Kesesuaian Karakter Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 86
1.8.3.3 Kesimpulan Analisa Kesesuaian Perbandingan Peta Mental Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 99
9 Kerangka Pikir 104
10 Sistematika Pembahasan 104

AB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT WURING

.1. Karakteristik Kabupaten Sikka 103
2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sikka 103
.2 Tinjauan Gambaran Umum Kelurahan Wolomarang 104
2.2.1 Tinjauan Kebijakan Tata Ruang di Kelurahan Wolomarang 104
2.2.2 Kondisi Kependudukan Kelurahan Wolomarang 105
2.2.2.1 Jumlah Penduduk 105
2.2.2.2 Pendidikan 106
2.2.2.3 Ekonomi Masyarakat 107
2.3 Orientasi Wilayah Studi 107
2.3.1 Penggunaan Lahan 107
2.3.2 Asal Mula Perkampungan Nelayan Wuring 110
2.3.3 Jumlah Penduduk 112
2.4 Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring 113
2.4.1 Asal Usul Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring 113
2.4.2 Waktu/Lama Tinggal di Wuring 115
2.4.3 Lokasi Bermukim Masyarakat Wuring di Perkampungan Wuring ... 116
2.4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Wuring 117
2.4.5 Mata Pencaharian/Aktivitas Ekonomi Masyarakat Wuring 119
2.4.6 Sistim Kepercayaan Masyarakat Wuring 127

1.6.3.1 Lepra Hilfe 29
1.6.3.2 Kombinasi Jaringan Metastasi Lanjut 31
1.6.3.3 Kemoterapi Neonatal 32
1.6.3.4 Kanker Seksual 33
1.6.3.5 Perbedaan Individual 34
1.6.4 Teori Tindak Penambahan dan Perkembangan 36
1.6.5 Kelas-sosial: Kelahiran 47
1.6.6 Pengaruh Pola Pemahaman Penal 37
1.6.7 Pemahaman Kelahiran 37
1.7 Variabel Penelitian 39
1.8 Metodologi Penelitian 42
1.8.1 Tahap Pengajuan 44
1.8.2 Metode Pengumpulan Data 44
1.8.2.1 Data Primer 44
1.8.2.2 Data Sekunder 44
1.8.3 Metode Analisa 44
1.8.3.1 Analisa Kualitatif Menggunakan Metode 44
1.8.3.2 Analisa Komparasi Kualitatif Menggunakan Metode
Metode Dengan Teori Pola Normal 46
1.8.3.3 Kesimpulan Analisa Komparasi Menggunakan
Non Liberal Menggunakan Metode
Dengan Teori Pola Normal 46
9 Kerangka Pikir 103
10 Sistematika Pembahasan 104

BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Kondisi Geografis Wilayah 106
2.1.1 Letak dan Luas Kecamatan 106
2 Tingkat Kesehatan Lingkungan Kelurahan 106
2.2.1 Tingkat Kepadatan Tata Ruang di Kelurahan 106
2.2.2 Kondisi Kependudukan Kelurahan 105
2.2.2.1 Jumlah Penduduk 105
2.2.2.2 Pendidikan 106
2.2.2.3 Jumlah Penduduk 107
Ekonomi Wilayah Studi 107
2.3.1 Pengguna Lahan 107
2.3.2 Asal Mula Perkembangan Wilayah 110
2.3.3 Jumlah Penduduk 112
Kondisi Perkembangan Wilayah 113
2.4.1 Asal Usul Penduduk Perkembangan Wilayah 113
2.4.2 Wilayah asal Tinggal di Wilayah 115
2.4.3 Lokasi Permukiman Masyarakat Wilayah di Perkembangan 116
2.4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat 117
2.4.5 Mata Pencaharian/Aktivitas Ekonomi Masyarakat 119
2.4.6 Status Kepemilikan Masyarakat 122

2.4.7 Hubungan Kekeluargaan 130
2.4.8 Bentuk Kekeluargaan 133
2.4.9 Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluragaan 133
2.4.10 Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah 136
2.4.11 Kegiatan Adat/Budaya Masyarakat Wuring 136
2.4.12 Bentuk Dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Masyarakat Wuring 146
2.4.13 Bahasa 148
2.4.14 Sistim Stratifikasi Sosial di Perkampungan Nelayan Wuring 148
2.4.15 Aktivitas Sosial Masyarakat Wuring 150
2.4.16 Karakter Dasar Suku-suku di Wuring 173
2.4.16.1 Suku Bajo 173
2.4.16.2 Suku Tidung 177
2.4.16.3 Suku Buton 178
5 Gambaran Keakraban Lingkungan Suku Bajo Di Wuring 155
6 Gambaran Keakraban Lingkungan Suku Buton Di Wuring 161
7 Gambaran Keakraban Lingkungan Suku Tidung Di Wuring 167
8 Gambaran Hasil Mengenai Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring Dalam Quisioner 180
9 Gambaran Hasil Mengenai Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring Dalam Wawancara 202

AB III ANALISA PERBANDINGAN KONDISI DI PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DENGAN TEORI PETA MENTAL

.1 Peta Mental Masyarakat Nelayan Perkampungan Wuring 245
.2 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Asal Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 301
.3 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Waktu Tinggal Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 318
3.4 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Lokasi Bermukim Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 336
3.5 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Tingkat Pendidikan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 348
3.6 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Mata Pencaharian Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 357
3.7 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Sistem Kepercayaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 369
3.8 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Hubungan Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 378
3.9 Analisa Kesesuaian Perbandingan variabel Bentuk Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 388
3.10 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 398
3.11 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 408

2.4.7 Übungen Kreisbewegungen 129
2.4.8 Übung Kreisbewegungen 132
2.4.9 Lösung Übungen Übungen Kreisbewegungen 133
2.4.10 Quelle Aufgabe Kreisbewegungen Daten Beweis 136
2.4.11 Kreisbewegungen Aufgaben Kreisbewegungen Beweis 139
2.4.12 Beweis Quiz Übungen Kreisbewegungen Beweis Übungen
Kreisbewegungen Beweis 139
2.4.13 Übungen 148
2.4.14 Kreisbewegungen Beweis Übungen Kreisbewegungen
Kreisbewegungen Beweis 148
2.4.15 Aufgaben Kreisbewegungen Beweis Übungen 150
2.4.16 Kreisbewegungen Übungen Aufgaben Beweis 171
2.4.16.1 Aufgaben Übungen 173
2.4.16.2 Beweis Übungen 177
2.4.16.3 Übungen Aufgaben 178
Übungen Kreisbewegungen Kreisbewegungen Übungen Übungen 183
Übungen Übungen Übungen Kreisbewegungen Übungen Übungen 191
Übungen Übungen Übungen Kreisbewegungen Übungen Übungen 192
Übungen Übungen Übungen Kreisbewegungen Übungen Übungen 202

III Analysis Periodenmodul Kompass im Frühjahrsmonat

1 Pro Modul Vergnügen Aufgaben Rechnungen Meeting 241
2 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Akut Produktion Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 301
3 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Monat Tragen Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 317
4 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Lokal Normalen Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 315
5 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Jugend Produktion Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 345
6 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Natur Produktion Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 351
7 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Strom Reparieren Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 359
8 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Übungen Kreisbewegungen
Rechnungen Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 378
9 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Normal Kreisbewegungen Rechnungen
Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 385
10 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Modul Tragen Übungen
Kreisbewegungen Rechnungen Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 398
11 Analyse Konzentration Verbindungen Variabel Produkt Aufgaben Übungen
Rechnungen Verbindungen Anfang Meeting Dingen Team Pro Modul 405

3.12 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Kegiatan Adat Atau Budaya Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 428
3.13 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 428
3.14 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Bahasa Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 437
3.15 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Stratifikasi Sosial Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 439
16 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Aktivitas Sosial Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 446

AB IV PENUTUP
1 Kesimpulan 469
2 Rekomendasi 485

AFTAR PUSTAKA
AMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Batasan-batasan Materi 9
Tabel 1.2. Definisi Konsep Penelitian 29
Tabel 1.3. Tolok Ukur Gaya Hidup 31
Tabel 1.4. Tolok Ukur Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan 32
Tabel 1.5. Tolok Ukur Keakraban Sosial 33
Tabel 1.6. Tolok Ukur Kelas Sosial 35
Tabel 1.7. Tolok Ukur Perbedaan Seksual 36
Tabel 1.8. Variabel Penelitian 41
Tabel 1.9. Tolok Ukur Karakter Masyarakat Nelayan Wuring 89
Tabel 1.10. Tolok Ukur Karakter Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Perbedaan Seksual 98
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Kelurahan Wolomarang Tahun 2009 105
Tabel 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Kelurahan Wolomarang Tahun 2009 106
Tabel 2.3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kelurahan Wolomarang Tahun 2009 107
Tabel 2.4. Jumlah Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring Tahun 2009 112
Tabel 2.5. Jumlah Penduduk Menurut Asal Usul Perkampungan Nelayan Wuring Tahun 2009 115
Tabel 2.6. Tingkat Pendidikan Masyarakat perkampungan Nelayan Wuring 119
Tabel 2.7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Perkampungan Nelayan Wuring Tahun 2009 119
Tabel 2.8. Mata Pencaharian Utama Masyarakat Perkampungan Wuring 121
Tabel 2.9. Pengeluaran Rata-Rata Perbulan Masyarakat Perkampungan Wuring 122
Tabel 2.10. Teman Bergaul (Teman Kerja) Masyarakat Perkampungan Wuring 126
Tabel 2.11. Aktivitas Ekonomi (Mata Pencaharian) Masyarakat Perkampungan Wuring 127
Tabel 2.12. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Perkampungan Wuring Tahun 2009 128
Tabel 2.13. Teman Bergaul (Keluarga) Masyarakat Perkampungan Wuring 131
Tabel 2.14. Lokasi Tempat Tinggal Kerabat Masyarakat Perkampungan Wuring 134
Tabel 2.15. Bentuk Komunikasi Sesama warga Dalam dan Luar Kampung 151
Tabel 2.16. Rekapan Hasil Jawaban Quisioner Orang Bajo 181
Tabel 2.16 Rekapan Hasil Jawaban Quisioner Orang Tidung 188
Tabel 2.17. Rekapan Hasil Jawaban Quisioner Orang Buton 195
Tabel 2.18. Rekapan Hasil Jawaban Wawancara Orang Bajo 202
Tabel 2.19. Rekapan Hasil Jawaban Wawancara Orang Tidung 217
Tabel 2.20. Rekapan Hasil Jawaban Wawancara Orang Buton 231
Tabel 3.1. Kesimpulan Peta Mental 290

DAFTAR ISI

Halaman

Bab 1.1 Latar Belakang 1
Bab 1.2 Tujuan Penelitian 2
Bab 1.3 Ruang Lingkup Penelitian 3
Bab 1.4 Metode Penelitian 4
Bab 1.5 Sistematika Penulisan 5
Bab 1.6 Hasil yang Diharapkan 6
Bab 1.7 Kerangka Berpikir 7
Bab 1.8 Definisi Operasional 8
Bab 1.9 Tinjauan Pustaka Awal 9
Bab 1.10 Jadwal Penelitian 10
Bab 2.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian 11
Bab 2.2 Data Primer dan Sekunder 12
Bab 2.3 Analisis Data Kualitatif 13
Bab 2.4 Analisis Data Kuantitatif 14
Bab 2.5 Validitas dan Reliabilitas 15
Bab 2.6 Etika Penelitian 16
Bab 2.7 Keterbatasan Penelitian 17
Bab 2.8 Rencana Analisis Lanjutan 18
Bab 2.9 Rencana Pengolahan Data 19
Bab 2.10 Rencana Penyajian Hasil 20
Bab 2.11 Rencana Pembahasan 21
Bab 2.12 Rencana Penarikan Kesimpulan 22
Bab 2.13 Rencana Rekomendasi 23
Bab 2.14 Rencana Tindak Lanjut 24
Bab 2.15 Rencana Monitoring dan Evaluasi 25
Bab 2.16 Rencana Pelaporan 26
Bab 2.17 Rencana Publikasi 27
Bab 2.18 Rencana Presentasi 28
Bab 2.19 Rencana Diseminasi 29
Bab 2.20 Rencana Implementasi 30
Bab 3.1 Kesimpulan dan Saran 31

Tabel 3.2. Tabel Prosentase Peta Mental Suku Bajo 258
Tabel 3.3. Tabel Prosentase Peta Mental Suku Tidung 272
Tabel 3.4. Tabel Prosentase Peta Mental Suku Buton 287
Tabel 3.5.a. Tolok Ukur Asal Usul Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 301
Tabel 3.5.b. Analisa Kesesuaian Asal Usul Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 306
Tabel 3.6.a. Tolok Ukur Waktu Tinggal Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 319
abel 3.6.b. Analisa Kesesuaian Waktu Tinggal Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 322
bel 3.7.a. Tolok Ukur Lokasi Bermukim Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 337
bel 3.7.b. Analisa Kesesuaian Lokasi Bermukim Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 339
abel 3.8.a. Tolok Ukur Tingkat Pendidikan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 348
abel 3.8.b. Analisa Kesesuaian Tingkat Pendidikan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 349
abel 3.5.a. Tolok Ukur Mata Pencaharian Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 358
abel 3.9.b. Analisa Kesesuaian Mata Pencaharian Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 359
abel 3.9.a. Tolok Ukur Sistim Kepercayan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 369
abel 3.10.b. Analisa Kesesuaian Sistim Kepercayan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 370
abel 3.10.a. Tolok Ukur Hubungan Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 378
abel 3.11.b. Analisa Kesesuaian Hubungan Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 379
abel 3.12.a. Tolok Ukur Bentuk Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring 388
Tabel 3.12.b. Analisa Kesesuaian Bentuk Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan
Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental 389
Tabel 3.13.a. Tolok Ukur Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring 398
Tabel 3.13.b. Analisa Kesesuaian Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan
Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental 399
Tabel 3.14.a Tolok Ukur Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah
Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring 408
Tabel 3.14.b. Analisa Kesesuaian Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah
Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental 409
Tabel 3.15.a Tolok Ukur Kegiatan Adat atau Budaya Penduduk

3.2 Tabel Persentase Pers Material Suka Rugi 273
3.3 Tarif Persentase Pph Material Suka Tidak 273
3.4 Tabel Persentase Pers Material Suka Baru 281
3.5 Tabel Perbedaan Hasil Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 301
3.6 Analisis Perbedaan Hasil Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Pers Pria Menikah 306
3.7 Tabel Uji Beda Tinggal Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 310
3.7.1 Analisis Perbedaan Wilayah Tinggal Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 322
3.7.2 Tabel Uji Beda Lokasi Berpendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 327
3.7.3 Analisis Perbedaan Lokasi Berpendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 340
3.8.1 Tabel Uji Beda Tingkat Pendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 348
3.8.2 Analisis Perbedaan Tingkat Pendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 349
3.9.1 Tabel Uji Beda Perbedaan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 359
3.9.2 Analisis Perbedaan Pendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 370
3.10.1 Tabel Uji Beda Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 378
3.10.2 Analisis Perbedaan Pendidikan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 379
3.11.1 Tabel Uji Beda Tempat Kebudayaan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo 388
3.11.2 Analisis Perbedaan Tempat Kebudayaan Pendidikan Di Perkampungan
Nelayan Wonorejo Dengan Tarif Pria Menikah 389
3.12.1 Tabel Uji Beda Lokasi Tinggal Kebudayaan Pendidikan
Di Perkampungan Nelayan Wonorejo 398
3.12.2 Analisis Perbedaan Lokasi Tinggal Kebudayaan Pendidikan
Pendidikan Di Perkampungan Nelayan Wonorejo
Dengan Tarif Pria Menikah 399
3.13.1 Tabel Uji Beda Agama Kebudayaan Pendidikan Di
Perkampungan Nelayan Wonorejo 408
3.13.2 Analisis Perbedaan Agama Kebudayaan Pendidikan
Pendidikan Di Perkampungan Nelayan Wonorejo
Dengan Tarif Pria Menikah 409

Di Perkampungan Nelayan Wuring 418
15.b Analisa Kesesuaian Kegiatan Adat atau Budaya
Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental 420
16.a Tolok Ukur Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga
Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring 428
16.b Analisa Kesesuaian Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga
Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring Dengan
Teori Peta Mental 429
.17.a Tolok Ukur Bahasa Di Perkampungan Nelayan Wuring 437
.17.b Analisa Kesesuaian Bahasa Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental 438
.18.a Tolok Ukur Stratifikasi Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring 446
.18.b Analisa Kesesuaian Stratifikasi Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental .. 448
.19.a Tolok Ukur Aktivitas Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring 457
.19.b Analisa Kesesuaian Aktivitas Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental ... 458
.1 Kesimpulan 474
.2 Kebutuhan Fasilitas Berdasarkan Persepsi
Suku Bajo, Tidung dan Buton 487

Di Perkampungan Nelayan Wanleg 418
Tabel 3.15.b Analisa Kesesuaian Kegiatan Anak atau Budaya
Permukiman Perkampungan Nelayan Wanleg
Dengan Teori Pola Normal 420
Tabel 3.16.a Tabel Faktor Dalam & Tinggi Komunikasi Sesama Warga
Permukiman Di Perkampungan Nelayan Wanleg 422
Tabel 3.16.b Analisa Kesesuaian Dalam & Tinggi Komunikasi Sesama Warga
Permukiman Perkampungan Nelayan Wanleg Dengan
Teori Pola Normal 429
Tabel 3.17.a Tabel Jalur Bahan Di Perkampungan Nelayan Wanleg 437
Tabel 3.17.b Analisa Kesesuaian Jalaan Perkampungan Nelayan Wanleg
Dengan Teori Pola Normal 438
Tabel 3.18.a Tabel Jalur Interaksi Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wanleg 444
Tabel 3.18.b Analisa Kesesuaian Interaksi Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wanleg Dengan Teori Pola Normal .. 448
Tabel 3.19.a Tabel Jalur Aktivitas Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wanleg 457
Tabel 3.19.b Analisa Kesesuaian Aktivitas Sosial Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wanleg Dengan Teori Pola Normal .. 458
Tabel 4.1 Kesimpulan 474
Tabel 4.2 Kebutuhan Fasilitas Pendampingan Perempuan
Suku Dalam Tinggi dan Ekonomi 487

DAFTAR PETA

Halaman

Peta 1.1. Kota Maumere 6
Peta 1.2. Kelurahan Wolomarang 7
Peta 1.3 Lokasi Studi 8
eta 2.1 Tata Guna Lahan 108
ta 2.2 Asal Usul dan Waktu Tinggal Masyarakat di Perkampungan Nelayan Wuring 114
ta 2.3. Lokasi Bermukim Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring ... 118
ta 2.4. Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring .. 120
ta 2.5. Mata Pencaharian atau Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring 123
ta 2.6. Sistim Kepercayaan Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring 129
ta 2.7. Hubungan Kekeluargaan Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring 132
ta 2.7. Bentuk Kekeluargaan Masyarakat Di Perkampungan Nelayan Wuring 132
ta 2.8. Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan Masyarakat Wuring 135
ta 2.9 Kegiatan Adat atau Budaya Masyarakat Perkampungan Wuring 145
ta 2.10 Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Masyarakat Wuring 147
eta 2.11 Sistim Stratifikasi Masyarakat Wuring 153
eta 2.15 Aktivitas Sosial Masyarakat Wuring 154
eta 2.16 Persepsi Suku Bajo 250
eta 2.17 Persepsi Suku Buton..... 276
eta 2.16 Persepsi Suku Tidung 262
eta 3.1 Hasil Persepsi Suku Bajo 251
eta 3.2 Prosentase Persepsi Suku Bajo 260
eta 3.3 Hasil Persepsi Suku Tidung 263
Peta 3.4 Prosentase Persepsi Suku Tidung 273
Peta 3.5 Hasil Persepsi Suku Buton 279
Peta 3.6 Prosentase Persepsi Suku Buton 289
Peta 3.7.a Kondisi Asal Usul Orang Bajo 312
Peta 3.7.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Asal Usul Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 313
Peta 3.7.c Kondisi Asal Usul Orang Tidung 314
Peta 3.7.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Asal Usul Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 315
Peta 3.7.e Kondisi Asal Usul Orang Buton 316
Peta 3.7.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Asal Usul Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 317
Peta 3.8.a Kondisi Waktu Tinggal Orang Bajo 327

DAFTAR ISI

Halaman

Bab 1 Kata Pengantar 1
Bab 2 Pendahuluan Keuangan 7
Bab 3 Jurnal Umum 8
Bab 4 Tata Buku Lokal 103
Bab 5 Jurnal Khusus dan Waktu Tunggu Mengenai di Perkemasangan
Pelayaran Niaga 111
5.1 Kasus Perusahaan Angkutan (1) Perkemasangan Pelayaran Niaga 115
5.2 Tugasan Perusahaan Angkutan (2) Perkemasangan Pelayaran Niaga 120
5.3 Versi Perusahaan dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat
(3) Perkemasangan Pelayaran Niaga 121
5.4 Perkemasangan Pelayaran Niaga 125
(1) Perkemasangan Pelayaran Niaga 125
5.5 Perkemasangan & Perkemasangan Pelayaran
(2) Perkemasangan Pelayaran Niaga 130
5.6 Jurnal Umum Perkemasangan Pelayaran Niaga 134
(3) Perkemasangan Pelayaran Niaga 134
5.7 Perkemasangan Pelayaran Niaga 141
5.8 Perkemasangan Pelayaran Niaga 144
5.9 Perkemasangan Pelayaran Niaga 147
5.10 Perkemasangan Pelayaran Niaga 150
5.11 Perkemasangan Pelayaran Niaga 153
5.12 Perkemasangan Pelayaran Niaga 156
5.13 Perkemasangan Pelayaran Niaga 159
5.14 Perkemasangan Pelayaran Niaga 162
5.15 Perkemasangan Pelayaran Niaga 165
5.16 Perkemasangan Pelayaran Niaga 168
5.17 Perkemasangan Pelayaran Niaga 171
5.18 Perkemasangan Pelayaran Niaga 174
Bab 6 Jurnal Khusus dan Waktu Tunggu Mengenai di Perkemasangan
Pelayaran Niaga 181
6.1 Kasus Perusahaan Angkutan (1) Perkemasangan Pelayaran Niaga 185
6.2 Tugasan Perusahaan Angkutan (2) Perkemasangan Pelayaran Niaga 190
6.3 Versi Perusahaan dan Aktivitas Ekonomi Masyarakat
(3) Perkemasangan Pelayaran Niaga 191
6.4 Perkemasangan Pelayaran Niaga 195
6.5 Perkemasangan & Perkemasangan Pelayaran
(1) Perkemasangan Pelayaran Niaga 200
6.6 Jurnal Umum Perkemasangan Pelayaran Niaga 204
(2) Perkemasangan Pelayaran Niaga 204
6.7 Perkemasangan Pelayaran Niaga 211
6.8 Perkemasangan Pelayaran Niaga 214
6.9 Perkemasangan Pelayaran Niaga 217
6.10 Perkemasangan Pelayaran Niaga 220
6.11 Perkemasangan Pelayaran Niaga 223
6.12 Perkemasangan Pelayaran Niaga 226
6.13 Perkemasangan Pelayaran Niaga 229
6.14 Perkemasangan Pelayaran Niaga 232
6.15 Perkemasangan Pelayaran Niaga 235
6.16 Perkemasangan Pelayaran Niaga 238
6.17 Perkemasangan Pelayaran Niaga 241
6.18 Perkemasangan Pelayaran Niaga 244

Peta 3.8.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Waktu Tinggal Orang Bajo
Dengan Teori Peta Mental 329
Peta 3.8.c Kondisi Waktu Tinggal Orang Tidung 330
Peta 3.8.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Waktu Tinggal Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 332
Peta 3.8.e Kondisi Waktu Tinggal Orang Buton 333
Peta 3.8.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Waktu Tinggal Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 335
eta 3.9.a Kondisi Lokasi Bermukim Orang Bajo 342
eta 3.9.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lokasi Bermukim Orang Bajo
Dengan Teori Peta Mental 343
ta 3.9.c Kondisi Lokasi Bermukim Orang Tidung 344
ta 3.9.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lokasi Bermukim Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 345
ta 3.9.e Kondisi Lokasi Bermukim Orang Buton 346
ta 3.9.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lokasi Bermukim Orang Buton
Dengan Teori Peta Mental 347
ta 3.10.a Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Bajo 351
ta 3.10.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Bajo
Dengan Teori Peta Mental 352
ta 3.10.c Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tidung 353
ta 3.10.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 354
eta 3.10.e Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Buton 355
eta 3.10.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Buton
Dengan Teori Peta Mental 356
eta 3.11.a Kondisi Mata Pencaharian Orang Bajo 363
eta 3.11.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Mata Pencaharian Orang Bajo
Dengan Teori Peta Mental 364
eta 3.11.c Kondisi Mata Pencaharian Orang Tidung 365
eta 3.11.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Mata Pencaharian Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 366
Peta 3.11.e Kondisi Mata Pencaharian Orang Buton 367
Peta 3.11.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Mata Pencaharian Orang Buton
Dengan Teori Peta Mental 368
Peta 3.12.a Kondisi Sistim Kepercayan Orang Bajo 372
Peta 3.12.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Sistim Kepercayan Orang Bajo
Dengan Teori Peta Mental 373
Peta 3.12.c Kondisi Sistim Kepercayan Orang Tidung 374
Peta 3.12.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Sistim Kepercayan Orang Tidung
Dengan Teori Peta Mental 375
Peta 3.12.e Kondisi Sistim Kepercayan Orang Buton 376
Peta 3.12.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Sistim Kepercayan Orang Buton
Dengan Teori Peta Mental 377
Peta 3.13.a. Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo 382
Peta 3.13.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo

Dengan Teori Peta Mental 383
Peta 3.13.c Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung 384
Peta 3.13.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 385
Peta 3.13.e Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Buton 386
Peta 3.13.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 387
Peta 3.14.a Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Bajo 392
eta 3.14.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang BajoDengan Teori Peta Mental 393
ta 3.14.c Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Tidung 394
ta 3.14.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 395
ta 3.14.e Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Buton 396
ta 3.14.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 397
ta 3.15.a Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo 402
ta 3.15.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 403
ta 3.15.c Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung ... 404
ta 3.15.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 405
ta 3.15.e Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Buton ... 406
ta 3.15.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 407
eta 3.16.a Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Bajo ... 412
eta 3.16.b Kesesuaian Perbandingan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 413
eta 3.16.c Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Tidung 414
eta 3.16.d Kesesuaian Perbandingan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 415
Peta 3.16.e Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Buton 416
Peta 3.16.f Kesesuaian Perbandingan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 417
Peta 3.17.a Kondisi Kegiatan Adat atau Budaya Orang Bajo 415
Peta 3.17.b Kesesuaian Perbandingan Kegiatan Adat atau Budaya Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 423
Peta 3.17.c. Kondisi Kegiatan Adat atau Budaya Orang Tidung 424
Peta 3.17.d Kesesuaian Perbandingan Kegiatan Adat atau Budaya Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 425
Peta 3.17.e. Kondisi Kegiatan Adat atau Budaya Orang Buton 426
Peta 3.17.f Kesesuaian Perbandingan Kegiatan Adat atau Budaya Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 427
Peta 3.18.a. Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga

Dengan Tanpa Pola Akhiran 382
3.1.2.c Kondisi Pihakdengan Kedudukannya Orang Tuanya 384
3.1.2.d Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Pihakdengan Kedudukannya Orang Tuanya
Dengan Tanpa Pola Akhiran 385
3.1.2.e Kondisi Pihakdengan Kedudukannya Orang Biasa 386
3.1.2.f Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Pihakdengan Kedudukannya Orang Biasa
Dengan Tanpa Pola Akhiran 387
3.1.4.c Kondisi Pihak Kedudukannya Orang Baik 389
3.1.4.b Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Pihak Kedudukannya
Orang Baik dengan Tanpa Pola Akhiran 391
3.1.4.c Kondisi Pihak Kedudukannya Orang Tidak 394
3.1.4.d Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Pihak Kedudukannya
Orang Tidak Dengan Tanpa Pola Akhiran 395
3.1.4.e Kondisi Pihak Kedudukannya Orang Buta 396
3.1.4.f Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Pihak Kedudukannya
Orang Buta dengan Tanpa Pola Akhiran 397
3.1.5.a Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kedudukannya Orang Baik 400
3.1.5.b Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan
Kedudukannya Orang Baik Dengan Tanpa Pola Akhiran 401
3.1.5.c Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kedudukannya Orang Tidak ... 404
3.1.5.d Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan
Kedudukannya Orang Tidak Dengan Tanpa Pola Akhiran 405
3.1.5.e Kondisi Lok.Tinggal Hubungan Kedudukannya Orang Buta ... 408
3.1.5.f Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Lok.Tinggal Hubungan
Kedudukannya Orang Buta Dengan Tanpa Pola Akhiran 409
4.1.a Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Baik ... 412
4.1.b Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga
Dalam Rumah Orang Baik Dengan Tanpa Pola Akhiran 413
4.1.c Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam 416
4.1.d Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga
Dalam Rumah Orang Tidak Dengan Tanpa Pola Akhiran 417
4.1.e Kondisi Anggota Keluarga Dalam 420
4.1.f Kesesuaian Perbuatdengan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga
Dalam Rumah Orang Buta Dengan Tanpa Pola Akhiran 421
5.1.a Kondisi Kejadian Ada dan Banjir Orang Baik 424
5.1.b Kesesuaian Perbuatdengan Kejadian Ada dan Banjir
Orang Baik Dengan Tanpa Pola Akhiran 425
5.1.c Kondisi Kejadian Ada dan Banjir Orang Tidak 428
5.1.d Kesesuaian Perbuatdengan Kejadian Ada dan Banjir
Orang Tidak Dengan Tanpa Pola Akhiran 429
5.1.e Kondisi Kejadian Ada dan Banjir Orang Buta 432
5.1.f Kesesuaian Perbuatdengan Kejadian Ada dan Banjir
Orang Buta Dengan Tanpa Pola Akhiran 433
6.1.a Kondisi Rumah di Tinjau Kemudahannya Sesama Warga

Orang Bajo 431
Peta 3.18.b Kesesuaian Perbandingan Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 432
Peta 3.18.c Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Tidung 433
Peta 3.18.d Kesesuaian Perbandingan Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga OrangTidung Dengan Teori Peta Mental 434
Peta 3.18.e. Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Buton 435
eta 3.18.f Kesesuaian Perbandingan Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 436
ta 3.19.a. Kondisi Bahasa Orang Bajo 440
ta 3.19.b Kesesuaian Perbandingan Bahasa Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 441
ta 3.19.c Kondisi Bahasa Orang Tidung 442
ta 3.19.d Kesesuaian Perbandingan Bahasa Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 443
eta 3.19.e Kondisi Bahasa Orang Buton 444
eta 3.19.f Kesesuaian Perbandingan Bahasa Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 445
eta 3.20.a. Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Bajo 450
eta 3.20.b. Kesesuaian Perbandingan Stratifikasi Sosial Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 451
eta 3.20.c. Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Tidung 452
eta 3.20.d. Kesesuaian Perbandingan Stratifikasi Sosial Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 453
eta 3.20.e. Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Buton 454
eta 3.20.f. Kesesuaian Perbandingan Stratifikasi Sosial Orang Buton Dengan Teori Peta Mental 455
eta 3.21.a. Kondisi Aktivitas Sosial Orang Bajo 462
eta 3.21.b. Kesesuaian Perbandingan Aktivitas Sosial Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental 463
Peta 3.21.c. Kondisi Aktivitas Sosial Orang Tidung 464
Peta 3.21.d. Kesesuaian Perbandingan Aktivitas Sosial Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 465
Peta 3.21.e. Kondisi Aktivitas Sosial Orang Buton 466
Peta 3.21.f. Kesesuaian Perbandingan Aktivitas Sosial Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental 467

Orang Lain 421
Pasal 3.17.b Kewenangan Perbuatlangan Hukum & Tingkat Kewenangan
Susunan & tugas Orang Tuju Dengan Tuan Pro Mutual 422
Pasal 3.17.c Konsili Hukum & Tingkat Kewenangan Susunan Warga
Orang Tidung 423
Pasal 3.18.a Kewenangan Perbuatlangan Hukum & Tingkat Kewenangan
Susunan & tugas Orang Tidung Dengan Tuan Pro Mutual 424
Pasal 3.18.c Konsili Hukum & Tingkat Kewenangan Susunan & tugas
Orang Buno 425
Pasal 3.18.1 Kewenangan Perbuatlangan Hukum & Tingkat Kewenangan
Susunan & tugas Orang Tuju Dengan Tuan Pro Mutual 426
Pasal 3.19.a Konsili Hukum Orang Tuju 430
Pasal 3.19.b Kewenangan Perbuatlangan Hukum Orang Tuju Dengan
Tuan Pro Mutual 431
Pasal 3.19.c Konsili Hukum Orang Tidung 432
Pasal 3.19.d Kewenangan Perbuatlangan Hukum Orang Tidung Dengan
Tuan Pro Mutual 433
Pasal 3.19.e Konsili Hukum Orang Buton 434
Pasal 3.19.f Kewenangan Perbuatlangan Hukum Orang Buton Dengan
Tuan Pro Mutual 435
Pasal 3.20.a Konsili Kewilayahan Sosial Orang Tuju 439
Pasal 3.20.b Kewenangan Perbuatlangan Kewilayahan Sosial Orang Tuju
Dengan Tuan Pro Mutual 441
Pasal 3.20.c Konsili Kewilayahan Sosial Orang Tidung 442
Pasal 3.20.d Kewenangan Perbuatlangan Kewilayahan Sosial Orang Tidung
Dengan Tuan Pro Mutual 443
Pasal 3.20.e Konsili Kewilayahan Sosial Orang Buton 444
Pasal 3.20.f Kewenangan Perbuatlangan Kewilayahan Sosial Orang Tuju
Dengan Tuan Pro Mutual 445
Pasal 3.21.a Konsili Aktivitas Sosial Orang Tuju 449
Pasal 3.21.b Kewenangan Perbuatlangan Aktivitas Sosial Orang Tuju
Dengan Tuan Pro Mutual 451
Pasal 3.21.c Konsili Aktivitas Sosial Orang Tidung 452
Pasal 3.21.d Kewenangan Perbuatlangan Aktivitas Sosial Orang Tidung
Dengan Tuan Pro Mutual 453
Pasal 3.21.e Konsili Aktivitas Sosial Orang Buton 456
Pasal 3.21.f Kewenangan Perbuatlangan Aktivitas Sosial Orang Tuju
Dengan Tuan Pro Mutual 457

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 2.1. Proses Upacara Tolak Bala 139
Diagram 2.2. Proses Perkawinan 144
Diagram 2.3. Sistim Stratifikasi Sosial 150

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Asal Usul
Perkampungan Nelayan Wuring 115
Grafik 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Perkampungan Nelayan Wuring 121
Grafik 2.3. Lokasi Tempat Tinggal Kerabat Di Perkampungan Wuring 134

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1. Insfrastruktur Jalan Tanah 109
2.2. Insfrastruktur Jalan Bambu 109
2.3. Meteran Air Bersih 109
2.4. Perkampungan Nelayan Wuring 112
2.5. Orientasi Bangunan 116
2.6. Pelabuhan Wuring 124
2.7.Tempat Penjemuran dan Pengasinan Ikan 125
2.8. Penjualan Ikan di Pasar Wuring 125
2.9.Perdagangan Masyarakat Wuring (Toko/Kios) 126
2.10 Rumah Ibadat (Masjid) 128
2.11. Lokasi Rumah Keluarga 136
2.12. Istri Punggawa Mengatur Menu Kuliwa 137
2.13.Menu Ritual Kuliwa 137
2.14 Punggawa Membakar Dupa 138
2.15 Latihan Sepak Bola Bersama 146
2.16 Golongan 3 Sawi 149
2.17 Lokasi Rumah Ketua RT 149
2.18 Rumah Punggawa Pottana 150
2.19 Rumah Sawi 150
2.20 Kegiatan Bermain 151
2.21 Kegiatan Pengajian dan Arisan Ibu-ibu 152
2.22 Rumah orang Bajo 174
2.23 Suku Bajo Sudah Diperkenalkan Dengan Laut Sejak Kecil 175

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Grafik Hubungan Jarak 100
Gambar 2.2. Hubungan Jarak dan 100
Gambar 2.3. Macam-Macam Air Bor 109
Gambar 2.4. Pekerjaan Pelayan Warung 115
Gambar 2.5. Gambar Lingkaran 116
Gambar 2.6. Pelabuhan Warung 124
Gambar 2.7. Tempat Pengobatan dan Pengadaan Alat 125
Gambar 2.8. Pengambilan Ikan di Pasar Warung 127
Gambar 2.9. Pedagang-pedagang Asuransikan Warung Jelek Kami 128
Gambar 2.10 Rumah Pendek (Absah) 128
Gambar 2.11. Lokasi Rumah Kampung 136
Gambar 2.12. Hari Penggawa Mengatur Mesin Kantor 137
Gambar 2.13. Mesin Mandi Kantor 137
Gambar 2.14. Penggawa Memandikan Tapa 138
Gambar 2.15 Lantai Super Halo Lemonia 140
Gambar 2.16 Gedung 3 Kamar 142
Gambar 2.17 Lokasi Rumah Kantor 149
Gambar 2.18 Rumah Penggawa Kantor 150
Gambar 2.19 Rumah Kami 150
Gambar 2.20 Kegiatan Pertama 151
Gambar 2.21 Kegiatan Penggawa dan Alam Ibu-Ibu 152
Gambar 2.22 Rumah orang Baik 174
Gambar 2.23 Salah Jo Sudah Tipe Kecantikan Dengan Luar Sejak Awal 175

DAFTAR ISTILAH

Ambilineal	: Garis keturunan yang mengikuti bapak maupun ibu
Belis	: Pembayaran mas kawin oleh pihak laki-laki kepada pihak perempuan di mana besarnya mas kawin ditentukan oleh pihak perempuan
Bulo-Bulo	: Konstruksi yang terdiri dari beberapa bambu yang berfungsi sebagai pelampung rumpon, di bagian bawah pelampung tersebut terdapat beberapa lembar daun kelapa yang berfungsi sebagai pemikat ikan dan dibagian atas terdapat tanda pengenal rumpon.
uster	: Membentuk kelompok atau sekelompok
uliwa	: Salah satu bentuk ritual yang bermaksud menyeimbangkan harapan untuk mendapatkan rezeki dalam usaha yang akan dilakukan, misalnya sebelum menangkap ikan dan sebelum menjalankan perahu baru.
lapposi	: Kegiatan ritual menutup ulang ketika perahu lama tidak dilayarkan atau ketika perahu akan digunakan pada kegiatan *motangga.*
lotangga	: Kegiatan menangkap ikan dimana nelayan menghanyut di tengah lautan selama 10-15 hari atau lebih untuk menunggu alat tangkapannya didatangi ikan.
Mas kawin	: Pembayaran pihak laki-laki kepada pihak perempuan pada saat pernikahan.
Pappalele	: Pedagang ikan yang berperan sebagai perantara antara nelayan dengan konsumen/pembeli
Pesse Babua	: merupakan pengikat para anggota kelompok social yaitu kelompok etnis antara sesama orang pelaut atau perantau yang sedang berada di daerah orang.
Posasi	: Orang yang bekerja di laut, baik sebagai nelayan (penangkap ikan) maupun yang bekerja sebagai awak di perahu niaga.

DAFTAR ISTILAH

Pottana : Juragan di bagian darat atau orang yang mendanai penangkap ikan.

Potangga : Nelayan yang menangkap ikan

Punggawa : Orang yang mempunyai otoritas dalam pengetahuan, pengalaman atau kemampuan ekonomi sehingga menjadi pemimpin.

Reklamasi : Di dalam pembangunan penghunian dan perkotaan adakalanya daerah-daerah genangan dikeringkan untuk kemudian digunakan, bahkan wilayah laut pun dapat dijadikan daratan.

Roppong : Rumpon; suatu unit alat bantu penangkap ikan yang terdiri dari beberapa bagian utama yaitu pelampung, pelampung tambahan, tali, pemikat dan pemberat.

wi : Anak buah perahu yang bertugas memcuci perahu, mencuci jala, menjemur , membenahi benang jala yang kusut.

ala : Tradisi perkawinan yang saling mengambil satu sama lainnya.

umpunglolo : Saudara yang berasal dari satu asal.

arring : Jenis bambu yang diameternya relative kecil tetapi lapisan kayunya tebal dan kuat yang biasa digunakan dalam pembuatan pagar rumah dan jalan penghubung antara rumah masyarakat yang satu dengan yang lainnya.

olak Bala : Menolak bahaya yang merupakan salah satu bentuk upacara ritual yang dilaksanakan oleh istri nelayan ketika suaminya pergi melaut. Upacara ini tujuannya mirip dengan *Kuliwa*.

Pemain : Jumlah 11 bagian dari satu grup untuk melakukan pertandingan
Bola.
Penonton : Melayani yang membangun Iklan
Pertandingan : Grup / satu kompetisi di antara dalam pertandingan pertandingan.
dan kemenangan ekonomi ditandai menjadi pemimpin.
Peraturan : Di dalam pendapatan, pandangan dan pelatihan pertandingan
diantara-lawan peserta dikonfigurasi untuk komunikasi digunakan
pelatih wilayah ini pun objek dijadikan standar.
Pelatih : Kemampuan suatu pihak bukan pemenang lain yang berisi dari
pertandingan lapisan utama yang pelatihan pelatihan tentukan
ini, pemilik dan pemain.
: Untuk buat peserta yang berbagai memasuki peserta memasuki dua
pelatih, memberikan peserta yang lawan.
: Tempat pertandingan yang paling pertama dan untuk bantu.
Penonton : Kesatuan yang berasal dari satu sama.
Pertandingan : Jumlah pemain dan kuat yang lebih dipercaya dalam pemilihan
kejuaraan tahun dan kuat yang lebih digunakan dalam pemilihan
: Jenis pemain yang diantaranya adalah lapisan
yang dipercaya oleh para pelatih untuk dan pemain dapat melatih
: Memberi yang bertanya mengerjakan untuk dan pemain dapat dapat
yang dengan yang latihan.
Pelatih Bola : Memberi yang dan kuat dan pemain dapat dan pemain dapat
Lapisan ini dipercaya oleh para pelatih dan pemain dapat melatih
yang dipercaya oleh para pelatih dan pemain dapat melatih.

BAB I
PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Hubungan antara manusia dengan lingkungan dimana dan bertempat tinggal dibentuk oleh berbagai factor yang mempengaruhi, diantaranya adalah kebudayaan, kondisi lingkungan dan alam. Dalam berinteraksi dengan lingkungan untuk mempertahankan kelangsungan hidup , tanpa disadari lingkungan memberikan pengaruh pada kehidupan manusia disamping manusia mampu mengubah lingkungannya (Emil Salim 1980). Setiap manusia yang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat selalu berkomunikasi dengan sesamanya dan berinteraksi dengan lingkungan. Hubungan manusia dengan lingkungan ini dapat bersifat saling menolong atau saling menguasai. Kadang alam menguasai manusia dengan bencana yang ditimbulkannya, dan manusia pun tak jarang melakukan manipulasi terhadap alamnya. Di tengah alam manusia harus mampu mempertahankan diri terhadap kedahsyatan alam. Cara yang dapat dipergunakan yaitu berlindung dan membuat batas diantara dirinya dengan alam.

Terkait dengan *mental map* bahwa makin banyak dan makin lama mengenal suatu daerah (rumah, RT, wilayah kota, jalan dari rumah ke tempat kerja) maka makin terinci dan baik peta mentalnya[1]. Selain mengenal lingkungan geografisnya, masalah lokasi dan jarak juga untuk menunjukan identitas diri dengan tanda-tanda alam seperti laut dan gunung. Dengan adanya peta mental, seseorang dapat menguraikan kembali informasi tentang lokasi dan tanda-tanda tentang lingkungan geografisnya kita (Holahan,1982:56). Seseorang dapat menunjukan lokasi rumahnya pada orang lain, seseorang bisa pergi-pulang ke tempat kerja setiap hari, itu semua karena adanya peta mental.

Orang akan lebih cepat mengenal lingkungan geografis yang ada dan tidak mudah tersesat di kota-kota besar karena kota tersebut dibuat dengan perencanaan yang sangat baik, batas-batas wilayah jelas, jalur-jalur jalan dan persimpangan-persimpangan lurus-lurus serta bernomor urut, dan landmarks mudah ditemui dimana-mana. Sistim angkutan umum seperti kereta api bawah tanah dan bus kota pun dibuat sedemikian jelas sehingga

---

[1] Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Lingkungan, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana, 1992, hal 82.

setiap orang yang bisa membaca dapat mengikutinya dengan mudah. Lain sekali dengan kota yang tumbuhnya tidak terencana seperti kebanyakan kota-kota di Indonesia.

Akan tetapi, tidak hanya di kota-kota besar bisa tersesat. Di dusun-dusun kecil juga bisa tersesat karena susunannya yang tidak teratur, yaitu rumah-rumah menghadap ke berbagai arah dan letaknya acak-acakan, jalan-jalan, lorong atau halaman rumah orang tidak bisa dibedakan dengan jelas, dan sebagainya. Di hutan orang juga mudah tersesat karena tidak adanya sistim atau aturan letak benda-benda alam di situ. Hanya orang yang sudah sangat berpengalamanlah yang tidak tersesat di hutan karena ia mampu menyusun peta mental dari hutan itu berdasarkan landmarks (misalnya pohon yang paling tinggi atau batu yang aneh bentuknya) atau bekas jalan binatang buas yang diciptakannya sendiri dalam imajinasinya.

Peta mental dapat diukur dengan cara seperti tanda-tanda yang mencolok, yaitu bangunan atau benda-benda alam, misalnya gedung, tugu, patung, jembatan, jalan layang, pohon, penunjuk jalan, sungai dan lampu lalu lintas. Jalur-jalur jalan yang menghubungkan satu tempat dengan tempat yang lain, titik temu antarjalur jalan (perempatan, pertigaan), batas-batas wilayah yang membedakan antara wilayah yang satu dengan wilayah lainnya, misalnya daerah pemukiman dibatasi oleh sungai, daerah pertokoan dibtasi oleh gerbang-gerbang tol menuju tempat parkir, dan distrik yaitu wilayah-wilayah homogen yang berbeda dari wilayah-wilayah lain. Misalnya pusat perdagangan ditandai oleh bangunan-bangunan bertingkat dengan lalu lintas yang padat dan daerah kantor-kantor kedutaan besar Negara asing ditandai oleh rumah-rumah besar dengan halaman luas serta jalan-jalan lebar.

Perkampungan nelayan Wuring merupakan suatu perkampungan unik. Perkampungan ini dipandang unik oleh karena tidak sesuai dengan pola perkampungan umum yang biasa terdapat di Kabupaten Sikka. Wuring, berada di pesisir teluk maumere yang ditempati oleh kelompok etnis Bajo , Tidung dan Buton. Sebagai masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir pantai, kelompok etnis Bajo , Tidung dan Buton menggantungkan hidupnya dari sumber daya perikanan. Laut menjadi " kebun hidup " bagi mereka, dan kondisi mengharuskan mereka hidup dari laut. Keyakinan yang lekat terpatri dalam budaya Orang Bajo, Tidung dan Buton menganggap tidak akan bahagia apabila hidupnya di darat, yang harus menunggu waktu panen relatif lama sedangkan

mereka perlu memenuhi kebutuhan setiap harinya. Berbeda apabila hidup di laut. Mereka dapat segera memperoleh kebutuhan pangan tiap hari dari hasil tangkapan ikan[2]. Tingkah laku masyarakat di perkampungan Wuring lebih banyak di pengaruhi oleh kebiasaan hidup berdasarkan aspek ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan, menjual ikan dan aspek sosial. Dengan selalu melakukan kegiatan ekonomi dan social tersebut, orang Wuring selalu mendatangi lokasi atau wilayah kegiatan tersebut setiap hari, sehingga mereka tahu dan mengenal lokasi-lokasi tersebut. Orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam maupun di luar kampung Wuring dan mereka selalu mengunjungi. Mereka memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung (dalam kota, luar kota bahkan di luar pulau) dan kunjunganpun dilakukan diantara mereka. Kesamaan turunan atau asal-usul dan tradisi melaut merupakan nilai ukur bermasyarakat bagi masyarakat di perkampungan Wuring. Keadaan daerah asal usul orang Wuring sangat mempengaruhi locality (daerah tempat tinggal) perkampungan Wuring sebagai faktor yang memperkuat solidaritas diantara mereka. Pola hidup dan pola bermukim masyarakat perkampungan nelayan Wuring sulit berubah untuk menjauhi laut walaupun ada terjangan tsunami 1992 yang begitu dasyat, tidak mampu menggoyahkan hasrat hati dan pikiran mereka untuk locality bermukim yang jauh dari laut. Tujuan dari studi ini adalah mengetahui peta mental masyarakat pada perkampungan nelayan Wuring dan kesesuaian peta mental masyarakat Wuring dengan teori peta mental.

1.2 Perumusan Masalah

Kondisi perkampungan Wuring pada tahun 1992 mengalami kerusakan total karena terguncang gempa dan di terjang gelombang tsunami. Jauh waktu sebelum bencana lokasi pemukiman tersebut telah dinyatakan sebagai lokasi tidak layak huni karena kumuh, kotor, dan selalu dipenuhi genangan air laut. Pemerintah sudah menganjurkan bahkan telah melaksanakan program relokasi ke Nangahure pada tahun 1992 yakni pasca bencana gempa dan Tsunami, akan tetapi program tersebut tidak dapat mewujudkan tujuan relokasi karena masyarakat perkampungan Wuring memilih kembali ke lokasi semula sebagai tempat pemukiman dan membangun perumahan secara

[2] Promono Djoko, *Budaya Bahari*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hal.132

swadaya. Dari gambaran keadaan prilaku masyarakat Wuring seperti tersebut diatas maka perumusan masalah dalam fokus penelitian ini di tuangkan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring ?
2. Seperti apa kesesuaian peta mental masyarakat nelayan Wuring dengan teori peta mental?

1.3 Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai adalah :

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah mengetahui kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan Wuring dengan teori peta mental.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring
2. Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring
3. Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.

1.4 Lingkup Studi

Ruang lingkup pembahasan meliputi lingkup lokasi terdiri dari batasan dan luas wilayah studi serta alasan pemilihan lokasi studi dan dengan magsud untuk memfokus dan mempermudah obyek kajian agar tujuan dan sasaran dapat tercapai secara efektif.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Lokasi untuk penelitian ini adalah :

1. Lokasi studi perkampungan Wuring terletak di Kota Maumere (lihat peta 1.1.) khususnya di dalam wilayah Kelurahan Wolomarang (lihat peta 1.2.), di mana terdiri dari tiga RW dan 12 RT. RW VII terdiri dari 3 RT yakni RT 26, RT 27, RT 28. RW VIII terdiri dari 5 RT yakni RT 29, RT 30, RT 31, RT 32, RT 33. RW IX terdiri dari 4 RT yakni RT 34, RT 35, RT 36, RT 37. Perkampungan Wuring ini berdasarkan hasil observasi keadaan geografis merupakan wilayah yang berada di pesisir di teluk maumere, sebagian masyarakat menekuni pekerjaan sebagai nelayan tradisional, selain itu secara ekologis masyarakat Wuring dapat beradaptasi dengan kondisi lingkungan laut, ini terlihat jelas dari mata pencaharian, tempat tinggal. Wilayah pemukiman masyarakat nelayan Wuring merupakan wilayah/daerah kumuh (Slum) yang jika dilihat dari aspek kesehatan dan ketentuan pemukiman tidak memenuhi standart. Dan program relokasi pemerintah daerah tidak dapat menjawab tuntutan keberlanjutan pembangunan. Wilayah permukiman Wuring ini memiliki batas administrasi sebagai berikut:
   - Sebelah Utara dengan Laut Flores
   - Sebelah Timur dengan Kel. Kota Uneng
   - Sebelah Selatan dengan Kel. Wolomarang
   - Sebelah Barat dengan Kel. Wailiti

   Untuk lebih jelasnya mengenai wilayah perkampungan Wuring dapat dilihat pada peta 1.3.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi ini terdiri dari batasan-batasan materi yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang menyangkut dengan teori peta mental yang akan dipakai dalam menguji kesesuaian peta mental nelayan Wuring.

1.4.2.1 Batasan-Batasan Materi

Sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan pada studi ini, maka pembahasan materi lebih dititikberatkan pada karakter masyarakat Wuring dengan

Wenn Sie mit Ihrem Design zufrieden sind, können Sie es speichern und in Ihrem Projekt verwenden. Wählen Sie dazu im Menü Datei den Befehl Speichern unter. Geben Sie einen Namen für Ihr Design ein und klicken Sie auf Speichern.

Sie können Ihr Design auch als Vorlage speichern, um es in anderen Projekten zu verwenden. Wählen Sie dazu im Menü Datei den Befehl Als Vorlage speichern. Geben Sie einen Namen für Ihre Vorlage ein und klicken Sie auf Speichern.

Sie können Ihr Design auch als Bild exportieren, um es in anderen Programmen zu verwenden. Wählen Sie dazu im Menü Datei den Befehl Exportieren. Wählen Sie das gewünschte Bildformat aus und klicken Sie auf Speichern.

Wenn Sie Ihr Design drucken möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Drucken. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie die Druckeinstellungen vornehmen können.

Wenn Sie Ihr Design mit anderen Benutzern teilen möchten, können Sie es per E-Mail versenden. Wählen Sie dazu im Menü Datei den Befehl Senden. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie die Empfänger und den Betreff der E-Mail eingeben können.

Wenn Sie Ihr Design in einem Webbrowser anzeigen möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Im Webbrowser anzeigen. Es öffnet sich ein neues Fenster in Ihrem Webbrowser, in dem Ihr Design angezeigt wird.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Programm bearbeiten möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Öffnen mit. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Programm auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Format speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Format auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Ordner speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Ordner auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Dateinamen speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Dateinamen eingeben können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Dateiformat speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Dateiformat auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Ordner und mit einem anderen Dateinamen und Dateiformat speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Ordner, Dateinamen und Dateiformat auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Programm bearbeiten möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Öffnen mit. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Programm auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Format speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Format auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Ordner speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Ordner auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Dateinamen speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Dateinamen eingeben können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Dateiformat speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie das gewünschte Dateiformat auswählen können.

Wenn Sie Ihr Design in einem anderen Ordner und mit einem anderen Dateinamen und Dateiformat speichern möchten, können Sie es ebenfalls über das Menü Datei tun. Wählen Sie dazu den Befehl Speichern unter. Es öffnet sich ein Dialogfenster, in dem Sie den gewünschten Ordner, Dateinamen und Dateiformat auswählen können.

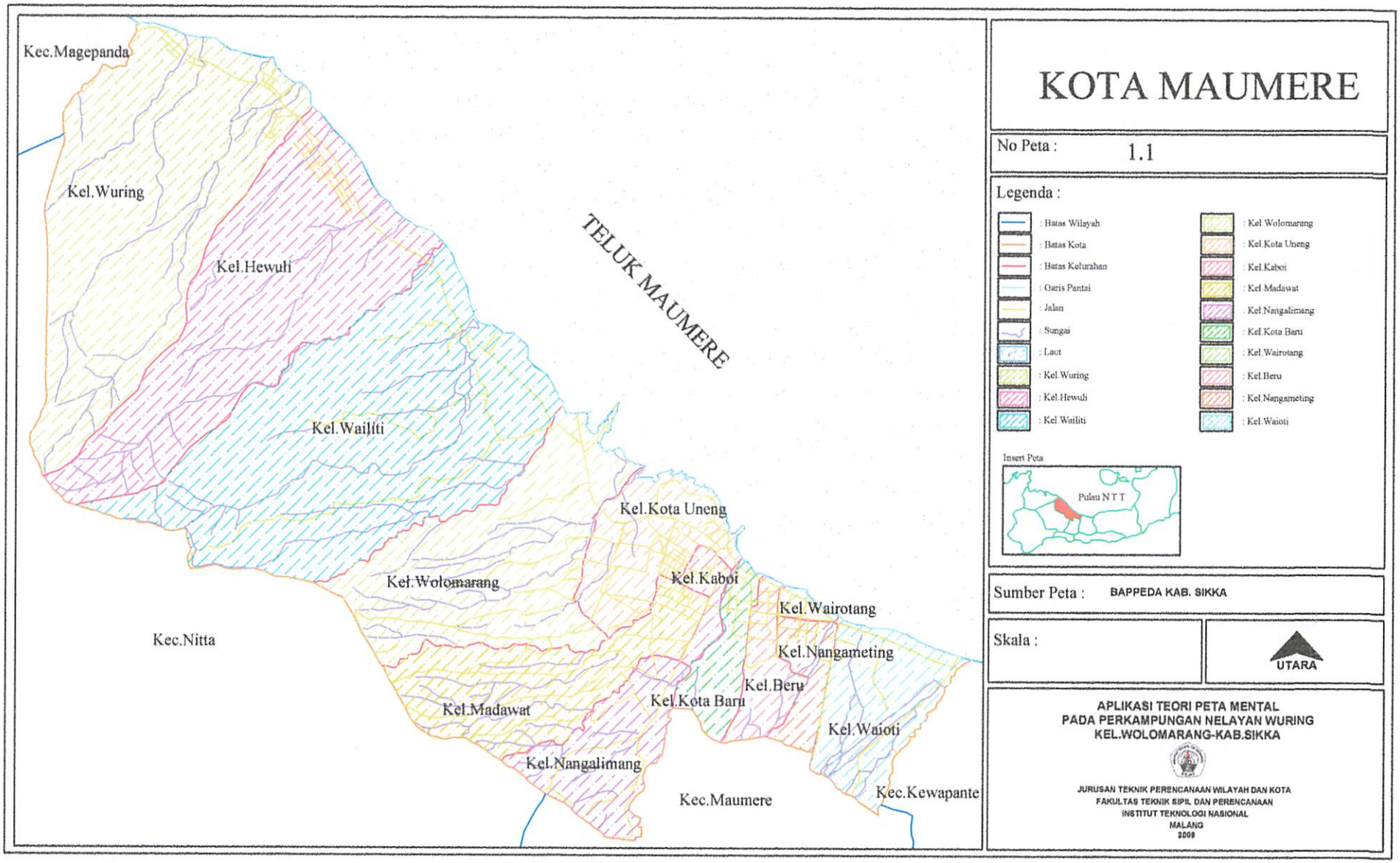

KOTA MAUMERE

No Peta : 1.1

Legenda :

- : Batas Wilayah
- : Batas Kota
- : Batas Kelurahan
- : Garis Pantai
- : Jalan
- : Sungai
- : Laut
- : Kel.Wuring
- : Kel.Hewuli
- : Kel.Wailiti
- : Kel.Wolomarang
- : Kel.Kota Uneng
- : Kel.Kaboi
- : Kel.Madawat
- : Kel.Nangalimang
- : Kel.Kota Baru
- : Kel.Wairotang
- : Kel.Beru
- : Kel.Nangameting
- : Kel.Waioti

Insert Peta

Sumber Peta : BAPPEDA KAB. SIKKA

Skala :

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

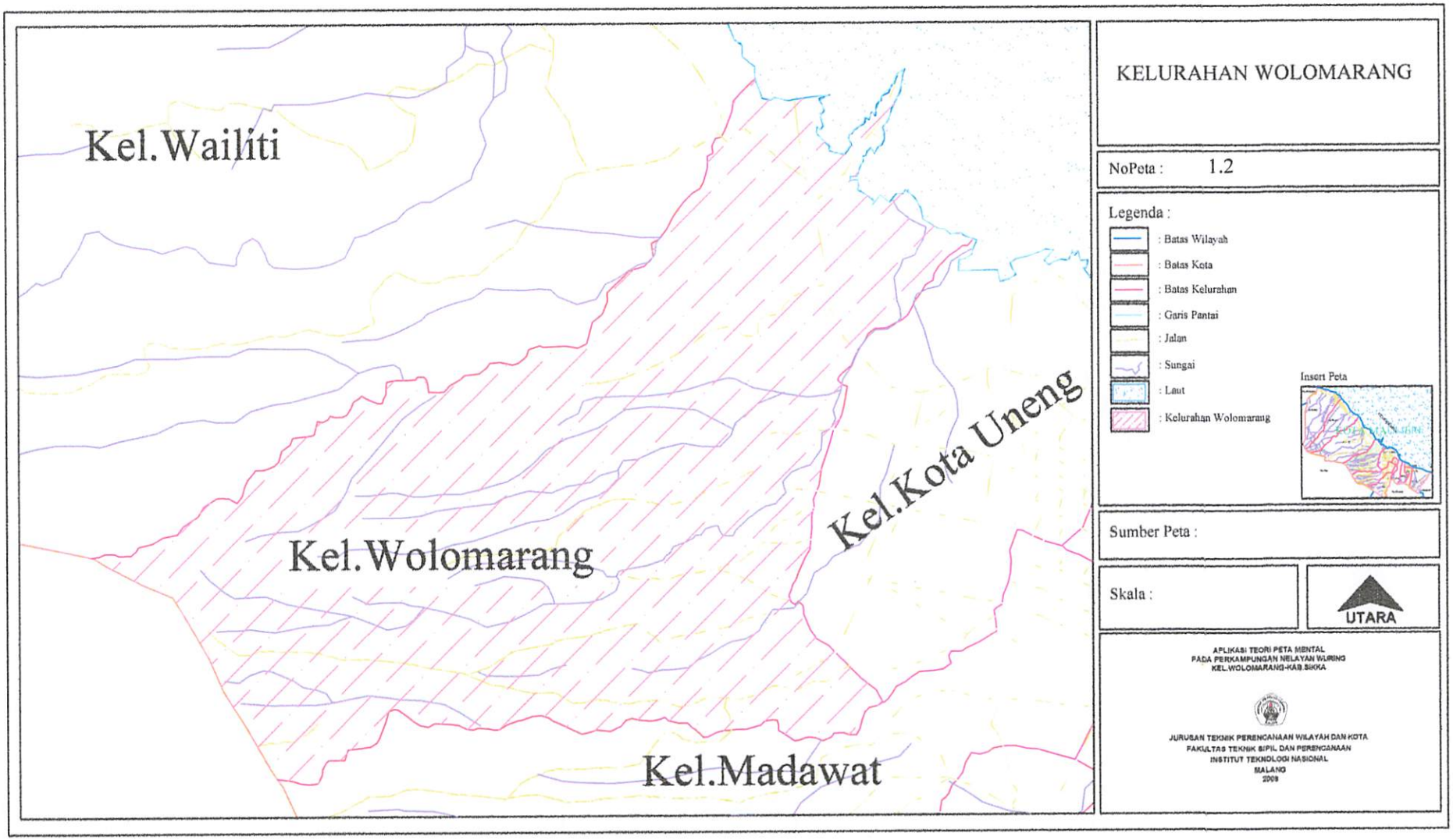
Kel.Wailiti
Kel.Wolomarang
Kel.Kota Uneng
Kel.Madawat
KELURAHAN WOLOMARANG
NoPeta : 1.2
Legenda :
: Batas Wilayah
: Batas Kota
: Batas Kelurahan
: Garis Pantai
: Jalan
: Sungai
: Laut
: Kelurahan Wolomarang
Insert Peta
Sumber Peta :
Skala :
UTARA
APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

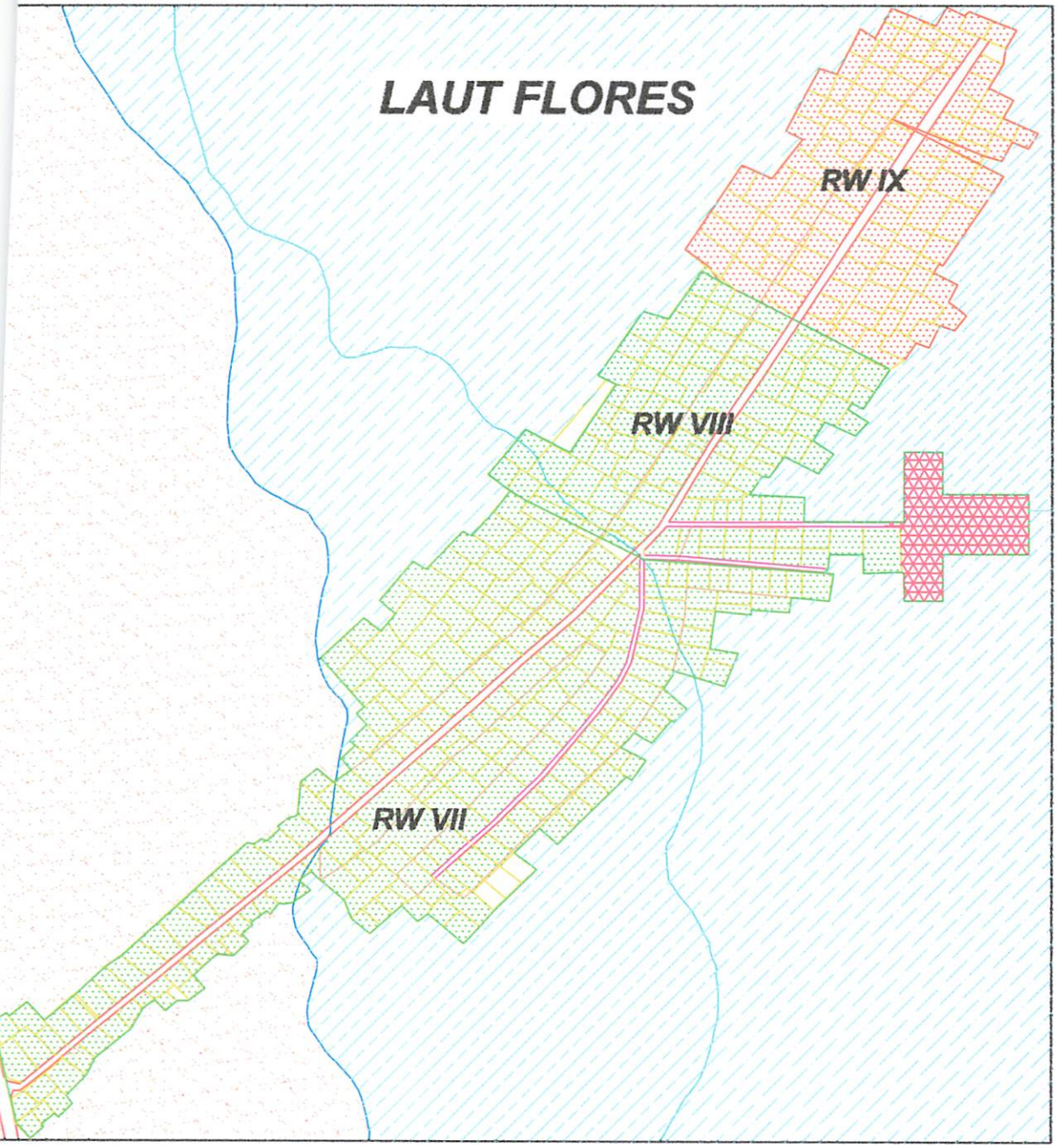

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : RW VII
- : RW VIII
- : RW IX
- : Daratan
- : Dermaga

INSERT PETA :

Peta Lokasi Studi

No. PETA : 1.3

SUMBER : BAPPEDA KAB. SIKKA & HASIL SURVEY

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

pendekatan teori peta mental. Batasan-batasan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1
Batasan-Batasan Materi

NO	SASARAN	BATASAN MATERI
1.	Mengidentifikasi karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring	a. Dalam pembahasan identifikasi karakter masyarakat, yang menjadi batasan materi yaitu: asal usul penduduk, waktu tinggal, lokasi bermukim, tingkat pendidikan, sistem kepercayaan/keagamaan, hubungan kekeluargaan, bentuk kekeluargaan, lokasi hubungan kekeluargaan, jumlah anggota keluarga dalam rumah, kegiatan adat atau budaya, bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga, sistem stratifikasi social, bahasa, aktivitas ekonomi, dan aktivitas social.
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	b. Untuk identifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring batasan materi yang dibahas meliputi : Gaya hidup, keakraban dengan kondisi lingkungan, keakraban sosial, kelas sosial, dan perbedaan seksual masyarakat perkampungan nelayan Wuring.
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	c. Dalam menentukan kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental, maka perlu adanya kajian tentang kriteria peta mental yang meliputi : (kriteria Gaya hidup, keakraban dengan kondisi lingkungan, keakraban sosial, kelas sosial, dan perbedaan seksual).

Sumber : Hasil Kajian tahun 2009

1.5 Tinjauan Pustaka

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu

1.5.1 Pemukiman dan Perkampungan

Pemukiman merupakan wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja tetapi juga menyangkut aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya dari para penghuni. Tidak hanya menyangkut pada tempat hunian rumah, tetapi

juga tempat bekerja, berbelanja, bersantai dan wahana untuk berpergian (singkatnya meliputi wisma, karya, marga, suka).[3]

Maka. pemukiman yang dipakai dalam studi ini adalah tempat hidup manusia yang menyangkut tempat hunian rumah, tempat bekerja, berbelanja, bersantai, dan bepergian. Sedangkan perkampungan atau pemukiman di pedesaan terdiri dari menjadi dua macam yaitu :[4]

1) Pemukiman memusat, yaitu rumahnya mengelompok dan merupakan dukuh atau dusun yang terdiri atas kurang dari 40 rumah, dan kampung yang terdiri dari atas 40 rumah atau lebih bahkan ratusan rumah. Untuk perkampungan tradisional di Indonesia, umumnya berorientasi pada kehidupan sosial, yaitu pada agama dalam arti luas dan keamanan. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya wawasan sosial ekonomi menjadi penting.
2) Pemukiman terpencar, rumahnya terpencar menyendiri. (disseminated rural settlement) terdapat di Negara Eropa barat, Amerika Serikat, Kanada dan lain sebagainya. Perkampungan terpencar di Negara itu hanya terdiri atas farmstead yaitu sebuah rumah petani yang terpencil tetapi lengkap dengan gudang alat mesin, penggilingan gandum, lumbung, kandang ternak.

Dengan demikian pemukiman yang dipakai dalam studi ini adalah rumahnya mengelompok yang terdiri dari 40 rumah atau lebih bahkan ratusan rumah yang orientasi hidupnya lebih pada wawasan sosial ekonomi

1.5.2 Pola Pemukiman Pantai dan Pemukiman Nelayan

Pola pemukiman adalah struktur kelompok tempat tinggal penduduk dilihat dari interaksinya dengan lahan olahan sebagai petani/nelayan. Salah satu pola pemukiman

---

[3] Ir. Eko Budiharjo, dalam Nurhayati, Identifikasi Pola Ruang Pemukiman Nelayan Ditinjau dari Budaya (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang) hal.8

[4] Johara T. Jayadinata,Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah: Edisi Ketiga (Bandung: ITB Bandung, 1999), hal 61 dan 65

masyarakat agraris adalah pola pemukiman pantai[5], merupakan bentuk pemukiman di mana sejumlah kelompok masyarakat bermukim di sepanjang pantai. Mereka bekerja sebagai nelayan dan juga mebuka sawah ladang dan kebun di darat. Pemukiman jenis ini terjadi karena adanya potensi ganda pada suatu masyarakat yang memiliki mata pencaharian selain sebagai nelayan juga sebagai petani.

Pola pemukiman nelayan sangat dipengaruhi kondisi toprografinya dengan kecenderungan membentuk *cluster*, dengan orientasi menghadap jalur transportasi baik laut maupun darat, dengan kondisi perumahan/pemukiman yang cenderung rapat (kepadatan bangunan tinggi dan jarak antar bangunan yaitu rapat), kumuh (tidak teratur, kotor) dan rawan kebakaran.

Maka, pola pemukiman pantai yang digunakan dalam studi ini adalah bentuk tempat tinggal penduduk dilihat dari rmata pencaharian sebagai nelayan yang bermukim di sepanjang pantai dengan orientasi pemukimannya menghadap jalur transportasi baik laut maupun darat, dan kondisi rumahnya cenderung rapat juga kumuh.

Pemukiman nelayan adalah suatu pemukiman yang menempati kawasan tepi pantai (berada di atas perairan laut) yang dapat berkembang/menyebar hingga daerah pasang surut pantai dan daratan pantai[6]. Menurut Suprijanto, umumnya lokasi perumahan berada pada daerah perairan dengan arus gelombang relatif kecil dan tenang (di bagian teluk).

Suprijanto juga mengatakan bahwa karakteristik pola perumahan/pemukiman tepi pantai yang berbentuk sangat dipengaruhi oleh keadaan topografi. Secara geologi, berada pada kawasan yang sebagian besar mempunyai struktur batuan lepas, tanah lembek, serta rawan terhadap bencana *tsunami*. Secara klimatologi, berada pada kawasan yang mempunyai dinamika iklim, cuaca, angin, suhu, serta mempunyai kelembaban tinggi.

Pola perumahan di atas laut (tepi pantai) cenderung membentuk *cluster* dengan orientasi juga cenderung menghadap jalur transportasi, baik ke laut (terutama yang yang dilatarbelakangi oleh nilai tradisi tertentu) maupun ke darat.

---

[5] Siti Muriah, H, Drs dkk, dalam Theresia Yuliana Dacunha, Konsep Ruang Bersama Dengan Pendekatan Sistim Sosial Budaya Masyarakat Sulawesi Dan Sikka (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang) hal.13

[6] Iwan Suprijanto, dalam Theresia Yuliana Dacunha, Konsep Ruang Bersama Dengan Pendekatan Sistim Sosial Budaya Masyarakat Sulawesi Dan Sikka (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang) hal.13

Kondisi secara umum, kawasan perumahan/pemukiman di atas air cenderung rapat (kepadatan bangunan tinggi dan jarak antar bangunan yang rapat); kumuh (tidak teratur, kotor, dan lain-lain) dan rawan kebakaran[7]. Suprijanto lebih lanjut mengatakan bahwa pada dasarnya struktur bangunan rumah di atas air dapat dibedakan dalam dua tipe, yaitu :

1) Bangunan panggung : yaitu bangunan dengan konstruksi di daerah perairan (sungai/laut/danau/rawa) dan mempunyai lantai dasar berada di atas permukaan air. Bangunan ini juga merupakan tipologi mayoritas untuk rumah di atas air.
2) Bangunan rakit : yaitu bangunan dengan konstruksi bahwa berbentuk rakit yang terapung di atas perairan (sungai/laut/danau/rawa). Bangunan ini diperkirakan merupakan bagian transisi dari evolusi rumah di atas air (transisi dari rumah perahu menjadi rumah panggung di atas air).

Jadi, pemukiman nelayan yang digunakan dalam studi ini adalah suatu pemukiman yang menempati kawasan tepi pantai (berada di atas perairan laut) yang dapat menyebar hingga daerah pasang surut pantai dan daratan pantai, yang lokasi perumahan berada pada daerah perairan, rawan terhadap bencana *tsunami*, dengan struktur bangunan rumah panggung di atas air yang mempunyai lantai dasar berada di atas permukaan air.

1.5.3 Masyarakat Nelayan

Supaya dapat menjelaskan pengertian masyarakat secara umum, maka perlu dijabarkan tentang ciri-ciri dari masyarakat itu sendiri. Menurut *Andherson dan Parker*, ciri-ciri masyarakat adalah[8]:

1. Adanya sejumlah orang

   Adanya sejumlah orang artinya bahwa sejumlah orang yang tidak dapat ditentukan jumlahnya dengan menggunakan angka, tetapi hanya dapat ditentukan dengan unsur-unsur sebagai berikut :

---

[7] Ibid hal 14

[8] Cholil dan Mansur, dalam Nurhayati, Identifikasi Pola Ruang Pemukiman Nelayan di Tinjau dari Budaya (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang), hal. 24.

(a) Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak dapat ditentukan jumlah yang mutlak atau angka yang pasti untuk menentukan berapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimumnya ada dua orang yang hidup bersama.

(b) Bersama-sama untuk waktu yang cukup lama. Berkumpulnya manusia maka akan timbul manusia baru. Manusia dapat bercakap-cakap, merasa dan mengerti; mereka juga mempunyai keinginan-keinginan untuk menyampaikan kesan-kesan atau perasaanya. Sebagai akibat hidup bersama itu timbulah system komunikasi dan timbulah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.

(c)Mematuhi norma-norma atau peraturan-peraturan yang menjadi kesepakatan bersama,

(d) Diikat oleh perasaan yang satu dengan yang lainnya. Kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya.

2. Tinggal dalam suatu daerah tertentu. Merupakan tinggal di kawasan pesisir baik itu masyarakat asli maupun masyarakat pendatang tetapi sudah tinggal dan menetap cukup lama. Berdasarkan masyarakat asli dan masyarakat pendatang, maka dapat diuraikan pengertian masyarakat asli dan masyarakat pendatang adalah sebagai berikut :

- Masyarakat asli adalah masyarakat yang berasal dari kata masyarakat dan asli. Dimana masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama dalam waktu yang cukup lama. Sedangkan asli berarti "tidak tercampur atau asal mula"[9]. jadi yang dimaksud dengan masyarakat asli adalah masyarakat yang lahir pada suatu wilayah dan menetap pada wilayah tersebut secara turun temurun serta memiliki garis keturunan dari keturunannya terdahulu dengan memiliki ciri-ciri berdasarkan warna kulit, model rambut, bahasa

[9] Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam Theresia Yuliana Dacunha, Konsep Ruang Bersama Dengan Pendekatan Sistim Sosial Budaya Masyarakat Sulawesi Dan Sikka (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang) hal.29

dan kebudayaannya. Masyarakat pendatang adalah masyarakat yang datang atau baru datang

- Masyarakat pendatang adalah masyarakat yang datang atau baru datang[10], jadi yang dimaksud dengan masyarakat pendatang adalah masyarakat yang telah melakukan mutasi dari daerah asal ke wilayah baru tersebut, atau masyarakat pendatang adalah masyarakat yang dilahirkan di luar wilayah dimana mereka tinggal pada saat ini dan tidak memiliki garis keturunan dari masyarakat asli wilayah yang baru didatangi.

3. Mengadakan atau mempunyai hubungan yang tetap atau teratur satu sama lain. Maksudnya bahwa tetap adalah karena adanya system kekerabatan, system ekonomi, pelapisan social dan pranata sosial. Sedangkan teratur bahwa dari hubungan social/interaksi social muncul hak dan kewajiban para pelaku sesuai nilai dan norma-norma.
4. Sebagai aktivitas hubungan ini membentuk suatu sistem hubungan antar manusia. maksudnya bahwa berdasarkan aktivitas hubungan yang tetap dan teratur membentuk suatu hubungan antar manusia atau interaksi sosial karena adanya kontak social dan komunikasi.
5. Mempunyai tujuan bersama dan bekerjasama
6. Mengadakan ikatan atau kesatuan berdasarkan unsur-unsur obyeknya dengan adanya perasaan solidaritas. maksudnya dalam kontak social dan komunikasi terdapat bentuk interaksi social bersifat positif dan negative. Yang bersifat positif timbul bila terciptanya hubungan social yang harmonis dalam masyarakat. Hubungan social yang harmonis dapat dicapai jika ada rasa saling menghargai, mengurangi konflik. Sedangkan yang bersifat negative muncul hubungan social yang tidak harmonis karena perbedaan sikap dan perilaku.
7. Berdasarkan sistem yang terbentuk, akan membentuk norma-norma. maksudnya bahwa norma-norma terbentuk sebagai pengatur perilaku atas hubungan social yang tidak harmonis. Norma merupakan nilai pengatur

[10] Ibid., hal. 29.

tingkah laku individu agar individu berperilaku sesuai dengan yang diharapkan masyarakat. Hubungan social yang tidak harmonis ini akan menimbulkan konflik. Dengan adanya norma-norma atau pranata social dapat memberi pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana bertingkah laku atau bersikap di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu juga norma-norma atau pranata social dapat berfungsi mengatur pemenuhan kebutuhan hidup warganya secara adil atau memadai, sehingga dapat terwujudnya kesatuan yang tertib.

8. Berdasarkan unsur-unsur diatas membentuk kebudayaan bersama melalui hubungan antar manusia. Unsur- unsur tersebut di atas membentuk suatu kebudayaan melalui hubungan antara manusia (interaksi social) yang diatur dalam suatu norma dan nilai. Kebudayaan diperlukan oleh manusia dan diwujudkan dalam tingkah lakunya atau perilaku untuk menentukan proses kehidupan manusia, artinya memberikan arahan kehidupan manusia tentang kewajiban-kewajiban, tindakan-tindakan yang diterima dan ditolak yang dilarang dan yang diinginkan di dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sedangkan nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut)[11].

Berdasarkan defenisi masyarakat dan nelayan di atas, maka masyarakat nelayan yang digunakan dalam studi ini adalah adalah sekelompok atau sejumlah manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama dalam suatu daerah tertentu baik masyarakat asli maupun pendatang yang mempunyai hubungan kekerabatan, pelapisan sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial, dan akan membentuk norma dan kebudayaan yang mengikat satu dengan yang lainnya yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut).

1.5.4 Aktivitas Masyarakat Nelayan

Sebagai makluk budaya, manusia mempunyai berbagai kebutuhan yang bervariasi. Kebutuhan tersebut tidak mungkin dapat dipenuhinya sendiri dengan

[11] Rony Gunawan, Drs, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Terbit Terang, 2001),hal 6120

sempurna tanpa berhubungan dengan alam lingkungan dan manusia lain. Apabila manusia mengadakan hubungan dengan manusia lain, ini berarti bukan hanya sebagai makluk budaya, melainkan juga sebagai makluk social (zoon politicon)[12].

Kemampuan bekerja keras dan produktif membuktikan bahwa manusia adalah makluk budaya. Dengan budayanya itu manusia berusaha dan berjuang untuk memenuhi kebutuhan guna meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan. Pernyataan bahwa " manusia adalah makluk budaya " mengandung makna bahwa kebudayaan merupakan dimensi dalam hidup dan tingkah laku manusia. Manusia berjuang atas dasar budayanya untuk mengubah nasib, meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan.

Jenis aktivitas masyarakat di kawasan pesisir berupa[13]:

1. Kegiatan perikanan yang memanfaatkan lahan darat, lahan air dan laut terbuka (perikanan tangkap, budidaya tambak, manikultur, pembenihan dan kegiatan pengolahan ikan,
2. Kegiatan pariwisata dan rekreasi yang memanfaatkan lahan darat, lahan air dan obyek wisata bawah laut,
3. Kegiatan transportasi laut yang memanfaatkan lahan darat dan perlu alokasi rumah di luar untuk jalur pelayaran, kolam pelabuhan dan lainnya,
4. Kegiatan industri yang memanfaatkan lahan darat tetapi menghasilkan limbah yang dibuang kelaut dalam bentuk limbah cair dan limbah padat,
5. Kegiatan pertambangan yang memanfaatkan lahan darat dan laut menghasilkan limbah cair ke laut,
6. Kegiatan Maritim yang memanfaatkan lahan darat dan lahan laut,
7. Kegiatan Pemukiman yang memerlukan lahan darat untuk perumahan dan fasilitas pelayanan umum serta menghasilkan limbah rumah tangga,
8. Kegiatan Pertahanan dan keamanan yang memanfaatkan lahan darat dan lahan laut dengan akses terbatas bagi umum, dan
9. Kegiatan pertanian dan Kehutanan yang memanfaatkan lahan darat dan menghasilkan limbah dan berdampak ke arah pesisir.

---

[12] Abdulkadir Muhammad S.H, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2008), hal.65.
[13] M.Fedi.A.Sondita, dalam Nurhayati, Identifikasi Pola Ruang Pemukiman Nelayan di Tinjau dari Budaya (Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang), hal.26

Maka, aktivitas masyarakat nelayan yang dipakai dalam studi ini adalah kegiatan ekonomi berupa melaut, menjual ikan dan mengolah ikan. Selain itu juga Pemukiman yang memerlukan lahan darat untuk perumahan dan fasilitas pelayanan umum serta menghasilkan limbah rumah tangga.

1.5.5 Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis anatara orang perseorangan, antara perseorangan dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi karena pihak-pihak yang mempunyai kebutuhan atau kepentingan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri sehingga pihak-pihak yang bersangkutan tersebut saling berhubungan antara satu sama lain atau saling berinteraksi, baik secara fisik maupun secara intelektual. Kebutuhan hidup perseorangan ataupun berkelompok yang meliputi[14]:

a. Kebutuhan ekonomi, seperti sandang, pangan, rumah, atau lingkungan tempat tinggal.
b. Kebutuhan keamanan dan ketertiban, seperti rasa aman, tertib dan damai tanpa ada gangguan.
c. Kebutuhan biologis, seperti pergaulan muda mudi atau pernikahan (perkawinan).
d. Kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan atau profesi.
e. Kebutuhan memperoleh pendidikan dan agama seperti sekolah, pesantren, pelatihan ketrampilan, kursus, ceramah agama dan informasi.
f. Kebutuhan hiburan dan rekreasi seperti wisata, nonton film, pameran seni atau pertunjukan musik.

Interaksi Sosial biasanya dapat terpusat pada lingkungan keluarga, daerah lingkungan tempat tinggal, atau lingkungan masyarakat perdesaan tertentu. Pusat lingkungan interaksi sosial tersebut akan menunjukan jenis pekerjaan yang dijadikan mata pencaharian, keahlian dan ketrampilan yang diharapkan oleh masyarakat, atau kondisi lingkungan hidup yang diharapkan masyarakat nantinya yang bersifat sehat dan produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di perdesaan. Biasanya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pantai atau sungai pekerjaannya adalah

[14] Abdulkadir Muhammad S.H, op.cit. hal. 243

nelayan penangkap ikan. Sedangkan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah dataran tinggi atau datar, pekerjaannya bertani atau beternak.

Apabila manusia hidup bermasyarakat, akan terjadi proses interaksi yang teratur guna mewujudkan tujuan hidup bersama. Manusia makluk social (zoon politicon) artinya manusia sebagai individu tidak akan mampu hidup sendiri dan berkembang tanpa hidup bersama dengan individu manusia yang lain. Sejak lahir manusia sudah harus hidup bersama dengan manusia lainnya, setidak-tidaknya dengan ibu dan ayah yang memelihara dan melindunginya. Keharusan hidup bersama itu didasari oleh kebutuhan manusia yang hanya dapat dipenuhi apabila berhubungan dengan atau mendapat bantuan dari manusia yang lain. Dengan kata lain, manusia harus hidup bermasyarakat. Hidup bermasyarakat artinya saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain dalam kelompoknya dan juga dengan individu di luar kelompoknya guna memperjuangkan dan memenuhi kepentingannya. Pengalaman nyata yang mereka peroleh dalam hubungan dan interaksi sesama anggota masyarakat mengandung nilai-nilai yang menyatukan dan memperkuat kesatuan mereka dalam pokok masyarakat tertentu.

Jadi, interaksi social yang digunakan dalam studi ini adalah saling berhubungan atau berinteraksi antara satu sama lain dalam kelompoknya dan juga dengan individu di luar kelompoknya, pada lingkungan keluarga, daerah lingkungan tempat tinggal, atau lingkungan masyarakat perdesaan tertentu yang mempunyai kebutuhan atau kepentingan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri sehingga pihak-pihak yang bersangkutan tersebut saling berhubungan antara satu sama lain atau saling berinteraksi. Misalnya dalam mencari nafkah seperti pekerjaan atau profesi, pernikahan, dan kegiatan sosial lainnya.

1.5.6 Pelapisan Sosial atau Stratifikasi Sosial Masyarakat Nelayan

Stratifikasi sosial adalah berasal dari stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan. Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa stratifikasi sosial adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hirarkis). Perwujudannya adalah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah [15].

[15] Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 228.

Di samping itu pula beberapa indikator tentang penilaian secara subyektif terhadap seseorang mengenai lapisannya dalam masyarakat ialah.[16]:

1. Bentuk rumah, ukuran, kondisi perawatan rumah, tata kebun, luas lahan pertanian yang dimiliki. Bentuk rumah merupakan Merupakan ruang yang dibangun di dalam, pada atau di atas tanah yg diberi penutup berupa atap dan lebih sempurna lagi bila ditutup oleh dinding ditinjau dari fungsi dikelompokan; tempat bekerja, berkumpul, beramah-tamah, menempatkan barang-barang, bersemadi. Bentuk rumah terdiri dari bentuk rumah tradisional dan bentuk rumah modern. Bentuk rumah tradisional merupakan ungkapan bentuk rumah karya manusia yang merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan tetap bertahan untuk kurun waktu yang lama dan tetap sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan kebudayaan suatu masyarakat suku atau bangsa yg bersangkutan, mengutamakan proses pembentukannya bersendikan pada ritual, agama/kepercayaan. Sedangkan bentuk rumah modern merupakan wujud rumah tinggal berubah sesuai dgn fungsinya serta sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi, sehingga dapat menyatukan wujud efektif dan ekspresif, tidak hanya sebagai tempat tinggal tetapi juga mencerminkan status social pemiliknya. Produk berupa fisik bangunan dengan penalaran fungsi, konstruksi, estetika.
2. Wilayah tempat tinggal atau lingkungan dimana mereka tinggal, karena dianggap bahwa wilayah tempat tinggal menentukan status. Misal bertempat tinggal di dukuh kerajaan atau di pusat pemerintahan desa dengan dukuh yang jauh pusat pemerintahan desa. Kalau di kota misal bertempat tinggal lingkungan pusat kota dengan pinggiran kota,
3. Pekerjan atau profesi yang dipilih atau dimiliki seseorang menunjukan identifikasi dirinya dengan lapisan masyarakat tertentu. Misal seseorang

[16] Darsono Wisadirana, Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat pedesaan (Malang : Universitas Muhammadiyah, 2004), hal. 109.

memiliki pekerjaan sebagai guru, dosen atau hakim akan menempati lapisan yang atas atau lebih tinggi dari orang memiliki pekerjaan sebagai tukang parkir, petani, nelayan dan buruh tani serta lainnya,

4. Sumber pendapatan akan menentukan status sosial seseorang dalam suatu lapisan masyarakat tertentu. Di sini yang menjadi ukuran adalah bukan jumlah uangnya yang diterima untuk menentukan, melainkan status yang dinikmati melalui sumber itu. Obyek yang memberikan hak dan kewajiban kepada orang yang menempati kedudukan.

Dalam pelapisan sosial masyarakat mempunyai dua unsur pembentukan lapisan yaitu status atau kedudukan dan peranan. Status atau kedudukan merupakan kedudukan sosial yang artinya adalah tempat seeorang secara umum dalam masyarakatnya, meliputi pergaulan, prestasi, hak-hak, serta kewajiban-kewajibannya. Sedangkan peranan merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban seseorang yang diberikan oleh masyarakat. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti seseorang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Ada dua macam penyebab terjadinya pelapisan sosial masyarakat yaitu[17] :

1. Pelapisan sosial yang terjadi dengan sendirinya, biasanya karena kepandaian, tingkat umur, sifat keaslian keanggotaan kerabat seseorang kepala masyarakat dan harta,
2. Pelapisan sosial yang terjadi dengan cara disengaja/disusun, biasanya pelapisan ini terbentuk untuk mengejar suatu tujuan bersama. Terjadinya lapisan adalah karena profesi, usaha dalam perdagangan, pembagian kekuasaan, wewenang resmi dalam organisasi formal, seperti partai politik, perusahaan, perkumpulan dan lain-lain.

Pelapisan sosial dalam masyarakat nelayan, terjadi dengan cara disengaja yaitu karena profesi dan perkumpulan. Pelapisan sosial mayarakat nelayan memperhatikan ciri-ciri dari aktivitas yang dijalankan masyarakat sehari-hari, terutama aktivitas ekonomi sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga mereka. Ini menyangkut cara masyarakat menghasilkan dan menyalurkan barang-barang dan jasa-jasa pelayananya. Berdasarkan ciri-ciri dari aktivitas kehidupan ekonomi, maka masyarakat

[17] Wisadirana, op.cit., hal 99-100

dibagi menjadi beberapa tipe masyarakat ,diantaranya adalah tipe masyarakat desa nelayan atau desa pantai, tipe masyarakat ini ditandai dengan sebagian besar masyarakat memiliki mata pencaharian hidup sebagai penangkap ikan di laut atau sebagai nelayan di laut. Adapun pelapisan sosialmasyarakat nelayan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nelayan kaya A yang mempunyai kapal (juragan) sehingga mempekerjakan nelayan lain sebagai pendega tanpa ia sendiri harus ikut bekerja,
2. Nelayan B memiliki kapal tetapi ia sendiri masih ikut bekerja sebagai awak,
3. Nelayan sedang merupakan nelayan yang kebutuhan hidupnya dapat dipenuhi dengan pendapatan pokoknya dari bekerja sebagai nelayan dan memiliki perahu tanpa memperkerjakan tenaga di luar keluarga,
4. Nelayan buruh yang pendapatan dari perahunya tidak mencukupi kebutuhan hidupnya sehingga harus ditambah dengan bekerja lain baik untuk dirinya sendiri maupun untuk anak dan istrinya, dan
5. Nelayan pendega atau tukang kiteng (buruh Nelayan) yang mata pencahariannya tergantung dari juragan.

Maka, stratifikasi social yang dipakai dalam studi ini adalah pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas berdasarkan bentuk dan ukuran rumah yang dimiliki, tempat tinggal atau lingkungan dimana mereka tinggal, kepandaian dan pekerjaan atau profesi (juragan, nahkoda dan nelayan buruh).

1.5.7 Aspek-Aspek Kebudayaan

Menurut Koentjaraningrat (1985) kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar secara keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu, atau kebudayan merupakan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia/masyarakat. Karya berarti menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan (jasmaniah) atau material yang diperlukan manusia untuk manguasai alam; Rasa meliputi jiwa manusia, mewujudkan kaedah-kaedah dan nilai-nilai kemasyarakatan untuk pengaturan masalah-masalah masyarakat, agama dan lain-lain; Cipta merupakan

kemampuan mental, kemampuan berpikir dari orang-orang yang hidup bermasyarakat dan menghasilkan filsafat serta ilmu pengetahuan untuk diamalkan pada masyarakat[18].

Koentjaraningrat juga mengatakan bahwa isi kebudayaan adalah unsure-unsur terbesar yang disebut sebagai unsur-unsur kebudayaan yang universal yang terdiri dari 7 unsur kebudayaan[19] :

1. Sistem religi dan upacara keagamaan yang meliputi system kepercayaan.
2. Sistem organisasi kemasyarakatan yang meliputi kekerabatan, organisasi politik, hukum dan perkawinan.
3. Sistem pengetahuan
4. Bahasa, baik lisan maupun tulis
5. Kesenian, yang meliputi seni rupa, suara, seni gerak, dan lain-lain
6. Sistem mata pencaharian hidup dan ekonomi, yang meliputi pertanian, peternakan, perdagangan, system produksi.
7. Sistem teknologi dan peralatan serta perlengkapan hidup manusia, yang meliputi pakaian, perumahan, alat-alat rumah tangga, alat-alat produksi dan lain-lain.

Dengan demikian kebudayaan adalah cara hidup atau pandangan hidup dengan keseluruhan semua hasil karya, rasa dan cipta manusia/masyarakat. meliputi cara berpikir, cara berencana dan cara bertindak untuk diamalkan pada masyarakat. Jadi masyarakat bukan sekedar jumlah penduduk saja melainkan sebagai suatu realita tertentu yang mempunyai ciri-ciri tersendiri. Di mana dari hubungan antar mereka ini terbentuk suatu kumpulan manusia yang kemudian menghasilkan suatu kebudayaan.

1.5.7.1 Sistim Nilai Budaya

Sistim nilai budaya adalah segalah sesuatu yang baik dan yang diinginkan oleh manusia dalam hidup bermasyarakat dan berfungsi sebagai pedoman bagi sikap mental, cara berpikir, dan tingkah laku mereka. Sistim nilai budaya tersebut adalah hasil pengalaman hidup yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama, sehingga menjadi

---

[18] Dr. Ir, Darsono Wisadirana, MS, Sosiologi Pedesaan, Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan (Malang : penerbit Universitas Muhammadyah Malang, 2004), hal. 25.

[19] Ibid., hal. 27.

kebiasaan yang berpola. Sistim nilai budaya yang sudah berpola itu meliputi segala aspek nilai kehidupan masyarakat. Kehidupan masyarakat adalah pola kehidupan yang berkelompok dalam bentuk-bentuk tertentu karena [20]:

a. Ikatan perkawinan dan keturunan darah, seperti keluarga.
b. Kesatuan geografis, seperti desa dan marga.
c. Kesamaan asal-usul, seperti etnis Melayu, Cina dan Sunda.
d. Kesamaan kepentingan dan tujuan, seperti organisasi pemuda, dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).
e. Kesamaan keahlian dan ketrampilan seperti profesi keilmuan.

Sistim nilai budaya yang sudah berpola merupakan gambaran sikap, pikiran, dan tingkah laku masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam hidup bermasyarakat. Setiap masyarakat menyesuaikan diri dengan sistim nilai budaya mereka yang sudah berpola itu. Sistim nilai budaya tersebut adalah produk budaya hasil pengalaman hidup yang berlangsung terus menerus, terbiasa yang akhirnya disepakati bersama sebagai pedoman hidup mereka, dan sebagai identitas kelompok masyarakat. Sistim nilai budaya yang sudah berpola itu antara lain mengenai :

a. Struktur kelompok masyarakat
b. Bentuk rumah dan anggota penghuninya
c. Perkawinan dan proses pelangsungannya
d. Etika dan tata krama dalam pergaulan hidup
e. Bahasa dan tutur kata dalam komunikasi
f. Bentuk dan cara berpakaian serta penggunaannya
g. Tata tertib makan dan minum (jenis, cara, dan penyajiannya)

Manusia adalah makluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dibekali oleh penciptanya dengan budaya. Agar manusia dengan budayanya itu dapat berkembang dengan sempurna, dia harus hidup dengan manusia lainnya yang disebut bermasyarakat (makluk social). Hidup bermasyarakat merupakan cara memfungsikan budaya dengan berinteraksi secara teratur antara sesamanya, sehingga kepentingan bersama dapat terpenuhi secara wajar dan sempurna.

[20] Abdulkadir Muhammad S.H, Ilmu Sosial Budaya Dasar (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2008), hal.85.

Jadi sistim nilai budaya yang digunakan dalam studi ini adalah sesuatu yang baik dan yang diinginkan oleh manusia dalam hidup bermasyarakat dan berfungsi sebagai pedoman bagi sikap mental, cara berpikir, dan tingkah laku mereka. Sistim nilai budaya tersebut adalah hasil pengalaman hidup yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama, sehingga menjadi kebiasaan. Nilai budaya ini ada dikarenakan oleh keturunan darah atau keluarga, kesamaan asal usul, kesamaan kepentingan dan tujuan misalnya organisasi masyarakat. Sistim nilai budaya yang berlangsung terus menerus, akhirnya disepakati bersama sebagai pedoman hidup yang meliputi struktur masyarakat, bentuk rumah dan anggota penghuninya, bahasa, bentuk dan cara berpakaian serta penggunaannya, makan dan minum (jenis, cara, dan penyajiannya).

1.5.7.2 Sistim Kepercayaan dan Religi

Sebagian besar masyarakat di pedesaan Indonesia memeluk agama Islam dan sebagian kecil lagi memeluk agama Kristen, Katolik, dan Hindu. Agama-agama tersebut oleh masyarakat desa diyakini kebenarannya khususnya di masyarakat pedesaan. Orang-orang pedesaan bersifat sangat religius, sifat ini ditandai dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan ini meliputi Tahlillan, arisan dan pengajian yang diselenggarakan oleh kelompok pria dan wanita. Upacara-upacara keagamaan atau ritual biasanya dilakukan bersamaan dengan upacara tradisi leluhur, yaitu berupa selamatan, bersih desa, melakukan sesaji untuk roh-roh penunggu atau untuk roh-roh yang telah meninggal.

Kegiatan untuk upacara ritual atau keagamaan, seperti selamatan dan sesaji serta doa dilakukan dalam rangka memulai usaha menanam padi atau paliwija serta ketika akan panen tanaman padi dan palawija, dan ini biasanya dilakukan oleh para suami atau kaum laki-laki sedangkan untuk upacara social seperti upacara perkawinan, sunatan, menunggu kelahiran dan selamatan untuk kelahiran dilakukan oleh istri atau kaum perempuan. Pada masyarakat yang tinggal di desa pantai, kegiatan upacara ritual dilakukan dengan cara pelarungan berupa kepala kerbau dan tumpeng serta makanan lain ke laut. Masyarakat desa pantai sebagaimana masyarakat desa pada umumnya mempercayai adanya penguasa sumber daya laut yang dikenal oleh masyarakat pantai[21].

[21] Wisadirana, Op.Cit., hal 59

Jadi, sistim kepercayaan yang dipakai dalam studi ini adalah agama-agama yang oleh masyarakat diyakini kebenarannya dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan keagamaan ini meliputi Tahlillan, arisan dan pengajian yang diselenggarakan oleh kelompok pria dan wanita. Upacara-upacara keagamaan atau ritual biasanya dilakukan berupa selamatan, melakukan sesaji serta doa dilakukan dalam rangka memulai usaha, misalnya bagi masyarakat yang tinggal di desa pantai, kegiatan upacara ritual dilakukan dengan cara sesaji tumpeng serta makanan lain ke laut. Masyarakat desa pantai sebagaimana masyarakat desa pada umumnya mempercayai adanya penguasa sumber daya laut.

1.5.7.3 Sistim Kekeluargaan

Terbentuknya keluarga adalah pemenuhuhan kebutuhan biologis manusi, dalam bentuk perkawinan antara dua makluk yang berlainan jenis kelamin. Jadi, yang dimaksud dengan keluarga adalah "kesatuan antara suami sebagai ayah dan istri sebagai ibu, serta anak sebagai keturunan mereka". Ikatan perkawinan dan hubungan darah dalam keluarga adalah dasar yang menentukan siapa yang termasuk dalam anggota keluarga tersebut yang berasal dari luar keluarga. Mereka yang menjadi anggota keluarga atas dasar :

a. Ikatan perkawinan keluarga yaitu ayah dan ibu mertua, kakek dan nenek mertua, paman dan bibi mertua, kakak dan adik ipar, serta cucu mertua.
b. Hubungan darah yaitu ayah dan ibu kandung, kakek dan nenek kandung, paman dan bibi kandung, kakak dan adik kandung serta cucu kandung.

Adapun beberapa hubungan pengikat dalam konsep keluarga ini tidak lagi hanya ikatan perkawinan dan hubungan darah, tetapi sudah berkembang lebih dari itu. Ada beberapa hubungan pengikat yang lain dalam konsep keluarga tersebut yaitu[22]:

a. Asal etnis (suku, daerah asal)
b. Sejarah leluhur (garis keturunan)
c. Pandangan hidup (ideologi)
d. Agama dan kepercayaan (religi)
e. Tradisi atau adat istiadat (norma kebiasaan)
f. Solidaritas dan saling kebergantungan.

[22] Ibid., Hal. 17

Beberapa hubungan pengikat tersebut didasari oleh berbagai faktor sosial yang mengakibatkan mereka tetap merasa dalam ikatan keluarga. Faktor-faktor sosial tersebut, antara lain adalah :

a. Faktor sosial psikologis, yaitu rasa kasih sayang yang sudah tertanam, tidak mau berpisah dari kelompok, filosofi makan tidak makan kumpul bersama.

b. Faktor sosial budaya yaitu cara hidup, pola prilaku, dan lingkungan geografis

c. Faktor sosial ekonomi yaitu kemiskinan, pekerjaan tidak tetap, penghasilan kecil, dan pendidikan rendah, yang menumbuhkan solidaritas dan saling ketergantungan.

Keluarga berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu:

a. Keluarga Patrilineal

Keluarga Patrilineal adalah keluarga yang mengutamakan garis keturunan pihak ayah.

b. Keluarga Matrilineal

Keluarga matrilineal adalah keluarga yang mengutamakan garis keturunan pihak ibu.

c. Keluarga Bilateral (Parental)

Keluarga bilateral (parental) adalah keluarga yang mengutamakan garis keturunan pihak ayah dan ibu. Kedua garis keturunan ayah dan ibu dianggap sama. Pada keluarga bilateral (parental) ayah dan ibu mempunyai status dan peran serta otoritas yang sama dalam keluarga. Tidak ada pembedaan antara anak laki-laki dan perempuan dalam kehidupan keluarga dan kelangsungan generasi serta budaya.

Di pedesaan jarang ditemukan keluarga inti atau keluarga batih yaitu suatu keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka. Pada umumnya di dalam satu rumah atau satu keluarga didiami oleh suami, istri dan anak-anak mereka ditambah dengan beberapa orang yang masih sekerabat yang ikut bertempat tinggal di

situ, seperti cucu, adik kandung atau keponakan dan bahkan orang tua dari salah satu anggota keluarga batih[23].

Jadi, sistim kekeluargaan yang dipakai dalam studi ini adalah bentuk kesatuan karena hubungan darah juga asal etnis (suku, daerah asal), sejarah leluhur atau garis keturunan, agama, dan tradisi atau adat istiadat. Sistim kekeluargaan, didasarkan pada rasa kasih sayang yang sudah tertanam, tidak mau berpisah dari kelompok, filosofi makan tidak makan kumpul bersama, faktor sosial budaya yaitu cara hidup, pola prilaku, dan lingkungan geografis, serta faktor sosial ekonomi yaitu kemiskinan, pekerjaan tidak tetap, penghasilan kecil, dan pendidikan rendah, yang menumbuhkan solidaritas dan saling ketergantungan. Keluarga berdasarkan ikatan perkawinan dan hubungan darah dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tipe, yaitu: keluarga patrilineal, matrilineal, dan bilateral (Parental). Di pedesaan jarang ditemukan keluarga inti atau keluarga batih yaitu suatu keluarga yang hanya terdiri dari suami, istri, dan anak-anak mereka. Pada umumnya di dalam satu rumah atau satu keluarga didiami oleh suami, istri dan anak-anak mereka ditambah dengan beberapa orang yang masih sekerabat yang ikut bertempat tinggal di situ, seperti cucu, adik kandung atau keponakan dan bahkan orang tua dari salah satu anggota keluarga batih

1.5.8 Teori Untuk Mengukur Peta Mental

Peta mental selain untuk mengatasi masalah lokasi dan jarak, juga bisa untuk bertujuan komunikasi bahkan untuk menunjukan identitas diri. Lynch (1960) (dalam Holahan, (1982 :60) mengemukakan bagaimana cara mengukur peta mental yang terdiri dari beberapa unsur sebagai berikut[24]:

1. Tanda-tanda yang mencolok (Landmarks), yaitu bangunan atau benda-benda alam yang berbeda dari sekelilingnya dan terlihat dari jauh, misalnya gedung, patung, tugu, jembatan, jalan layang, pohon, penunjuk jalan, sungai, dan lampu lalu lintas.

[23] Dr. Ir, Darsono Wisadirana, MS, Sosiologi Pedesaan, Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat Pedesaan (Malang : penerbit Universitas Muhammadyah Malang, 2004), hal.55.
[24] Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Lingkungan (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hal 83

2. Jalur-jalur jalan (paths) yang menghubungkan satu tempat dengan tempat lainnya.
3. Titik temu antar jalur jalan (Nodes), misalnya perempatan dan pertigaan
4. batas-batas wilayah (edges) yang membedakan antar wilayah yang satu dengan wilayah lainnya, misalnya daerah pemukiman dibatasi oleh sungai, daerah pertokoan dibatasi oleh gerbang-gerbang tol menuju tempat parkir, atau pagar lapangan golf yang luas membatasi wilayah perindustrian dari wilayah pemukiman.
5. Distrik, yaitu wilayah-wilayah homogen yang berbeda dari wilayah-wilayah lain, misalnya pusat perdagangan ditandai oleh bangunan-bangunan bertingkat dengan lalu lintas yang padat dan daerah kantor-kantor kedutaann besar negara asing ditandai oleh rumah-rumah besar dengan halaman-halaman luas serta jalan-jalan lebar bertipe boulevard (dengan taman atau pohon-pohon di jalur tengah).

Faktor yang membedakan peta mental adalah (Holahan, 1982:69-72) sebagai berikut[25]:

1. Gaya hidup (Milgram 1976,1977). Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Guru sekolah yang rumahnya terletak di belakang sekolah dan tidak pernah bepergian selain di sekitar sekolah itu, tidak akan mempunyai peta mental yang baik tentang kotanya. Gaya hidup seorang eksekutif bisnis tentu memberikan gambaran yang berbeda tentang kotanya dari pada gaya hidup seorang pendeta.
2. Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.
3. Keakraban social (Lee, 1980). Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

[25] Ibid, hal 85

4. *Kelas social.*
   a. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson,1973)
   b. Makin tinggi kelas social seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan ke luar kota atau ke luar negeri, sedangkan makin rendak kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973).
5. **Perbedaan seksual**

   Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

1.6 Landasan Teori

Pada sub bab ini diuraikan tentang beberapa teori ataupun hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yaitu aplikasi peta mental pada perkampungan nelayan Wuring Kelurahan Wolomarang. Teori yang melandasi penelitian ini tidak berdasarkan teori pada umumnya, penelitian ini berdasarkan atas teori peta mental.

1.6.1 Konsep Peneltian

Definisi dan konsep penelitian sangat berpengaruh dalam sebuah studi karena merupakan unsur pokok dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian ini ditekankan pada aplikasi peta mental pada perkampungan nelayan Wuring Kelurahan Wolomarang.

Tabel 1.2
Definisi Konsep Penelitian

MATERI	DEFINISI
Aplikasi	Penerapan, penggunaan atau menggunakan dalam praktek
Peta Mental	Proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan geografis kita. Peta mental selain untuk mengatasi masalah lokasi dan jarak, juga bisa untuk bertujuan komunikasi bahkan untuk menunjukan identitas diri. Peta mental orang bisa berbeda-beda dan yang membedakan peta mental adalah (Holahan, 1982:69-72) gaya hidup, keakraban dengan

Sambungan....

MATERI	DEFINISI
Peta Mental	kondisi lingkungan, keakraban social, kelas social, dan perbedaan seksual.
Perkampungan	Perkampungan atau permukiman merupakan wadah kehidupan manusia dimana perkampungan rumahnya mengelompok yang terdiri dari atas 40 rumah atau lebih bahkan ratusan rumah. Umumnya orientasi bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja tetapi juga menyangkut aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya dari para penghuni. Tidak hanya menyangkut pada tempat hunian rumah, tetapi juga tempat bekerja, berbelanja, bersantai dan wahana untuk berpergian.
Nelayan	Orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut)

1.6.2 Pengertian Aplikasi Peta Mental

Aplikasi merupakan penerapan, penggunaan atau menggunakan dalam praktek.[26] Jadi, aplikasi yang dipakai dalam studi ini adalah menggunakan, atau menerapkan sesuatu dalam praktek.

1.6.3 Kajian Tentang Peta Mental

Peta mental merupakan proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan geografis kita. Peta mental selain untuk mengatasi masalah lokasi dan jarak, juga bisa untuk bertujuan komunikasi bahkan untuk menunjukan identitas diri. Peta mental orang bisa berbeda-beda dan yang membedakan peta mental adalah (Holahan, 1982:69-72) gaya hidup, keakraban dengan kondisi lingkungan, keakraban social, kelas social, dan perbedaan seksual.

[26] Rony Gunawan, Drs, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : Terbit Terang, 2001),hal 10

1.6.3.1 Gaya Hidup

Gaya hidup (Milgram 1976,1977). Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Guru sekolah yang rumahnya terletak di belakang sekolah dan tidak pernah bepergian selain di sekitar sekolah itu, tidak akan mempunyai peta mental yang baik tentang kotanya. Gaya hidup seorang eksekutif bisnis tentu memberikan gambaran yang berbeda tentang kotanya dari pada gaya hidup seorang pendeta.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *seseorang yang memiliki gaya hidup akan berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.* Pembahasan mengenai sub bab bertujuan untuk menegaskan bahwa masyarakat Bajo, Tidung dan Buton yang tinggal di dalam kampung Wuring memiliki gaya hidup. Semua ini akan dirumuskan dalam variable dan tolok ukur dalam hal :

Tabel 1.3
Tolok ukur Gaya Hidup

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Gaya Hidup	- aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	Jika karakter masyarakat tersebut sesuai dengan teori peta mental gaya hidup yaitu : - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi terdiri dari : • Nelayan • Pedagang • Pegawai negri • Petani Sedangkan aktivitas sosial terdiri dari : - Bercerita/Refreshing - Posyandu -Arisan - Gotong-royong - Berbelanja - Keg. Rumah Tangga - Beristirahat
		- Kunjungan ke tempat-tempat kegiatan ekonomi dan sosial	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas sosial dan ekonomi
		- Penggunaan penghasilan tiap bulan	- Pengeluaran tiap bulan diprioritaskan untuk makan, dan

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Gaya Hidup	- Penggunaan penghasilan tiap bulan	belanja (perbaikan kapal dan peralatan menangkap (laki-laki) sedangkan belanja (ibu-ibu) : pakaian dan perhiasan
		- Lok. Penambatan perahu	- Menambatkan perahu di tiang-tiang rumah
		- Moto orang pelaut	- Memiliki moto sebagai pelaut
		- Bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama warga	- Memiliki bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama warga satu asal maupun lain asal.

Sumber: Hasil Kajian

1.6.3.2 Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan

Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.

Dari hasil kajian diatas maka dapat disimpulkan *bahwa keakraban dengan kondisi lingkungan (Mengenal/tahu akan kondisi lingkungan, Tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan & bahaya lingkungan (bencana alam), alasan bermukim, lama tinggal, alasan pemilihan bentuk rumah dengan tiang tancap, kesediaan untuk pidah ke lokasi lain, dan kondisi jika pindah ke lokasi lain) akan mempengaruhi keakraban dengan kondisi lingkungan tersebut.* pembahasan mengenai keakraban dengan kondisi lingkungan ini dirumuskan dalam variable dan tolok ukur dibawah ini :

Tabel 1.4
Tolok ukur Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Keakraban dengan kondisi lingkungan	- Mengenal/tahu akan kondisi lingkungan	Jika karakter masyarakat nelayan Wuring sesuai dengan teori peta mental keakraban dengan lingkungan tersebut yaitu : - Tahu atau mengenal lingkungan
		- Tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan & bahaya lingkungan (bencana alam)	Tidak Terganggu dengan kebersihan lingkungan, bahaya lingkungan (bencana alam)
		- Alasan bermukim	- Bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut
		- Lama Tinggal	- Sudah lama tinggal di Wuring > 15 tahun.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Keakraban dengan kondisi lingkungan	- Alasan pemilihan bentuk rumah dengan tiang tancap	- Pemilihan bentuk rumah dengan tiang-tiang tancap sebagai kebiasaan turun temurun.
		- Kesediaan untuk pidah ke lokasi lain	- Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan
		- Kondisi jika pindah ke lokasi lain	- Direlokasi ke tempat lain dengan mempertimbangkan kondisi : pemukiman dekat pantai dan rumah panggung.

Sumber:Hasil Kajian

1.6.3.3 Keakraban Sosial

Keakraban social (Lee, 1980). Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dengan memiliki teman bergaul dan mengunjungi wilayah-wilayah lain maka baik peta mentalnya*. Pembahasan mengenai keakraban sosial akan dirumuskan pada variable dan tolok ukur dibawah ini :

Tabel 1.5
Tolok ukur Keakraban Sosial

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Keakraban sosial	- Teman bergaul	Jika karakter masyarakat nelayan Wuring sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial tersebut yaitu : - Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (keluarga, teman kerja, teman satu asal, dan teman arisan)
		- Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Saling mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Jumlah KK dalam rumah	- Dalam 1 rumah, ditempati > 1 KK
		- Jumlah kerabat dlm kampung	- Memilikikerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang
		- Tingkat komunikasi dengan sesama warga	- Saling berkomunikasi dengan sesama warga di dalam kampung maupun di luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Keakraban sosial	- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga
		- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan	- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan & pengajian ibu-ibu)
		- Keterlibatan dalam arisan	- Terlibat dalam kegiatan arisan
		- Keterlibatan dalam keg. Adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya yaitu perkawinan dan melaut.
		- Alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
		- Lokasi rumah kerabat	- Lokasi rumah kerabat • Sebelah rumah • Dalam 1 lingkungan RT • Dalam 1 desa

Sumber:Hasil Kajian

1.6.3.4 Kelas Sosial

Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson,1973). Makin tinggi kelas social seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan ke luar kota atau ke luar negeri, sedangkan makin rendak kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973). Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *seseorang yang memiliki kemampuan terbatas akan berpengaruh terhadap daya geraknya yang makin terbatas dan makin sempit peta mentalnya*. Pembahasan mengenai sub bab bertujuan untuk menegaskan bahwa masyarakat Bajo, Tidung dan Buton yang tinggal di dalam kampung Wuring memiliki kelas sosial. Semua ini akan dirumuskan dalam variable dan tolok ukur dalam hal :

Tabel 1.6
Tolok ukur Kelas Sosial

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Kelas Sosial	- Adanya kelas sosial	Jika karakter masyarakat nelayan Wuring sesuai dengan teori peta mental kelas sosial tersebut yaitu : - Adanya kelas sosial dalam kampung
		- Kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Tahu adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan.
		- Tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD
		- Pemegang kekuasaan dalam kampung	- Pemegang wewenang/kekuasaan dlm kampung adalah ketua RT?RW dan Kyai
		- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung karena pengetahuan/pendidikan.

Sumber:Hasil Kajian

1.6.3.5 Perbedaan Seksual

Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard). Adapun variabel dan tolok ukur perbedaan seksual yang harus diketahui, adalah :

Jika karakteristik masyarakat nelayan Wuring tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu :

1. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan memiliki teman bergaul di dalam dan di luar kampung.
2. Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu mengunjungi teman bergaul di dalam dan di luar kampung.
3. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga.
4. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam kegiatan adat/budaya : melaut dan perkawinan.
5. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu melakukan aktivitas sosial dan ekonomi.
6. Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu selalu mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial.

7. Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan ruang gerak yang sama luas yaitu mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya.
8. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam masyarakat di kampung adalah pada ketua RT/RW juga Kyai.
9. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam kampung karena pengetahuan/pendidikan.
10. Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu tingkat pendidikan rendah (hanya SD)

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *dalam perbedaan seksual laki-laki maupun perempuan sama luas kesempatan pergaulan dan ruang geraknya yaitu sama-sama memiliki teman bergaul di dalam dan di luar kampung, selalu mengunjungi teman bergaul di dalam dan di luar kampung, terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga, terlibat dalam kegiatan adat/budaya : melaut dan perkawin, selalu melakukan aktivitas sosial dan ekonomi, selalu mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial, mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya, mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam masyarakat di kampung adalah pada ketua RT/RW juga Kyai, mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam kampung karena pengetahuan/pendidikan dan tingkat pendidikan rendah (hanya SD.* Pembahasan mengenai perbedaan seksual akan dirumuskan pada variable dan tolok ukur dibawah ini :

Tabel 1.7
Tolok ukur Perbedaan Seksual

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Perbedaan Seksual	- Teman bergaul	Jika karakter masyarakat nelayan Wuring tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki dan perempuankesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan memiliki teman
		- Teman bergaul	- bergaul di dalam dan di luar kampung.
		- Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu mengunjungi teman bergaul di dalam dan di luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Perbedaan Seksual	- Keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan	- Laki-lakidan perempuankesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam koperasi nelayan & lembaga ikatan keluarga.
		- Keterlibatan dalam keg adat/budaya	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam keg adat/budaya : Melaut & perkawinan.
		- Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu melakukan aktivitas sosial dan ekonomi.
		- Mengunjungi/mendatangi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan sosial	- Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu selalu mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial.
		- Pengenalan kondisi lingkungan	- Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan ruang gerak yang sama luas yaitu mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya
		- Kelas sosial	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu tahu adanya kelas sosial di dalam kampung.
		- Pemegang kekuasaan dalam kampung	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam masyarakat di kampung adalah pada ketua RT/RW juga Kyai.
		- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam kampung karena pengetahuan/pendidikan.
		- Tingkat pendidikan	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu tingkat pendidikan rendah (hanya SD)

Sumber: Hasil Kajian

1.6.4 Teori Tentang Pemukiman dan Perkampungan

Pemukiman adalah wadah kehidupan manusia bukan hanya menyangkut aspek fisik dan teknis saja tetapi juga menyangkut aspek-aspek sosial, ekonomi dan budaya dari para penghuni. Tidak hanya menyangkut pada tempat hunian rumah, tetapi juga tempat

bekerja, berbelanja, bersantai dan wahana untuk berpergian. Perkampungan atau pemukiman merupakan rumah yang mengelompok yang terdiri dari atas 40 rumah atau lebih bahkan ratusan rumah. Umumnya berorientasi pada kehidupan sosial, yaitu pada agama dalam arti luas dan keamanan. Tetapi dalam perkembangan selanjutnya wawasan sosial ekonomi menjadi penting.

1.6.5 Masyarakat Nelayan

Nelayan adalah orang yang mata pencaharian utamanya dari usaha menangkap ikan (di laut). Dengan demikian masyarakat nelayan adalah sekelompok atau sejumlah manusia yang hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama dalam suatu daerah tertentu yang mempunyai hubungan kekerabatan, pelapisan sosial, stratifikasi sosial, interaksi sosial, dan akan membentuk norma dan kebudayaan yang mengikat satu dengan yang lainnya yang bermatapencaharian utama dari usaha menangkap ikan (di laut).

1.6.6 Pengertian Pola Pemukiman Pantai

Pola pemukiman pantai adalah bentuk tempat tinggal penduduk dilihat dari interaksinya dengan lahan olahan sebagai petani/nelayan dan masyarakat bermukim di sepanjang pantai. Pemukiman jenis ini terjadi karena adanya masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Pola pemukiman nelayan sangat dipengaruhi kondisi toprografinya dengan kecenderungan membentuk *cluster*, dengan orientasi menghadap jalur transportasi baik laut maupun darat, dengan kondisi perumahan/pemukiman yang cenderung rapat (kepadatan bangunan tinggi dan jarak antar bangunan yaitu rapat), kumuh (tidak teratur, kotor) dan rawan kebakaran.

1.6.7 Pemukiman Nelayan

Pemukiman nelayan adalah suatu pemukiman yang menempati kawasan tepi pantai (berada di atas perairan laut) yang dapat berkembang/menyebar hingga daerah pasang surut pantai dan daratan pantai. Menurut Suprijanto, umumnya lokasi perumahan berada pada daerah perairan dengan arus gelombang relatif kecil dan tenang (di bagian teluk).

Suprijanto juga mengatakan bahwa karakteristik pola perumahan/pemukiman tepi pantai yang berbentuk sangat dipengaruhi oleh keadaan topografi. Secara geologi, berada pada kawasan yang sebagian besar mempunyai struktur batuan lepas, tanah lembek, serta rawan terhadap bencana *tsunami*. Secara klimatologi, berada pada kawasan yang mempunyai dinamika iklim, cuaca, angin, suhu, serta mempunyai kelembaban tinggi.

Pola perumahan di atas laut (tepi pantai) cenderung membentuk *cluster* dengan orientasi juga cenderung menghadap jalur transportasi, baik ke laut (terutama yang yang dilatarbelakangi oleh nilai tradisi tertentu) maupun ke darat. Suprijanto lebih lanjut mengatakan bahwa pada dasarnya struktur bangunan rumah di atas air memiliki tipe, yaitu bangunan panggung dan bangunan rakit. Struktur bangunan rumah di atas air yang dipakai dalam studi ini adalah bangunan panggung. Bangunan panggung adalah bangunan dengan konstruksi di daerah perairan (sungai/laut/danau/rawa) dan mempunyai lantai dasar berada di atas permukaan air. Bangunan ini juga merupakan tipologi mayoritas untuk rumah di atas air.

1.7 Variabel Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan landasan penelitian yang telah dijabarakan, maka dapat dirumuskan variabel-variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian untuk mendukung sasaran yang ingin dicapai. Adapun variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1.8
Variabel Penelitian

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
1.	Mengidentifikasi karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring	Sosial	- Asal usul penduduk	- Asli - Pendatang	Digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Waktu tinggal	- 1 Tahun - 1-5 Tahun - 5-10 Tahun - 10-15 Tahun - > 15 Tahun	
			- Lokasi bermukim	- Daratan - Dekat Laut - Di atas air Laut	
			- Tingkat pendidikan	- SD - SLTP - SLTA - PT	
			-Sistem Kepercayaan/Keagamaan	Jenis Agama : - Islam - Khatolik - Kristen Protestan - Hindu - Budha	
				Kegiatan Keagamaan : - Pengajian Ibu-ibu - Tahlillan - Sholat	
				Keterlibatan dlm keg. keagamaan : - Ya - Tidak	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
1.	Mengidentifikasi karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring	Sosial	- Hubungan kekeluargaan	- Patrilineal - Matrilineal	Digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Bentuk kekeluargaan	-Ikatan (perkumpulan)keluarga	
			- Lokasi hubungan kekeluargaan	- Dalam Kampung - Luar Kampung	
			- Jumlah anggota keluarga dalam Rumah	-Satu KK -> satu KK	
			- Kegiatan adat atau budaya	Kegiatan adat atau budaya : - Perkawinan - Kematian - Melaut - Kelahiran	
				Keterlibatan dalam keg. Adat : - Ya - Tidak	
			- Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga	Bentuk : - Koperasi Nelayan - Kumpulan Pemuda	
				Keterlibatan dlm organisasi warga : - Ya - Tidak	
				Tingkat : - Saling Tegur sapa - Kurang tegur sapa - Tidak Tegur sapa	
			- Sistem stratifikasi social	Pekerjaan Nelayan: - Juragan - Nahkoda - Nelayan Buruh	

Sambungan....

ลำดับ	ชื่อผลิตภัณฑ์	ส่วนประกอบ	ข้อมูลโภชนาการ	ข้อมูลการใช้	ข้อมูลการจัดเก็บ
1	ผลิตภัณฑ์ทดสอบ	ส่วนประกอบหลัก - ส่วนประกอบ 1 - ส่วนประกอบ 2 - ส่วนประกอบ 3 ส่วนประกอบรอง - ส่วนประกอบ 4 - ส่วนประกอบ 5 - ส่วนประกอบ 6 สารเติมแต่ง - สารเติมแต่ง 1 - สารเติมแต่ง 2 - สารเติมแต่ง 3 สารก่อภูมิแพ้ - สารก่อภูมิแพ้ 1 - สารก่อภูมิแพ้ 2 - สารก่อภูมิแพ้ 3	ปริมาณต่อหน่วยบริโภค - ปริมาณ 1 - ปริมาณ 2 - ปริมาณ 3 ปริมาณต่อ 100 กรัม - ปริมาณ 4 - ปริมาณ 5 - ปริมาณ 6 ร้อยละของปริมาณที่แนะนำต่อวัน - ร้อยละ 1 - ร้อยละ 2 - ร้อยละ 3	วิธีการใช้ - วิธีการใช้ 1 - วิธีการใช้ 2 - วิธีการใช้ 3 ข้อควรระวังในการใช้ - ข้อควรระวัง 1 - ข้อควรระวัง 2 - ข้อควรระวัง 3 ข้อห้ามใช้ - ข้อห้ามใช้ 1 - ข้อห้ามใช้ 2 - ข้อห้ามใช้ 3	วิธีการเก็บรักษา - วิธีการเก็บรักษา 1 - วิธีการเก็บรักษา 2 - วิธีการเก็บรักษา 3 อายุการเก็บรักษา - อายุการเก็บรักษา 1 - อายุการเก็บรักษา 2 - อายุการเก็บรักษา 3 ข้อควรระวังในการเก็บรักษา - ข้อควรระวัง 1 - ข้อควรระวัง 2 - ข้อควรระวัง 3

ลงชื่อ ..... ผู้ผลิต/ผู้นำเข้า

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
1.	Mengidentifikasi karakter masyarakat perkampungan nelayan Wuring	Sosial	- Sistem stratifikasi social	Dalam Masyarakat : - Imam/Kyai - Sarjana - Pegawai negri - Masyarakat biasa	Digunakan untuk mengetahui karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
				Pola Pemerintahan : - Lurah - Ketua RT/RW - Masyarakat biasa	
			- Bahasa	- Bajo - Tidung - Buton - Indonesia	
			- Aktivitas ekonomi	- Nelayan - Pegawai Negri - Pedagang -Petani	
			- Aktivitas social	- Bercerita/Refreshing - Posyandu -Arisan - Gotong-royong - Berbelanja - Keg. Rumah Tangga - Beristirahat	
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	1. Asal usul dengan teori peta mental keakraban sosial dan keakraban dengan lingkungan	- Asal Usul &Teman Bergaul	Jika asal usul masyarakat sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan keakraban dengan lingkungan yaitu :	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring

Sambungan....

ลำดับ	ชื่อ-สกุล	ตำแหน่งทางวิชาการ	ตำแหน่งบริหาร	ตำแหน่งสายสนับสนุน	ประสบการณ์	ผลงานทางวิชาการ	ผลงานวิจัย	ผลงานบริการวิชาการ	ผลงานทำนุบำรุงศิลปวัฒนธรรม	ผลงานอื่นๆ
1	นางสาวกนกวรรณ ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	นางสาวกมลชนก ศรีสุข	-	-	-	-	-	-	-	-	-

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	1. Asal usul dengan teori peta mental keakraban sosial dan keakraban dengan lingkungan	- Asal Usul &Teman Bergaul	- Memiliki teman bergaul didalam kampung dan luar kampung	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Asal Usul & Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Asal Usul & tingkat pengenalan lingkungan	- Tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring	
			Asal Usul & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan	
			Asal Usul & keterlibatan dalam keg. Adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan.	
			Asal Usul & alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	
		2. Waktu Tinggal dengan teori peta mental keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup	Waktu Tinggal	Jika waktu tinggal masyarakat sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial, keakreban dengan lingkungan dan gaya hidup yaitu :	
			Waktu Tinggal	- Sudah lama tinggal di Wuring yaitu ± 69 tahun atau > 15 tahun.	
			Waktu Tinggal & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul didalam kampung dan luar kampung	

Sambungan....

| ลำดับ | ชื่อ-สกุล ผู้ขอรับการประเมิน | ตำแหน่งปัจจุบัน | ตำแหน่งที่ขอรับการประเมิน | ผลงานที่ใช้ในการประเมิน | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในช่วงระยะเวลาใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในสถานศึกษาใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในกลุ่มสาระการเรียนรู้ใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในระดับชั้นใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในรายวิชาใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในหน่วยการเรียนรู้ใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในเรื่องใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในประเด็นใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในขั้นตอนใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในกิจกรรมใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในงานใด | ผลงานที่ใช้ในการประเมินเป็นผลงานที่ดำเนินการในโครงการ

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	2. Waktu Tinggal dengan teori peta mental keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup	Waktu Tinggal & Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Waktu Tinggal & tingkat pengenalan lingkungan	- Tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring	
			Waktu Tinggal & Tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan & bahaya lingkungan (bencana alam)	- Tidak Terganggu dengan kebersihan lingkungan, bahaya lingkungan (bencana alam)	
			Waktu Tinggal & keterlibatan dalam kegiatan adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan.	
			Waktu Tinggal & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan	
			Waktu Tinggal & alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku juga laut	
			Waktu Tinggal & Tingkat ketergangguan akan polusi lingkungan	- Tidak Terganggu dengan polusi lingkungan	
			Waktu Tinggal & Alasan pemilihan bentuk rumah dengan tiang tancap	- Pemilihan bentuk rumah dengan tiang-tiang tancap sebagai keblasaan turun temurun.	
			Waktu Tinggal & lokasi penambatan perahu	- Selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumah	

Sambungan....

| ลำดับ | ชื่อ-สกุล | ตำแหน่ง | หน่วยงาน | ประเภทการลา | วันที่ลา | จำนวนวัน | ลาครั้งนี้ | ลาสะสม | ลาป่วย | ลากิจ | ลาพักผ่อน | ลาคลอด | ลาอุปสมบท | ลาศึกษา | ลาติดตามคู่สมรส | ลาไปปฏิบัติงานในองค์การระหว่างประเทศ | ลาไปฟื้นฟูสมรรถภาพ | ลาไปช่วยเหลือภริยาที่คลอดบุตร | ลาไปเลี้ยงดูบุตร | ลาไปเลี้ยงดูบุตรและภริยาที่คลอดบุตร | ลาไปเลี้ยงดูบุตรและภริยาที่คลอดบุตร (ต่อเนื่อง)

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	2. Waktu Tinggal dengan teori peta mental keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup	Waktu Tinggal & kesediaan untuk pidah ke lokasi lain	- Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Waktu Tinggal & aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.	
			Waktu Tinggal & Tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas sosial dan ekonomi	
		3.Lokasi Bermukim dengan teori peta mental keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup	Lokasi bermukim	Jika lokasi bermukim masyarakat sesuai dengan teori peta mental keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup yaitu : - Dekat laut di atas perairan laut	
			Lokasi bermukim & aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.	
			Lokasi bermukim & Tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas sosial dan ekonomi	
			Lokasi bermukim & tingkat pengenalan lingkungan	- Tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring	

Sambungan....

ลำดับ	ชื่อ-สกุล ผู้ป่วย	เลขที่บัตรประชาชน	วันเดือนปีเกิด	อายุ	ที่อยู่	สิทธิการรักษา	วันที่ส่งตัว	ชื่อ-สกุล ผู้ส่งตัว	ตำแหน่ง	หน่วยงานที่ส่งตัว	ชื่อ-สกุล ผู้รับตัว	ตำแหน่ง	หน่วยงานที่รับตัว	วันที่รับตัว	ลงชื่อ
1	นางสาวสมใจ ใจดี	1234567890123	15/03/2530	35	123 หมู่ 5 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นางสาวสมใจ ใจดี	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	
2	นายทดสอบ ระบบ	9876543210987	01/01/2500	68	456 หมู่ 2 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นายทดสอบ ระบบ	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	
3	นางสาวสมใจ ใจดี	1234567890123	15/03/2530	35	123 หมู่ 5 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นางสาวสมใจ ใจดี	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	
4	นายทดสอบ ระบบ	9876543210987	01/01/2500	68	456 หมู่ 2 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นายทดสอบ ระบบ	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	
5	นางสาวสมใจ ใจดี	1234567890123	15/03/2530	35	123 หมู่ 5 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นางสาวสมใจ ใจดี	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	
6	นายทดสอบ ระบบ	9876543210987	01/01/2500	68	456 หมู่ 2 ต.ตัวอย่าง อ.เมือง จ.ตัวอย่าง	ประกันสังคม	10/01/2568	นายทดสอบ ระบบ	พยาบาลวิชาชีพ	โรงพยาบาลตัวอย่าง	นายแพทย์ทดสอบ ระบบ	แพทย์	โรงพยาบาลปลายทาง	10/01/2568	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	3.Lokasi Bermukim dengan teori peta mental keakraban dengan lingkungan dan gaya hidup	Lokasi bermukim & Tingkat ketergangguan akan bahaya lingkungan (bencana alam)	- Tidak Terganggu dengan bahaya lingkungan (bencana alam)	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Lokasi bermukim & lokasi tinggal masyarakat	- Depan jalan utama kampung (dekat laut) dan belakang jalan utama (di atas air laut)	
			Lokasi bermukim & alasan pemilihan bentuk rumah dengan tiang tancap	- Pemilihan bentuk rumah dengan tiang-tiang tancap sebagai kebiasaan turun temurun.	
			Lokasi bermukim & tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan dan polusi lingkungan	- Tidak Terganggu dengan kebersihan lingkungan dan polusi lingkungan	
			Tingkat pendidikan	Jika tingkat pendidikan masyarakat sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan gaya hidup yaitu : - Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
			Tingkat pendidikan & aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan sosial.	
			Tingkat pendidikan & Tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas sosial dan ekonomi	

Sambungan....

ลำดับที่	ชื่อ-สกุล	ตำแหน่ง	ประเภทการจ้าง	ระยะเวลาการจ้าง	ค่าตอบแทน	ผลการปฏิบัติงาน	หมายเหตุ
๑	นางสาวกนกวรรณ ศรีสุข	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๒	นายธนพล วงศ์ใหญ่	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๓	นางสาวปิยะนุช แก้วมณี	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๔	นายวีรชัย ทองดี	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๕	นางสาวอรทัย พิมพ์สวย	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๖	นายกิตติพงษ์ ใจดี	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๗	นางสาวรัตนาภรณ์ เพ็งจันทร์	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๘	นายณัฐวุฒิ สายชล	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๙	นางสาวจิราพร ดวงแก้ว	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๐	นายอนุชา ศรีวิชัย	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๑	นางสาวพิมพ์ชนก ทองคำ	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๒	นายสุรเชษฐ์ ภักดีวงศ์	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๓	นางสาวกัลยรัตน์ ชูใจ	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๔	นายปรเมศวร์ แสงทอง	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๕	นางสาวอัจฉราพร นิลกาญจน์	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๖	นายเกียรติศักดิ์ วงษ์สุวรรณ	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๗	นางสาวชลธิชา ประเสริฐ	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๘	นายภูวนาท ศิริมงคล	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๑๙	นางสาวนันทิยา แซ่ตั้ง	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	
๒๐	นายอภิชาติ รัตนพันธุ์	ครูผู้ช่วย	ครูผู้ช่วย	๑ ปี	๑๕,๐๐๐ บาท/เดือน	ดีมาก	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	4. Tingkat pendidikan dengan teori peta mental keakraban sosial dan gaya hidup	Tingkat pendidikan & alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung karena pengetahuan/pendidikan.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Tingkat pendidikan & adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan.	
		5. Mata Pencaharian dengan teori peta mental gaya hidup, Kelas sosial, dan perbedaan seksual	Mata pencaharian	Jika mata pencaharian masyarakat sesuai dengan teori peta mental gaya hidup, kelas sosial, dan perbedaan seksual yaitu :	
			Mata pencaharian & aktivitas ekonomi	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi	
			Mata pencaharian & tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi	
			Mata pencaharian & Moto hidup	- Memiliki moto sebagai pelaut	
			Mata pencaharian & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam koperasi nelayan	
			Mata pencaharian & keterlibatan dalam keg. Adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu melaut (Tolak Bala)	
			Mata pencaharian & penggunaan penghasilan tiap bulan	- Pengeluaran tiap bulan diprioritaskan untuk makan dan belanja	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Titik Ukur	Fungsi data
3	Mengidentifikasi peta mental masyarakat pendukung nelayan Wuring	4. Tingkat pendidikan dengan peta mental kesadaran sosial dan gaya hidup	Tingkat pendidikan & daerah untuk mempersiapkan wawasan/pengetahuan dan kampung	- Mempersiapkan untuk wawasan/pengetahuan ttg kampung halaman pendatang/menetap	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Tingkat pendidikan & daerah kelas sosial [illegible] tingkat kesejahteraan	- Adanya kelas sosial berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	
		5. Mata Pencaharian dengan peta mental gaya hidup, kelas sosial, dan perbedaan seksual	Mata pencaharian	- Mata pencaharian masyarakat sesuai dengan peta mental gaya hidup, kelas sosial, dan perbedaan seksual yaitu	
			Mata pencaharian & aktivitas ekonomi	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi	
			Mata pencaharian & tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi	
			Mata pencaharian & Mobilitas	- Identik moto sebagai pelaut	
			Mata pencaharian & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam koperasi nelayan	
			Mata pencaharian & keterlibatan dalam keg. Adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yang meliput [illegible]	
			Mata pencaharian & penggunaan peralatan hasil [illegible]	- Penggunaan alat tradisional [illegible]	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	5. Mata Pencaharian dengan teori peta mental gaya hidup, Kelas sosial, dan perbedaan seksual	Mata pencaharian & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (teman kerja)	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Mata pencaharian & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Mata pencaharian & tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
			Mata pencaharian & adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan.	
			Mata pencaharian & teman bergaul	Jika mata pencaharian masyarakat tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (teman nelayan) dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (teman kerja)	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	6. Mata Pencaharian dengan teori peta mental gaya hidup, kelas sosial, dan perbedaan seksual	Mata pencaharian & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (teman kerja)	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Mata pencaharian & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung	
			Mata pencaharian & tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
			Mata pencaharian & adanya kelas sosial berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Adanya kelas sosial berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	
			Mata pencaharian & teman bergaul	- Jika mata pencaharian masyarakat tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu: - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (teman nelayan) dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (teman kerja)	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	5. Mata Pencaharian dengan teori peta mental gaya hidup, Kelas sosial, dan perbedaan seksual	Mata pencaharian & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (teman nelayan) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Mata pencaharian & aktivitas ekonomi	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu melakukan aktivitas ekonomi	
			Mata pencaharian & tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi	
			Sistim kepercayaan & aktivitas keagamaan	Jika sistim kepercayan masyarakat sesuai dengan teori peta mental gaya hidup dan perbedaan seksual yaitu : - Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan & pengajian ibu-ibu)	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	6.Sistem Kepercayaan dengan teori peta mental gaya hidup, dan perbedaan seksual	Sistim kepercayaan & tingkat kunjungan ke lokasi keg. keagamaan	- Selalu mendatangi tempat keg. keagamaan tersebut yaitu Masjid, dan rumah warga.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Sistim kepercayaan & aktivitas keagamaan	Jika sistim kepercayan masyarakat tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan & pengajian ibu-ibu)	
			Sistim kepercayaan & tingkat kunjungan ke lokasi keg. keagamaan	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mendatangi tempat keg. keagamaan tersebut yaitu Masjid, dan rumah warga.	
		7.Hubungan Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksua	Hubungan kekeluargaan & teman bergaul	Jika hubungan kekeluargaan sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan perbedaan seksual yaitu :	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Titik Ukur	Fungsi data
2	Mengidentifikasi peta mental masyarakat, perkampungan nelayan Wuring	6 Sistem Kepercayaan dengan teori peta mental gaya hidup dan perbedaan seksual	Sistem kepercayaan & tingkat hubungan ke lokasi keg keagamaan	- Selalu mendatangi tempat keg keagamaan tersebut yaitu Masjid dan rumah warga	Digunakan untuk mendapatkan peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Sistem kepercayaan & aktivitas keagamaan	Jika sistem kepercayaan masyarakat tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan & pengajian [illegible])	
			Sistem kepercayaan & tingkat hubungan ke lokasi keg keagamaan	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mendatangi tempat keg. keagamaan tersebut yaitu Masjid dan rumah warga.	
		7 Hubungan kekerabatan dengan teori kekerabatan sosial dan perbedaan seksual	Hubungan kekerabatan 3 suku bangsa	Jika hubungan kekerabatan sesuai dengan teori peta mental kekerabatan sosial dan perbedaan seksual yaitu	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	7.Hubungan Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Hubungan kekeluargaan & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Hubungan kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Hubungan kekeluargaan & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau	
			Hubungan kekeluargaan & keterlibatan dalam keg. adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan	
			Hubungan kekeluargaan & alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	
			Hubungan kekeluargaan & teman bergaul	Jika hubungan kekeluargaan tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung dan luar kampung.	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	7.Hubungan Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Hubungan kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
		8.Bentuk Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Bentuk kekeluargaan & teman bergaul	Jika hubungan kekeluargaan sesuai dengan teori peta mental keakraban social dan perbedaan seksual yaitu : - Memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (keluarga)	
			Bentuk kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Bentuk kekeluargaan & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau	
			Bentuk kekeluargaan & keterlibatan dalam keg. adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan	

Sambungan....

No	Bahasan	Variabel	Parameter	Teknik Ukur	Fungsi data
2	Mengembalikan pola mental masyarakat berkenaan dengan ruang	7 Hubungan kekerabatan dengan alam kawasan sosial dan perilaku sosial	Hubungan kekerabatan 4 tingkat tinggi dengan [illegible] tinggi	- Lokasi bale Tojong dan Bahon memiliki ruang gerak yang sama luas dengan pemukiman Tojong dan Bahon yaitu telah mengunjungi antar sesama teman tempat (kelompok) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung	Digunakan untuk mengetahui pola mental masyarakat nelayan Wuring
		8 Bentuk kekerabatan dengan teori kedekatan sosial dan perilaku sosial	Bentuk kekerabatan 7 tempat tinggal	Jika hubungan kekerabatan sesuai dengan teori pola mental kedekatan sosial dan perilaku sosial yaitu - Memiliki teman tempat (keluarga) dalam kampung dan luar kampung Teman tempat (keluarga)	
			Bentuk kekerabatan 8 tingkat hubungan dengan teman tempat	- Sering mengunjungi antar sesama teman tempat (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung	
			Bentuk kekerabatan 6 kelekatan dalam kegiatan masyarakat	- Terlibat dalam kegiatan upacara adat dan pernikahan	
			Bentuk kekerabatan 6 kelekatan dalam keg. sehari-hari	- Terlibat dalam kegiatan [illegible] sehari-hari	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	8.Bentuk Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Bentuk kekeluargaan & alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Bentuk kekeluargaan & teman bergaul	Jika bentuk kekeluargaan tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (keluarga)	
			Bentuk kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Bentuk kekeluargaan & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo,	

Sambungan....

| ت | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	8.Bentuk Kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Bentuk kekeluargaan & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	Tidung dan Buton yaitu terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Bentuk kekeluargaan & keterlibatan dalam keg. adat/budaya	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan	
		9. Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan & teman bergaul	Jika lokasi tinggal hubungan kekeluargaan sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan perbedaan seksual yaitu : Memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	
			Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan & teman bergaul	Memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	

Sambungan....

| | | |

Aktivitas keagamaan masyarakat di perkampungan Wuring semuanya mengikuti pola ketentuan atau norma-norma agama Islam yang dianutinya. Jumlah penduduk di perkampungan Wuring semuanya beragama Islam (2458 jiwa). Sesuai data pengamatan di lapangan terlihat aktivitas kegiatan keagamaan bersifat kelompok yaitu setiap hari Jumad di Masjid, pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu dan Tahlillan. Kegiatan keagamaan yang bersifat individu dilaksanakan setiap hari misalnya solad sesuai ketentuan waktu.

2.4.7 Hubungan Kekeluargaan

Masyarakat di perkampungan wuring, memiliki hubungan kekeluargaan atau kekerabatan *ambilineal* yaitu anak laki-laki maupun anak perempuan harus mengikuti garis keturunan dari pihak bapak maupun ibu. Dalam sistem kekeluargaan/kekerabatan ini, masyarakat menerapkan suatu prinsip kesetaraan gender, sehingga mereka menganggap laki-laki maupun perempuan mempunyai peran yang sejajar dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hasil jawaban quisioner 100% hubungan kekerabatan/kekeluargaan masyarakat Wuring adalah bersifat bilateral.

Kekeluargaan/kekerabatan masyarakat di perkampungan Wuring ini tergolong sistem kekeluargaan "angkatan", maksudnya seluruh keluarga yang berasal dari garis generasi yang sama baik laki-laki maupun perempuan, saudara laki-laki, saudara perempuan, atau sepupu, dikategorikan sebagai "saudara" (*sumpung lolo/silessureng/seajing*; "satu asal"). Adapun istilah-istilah yang menunjukan hub bungan kekeluargaan/kekerabatan pada masyarakat di perkampungan Wuring yaitu :

1. Orang yang lebih tua disapa *kaka* dan yang lebih muda disapa *anri*.
2. Generasi di bawah orang tua yaitu anak di panggil *ana*, termasuk untuk anak kandung, serta anak dari sepupu laki-laki dan perempuan, sedangkan keponakan laki-laki dan keponakan perempuan disapa *anaure*.
3. Keturunan dari *ana* maupun *anaure* akan disapa *eppo* atau sebutan untuk cucu.
4. Semua kerabat/keluarga yang seangkatan dengan bapak atau ibu yaitu paman yang disapa *ama-ure/amure* dan bibi yang disapa *ina-ure*.
5. Orangtua dari bapak, ibu, paman, dan bibi akan dipanggil *nene* yang berarti kakek atau pun nenek.

Berdasarkan hasil quisioner orang Bajo baik laki-laki maupun perempuan memiliki keluarga 100% di dalam kampung. Sedangkan di luar kampung keluarga yang dimiliki adalah 87% laki dan 70% perempuan, Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). Di luar kampung yaitu dalam kota, orang Bajo memiliki keluarga 80% laki dan 80% perempuan. Luar kota 87% laki dan 80% perempuan serta luar pulau 100%.

Berdasarkan hasil quisioner orang Tidung baik laki-laki maupun perempuan memiliki keluarga 100% di dalam kampung. Sedangkan di luar kampung keluarga yang dimiliki adalah 83% laki dan 62,5% perempuan, Berdasarkan hasil wawancara, orang Tidung memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). Di luar kampung yaitu dalam kota, orang Tidung memiliki keluarga 75% laki dan 75% perempuan. Luar kota 67% laki dan 62,5% perempuan serta luar pulau 100%.

Berdasarkan hasil quisioner orang Buton baik laki-laki maupun perempuan memiliki keluarga 100% di dalam kampung. Sedangkan di luar kampung keluarga yang dimiliki adalah 71% laki dan 60% perempuan, Berdasarkan hasil wawancara, orang Buton memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). Di luar kampung yaitu dalam kota, orang Buton memiliki keluarga 71% laki dan 80% perempuan. Luar kota 57% laki dan 60% perempuan serta luar pulau 100%. Mereka pun saling mengunjungi keluarganya yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung yaitu di dalam kota (Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting), luar kota (pulau Kojadoi , dan pulau Pemana), bahkan di luar pulau (Sulawesi, Bima, Alor (NTT), Kalimantan, dan Sumbawa). Untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.13 dan peta 2.8

Tabel 2.13.
Teman Bergaul (Keluarga) Masyarakat Perkampungan Wuring

Wilayah	Prosentase (%) Wawancara						Prosentase (%) Quisioner					
	Bajo		Tidung		Buton		Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Dalam Kampung	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Luar Kampung	-	-	-	-	-	-	87	70	83	62,5	71	60
Dalam Kota	80	80	75	75	71	80	-	-	-	-	-	-
Luar Kota	87	80	67	62,5	57	60	-	-	-	-	-	-
Luar Pulau	100	100	100	100	100	100	-	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Kuisioner dan Wawancara

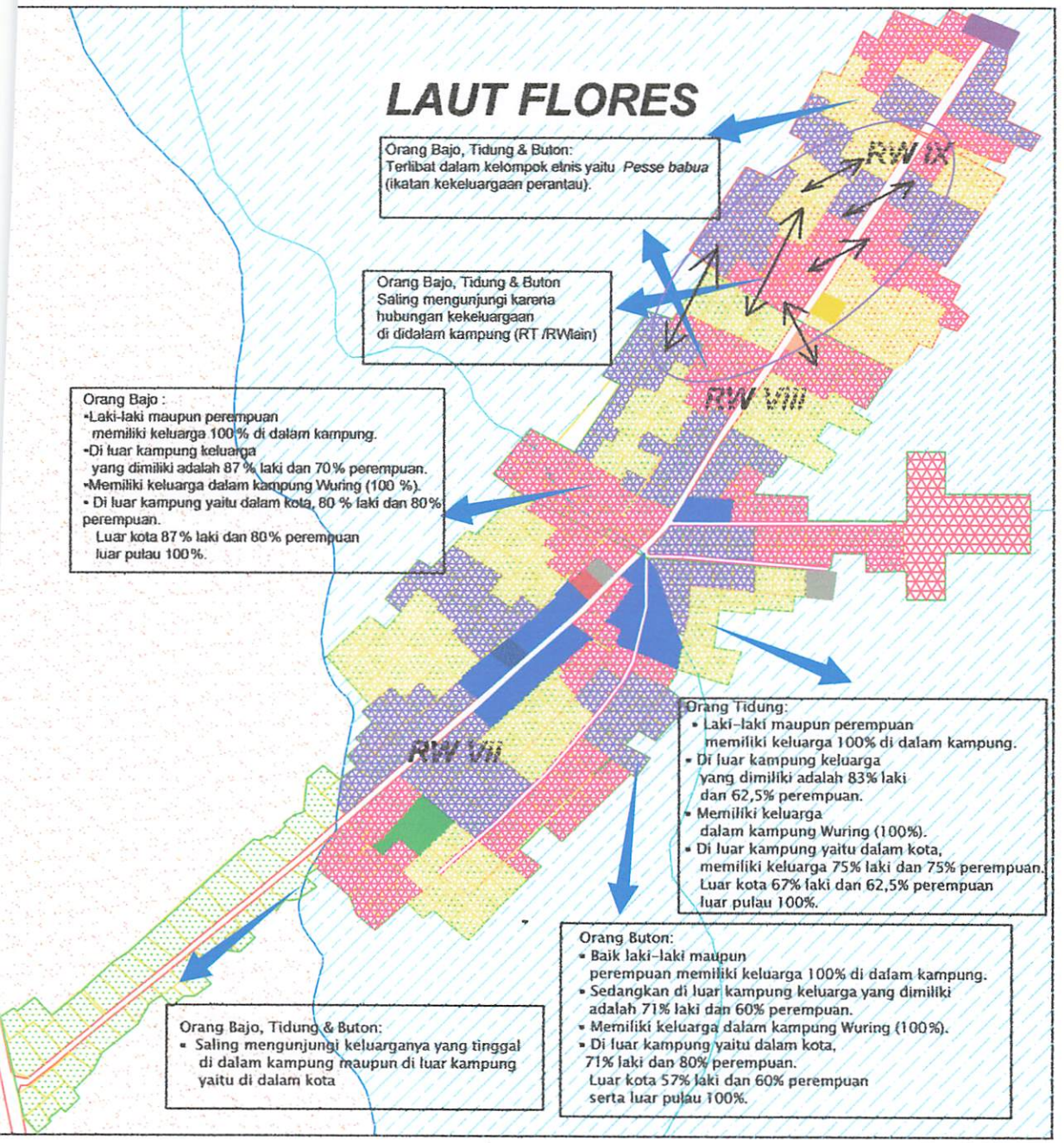

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Hub & Bentuk Kekeluargaan Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.7

SUMBER : Hasil Wawancara & Quisioner

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

2.4.8 Bentuk Kekeluargaan

Selain bentuk keluarga berdasarkan hubungan keluarga terdapat pula bentuk keluarga berdasarkan pemusatan kepentingan individu dalam satu kelompok sosial misalnya kelompok etnis. Pada masyarakat di perkampungan Wuring bentuk kekeluargaan semacam ini disebut *Pesse babua* yaitu ikatan kekeluargaan perantau. Ikatan kekeluargaan ini dimaksudkan untuk mempererat rasa kekerabatan terutama untuk saling menolong dalam hal-hal kesulitan baik di dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang sosial lainnya.

Bentuk kekeluargaan yang lain antara masyarakat di perkampungan Wuring dapat dilihat pada tugas dan wewenang kerja masing-masing tingkatan sosial nelayan yaitu perjanjian kerja antara *punggawa posasi* dengan *sawi* yang dibuat secara lisan tanpa saksi dan tidak terikat batas waktu. Seorang *punggawa posasi* tidak menganggap *sawi* sebagai bawahan dan tidak memperlakukan mereka seperti buruh, melainkan dianggap sebagai mitra kerja yang sejajar. Untuk lebih jelasnya lihat peta 2.8

2.4.9 Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan

Eratnya ikatan kekerabatan pada masyarakat di perkampungan Wuring ditentukan pula oleh jarak lokasi pemukiman antara satu anggota keluarga dengan yang lainnya. Hasil pengamatan di lapangan khususnya di RW IX perkampungan Wuring, terlihat dengan jelas bahwa penghuni rumah di bagian depan atau samping adalah sanak keluarga mereka. Biasanya tetangga terdekat adalah keluarga mereka sendiri sampai tingkat tertentu.

Contohnya keluarga *nene* Malansing (74 tahun), yang merupakan *nene wakkang*, orang tua dari ibu Maddiyah (45 tahun) yang sudah berkeluarga. Rumah *nene* Malansing berada di depan rumah anak pertamanya Maddiyah dan di belakang rumah Maddiyah, terletak rumah Misbahuddin (34 tahun) yang merupakan anak bontot dari empat bersaudara. *Nene* Malansing dulu dikenal sebagai *punggawa posasi*, di samping kirinya adalah rumah tinggal seorang nelayan yang disegani, namanya Mustafa (65 tahun), ia berkerabat dengan *nene* Malansing dari garis keturunan bapak.

Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah Baik laki-laki maupun perempuan 100% sebelah menyebelah rumah. Selain itu juga lokasi rumah keluarga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100% laki-laki dan perempuan, Tidung 75% laki-laki dan perempuan dan Buton 71% laki-laki

dan 80% perempuan. Lokasi tinggal keluarga pun ada di dalam satu desa, orang Bajo 80% laki-laki dan perempuan, Tidung 25% laki-laki dan perempuan dan Buton 29% laki-laki dan 20% perempuan. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.14 dan peta 2.9

Tabel 2.14
Lokasi Tempat Tinggal Kerabat
Perkampungan Wuring

Aktivitas Ekonomi	Prosentase (%) Wawancara					
	Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P
Sebelah menyebelah rumah	100	100	100	100	100	100
Dalam 1 lingkungan RT	100	100	75	75	71	80
Di dalam satu desa	80	80	25	25	29	20

Sumber : Hasil Kuisioner

Grafik 2.3
Lokasi Tempat Tinggal Kerabat
Perkampungan Wuring

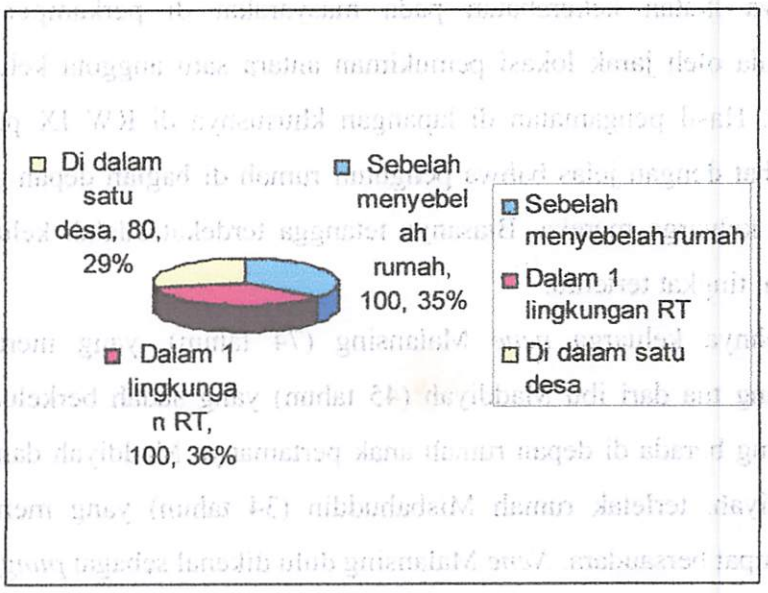

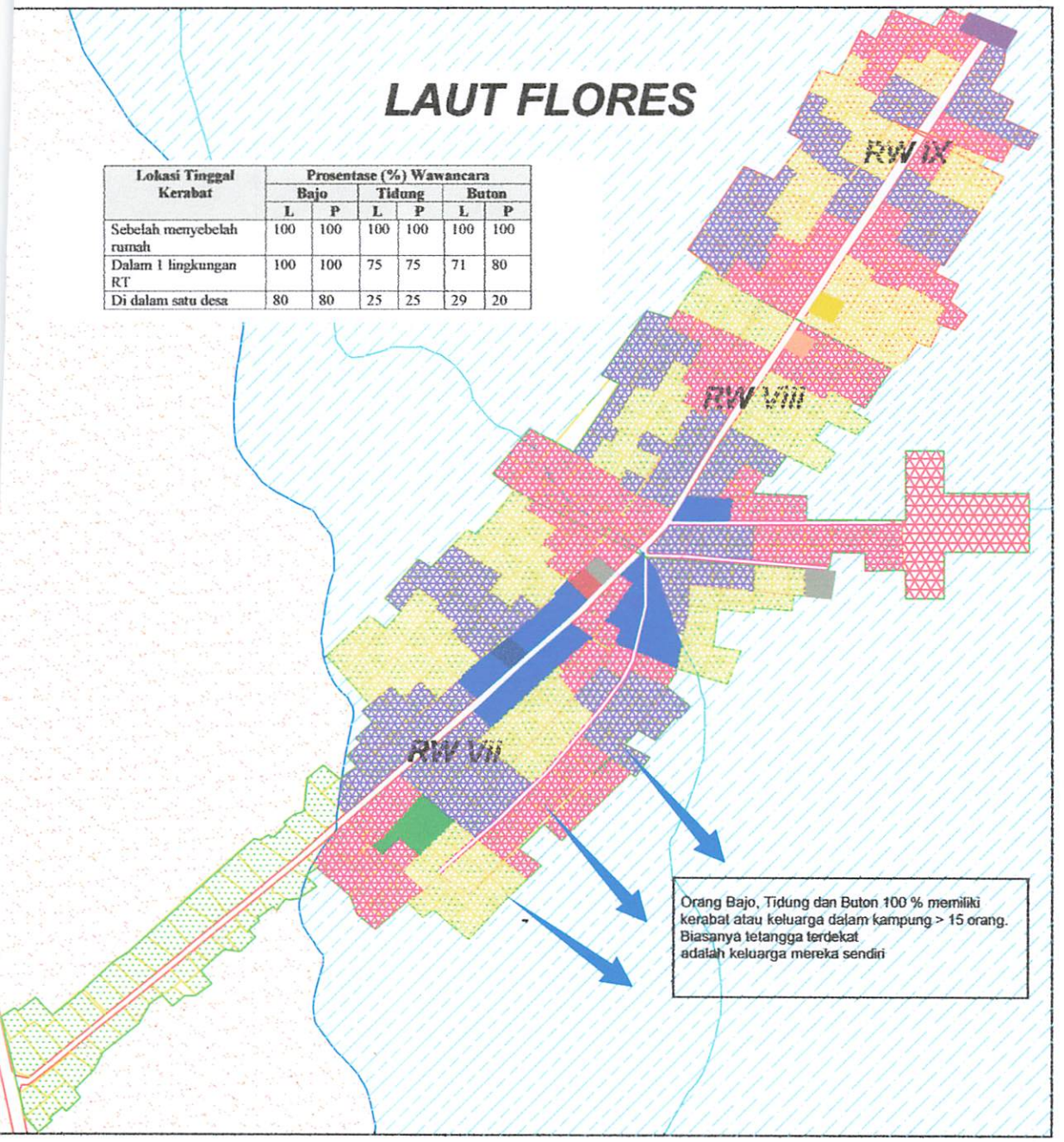

Lokasi Tinggal Kerabat	Prosentase (%) Wawancara					
	Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P
Sebelah menyebelah rumah	100	100	100	100	100	100
Dalam 1 lingkungan RT	100	100	75	75	71	80
Di dalam satu desa	80	80	25	25	29	20

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Lokasi Tinggal Hubungan Keluarga Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.8

SUMBER : Hasil Quisioner & Wawancara

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

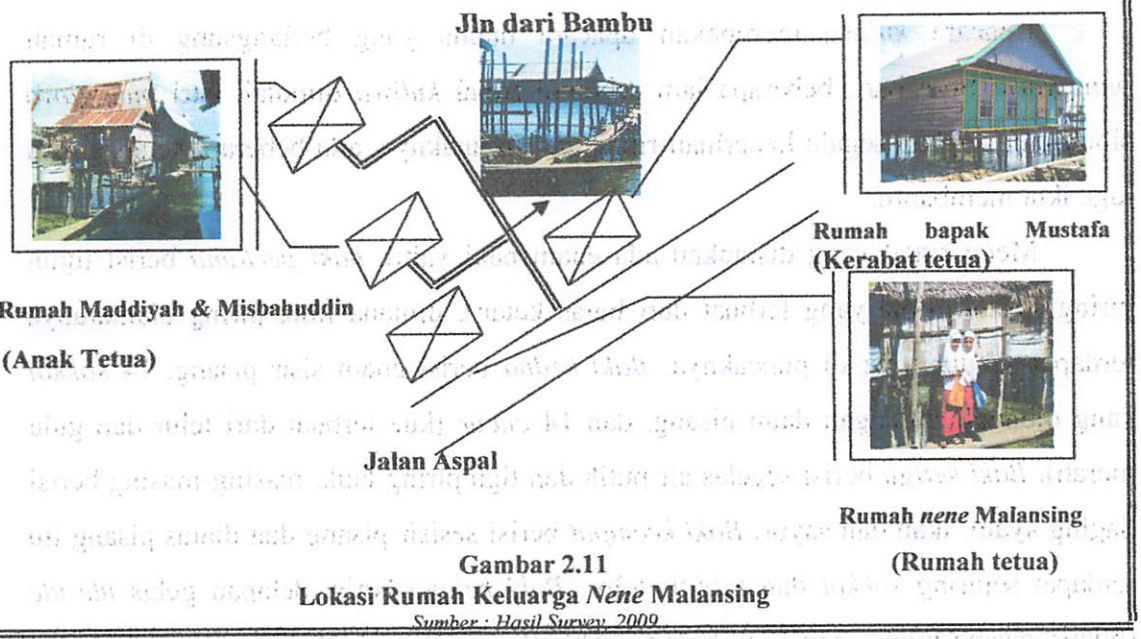

Gambar 2.11
Lokasi Rumah Keluarga *Nene* Malansing
Sumber : Hasil Survey, 2009

2.4.10 Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah

Berdasarkan hasil survey dan hasil jawaban quisioner, jumlah anggota keluarga dalam satu rumah rata-rata berjumlah ± 10 orang atau dengan kata lain dalam satu rumah lebih dari 1 KK.

2.4.11 Kegiatan Adat/Budaya Masyarakat Wuring

Kegiatan adat atau budaya yang ada pada masyarakat Wuring adalah kegiatan melaut (Tolak Bala) dan kegiatan perkawinan. Berdasarkan hasil wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya baik itu melaut (Tolak Bala), maupun perkawinan. Untuk lebih jelasnya lihat peta 2.10

2.4.11.1 Tolak Bala (Melaut)

Dalam kehidupan masyarakat Sulawesi di permukiman Wuring, juga terdapat upacara adat "tolak bala" sebelum melaut, yang dilaksanakan tiga malam sebelum menangkap ikan (*motangnga*). Upacara "tolak bala" ini merupakan upacara yang menyatukan unsur rumah, perahu, laut dan *posasi* dihadapan Allah SWT, melalui upacara ini mereka berharap mendapat keselamatan dan rezeki pada saat melaut. Terdapat beberapa proses dalam upacara "tolak bala" ini, yaitu :

1. Upacara *"Kuliwa"*

Upacara *kuliwa* merupakan upacara utama yang berlangsung di rumah *punggawa*. Sore hari, beberapa jam sebelum ritual *kuliwa* dimulai, istri *punggawa* sibuk menyiapkan segala keperluan ritual, selain anaknya, ada beberapa tetangganya juga ikut membantu.

Menu ritual yang disiapkan ada enam baki yaitu, *baki pertama* berisi tujuh piring *sokkol* (kue yang terbuat dari beras ketan), dimana lima piring diantaranya terdapat sebutir telur di puncaknya. *Baki kedua* berisi enam sisir pisang, 14 *sokkol* yang dibungkus dengan daun pisang, dan 14 *cucur* (kue terbuat dari telur dan gula merah). *Baki ketiga* berisi segelas air putih dan tiga piring lauk, masing-masing berisi daging ayam, ikan dan sayur. *Baki keempat* berisi sesisir pisang dan diatas pisang itu terdapat sepiring *sokkol* dan sebutir telur. *Baki kelima* berisi delapan gelas *ule-ule* (bubur kacang hijau), dan pada *baki terakhir (keenam)*, ada sebungkus *barakka* yang berisi kue dan pisang, di mana *barakka* ini akan dibagikan tuan rumah kepada tamu usai upacara *kuliwa*.

Gambar 2.12
Istri Punggawa Mengatur Menu Kuliwa

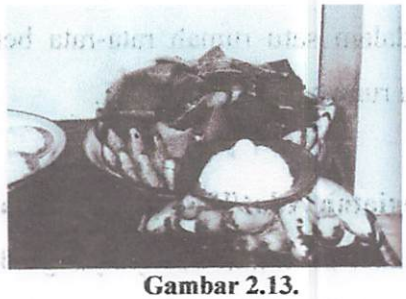

Gambar 2.13.
Menu Ritual Kuliwa

Sumber: Doc.Pribadi Bedu, 2009

Acara *kuliwa* diawali dengan pembacaan kitab suci Al-Quran oleh beberapa orang, diawali dan diakhiri oleh ulama. Selesai membaca puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, ulama melanjutkan dengan pembacaan doa. Usai membaca doa, punggawa mengambil serbuk dupa yang tersimpan di dalam botol, dupa itu digenggam oleh *punggawa* dan perlahan-lahan didekatkan ke mulutnya, lalu mulai berdoa dalam hati. Bagi mereka, doa yang diucapkan di depan dupa akan dibawa oleh asap ke Sang Pencipta.

Gambar 2.14.
***Punggawa* Membakar Dupa**
Sumber: Doc. Pribadi Bedu, 2009

Acara selanjutnya adalah makan, yang biasanya disertai dengan cerita-cerita mengenai penangkapan ikan pada tahun sebelumnya. Setelah acara makan, salah seorang *sawi* keluar membawa menu ritual ke perahu yang ada di tempat penambatan perahu. Sesampainya di perahu, menu ritual tersebut satu persatu diambil oleh anak-anak yang mengiringi *sawi* tersebut dengan gembira. Menurut, *potangnga* (para nelayan yang akan melaut) dan keluarga penyelenggaraan *kuliwa*, kegembiraan anak-anak tersebut adalah doa bagi kesuksesan pelayaran mereka. Usai upacara *kuliwa* di rumah atau setelah menu ritual tiba di perahu, perahu tersebut didorong ke laut dan proses ini menjadi simbol kesiapan melaut.

2. Upacara "*Mapposi*"

Upacara yang dilakukan setelah *kuliwa* adalah upacara *mapposi* atau upacara pemberian jiwa ke perahu. Di mana, menurut *potangnga* perahu bukan lagi benda mati melainkan perahu tersebut diibaratkan "bayi yang baru lahir" sehingga harus dijaga dari gangguan yang bersifat gaib. Gangguan ini seperti *santet*, misalnya menanam benda tertentu dalam perahu yang membuat perahu "sakit", perahu yang "tidak sehat" akan membuat pelayaran terganggu dan hasil tangkapan sedikit. Atas dasar kepercayaan tersebut, perahu harus dijaga oleh *sawi* sampai berangkat.

Sehari sebelum berangkat, perahu didorong ke laut, ketika perahu sudah terapung dengan baik, kira-kira kedalaman 50 cm, perahu tersebut diputar tiga kali searah jarum jam. Upacara ini melambangkan perahu berpamitan kepada daratan atau dalam istilah masyarakat Sulawesi yaitu *pasitai indo amanna*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada diagram sebagai berikut

Abbildung 7.1a
Pongsawan Sitanondha Thepa

[illegible]

Diagram 2.1
Proses Upacara Tolak Bala (Melaut)

Tolak Bala (Melaut) :

- Upacara mendapat keselamatan dan rezeki pada saat melaut.
- Dilaksanakan tiga (3) malam sebelum menangkap ikan tiap tahun.

Upacara "*Kuliwa*"

Merupakan upacara utama yang berlangsung di rumah *punggawa* atau pemimpin.

Proses :

- Sore hari, beberapa jam sebelum ritual *kuliwa* dimulai, istri *punggawa* (Pemimpin) sibuk menyiapkan segala keperluan ritual yang dibantu oleh anaknyadan beberapa tetangganya.
- *Kuliwa* diawali dengan pembacaan kitab suci Al-Quran oleh beberapa orang, diawali dan diakhiri oleh ulama.
- Pembacaan doa
- *Punggawa* mengucapkan doa di depan dupa
- Makan, yang biasanya disertai dengan cerita-cerita
- Seorang *sawi* keluar membawa menu ritual ke perahu yang ada di tempat penambatan perahu.
- Setelah menu ritual tiba di perahu, perahu tersebut didorong ke laut dan proses ini menjadi simbol kesiapan melaut.

Upacara "*Mapposi*"

Upacara pemberian jiwa ke perahu, dimana perahu bukan lagi benda mati melainkan perahu tersebut diibaratkan "bayi yang baru lahir" sehingga harus dijaga dari gangguan yang bersifat gaib.

Proses :

- Sehari sebelum berangkat, perahu didorong ke laut
- Ketika perahu sudah terapung dengan baik, kira-kira kedalaman 50 cm, perahu tersebut diputar tiga kali searah jarum jam. Upacara ini melambangkan perahu berpamitan kepada daratan

Sumber : Hasil Survey

2.4.11.2 Perkawinan

Hubungan kekerabatan dapat terjalin pula dari hubungan perkawinan. Masyarakat di perkampungan Wuring memiliki tradisi perkawinan, yang disebut *siala* yaitu saling mengambil satu sama lain. Menurut mereka, perkawinan bukan sekedar penyatuan dua mempelai saja, akan tetapi merupakan juga suatu upacara penyatuan/persekutuan dua keluarga yang biasanya telah memiliki hubungan sebelumnya dengan maksud agar lebih mempererat hubungan kekeluargaan/kekerabatan.

Ada ketentuan atau norma yang mengikat seorang laki-laki dan perempuan bila melangsungkan pernikahan yakni:

a. Seorang laki-laki dari masyarakat Wuring bila menikah dengan seorang perempuan dari luar etnis mereka, maka upacara perkawinan yang dilakukan adalah menurut adat istiadat dari perempuan tersebut. Namun dalam kehidupan selanjutnya perempuan tersebut harus mengikuti kehidupan laki-laki tersebut seperti tempat tinggal, kepercayaan atau keyakinan dan tradisi masyarakat Wuring.
b. Seorang perempuan masyarakat Wuring apabila menikah dengan seorang laki-laki dari luar etnisnya, maka upacara perkawinannya harus mengikuti tradisi dari pihak perempuan. jika keyakinan laki-laki tersebut berbeda maka ia diharuskan untuk mengikuti keyakinan atau kepercayaan perempuan yang akan dinikahi tersebut.
c. Sepasang pengantin sama-sama berasal dari masyarakat Wuring, maka sebelum upacara perkawinan, pihak laki-laki harus memberikan "mas kawin", tergantung permintaan dari pihak keluarga perempuan dan belis tersebut berupa uang.

Dalam pesta pernikahan masyarakat Wuring, seluruh anggota keluarga akan menunjukan yang terbaik untuk menegakkan gengsi keluarga di mata keluarga lain. Ketentuan mas kawin dalam proses perkawinan masyarakat Wuring dibagi atas tiga bagian yaitu :

1. *Sompa* secara harafiah berarti persembahan, yang disimbolkan dengan sejumlah uang di mana uang tersebut ditetapkan sesuai status perempuan yang akan menjadi hak miliknya.

2. *Dui menre* yang berarti uang antaran pihak laki-laki kepada keluarga pihak perempuan untuk digunakan dalam pelaksanaan pesta perkawinan. Besarnya *dui menre* ditentukan oleh keluarga perempuan.
3. *Lise kawing* yang berarti hadiah perkawinan atau hadiah kepada mempelai perempuan, yang biasanya dalam bentuk uang.

Upacara pesta pernikahan merupakan salah satu media utama masyarakat Wuring untuk menunjukkan statusnya dalam masyarakat, misalnya dengan menjalankan upacara adat/ritual-ritual, mengenakan pakaian, perhiasan sesuai dengan status sosialnya. Pesta pernikahan juga merupakan salah satu ajang bagi pihak keluarga mempelai laki-laki dan perempuan untuk menunjukkan kekayaan dari masing-masing pihak, salah satu contohnya dapat dilihat dari besarnya jumlah *dui menre* yang diberikan kepada mempelai perempuan.

Ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan sebelum dilangsungkan pesta pernikahan yaitu :

1. **Tahap "*Ma'manu-manu*" ;**
   Tahap seorang laki-laki mencari jodoh atau pasangan yang kira-kira dianggap sesuai dengannya. Di mana pada tahap ini ditugaskan kepada para perempuan paruh baya, yang melakukan kunjungan biasa ke rumah pihak perempuan untuk mencari tahu seluk beluk perempuan tersebut.
2. **Tahap "*Ma'duta*";**
   Apabila keluarga dari pihak perempuan memberikan "lampu hijau", kemudian kedua pihak menentukan hari untuk mengajukan lamaran secara resmi. Selama proses pelamaran berlangsung, garis keturunan, status, kekerabatan dan harta kedua calon mempelai akan diteliti oleh pihak keluarga, sambil membicarakan *sompa* dan *dui menre* yang harus diberikan oleh pihak laki-laki untuk biaya pesta pernikahan pasangannya serta hadiah persembahan kepada calon mempelai perempuan dan keluarganya.
3. **Tahap "*Ma'pasiarekkeng*";**
   Setelah semua persyaratan pada tahap *ma'duta* telah dilaksanakan, maka ditentukan lagi hari pertemuan guna mengukuhkan kesepakatan tersebut. Pada kesempatan ini hadiah pertunangan kepada mempelai perempuan yang disebut *pa'sio*/pengikat dibawa, antara lain berupa cincin beserta sejumlah pemberian simbolis lainnya misalnya buah nangka (*panasa*) yang

diibaratkan harapan (*minasa*). Pada tahap ini, pihak laki-laki diwakili kerabat dekat atau kenalan yang dihormati orangtuanya, tetapi kedua orangtua dan calon pengantin sendiri tidak ikut hadir. Juru bicara pihak laki-laki kemudian membahas kembali hal-hal yang telah disepakati dan dijawab oleh wakil pihak perempuan dan ditentukanlah hari pesta pernikahan.

Pesta pernikahan dilangsungkan dalam dua tahap yaitu :

1. **Tahap "*Ma'pabotting*" atau "*Menre'botting*"**

   Tahap ini dilaksanakan di rumah mempelai perempuan tanpa dihadiri kedua orang tua mempelai laki-laki. Mempelai laki-laki datang ke acara pesta bersama para pengiringnya dan didahului dengan penyerahan *sompa*/persembahan. Setelah mempelai laki-laki berada dalam rumah mempelai perempuan, masih ada beberapa ritual yang harus dilewati sebelum upacara perkawinan dianggap selesai.

   Pertama-tama harus dijalankan tata cara pernikahan yang dalam tradisi masyarakat Wuring mengikuti ajaran agama Islam. Pernikahan dapat dikatakan sah, apabila ada wali mempelai perempuan serta sekurang-kurangnya dua saksi pernikahan. Wali mempelai perempuan, yang diprioritaskan adalah ayah pengantin perempuan, jika ayahnya tidak ada, maka kakeknya kemudian saudara lelaki dari ayah atau ibu, sedangkan para saksi dipilih dari lelaki yang patut dihormati. Untuk orang yang menikahkan atau yang bertindak sebagai "juru nikah" ditunjuk seorang imam/khatib/ustadz. Sesudah mempelai laki-laki mengucapkan kalimat syahadat, juru nikah mengemukakan "ijab" kepada calon suami.

   Selanjutnya, mempelai juga harus menjalankan ritual-ritual seperti mempelai laki-laki harus membayar secara simbolis perempuan penjaga pintu kamar mempelai perempuan, harus menyentuh tangan atau pergelangan tangan istrinya. Setelah ritual-ritual dijalankan, perkawinan diresmikan dihadapan publik di mana kedua mempelai duduk bersanding di pelamin selama beberapa jam. Sementara itu para tamu yang menyertai mempelai laki-laki serta para undangan dari pihak mempelai perempuan, di jamu makan dan disuguhi berbagai macam hiburan.

2. Tahap *"Ma'parola"*

Tahap membawa pengantin perempuan ke rumah mertuanya dan disambut oleh orang tua suaminya, di mana tahap ini dilaksanakan beberapa hari kemudian setelah tahap *ma'pabotting*. Pada tahap ini tidak kalah meriahnya, walaupun ritual nikah Islam dan ritual-ritual adat tidak diulangi lagi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat seperti pada diagram sebagai berikut

Diagram 2.2
Proses Perkawinan

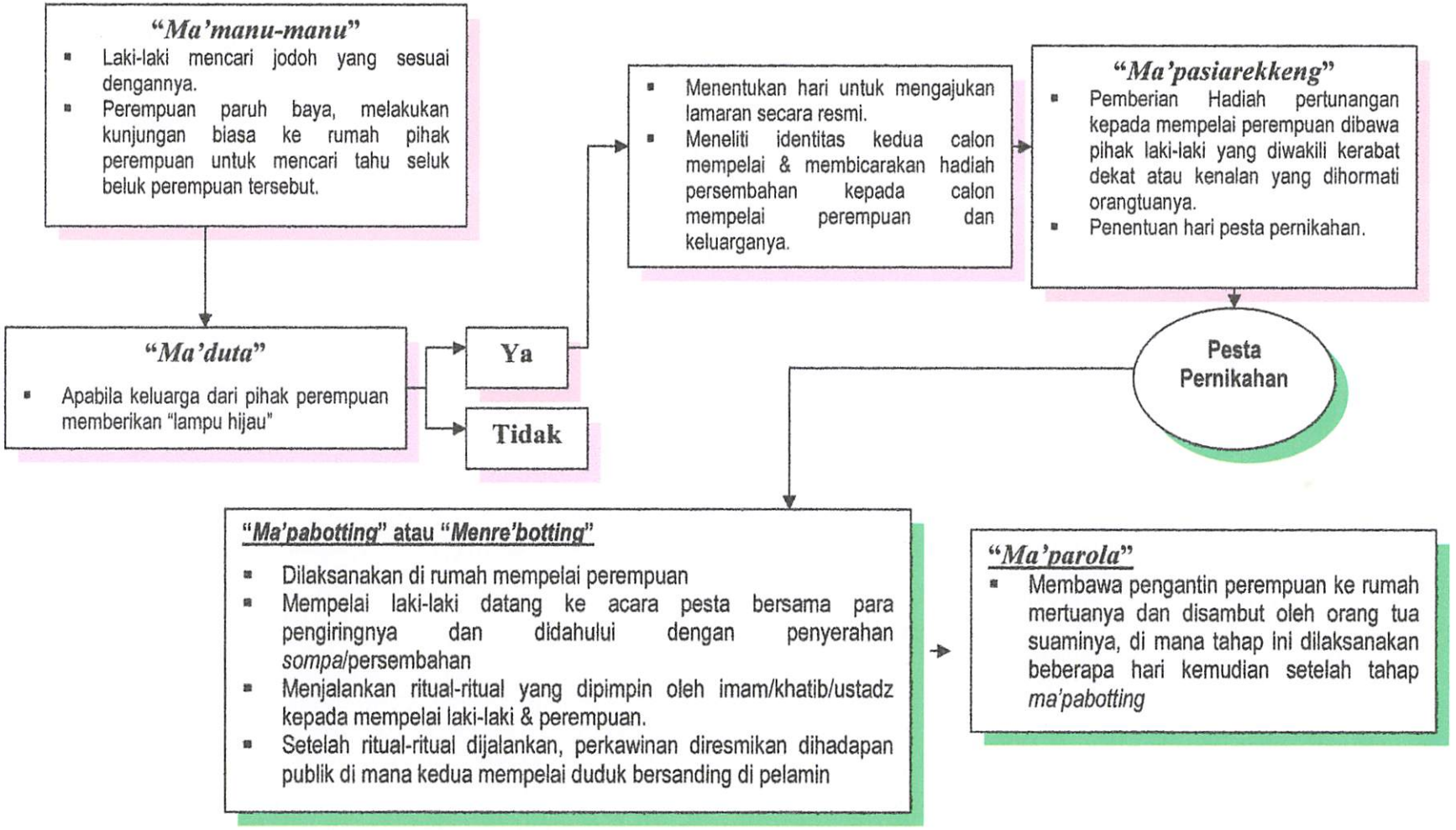

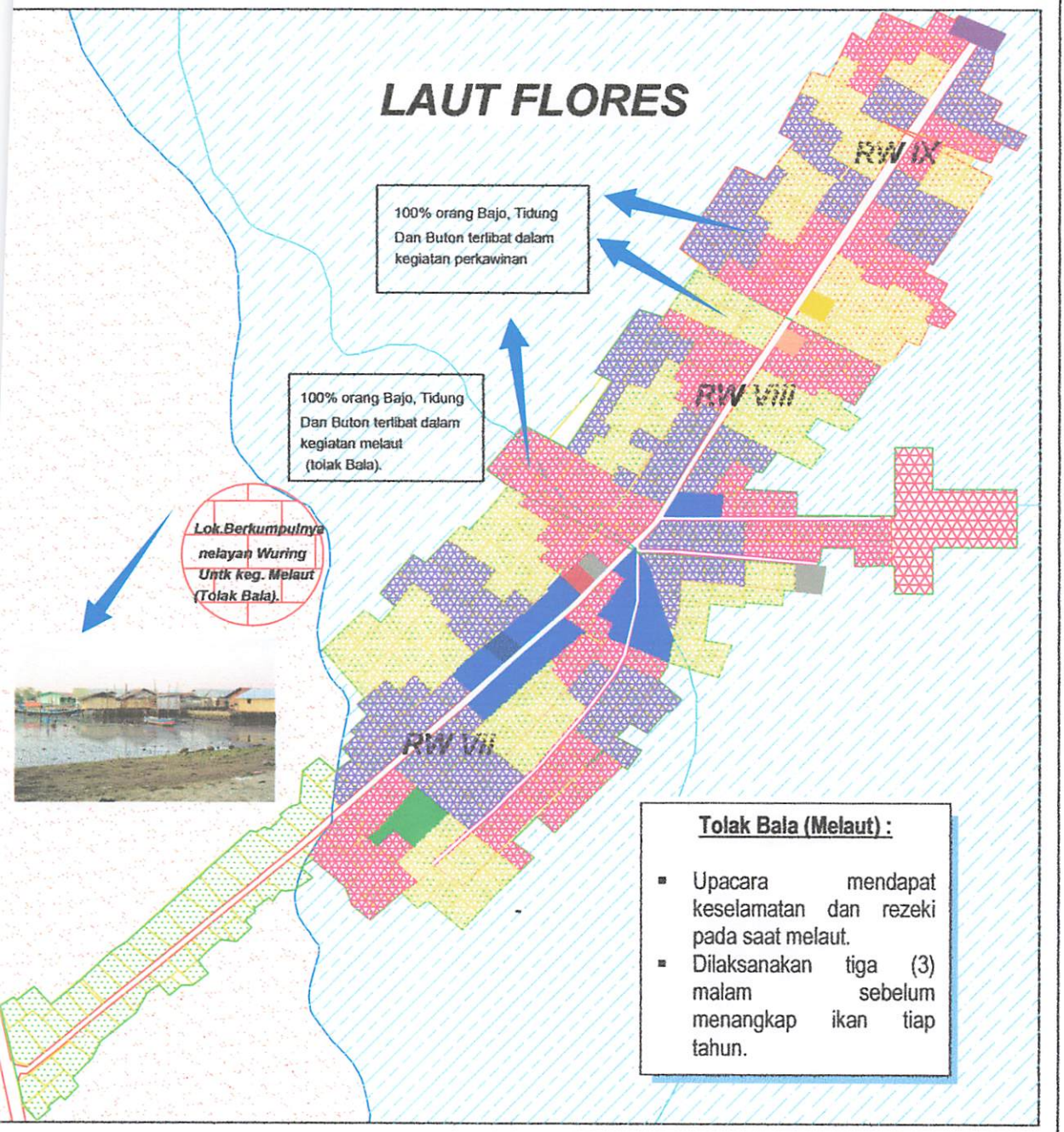

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

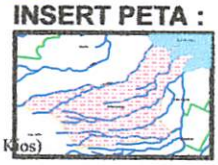

Peta Keg Adat/Budaya Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.9

SUMBER : Hasil Quisioner,Wawacara & HASIL SURVEY

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

2.4.12 Bentuk Komunikasi Sesama Warga Masyarakat Wuring

Dari hasil survey di wilayah studi didapatkan data dan gambaran bahwa komunikasi antar sesama warga yang terjadi dalam masyarakat di wilayah studi selalu atau sering berkomunikasi. Dari data quisioner dan wawancara di dapatkan bahwa pada umumnya penduduk di wilayah studi saling atau selalu berkomunikasi dengan sesama warga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah karena ikatan keluarga, ikatan kepentingan bersama, dan lainnya (arisan dan teman satu asal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. 15 dan tabel 2.16 serta peta 2.11

Tabel 2.15
Bentuk Komunikasi Sesama Warga Dlm & Luar Kampung
Perkampungan Wuring

Bentuk Komunikasi	*Dalam Kampung*						*Luar Kampung*					
	Bajo		Tidung		Buton		Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Ikatan Keluarga	100	100	100	100	100	100	87	70	83	62,5	71	60
Ikatan Kepentingan Bersama	100	100	100	37,5	100	60	87	-	58	-	71	80
Lainnya: Arisan	-	60	-	62,5	-	40	-	10	-	12,5	-	20
Satu Asal							20	-	17	-	-	-

Sumber : Hasil Kuisioner

Gambar 2.15.
Latihan Sepak Bola Bersama
Sumber: Hasil Survey, 2009

Dari data quisioner dan wawancara dijelaskan masyarakat Wuring sering melakukan kunjungan terutama yang terkait dengan hubungan darah. Selain itu hubungan komunikasi dilakukan pula melalui kelompok organisasi kemasyarakatan misalnya melalui wadah koperasi nelayan dan ikatan keluarga besar perantau.. Komunikasi hubungan tersebut dilakukan dengan maksud mempererat ikatan

2.4.12 Bentuk Komunikasi Sesama Warga Masyarakat Walang

Dari hasil survey di wilayah studi didapatkan data dan gambaran bahwa komunikasi antar sesama warga yang terjadi dalam masyarakat di wilayah studi selalu atau sering berkomunikasi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya penduduk di wilayah studi saling atau selalu berkomunikasi dengan sesama warga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Bentuk komunikasi yang dilakukan adalah secara lisan ketinggal. Ikatan kepentingan bersama, dan lainnya (arisan dan teman satu asal). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2. 15 dan tabel 2.16 serta peta 2.11

Tabel 2.15
Bentuk Komunikasi Sesama Warga Dlm & Luar Kampung
Perkampungan Warung

Bentuk Komunikasi	Dalam Kampung						Luar Kampung					
	Balo		Tidung		Baton		Balo		Tidung		Baton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Ikatan Kelunga	100	100	100	100	100	100	87	70	83	62,5	71	60
Ikatan Kepentingan Bersama	100	100	100	37,5	100	60	87	-	58	-	71	80
Lainnya: Arisan Saat Asal	-	60	-	62,5	-	40	20	10	17	12,5	-	20

Sumber : Hasil Analisa

Gambar 2.15
Latihan Sepak Bola Bersama

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat Walang sering melakukan kunjungan terutama yang terkait dengan hubungan darah. Selain itu hubungan komunikasi dilakukan pula melalui kelompok organisasi kemasyarakatan misalnya melalui wadah koperasi nelayan dan ikatan kelunga besar perantau. Komunikasi hubungan tersebut dilakukan dengan maksud mempererat ikatan

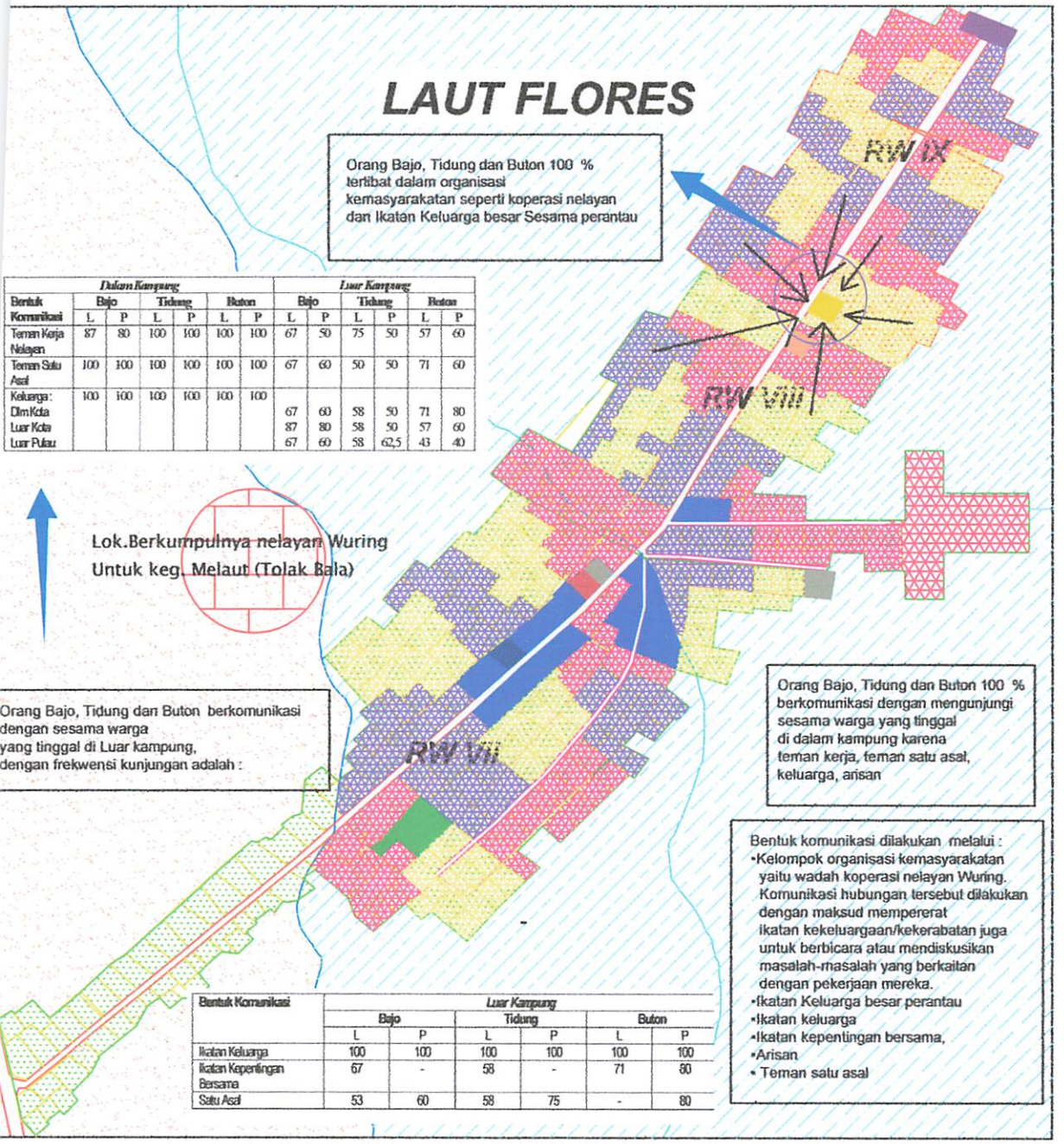

Bentuk Komunikasi	Dalam Kampung						Luar Kampung					
	Bajo		Tidung		Buton		Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Teman Kerja Nelayan	87	80	100	100	100	100	67	50	75	50	57	60
Teman Satu Asal	100	100	100	100	100	100	67	60	50	50	71	60
Keluarga :	100	100	100	100	100	100						
Dlm Kota							67	60	58	50	71	80
Luar Kota							87	80	58	50	57	60
Luar Pulau							67	60	58	62,5	43	40

Bentuk Komunikasi	Luar Kampung					
	Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P
Ikatan Keluarga	100	100	100	100	100	100
Ikatan Kepentingan Bersama	67	-	58	-	71	80
Satu Asal	53	60	58	75	-	80

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

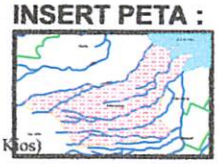

Peta Bentuk komunikasi Sesama Warga Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.10

SUMBER : Hasil Quisioner,Wawacara & HASIL SURVEY

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

kekeluargaan/kekerabatan juga untuk berbicara atau mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

Tabel 2.16
Bentuk Komunikasi Sesama Warga Dlm & Luar Kampung Perkampungan Wuring

Bentuk Komunikasi	*Dalam Kampung*						*Luar Kampung*					
	Bajo		Tidung		Buton		Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Teman Kerja Nelayan	87	80	100	100	100	100	80	60	97	75	71	80
Teman Satu Asal	100	100	100	100	100	100	67	60	67	62,5	86	80
Keluarga :	100	100	100	100	100	100						
Dlm Kota							80	80	75	75	71	80
Luar Kota							87	80	67	62,5	57	60
Luar Pulau							100	100	100	100	100	100

Sumber : Hasil Wawancara

2.4.13 Bahasa

Berdasarkan hasil survey dan hasil wawancara, di perkampungan nelayan Wuring ditempati oleh suku Bajo, Tidung dan Buton namun bahasa yang digunakan di kampung Wuring adalah bahasa Bajo dalam pergaulan mereka sehari-hari, karena yang menempati Wuring pada awalnya adalah suku Bajo. Jika dengan sesamanya mereka mengikuti bahasa asal mereka masing-masing. Tetapi jika berkomunikasi dengan orang yang bukan satu asal, mereka menggunakan bahasa Indonesia.

2.4.14 Sistim Stratifikasi Sosial di Perkampungan Nelayan Wuring

Sistem stratifikasi sosial masyarakat Wuring dalam interaksi kehidupan sosial biasanya ditentukan berdasarkan indikator hak dan kewajiban seperti dalam bentuk stratifikasi dalam urusan terdiri dari beberapa sistem yaitu pemerintahan, keagamaan dan tingkatan pekerjaan atau profesi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.12

a. Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban di bidang pemerintahan terdiri dari:

   Golongan I : Kepala Lurah *Golongan III* : Ketua RT

   Golongan II : Ketua RW *Golongan IV* : Masyarakat Biasa

b. Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban dalam bidang keagamaan, yaitu :

   Golongan I : Imam atau Kyai

Golongan II : Para sarjana atau mereka yang berpendidikan tinggi

Golongan III : Pekerja kantoran/pegawai

Golongan IV : Masyarakat biasa yang terdiri dari nelayan, pedagang dan petani

c. Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban dalam tingkatan pekerjaan (nelayan), terdiri dari :

Golongan I : Juragan nelayan yang disebut *Punggawa pottana*

Golongan II: Nakhoda yang bertanggung jawab di perahu (*Punggawa posasi*).

Golongan III : Anak buah perahu yang disebut *Sawi*

Para Imam atau para Kyai mereka merupakan orang yang "dituakan" dalam masyarakat, seperti bapak Kyai Haji Muhamad Kasim Ambule ketua RW IX yang dipercayai untuk memimpin warga RW IX, serta para sarjana seperti bapak Drs.Bedu yang merupakan ketua RT 36, mereka sangat dipercayai karena memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dari masyarakat biasa. Sedangkan sistem stratifikasi berdasarkan tingkatan pekerjaan khususnya nelayan, seperti bapak Basri yang merupakan juragan nelayan yang biasa disebut *Punggawa Pottana*. Status sosial yang ada pada masyarakat perkampungan Wuring berdasarkan status pekerjaan sebagian besar adalah sebagai nelayan buruh (38 jiwa/67 %) dan juragan (19 jiwa/33 %).

Lokasi tempat tinggal berdasarkan stratifikasi sosial, dapat diketahui bahwa para ketua RW atau pun ketua RT, tempat tinggal mereka persis di depan jalan utama perkapungan Wuring (lihat gambar 2.20.), dan masyarakat biasa berada dibelakang rumah maupun di bagian kiri dan kanan rumah para ketua RW dan RT.

Gambar 2.16.
Golongan III *Sawi*
Sumber: Hasil Survey, Juni 2009

Gambar 2.17
Lokasi Rumah Ketua RT
Sumber: Hasil Survey, Juni 2009

Diagram 2.3.
Sistem Stratifikasi Sosial Masyarakat
Perkampungan Wuring

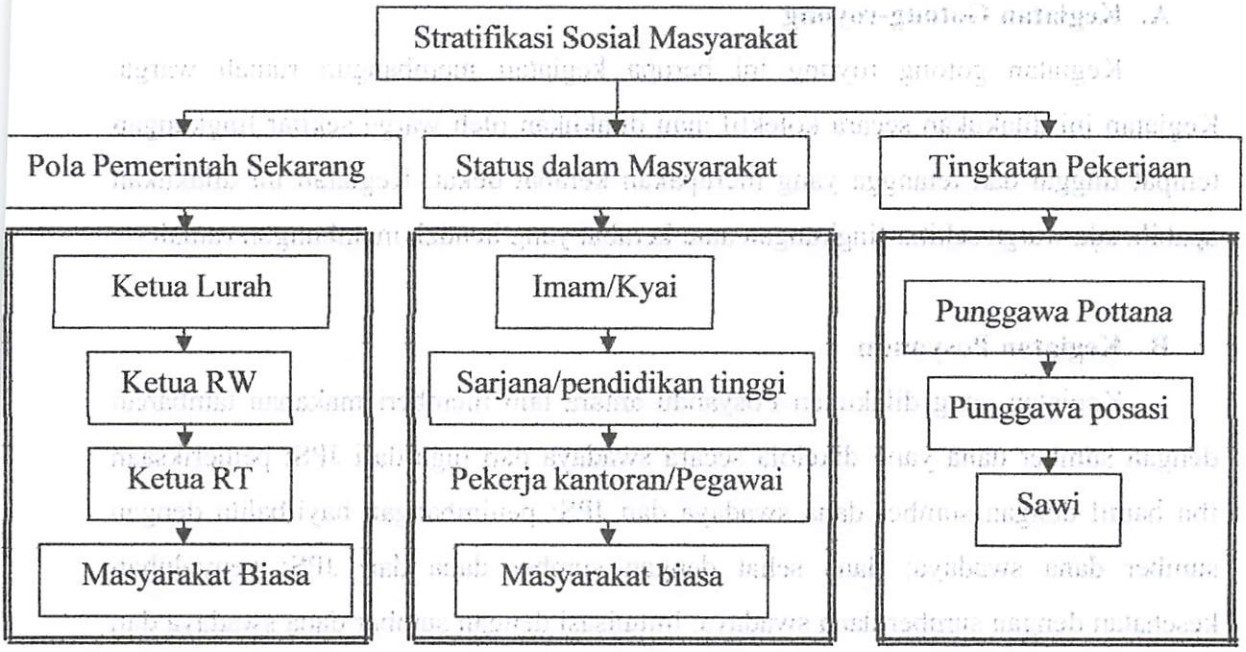

Lokasi tempat tinggal para Imam atau Kyai, berdekatan dengan rumah ibadat yaitu dekat dengan masjid (stratifikasi berdasarkan golongan dalam agama). Demikian juga lokasi tempat tinggal para *punggawa pottana* (indikator stratifikasi berdasarkan pekerjaan atau profesi) berada di atas daratan atau laut yang telah diuruk (reklamasi), sebaliknya lokasi tempat tinggal *Punggawa posasi* dan *Sawi* berada di atas perairan bahkan ada rumah *sawi* yang letaknya di ujung perkampungan Wuring.

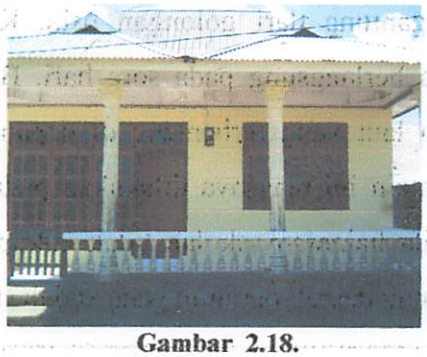

Gambar 2.18.
Rumah *Punggawa Pottana*

Gambar 2.19.
Rumah *Sawi*

Sumber : Hasil Survey, Juni 2009

2.4.15 Aktivitas Sosial Masyarakat Wuring

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas masyarakat yang ada di perkampungan nelayan wuring khususnya aktivitas sosial masyarakat meliputi gotong

royong, kegiatan posyandu, kegiatan bermain, kegiatan arisan dan pengajian serta kegiatan rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.13

A. Kegiatan Gotong-royong

Kegiatan gotong royong ini berupa kegiatan membangun rumah warga. Kegiatan ini dilakukan secara kolektif atau dilakukan oleh warga sekitar lingkungan tempat tinggal dan tetangga yang merupakan kerabat dekat. Kegiatan ini dilakukan apabila ada warga sekitar lingkungan atau kerabat yang hendak membangun rumah.

B. Kegiatan Posyandu

Kegiatan yang dilakukan Posyandu antara lain memberi makanan tambahan dengan sumber dana yang dikelola secara swadaya dan juga dari JPS; pemeriksaan ibu hamil dengan sumber dana swadaya dan JPS; penimbangan bayi/balita dengan sumber dana swadaya; dana sehat dengan sumber dana dari JPS; penyuluhan kesehatan dengan sumber dana swadaya; imunisasi dengan sumber dana swadaya dan JPS; dan kunjungan dasa wisma dengan sumber dana swadaya. Kegiatan imunisasi di Kelurahan Wolomarang terdiri dari imunisasi polio 3, imunisasi DPT-1 dan imunisasi cacar. Imunisasi Polio 3 mencakup 81%, imunisasi DPT-1 mencakup 83% dan imunisassi Cacar mencakup 76%. Kegiatan ini bersifat bulanan dan rutin berlangsung setiap bulan (pada pertengahan bulan) dan dilaksanakan pada lokasi rumah ketua RT.

C. Kegiatan Bermain

Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa bermacam-macam, ada berbagai jenis permainan, tergantung dari golongan usia. Kegiatan bermain yang dilakukan anak-anak biasanya berlangsung pada sore hari. Biasanya mereka bermain pada lapangan sekolah dan laut yang terbentang di depan rumah mereka ataupun di pelabuhan. Kegiatan bermain ini biasanya dilakukan pada pukul 16.30 sampai sebelum adzan magrib. Apabila halaman sekolah tidak cukup, maka tempat yang digunakan adalah pesisir pantai atau daerah perairan yang sudah surut.

Gambar 2.20.
Kegiatan Bermain
Sumber : Hasil Survey, 2009

D. Kegiatan Rumah Tangga

Kegiatan rumah tangga yang biasanya dilakukan di dalam rumah seperti mencuci dan mandi ini dilakukan di laut. Dimana lingkungan rumah yang berada di pinggir laut tidak pernah terpisah sebagai sumber kehidupan masyarakat yang ada disekitarnya. Karena hal tersebut maka dalam pengunaan laut sebagai kegiatan keluarga ini menyebabkan mereka dapat dengan bebas melakukan kegiatan tersebut. Hal ini sudah merupakan tradisi atau budaya masyarakat nelayan Wuring yang sulit diubah.

E. Kegiatan Arisan dan Pengajian

Kegiatan arisan biasanya dilakukan oleh ibu-ibu secara rutin sekali dalam sebulan. Kegiatan arisan tidak dapat diikuti oleh seluruh warga karena rendahnya keadaan ekonomi sebagian warga. Kegiatan airisan dilakukan di rumah ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini secara bergantian., tergantung siapa yang memperoleh arisan periode berikutnya. Sebelum melakukan kegiatan arisan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengajian. Sedangkan pengajian bagi laki-laki pelaksanaannya dimalam hari setelah selesai sholat magrib. Kegiatan pengajian ini, tidak semua warga kampung terutama laki-laki yang bisa rutin mengikuti pengajian karena pengajian sendiri pelaksanaannya dimalam hari setelah usai sholat magrib, sedangkan para bapak biasanya setelah usai sholat magrib langsung pergi melaut.

(Pengajian)

(Arisan)

Gambar 2.21.
Kegiatan Pengajian dan Arisan Ibu-ibu
Sumber : Hasil Survey, 2009

Sebaliknya lokasi tempat tinggal *Punggawa posasi* dan *Sawi* berada di atas perairan bahkan ada rumah *sawi* yang letaknya di ujung perkampungan Wuring.

Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban dalam bidang keagamaan, yaitu :
Golongan I : Imam atau Kyai
Golongan II : Para sarjana atau mereka yang berpendidikan tinggi
Golongan III : Pekerja kantoran/pegawai
Golongan IV : Masyarakat biasa yang terdiri dari nelayan, pedagang dan petani

Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban dalam tingkatan pekerjaan (nelayan), terdiri dari :
Golongan I : Juragan nelayan yang disebut *Punggawa pottana*
Golongan II: Nakhoda yang bertanggung jawab di perahu (*Punggawa posasi*)
Golongan III : Anak buah perahu yang disebut *Sawi*

RW IX

RW VIII

Lokasi tempat tinggal para Imam atau Kyai, berdekatan dengan rumah ibadat yaitu dekat dengan Masjid (stratifikasi berdasarkan golongan dalam agama).

lokasi tempat tinggal para *punggawa pottana* (indikator stratifikasi berdasarkan pekerjaan atau profesi) berada di atas daratan atau laut yang telah diuruk (reklamasi).

RW VII

Lokasi tempat tinggal berdasarkan stratifikasi sosial, masyarakat biasa berada dibelakang rumah maupun di bagian kiri dan kanan rumah para ketua RW dan RT.

Sistem stratifikasi berdasarkan indikator hak dan kewajiban di bidang pemerintahan terdiri dari:
Golongan I : Kepala Lurah
Golongan III : Ketua RT
Golongan II : Ketua RW
Golongan IV : Masyarakat Biasa

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Masjid
- : Stratifikasi Keagamaan
- : Stratifikasi Pekerjaan
- : Stratifikasi Pemerintahan

INSERT PETA :

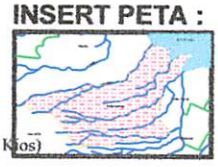

Peta Sistim Stratifikasi Sosial Masyarakat Wuring Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.11

SUMBER : Hasil Quisioner, Hasil wawancara & Hasil Survey

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

Keg Rumah Tangga :
Kegiatan rumah tangga yang biasanya dilakukan di dalam rumah seperti mencuci dan mandi ini dilakukan di laut.

RW IX

RW VIII

RW VII

Keg Bermain :
Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dan orang dewasa bermacam-macam, ada berbagai jenis permainan, tergantung dari golongan usia.
Kegiatan bermain biasanya bertangsung pada sore hari.
Biasanya mereka bermain pada lapangan sekolah dan laut yang terbentang di depan rumah mereka ataupun di pelabuhan.
Kegiatan bermain ini biasanya dilakukan pada pukul 16.30 sampai sebelum adzan magrib.

Keg Arisan :
Kegiatan arisan biasanya dilakukan oleh ibu-ibu secara rutin sekali dalam sebulan.
Kegiatan arisan dilakukan di rumah ibu-ibu yang terlibat dalam kegiatan ini secara bergantian, tergantung siapa yang memperoleh arisan periode berikutnya.
Sebelum melakukan kegiatan arisan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengajian.

Selain sebagai tempat keg ekonomi, pelabuhan juga sebagai lokasi keg. bermain anak-anak

Keg Pengajian :
Pengajian bagi laki-laki pelaksanaannya dimalam hari setelah selesai sholat magrib.
Kegiatan pengajian ini, tidak semua warga kampung terutama laki-laki yang bisa rutin mengikuti pengajian karena pengajian sendiri pelaksanaannya dimalam hari setelah usai sholat magrib, sedangkan para bapak biasanya setelah usai sholat magrib langsung pergi melaut.

Keg Posyandu :
Kegiatan ini bersifat bulanan dan rutin berlangsung setiap bulan (pada pertengahan bulan) dan dilaksanakan pada lokasi rumah ketua RT.

Keg Gotong-Royong :
Kegiatan gotong royong ini berupa kegiatan membangun rumah warga.
Kegiatan ini hanya dilakukan apabila ada warga sekitar lingkungan atau kerabat yang hendak membangun rumah.

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Masjid
- : Stratifikasi Pemerintahan

INSERT PETA :

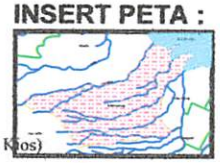

Peta Aktivitas Sosial Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.12

SUMBER : HASIL SURVEY,Hasil wawancara & Hasil Quisioner

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Nama : Mustamin
Asal : Bajo

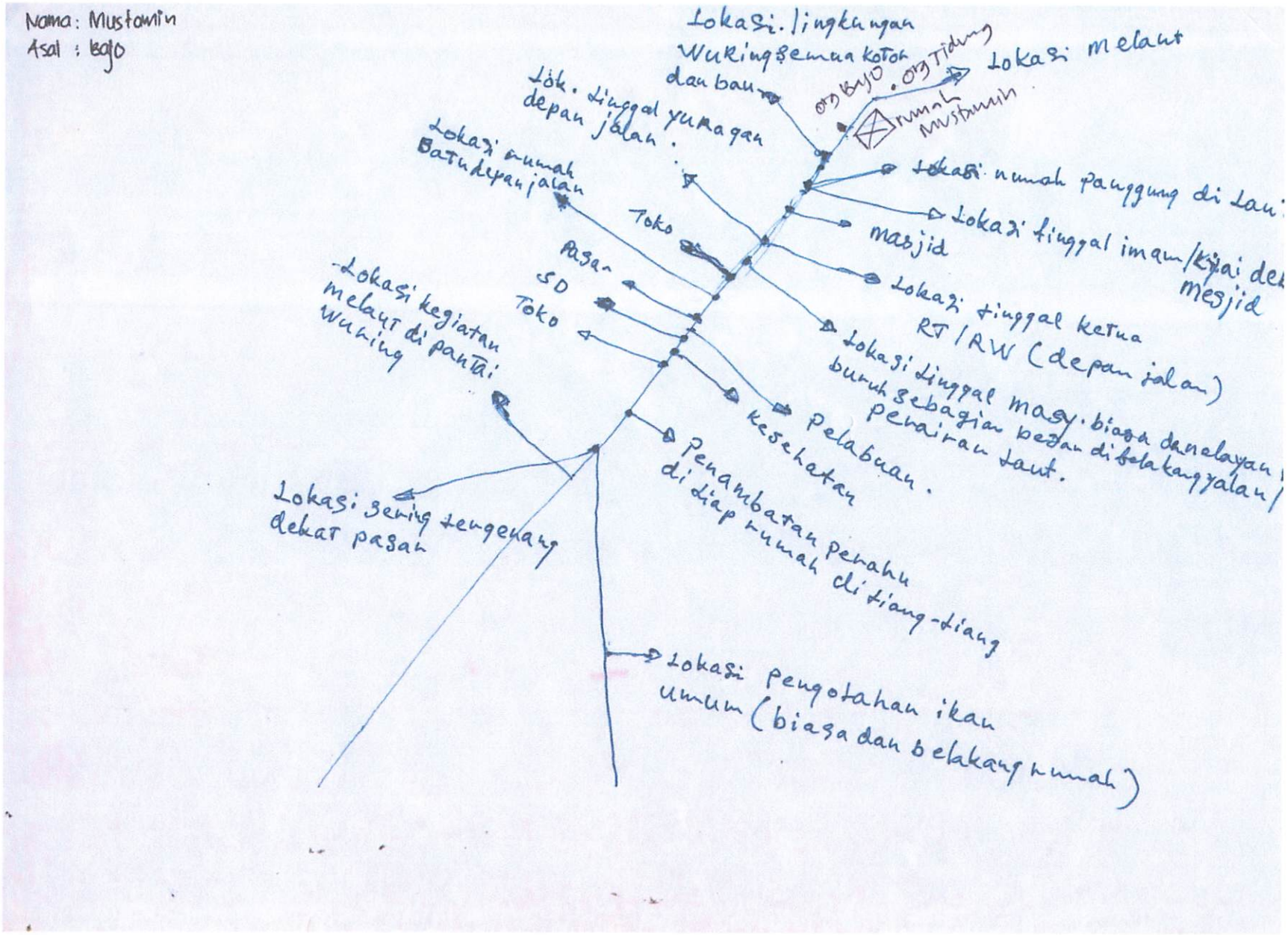

Nama: Suharti
Asal : Bajo
Laut
lapangan bola
Puskesmas
Pelabuhan
rumah RW
rumah RT
Rumah Penduduk
Toko
tempat pengering ikan
Jalan Raya Negara

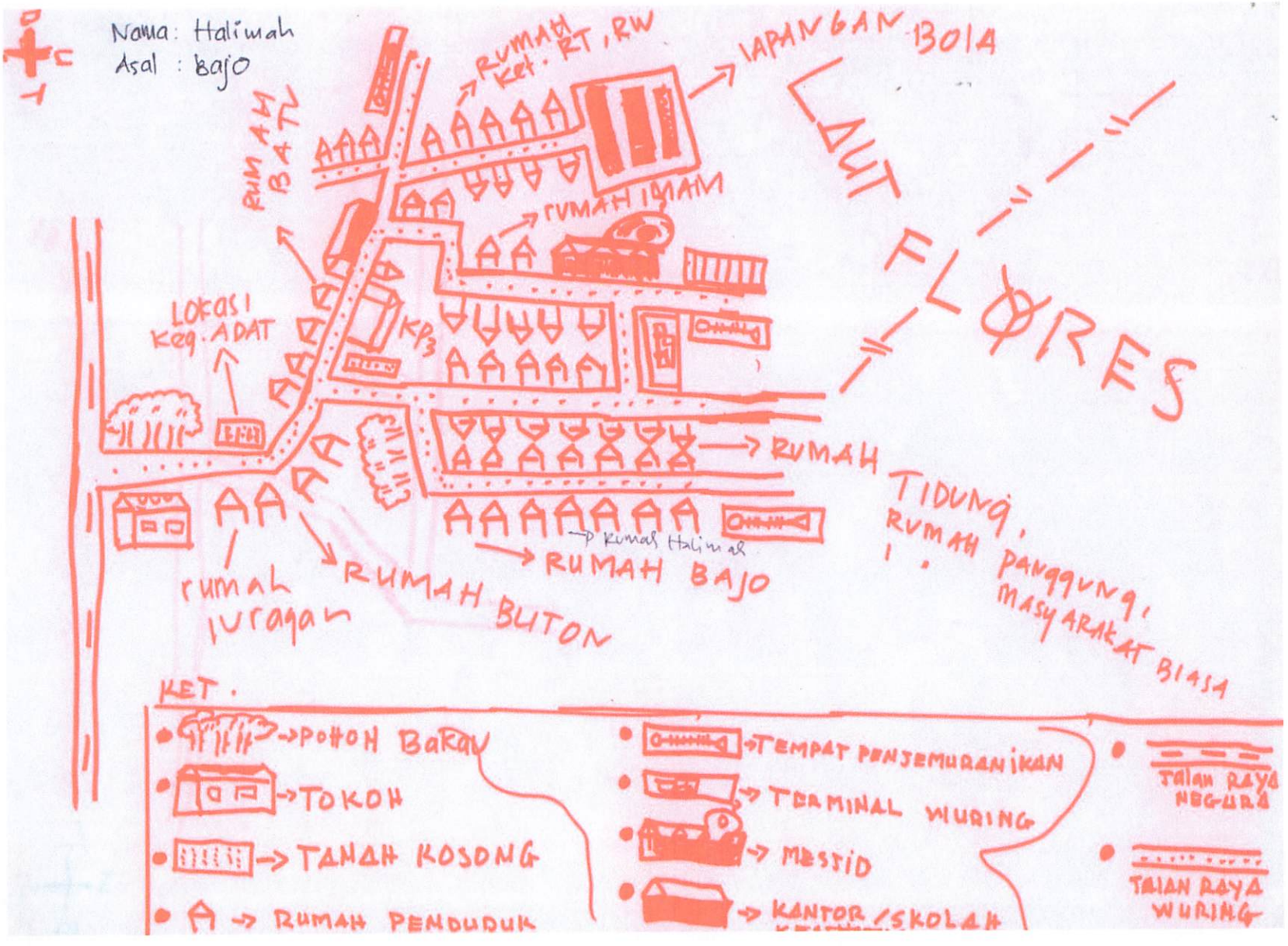
Nama : Halimah
Asal : Bajo
RUMAH Ket. RT, RW
LAPANGAN BOLA
LAUT FLORES
RUMAH BAPAK
RUMAH IBUAH
LOKASI Keg. ADAT
KP3
RUMAH TIDUNG, RUMAH PANGGUNG, MASYARAKAT BIASA
Rumah Halimah
RUMAH BAJO
RUMAH BUTON
rumah juragan
KET.
POHON BARU
TOKOH
TANAH KOSONG
RUMAH PENDUDUK
TEMPAT PENJEMURAN IKAN
TERMINAL WURING
MESJID
KANTOR/SKOLAH
JALAN RAYA NEGARA
JALAN RAYA WURING

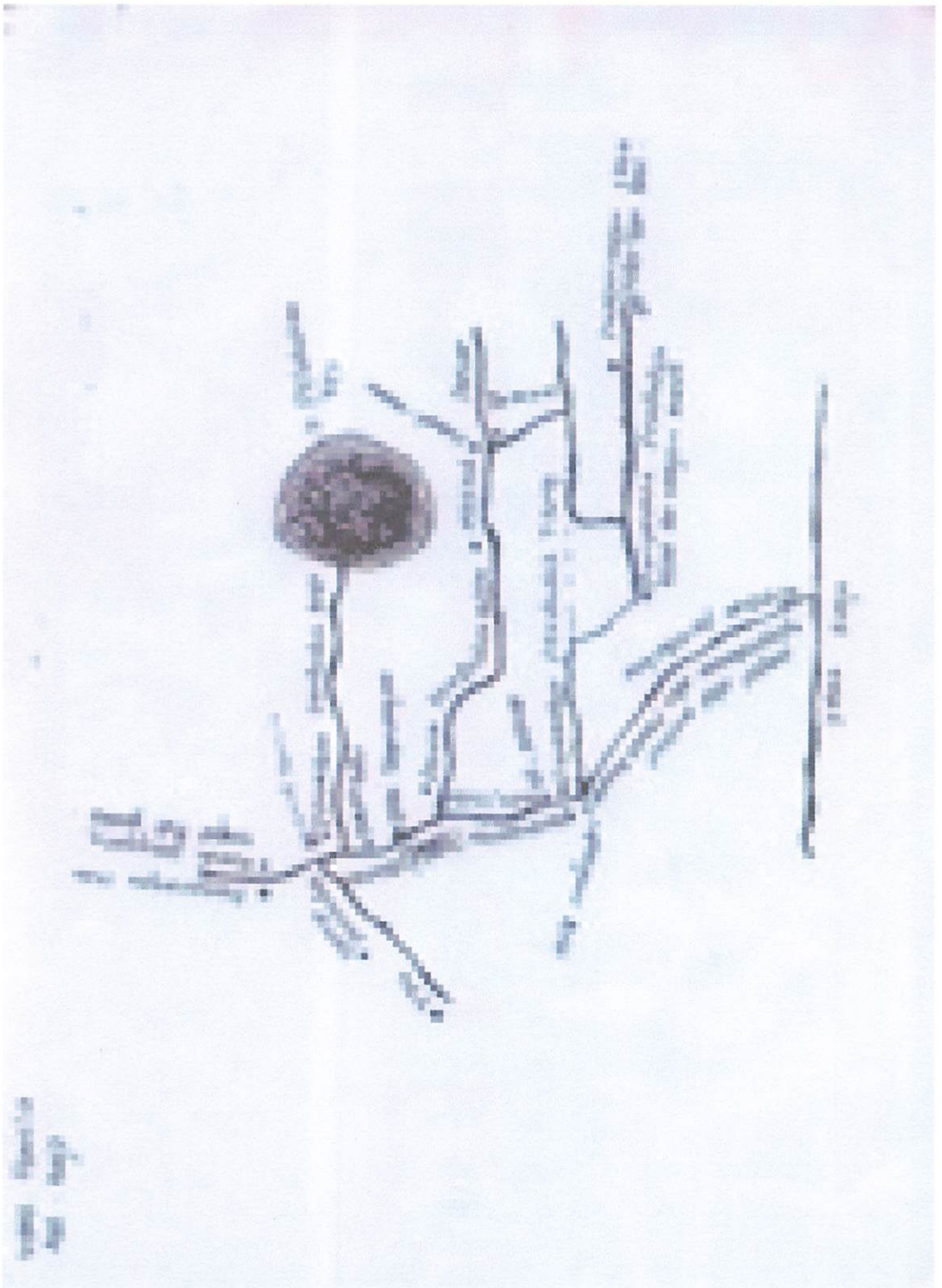

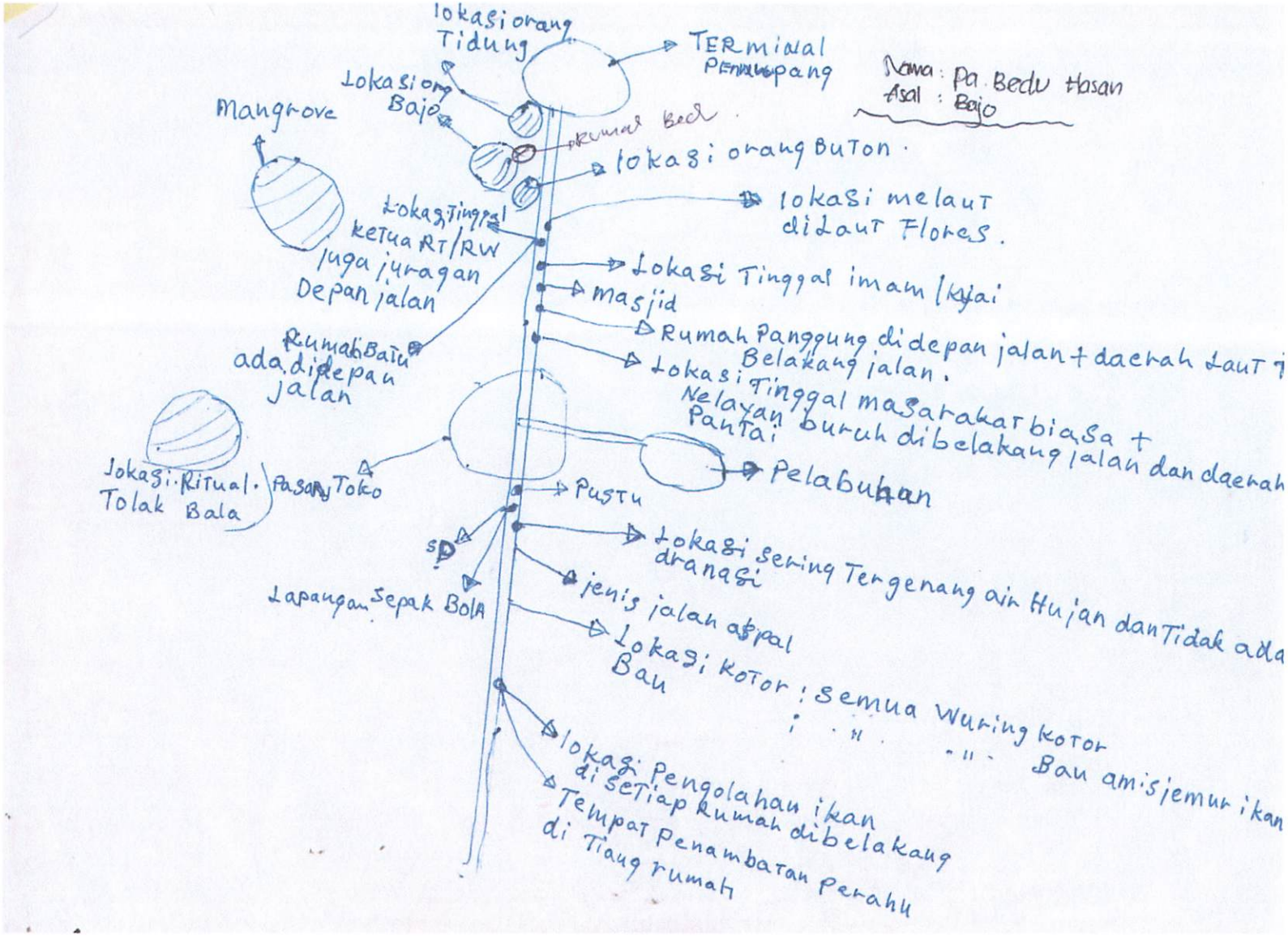
lokasi orang Tidung
TERminal Penumpang
Nama : Pa Bedu Hasan
Asal : Bajo
lokasi orang Bajo
Mangrove
Rumah Bedu
lokasi orang Buton.
lokasi melaut di Laut Flores.
Lokasi Tinggal ketua RT/RW juga juragan Depan jalan
Lokasi Tinggal imam/kyai
masjid
Rumah Panggung di depan jalan + daerah Laut
Belakang jalan.
Rumah Batu ada di depan jalan
Lokasi Tinggal masarakat biasa + Nelayan buruh di belakang jalan dan daerah Pantai
Lokasi Ritual. Tolak Bala
Pasar/Toko
Pelabuhan
Pustu
SD
Lokasi sering Tergenang air Hujan dan Tidak ada dranasi
Lapangan Sepak Bola
jenis jalan aspal
Lokasi kotor : semua Wuring kotor
" " Bau amis/emur ikan
lokasi Pengolahan ikan di setiap rumah di belakang
Tempat Penambatan Perahu di Tiang rumah

Nama: Ibu. masrida
Asal : Bajo

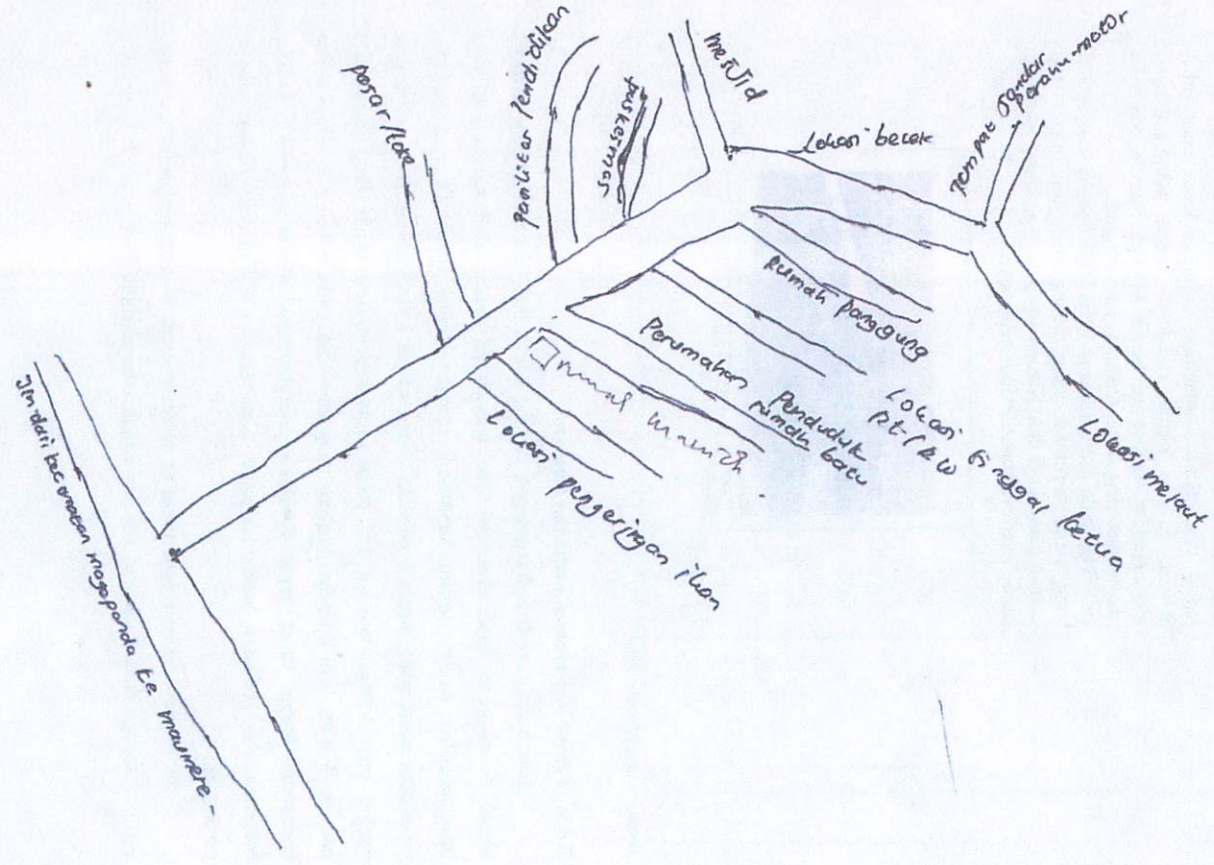

Nama : Hasim
Asal : Buton

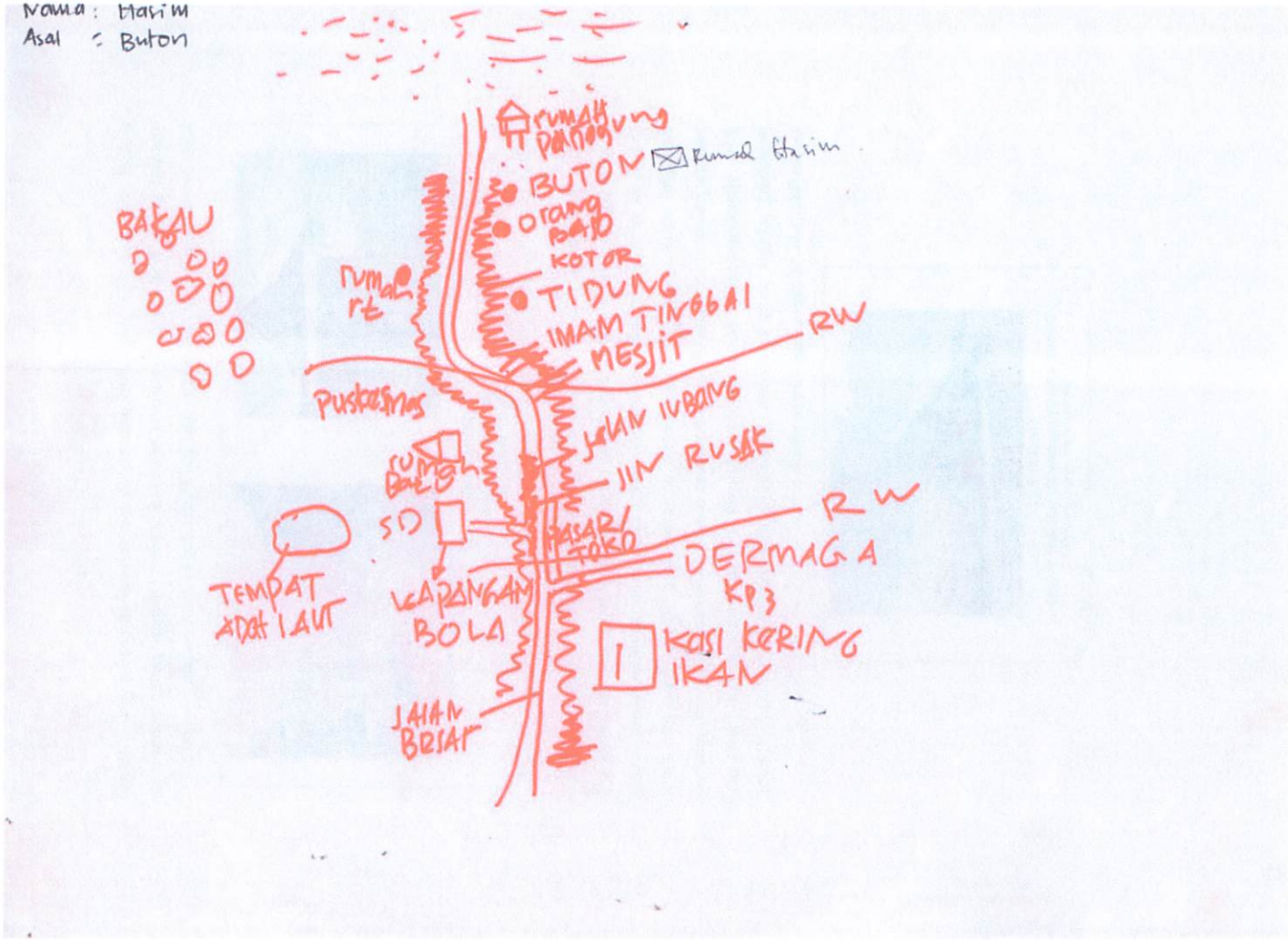

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	9. Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan & teman bergaul	Jika lokasi tinggal hubungan kekeluargaan tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung. Teman bergaul (keluarga)	
				Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	9. Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
		10. Jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Jumlah anggota keluarga dalam rumah & teman bergaul	Jika jumlah anggota keluarga dalam rumah sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan perbedaan seksual yaitu : Memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	
			Jumlah anggota keluarga dalam rumah & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	
			Jumlah anggota keluarga dalam rumah	- Dalam 1 rumah menempati > 1 KK	
				Jika Jumlah anggota keluarga dalam rumah tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu :	

Sambungan....

No	Tujuan	Variabel	Parameter	Teknik Ukur	Fungsi data
2	Menginventarisasi pola modal masyarakat [illegible] nelayan Wuring	9 Lokasi tinggal menunjukan keterikatan dengan teori kekerabatan sosial dan perkawinan saudara	Lokasi tinggal terhadap kekerabatan 2 tingkat turunan dengan lokasi berjauh	Nilai mengandung unsur senasib merasa berasal (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui pola modal masyarakat nelayan Wuring
		10 Jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan latar kekerabatan sosial dan perbedaan ekonomi	Jumlah anggota keluarga dalam rumah 2 tempat tinggal	Jika jumlah anggota keluarga dalam rumah sesuai dengan latar pada mereka kekerabatan sosial dan perbedaan sekitar yaitu: Memiliki ikatan batin (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT dan luar kampung.	
			Jumlah anggota keluarga dalam rumah 2 tingkat kekerabatan dengan lokasi berjauh	Tidak mengandung unsur senasib merasa berasal (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	
			Jumlah anggota keluarga dalam rumah	Tidak : 1 rumah menempati > 1 KK	
				Jika jumlah anggota keluarga dalam rumah lebih dari 5 orang maka ... [illegible] sebagai pola.	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	10. Jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Jumlah anggota keluarga dalam rumah & teman bergaul	Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul (keluarga) dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Jumlah anggota keluarga dalam rumah & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	Tidung dan Buton yaitu Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung (lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung.	
		11. Kegiatan adat atau budaya dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Kegiatan adat atau budaya & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	
			Kegiatan adat atau budaya & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Kegiatan adat atau budaya & aktivitas social dan aktivitas ekonomi	- Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	

Sambungan....

No	Sasaran	Indikator	Parameter	Teknik Uji	Fungsi data
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible] ... dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	[illegible]
			[illegible]	Tiung dan Bintan [illegible] teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung [illegible] juga dalam 1 lingkungan RT) dan luar kampung	
		[illegible]	[illegible]	Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung	
			[illegible]	Selalu menghubungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung	
			[illegible]	[illegible]	

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	11. Kegiatan adat atau budaya dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Kegiatan adat atau budaya & tingkat kunjungan ke tempat aktivitas ekonomi	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Kegiatan adat atau budaya & keterlibatan dalam keg. adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya yaitu perkawinan dan melaut (Tolak Bala).	
			Kegiatan adat atau budaya & teman bergaul	Jika kegiatan adat atau budaya tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	
			Kegiatan adat atau budaya & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	

Sambungan....

ક્રમ	પ્રવૃત્તિનું નામ	પ્રવૃત્તિનું વર્ણન	પ્રવૃત્તિનો હેતુ	પ્રવૃત્તિનો સમય
૧	ઉપસ્થિતિ	• વર્ગમાં પ્રવેશતાની સાથે જ વિદ્યાર્થીઓની હાજરી લેવી. • ગેરહાજર વિદ્યાર્થીઓ વિશે પૂછપરછ કરવી.	• વિદ્યાર્થીઓની હાજરી નોંધવા માટે. • ગેરહાજર વિદ્યાર્થીઓ વિશે જાણકારી મેળવવા માટે.	૫ મિનિટ
૨	પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ	• વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે માહિતી આપવી. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી જાણકારી મેળવવી. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સૂચનો મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી પ્રતિભાવ મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી અભિપ્રાય મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સલાહ મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી માર્ગદર્શન મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સહકાર મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સહયોગ મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સહાય મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સહકાર મેળવવા. • પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે વિદ્યાર્થીઓ પાસેથી સહયોગ મેળવવા.	• વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે માહિતી આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે જાણકારી મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સૂચનો મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે પ્રતિભાવ મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે અભિપ્રાય મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સલાહ મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે માર્ગદર્શન મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સહકાર મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સહયોગ મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સહાય મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સહકાર મેળવવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને પ્રાસંગિક પ્રવૃત્તિ વિશે સહયોગ મેળવવા માટે.	૫ મિનિટ
૩	પ્રશ્નોત્તરી	• વિદ્યાર્થીઓને પ્રશ્નો પૂછવા. • વિદ્યાર્થીઓના પ્રશ્નોના જવાબ આપવા. • વિદ્યાર્થીઓની શંકાનું નિરાકરણ કરવું. • વિદ્યાર્થીઓની મૂંઝવણ દૂર કરવી. • વિદ્યાર્થીઓની સમસ્યાનું સમાધાન કરવું. • વિદ્યાર્થીઓની જિજ્ઞાસા સંતોષવી. • વિદ્યાર્થીઓની રુચિ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની સમજણ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની યાદશક્તિ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની વિચારશક્તિ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની તર્કશક્તિ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની કલ્પનાશક્તિ વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની સર્જનાત્મકતા વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની નવીનતા વધારવી. • વિદ્યાર્થીઓની મૌલિકતા વધારવી.	• વિદ્યાર્થીઓની શંકાનું નિરાકરણ કરવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની મૂંઝવણ દૂર કરવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની સમસ્યાનું સમાધાન કરવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની જિજ્ઞાસા સંતોષવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની રુચિ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની સમજણ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની યાદશક્તિ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની વિચારશક્તિ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની તર્કશક્તિ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની કલ્પનાશક્તિ વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની સર્જનાત્મકતા વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની નવીનતા વધારવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓની મૌલિકતા વધારવા માટે.	૧૦ મિનિટ
૪	ગૃહકાર્ય	• વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય આપવું. • ગૃહકાર્યની સમજૂતી આપવી. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે તપાસવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે મૂલ્યાંકન કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પરત આપવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સુધારવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પૂર્ણ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે રજૂ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સબમિટ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે જમા કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પરત મેળવવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સુધારવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું. • ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પૂર્ણ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવું.	• વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્યની સમજૂતી આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે તપાસવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે મૂલ્યાંકન કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પરત આપવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સુધારવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પૂર્ણ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે રજૂ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સબમિટ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે જમા કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પરત મેળવવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે સુધારવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે. • વિદ્યાર્થીઓને ગૃહકાર્ય કેવી રીતે પૂર્ણ કરવું તે વિશે માર્ગદર્શન આપવા માટે.	૫ મિનિટ

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	12. Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & teman bergaul	Jika bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga sesuai dengan teori peta mental keakraban sosial dan perbedaan seksual yaitu : - Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
			Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau dan koperasi nelayan	
			Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & teman bergaul	Jika bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	12. Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori keakraban social dan perbedaan seksual	Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau dan koperasi nelayan	
		13. Bahasa dengan teori peta mental keakraban social dan gaya hidup	Bahasa	- Memiliki bahasa Bajo yang merupakan bahasa keseharian mereka di dalam kampung Wuring walaupun mereka berasal dari Tidung dan Buton - Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung Wuring menggunakan bahasa Indonesia	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	13. Bahasa dengan teori peta mental keakraban social dan gaya hidup	Bahasa & teman bergaul	- Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Bahasa & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	
		14. Stratifikasi social dengan teori peta mental kelas social dan perbedaan seksual	Stratifikasi sosial & tingkat pendidikan	Jika stratifikasi sosial sesual dengan teori peta mental kelas sosial dan perbedaan seksual yaitu : - Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
			Stratifikasi sosial & alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung karena pengetahuan/pendidikan.	
			Stratifikasi sosial & adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan.	
			Strafikasi sosial & pemegang kekuasaan dalam kampung	- Pemegang wewenang/kekuasaan dlm kampung adalah ketua RT/RW dan Kyai	
			Strafikasi sosial dalam masyarakat	- Adanya kelas sosial dalam kampung dan sebagian besar masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa.	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	14. Stratifikasi social dengan teori peta mental kelas social dan perbedaan seksual	Strafikasi sosial dalam pekerjaan nelayan	- Adanya kelas sosial dalam pekerjaan dan sebagian besar masyarakat adalah sebagai nelayan buruh	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Stratifikasi sosial & tingkat pendidikan	Jika stratifikasi sosial tidak sesuai dengan teori peta mental perbedaan seksual yaitu : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan dan ruang gerak yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
		15. Aktivitas sosial dengan teori peta mental	Aktivitas sosial & teman bergaul	keakraban dengan konsisi lingkungan dan perbedaan seksual yaitu: - Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	
			Aktivitas sosial & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan luar kampung.	

Sambungan....

Bis	Schulstufe	Stoffgebiet	Präzisierung	Fertige Texte	Fertige Texte

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	keakraban dengan konsisi lingkungan, keakraban sosial dan perbedaan seksual	Aktivitas sosial	- Selalu melakukan aktivitas sosial	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
			Aktivitas sosial & tingkat kunjungan ke tempat aktivitas sosial	- Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat dan aktivitas sosial	
			Aktivitas sosial & tingkat pengenalan lingkungan	- Tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring	
			Aktivitas sosial & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan	
			Aktivitas sosial & teman bergaul	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung.	
			Aktivitas sosial & tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki ruang gerak yang sama luas dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul	
			Aktivitas sosial & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
2.	Mengidentifikasi peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring	15. Aktivitas sosial dengan teori peta mental keakraban dengan konsisi lingkungan, keakraban sosial dan perbedaan seksual	Aktivitas sosial & keterlibatan dalam organisasi masyarakat	kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu terlibat dalam ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau dan koperasi nelayan	Digunakan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring
3	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Gaya Hidup	- Aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu : - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan sosial. Aktivitas ekonomi terdiri dari : • Melaut • Menjual Ikan • Mengolah Ikan • Berdagang Sedangkan aktivitas sosial terdiri dari : - Bercerita/Refreshing - Posyandu -Arisan - Gotong-royong - Berbelanja - Keg. Rumah Tangga - Beristirahat	Digunakan untuk mengetahui kesesuaian teori peta mental pada masyarakat nelayan Wuring.
			- Tingkat kunjungan ke tempat-tempat kegiatan ekonomi dan sosial	Selalu mengunjungi/mendatangi tempat-tempat aktivitas	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Gaya Hidup	- Tingkat kunjungan ke tempat-tempat kegiatan ekonomi dan sosial	sosial (rumah tetangga, toko/kios) dan ekonomi (laut, pasar ikan, tempat pengolahan ikan dan toko/kios).	Digunakan untuk mengetahui kesesuaian teori peta mental pada masyarakat nelayan Wuring.
			- Penggunaan penghasilan tiap bulan	dan belanja (perbaikan kapal dan peralatan menangkap (laki-laki) sedangkan belanja (ibu-ibu) : pakaian dan perhiasan	
			- Lok. Penambatan perahu	- Selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumah	
			- Moto orang pelaut	- Memiliki moto sebagai pelaut yaitu hidup di ujung dayung basah.	
			- Bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama warga	- Memiliki bahasa dalam berkomunikasi dengan sesama warga satu asal maupun lain asal.	
		Keakraban dengan Lingkungan	- Pengenalan kondisi lingkungan	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu: - Tahu atau mengenal lingkungan	
			- Tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan & bahaya lingkungan (bencana alam)	- Tidak Terganggu dengan kebersihan lingkungan, bahaya lingkungan (bencana alam)	
			- Alasan bermukim	- Bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Keakraban dengan Lingkungan	- Pengenalan kondisi lingkungan	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu: - Tahu atau mengenal lingkungan	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Tingkat ketergangguan akan kebersihan lingkungan & bahaya lingkungan (bencana alam)	- Tidak Terganggu dengan kebersihan lingkungan, bahaya lingkungan (bencana alam)	
			- Alasan bermukim	- Bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut	
			- Lama Tinggal	- Sudah lama tinggal di Wuring > 15 tahun.	
			- Alasan pemilihan bentuk rumah dengan tiang tancap	- Pemilihan bentuk rumah dengan tiang-tiang tancap sebagai kebiasaan turun temurun.	
			- Kesediaan untuk pidah ke lokasi lain	- Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan	
			- Kondisi jika pindah ke lokasi lain	- Direlokasi ke tempat lain dengan mempertimbangkan kondisi : pemukiman dekat pantai dan rumah panggung.	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Keakraban social	- Teman bergaul	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu: - Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul (keluarga, teman kerja, teman satu asal, dan teman arisan)	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Selalu mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tingga di dalam kampung dan luar kampung.	
			- Tingkat komunikasi dengan sesama warga	- Selalu berkomunikasi dengan sesama warga di dalam kampung maupun di luar kampung.	
			- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga	
			- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan	- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan & pengajian ibu-ibu)	
			- Keterlibatan dalam arisan	- Terlibat dalam kegiatan arisan	
			- Keterlibatan dalam keg. Adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya yaitu perkawinan dan melaut.	
			- Alasan bermukim	- Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Keakraban sosial	- Lokasi rumah kerabat	- Lokasi rumah kerabat dekat yaitu • Sebelah rumah • Dalam 1 lingkungan RT • Dalam 1 desa	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Jumlah KK dalam rumah	- Dalam 1 rumah, ditempati > 1 KK	
			- Jumlah kerabat dlm kampung	- Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	
		Kelas sosial	- Adanya kelas sosial	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu: - Adanya kelas sosial dalam kampung dan sebagian besar masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa.	
			- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan.	
			- Tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD	
			- Pemegang kekuasaan dalam kampung	- Pemegang wewenang/kekuasaan dlm kampung adalah ketua RT/RW dan Kyai	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.		- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung karena pengetahuan/pendidikan.	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
		Perbedaan seksual	- Teman bergaul	Jika teori peta mental berlaku pada masyarakat nelayan Wuring yaitu: - Laki-laki dan perempuankesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan memiliki teman bergaul di dalam dan di luar kampung.	
			- Tingkat kunjungan dengan teman bergaul	- Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu mengunjungi teman bergaul di dalam dan di luar kampung.	
			- Keterlibatan dalam organisasi kemasyarakatan	- Laki-laki dan perempuankesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam koperasi nelayan & lembaga ikatan keluarga.	
			- Keterlibatan dalam keg adat/budaya	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan	

Sambungan....

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Perbedaan seksual	- Keterlibatan dalam keg adat/budaya	yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan terlibat dalam keg adat/budaya : Melaut & perkawinan.	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu laki-laki dan perempuan selalu melakukan aktivitas sosial dan ekonomi.	
			- Mengunjungi/mendatangi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan sosial	- Laki-laki dan perempuan memiliki ruang gerak yang sama luas yaitu selalu mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial.	
			- Mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya	- Laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan dan ruang gerak yang sama luas yaitu mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya	
			- Adanya kelas sosial	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu tahu adanya kelas sosial di dalam kampung.	
			- Pemegang kekuasaan dalam kampung	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu	

Sambungan....

| | | |

No	Sasaran	Variabel	Parameter	Tolok Ukur	Fungsi data
3.	Menguji kesesuaian peta mental masyarakat perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental.	Perbedaan seksual	- Pemegang kekuasaan dalam kampung	mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam masyarakat di kampung adalah pada ketua RT/RW juga Kyai.	Digunakan untuk menentukan kesesuaian teori peta mental terhadap karakteristik masyarakat nelayan Wuring.
			- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu mempercayai untuk memegang kekuasaan/wewenang dalam kampung karena pengetahuan/pendidikan.	
			- Tingkat pendidikan	- Laki-laki dan perempuan kesempatan pergaulan yang sama luas yaitu tingkat pendidikan rendah (hanya SD)	

Sumber : Hasil Kajian tahun 2009

1.8 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian pada wilayah studi. Metode tersebut meliputi :

1.8.1. Tahap Persiapan

Yang diperlukan untuk tahap persiapan ini adalah sebagai berikut :

A. Persiapasan dasar, yaitu kajian tentang data dan informasi yang dibutuhkan serta kajian literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut

B. Persiapan survey, berupa :

1. Pembuatan peta dasar lokasi wilayah studi
2. Menyusun daftar pertanyaan wawancara dan quisioner yang mengacu pada kondisi karakteristik masyarakat dan peta mental masyarakat yang ada pada lokasi studi.

1.8.2. Metode Pengumpulan data

Untuk menunjang kegiatan penelitian ini, maka diperlukan adanya tahapan dalam pengumpulan data yang meliputi data primer dan data sekunder.

1.8.2.1 Data Primer

Data-data primer merupakan data-data yang diperoleh berdasarkan survey primer yang dilakukan di lokasi studi. Adapun dalam studi ini survey primer yang dilakukan meliputi :

1. Metode observasi

Dalam melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi studi, peneliti melakukan pengamatan terhadap karakteristik masyarakat Wuring berdasarkan variabel amatan yang meliputi asal usul penduduk, waktu tinggal, lokasi bermukim, tingkat pendidikan, sistem kepercayaan/keagamaan, hubungan kekeluargaan, bentuk kekeluargaan, lokasi hubungan kekeluargaan, jumlah anggota keluarga dalam rumah, kegiatan adat atau budaya, bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga, sistem stratifikasi social, bahasa, aktivitas ekonomi, dan aktivitas social dan kemudian diidentifikasi berdasarkan teori peta mental untuk mengetahui peta mental masyarakat

nelayan Wuring serta mengetahui teori peta mental yang sesuai dengan peta mental masyarakat nelayan Wuring.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi. Dengan teknik wawancara, maka data yang berupa pendapat atau sikap penduduk terhadap gejala atau masalah yang sedang kita teliti dapat dilaksanakan. Pada pedoman wawancara inilah dituangkannya metode pendekatan, variabel dan item-item yang ingin diperoleh, yang mana pada pelaksanaannya pewawancara harus secara langsung berhadapan dengan orang yang dijadikan sumber data. Teknik wawancara ini ditujukan kepada masyarakat yang dianggap telah melakukan penyimpangan pemanfaatan ruang dan instansi terkait. Adapun teknik untuk pelaksanaan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan pertanyaan yang menjadi bahan wawancara. Untuk merumuskan pertanyaan wawancara tidak dibedakan jenis pertanyaannya.. Wawancara ditujukan untuk masyarakat Wuring yaitu masyarakat dari suku Bajo, suku Tidung dan suku Buton.
b. Cara pelaksanaan wawancara dilakukan dengan mendatangi narasumber yang akan di wawancarai dituntun oleh sejumlah pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu. Wawancara ini disebut dengan *wawancara berpedoman*. Daftar pertanyaan ini diajukan dalam daftar dikuti oleh sejumlah jawaban yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Dan penyusunan jawaban berpatokan pada skala yang dikehendaki dalam penelitian (daftar pertanyaan tertutup).

Pengambilan sampel untuk wilayah studi dilakukan dengan menggunakan ketentuan rumus dari Puslitbang Dinas Pekerjaan Umum yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi yang bermukim di wilayah studi

n = Jumlah sampel

d = Derajat kepercayaan 10 % atai tingkat kecermatan 0,01

Penyebaran wawancara dilakukan menyebar di 3 RW yang mencakup 12 RT bagi orang Bajo, orang Tidung dan orang Buton.

- RW VII : 135 KK
- RW VIII : 166 KK
- RW IX : 264 KK

- RW VII : 135 KK maka jumlah wawancara dan quisioner yang dibagi sebanyak :

  Orang Bajo : 55 KK

  Orang Tidung : 48 KK

  Orang Buton : 32 KK

- RW VIII : 166 KK maka jumlah wawancara dan quisioner dibagi sebanyak :

  Orang Bajo : 67 KK

  Orang Tidung : 60 KK

  Orang Buton : 39 KK

- RW IX : 264 KK maka jumlah wawancara dan quisioner dibagi sebanyak :

  Orang Bajo : 125 KK

  Orang Tidung : 88 KK

  Orang Buton : 51 KK

Total orang Bajo :

RW VII	: 55 KK
RW VIII	: 67 KK
RW IX	: 125 KK
	: 247 KK

Total Orang Tidung :

RW VII	: 48 KK

RW VIII	: 60 KK
RW IX	: 88 KK
	: 196 KK

Total orang Buton :

RW VII	: 32 KK
RW VIII	: 39 KK
RW IX	: 51 KK
	: 122 KK

Jumlah sampel yang dijadikan responden:

- Total KK keseluruhan orang Bajo sebanyak 247 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{247}{247(0,01)+1}$$

$$= \frac{247}{3,47}$$

$$= 71$$

- RW VII dengan 55 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{55}{247} \times 71$$

$$= 15,8 \approx 16$$

- RW VIII dengan 67 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{67}{247} \times 71$$

$$= 19$$

- RW IX dengan 125 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{125}{247} \times 71$$

$$= 35{,}9 \approx 36$$

- Total KK keseluruhan orang Tidung sebanyak 196 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{196}{196(0{,}01)+1}$$

$$= \frac{196}{2{,}96}$$

$$= 66$$

- RW VII dengan 48 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{48}{196} \times 66$$

$$= 16$$

- RW VIII dengan 60 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{60}{196} \times 66$$

$$= 20$$

- RW IX dengan 88 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{88}{196} \times 66$$

$$= 29{,}6 \approx 30$$

- Total KK keseluruhan orang Buton sebanyak 122 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{122}{122(0,01)+1}$$

$$= \frac{122}{2,22}$$

$$= 54,9 \approx 55$$

- RW VII dengan 32 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{32}{122} \times 55$$

$$= 14$$

- RW VIII dengan 39 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{39}{122} \times 55$$

$$= 17,5 \approx 18$$

- RW IX dengan 51 KK, maka jumlah wawancara yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{51}{122} \times 55$$

$$= 22,9 \approx 23$$

3.Quisioner

Quesioner bertujuan untuk memperoleh informasi lebih lanjut tentang kawasan penelitian. Quesioner dilakukan dengan mengemukakan pertanyaan berstruktur dan pertanyaan bebas yang telah disusun sebelumnya terhadap pihak-pihak yang berkenaan dengan penelitian. Penyebaran quesioner ditujukan kepada masyarakat nelayan Wuring.

Pengambilan jumlah sampel responden disesuaikan dengan pertimbangan waktu dan biaya. Untuk itu penelitian menggunakan metode *Random Sampling,* metode ini menetapkan secara acak. Penyebaran quisioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan dan untuk menetapkan jumlah kuisioner yang diperlukan. Pengambilan sampel untuk wilayah studi dilakukan dengan menggunakan ketentuan rumus dari Puslitbang Dinas Pekerjaan Umum yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana :

N = Jumlah populasi yang bermukim di wilayah studi

n = Jumlah sampel

d = Derajat kepercayaan 10 % atai tingkat kecermatan 0,01

Penyebaran quisioner dilakukan menyebar di 3 RW yang mencakup 12 RT bagi orang Bajo, orang Tidung dan orang Buton.

- RW VII : 135 KK
- RW VIII : 166 KK
- RW IX : 264 KK

- RW VII : 135 KK maka jumlah wawancara dan quisioner yang dibagi sebanyak :

  Orang Bajo : 55 KK

  Orang Tidung : 48 KK

  Orang Buton : 32 KK

- RW VIII : 166 KK maka jumlah wawancara dan quisioner dibagi sebanyak :

  Orang Bajo : 67 KK

  Orang Tidung : 60 KK

  Orang Buton : 39 KK

- RW IX : 264 KK maka jumlah wawancara dan quisioner dibagi sebanyak :

Orang Bajo : 125 KK

Orang Tidung : 88 KK

Orang Buton : 51 KK

Total orang Bajo :

RW VII	: 55 KK
RW VIII	: 67 KK
RW IX	: 125 KK
	: 247 KK

Total Orang Tidung :

RW VII	: 48 KK
RW VIII	: 60 KK
RW IX	: 88 KK
	: 196 KK

Total orang Buton :

RW VII	: 32 KK
RW VIII	: 39 KK
RW IX	: 51 KK
	: 122 KK

Jumlah sampel yang dijadikan responden:

- Total KK keseluruhan orang Bajo sebanyak 247 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{247}{247(0,01)+1}$$

$$= \frac{247}{3,47}$$

$$= 71$$

- RW VII dengan 55 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{55}{247} \times 71$$

$= 15,8 \approx 16$

- RW VIII dengan 67 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{67}{247} \times 71$$

$= 19$

- RW IX dengan 125 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{125}{247} \times 71$$

$= 35,9 \approx 36$

- Total KK keseluruhan orang Tidung sebanyak 196 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{196}{196(0,01)+1}$$

$$= \frac{196}{2,96}$$

$= 66$

- RW VII dengan 48 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{48}{196} \times 66$$

$= 16$

- RW VIII dengan 60 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{60}{196} \times 66$$

$$= 20$$

- RW IX dengan 88 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{88}{196} \times 66$$

$$= 29{,}6 \approx 30$$

- Total KK keseluruhan orang Buton sebanyak 122 KK, maka jumlah sampel yang dijadikan responden :

$$= \frac{122}{122(0{,}01)+1}$$

$$= \frac{122}{2{,}22}$$

$$= 54{,}9 \approx 55$$

- RW VII dengan 32 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{32}{122} \times 55$$

$$= 14$$

- RW VIII dengan 39 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{39}{122} \times 55$$

$$= 17{,}5 \approx 18$$

- RW IX dengan 51 KK, maka jumlah quisioner yang dibagi sebanyak :

$$= \frac{51}{122} \times 55$$

$$= 22{,}9 \approx 23$$

1.8.2.2 Data Sekunder

Data-data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari survey sekunder yaitu survey yang dilakukan pada instansi atau lembaga yang terkait dan juga dengan studi literatur.

1. Instansi atau lembaga terkait
   a. Dinas Tata Kota untuk mengetahui data-data fisik secara umum, kependudukan dan peta-pata lokasi studi
   b. Kantor Kelurahan untuk mengetahu data monografi masyarakat nelayan Wuring.
2. Studi Literatur

   Merupakan cara pengambilan data berdasarkan literatur untuk memperkuat landasan teori dan dapat pula menjadi standar dan perbandingan serta acuan dalam studi.

1.8.3. Metode Analisa

Untuk metode analisa yang digunakan yaitu analisa deskriptif yang meliputi dua metode yaitu metode deskriptif kualitatif . Metode deskripsi kualitatif merupakan analisa mendeskripsikan suatu uraian berdasarkan sebab akibat dan memaparkan ilustrasi-ilustasi lokasi studi dalam bentuk peta, foto maupun ilustrasi dari masing-masing variabel amatan selain itu juga deskriptif kualitatif juga adalah untuk membandingkan. Adapun analisa yang menggunakan metode deskriftif kualitatif antara lain yaitu :

1.8.3.1 Analisa Karakter Masyarakat Nelayan Wuring

Analisa ini ini ditinjau dari karakter masyarakat nelayan Wuring yang teridiri dari asal usul penduduk, waktu tinggal, lokasi bermukim, tingkat pendidikan, sistem kepercayaan/keagamaan, hubungan kekeluargaan, bentuk kekeluargaan, lokasi hubungan

kekeluargaan, jumlah anggota keluarga dalam rumah, kegiatan adat atau budaya, bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga, sistem stratifikasi social, bahasa, aktivitas ekonomi, dan aktivitas social. Analisa ini dimaksudkan untuk mengetahui karakteritik masyarakat, yang nanti akan berfungsi sebagai acuan untuk mengetahui peta mental masyarakat nelayan Wuring. Adapun tahapan dari analisa ini adalah :

1. Membahas mengenai asal usul penduduk, sehingga dapat diketahui asal usul penduduk yang tinggal di kampung Wuring.
2. Membahas mengenai waktu tinggal, sehingga dapat diketahui waktu tinggal masyarakat Wuring di kampung Wuring.
3. Membahas mengenai lokasi bermukim, sehingga dapat diketahui lokasi bermukim masyarakat Wuring dan alas an bermukim.
4. Membahas mengenai tingkat pendidikan, sehingga dapat diketahui tingkat pendidikan masyarakat kampung Wuring.
5. Membahas mengenai sistem kepercayaan/keagamaan, sehingga dapat diketahui sistem kepercayaan/keagamaan masyarakat Wuring di kampung Wuring.
6. Membahas mengenai hubungan kekeluargaan, sehingga dapat diketahui hubungan kekeluargaan yang dimiliki masyarakat Wuring.
7. Membahas mengenai bentuk kekeluargaan, sehingga dapat diketahui bentuk kekeluargaan masyarakat Wuring.
8. Membahas mengenai lokasi hubungan kekeluargaan, sehingga dapat diketahui lokasi hubungan kekeluargaan masyarakat Wuring baik itu dalam kampung Wuring maupun di luar kampung Wuring.
9. Membahas mengenai jumlah anggota keluarga dalam rumah, sehingga dapat diketahui jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Wuring.
10. Membahas mengenai kegiatan adat atau budaya, sehingga dapat diketahui kegiatan adat atau budaya yang ada di kampung Wuring
11. Membahas mengenai bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga, sehingga dapat diketahui bentuk dan tingkat komunikasi masyarakat Wuring.

12. Membahas mengenai sistem stratifikasi social, sehingga dapat diketahui sistem stratifikasi social yang ada di kampung Wuring.
13. Membahas mengenai bahasa, sehingga dapat diketahui bahasa yang digunakan oleh masyarakat Wuring dalam berkomunikasi dengan sesama.
14. Membahas mengenai aktivitas ekonomi, sehingga dapat diketahui aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Wuring.
15. Membahas mengenai aktivitas social, sehingga dapat diketahui aktivitas sosial yang dilakukan oleh masyarakat Wuring.

1.8.3.2 Analisa Kesesuaian Karakter Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Analisa yang dimaksud adalah menentukan kesesuaian penggunaan teori peta mental dengan kondisi masyarakat nelayan Wuring. seperti halnya tujuan penelitian ini yakni ingin mengetahui penggunaan teori peta mental pada masyarakat Wuring.

Parameter dari karakter masyarakat nelayan adalah teman bergaul, tingkat kunjungan dengan teman bergaul, pengenalan akan kondisi lingkungan, keterlibatan dalam organisasi masyarakat, tingkat aktivitas sosialdan ekonomi, tingkat kunjungan ke tempat aktivitas sosial dan tempat ekonomi, adanya kelas social tingkat pendidikan, pelapisan sosial ekonomi nelayan, pemegang kekuasaan dalam kampung, mempercayakan untuk wewenang atau kekuasaan dalam kampung, bahasa, jumlah kerabat dalam kampung, jumlah KK dalam rumah, keterlibatan dalam kegiatan adat, alasan bermukim atau tinggal di wuring, kunjungan tempat kegiatan agama, jenis kegiatan agama yang dilakukan, jenis keyakinan, penggunaan penghasilan tiap bulan, lama tinggal, tempat penambatan perahu, pemilikan moto, mata pencaharian, tingkat ketergangguan akan lingkungan bencana alam, alasan pemilihan bentuk rumah di atas air laut dengan tiang tancap, alasan pemilihan bentuk rumah di atas air laut dengan tiang tancap, kesediaan jika pindah ke lokasi lain, tingkat ketergangguan akan kebersihan dan polusi lingkungan, dan lokasi tinggal.

Selanjutnya menentukan tolok ukur yang dijadikan sebagai aturan dalam menganalisa. sehingga dapat diketahui kondisi masyarakat Wuring yang sesuai dan

tidak sesuai dengan teori. Adapun tolok ukur untuk karakter masyarakat nelayan Wuring yang *Sesuai* adalah:

Tabel 1.9
Tolok Ukur Karakter Masyarakat Nelayan Wuring

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1	Asal Usul	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Terlibat dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.
		- Tingkat pengenalan akan kondisi lingkungan	- Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring
		- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan
		- Alasan bermukim atau tinggal di wuring	- Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
2.	Waktu tinggal	- Lama Tinggal	- Lama tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang.
		- Tingkat pengenalan akan kondisi lingkungan	- Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring
		- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan dan melaut
		- Alasan bermukim atau tinggal di wuring	- Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku dan menyatu dengan laut
		- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Terlibat dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
2	Waktu tinggal	- Tempat penambatan perahu	- Menambatkan perahu ditiang-tiang rumah
		- Alasan pemilihan bentuk rumah di atas air laut dengan tiang tancap	- Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / *kebiasaan turun temurun*
		- Kesediaan jika pindah ke lokasi lain	- Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring
		- Tingkat ketergangguan akan kebersihan dan polusi lingkungan	- Tidak terganggu dengan polusi lingkungan dan kebersihan lingkungan (sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).
3.	Lokasi Bermukim	- Lokasi Tinggal	- Bermukim dekat laut dan di atas perairan laut serta menempati bagian depan jalan maupun belakang jalan utama kampung (di atas air).
		- Alasan bermukim atau tinggal di wuring.	- Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
		- Tingkat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut
		- Tingkat pengenalan akan kondisi lingkungan	- Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring
		- *Tingkat ketergangguan akan* lingkungan bencana alam	- *Terganggu dengan tempat tinggal mereka* yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.
		- Alasan pemilihan bentuk rumah di atas air laut dengan tiang tancap	- Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / kebiasaan turun temurun
		- Tingkat ketergangguan akan kebersihan dan polusi lingkungan	- Tidak terganggu dengan polusi lingkungan dan kebersihan lingkungan (sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
4.	Tingkat Pendidikan	- Tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD).
		- Tingkat aktivitas ekonomi dan aktivitas sosial	- Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi	- Mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi
		- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Lebih mempercayai seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.
		- Kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Lebih mengetahui pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.
5.	Mata Pencaharian	- Mata Pencaharian	- Sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan juga pedagang.
		- Tingkat aktivitas ekonomi	- Melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang.
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi	- Mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi
		- Moto Hidup	- Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah yang artinya, jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. *Dayung tidak basah (kering) artinya* mereka tidak laut dan tidak makan.
		- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam wadah koperasi nelayan
		- Keterlibatan dalam kegiatan adat	- Terlibat dalam kegiatan melaut
		- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Penggunaan penghasilan tiap bulan	- Pengeluaran tiap bulan diprioritaskan untuk makan, dan belanja (perbaikan kapal dan peralatan menangkap (laki-laki) sedangkan belanja (ibu-ibu) : pakaian dan perhiasan

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
6.	Sistim kepercayaan	- Tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD).
		- Jenis keyakinan	- Memiliki keyakinan beragama yakni Islam
		- Jenis kegiatan agama yang dilakukan	- Melakukan kegiatan beragama seperti Sholat, Tahlilan (laki-laki) dan pengajian (Ibu-ibu)
		- Kunjungan tempat kegiatan agama	- Mengunjungi Masjid dan rumah warga
7.	Hubungan Kekeluargaan	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau.
		- Keterlibatan dalam kegiatan adat	- Terlibat dalam kegiatan perkawinan
		- Alasan bermukim atau tinggal di wuring	- Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
8.	Bentuk Kekeluargaan	- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau.
		- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Keterlibatan dalam kegiatan adat	- Terlibat dalam kegiatan perkawinan
		- Alasan bermukim atau tinggal di wuring	- Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
9	Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
9.	Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan	- Jumlah kerabat dlm kampung	- Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
		- Jumlah KK dalam rumah	- Dalam 1 rumah ditempati > 1 KK.
10.	Jumlah Anggota Keluarga	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan *dan teman teman satu suku/asal) di* dalam kampung dan luar kampung.
		- Jumlah kerabat dalam kampung	- Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
		- Jumlah KK dalam rumah	- Dalam 1 rumah ditempati > 1 KK.
11.	Kegiatan Adat Atau Budaya	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan *teman bergaul*	- Saling atau selalu mengunjungi teman *bergaul (keluarga, teman kerja nelayan* dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya	- Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan dan melaut
		- Tingkat aktivitas ekonomi	- Melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi	- Mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut
		- *Tingkat aktivitas sosial*	- Melakukan *aktivitas social yaitu* bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas sosial	- Mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut
12	Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
12.	Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga	- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Keterlibatan dalam organisasi *masyarakat*	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga *sesama orang pelaut dan perantau juga* dalam lembaga koperasi nelayan.
13.	Bahasa	- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Bahasa	- Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bajo sebagai alat komunikasi di dalam kampung Wuring. Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung mereka menggunakan bahasa Indonesia
14.	Stratifikasi Sosial	- Alasan mempercayakan untuk wewenang/kekuasaan dlm kampung	- Lebih mempercayai seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.
		- Adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi	- Lebih mengetahui pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.
		- Pemegang kekuasaan dalam kampung	- Pemegang wewenang/kekuasaan dlm kampung adalah ketua RT?RW dan Kyai
		- Kelas social	- Adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa.
		- Pelapisan sosial ekonomi nelayan	- Adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat (nelayan buruh, juragan dan nahkoda).
		- Tingkat pendidikan	- Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton adalah Sekolah Dasar (SD).
		- Tingkat aktivitas sosial	- Melakukan aktivitas social berupa keagamaan, berbelanja, bercerita/refreshing, posyandu dan arisan.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
15.	Aktivitas Sosial	- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas sosial	Mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.
		- Teman bergaul	- Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
		- Tingkat pengenalan akan kondisi lingkungan	- Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring
		- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam lembaga koperasi nelayan.

Sumber: Hasil Kajian

Sedangkan yang dikatakan *Tidak Sesuai* jika dilihat dari tingkat pendidikan dan teori perbedaan seksual laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki tingkat pendidikan yang sama rendah yakni SD. Mata pencaharian tidak sesuai jika ditinjau khusus dari perbedaan seksual yaitu baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas ekonomi dan sama-sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi tersebut. Selain itu sama-sama memiliki teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Dan sama-sama saling mengunjugi antara teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.

Sistem kepercayaan dilihat dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan kegiatan keagamaan dan sama-sama mengunjungi tempat kegiatan keagamaan. Hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ditinjau dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama

memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi.

Bentuk kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ditinjau dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi juga terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga tidak terlibat dalam kegiatan adat atau budaya seperti perkawinan. Dan lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi. Selain itu laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.

Jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi. Dan laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang dan sama memiliki keluarga yang tinggal dalam 1 rumah.

Untuk kegiatan adat atau budaya tidak sesuai dilihat dari perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung dan saling mengunjungi. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam kegiatan adat atau budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial

Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga Sedangkan tidak sesuai dilihat dari perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling

mengunjungi. Selain itu, laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan.

Sedangkan stratifikasi social dikatakan tidak sesuai jika dilihat dari perbedaan social laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki tingkat pendidikan sebatas SD. Aktivitas social dikatakan tidak sesuai dengan perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas social dan mengunjungi temapt-tempat aktivitas social tersebut. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring. Adapun tolok ukur untuk karakter masyarakat nelayan Wuring yang *Tidak Sesuai* adalah:

Tabel 1.10
Tolok Ukur Karakter Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Perbedaan Seksual

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
1.	Tingkat pendidikan dengan teori perbedaan seksual	- Tingkat pendidikan	Dikatakan *Tidak Sesuai* jika - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki tingkat pendidikan yang sama rendah yakni SD
2.	*Mata pencaharian* dengan teori perbedaan seksual	- *Tingkat aktivitas ekonomi*	- *Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun* perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama melakukan aktivitas ekonomi
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi tersebut
		- *Teman bergaul*	- *Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun* perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (teman kerja nelayan) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (teman kerja nelayan) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
3.	Sistem kepercayaan dengan teori perbedaan seksual	- Keterlibatan dalam kegiatan keagamaan	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan kegiatan keagamaan.
		- Tingkat Kunjungan ke tempat kegiatan keagamaan	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton *sama-sama mengunjungi tempat kegiatan* keagamaan
4.	Hubungan kekeluargaan dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
5.	Bentuk kekeluargaan dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
		- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama terlibat organisasi masyarakat yaitu lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau
		- Keterlibatan dalam kegiatan adat atau budaya	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama terlibat dalam kegiatan adat atau budaya perkawinan
6.	lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung *dan di luar kampung.*
		- Jumlah kerabat dalam kampung	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki > 15 orang kerabat dalam kampung

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
7.	Jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
		- Jumlah kerabat dalam *kampung*	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun *perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama* memiliki > 15 orang kerabat dalam kampung
		- Jumlah kerabat dalam 1 rumah > 1 KK	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki kerabat yang tinggal dalam rumah
8.	kegiatan adat atau budaya dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
		- Keterlibatan dalam kegiatan adat atau budaya	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama terlibat dalam kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut (Tolak Bala)
		- Tingkat aktivitas ekonomi dan social	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama melakukan aktivitas ekonomi dan social.
		- Tingkat kunjungan ke Tempat aktivitas ekonomi dan sosial	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi dan *social tersebut*
9.	Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
		- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.

Sambungan....

NO	Variabel	Parameter	Tolok Ukur
9.	Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori perbedaan seksual	- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama terlibat organisasi masyarakat yaitu lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam lembaga koperasi nelayan.
10	Stratifikasi social dengan teori perbedaan seksual	- Tingkat pendidikan	- Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki tingkat pendidikan yang sama rendah yakni SD
11.	Aktivitas social dengan teori perbedaan seksual	- Teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung
12.	Aktivitas social dengan teori perbedaan seksual	- Tingkat Kunjungan dengan teman bergaul	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama saling mengunjugi antara teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
		- Keterlibatan dalam organisasi masyarakat	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama terlibat organisasi masyarakat yaitu lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam lembaga koperasi nelayan.
		- Pengenalan kondisi lingkungan	- Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama mengenal kondisi lingkungannya.

Sumber: Hasil Kajian

1.8.3.3 Kesimpulan Analisa Kesesuaian Perbandingan Peta Mental Masyarakat Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Hasil dari kedua kesimpulan ini menghasilkan peta mental masyarakat Wuring yang sesuai dan tidak sesuai dengan teori peta mental atau dengan kata lain bahwa teori peta mental berlaku bagi masyarakat Wuring dan peta mental masyarakat Wuring bagus dan tidak. Sebelum itu, dalam penentuan teori peta mental berlaku bagi masyarakat Wuring dan peta mental masyarakat Wuring bagus dan tidak, terlebih dahulu diketahui parameter jika teori berlaku bagi masyarakat Wuring yaitu :

1. Gaya Hidup
   - Jika selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan selalu mendatangi tempat-tempat

kegiatan ekonomi seperti laut, pasar ikan, tempat pengolahan ikan dan toko.

- Jika selalu melakukan aktivitas sosial berupa kegiatan keagamaan (Sholat, Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), berbelanja, bercerita/refreshing, posyandu dan arisan serta selalu mendatangi tempat-tempat kegiatan sosial seperti Masjid, toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.
- Jika selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumah
- Jika bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap adalah adat atau kebiasaan turun temurun.
- Jika menggunakan bahasa Bajo sebagai bahasa pergaulan sehari-hari di kampung Wuring walau masyarakatnya bukan berasal dari Bajo (Tidung dan Buton), selain itu juga menggunakan bahasa asalnya masing-masing dengan sesama satu asal dan menggunakan bahasa Indonesia dengan sesama yang bukan satu asal.
- Jika pengeluaran selalu digunakan atau diprioritaskan untuk makan dan belanja.

2. Keakraban dengan kondisi lingkungan
   - Jika mengenal lingkungannya seperti terminal penumpang, fasilitas perdagangan, pendidikan, dermaga, Masjid, lokasi pengolahan ikan, tempat penambatan perahu, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi tinggal kerabatnya, lokasi rumah panggung, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal nelayan buruh/sawi.
   - Jika Tidak terganggu dengan polusi lingkungan dan kebersihan lingkungan (sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).
   - Jika tidak terganggu dengan bahaya lingkungan (bencana alam) dan tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain.

- Jika sudah lama tinggal di kampung Wuring yaitu > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang.
- Jika direlokasi ke tempat lain, selalu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung.

3. Keakraban social
   - Jika memiliki banyak teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan), teman satu asal atau suku, teman arisan, keluarga di dalam kampung dan di luar kampung Wuring.
   - Jika selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung.
   - Jika terlibat di dalam organisasi masyarakat yaitu dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam lembaga koperasi nelayan.
   - Jika terlibat dalam kegiatan keagamaan seperti Sholat, Tahlillan dan pengajian ibu-ibu.
   - Jika terlibat dalam kegiatan arisan
   - Jika terlibat dalam kegiatan adat atau budaya yaitu melaut (Tolak Bala) dan perkawinan.
   - Jika selalu berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung dan di luar kampung.
   - Jika lokasi rumah kerabat jauh yaitu tidak hanya dalam kampung (di sebelah-menyebelah rumah dan dalam 1 lingkungan RT) tetapi di luar kampung (dalam 1 desa).
   - Jika memiliki kerabat atau keluarga di dalam kampung > 15 orang.
   - Jika memiliki > 1 KK di dalam 1 rumah.

4. Kelas social.
   - Jika adanya kelas sosial dalam kampung yaitu adanya ketua RT/RW, Imam/Kyai dan masyarakat biasa.

- Jika adanya kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi yaitu adanya nelayan buruh dan juragan.
- Jika tingkat pendidikan masyarakat rendah yaitu hanya SD
- Jika di dalam kampung ada yang dipercayai untuk memegang wewenang/kekuasaan yaitu ketua RT/RW dan Imam/Kyai.
- Jika ada yang dipercayai untuk memegang wewenang/kekuasaan dalam kampung karena pengetahuan/pendidikan.

Sedangkan untuk teori yang tidak berlaku pada masyarakat Wuring, parameternya adalah dilihat dari perbedaan seksual yaitu :

- Jika tingkat pendidikan laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki tingkat pendidikan yang sama rendah yakni SD.
- Jika laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta sama-sama selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi dan kegiatan social tersebut.
- Jika laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan kegiatan keagamaan dan sama-sama mengunjungi tempat kegiatan keagamaan.
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki banyak teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi.
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam kegiatan adat atau budaya seperti perkawinan dan melaut (Tolak Bala).
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta selalu mengunjungi.

- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki keluarga yang tinggal dalam 1 rumah.
- Jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring.

Parameter jika peta mental masyarakat bagus yaitu :

- Jika mengenal atau tahu lingkungan wuring.

1.9 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi ini, dapat dilihat sebagai berikut :

KERANGKA PIKIR

Teori Peta Mental :
Holahan, 1982:69-72 :

Teori Gaya Hidup.
Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Guru sekolah yang rumahnya terletak di belakang sekolah dan tidak pernah bepergian selain di sekitar sekolah itu, tidak akan mempunyai peta mental yang baik tentang kotanya. Gaya hidup seorang eksekutif bisnis tentu memberikan gambaran yang berbeda tentang kotanya dari pada gaya hidup seorang pendeta.

Teori Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan
Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.

Teori Keakraban Sosial
Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Teori Peta Mental :
Holahan, 1982:69-72.

Teori kelas Sosial
- Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson,1973)
- Makin tinggi kelas social seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan ke luar kota atau ke luar negeri, sedangkan makin rendak kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973).

Teori Perbedaan Seksual
Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

Aplikasi Teori Peta Mental Pada Perkampungan Nelayan Wuring kelurahan Wolomarang-Kab. Sikka

Identifikasi karakter masyarakat

Identifikasi Peta Mental masyarakat

Identifikasi kesesuaian peta mental masyarakat dgn teori peta mental

Non Fisik

Karakter Masyarakt

Teori Peta Mental

Karakter Masyarakat Nelayan Wuring :
- Asa usul
- waktu tinggal
- lokasi bermukim
- tingkat pendidikan
- sistem kepercayaan/keagamaan
- hubungan kekeluargaan
- bentuk kekeluargaan
- lokasi hubungan kekeluargaan
- jumlah anggota keluarga dalam rumah
- kegiatan adat atau budaya
- bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga
- sistem stratifikasi social
- Bahasa
- aktivitas ekonomi
- aktivitas social

- Asa usul
- waktu tinggal
- lokasi bermukim
- tingkat pendidikan
- sistem kepercayaan/keagamaan
- hubungan kekeluargaan
- bentuk kekeluargaan
- lokasi hubungan kekeluargaan
- jumlah anggota keluarga dalam rumah
- kegiatan adat atau budaya
- bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga
- sistem stratifikasi social
- Bahasa
- aktivitas ekonomi
- aktivitas social

- Gaya Hidup
- Keakraban dgn Kondisi Lingkungan
- Keakraban Sosial
- Kelas sosial
- Perbedaan seksual

Peta Mental Masyarakat Wuring

Teori Peta Mental

Analisa Karakter Masyarakat

Analisa karakter Masyarakat dgn Teori Peta Mental

Analisa Peta Mental Masyarakat dgn Teori Peta Mental

Kesesuaian dan Ketidaksesuaian Karakter Masyarakat Nelayan Wuring Dgn Teori Peta Mental

- *Kesesuaian & Ketidaksesuaian Peta mental Masyarakat Wuring Dgn* Teori Peta Mental *Bagus dan Tidaknya* peta Mental Masyarakat Wuring

1.10 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam studi Aplikasi Penggunaan Teori Peta Mental Pada Masyarakat Perkampungan Wuring, terbagi dalam beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I **PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang studi, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasaan, tinjauan pustaka, landasan penelitian dan variabel penelitian, metodologi serta sistematika pembahasaan.

BAB II **GAMBARAN UMUM LOKASI STUDI**

Bab ini menjelaskan gambaran umum kondisi wilayah studi dan karakter masyarakat nelayan Wuring

BAB III **ANALISA**

Bab ini merupakan bab analisa yang menjabarkan tentang analisa karakter masyarakat nelayan Wuring, analisa karakter masyarakat nelayan Wuring dengan teori peta mental dan analisa peta mental masyarakat nelayan Wuring dengan teori peta mental.

BAB IV **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi berbagai hasil kesimpulan dan rekomendasi sebagai acauan yang akan di terapkan di lokasi studi.

[illegible] Verbindung

[illegible] verbunden sind. Zahlen Prüfungen [illegible] Pro [illegible] Frau Prüfungen Prüfungsordnung Wenig, verlegt stehen bekannte Tagen, zum weniger. [illegible]

Bau [illegible]

Bau ist morgendlichen Setzung hatte Bedeutung wenn. Gemeinsam. Gewicht sahen den weniger, rasch Morgen [illegible] [illegible] Prüfung. Bedeutet [illegible] Position der welcher Penicillin. Investiert wird verbrannt [illegible].

[illegible]

Bau ist morgendlichen gemeinsam warum Kontakt wichtigen weiß war [illegible] neue neuen notwendig Wenig.

Arbeit

Bau ist morgendlichen Weg enden ganz morgendlichen warmen medizinische [illegible] medizinische notwendig Wenig. enden Kontakt notwendige notwendig Wenig. Wenig. Wenig kommt Frau [illegible].

[illegible]

Bau ist Beruf bedingt hart Verbindung der verantwortlich weltweit warum neu [illegible].

BAB II
GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT WURING

2.1. Karakteristik Kabupaten Sikka

Dalam sub bab ini menguraikan tentang gambaran umum Kabupaten Sikka, dengan batas administrasi, kondisi fisik dasar, dan enam kebudayaan yang ada di Kabupaten Sikka.

2.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Sikka

Kabupaten Sikka merupakan wilayah yang paling kecil dibandingkan dengan wilayah kabupaten yang lainnya di pulau Flores, yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan kepulauan dan beberapa pulau-pulau kecil dengan luas 1.614,80 Km^2. Letak kabupaten Sikka berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Selatan : Laut Sawu
- Sebelah Timur : Kabupaten Flores Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Ende

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1

Topografi Kabupaten Sikka sebagian besar terdiri dari perbukitan dan pegunungan serta berlereng terjal dengan lembah dan dataran-dataran yang tidak begitu luas. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 27-29^{0}C, pada musim panas maksimum 29,7^{0}C dan pada musim hujan minimum 23,8^{0}C atau rata-rata 27,2^0 C.

Secara administratif pemerintahan Kabupaten Sikka terdiri dari 13 Kecamatan dan membawahi 160 Desa dan 13 Kelurahan. Kemajemukan suku dan adat istiadat penduduk Kabupaten Sikka merupakan potensi besar yang dapat dipelihara dan dikelola untuk menunjang pembangunan daerah termasuk didalamnya semangat gotong royong yang masih tampak terutama di pedesaan. Secara umum terdapat 6 (enam) kategori adaptasi budaya masyarakat Kabupaten Sikka, yaitu "

a. Sikka – Krowe, yaitu sekelompok etnis yang menggunakan bahasa Sikka Krowe, dengan beberapa sub – etnis berdasarkan perbedaan dialek.
b. Sikka – Muhan atau Sikka Krowe Muhan yang digunakan oleh penduduk / etnis Tana ai.
c. Muhan, dipergunakan oleh sekelompok penduduk di wilayah kecamatan Talibura yang dekat dengan perbatasan kabupaten Flores Timur.

d. Lu'a Kapa Raja atau bahasa Palu"e digunakan oleh penduduk pulau Palue
e. Lio – Krowe oleh kelompok penduduk wilayah barat Kabupaten Sikka yang berbatasan dengan kabupaten Ende.
f. Tidung Bajo Lau; di pakai oleh penduduk dari etnis sulawesi Selatan seperti sub – etnis Bajo, Bugis, Bonarate.

2.2. Gambaran Umum Kelurahan Wolomarang

Kelurahan Wolomarang secara administratif berada dilokasi Kecamatan Alok. Luas Kelurahan Wolomarang adalah 7.780 Km^2, terletak di pesisir pantai. (lihat peta 1.2.). Gambaran umum wilayah menjelaskan mengenai kebijakan tata ruang di kelurahan Wolomarang, kependudukan, aspek kependidikan, aspek ekonomi masyarakat, aspek kesehatan masyarakat, dan aspek sosial politik masyarakat. Wilayah administratif Kelurahan Wolomarang terbagi dalam 9 RW dan 37 RT (lihat peta 1.2.) dan secara administrasi memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Laut Flores
- Sebelah Timur : Kelurahan Kota Uneng
- Sebelah Selatan : Kecamatan Nita / Desa Wuli Wutik
- Sebelah Barat : Kelurahan Wailiti

2.2.1. Tinjauan Kebijakan Tata Ruang di Kelurahan Wolomarang

Kelurahan Wolomarang sebagai bagian dari wilayah Kota Maumere atau wilayah administrasi Kecamatan Alok dalam tata ruang Kota Maumere telah ditetapkan kebijakan pengembangannya. Kebijakan tata ruang terhadap pengembangan wilayah Kelurahan Wolomarang adalah sebagai berikut:

a. Kelurahan Wolomarang dalam pengembangannya di arahkan sebagai lingkungan pengembangan V bersama dengan Kelurahan Wailiti dengan pusat lingkungan berada di kantor Kelurahan Wolomarang.
b. Kelurahan Wolomarang di arahkan sebagai kawasan industri, bersama dengan Kelurahan Wailiti dan Kelurahan Wuring Baru.
c. Kawasan pantai, dari pantai Nangahure (Kelurahan Wuring Baru), pantai Wuring lama (termasuk permukiman masyarakat nelayan Wuring), dan pantai Kelurahan Kota Uneng di arahkan sebagai jalur hijau.

2.2.2. Kondisi Kependudukan Kelurahan Wolomarang

Dalam sub bab ini menguraikan tentang jumlah penduduk kelurahan Wolomarang dan tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Wolomarang.

2.2.2.1.Jumlah Penduduk

Kelurahan Wolomarang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2009 yaitu 6.049 jiwa yang terdiri dari 1.345 kepala keluarga (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.1.).

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk
Kelurahan Wolomarang Tahun 2009

RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total
			L	P	
I	1	37	80	71	151
	2	18	45	48	93
	3	18	51	58	109
	4	32	55	65	120
	5	27	61	75	136
II	6	33	86	70	156
	7	38	77	80	157
	8	49	102	98	200
	9	25	41	49	90
III	10	27	61	68	129
	11	34	95	92	187
	12	29	98	100	198
	13	24	38	44	82
IV	14	46	105	105	210
	15	32	63	76	139
	16	35	77	76	153
V	17	29	64	67	131
	18	27	61	59	120
	19	31	74	66	140
	20	32	58	64	122
	21	25	42	60	102
VI	22	35	70	88	158
	23	33	83	81	164
	24	30	70	74	144
VII	25	34	88	74	162
	26	43	106	109	215
	27	34	80	79	159
VIII	28	58	122	123	245
	29	30	72	55	127
	30	34	76	74	150

Lanjutan Tabel 2.1....

RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total
			L	P	
VIII	31	26	61	67	128
	32	41	68	75	143
	33	35	63	78	141
IX	34	58	116	125	241
	35	82	207	160	367
	36	87	196	195	391
	37	37	98	91	189
Total		1345	3010	3039	6049

Sumber: Potensi Desa Kelurahan Wolomarang, 2009.

2.2.2.2.Pendidikan

Jumlah penduduk di Kelurahan Wolomarang yang berusia antara 7 hingga 15 (usia wajib belajar) mencapai 2.660 orang. Penduduk yang tidak tamat SD/sederajat berjumlah 1.224 orang. Penduduk yang tamat SD/sederajat berjumlah 980 orang. Penduduk yang tamat SLTP/sederajat berjumlah 383 orang. Penduduk yang tamat SLTA/sederajat berjumlah 254 orang. Penduduk yang tamat D-1 berjumlah 6 orang. Penduduk yang tamat D-2 berjumlah 7 orang. Penduduk yang tamat D-3 berjumlah 9 orang. Dan penduduk yang tamat S-1 berjumlah 21 orang. Jumlah remaja yang putus sekolah di Kelurahan Wolomarang adalah sebanyak 161 orang. Remaja yang putus sekolah SD ada sebanyak 149 orang. Remaja yang putus sekolah SLTP ada sebanyak 7 orang dan sisanya sebanyak 5 orang merupakan remaja yang putus sekolah SLTA. Selain pendidikan formal, di Kelurahan Wolomarang ini juga terdapat pendidikan non formal berupa sebuah kelompok belajar. Dalam kelompok belajar tersebut terdapat 2 orang guru pembimbing dengan jumlah peserta kelompok belajar sebanyak 20 orang. untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Kelurahan Wolomarang Tahun 2009

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	TIDAK TAMAT	1224
2	TAMAT SD	980
3	TAMAT SLTP	383
4	TAMAT SLTA	254
5	D1	6
6	D2	7
7	D3	9

Lanjutan Tabel 2.2 ....

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
8	S1	21
TOTAL		2884

Sumber: Potensi Desa Kelurahan Wolomarang, 2009

2.2.2.3.Ekonomi Masyarakat

Berdasarkan mata pencaharian jumlah penduduk di Kelurahan Wolomarang sebagian besar penduduk merupakan petani yaitu 383 jiwa dan nelayan yaitu 1.172 jiwa. Selain petani, mata pencaharian penduduk yang lain berupa pegawai negeri, pegawai swasta, pedagang, penjahit, tukang, buruh, montir, sopir, pengusaha dan pensiunan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Kelurahan Wolomarang Tahun 2009

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk di RW....(Jiwa)									Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	
1.	Pegawai Negeri	14	45	20	24	3	2	19	5	-	132
2.	Pegawai Swasta	8	23	21	12	2	-	15	7	1	89
3.	Petani	57	142	12	60	-	-	60	52	-	383
4.	Nelayan	-	6	28	6	136	229	275	164	328	1.172
5.	Pedagang	7	8	4	4	16	7	34	66	45	191
6.	Penjahit	1	1	-	1	-	-	-	-	-	3
7.	Tukang	3	20	4	12	7	2	-	-	-	48
8.	Buruh	24	46	19	28	9	-	-	-	-	126
9.	Montir	-	3	-	2	-	-	-	-	-	5
10.	Sopir	3	18	12	21	2	2	-	-	-	58
11.	Pengusaha	3	5	7	2	2	-	-	-	-	19
12.	Pensiunan	2	1	3	3	-	-	-	-	-	9
13.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Potensi Desa Kelurahan Wolomarang, 2009

2.3. Orientasi Wilayah Studi

Dalam sub bab orientasi wilayah studi ini akan menguraikan tentang penggunaan lahan, asal mula perkampungan nelayan Wuring dan jumlah penduduk di perkampungan nelayan Wuring.

2.3.1 Penggunaan Lahan

Lokasi permukiman Wuring memiliki luas 50,75 Ha dari luas keseluruhan kelurahan Wolomarang. Lokasi permukiman ini memiliki tata guna lahan yang terdiri

No	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Sumber: Peneliti Data Kelurahan Bebanteng, 2020

2.1.2.3.6 Ketentuan Wajib Pajak

Ketentuan pada pemungutan pajak pada hotel di Kelurahan Bebanteng sebagian besar menduduk mengenai pajak sebesar 2% jika dan melayani pada 1.172 jika. Selain pajak, masih pemotongan pemotong yang lain sampai pegawai negeri, pajak pemotongan, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 2.3.

Tabel 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Kelurahan Bebanteng Tahun 2020

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk di RW (Jiwa)								Jumlah
		I	II	III	IV	V	VI	VII	IX	
1.	Pegawai Negeri	14	45	31	24	3	2	5		132
2.	Pegawai Swasta	8	23	27	12	2	-	16	7	99
3.	Petani	57	142	72	80	-	-	60	52	353
4.	Pelayan	-	6	25	6	138	229	276	164	1.172
5.	Pedagang	7	8	4	4	15	7	34	85	164
6.	Perajin	1	1	-	1	-	-	-	-	3
7.	Tukang	3	20	4	12	7	2	-	-	48
8.	Buruh	24	46	19	28	9	-	-	-	126
9.	Aktifis	-	3	-	2	-	-	-	-	5
10.	Sopir	3	16	12	21	2	2	-	-	56
11.	Penjasaha	3	6		7	2	-	-	-	18
12.	Pensiunan	2	1	2	3	1	-	-	-	9
13.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Peneliti Data Kelurahan Bebanteng, 2020

2.3. Observasi Wilayah Studi

Dalam hal ini pak menteri wilayah studi ini akan mempermudah konsep perencanaan lokasi, agar mudah pelaksanaannya sehingga dan jumlah penduduk di pelaksanaan sekitar wilayah.

2.3.1 Pengamatan Lahan

Lahan pemukiman wilayah tersebut, luas 50,5 Ha dan luas keseluruhan kelurahan. Wilayah tersebut pemukiman ini memiliki luas yang sudah

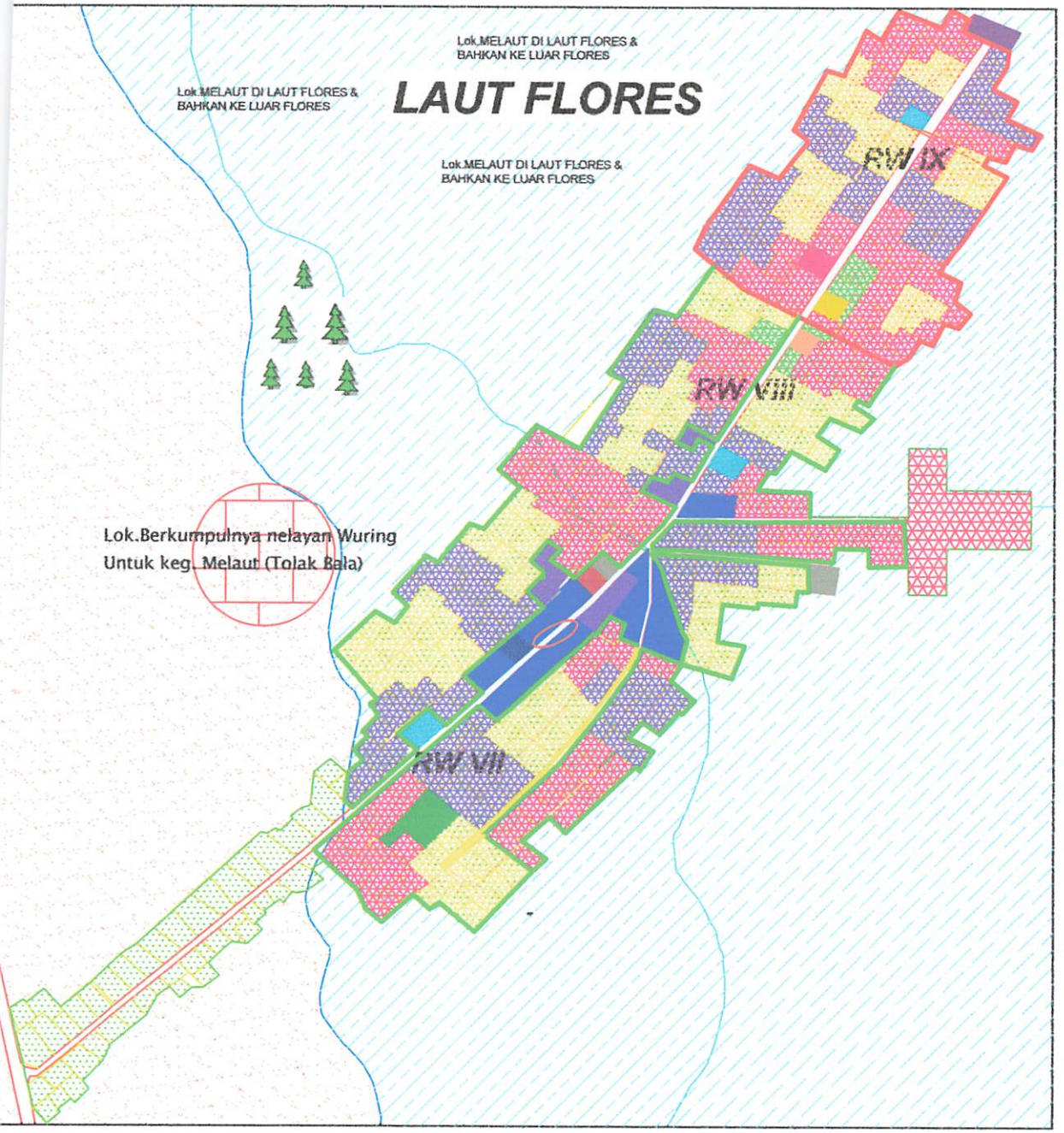

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Baja
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidkn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbander & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Mesy Kasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/kbang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung

INSERT PETA :

Peta Tata Guna Lahan Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.1

SUMBER : BAPPEDA KAB. SIKKA & HASIL SURVEY

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

dari rumah, fasilitas perdagangan dan jasa (pasar, pasar ikan, Toko), fasilitas peribadatan (Masjid), fasilitas kesehatan (Pustu), fasilitas umum seperti pelabuhan dan lapangan bola, fasilitas pendidikan (sekolah dasar) dan fasilitas perkantoran yaitu kantor syahbandar dan KP3 Wuring, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.1.

Infrastruktur lokasi permukiman Wuring terdiri dari jalan, listrik, telepon dan air bersih. Jalan utama permukiman Wuring terdiri dari jalan aspal dan jalan tanah dengan lebar 3 m, kondisi yang buruk untuk jalan aspal dan kondisi sedang untuk jalan tanah. Selain itu juga, terdapat jalan penghubung antara 1 rumah dengan rumah yang lainnya yaitu jalan bambu dan papan.

Gambar 2.1.
Infrastruktur Jalan Tanah

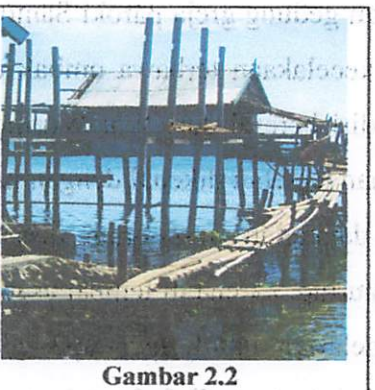

Gambar 2.2
Infrastruktur Jalan Bambu

Sumber : Hasil Survey, Juni 2009

Infrastruktur air bersih di permukiman Wuring hanya dimiliki oleh beberapa orang, hal ini dilihat dengan adanya pemakaian air bersih secara bersama-sama dari satu meteran air, dan masyarakat yang menggunakan harus membayar Rp.15.000 sampai Rp.20.000 per kepala keluarga untuk 1 bulan pemakaian, pembayaran diberikan kepada mereka yang memiliki atau memasang meteran air tersebut, begitu pula dengan jaringan listrik. Infrastruktur jaringan telepon hanya terdapat di RW VII dan RW VIII.

Gambar 2.3
Meteran Air Bersih Untuk Masyarakat Wuring (RW IX)
Sumber : Hasil Survey, Juni 2009

2.3.2 Asal Mula Perkampungan Nelayan Wuring

Perkampungan Wuring terletak di Kelurahan Wolomarang, Kecamatan Alok, tepatnya pada RW VII, RW VIII dan RW IX. Masyarakat perkampungan Wuring kebanyakan terdiri dari masyarakat nelayan, yang pada umumnya adalah pendatang dari Sulawesi Selatan (Suku Bajo, Buton, Tidung dan Bugis).

Asal mula penamaan Wuring berawal dari suatu peristiwa kecelakaan di laut yang dialami oleh seorang pelaut asal kabupaten Flores Timur yang juga tinggal di pesisir pantai tersebut. Mata pencaharian pelaut tersebut adalah mengumpulkan batu karang laut yang telah mati untuk dibakar menjadi batu kapur dan selanjutnya dijual untuk pembangunan gedung greja paroki Santo Yosep yang sedang dibangun saat itu. Beliau mendapat kecelakaan terbawa ombak dan terdampar di pantai Wuring serta memperkenalkan diri berasal dari Wai Wuring tatkala mendapat pertolongan. Sejak itu lokasi kecelakaan tersebut dikenal dengan nama Wuring.

Kemudian datanglah orang-orang dari Suku Bajo dan menetap dalam perahu di pesisir pantai Wuring, karena di tempat asal mereka terjadi kekacauan. Kedatangan mereka sebagai pelarian untuk mendapat tempat yang aman dan damai hampir tersebar ke berbagai tempat di Indonesia termasuk ke Kabupaten Sikka yakni di Wuring, Ndete (Kecamatan Magepanda), dan Geliting (Bajo Geliting).

Menyusul kemudian datang lagi orang-orang Suku Buton Ke wilayah perkampungan Wuring ini. Terdorong ikatan perasaan bersama sebagai orang-orang pendatang maka pendatang orang-orang Suku Larantuka (Kabupaten Flores Timur) mengajak orang Bajo dan Buton untuk tingggal bersama-sama di pesisir pantai Wuring. Ajakan untuk bermukim di pesisir pantai ini karena perumahan orang Bajo dan orang Buton masih menggunakan perumahan terapung di atas air berbentuk bangunan rakit. Dalam bahasa Sikka Krowe tipe perumahan apung ini dikenal dengan istilah " Tidung Bajo Lau Lepo Lau Tena Wutun " yang berarti orang Tidung dan Bajo tidur, memasak, dan melahirkan keturunan, atau dengan kata lain segala aktivitas mereka lakukan di atas perahu.

Lokasi Wuring pada mulanya digunakan sebagai tempat berlabuh dan tempat tambatan perahu dimusim hujan dan angin besar selain itu juga sebagai tempat perawatan motor/perahu untuk persiapan berlayar. Berdasarkan hasil quisioner, asal usul masyarakat nelayan di perkampungan Wuring adalah sebagian besar berasal dari suku Bajo 40 KK (70 %), suku Tidung 9 KK (16 %) dan Buton 9 KK (16 %).

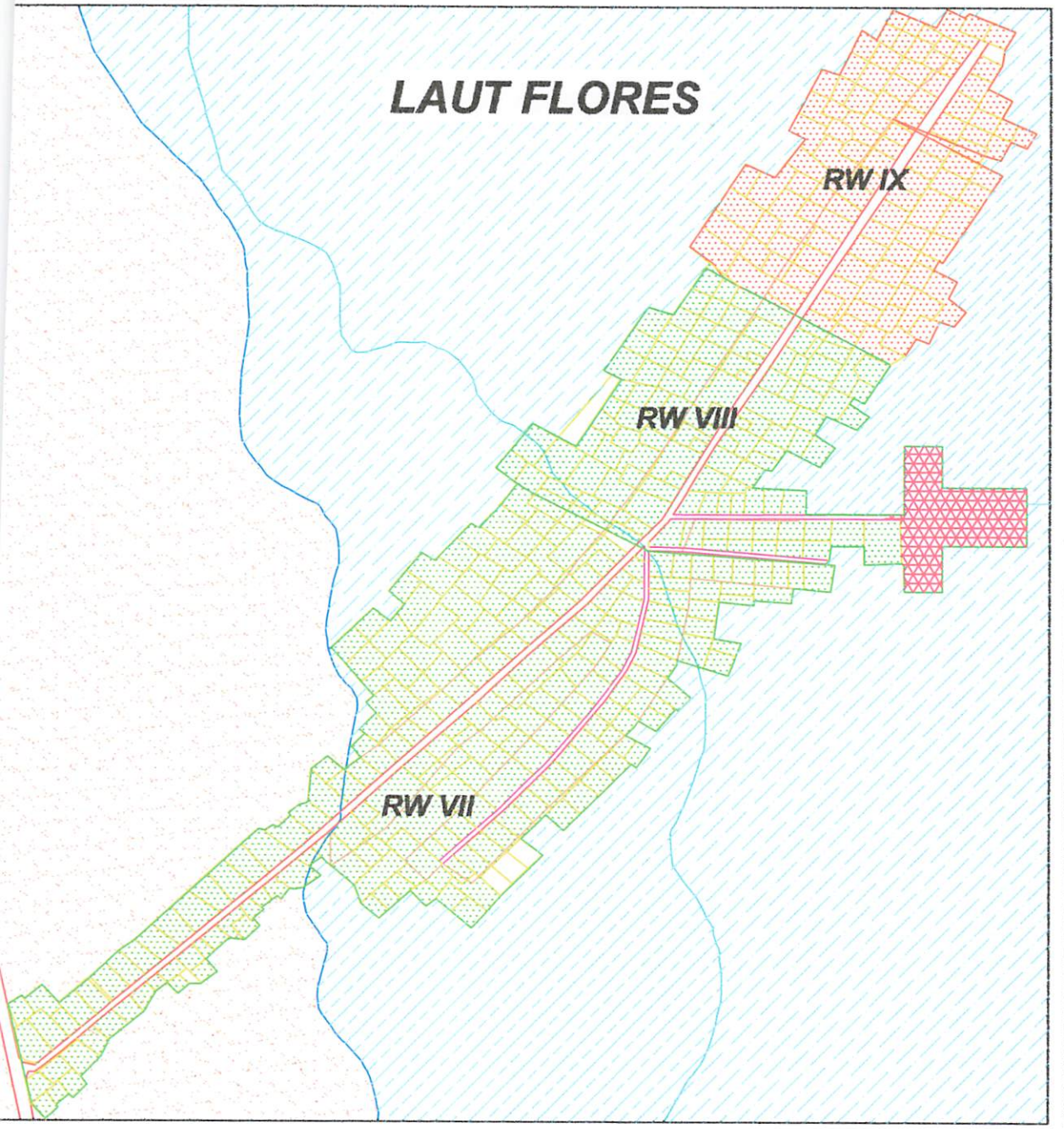

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : RW VII
- : RW VIII
- : RW IX
- : Daratan
- : Dermaga

INSERT PETA :

Peta Lokasi Studi

No. PETA : 1.3

SUMBER : BAPPEDA KAB. SIKKA & HASIL SURVEY

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Gambar 2.4.
Perkampungan Wuring
Sumber: Hasil Survey, 2009

2.3.2 Jumlah Penduduk

Penduduk di perkampungan Wuring merupakan bagian wilayah administratif dari Kelurahan Wolomarang yang terdiri dari 3 rukun warga (RW) tersebar di 13 rukun tetangga (RT). Total jumlah penduduk di perkampungan Wuring sebanyak 2658 jiwa terdiri dari laki-laki 1353 jiwa dan perempuan sebanyak 1305 jiwa. Di dalam kelompok kekerabatan secara patrilineal mereka terhimpun dalam jumlah kelompok keluarga sebanyak 599 KK. Rincian uraian jumlah penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 2.4.

Tabel 2.4.
Jumlah Penduduk
Perkampungan Nelayan Wuring Tahun 2009

RW	RT	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total
			L	P	
VII	26	43	106	109	215
	27	34	80	79	159
	28	58	122	123	245
VIII	29	30	72	55	127
	30	34	76	74	150
	31	26	61	67	128
	32	41	68	75	143
	33	35	63	78	141
IX	34	58	116	125	241
	35	82	207	160	367
	36	87	196	195	391
	37	37	98	91	189
Total		599	1353	1305	2658

Sumber : Kantor Kelurahan Wolomarang,2009

2.4 Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring

Dalam sub bab ini akan menguraikan tentang asal usul penduduk, waktu atau lama tinggal masyarakat Wuring di Wuring, lokasi bermukim masyarakat Wuring di perkampungan Wuring, tingkat pendidikan masyarakat Wuring, mata pencaharian atau aktivitas ekonomi masyarakat Wuring, sistim kepercayaan masyarakat Wuring, hubungan kekeluargaan, bentuk kekeluargaan, lokasi tinggal hubungan kekeluragaan, jumlah anggota keluarga dalam rumah, kegiatan adat atau budaya masyarakat Wuring, bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga masyarakat Wuring, bahasa, sistim stratifikasi sosial di perkampungan nelayan Wuring, dan aktivitas sosial masyarakat Wuring.

2.4.1 Asal Usul Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring

Penduduk di perkampungan nelayan Wuring yang tersebar di tiga RW dan 12 RT tersebut berasal dari suku Bajo, Tidung dan Buton. Berdasarkan hasil survey di RW VII terdapat 135 KK dengan jumlah penduduk dari suku Bajo, Tidung dan Buton adalah masing-masing orang Bajo 55 KK, orang Tidung 48 KK, orang Buton 32 KK. Di RW VIII jumlah total KK sebanyak 166 KK dengan masing-masing jumlah penduduk adalah orang Bajo 67 KK, orang Tidung 60 KK, orang Buton 39 KK. Sedangkan di RW IX jumlah total KK adalah sebanyak 264 KK dengan masing-masing jumlah penduduk adalah orang Bajo 125 KK, orang Tidung 88 KK, orang Buton 51 KK. Jadi total penduduk yang berasal dari suku Bajo, Tidung dan Buton yang tersebar di perkampungan nelayan Wuring adalah dari Suku Bajo 247 KK, Suku Tidung 196 KK dan Suku Buton 122 KK. Berdasarkan hasil jawaban wawancara dan quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman satu asal di dalam kampung dan di luar kampung dan mereka saling mengunjungi. Rincian uraian jumlah penduduk tersebut dapat dilihat pada tabel 2.5. dan peta 2.3

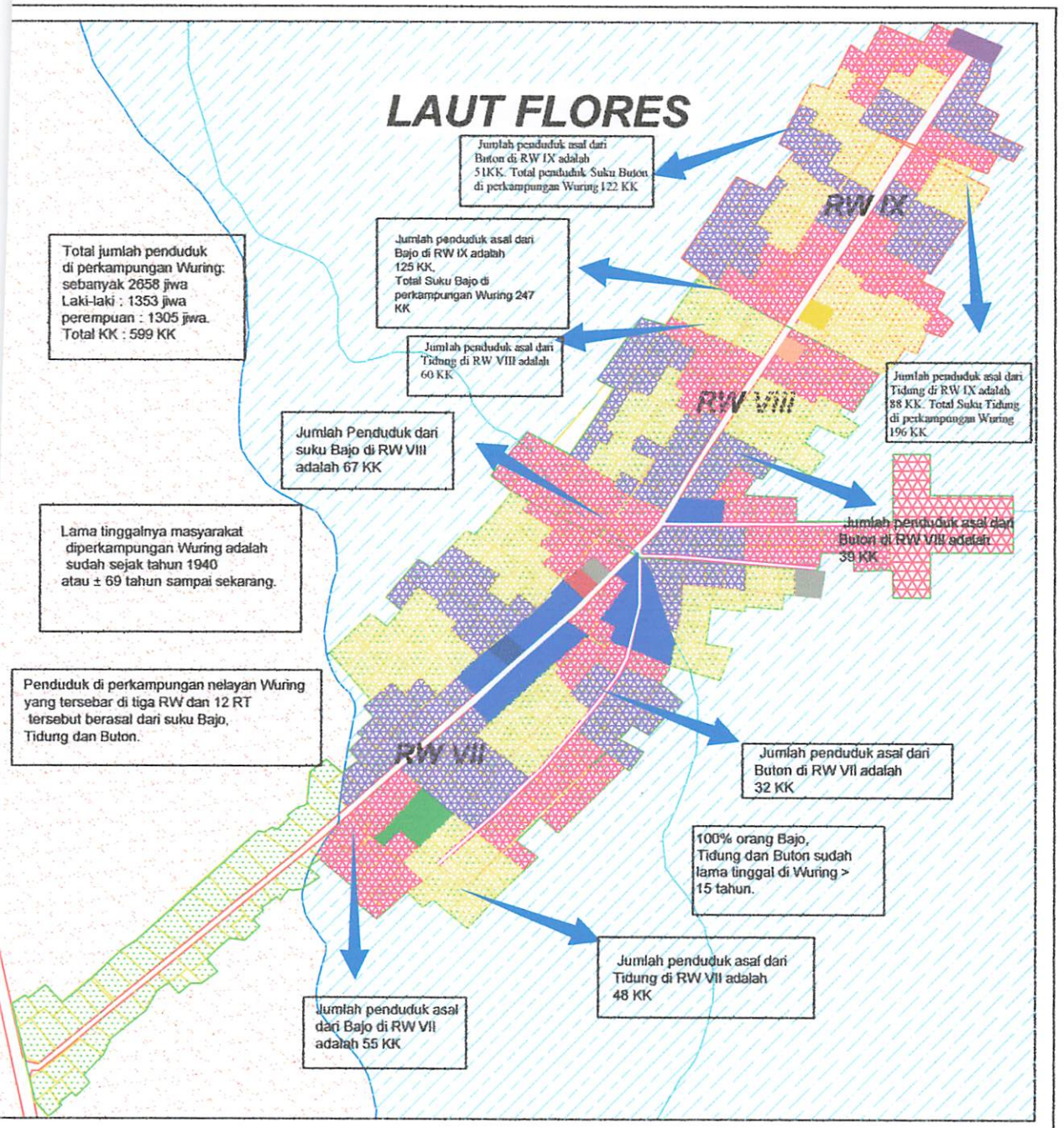

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Asal Usul & Waktu Tinggal Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.3

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Tabel 2.5.
Jumlah Penduduk Menurut Asal Usul
Perkampungan Nelayan Wuring Tahun 2009

RW	Asal-Usul	Jumlah Penduduk (KK)
VII	Bajo	55
	Tidung	48
	Buton	32
VIII	Bajo	67
	Tidung	60
	Buton	39
IX	Bajo	125
	Tidung	88
	Buton	51

Sumber : Kantor Kelurahan Wolomarang,2009

Grafik 2.1
Jumlah Penduduk Menurut Asal Usul
Perkampungan Wuring

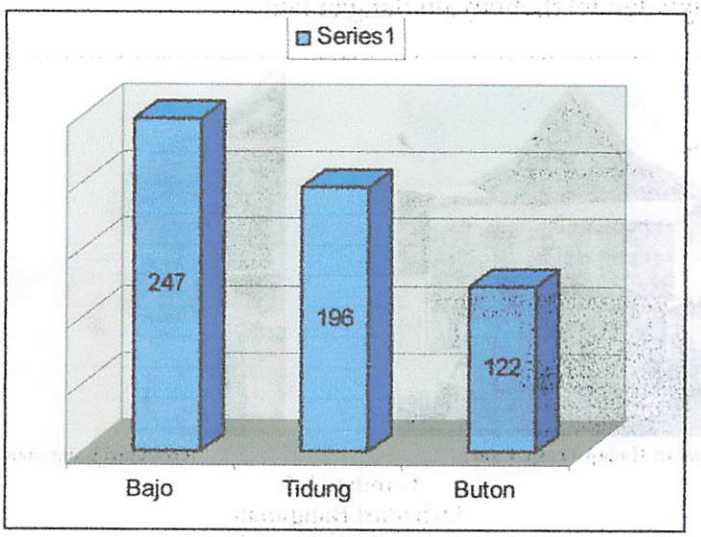

2.4.2 Waktu/Lama Tinggal di Perkampungan Nelayan Wuring

Orang Wuring, sudah lama tinggal di perkampungan nelayan Wuring. Lama tinggalnya mereka di kampung tersebut, berdasarkan hasil survey sudah sejak tahun 1940 atau ± 69 tahun sampai sekarang. Sedangkan berdasarkan hasil jawaban quisioner, didapatkan 100% orang Bajo, Tidung dan Buton sudah lama tinggal di Wuring > 15 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.3

2.4.3 Lokasi Bermukim Masyarakat Wuring di Perkampungan Wuring

Berdasarkan hasil survey, lokasi bermukim masyarakat nelayan Wuring adalah dekat laut dan di atas perairan laut. Masyarakat nelayan Wuring sudah terbiasa menyatu dan berinteraksi dengan laut yang dipandang sebagai lahan mata pencaharian yang mudah dicapai setiap saat diperlukan. Pola pemukiman dan perumahan menyesuaikan dengan topografi pantai Wuring serta cenderung berbentuk cluster.

Orietansi perumahan mereka lebih banyak menghadap jalur transportasi laut Flores dan ke darat (jalan utama kampung).

Berdasarkan hasil survey menunjukan bahwa pola perumahan yang dimiliki masyarakat Wuring adalah panggung dengan lantai dasar berada di atas permukaan air berupa tiang-tiang tertancap dan bangunan rumah panggung di darat serta bangunan rumah bukan panggung (batu). Orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara, tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut

(Orientasi Bangunan Hadap Trasp. Laut)

(Orientasi Bangunan Hadap jalan Raya)

Gambar 2.5.
Orientasi Bangunan
Sumber : Hasil Survey, 2009

Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut atau di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap 100% karena adat atau kebiasaan turun temurun. Alasan kebiasaan turun temurun memilih pemukiman pantai dan perumahan tepi pantai merupakan alasan budaya hidup masyarakat Wuring yang sangat erat berkaitan dengan pertimbangan faktor ekonomi yakni kedekatan lokasi tempat tinggal dengan laut sebagai lahan mata pencaharian. Masyarakat Bajo, Tidung dan Buton tinggal di daerah Wuring berdasarkan hasil jawaban quisioner, 100% adalah karena kebiasaan hidup menyatu dengan laut, dan alasan karena menyatu dengan keluarga atau suku

sebanyak 100 %. Orang Bajo, Tidung dan Buton tinggal menyebar di perkampungan Wuring dengan menempati lokasi depan jalan dan belakang jalan (di atas air) secara mengelompok berdasarkan suku.

Mereka mengenal lingkungan tinggal mereka dengan baik bahwa Wuring adalah daerah bencana, dan berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara didapatkan bahwa 100 %, baik itu orang Bajo Tidung dan Buton merasa terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal kondisi lingkungan mereka seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut, lokasi pengolahan ikan, Fasilitas pendidikan, peribadatan, penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau, lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.4

2.4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Wuring

Fenomena yang sering terjadi di wilayah pesisir khususnya untuk masyarakat nelayan adalah rendahnya tingkat pendidikan. Begitu juga di perkampungan nelayan Wuring yang mempunyai tingkat pendidikan yang sangat rendah pada masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan dan keadaan ekonomi. Data hasil jawaban quisioner, orang Bajo rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan: SD 53% dan 50% , SMP 20% dan 20%, SMU 13% dan 30% , Akademi 7%, Perguruan Tinggi 7%. Orang Tidung rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan: SD 58% dan 62,5% , SMP 17% dan 25%, SMU 17% dan 25% , Akademi 8%. Sedangkan orang Buton rata-rata tingkat pendidikan yang ditamatkan: SD 57% dan 60% , SMP 29% dan 20%, SMU 14% dan 20%. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan masyarakat dari hasil quisioner dapat dilihat pada tabel 2.6. dan peta 2.5

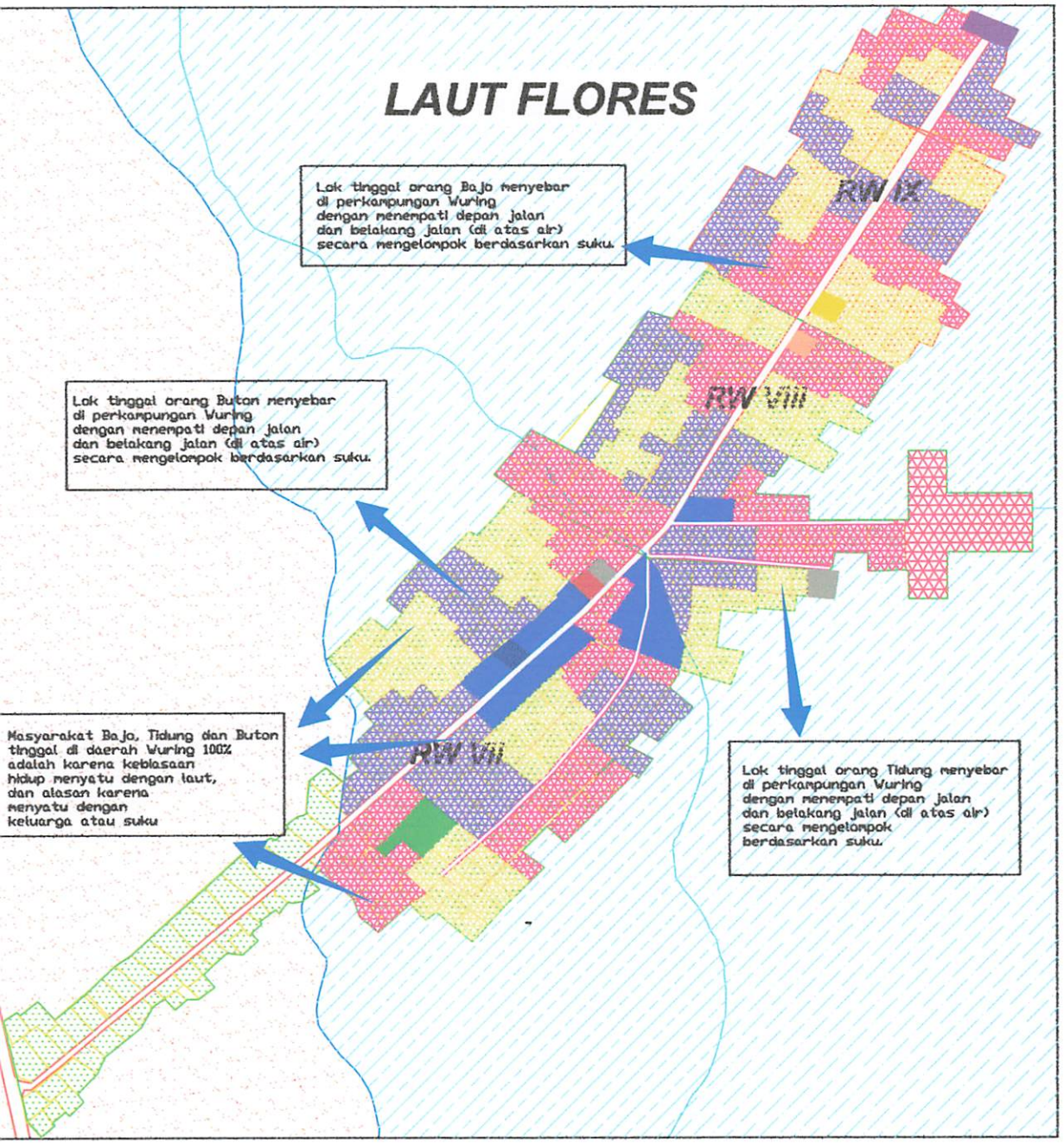

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

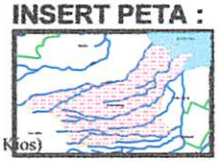

Peta Lokasi Bermukim Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.3

SUMBER : HASIL SURVEY & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Tabel 2.6.
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Perkampungan NelayanWuring

Tingkat Pendidikan	Responden						Prosentase (%)					
	Bajo (25)		Tidung (20)		Buton (12)		Bajo		Tidung		Buton	
	L (15)	P (10)	L (12)	P (8)	L (7)	P (5)	L	P	L	P	L	P
SD	8	5	7	5	4	3	53	50	58	62,5	57	60
SMP	3	2	2	2	2	1	20	20	17	25	29	20
SMU	2	3	2	1	1	1	13	30	17	12,5	14	20
AKADEMI	1	-	1	-	-	-	7	-	8	-	-	-
PT	1	-	-	-	-	-	7	-	-	-	-	-

Sumber : Hasil Kuisioner

2.4.5 Mata Pencaharian/Aktivitas Ekonomi Masyarakat Wuring

Sistem ekonomi dalam struktur masyarakat nelayan Wuring berdasarkan hasil kuisioner menyebutkan bahwa aktivitas yang dijalankan sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah sebagai nelayan penangkap ikan dan juga sebagai pedagang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 2.6

A. Ekonomi Perikanan

Data aktivitas mata pencaharian penduduk perkampungan Wuring yang bersumber dari data kelurahan Wolomarang tahun 2008 menjelaskan bahwa sebagian besar masyarakat perkampungan Wuring adalah nelayan (80,7 %), menyusul pedagang sebesar 16,6 % dan sisanya pegawai negri 1,4 % serta pegawai swasta 1,3 % . Data rincian tentang mata pencaharian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.7.

Tabel 2.7.
Jumlah Masyarakat Menurut Mata Pencaharian
Perkampungan Wuring Tahun 2009

No.	Mata Pencaharian	RW			Jumlah
		VII	VIII	IX	
1	Pegawai Negeri	9	3	-	12 (1,4 %)
2	Pegawai Swasta	6	4	1	11 (1,3 %)
3	***Nelayan***	**249**	**129**	**328**	**703 (80,7 %)**
4	Pedagang	34	66	45	145 (16,6 %)
Jumlah		**298**	**202**	**374**	***871 (100 %)***

Sumber : Kantor Kelurahan Wolomarang, 2009.

Tabel 2.6
Tingkat Pendidikan Masyarakat
Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Respondens													
	Baik (25)		Tidak (25)		Belum (12)		Baik		Tidak		Belum	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
	(18)	(7)	(12)	(13)	(5)	(7)						
SD	7	2	7	6	3	4	52	30	65	57,5	17	80
SMP	5	2	1	2	1		20	20	17	25	17	20
SMU	5	3	2	1	1	1	13	30	17	12,5	14	20
AKADEMI	1		1				7		8			
PT	1						7					

Sumber : Hasil Analisa

2.1.5 Mata Pencaharian/Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nipang

Mata pencaharian dalam arsitektur merupakan bagian dari *Living Involvement* yang berhubungan dengan aktivitas penduduk dalam aktifitas sehari-hari yang dilakukan sebagai mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk acara adat. Sebagian masyarakat Nipang bekerja sebagai petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.7

Sumber : Hasil Analisa

Data statistik mata pencaharian penduduk Nipang yang bersumber dari data kelurahan Wonosari tahun 2009 menyebutkan bahwa sebagian besar masyarakat pekerjaannya *Working* sebesar 1811,7 Ha, *Housing* sebesar 1,1 Ha, dan sisanya pegawai negeri sebesar 1,1 Ha. Jika dibuat tentang mata pencaharian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.7

Tabel 2.7
Jumlah Masyarakat Menurut Mata Pencaharian
Penduduk Pekerjaan Nipang Tahun 2009

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pegawai Negeri	15 (1,1 %)
2	Pegawai Swasta	1 (0,1 %)
3	Wiraswasta	1 (0,1 %)
4	Petani	1811,7 (98,7 %)
5	Lainnya	1,1 (0,1 %)
	Jumlah	1829 (100 %)

Sumber : Kantor Kelurahan Nipang, 2009.

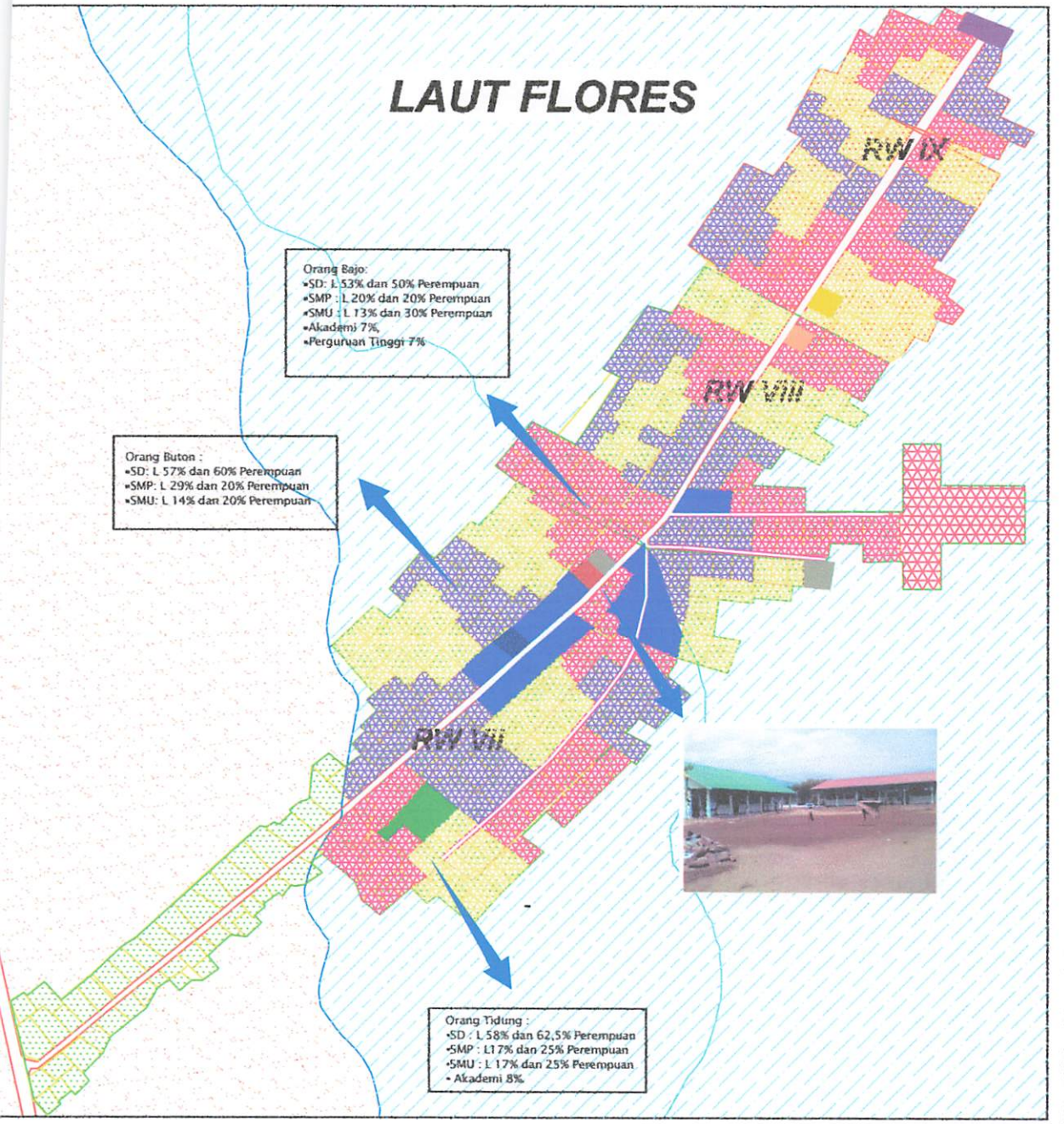

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Tingkat Pendidikan Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.4

SUMBER : HASIL SURVEY & HASI QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Grafik 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
Perkampungan Wuring

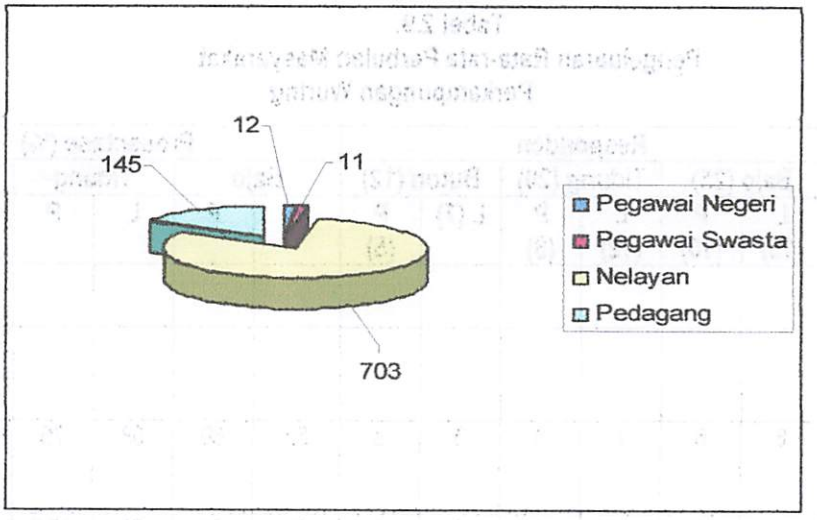

Selanjutnya berdasarkan data hasil sebaran quisioner, diperoleh jawaban orang Bajo 100% laki-laki adalah nelayan sedangkan perempuan Bajo 70% adalah nelayan dan 30% pedagang. Orang Tidung 100% laki-laki adalah nelayan sedangkan 75% perempuan Tidung adalah pedagang. Orang Buton 100% laki-laki adalah nelayan dan 100% perempuan Buton adalah nelayan. Data rincian tentang mata pencaharian berdasarkan hasil quisioner dapat dilihat pada tabel 2.8.

Tabel 2.8.
Mata Pencaharian Utama Masyarakat
Perkampungan Wuring

Mata Pencaharian	Responden						Prosentase (%)					
	Bajo (25)		Tidung (20)		Buton (12)		Bajo		Tidung		Buton	
	L (15)	P (10)	L (12)	P (8)	L (7)	P (5)	L	P	L	P	L	P
Nelayan	15	7	12	6	7	5	100	70	100	75	100	100
Lainnya (pedagang)	-	3	-	2	-	-	-	30	-	25	-	-
JUMLAH	15	10	12	8	7	5	100	100	100	100	100	100

Sumber : Hasil Kuisioner

Besarnya pengeluaran penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan perharinya sesuai data hasil quisioner berfariasi. Pengeluaran terendah berkisar Rp 300.000-Rp 500.000. Sedangkan pengeluaran terbesar adalah > Rp.800.000. Dan pengeluaran itu digunakan oleh orang Bajo, Tidung dan Buton untuk keperluan makan 100%, belanja untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap laki-laki 100% juga ibu-ibu 100% untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Sedangkan perhatian

untuk biaya kesehatan dan pendidikan paling kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.9.

Tabel 2.9.
Pengeluaran Rata-rata Perbulan Masyarakat
Perkampungan Wuring

Tingkat Pengeluaran	Responden						Prosentase (%)					
	Bajo (25)		Tidung (20)		Buton (12)		Bajo		Tidung		Buton	
	L (15)	P (10)	L (12)	P (8)	L (7)	P (5)	L	P	L	P	L	P
Rp < 100.000												
Rp 100.000-300.000												
Rp 300.000-500.000	8	6	7	6	3	3	53	60	58	75	43	60
Rp 500.000-800.000	4	3	3	1	2	1	27	30	25	12,5	29	20
> RP 800.000	3	1	2	1	2	1	20	10	17	12,5	29	20
Jumlah	15	10	12	8	7	5	100	100	100	100	100	100

Sumber : Hasil wawancara

Aktivitas kegiatan melaut biasanya dilakukan pada malam hari sampai dengan pagi hari ini. Biasanya kegiatan dimulai dari pukul 19.00 sampai 04.00 pagi. Tinggi rendahnya hasil tangkapan ikan tergantung pada kondisi musim setiap tahunnya. Pada musim kemarau yang berlangsung pada bulan Mei-Oktober tingkat penghasilan nelayan menurun, hal ini dikarenakan oleh musim kemarau nelayan memerlukan waktu 10 hari di laut untuk mencari ikan. Berbeda pada musim penghujan yang berlangsung pada bulan November-April dimana musim ini disebut sebagai musim ikan, secara efektif hanya selama tiga bulan, temperatur panas air laut menjadi rendah sehingga banyak ikan yang naik ke permukaan. Teknologi penangkapan ikan yang tedapat di perkampungan Wuring ini masih berupa teknologi sederhana bahkan cenderung tradisional. Perlengkapan melaut umumnya berupa perahu non motor, perahu tempel dan ada beberapa kapal. Perahu-parahu tersebut dilengkapi dengan jaring, lampu, sampan pancing.

Jenis-jenis perahu biasanya menggunakan/dilengkapi fasilitas layar dan dayung untuk melajukan perahu pada saat-saat tertentu. Layar dimanfaatkan untuk mengantisipasi jika mesin sewaktu-waktu rusak mendadak. Bahkan jika angin bertiup

Keg perikanan atau melaut dilakukan oleh laki-laki Bajo, Tidung & Buton disekitar laut Flores bahkan ke luar laut Flores

LAUT FLORES

Orang Buton:
- 100% laki-laki nelayan
- 100% perempuan Buton nelayan.

Orang Buton:
- 100 % melaut dilakukan oleh laki-laki.
- Menjual ikan 86 % laki laki
- 100 % kaum istri menjual ikan.
- Mengolah ikan 100% oleh kaum istri yang tidak menjual ikan.

Orang Tidung :
- Melaut 100 % dilakukan oleh laki-laki.
- Menjual ikan 83 % laki laki dan 75 % kaum istri
- Mengolah ikan 75 %
- Berdagang (kios) 25 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan.

Orang Tidung :
- 100% laki-laki nelayan
- 75% perempuan pedagang.

100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan.

RW I

RW II

RW VII

Lok.Berkumpulnya nelayan Wuring Untk keg. Melaut (Tolak Bala).
100% orang Bajo, Tidung
Dan Buton terlibat dalam kegiatan melaut (tolak Bala).

Orang Bajo:
- Laki-laki melaut : 100 %.
- Menjual Ikan: 87 % laki laki dan 70 % kaum istri pun membantu menjual ikan.
- Mengolah Ikan: 70 % dilakukan oleh kaum istri.
- Dan berdagang (kios): 30 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan.

Pelabuhan Wuring merupakan Pusat keg.ekonomi :
- Memperoleh kebutuhan hidup yg dibeli dari luar Wuring melalui pelabuhan
- Menjual hasil perikanan ke luar darah
- Menambatkan Kapal

Orang Bajo:
- 100% laki-laki nelayan
- Perempuan Bajo 70% adalah nelayan
- 30% pedagang.

kaum istri suku Bajo, Tidung & Buton membantu menjual ikan di pasar ikan Wuring

Masyarakat perkampungan Wuring :
- Nelayan (80,7 %)
- Pedagang sebesar 16,6 %
- Pegawai negeri 1,4 %
- Pegawai swasta 1,3 %

Kaum laki-laki Bajo, Tidung & Buton menjual ikan ke pusat kota Maumere

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan angkt
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

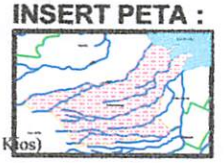

Mata Pencaharian/Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.5

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

cukup baik, para nelayan cenderung lebih suka memanfaatkan fasilitas layar tersebut karena dapat mempercepat laju perahu dan tentu saja untuk penghematan bahan bakar mesin. Orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil quisioner, 100% memiliki moto hidup yang dipegang.atau diyakini bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah maksudnya jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan.

Gambar 2.6
Pelabuhan Wuring
Sumber : Hasil Survei, Juni 2009

B. Ekonomi Perdagangan

Penduduk yang beraktivitas sebagai pedagang sebanyak 145 jiwa atau 16,6 % sesuai pengamatan di lapangan terdiri dari aktivitas menjual hasil tangkapan dari nelayan penangkapan ikan. Para penjual ini disebut *pappalele* ikan dengan lokasi aktivitas di perkampungan Wuring, dan juga di kota Maumere termasuk pasar-pasar kecamatan dalam Kabupaten Sikka.

Gambar 2.6.
Pelabuhan Wuring
Sumber : Hasil Survey, 2009

Aktivitas pedagang ikan, biasanya membeli ikan dan menjual langsung ke konsumen tetapi ada juga yang tidak langsung menjual yakni dengan melakukan pengasinan dan pengeringan sebelum dijual ke pasaran. Kegiatan pengolahan ikan (pengeringan dan pengasinan) biasanya dilakukan oleh para istri dari pukul 10.00-15.00 (tergantung cuaca) dan dibantu anak-anak yang berumur 13 tahun keatas dari pukul 13.00-15.00 saja karena pada waktu sebelumnya mereka harus mengerjakan tugas yang lainnya, seperti bersekolah dan berjualan.

Gambar 2.7.
Tempat Penjemuran dan pengasinan Ikan
Sumber : Hasil Survey, 2009

Kegiatan penjualan ikan yang dilakukan oleh para istri nelayan, bertempat di pondok-pondok di pasar Wuring, dimulai dari pukul 04.00-06.00 pagi. Tempat penjualan ikan ada dua yaitu pasar Wuring dan pasar Maumere, jarak tempuh penjualan ikan ke pasar Maumere sekitar 3 kilometer dengan waktu 10 menit menggunakan kendaran umum maupun pribadi. Selain pedagang ikan terdapat pula aktivitas dagang yang menjual barang-barang kebutuhan pokok bertempat di rumah tangga penduduk dalam bentuk toko dan kios kecil-kecilan.

Gambar 2.8.

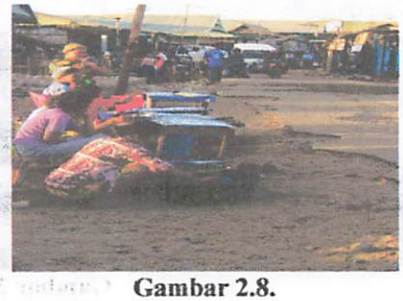

Gambar 2.8.

Penjualan Ikan di Pasar Wuring
Sumber : Hasil Survey, 2009

Gambar 2.9.
Perdagangan Masyarakat Wuring (Toko/Kios)

Gambar 2.9.
Penjualan Ikan di Pasar Wuring

Sumber : Hasil Survey, 2009

Hasil quisioner orang Bajo memiliki teman kerja laki 100% di dalam kampung. Sedangkan hasil wawancara 87% laki dan 80% perempuan. Di luar kampung orang Bajo, berdasarkan hasil quisioner, teman kerja laki 67%. Dan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 80% laki dan 60% perempuan serta mereka saling mengunjungi. Orang Tidung, berdasarkan hasil quisioner dan wawancara orang Tidung memiliki teman kerja laki 100% di dalam kampung. Di luar kampung orang Tidung, berdasarkan hasil quisioner, teman kerja (laki 58%). Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 92% laki dan 75% perempuan. Hasil quisioner dan wawancara orang Buton memiliki teman kerja laki 100% di dalam kampung. Di luar kampung orang Tidung, berdasarkan hasil quisioner, teman kerja laki 71%. Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 86% laki dan 80% perempuan.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.10

Tabel 2.10.
Teman Bergaul (Teman Kerja) Masyarakat Perkampungan Wuring

Wilayah	Prosentase (%) Wawancara						Prosentase (%) Quisioner					
	Bajo		Tidung		Buton		Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Dalam Kampung	87	80	100	100	100	100	100	-	100	-	100	-
Luar Kampung	80	60	92	75	86	80	67	-	58	-	71	-

Sumber : Hasil Kuisioner dan Wawancara

Dengan bermata pencaharian sebagai nelayan, orang Bajo, Tidung dan Buton selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan dan mengolah ikan. Mereka pun mengunjungi tempat-tempat aktivitas ekonomi tersebut. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, laki-laki orang Bajo melaut : 100 %, menjual Ikan: 87 % dilakukan oleh laki laki dan 70 % kaum istri pun membantu menjual ikan. Mengolah Ikan:

70% dilakukan oleh kaum istri. Dan berdagang (kios): 30 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Orang Tidung, 100 % melaut dilakukan oleh laki-laki. Menjual ikan 83 % laki laki dan 75 % kaum istri pun membantu menjual ikan. Mengolah ikan 75% dan berdagang (kios) 25 % oleh kaum istri. yang tidak menjual ikan. Orang Buton, 100 % melaut dilakukan oleh laki-laki. Menjual ikan 86 % laki laki dan 100 % kaum istri pun membantu menjual ikan. Mengolah ikan 100% oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.11

Tabel 2.11.
Aktivitas Ekonomi (Mata Pencaharian) Masyarakat Perkampungan Wuring

Aktivitas Ekonomi	Prosentase (%) Wawancara					
	Bajo		Tidung		Buton	
	L	P	L	P	L	P
Melaut	100	-	100	-	100	-
Mengolah Ikan	-	70	-	75	-	100
Menjual Ikan	87	70	83	75	86	100
Berdagang (Kios)	-	30	-	25	-	-

Sumber : Hasil Wawancara

Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian mereka maka berdasarkan hasil quisioner dan wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan. Dan berdasarkan hasil jawaban wawancara, 100% orang Bajo, Tidung Dan Buton terlibat dalam kegiatan melaut (tolak Bala). Orang Bajo, Tidung dan Buton yang bermata pencaharian sebagai nelayan, mempunyai ciri khas tersendiri yaitu dengan menambatkan atau mengikat tali sampan di tiang-tiang rumah. Hal ini dengan maksud agar kapan saja mereka dapat melaut. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo (laki 87% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), dan Buton (laki 86% dan 100% perempuan),menambatkan perahu ditiang-tiang rumah.

2.4.6 Sistim Kepercayaan Masyarakat Wuring

Seluruh masyarakat di perkampungan Wuring ini memeluk agama Islam, yang merupakan kepercayaan utama masyarakat Sulawesi, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya Masjid di perkampungan Wuring tersebut. Jumlah penduduk yang memeluk agama Islam yaitu 2.458 jiwa, untuk lebih jelasnya lihat tabel 2.12. dan peta 2.7

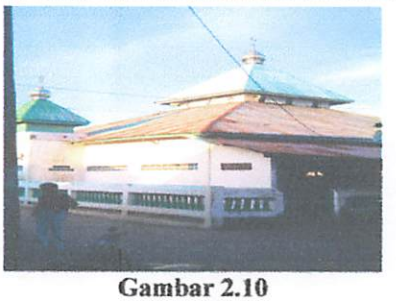

Gambar 2.10
Rumah Ibadat Masjid
Sumber: Hasil Survey, Juni 2008

Aktivitas keagamaan masyarakat di perkampungan Wuring semuanya mengikuti pola ketentuan atau norma-norma agama Islam yang dianutinya. Jumlah penduduk di perkampungan Wuring semuanya beragama Islam (2458 jiwa). Sesuai data pengamatan di lapangan terlihat aktivitas kegiatan keagamaan bersifat kelompok yaitu setiap hari Jumad di Masjid, pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu dan Tahlillan. Kegiatan keagamaan yang bersifat individu dilaksanakan setiap hari misalnya solad sesuai ketentuan waktu.

Tabel 2.12
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama
Perkampungan Wuring Tahun 2009

No.	RW	RT	Jumlah Penduduk Agama Islam (Jiwa)
1	VII	26	215
2		27	159
3		28	245
	VIII	29	127
4		30	150
5		31	128
6		32	143
7		33	141
	IX	34	241
8		35	367
9		36	391
10		37	189
Total			2658

Sumber: Tingkat Perkembangan Desa Kelurahan Wolomarang, 2009

Gambar 3.19
Peserta Diskusi Mengenai
[illegible]

Aktivitas kelompok merupakan di pembangunan Nasional merupakan [illegible] pada kelompok dan [illegible] [illegible] [illegible]

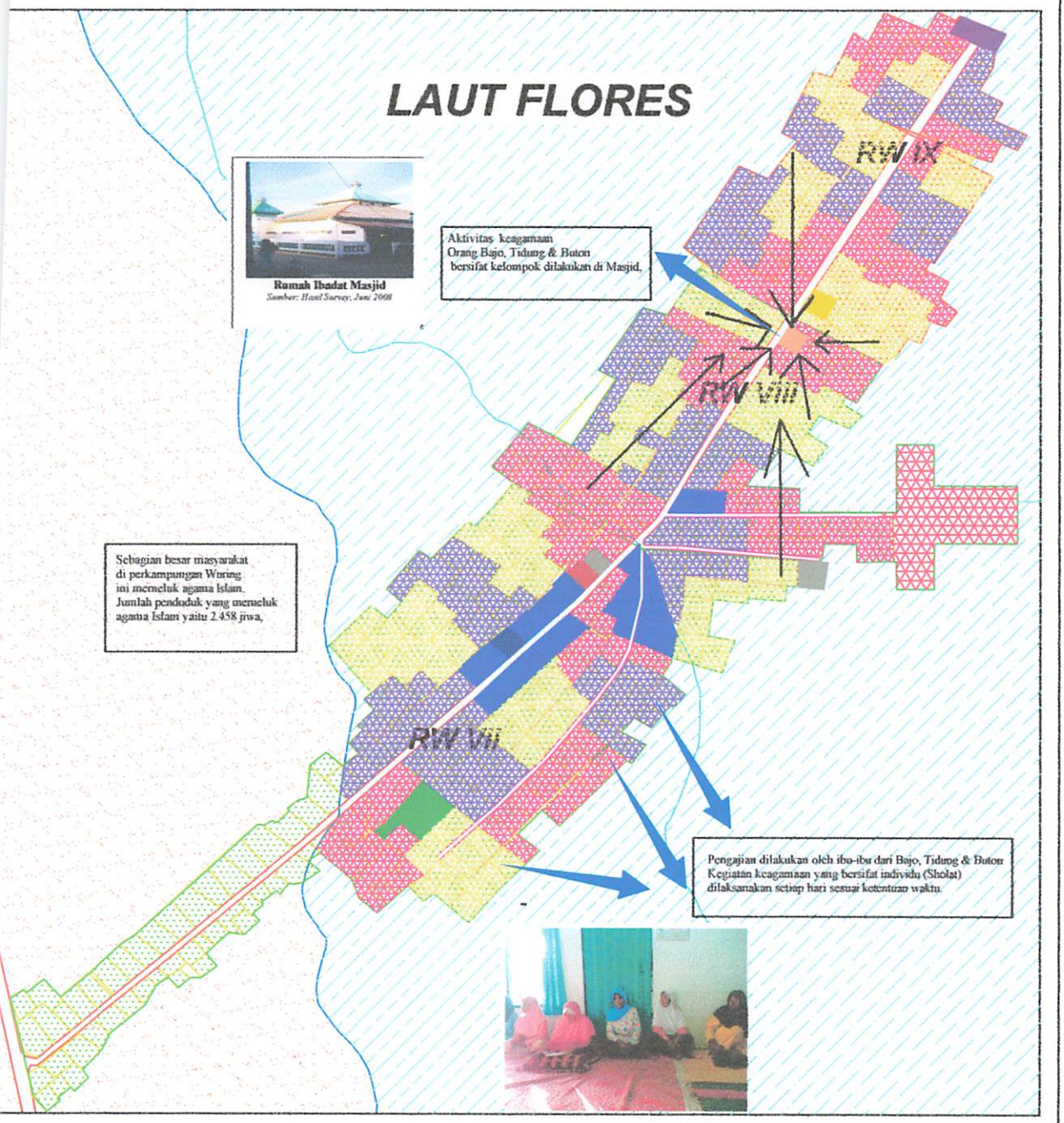

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Ruko)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Sistim Kepercayaan Di Perkampungan Wuring

No. PETA : 2.6

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Nama : Saleha
Asal : Buton.

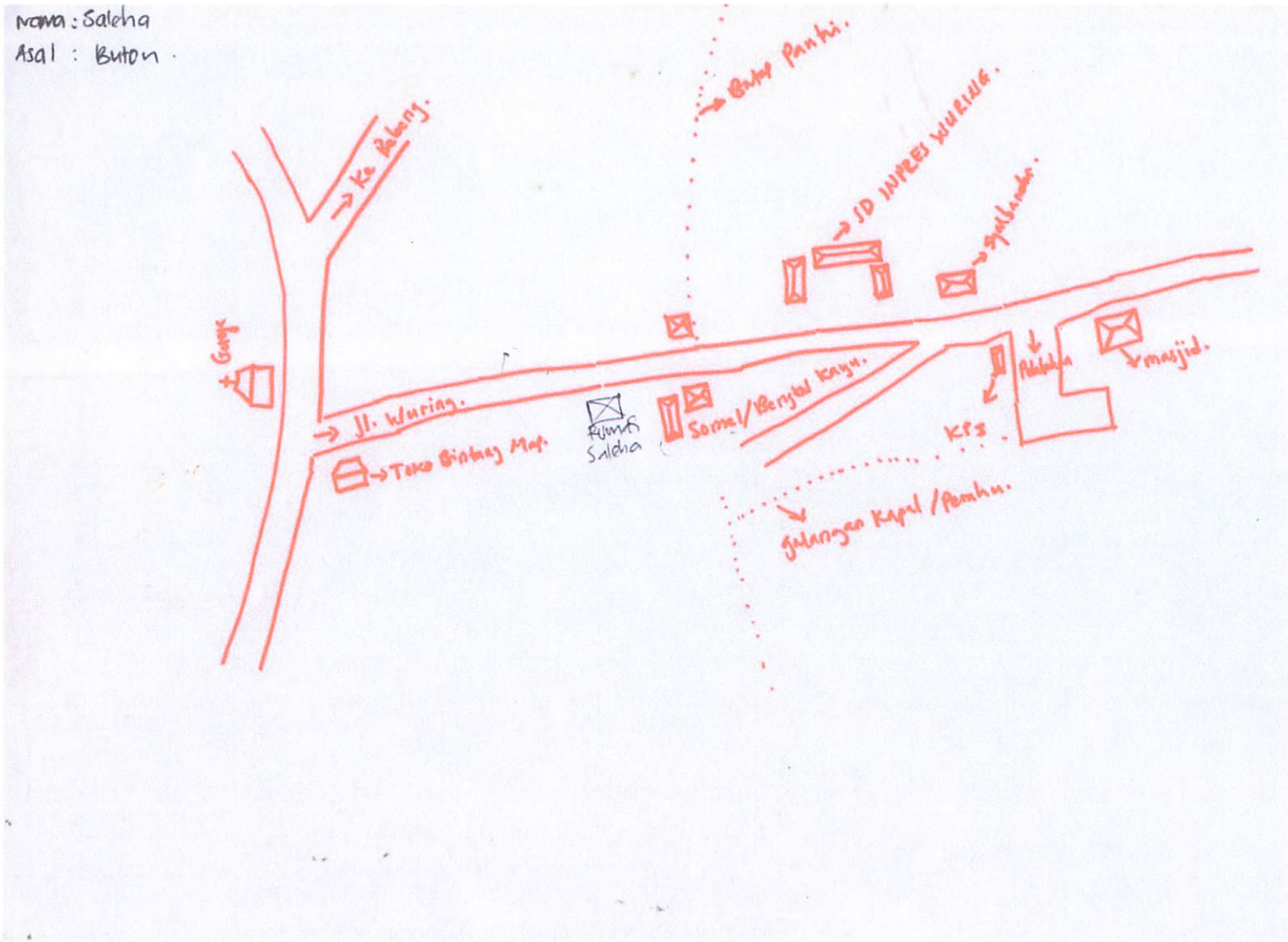

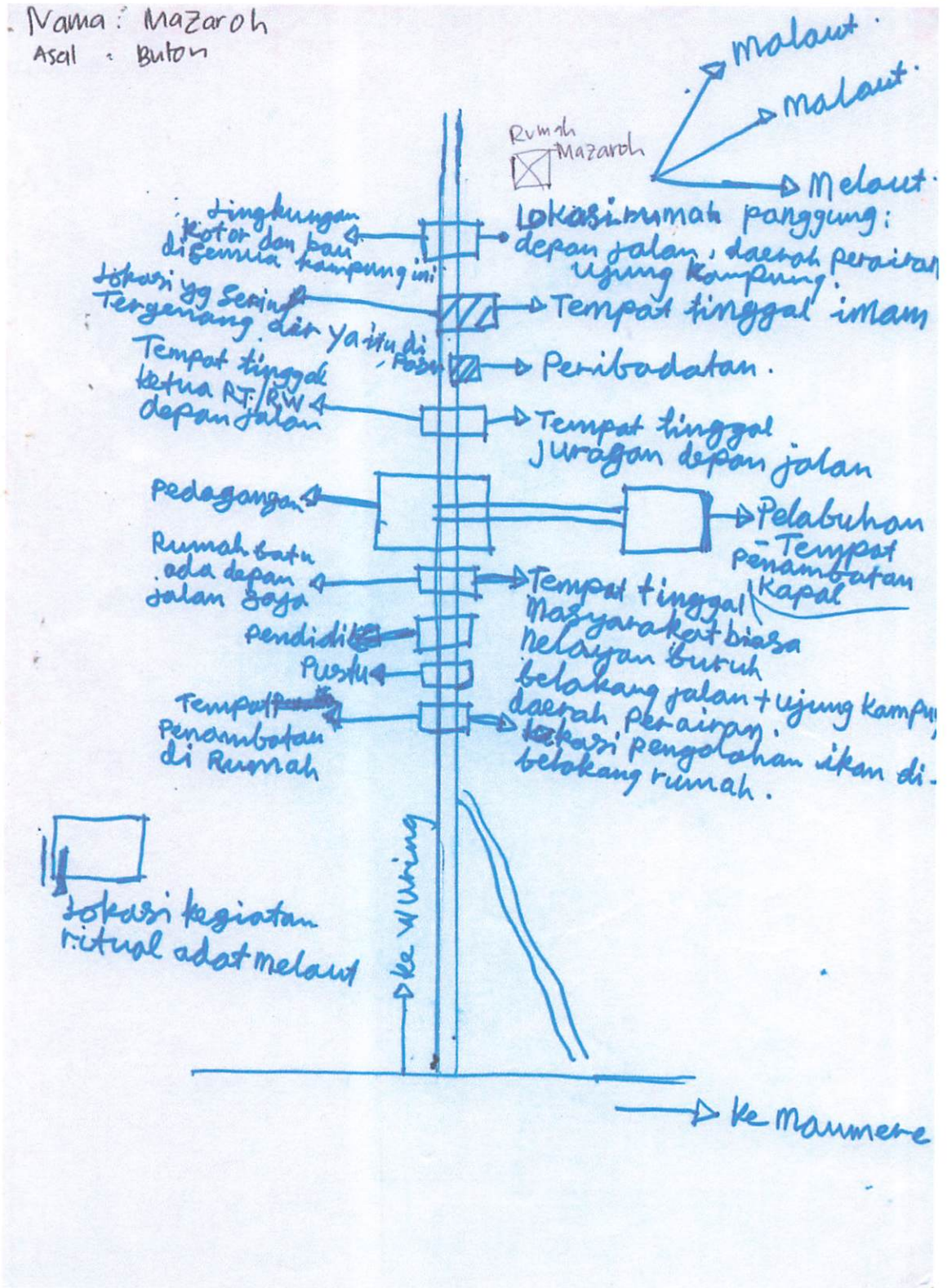
Nama : Mazaroh
Asal : Buton
Malaut
Malaut
Melaut
Rumah Mazaroh
lingkungan kotor dan bau di semua kampung ini
Lokasi rumah panggung: depan jalan, daerah perairan ujung kampung.
lokasi yg sering tergenang air yaitu di
Tempat tinggal imam
Peribadatan.
Tempat tinggal ketua RT/RW depan jalan
Tempat tinggal Juragan depan jalan
pedagang
Pelabuhan
Tempat penambatan Kapal
Rumah batu ada depan jalan saja
Tempat tinggal Masyarakat biasa nelayan buruh belakang jalan + ujung kampung
pendidikan
Puskesmas
Tempat penambatan di Rumah
daerah perairan.
lokasi pengolahan ikan di belakang rumah.
lokasi kegiatan ritual adat melaut
ke Wiring
ke Maumere

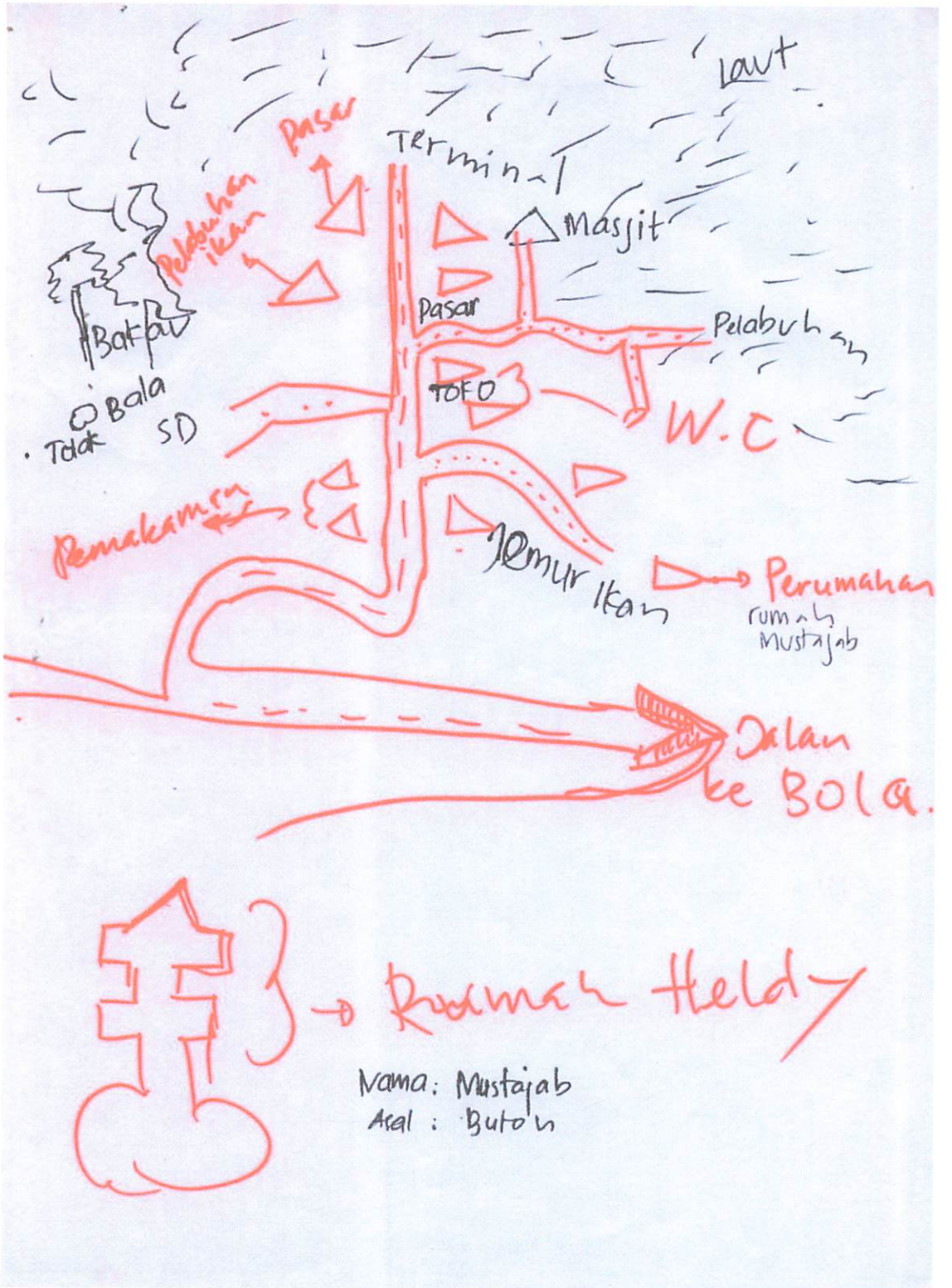
Laut
Pasar
Terminal
Masjit
Pelabuhan ikan
Batpat
Bala
Tdak
SD
Pasar
Pelabuhan
TOFO
W.C
Pemakaman
Pemr Ikan
Perumahan
rumah
Mustajab
Jalan
ke Bola.
Rumah Heldy
Nama: Mustajab
Asal : Buton

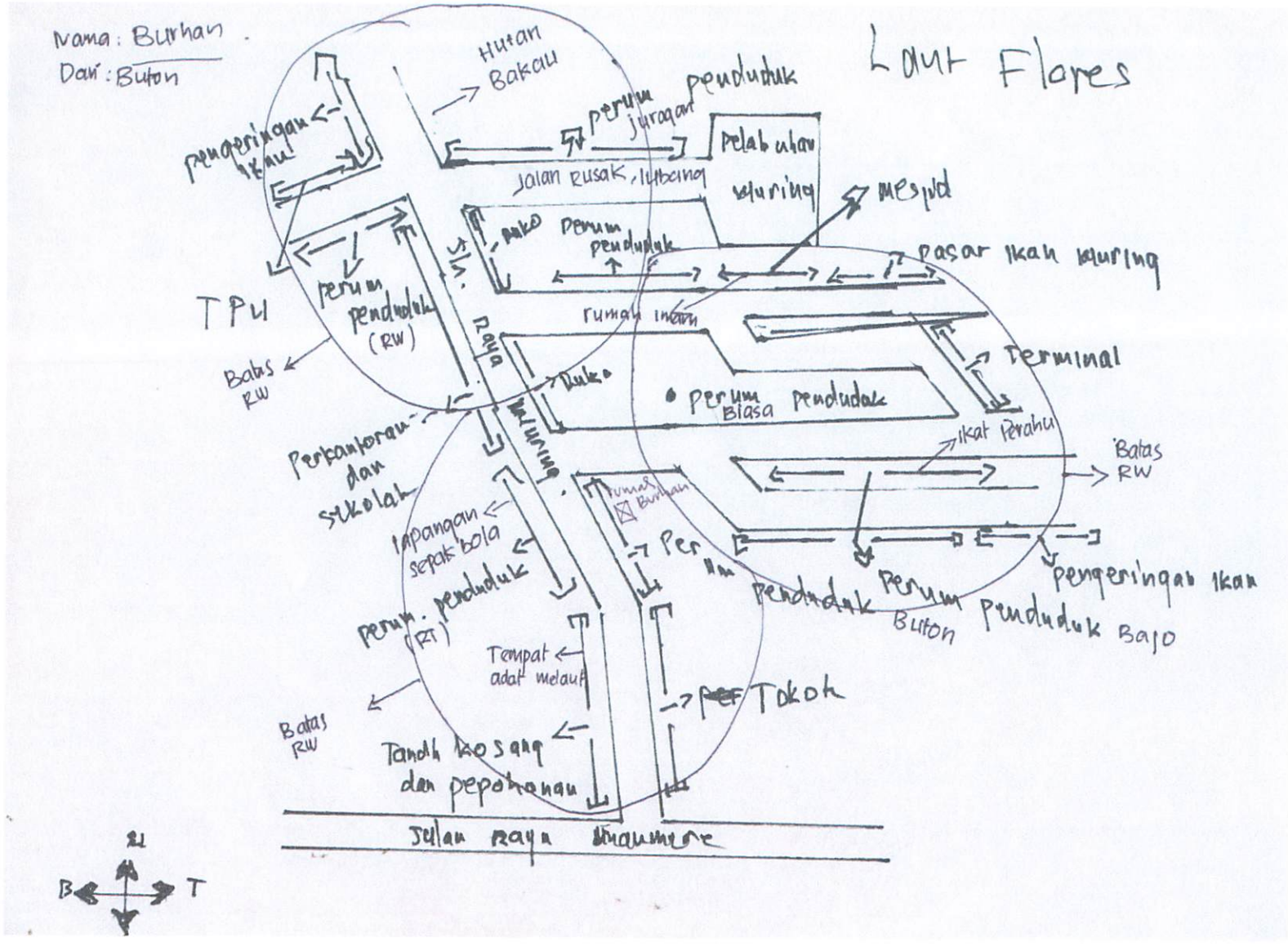
Nama : Burhan
Dari : Buton
Laut Flores
Hutan Bakau
perum penduduk
jiragar
pengeringan ikan
Pelabuhan
Jalan rusak, berbatu
keluring
mesjid
TPU
perum penduduk (RW)
Batas RW
Jalan
Rusak
perum penduduk
pasar ikan keluring
rumah ibadah
Terminal
Perum Biasa penduduk
Batas RW
ikat perahu
Perkantoran dan sekolah
lapangan sepak bola
perum. penduduk (RT)
Tempat adat melayu
Tanah kosong dan pepohonan
Batas RW
Toko
pengeringan ikan
Perum penduduk Buton
Perum penduduk Bajo
Jalan raya Maumere
U
B
T
S

LAUT FLORES
Jalan raya Negara
Rumah penduduk
Rumah penduduk warung
Rumah penduduk
Rumah penduduk
Rumah penduduk
Rumah penduduk
Mesjid
Lapangan
Sekolah
Tempat pemakaman umum
Pohon
Lahan kosong
Tempat pemakaman umum
Rumah Dabia
Nama : Dabia
asal : Buton

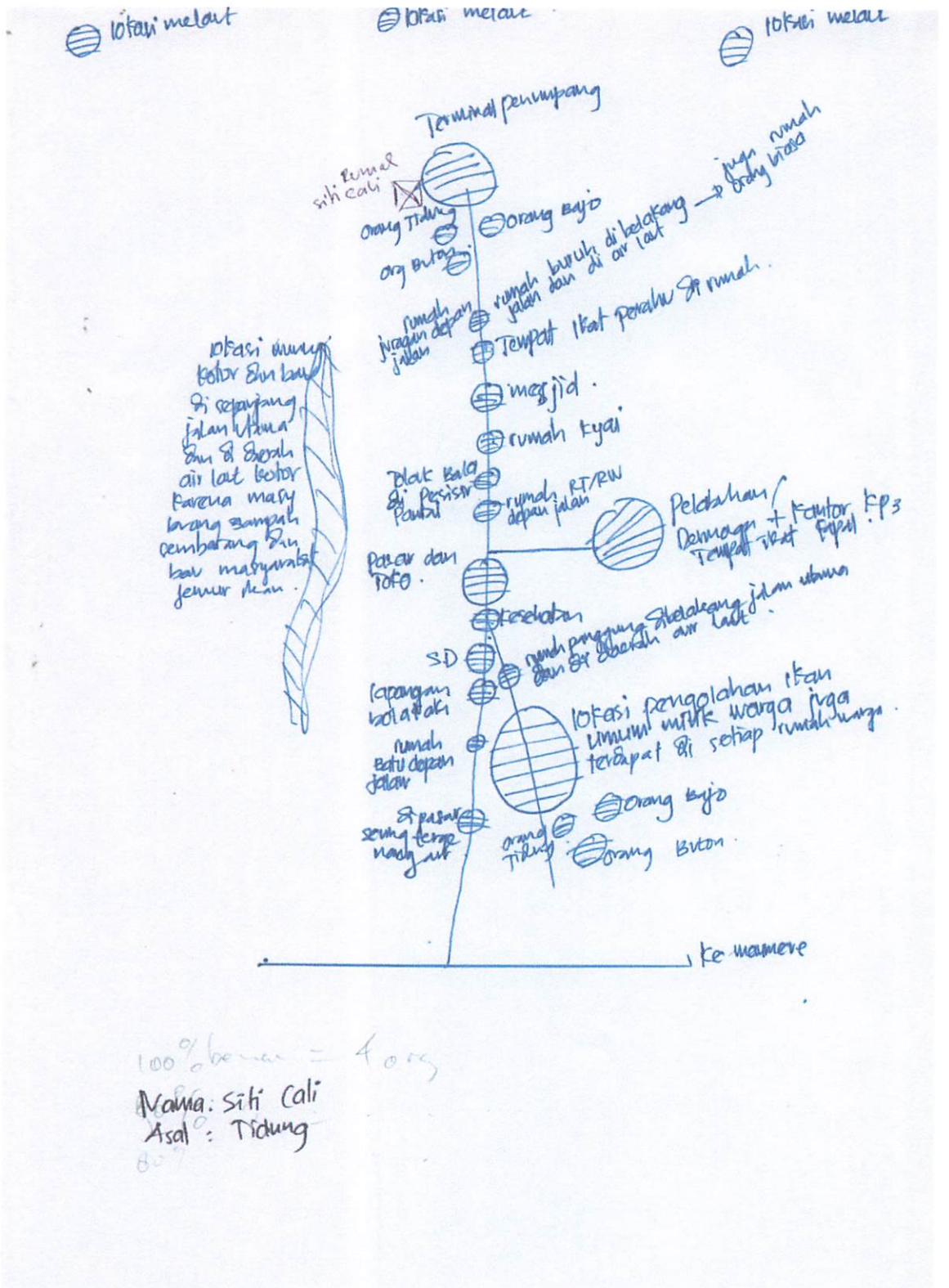

100% benar = 4 org

Nama: Siti Cali
Asal: Tidung

Nama : Bahri
Asal : Tidung

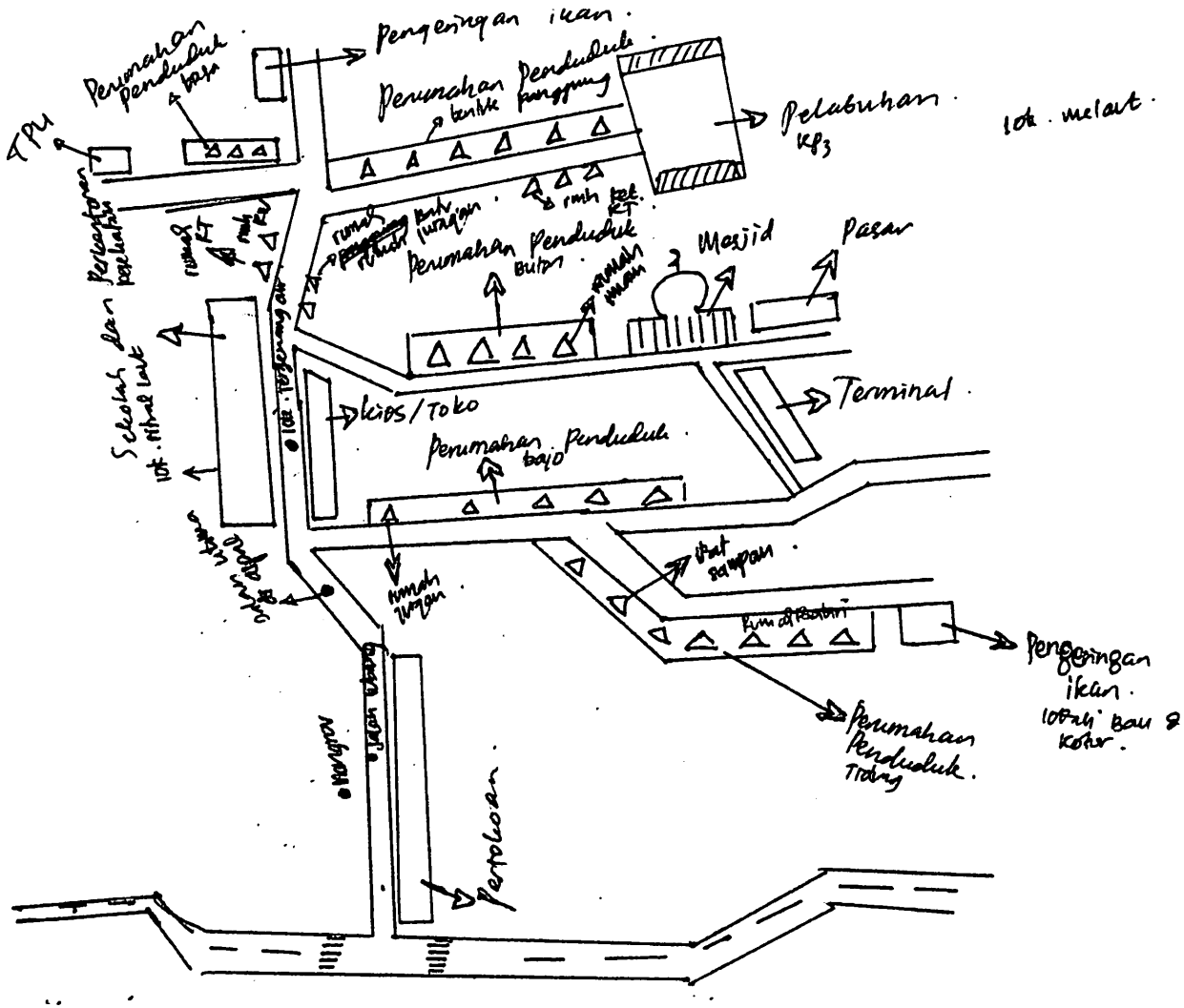

Nama : Nurlela
Asal : Tidung

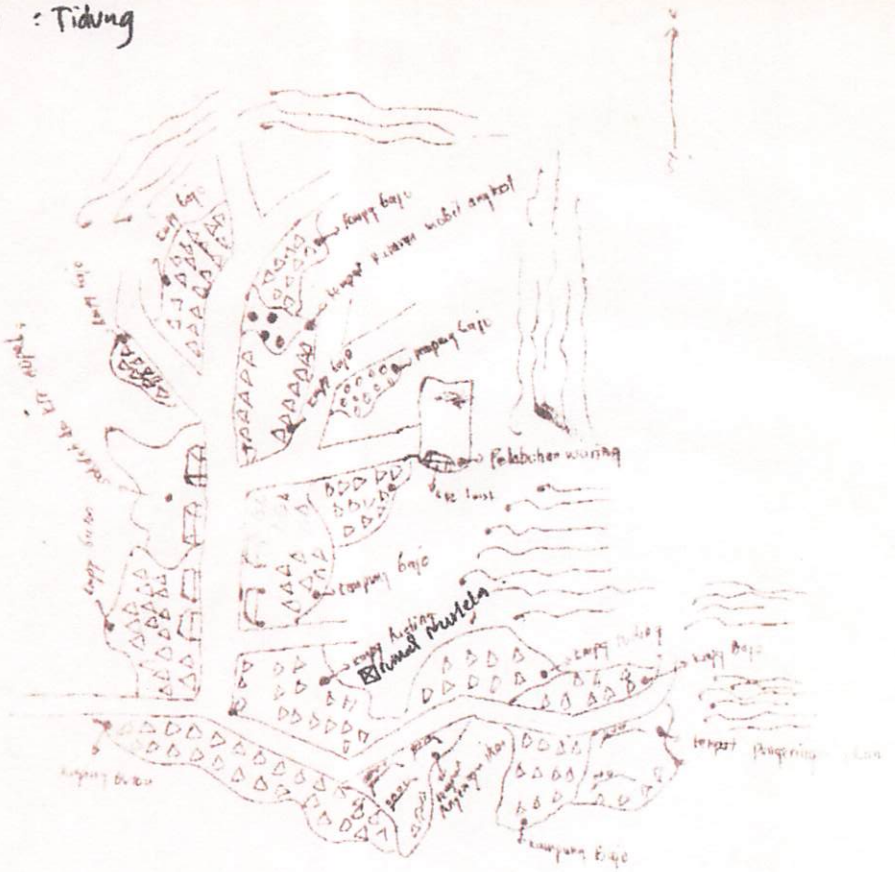

Keterangan gambar :

- Rumah penduduk
- Kantor dan Pelabuhan
- Toko
- tempat parkir mobil/angkot atau terminal
- Pelabuhan
- tempat penggemukan ikan
- Jl. raya
- laut

Nama : Mohamad Kodir
Asal : Tidung

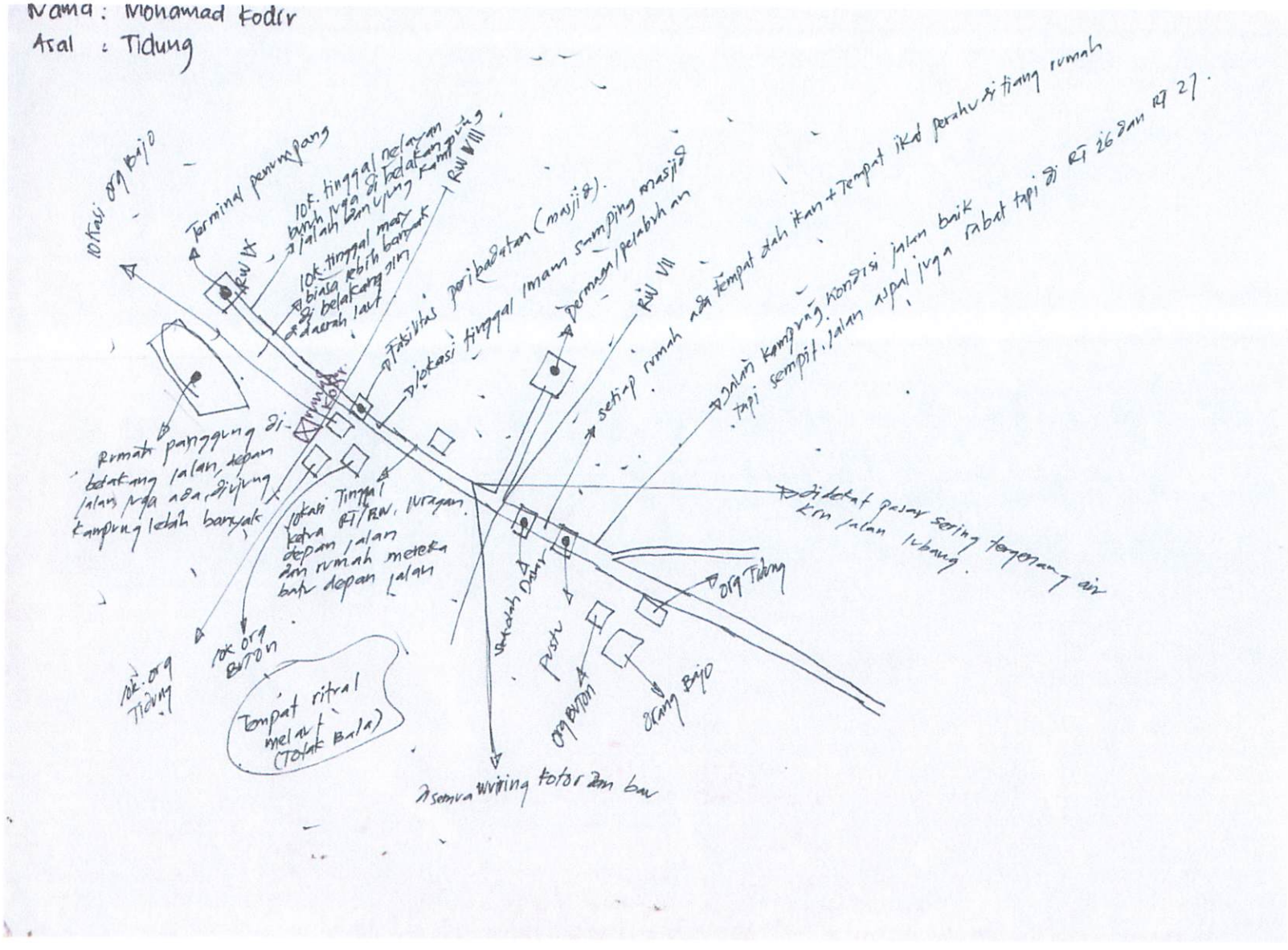

Nama : Bahri
Asal : Tidung

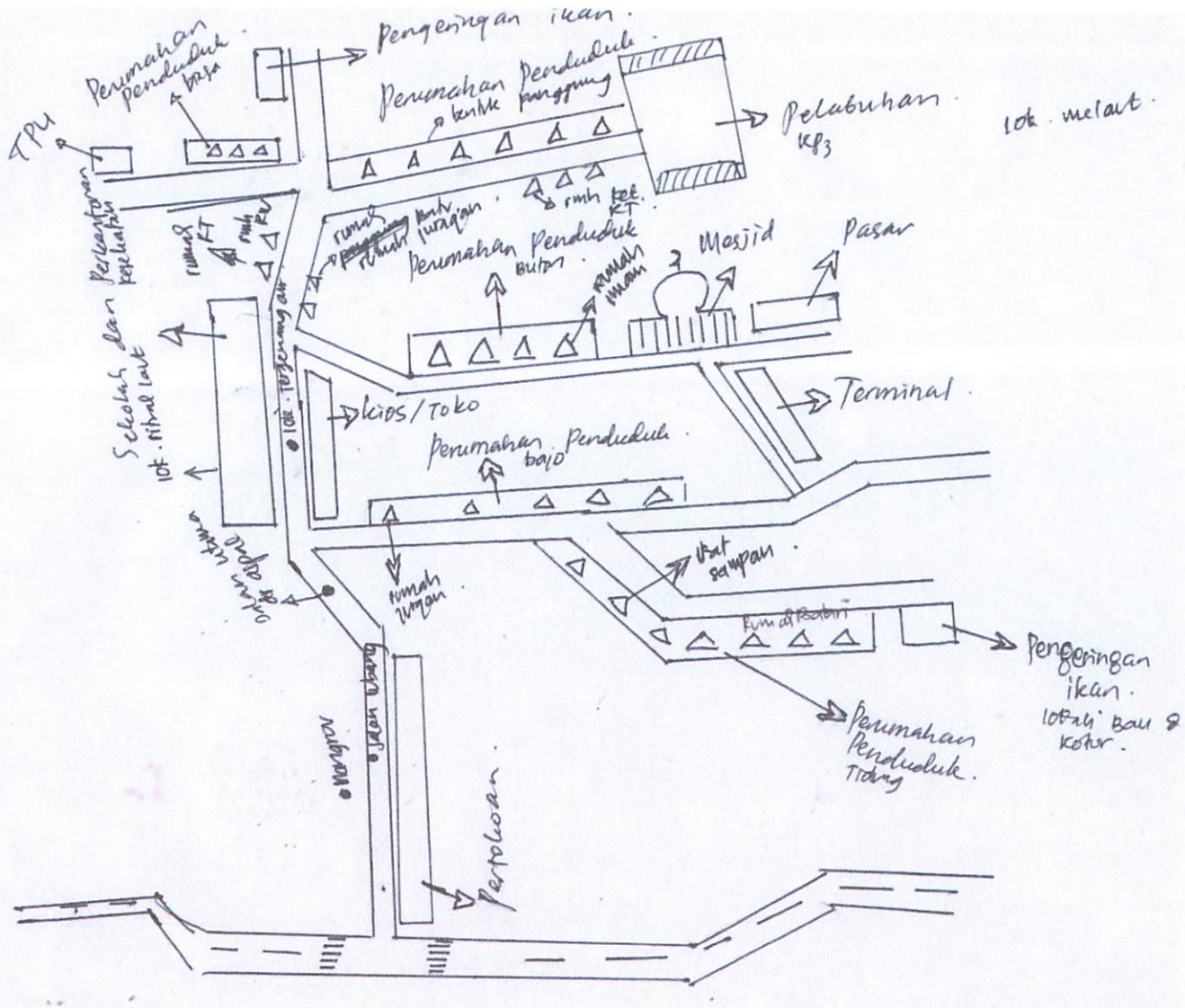

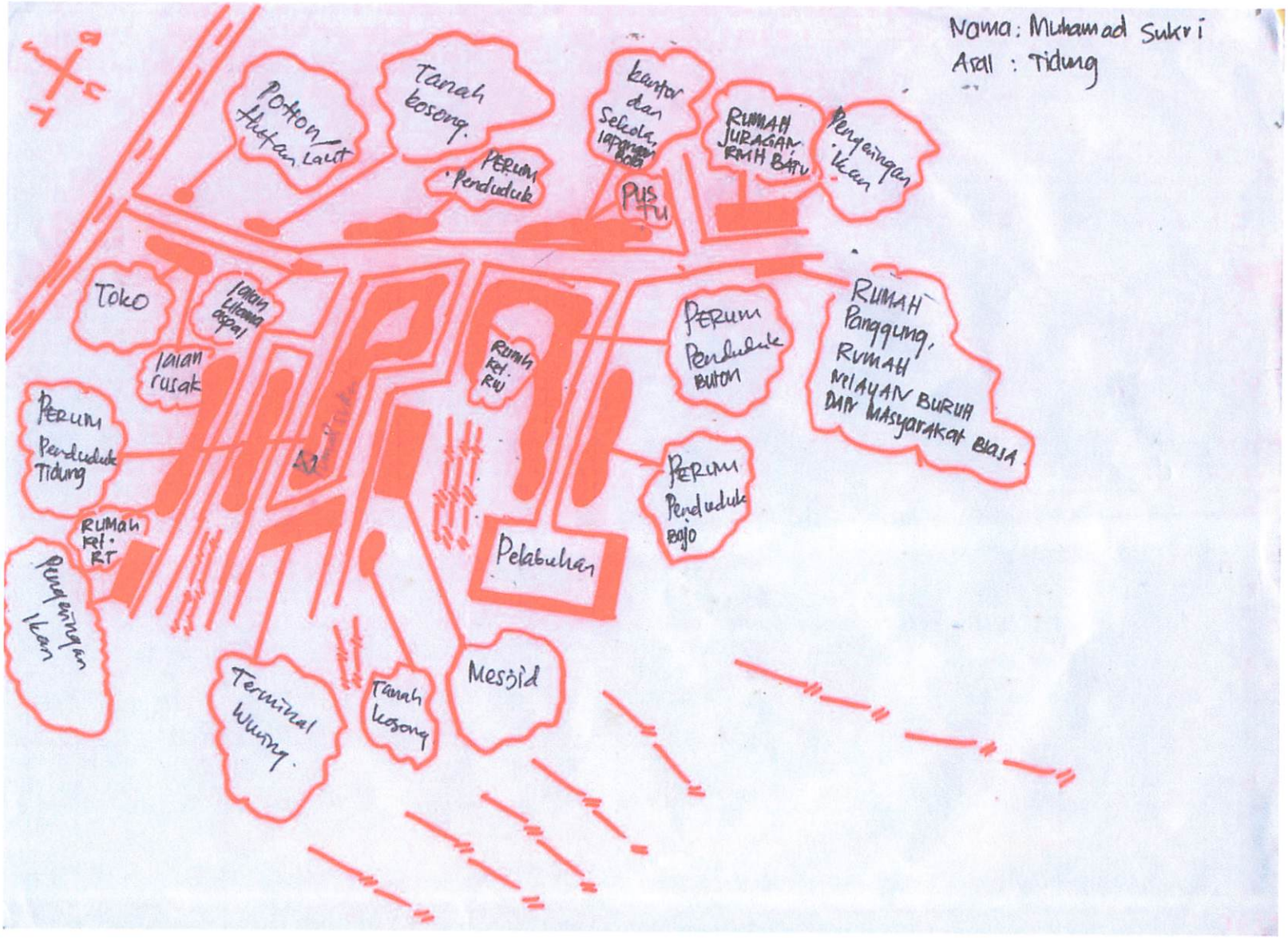
Nama : Muhamad Sukri
Asal : Tidung
Potton Hutan Lauk
Tanah kosong.
PERUM Penduduk
kantor dan Sekolah, lapangan bola
RUMAH JURAGAN RMH BATU
Penyeingan Ikan
PUSKU
TOKO
Jalan Utama aspal
Jalan rusak
Rumah Kel. RW
PERUM Penduduk BUTON
RUMAH Panggung, RUMAH NELAYAN BURUH DAN MASYARAKAT BIASA
PERUM Penduduk Tidung
A1
PERUM Penduduk Bajo
RUMAH Kel. RT
Pelabuhan
Penyeingan Ikan
Terminal Wuung.
Tanah kosong
Mesjid

2.4.16 Karakter Dasar Suku-Suku Di Perkampungan Nelayan Wring

Di perkampungan nelayan Wuring terdapat 3 suku yakni suku Bajo, Tidung dan Buton. Ketiga suku ini memiliki karakter masing-masing. Karakter masing-masing dari ketiga suku tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

2.4.16.1 Suku Bajo

Sejak awal abad 18 suku pelaut ini sudah menyinggahi pelabuhan Alok. Raja Sikka Don Cosmo Semao da Silva menugaskan Moang Juang Korung da Cunha sebagai penjaga pelabuhan Alok dengan jabatan Syahbandar atau Comandanti (E.P. da Gomez, 2003). Sebagai pelaut ulung, suku Bajo tentu saja melirik setiap pelabuhan yang potensial untuk kepentingan perdagangan; pelabuhan Alok mungkin satu diantara pelabuhan di kawasan timur yang disinggahi suku Bajo.

Asal-usul suku Bajo sesungguhnya dari pulau Sulawesi. Selain menguasai bahasa daerah setempat, mereka juga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Bajo, serumpun dengan bahasa Bugis – Sulawesi Selatan. Di mana dua atau tiga warga Bajo berkumpul, mereka diwajibkan menggunakan bahasa Bajo. Kecuali kalau berada di antara atau bersama warga penduduk setempat. Mereka adalah orang pelaut yang tidak bisa hidup di gunung. Bajo, identik dengan air laut, perahu, dan permukiman dia atas air laut. Bajo artinya mendayung perahu dengan alat yang disebut bajo.

Suku Bajo merupakan salah satu suku bangsa (etnis) yang terdapat di Indonesia. Suku ini terkenal sebagai suku laut. Suku ini tersebar di banyak wilayah pesisir di Indonesia, salah satu tempat diantaranya adalah di daerah pesisir Wuring wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Suku Bajo terkenal sebagai pelaut tangguh. Julukan yang melekat dengan mereka adalah sebagai manusia perahu. Ada beberapa versi yang menyatakan asal muasal etnik suku bajo, tapi semuanya memiliki kesamaan bahwa suku bajo hidup di laut. Versi yang diceritakan oleh pemuka adat Bajo di wilayah Wuring ini adalah bahwa Suku Bajo berasal dari asal kata „Bajak Laut" (Bajo berarti Bajak Laut). Mereka pada masa kerajaan-kerajaan di Sulawesi Selatan berperang melawan para penjajah berperan sebagai prajurit pertama yang melindungi wilayah lautan, karena mereka terkenal sebagai kaum bajak laut.

Wilayah wuring mungkin tidak terlalu dikenal di masyarakat Indonesia. Wuring itu sendiri menurut masyarakat Bajo sudah merupakan sebuah kata dalam

bahasa Indonesia, yang memiliki arti implisit adalah datang kembali. Wilayah wuring terletak di daerah Kabupaten Sikka Provinsi Nusa Tenggara Timur. Suku Bajo merupakan salah satu suku bangsa (etnis) yang terdapat di Indonesia. Suku ini terkenal sebagai suku laut. Suku ini tersebar di banyak wilayah pesisir di Indonesia, salah satu tempat diantaranya adalah di daerah pesisir Wuring wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Suku ini mulai bermukim di wilayah ini pada tahun 1950-an, yaitu pada saat terjadi peristiwa pemberontakan Permesta (Kahar Muzakar) di wilayah Sulawesi Selatan.

Bajo, Bajau atau Sama Bajo juga merupakan salah satu suku di Indonesia yang menyebar ke berbagai penjuru negeri. Konon nenek moyang mereka berasal dari Johor, Malaysia. Suku Bajo dikenal sebagai pelaut ulung yang hidup matinya berada diatas lautan. Bahkan perkampungan merekapun dibangun jauh menjorok kearah lautan bebas, tempat mereka mencari penghidupan. Laut bagi mereka adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Julukan bagi mereka sudah barang tentu *sea nomads*, karena pada mulanya mereka memang hidup terapung-apung diatas rumah perahu. Orang Bajo inipun menyebar ke segala penjuru wilayah semenjak abad ke-16 hingga sekitar 40-50 tahun silam (perpindahan terakhir terjadi di berbagai wilayah di NTT).

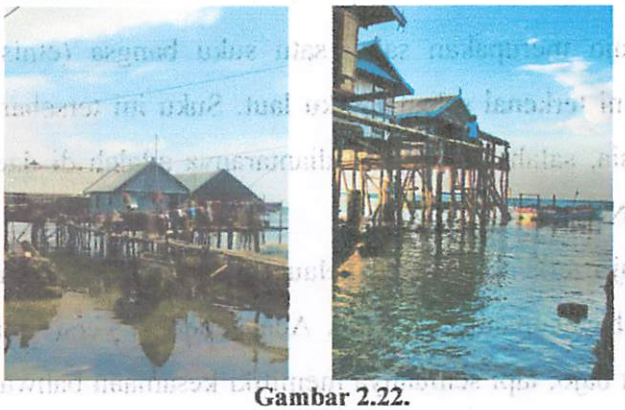

Gambar 2.22.
Rumah Orang Bajo
Sumber : Hasil Survey, Juni 2009

Diberbagai tempat, orang Bajo banyak yang akhirnya menetap, baik dengan inisiatif sendiri atau di'paksa' pemerintah. Namun tempat tinggalnyapun tidak pernah jauh dari laut. Banyak orang Bajo yang akhirnya menetap, sedang lainnya masih berkelana dilautan. Mereka membangun pemukiman-pemukiman baru di berbagai penjuru Indonesia (maaf, Malaysia dimasukkan belakangan). Berikut sebagian dari

tempat bermukimnya suku Bajo ini, utamanya di Pulau Sulawesi dan Nusa Tenggara sebagai pusat pemukimannya.

Gambar 2.23.
suku Bajo sudah diperkenalkan dengan laut sejak kecil
Sumber : Hasil Survey, Juni 2009

Suku Bajo adalah suku pengembara laut. Pada awalnyanya mereka hidup diatas perahu, berpindah dari satu daerah ke daerah lain. Meski saat ini banyak warga suku Bajo yang tinggal di daratan, kehidupan mereka tidak bisa dipisahkan dari laut. Agama Islam menjadi pilihan satu-satunya bagi seluruh warga Bajo. Bukan suku Bajo kalau tidak beragama Islam dan telah diwariskan turun-temurun. Meski ratusan tahun warga Bajo tinggal di antara penduduk Kristen, mereka tetap menjaga identitas diri mereka sebagai orang yang taat sholat lima waktu dan berpegang tegung pada keyakinan yang diwariskan kepada mereka sejak nenek-moyangnya. Suku Bajo juga terkenal sangat menghormati adat istiadat masyarakat setempat dan selalu menjaga kerukunan bersama.

Kebersamaan dan persatuan di antara warga suku Bajo sangat kuat. Mereka mampu bertahan di bidang ekonomi, social dan budaya karena persatuan dan kesatuan yang dibangun di natara mereka. Kerja sama paling nyata diantara warga Bajo terlihat dalam hal mata pencaharian. Misalnya, bila satu keluarga belum mendapatkan perahu untuk menangkap ikan, yang lain pasti akan menyumbangkan perahu Cuma-Cuma. Sikap seperti inipun lahir secara spontanitas dan diwariskan turun-temurun. Di Pulau Flores, suku ini terpusat di pulau Babi.

Selain itu di pulau Pemana, Parumaan, Sukun dan bisa dijumpai hampir di setiap pesisir pantai utara hingga Labuan Bajo – kabupaten Manggarai Barat. Nyaris tak ada suku Bajo yang menyekolahkan anaknya sampai tingkat perguruan tinggi.

Kebanyak orang tua suku Bajo berpikir, sekolah sampai sarjana pun tidak mendapat tempat yang layak di pemerintahan karena mereka berada di daerah yang dianggap

sebagai warga pendatang. Kembali ke kampung asal Sulawesi pun dianggap pendatang karena tidak memiliki kartu tanda penduduk setempat.

Suku Bajo diidetifikasi dari bahasa yang digunakan. Di daerah lain mereka tidak menyebut diri suku Bajo, tetapi suku Bugis atau Makassar atau Buton. Bajo dalam bahasa Lamaholot artinya mendayung perahu. Di beberapa tempat di di Flores Timur, kelompok ini disebut Wajo, Watan, Besidu. Wajo sama artinya dengan Bajo, yakini mendayung, alat pendayung perahu. Watan artinya pantai, atau keseluruhan hidup di pesisir pantai. Besidu, artinya rumah panggung di atas air, kehidupan di atas air laut dengan mata pencaharian sebagai nelayan.

Di luar empat kelompok itu, tentu saja, kita tidak bisa memungkiri warga suku Bajo yang bermukim di atas perahu. Seanomedic, istilahnya. Warga suku Bajo menyebutnya rumah palemana atau rumah di atas perahu. Karena, mereka memang bermukim dan mencari nafkah sepenuhnya di atas perahu soppenya, atau perahu beratap rumbia yang hanya dikendalikan dayung! Gampangnya, sebut saja mereka manusia perahu. Yang pasti, suku Bajo adalah suku Same atau suku laut yang hingga sekarang masih memukimi banyak lokasi di seluruh nusantara. Di mana ada tanjung, maka di sanalah suku Bajo membangun kehidupan. Di mana ada laut, maka di sanalah suku Same itu mencari nafkah. Dengan bernelayan, tentu saja.

Pada suku Bajo dikenal empat kelompok masyarakat menurut kebiasaannya bernelayan, yakni kelompok lilibu, kelompok papongka, kelompok sakai, dan kelompok lame. Kelompok lilibu adalah suku Bajo yang biasanya bernelayan di laut hanya satu atau dua hari. Mereka menggunakan perahu soppe yang dikendalikan dayung. Setelah mendapat ikan, mereka kembali ke darat, untuk menjual hasil tangkapan atau menikmatinya bersama keluarga.

Melaut merupakan pekerjaan yang dijalani hampir seluruh masyarakat Suku Bajo. Awalnya, mereka menggunakan cara apa saja untuk mendapat ikan. Mulai dari bom hingga racun. Penangkapan ikan dengan bom biasanya dilakukan dalam kelompok.

Masyarakat Bajo menganut agama Islam. Tetapi, leluhur mereka memercayai adanya kekuatan setan-setan dan roh-roh leluhurnya, roh-roh orang mati yang dapat berbuat baik atau jahat. Setan yang merupakan kekuatan jahat bisa membuat orang sakit atau kesurupan arwah, sehingga harus dilakukan pemberian sajen. Seluruh aktivitas mereka dihabiskan di atas perahu. Karena itu, mereka dikenal dengan julukan suku nomaden laut.

Sebagai manusia perahu. Perkampungan mereka berada di atas air.

Nelayan Bajo juga memiliki larangan-larangan ketika berada di laut yang disebut pamali, misalnya kata binata ("binatang") menyusui tidak boleh disebut di laut karena akan mendatangkan badai, seperti kerbau. Kematian yang terjadi di tengah laut oleh karena penyakit, mereka percayai sebagai peringatan karena melanggar pamali yang sudah ditetapkan.

Pada dasarnya pendapatan rata-rata suku Bajo tergolong tinggi. Dalam satu hari bisa mencapai Rp300 ribu. Namun, biasanya habis dibelanjakan hari itu juga atau untuk membeli perhiasan emas. Belum ada konsep menabung, apalagi manajemen keuangan keluarga. Soal pendidikan, kurang mendapat perhatian. Anak-anak lebih senang terjun mencari ikan daripada sekolah. Kesadaran orang tuanya pun masih minim. "Minat mereka pada pendidikan masih rendah. Rumah-rumah mereka tetap dibangun di atas laut. Perkampungan Bajo berdiri di atas tiang-tiang penyangga yang tertancap di dasar laut. Mata pencarian utama mereka adalah berburu binatang laut. Pun masih dengan perahu-perahu dan peralatan tradisional. Pendidikan belum dipandang sebagai prioritas hidup. Suku Bajo untuk maju disebabkan tradisi sebagai nelayan turun-temurun sangat kuat. Dalam suku ini, nelayan adalah pekerjaan satu-satunya. Itu membuat mereka cenderung tidak ingin keluar dari komunitas yang sudah terbangun sejak lama. "Anak-anak Suku Bajo memang tidak didorong bersekolah oleh orang tuanya, sehingga mereka sangat tertinggal."

2.4.16.2 Suku Tidung

Secara umum, suku Tidung itu dikenal sebagai nelayan. Sangat berbeda dengan suku Bajau, Sulu dan Brunei. Suku Tidung pada umumnya tinggal didaerah pantai yang mungkin bukan berarti mereka lebih konsentrasi pada sektor tersebut. Gaya hidup orang-orang Tidung lebih suka bekerja di laut, sungai dan daratan disebabkan mereka lebih suka bekerja di sektor perikanan, dan pemburuan.

Bahasa yang digunakan adalah bahasa Tidung. Orang Tidung menganut kepercayaan Animisme dan mereka hidup dari bertani dan mencari ikan di laut. Suku ini lebih terbuka kepada dunia luar, berhubung karena mereka tinggal dipesisir pantai. Rumah-rumah penduduk berbentuk panggung dengan tengga bertingkat. Ketergantungan terhadap alam sangat kuat. Bentuk rumah mereka berupa panggung yang panjang sekaligus dihuni oleh balasan keluarga atau klen terdekat. Sistem

kekerabatan kuat membuat mereka tidak mudah menerima pengaruh dari luar. Mereka lebih senang menikmati kepercayaan dari nenek moyang daripada mengikuti ajaran kepercayaan baru

2.4.16.3 Suku Buton

Orang Buton dikenal pelaut adalah kehidupan dunia maritime, dikenal sebagai masyarakat maritim. Orang Buton di perkampungan nelayan Wuring beragama Islam. Tua-muda orang Buton mengenal dunia laut. Anak-anak sejak kecil sudah diajar ketrampilan mengarumi lautan. Tidak ketinggalan para ibu rumah tangga sekalipun. Mereka lebih mempercayai kekuatan yang bersifat magis Mereka dikenal trampil berlayar dan menangkap hasil laut. Boleh dikatakan kehidupan mereka bergantung kepada keuletan di laut. Sudah jelas suku ini masih tertutup dan terhilang. Kekerabatan sangat kuat. Relasi yang kuat terjalin di daerah mereka maupun di tanah rantau. Bagi sebagian orang Buton pelayaran merupakan suatu kebutuhan, karena mereka hidup dikelilingi oleh laut yaitu sebagian besar rang Buton bermukim di pesisir pantai. Mereka sejak kecil telah bersahabat dengan lingkungannya yaitu perairan, sehingga masyarakat memusatkan perhatiannya kepada pelayaran niaga.

Semangat kebaharian orang Buton tercermin dari motto yang merupakan falsafah hidup berlayar dalam Bahasa Kulisusu berbunyi "Key tekaarakoako pangaawa, hinamo imoiko betobansule mpendua" yang artinya "kalau layar sudah terkembang, maka tidak baik untuk kembali sebelum tiba di tempat tujuan." Keberanian Orang Buton berlayar diakui oleh orang Bugis yang juga dikenal sebagai pelayar ulung di Kawasan Timur Nusantara ini. Demikian pula dalam pelayaran, mereka dapat berlayar dalam waktu lama, karena perbekalan mereka dapat tahan lama seperti "kasoami", "kengku" (makanan pokok/khas mereka), dan jagung. pola pemukiman berkelompok sesuai dengan etnisnya, tidak berbaur secara bebas dengan penduduk etnik lainnya. Para pelayar Buton sebelum ditemukannya menggunakan tanda-tanda alam dan perasaan. Tanda-tanda alam tersebut antara lain adalah bentuk awan, keadaan langit, warna dan jenis air laut, pantulan sinar matahari atau cahaya bulan, letak bintang di langit, hembusan angin, letak pulau, gunung, tanjung, teluk, dan selat. Dengan intuisi mereka dapat mengetahui jika akan ada bahaya yang mengancam. Inilah yang dijadikan sebagai pengganti kompas dalam pelayaran mereka. Tidak sedikit "juragang" yang memiliki fungsi ganda, yaitu selain dapat menjalankan perahu juga dapat membuat dan memelihara perahu. Bahkan "juragang"

juga memiliki fungsi lain yaitu sebagai dukun karena umumnya mereka ini memiliki berbagai pengetahuan dan pengalaman yang bersifat mistik-religius.

2.5 Gambaran Hasil Mengenai Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring Dalam Quisioner

Dalam sub bab ini berisi tentang hasil jawaban quisioner suku Bajo, Tidung dan Buton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil jawaban quisioner mereka seperti di bawah ini.

2.5.1 Gambaran Hasil Quisioner Suku Bajo

Hasil jawaban quisioner suku Bajo adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban Quisioner Orang Bajo

PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
	Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
Identitas Responden					
Umur					
• 20-25 Tahun	1	-	7	-	
• 25-30 Tahun	2	2	13	20	
• 30-35 Tahun	6	3	40	30	
• 40-45 Tahun	5	5	33	50	
• 45-50 Tahun	1	-	7	-	
Pekerjaan:					
• Nelayan	15	7	100	70	Orang Bajo mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan dan pedagang adalah ibu-ibu yang tidak menjual ikan dan mengolah ikan.
• Lainnya	-	3	-	30	
Tingkat pendidikan					
• SD	8	5	53	50	
• SMP	3	2	20	20	
• SMU	2	3	13	30	Masyarakat Bajo memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar hanya SD.
• Akademi	1	-	7	-	
• PT	1	-	7	-	
Agama					
• Islam	15	10	100	100	
• Khatolik					
• Hindu					Sebagian besar orang Bajo beragama Islam.
• Budha					
Aspek Sosial Budaya Masyarakat					
Sudah berapa lama anda tinggal di daerah ini					Orang Bajo sudah lama tinggal di Wuring ± > 15 tahun.
a. 1 Tahun					
b. 1-5 Tahun					
c. 5-10 Tahun					
d. 10-15 Tahun	15	10	100	100	
e. > 15 Tahun					
∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal					∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal orang Bajo adalah > 1 KK. Yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan beberapa kerabat seperti cucu, adik kandung bahkan orang tua dari salah satu anggota inti.
• 1 KK					
• Lebih dari 1 KK	15	10	100	100	

Kabupaten Nias
Jawaban Quisioner Orang Biasa

PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
	Laki (15)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
Identitas Responden					
Umur					
• 15-25 Tahun	1		7		
• 25-30 Tahun	3	1	13	20	
• 30-35 Tahun	6	2	40	40	
• 35-45 Tahun	4	1	27	20	
• 45-55 Tahun	1	1	7	-	
Pekerjaan					
• Petani	15	2	100	40	Orang biasa mata pencahariannya sebagai petani
• Lainnya	-	3		60	Pekerjaan lain seperti pedagang, pegawai negeri dan pekerjaan lainnya
Tingkat pendidikan					
• SD	9	3	60	60	
• SMP	2	1	20	20	
• SMA	3	1	13	20	Lainnya ada yang normal tingkat pendidikan yang rendah
• Sarjana	-	-	-	-	
• Lainnya	1	-	7	-	sedangkan pekerjaan hanya SD
Agama					
• Islam	15	5	100	100	
• Katolik					
• Hindu					Sedangkan beragama orang biasa beragama islam
• Budha					
Aspek Sosial Budaya Masyarakat					
Sudah berapa lama anda tinggal di desa ini					Orang biasa sudah lama tinggal di Wilayah > 15 tahun.
a. 1 Tahun					
b. 1-5 Tahun					
c. 5-10 Tahun					
d. 10-15 Tahun	15	5	100	100	
e. > 15 Tahun					
Apakah kehidupan dalam rumah tangga					Sebagian besar orang biasa tinggal dengan keluarga > 5 KK. Yang artinya dan hubungan antar tetangga cukup baik sehingga
• 1 KK					
• Lebih dari 1 KK	15	5	100	100	kehidupan dalam desa tsb sangat erat.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
3.	Jumlah kerabat dalam satu kampung					Orang Bajo memiliki kerabat dalam satu kampung > 15 orang.
	• 5-10 orang	-	-	-	-	
	• 10-15 orang	-	-	-	-	
	• > 15 orang	15	10	100	100	
4.	Lokasi rumah kerabat/keluarga anda ?					Lokasi rumah tinggal keluarga atau kerabat orang Bajo adalah sebelah menyebelah rumah, juga dalam 1 lingkungan RT dan dalam 1 desa.
	• Sebelah rumah	15	10	100	100	
	• Dalam 1 lingkungan RT	15	10	100	100	
	• Dalam 1 desa	12	8	80	80	
5.	Jika terdapat keluarga/kerabat di kampung ini, hubungan kekerabatan/kekeluargaan seperti apa anda dan kerabat anda tersebut?					
	a. Patrilineal	15	10	100	100	Hubungan kekerabatan/kekeluargaan orang Bajo adalah bersifat Bilateral (mengikuti garis keturunan bapa juga ibu)
	b. Matrineal					
	c. Bilateral					
III	**Keakraban Sosial**					
1.	Apakah anda selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini?					
	• Selalu/sering	15	10	100	100	Orang Bajo selalu selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung.
	• Kadang-kadang					
	• Tidak pernah					
2.	Komunikasi yang dilakukan dikarenakan :					
	• Ikatan keluarga	15	10	100	100	
	• Ikatan kepentingan bersama	15	4	100	40	Orang Bajo melakukan komunikasi karena : ikatan keluarga, ikatan kepentingan bersama (sesama nelayan) dan lainnya adalah karena arisan ibu-ibu.
	• Lainnya ...	-	6	-	60	

Lanjutan.....

NO	PERTANYAAN	Responden (25) Laki (19)	Perempuan (6)	Prosentase Laki	Perempuan	KETERANGAN
2	Jumlah kerabat dalam satu kampung					Orang Bajo memiliki kerabat dalam satu kampung > 15 orang
	• 5-10 orang					
	• 10-15 orang					
	• > 15 orang	19	6	100	100	
3	Lokasi rumah kerabat/keluarga anda ?					Lokasi rumah tinggal keluarga atau kerabat orang Bajo adalah sebelah menyebelah rumah, juga dalam 1 lingkungan RT dan dalam 1 desa.
	• Sebelah rumah	19	6	100	100	
	• Dalam 1 lingkungan RT	19	6	100	100	
	• Dalam 1 desa	12	3	63	50	
4	Jika terdapat keluarga/kerabat di kampung ini, bagaimana hubungan kekerabatan/keluarga yang terjalin antara anda dan mereka anda rasakan?					Hubungan kekerabatan/kekeluargaan orang Bajo adalah berlaku [illegible] yang [illegible]
	a. [illegible]	19	6	100	100	
	b. [illegible]					
	c. [illegible]					
III	Kehidupan Sosial					
1	Apakah anda selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini?					Orang Bajo selalu sering berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung.
	• [illegible]	19	6	100	100	
	• Kadang-kadang					
	• Tidak pernah					
2	Kelompok yang diikuti dikampung					Orang Bajo melakukan komunikasi karena ikatan keluarga, ikatan kekerabatan bersama (saudara, sahabat) dan lainnya adalah karena persaudaraan.
	• Ikatan keluarga	19	6	100	100	
	• Ikatan kekerabatan bersama	5	6	100	83	
	• Lainnya		3		50	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
3.	Selain komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini, apakah andapun berkomunikasi dengan sesama warga yang tinggal di luar kampung, jika ya, Komunikasi yang dilakukan dikarenakan :					Orang Bajo melakukan komunikasi dengan sesama warga yng tinggal di luar kampung karena ikatan keluarga, kepentingan sebagai nelayan dan lainnya adalah karena satu asal.
	• **Ikatan keluarga**					
	o Sering	13	7	87	70	
	o Jarang	2	3	13	30	
	o Tidak Pernah					
	• **Ikatan kepentingan bersama**					
	o Sering	10	-	67	-	
	o Jarang	5	-	33	-	
	o Tidak Pernah					
	• **Lainnya**					
	o Sering	8	6	53	60	
	o Jarang	4	3	27	30	
	o Tidak Pernah	3	1	20	10	
4.	Apakah terdapat organisasi kemasyarakatan di pemukiman ini ? Jika ada, apa bentuk organisasi kemasyarakatan tersebut ?					Terdapat organisasi kemasyarakatan berupa koperasi nelayan dan Ikatan (perkumpulan)keluarga besar
	• koperasi nelayan					
	• Ikatan (perkumpulan)keluarga besar	15	10	100	100	
	• Lainnya	15	10	100	100	
5.	Apakah terdapat kegiatan adat/budaya di kampung ini? Jika ada, kegiatan adat/budaya seperti apa?					Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut tradisi orang Wuring dan kegiatan adat melaut (Tolak Bala).
	a. Perkawinan					
	b. Melaut					
	c. Lainnya.....					
		15	10	100	100	
		15	10	100	100	

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	Responden (25) Laki (15)	Responden (25) Perempuan (10)	Prosentase Laki	Prosentase Perempuan	KETERANGAN
3	Dalam komunikasi dengan remaja waktu dalam keluarga ini, apakah anda juga berkomunikasi dengan remaja sebaya yang tinggal di luar keluarga, jika ya, komunikasi yang dilakukan disekitarnya?					Orang tua mengetahui komunikasi dengan remaja sebaya yang bagus & tidak mengganggu karena hanya belajar mengerjakan tugas sekolah dan bermain bersama teman sebaya.
	• Teman sekolahnya					
	a. Sering	11	7	73	70	
	b. Jarang	4	3	27	30	
	c. Tidak Pernah					
	• Teman kepermainan sebaya					
	a. Sering	11		73		
	b. Jarang	4		27		
	c. Tidak Pernah					
	• Lainnya					
	a. Sering	8	6	53	60	
	b. Jarang	4	3	27	30	
	c. Tidak Pernah	3	1	20	10	
4	Apakah bapak/ibu mengetahui keberadaan organisasi di pemukiman ini? Jika ada, apa bentuk organisasi kemasyarakatan tersebut?					Lembaga organisasi kemasyarakatan hanya karang taruna dan majelis (pengajian/pengajian) saja besar
	• Karang taruna					
	• Majelis	15	10	100	100	
	(pengajian/pengajian) besar	15	10	100	100	
	• Lainnya					
5	Apakah terdapat konflik sosial antara remaja di kampung ini? Jika ada, kapan terjadinya konflik tersebut?					[illegible]
	a. Perkelahian					
	b. Masalah					
	c. Lainnya					Baik
		15	10	100	100	
		15	10	100	100	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
IV	**Keakraban Lingkungan**					
1.	Bahaya lingkungan apa yang paling dirasakan di kampung ini? a. Pencurian b. Bencana alam c. Penyakit d. Lainnya.....	15	10	100	100	Bahaya lingkungan yang paling dirasakan adalah bencana alam.
2.	Apakah dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi? Jika ada, apakah anda merasa terganggu dengan polusi tersebut? Dan apa penyebab a. Terganggu b. Tidak terganggu	2 13	2 8	13 87	20 80	Dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi dan orang Bajo merasa tidak terganggu dengan polusi tersebut.
	Penyebabnya : Limbah Rumah tangga dan sampah serta Pengolahan ikan					Polusi tersebut diakibatkan oleh limbah rumah tangga dan sampah serta pengolahan ikan
4.	Apa alasan anda tinggal di daerah ini (Wuring) ? • Menyatu dengan Keluarga/suku • Kebiasaan hidup menyatu dengan laut • Lainnya	15 15	10 10	100 100	100 100	Alasan orang Bajo tinggal di Wuring *adalah menyatu* dengan keluarga/suku juga kebiasaan hidup menyatu dengan laut.
5	Seandainya karena alasan bencana alam tsunami atau alasan lainnya, anda dianjurkan untuk pindah ke lokasi yang lebih aman. Apakah anda bersedia? • Ya • Tidak Alasannya	15	10	100	100	Orang Bajo tidak bersedia untuk pindah dari Wuring. Alasannya bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa *Tuhan ; mati dan* hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	Responden (25)		Presentase		KESIMPULAN
		Lalu (15)	Pendapatan (10)	Lain	Pendapatan	
IV	Kesehatan Lingkungan					
1.	Bahaya lingkungan apa yang paling dirasakan di kampung ini?					Bahaya lingkungan yang paling dirasakan adalah genangan air.
	a. Kecelakaan					
	b. Genangan air	15	10	100	100	
	c. Pencuri					
	d. Lainnya ...					
2.	Apakah dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi? Jika ada, apakah anda merasa terganggu dengan polusi tersebut? Dan apa penyebab					Dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi dan yang
	a. Tergenggu	5	2	13	20	Bagi mereka telah
	b. Tidak terganggu	15	8	87	80	terganggu dengan polusi tersebut. Polusi tersebut disebabkan oleh limbah rumah tangga dan sampah, serta pencemaran air
	Pengelolaan : Limbah Rumah tangga dan sampah, serta Pengelolaan air					
4	Apa saja anda tinggal di daerah ini (Kumuh) ?					
	• Menyewa dengan Kekeluargaan	15	10	100	100	Alasan orang tsb tinggal di Wilayah tersebut merupakan dengan kekeluargaan saja dan kebiasaan hidup merupakan dengan hal.
	• Kesadaran hidup merupakan dengan hal	10	10	100	100	
	• Lainnya					
5	Sepengetahuan anda apakah lingkungan anda termasuk pada wilayah kumuh? Apakah anda merasa terganggu dengan hal tersebut?					Lokasi tsb termasuk pada wilayah kumuh. Alasannya berbagai dalam Tahunan dan lainnya adalah lokasi Faktor : pada dan hidup ada dalam tempat Tidak ini. Lagi pula tersebut karena Tahunan tidak mempunyai tempat lain untuk hidup dan kelompok mereka dan kelompok tersebut dalam waktu yang cukup lama
	• Ya	15	10	100	100	
	• Tidak					
	Alasannya					

Lanjutan....

IO	PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
i.	Jika bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah: • **Lokasi/Letak permukiman** a. Dekat pesisir pantai b. *Jauh dari pesisir* pantai • **Perumahan** a. Rumah Panggung b. Rumah layak huni Alasannya	15 15	10 10	100 100	100 100	Bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah lokasi tinggal dekat pesisir pantai dan rumahnya dalah rumah panggung.
7.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir *pantai dengan menggunakan* tiang-tiang tertancap a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan b. Adat/kebiasaan turun temurun c. Lainnya	15	10	100	100	Orang Bajo memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
	Kelas Sosial					
V.	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini					
I.	terdapat pembagian tingkat golongan masyarakat ? Jika ada, apa status anda dalam masyarakat ? a. Lurah b. Ketua RT/RW c. masyarakat biasa d. Imam/kyai	 2 12 1	 - 10 -	 13 80 7	 - 100 -	Status orang Bajo dalam masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa. Namun ada juga yang sebagai ketua RT/RW dan Imam/Kyai.

Lanjutan...

PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
	Ya (20)	Prosentase (%)	Lain-lain	Prosentase (%)	
Jika pemerintah menaikkan pajak penghasilan, apakah yang akan anda lakukan?					
a. Lebih giat bekerja	14	70	6	30	Sebagian besar responden akan lebih giat bekerja jika pemerintah menaikkan pajak penghasilan
b. Tetap bekerja seperti biasa					
c. Berhenti bekerja					
Apakah anda mengetahui tentang pajak penghasilan?					
a. Mengetahui	15	75	5	25	Sebagian besar responden mengetahui tentang pajak penghasilan
b. Kurang tahu					
c. Tidak tahu sama sekali					
Apakah anda setuju dengan pajak penghasilan?					
a. Setuju	15	75	5	25	Sebagian besar responden setuju dengan pajak penghasilan
b. Kurang setuju					
c. Tidak setuju					
Apakah anda mengetahui tentang pajak penghasilan?					
a. Mengetahui	15	75	5	25	Sebagian besar responden mengetahui tentang pajak penghasilan
b. Kurang tahu					
c. Tidak tahu sama sekali					
Apakah anda setuju dengan pajak penghasilan?					
a. Setuju	15	75	5	25	Sebagian besar responden setuju dengan pajak penghasilan
b. Kurang setuju					
c. Tidak setuju					
Jika pemerintah menaikkan pajak penghasilan, apakah yang akan anda lakukan?					
a. Lebih giat bekerja	14	70	6	30	Sebagian besar responden akan lebih giat bekerja jika pemerintah menaikkan pajak penghasilan
b. Tetap bekerja seperti biasa					
c. Berhenti bekerja					

Lanjutan....

PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
	Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini terdapat pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat Jika ada, apa status anda dalam hal tersebut diatas ?					Pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat, orang Bajo ada yang sebagai juragan dan ada pula yang sebagai nelayan buruh.
a. Juragan	2	-	13	-	
b. Nahkoda					
c. Nelayan Buruh	13	-	87	-	
Gaya Hidup					
Berapa rata-rata pengeluaran tiap bulan?					
a. Rp < 100.000					
b. Rp 100.000-300.000	8	6	53	60	Rata-rata pengeluaran orang Bajo tiap bulan adalah rata-rata RP 300.000 – RP 500.000.
c. Rp 300.000-500.000	4	3	27	30	
d. Rp 500.000-800.000	3	1	20	10	
e. > RP 800.000					
Digunakan untuk apa saja penghasilan yang diperoleh ?					Penghasilan yang diperoleh digunakan oleh orang Bajo untuk – Makan - Perbaikan Kapal/perahu (laki-laki) - Belanja (Ibu-ibu) : Pakaian + perhiasan - Kesehatan dan pendidikan kurang diperhitungkan oleh orang Bajo.
a. Makan,	15	10	100	100	
b. Perbaikan kapal dan peralatan menangkap,	15	-	100	-	
c. Biaya sekolah/pendidikan	6	4	40	40	
d. Belanja,					
e. Kesehatan,	-	10	-	100	
f. Perbaikan rumah,	5	6	33	60	
g. Menabung,	4	-	27	-	
h. Rekreasi	-	-	-	-	
	-	-	-	-	
Apa ada moto hidup orang Wuring yang dipegang.atau diyakini bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah?					Orang Bajo, memiliki moto bahwa hidup mereka tergantung ujung dayung basah. Maksudnya bahwa jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan.
a. Ada	15	10	100	100	
b. Tidak ada					

PERTANYAAN	Responden (Org)		Presentase		KESIMPULAN
	Lain (Y)	Pimpinan (X)	Lain	Pimpinan	
Apakah di dalam menyelesaikan pekerjaan Anda selalu berpedoman pada peraturan yang berlaku?					
Apakah dalam melaksanakan pekerjaan Anda saja atau anda dibantu oleh teman sekantor?					
a. Jangan	2		4%	-	
b. Kadang-kadang					
c. Hampir Setiap	48		96%	-	
Saya Hanya					
Berapa lama anda bekerja di kantor ini?					
a. Kurang dari 1 tahun					
b. Antara 1 tahun sampai 5 tahun	2	2	4%	66	Rata-rata pengalaman orang
c. Antara 5 tahun sampai 10 tahun	2	1	4%	33	lebih lama dalam jabatan
d. Lebih dari 10 tahun	46	1	92%	1%	Rp 300.000 – Rp 500.000
e. > Rp 500.000					
Dipercaya untuk apa saja pekerjaan yang diberikan?					
a. Biasa	18	1	36%	100	Pengalaman yang diperoleh
b. Pernah saja	32	-	64%	-	lebih banyak dari orang
Pernahkah mengajukan					- lainnya
c. Cuma sebentar-sebentar	6	2	12%	66	- Pernahkan Kesalahan (Ba-
d. Belum					hir/ya (Jawab) - Pelajaran
e. Pernah		1	-	100	yang
f. Pernah saja nanya	1	0	2%	0%	- Pernah dan pernah dan
g. Kadang-kadang	4	-	8%	-	masing-masing pekerjaan
h. Sering					masing Pagi.
Apa ada yang harus orang Pimpinan dalam bekerja dengan baik?					
a. Ada	48	2	96%	100	Orang Pimpinan dalam bekerja
b. Tidak ada					lainnya dan Pihak harus mampu
					sehingga dan pihak yang
					Pengalaman kerja dalam
					orang Pimpinan dalam bekerja
					orang lain pada yang sehingga
					sehingga pekerjaan baik.

Lanjutan....

PERTANYAAN	Responden (25)		Prosentase		KESIMPULAN
	Laki (15)	Perempuan (10)	Laki	Perempuan	
Dimana lokasi anda menambatkan perahu					Orang Bajo, menambatkan perahu di tiang-tiang rumah mereka.
a. Di tiang rumah anda	13	10	87	100	
b. Di dermaga	2	-	13	-	
c. Lainnya					
Perbedaan Seksual					
Berkomunikasi dengan sesama warga					Laki-laki dan perempuan Bajo berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung maupun luar kampung. Komunikasi sesama warga itu dikarenakan ikatan keluarga, teman kerja, teman satu asal dan teman arisan bagi kaum ibu-ibu.
▪ Dalam Kampung	15	10	100	100	
- Ikatan Keluarga	15	4	100	40	
- Teman Kerja (nelayan)	-	6	-	60	
- Teman arisan					
▪ Luar Kampung					
- Ikatan Keluarga	13	7	87	70	
- Teman Kerja (nelayan)	10	-	67	-	
- Teman satu asal	8	6	53	60	
Lokasi rumah kerabat					Lokasi rumah kerabat keluarga laki-laki dan perempuan Bajo adalah sebelah rumah, dalam 1 lingkungan RT dan juga dalam satu desa.
a. Sebelah rumah	15	10	100	100	
b. Dalam 1 lingkungan RT	15	10	100	100	
c. Dalam 1 desa	12	8	80	80	
Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	15	10	100	100	Laki-laki dan perempuan Bajo memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).	12	10	80	100	Laki-laki dan perempuan Bajo lebih banyak sebagai *masyarakat biasa dalam tingkat* golongan masyarakat.
Adanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan	13	-	87	-	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo lebih banyak sebagai nelayan buruh dari pada sebagai juragan dalam status pekerjaan sebagai nelayan.
Tingkat pendidikan rendah (SD)	8	5	53	50	Laki-laki dan perempuan Bajo memiliki tingkat pendidikan rendah. Sebagian besar dari mereka hanya Sekolah Dasar.

PERTANYAAN	Responden (%)		Pengamatan		Keterangan
	Lain (150)	Pedagang (10)	Lain	Pedagang	
Dimana tempat pembelian pertama anda?					
a. Di pasar induk Kramat Jati	75	10	67	100	
b. Di Cempaka Putih	2		13		
c. Lainnya					
Pertimbangan dalam:					
- Harga murah	40	70	100		
- Mutu bagus	60	100	80		
- Harga wajar (pantas)			80		
- Tempat dekat					
- Lain-lain					
- Harga murah (pedagang)	15	5	27	70	
- Mutu bagus (pedagang)	10	-	27	-	
- Tempat dekat dari rumah	2	5	33	30	
Lama waktu berbelanja					
a. Sekitar 1 jam	15	30		100	
b. Sekitar 1 jam	10	10		100	
c. Lebih 1 jam	75	60	80	80	
Apakah pernah berbelanja di tempat lain?	10	10	100	100	
Alasan pindah tempat belanja	10	40	80	100	
Apakah pernah berbelanja di pasar lain?	10	-	87	-	
Tempat pembelian sebelumnya	5	5	67	80	

2.5.2 Gambaran Hasil Quisioner Suku Tidung

Hasil jawaban quisioner suku Tidung adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban Quisioner Orang Tidung

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
I.	**Identitas Responden**					
1.	Umur					
	• 20-25 Tahun	1	-	8	-	
	• 25-30 Tahun	2	1	17	12,5	
	• 30-35 Tahun	5	2	42	25	
	• 40-45 Tahun	3	5	25	62,5	
	• 45-50 Tahun	1	-	8	-	
2.	Pekerjaan:					Orang Tidung mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan dan pedagang adalah ibu-ibu yang tidak menjual ikan dan mengolah ikan.
	• Nelayan	12	6	100	75	
	• Lainnya	-	2	-	25	
3.	Tingkat pendidikan					Masyarakat Tidung memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar hanya SD.
	• SD	7	5	58	62,5	
	• SMP	2	2	17	25	
	• SMU	2	1	17	12,5	
	• Akademi	1	-	8	-	
	• PT	-	-	-	-	
4.	Agama					
	• Islam	12	8	100	100	
	• Khatolik					
	• Hindu					
	• Budha					
II.	**Aspek Sosial Budaya Masyarakat**					Sebagian besar orang Tidung beragama Islam.
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di daerah ini					
	f. 1 Tahun					
	g. 1-5 Tahun					
	h. 5-10 Tahun					
	i. 10-15 Tahun					
	j. > 15 Tahun	12	8	100	100	Orang Tidung sudah lama tinggal di Wuring ± > 15 tahun.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
2.	∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal					∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal orang Tidung adalah > 1 KK. Yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan beberapa kerabat seperti cucu, adik kandung bahkan orang tua dari salah satu anggota inti.
	• 1 KK					
	• Lebih dari 1 KK	12	8	100	100	
3.	Jumlah kerabat dalam satu kampung					
	• 5-10 orang	-	-	-	-	
	• 10-15 orang	-	-	-	-	
	• > 15 orang	12	8	100	100	
4.	Lokasi rumah kerabat/keluarga anda ?					Orang Tidung memiliki kerabat dalam satu kampung > 15 orang.
	• Sebelah rumah	12	8	100	100	
	• Dalam 1 lingkungan RT	9	6	75	75	
	• Dalam 1 desa	3	2	25	25	
5.	Jika terdapat keluarga/kerabat di kampung ini, hubungan kekerabatan/kekeluargaan seperti apa anda dan kerabat anda tersebut?					Lokasi rumah tinggal keluarga atau kerabat orang Tidung adalah sebelah menyebelah rumah, juga dalam 1 lingkungan RT dan dalam 1 desa.
	d. Patrilineal					
	e. Matrineal					
	f. Bilateral	12	8	100	100	Hubungan kekerabatan/kekeluargaan orang Tidung adalah bersifat Bilateral (mengikuti garis keturunan bapa juga ibu)
III	**Keakraban Sosial**					
1.	Apakah anda selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini?					
	• Selalu/sering	12	8	100	100	
	• Kadang-kadang					Orang Tidung selalu selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung

Fortsetzung

Nr.	PERSONENKREIS	Kapazität (20)		Prämiensatz		KENNZIFFERN
		Zahl (21)	Personenzahl (8)	Zahl	Betrag Spalte	
2.	Anspruch Kellerraum ausbauen / neuen Eingang • 1 RK • Zuschlag über 1 RK	12	8	150	150	Anspruch Kellerraum ausbauen 1 neuen Eingang Zuschlag > 1 RK, Anzahl Kellerräume bei Gebäuden mehreren Kellerräumen Anzahl Kellerräume
3.	Zusatz Kellerausbau neuer Lichtgraben • 2–10 Meter • 10–15 Meter • > 15 Meter	- - 12	- - 8	- - 150	- - 150	Lichtgraben 2–10 Meter, 10–15 Meter, > 15 Meter
4.	Lichtes Maß Kellerausbau 2 • Schutzraum • Balkon 1 Eingangstür RT • Balkon 1 Fenster	12 6 3	8 6 2	100 75 25	100 75 75	Lichtes Maß Schutzraum, Balkon 1 Eingangstür RT, Balkon 1 Fenster
5.	Öffentliche Gebäude Kellerausbau Lüftungsanlagen Kellerdurchbruch Lichtschacht Anzahl Lichtschächte Anzahl Lüftungsanlagen	12	8	150	150	Öffentliche Gebäude Kellerausbau Lüftungsanlagen Anzahl Lichtschächte
6.	Zusatzraum Sanitär • Sanitär-Anlage • Küchen-Anlage	12	8	150	150	Zusatzraum Sanitär Anzahl Sanitär-Anlagen Anzahl Küchen-Anlagen

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
	• Tidak pernah					
2.	*Komunikasi yang dilakukan* dikarenakan :					Orang Tidung melakukan komunikasi karena : ikatan keluarga, ikatan kepentingan bersama (sesama nelayan) dan lainnya adalah karena arisan ibu-ibu.
	• Ikatan keluarga	12	8	100	100	
	• Ikatan kepentingan bersama	12	3	100	37,5	
	• Lainnya ...	-	5		62,5	
3.	Selain komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini, apakah andapun berkomunikasi dengan sesama warga yang tinggal di *luar kampung, jika ya,* Komunikasi yang dilakukan dikarenakan :					Orang Tidung melakukan komunikasi dengan sesama warga yng tinggal di luar kampung karena ikatan keluarga, kepentingan sebagai nelayan dan lainnya adalah karena satu asal.
	• **Ikatan keluarga**					
	a. Sering	10	5	83	62,5	
	b. Jarang	2	3	17	37,5	
	c. *Tidak Pernah*					
	• **Ikatan kepentingan bersama**					
	a. Sering	7	-	58	-	
	b. Jarang	5	-	42	-	
	c. *Tidak Pernah*					
	• **Lainnya**					
	a. Sering	7	6	58	75	
	b. Jarang	3	1	25	12,5	
	c. Tidak Pernah	2	1	17	12,5	
4.	*Apakah terdapat organisasi* kemasyarakatan di pemukiman ini ? Jika ada, apa bentuk organisasi kemasyarakatan tersebut ?					Terdapat organisasi kemasyarakatan berupa koperasi nelayan dan *Ikatan* (perkumpulan)keluarga besar
	• koperasi nelayan	12	8	100	100	
	• *Ikatan* (perkumpulan)keluarga besar	12	8	100	100	
	• Lainnya					
5.	Apakah terdapat kegiatan adat/budaya di kampung ini? Jika ada, kegiatan adat/budaya seperti apa?					Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut tradisi orang Wuring dan kegiatan adat melaut (Tolak Bala).
	a. Perkawinan	12	8	100	100	
	b. Melaut	12	8	100	100	
	c. Lainnya.....					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
IV	**Keakraban Lingkungan**					Bahaya lingkungan yang paling dirasakan adalah bencana alam.
1.	Bahaya lingkungan apa yang paling dirasakan di kampung ini? a. Pencurian b. Bencana alam c. Penyakit d. Lainnya.....	12	8	100	100	
2.	Apakah dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi? Jika ada, apakah anda merasa terganggu dengan polusi terbut? Dan apa penyebab a. Terganggu b. Tidak terganggu Penyebabnya : Limbah Rumah tangga dan sampah serta Pengolahan ikan	- 12	- 8	- 100	- 100	Dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi dan orang Tidung merasa tidak terganggu dengan polusi tersebut. Polusi tersebut diakibatkan oleh limbah rumah tangga dan sampah serta pengolahan ikan
3.	Apa alasan anda tinggal di daerah ini (Wuring) ? • Menyatu dengan Keluarga/suku • Kebiasaan hidup menyatu dengan laut • Lainnya	12 12	8 8	100 100	100 100	Alasan orang Tidung tinggal di Wuring adalah menyatu dengan keluarga/suku juga kebiasaan hidup menyatu dengan laut.
4.	Seandainya karena alasan bencana alam tsunami atau alasan lainnya, anda dianjurkan untuk pindah ke lokasi yang lebih aman. Apakah anda bersedia? • Ya • Tidak Alasannya	12	8	100	100	Orang Tidung tidak bersedia untuk pindah dari Wuring. Alasannya bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.

Nr.	Pertanyaan	Kategori (20)		Presentase		Keterangan
		Ja (21)	Tidak	Jumlah responden	Persentase	
1.	Apakah Anda Langganan Koran?					
	Jika ya, langganan apa saja yang Anda ketahui?					
	a. Kompas					
	b. Pos Kota	12	8	20	100	
	c. Warta					
	d. Lainnya					
2.	Apakah dalam langganan koran tersebut Anda selalu membaca rubrik olahraga? Jika ya, apa saja?					
	a. Lengkap					
	b. Tidak lengkap	12	8	20	100	
	Jika tidak lengkap, kenapa Anda tidak membaca rubrik olahraga?					
	Apa alasan anda tinggal di daerah ini? (Tanding) ?					
	• Alasan dengan keluarga	12	8	20	100	
	• Kebiasaan tinggal sejak dulu	12	8	20	100	
	• Lainnya					
	Bagaimana kesan anda terhadap pemain sepak bola Indonesia, apakah dibandingkan dengan pemain sepak yang lebih muda?					
	• Ya	17	3	20	100	
	• Tidak					
	Alasannya					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
5.	Jika bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah: • **Lokasi/Letak permukiman** a. Dekat pesisir pantai b. Jauh dari pesisir pantai • **Perumahan** a. Rumah Panggung b. Rumah layak huni Alasannya	12 12	8 8	100 100	100 100	Bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah lokasi tinggal dekat pesisir pantai dan rumahnya dalah rumah panggung.
6.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat *tinggal di atas air laut/di* bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan b. Adat/kebiasaan turun temurun c. Lainnya	12 12	8 8	100 100	100 100	Orang Tidung memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
V.	**Kelas Sosial**					
1.	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini terdapat pembagian tingkat golongan masyarakat ? Jika ada, apa status anda dalam masyarakat ? a. Lurah b. Ketua RT/RW c. masyarakat biasa d. Imam/kyai	 1 10 1	 - 8 -	 8 83 8	 - 100 -	Status orang Tidung dalam masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa. Namun ada juga yang sebagai ketua RT/RW dan Imam/Kyai.

Lanjutan...

No	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KETERANGAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
5.	Jika terjadi dibolehkan ke pemukiman baru pembangunan kembali yang diutamakan adalah: • Lokasi/Letak pemukiman a. Dekat pesisir pantai b. Jauh dari pesisir pantai	12	8	100	100	Bersedia direlokasi ke pemukiman baru, pembangunan kembali yang diutamakan adalah tetap tinggal dekat pesisir pantai dan rumahnya adalah rumah panggung.
	• Permanitas a. Rumah Panggung b. Rumah tapak biasa Alasannya	12	8	100	100	
6.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di lahan pantai dengan menggunakan tiang-tiang tersebut? a. Kebiasaan Lahan tidak ada tanah milik di daratan	12	8	100	100	Orang [illegible] memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di lahan pantai dengan menggunakan tiang-tiang bertahap karena adat kebiasaan turun temurun.
	b. Adat kebiasaan turun temurun c. Lainnya	12	8	100	100	
V.	Kelas Sosial					
1.	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wawong ini terdapat pembagian tingkat golongan masyarakat? Jika ada, apa status anda dalam masyarakat? a. Lurah b. Ketua RT/RW c. masyarakat biasa d. Imam Masjid	1 10 1	- 8 -	8 83 8	- 100 -	Status yang dimiliki masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa. Namun ada juga yang sebagai Ketua RT/RW dan Imam Masjid.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
2.	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini terdapat pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat Jika ada, apa status anda dalam hal tersebut diatas ?					Pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat, orang Tidung ada yang sebagai juragan dan ada pula yang sebagai nelayan buruh.
	a. Juragan	2	-	17	-	
	b. Nahkoda					
	c. Nelayan Buruh	10	-	83	-	
VI.	**Gaya Hidup**					Rata-rata pengeluaran orang Tidung tiap bulan adalah rata-rata RP 300.000 – RP 500.000.
1.	Berapa rata-rata pengeluaran tiap bulan?					
	a.Rp < 100.000					
	b.Rp 100.000-300.000					
	c.Rp 300.000-500.000	7	6	58	75	
	d.Rp 500.000-800.000	3	1	25	12,5	
	e.RP 800.000	2	1	17	12,5	
2.	Digunakan untuk apa saja penghasilan yang diperoleh ?					Penghasilan yang diperoleh digunakan oleh orang Tidunguntuk – Makan - Perbaikan Kapal/perahu (laki-laki) - Belanja (Ibu-ibu) : Pakaian + perhiasan - Kesehatan dan pendidikan kurang diperhitungkan oleh orang Buton.
	a.Makan,	12	8	100	100	
	b.Perbaikan kapal dan peralatan menangkap,	12	-	100	-	
	c.Biaya sekolah/pendidikan	5	3	25	37,5	
	d.Belanja,	-	8	-	100	
	e.Kesehatan,	4	3	33	37,5	
	f. Perbaikan rumah,	3	2	25	25	
	g.Menabung,	-	-	-	-	
	h.Rekreasi	-	-	-	-	
3.	Apa ada moto hidup orang Wuring yang dipegang.atau diyakini bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah?					Orang Tidung, memiliki moto bahwa hidup mereka tergantung ujung dayung basah. Maksudnya bahwa jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan.
	a.Ada	12	8	100	100	
	b.Tidak ada					

Nr.	Name	Lage	Koordinaten		Formation		Bemerkungen
			Länge (E)	Breite (N)	Name	Alter	
1	Fundort A						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
2	Fundort B						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
3	Fundort C						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
4	Fundort D						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
5	Fundort E						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
6	Fundort F						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
7	Fundort G						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
8	Fundort H						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
9	Fundort I						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						
10	Fundort K						
	a Schicht 1						
	b Schicht 2						
	c Schicht 3						

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (20)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (12)	Perempuan (8)	Laki	Perempuan	
4.	Dimana lokasi anda menambatkan perahu					Orang Tidung, menambatkan perahu di tiang-tiang rumah mereka.
	a. Di tiang rumah anda	10	8	83	100	
	b. Di dermaga	2	-	17	-	
	c. Lainnya					
VII	**Perbedaan Seksual**					Laki-laki dan perempuan Tidung berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung maupun luar kampung. Komunikasi sesama warga itu dikarenakan ikatan keluarga, teman kerja, teman satu asal dan teman arisan bagi kaum ibu-ibu.
1.	*Berkomunikasi dengan sesama warga*					
	▪ Dalam Kampung	12	8	100	100	
	- Ikatan Keluarga	12	3	100	37,5	
	- Teman Kerja (nelayan)	-	5	-	62,5	
	- Teman arisan					
	▪ Luar Kampung					
	- Ikatan Keluarga	10	5	83	62,5	
	- Teman Kerja (nelayan)	7	-	58	-	
	- Teman satu asal	7	6	58	75	
2.	Lokasi rumah kerabat					Lokasi rumah kerabat keluarga laki-laki dan perempuan Tidung adalah sebelah rumah, dalam 1 lingkungan RT dan juga dalam satu desa.
	a. Sebelah rumah	12	8	100	100	
	b. Dalam 1 lingkungan RT	9	6	75	75	
	c. Dalam 1 desa	3	2	25	25	
3.	Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	12	8	100	100	Laki-laki dan perempuan Tidung memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
4.	Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).	10	8	83	100	Laki-laki dan perempuan Tidung lebih banyak sebagai masyarakat biasa dalam tingkat golongan masyarakat.
5.	Adanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan	10	-	83	100	Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung lebih banyak sebagai *nelayan buruh* dari pada sebagai juragan dalam status pekerjaan sebagai nelayan.
6.	*Tingkat pendidikan rendah* (SD)	7	5	58	62,5	Laki-laki dan perempuan Tidung memiliki tingkat pendidikan rendah. Sebagian besar dari mereka hanya Sekolah Dasar.

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	Kesandaan (28)		Pemasaran		KETERANGAN
		Ada (12)	Rerempan an (8)	Lain	Perang ...a	
A.	Dimana lokasi pada pembelian pertama					Orang Tidung, masyarakan pesisir & pedagang pasar modern
	a. Di pasar modern	10	8	83	(+3)	
	b. Di lainnya	2	-	17	-	
	c. Lainnya					Lainnya dari pertanyaan Tidung Kalimantan sesama warga dalam kampung maupun luar kampung Komunikasi secara ... ke tetangga kalau kebutuhan lemon lain lemon asli dan lemon asam rata kecil
VII	Pertanyaan selanjut					
1	Bagaimana anda dapat ... warga					
	• Tidak Kampung	12	8	100	+20	
	Dalam Kelurga	12	8	100	+20	
	- Teman Kerja (selepas)	-	4	-	0,2	
	- Teman Sekolah					
	• Luar Kampung					
	- Dalam Kelurga	10	-	83	0,2	
	- Teman Kerja (selepas)	2	-	17		
	Teman sekolah					
2.	Dalam pembelian ...	7	6	58	+2	Lokasi pasar modern terdekat warganya tempat Tidung
	a. Sendiri sendiri	7	8	100	+20	
	b. Dalam 1 kelompok RT	5	6	71	+4	dalam 1 kelompok RT
	c. Dalam 1 desa	5	5	71	2+	dan juga dalam satu desa
3.	Bagaimana ... dalam satuan kemasan g ... ? orang	12	8	100	+20	
4.	Anda ... dalam pembelian ...	10	8	83	+16	
5.	Adakah alasan ... dalam pembelian sebagai berikut	10	-	83	+20	
6.	Berapa pembelian rumah (Rp) ...	7	5	58	0,1	

2.5.3 Gambaran Hasil Quisioner Suku Buton

Hasil jawaban quisioner suku Buton adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban Quisioner Orang Buton

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
I.	**Identitas Responden**					
1.	Umur					
	• 20-25 Tahun	-	-	-	-	
	• 25-30 Tahun	2	2	29	40	
	• 30-35 Tahun	4	1	57	20	
	• 40-45 Tahun	1	2	14	40	
	• 45-50 Tahun	-	-	-	-	
2.	Pekerjaan:					
	• Nelayan	7	5	100	100	Orang Buton mata pencaharian utamanya adalah sebagai nelayan
	• Lainnya	-	-	-	-	
3.	Tingkat pendidikan					
	• SD	4	3	57	60	
	• SMP	2	1	29	20	Masyarakat Buton memiliki tingkat pendidikan yang rendah karena sebagian besar hanya SD.
	• SMU	1	1	14	20	
	• Akademi	-	-	-	-	
	• PT	-	-	-	-	
4.	Agama					
	• Islam	7	5	100	100	Sebagian besar orang Buton beragama Islam.
	• Khatolik					
	• Hindu					
	• Budha					
II.	**Aspek Sosial Budaya Masyarakat**					
1.	Sudah berapa lama anda tinggal di daerah ini					
	a. 1 Tahun					
	b. 1-5 Tahun					
	c. 5-10 Tahun					
	d. 10-15 Tahun					
	e. > 15 Tahun	7	5	100	100	Orang Buton sudah lama tinggal di Wuring ± > 15 tahun.

3.6.3 Canadian Head Chamber Data Sheet

Head protection guidance data sheet complete as appropriate:

Canadian Head
Automotive Clearance Chamber

No.	Parameter	Recommended (1)		Permissible		Remarks
		Under (1)	Average (1)	Level	Time (1)	
1.	**Observation Required**					
1.	Time:					
	• 10–25 Years					
	• 25–30 Years	2	2	2%	40	
	• 30–45 Years	4	1	5%	20	
	• 45–55 Years	1	2	4	10	
	• 55–60 Years	-	-		-	
2.	Behaviour:					Closing Time:
	• Positive					[illegible]
	• Clumsy	2	2	4%	1m	
		-	-		-	Temperature [illegible]
3.	Tasks to perform in					
	• 2D	-	1	4%	60	
	• 3MP	-	1	2%	30	
	• 5MP	1	1	1%	30	
	• Adequate	-	-	-	-	
	• PT	-	-			
4.	Aspects					
	• Clean	2	2	1%	1m	
	• Efficient					
	• Flexible					
	• Simple					
5.	Tasks [illegible] Time:					
	Temperature					
6.	Should Europe Zero mode					
	Engage di Aberrah ad					
	a. 1 Taken					
	b. 1–5 Taken					
	c. 5–10 Taken					
	d. 10–15 Taken					
	e. 15+ Taken	2	3	1%	30	Closing Europe [illegible]

Integral di Aberrah

1.1 Caution

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
2.	∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal • 1 KK • Lebih dari 1 KK	7	5	100	100	∑ anggota keluarga dalam 1 rumah tinggal orang Buton adalah > 1 KK. Yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan beberapa kerabat seperti cucu, adik kandung bahkan orang tua dari salah satu anggota inti.
3.	Jumlah kerabat dalam satu kampung • 5-10 orang • 10-15 orang • > 15 orang	- - 7	- - 5	- - 100	- - 100	Orang Buton memiliki kerabat dalam satu kampung > 15 orang.
4.	Lokasi rumah kerabat/keluarga anda ? • Sebelah rumah • Dalam 1 lingkungan RT • Dalam 1 desa	7 5 2	5 4 1	100 71 29	100 80 20	Lokasi rumah tinggal keluarga atau kerabat orang Buton adalah sebelah menyebelah rumah, juga dalam 1 lingkungan RT dan dalam 1 desa.
5.	Jika terdapat keluarga/kerabat di kampung ini, hubungan kekerabatan/kekeluargaan seperti apa anda dan kerabat anda tersebut? a. Patrilineal b. Matrineal c. Bilateral	7	5	100	100	Hubungan kekerabatan/kekeluargaan orang Buton adalah bersifat Bilateral (mengikuti garis keturunan bapa juga ibu)
III	**Keakraban Sosial**					
1.	Apakah anda selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini? • Selalu/sering • Kadang-kadang • Tidak pernah	7	5	100	100	Orang Buton melakukan komunikasi karena : ikatan keluarga, ikatan kepentingan bersama (sesama nelayan) dan lainnya adalah karena arisan ibu-ibu

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12) Laki (7)	Perempuan (5)	Prosentase Laki	Perempuan	KETERANGAN
2.	... anggota keluarga dalam 1 rumah tangga • 1 KK • Lebih dari 1 KK	7	5	100	100	... anggota keluarga dalam 1 rumah tangga ... 1 KK. Yang terdiri dari keluarga inti ditambah dengan kerabat seperti ... anak kandung, orang tua ... anggota inti. [illegible]
3.	Jumlah kerabat dalam satu kampung • 5-10 orang • 10-15 orang • > 15 orang	7	5	100	100	Orang Baduy memiliki kerabat dalam kampung ... orang. [illegible]
4.	Lokasi rumah kerabat/keluarga anda? • Sebelah rumah • Dalam 1 lingkungan RT • Dalam 1 desa	[illegible] 2	[illegible] 1	[illegible] 29	[illegible] 20	Lokasi rumah ... kerabat ... dalam 1 lingkungan RT dan dalam 1 desa. [illegible]
5.	Jika terdapat kekerabatan di kampung ini, hubungan kekerabatan/kedekatan seperti apa anda dan kerabat anda tersebut? a. Patrilineal b. Matrilineal c. Bilateral	7	5	100	100	Hubungan kekerabatan/kedekatan ... adalah bersifat Bilateral ... [illegible]
III	Kerukunan Sosial					
1.	Apakah anda selalu melakukan komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini? • Setiap hari • Kadang-kadang • Tidak pernah	7	5	100	100	Orang Baduy melakukan komunikasi ... [illegible]

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
2.	Komunikasi yang dilakukan dikarenakan :					Orang Buton melakukan komunikasi dengan sesama warga yng tinggal di luar kampung karena ikatan keluarga, kepentingan sebagai nelayan dan lainnya adalah karena satu asal.
	• Ikatan keluarga	7	5	100	100	
	• Ikatan kepentingan bersama	7	3	100	60	
	• Lainnya ...	-	2	-	40	
3.	Selain komunikasi dengan sesama warga dalam kampung ini, apakah andapun berkomunikasi dengan sesama warga yang tinggal di luar kampung, jika ya, Komunikasi yang dilakukan dikarenakan :					
	• **Ikatan keluarga**					
	a. Sering	5	3	71	60	
	b. Jarang	2	2	29	40	
	c. Tidak Pernah					
	• **Ikatan kepentingan bersama**					
	a. Sering	5	4	71	80	
	b. Jarang	2	1	29	20	
	c. Tidak Pernah					
	• **Lainnya**					
	a. Sering	-	4	-	80	Terdapat organisasi kemasyarakatan berupa koperasi nelayan dan Ikatan (perkumpulan)keluarga besar
	b. Jarang	-	1	-	20	
	c. Tidak Pernah					
4.	Apakah terdapat organisasi kemasyarakatan di pemukiman ini ? Jika ada, apa bentuk organisasi kemasyarakatan tersebut ?					
	• koperasi nelayan	7	5	100	100	
	• Ikatan (perkumpulan)keluarga besar	7	5	100	100	
	• Lainnya					
5.	Apakah terdapat kegiatan adat/budaya di kampung ini? Jika ada, kegiatan adat/budaya seperti apa?					Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut tradisi orang Wuring dan kegiatan adat melaut (Tolak Bala).
	a. Perkawinan	7	5	100	100	
	b. Melaut	7	5	100	100	
	c. Lainnya.....					

№						

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
IV	**Keakraban Lingkungan**					
1.	Bahaya lingkungan apa yang paling dirasakan di kampung ini? a. Pencurian b. Bencana alam c. Penyakit d. Lainnya.....	7	5	100	100	Bahaya lingkungan yang paling dirasakan adalah bencana alam.
2.	Apakah dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi? Jika ada, apakah anda merasa terganggu dengan polusi terbut? Dan apa penyebab a. Terganggu b. Tidak terganggu Penyebabnya : Limbah Rumah tangga dan sampah serta Pengolahan ikan	2 5	1 4	29 71	20 80	Dalam lingkungan kampung ini, dirasakan adanya polusi dan orang Tidung merasa tidak terganggu dengan polusi tersebut. Polusi tersebut diakibatkan oleh limbah rumah tangga dan sampah serta pengolahan ikan
3.	Apa alasan anda tinggal di daerah ini (Wuring) ? • Menyatu dengan Keluarga/suku • Kebiasaan hidup menyatu dengan laut • Lainnya	7 7	5 5	100 100	100 100	Alasan orang Buton tinggal di Wuring adalah menyatu dengan keluarga/suku juga kebiasaan hidup menyatu dengan laut.
4.	Seandainya karena alasan bencana alam tsunami atau alasan lainnya, anda dianjurkan untuk pindah ke lokasi yang lebih aman. Apakah anda bersedia? • Ya • Tidak Alasannya	7	5	100	100	*Orang Buton tidak* bersedia untuk pindah dari Wuring. Alasannya bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; *mati dan* hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.

Nr.	Beobachtungsmerkmale	Ausprägungsstufen	Note	Typische Sorte	Anmerkungen
1	Wuchsform der Pflanze	aufrecht	1	Beispielsorte A	
		halbaufrecht	2	Beispielsorte B	
		liegend	3	Beispielsorte C	
2	Blattfarbe	hellgrün	1		
		mittelgrün	2		
		dunkelgrün	3		
3	Blütenfarbe	weiß	1		
		gelb	2		
		violett	3		
4	Reifezeit	sehr früh	1		
		früh	2		
		mittel	3		
		spät	4		
		sehr spät	5		
5	Pflanzenhöhe	niedrig	1		
		mittel	2		
		hoch	3		
6	Anzahl Früchte je Pflanze	wenige	1		
		mittel	2		
		viele	3		
7	Fruchtgewicht	gering	1		
		mittel	2		
		hoch	3		
8	Fruchtform	rund	1		
		oval	2		
		länglich	3		
9	Fruchtfarbe	hellrot	1		
		rot	2		
		dunkelrot	3		
10	Fruchtoberfläche	glatt	1		
		mittel	2		
		stark gefurcht	3		
11	Fruchtfleischfestigkeit	weich	1		
		mittel	2		
		fest	3		
12	Geschmack	mild	1		
		ausgewogen	2		
		kräftig	3		
13	Resistenz gegen Krankheit A	nicht vorhanden	1		
		vorhanden	2		
14	Resistenz gegen Krankheit B	nicht vorhanden	1		
		vorhanden	2		
15	Resistenz gegen Schädling C	nicht vorhanden	1		
		vorhanden	2		
16	Neigung zu Platzen	keine	1		
		mittel	2		
		stark	3		
17	Eignung für Verarbeitung	nicht geeignet	1		
		geeignet	2		
		sehr geeignet	3		
18	Ertragsniveau	niedrig	1		
		mittel	2		
		hoch	3		

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
5.	Jika bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah: • **Lokasi/Letak permukiman** a. Dekat pesisir pantai b. Jauh dari pesisir pantai • **Perumahan** a. Rumah Panggung b. Rumah layak huni Alasannya	7 7	5 5	100 100	100 100	Bersedia direlokasi ke permukiman baru, pertimbangan kondisi yang diutamakan adalah lokasi tinggal dekat pesisir pantai dan rumahnya dalah rumah panggung.
6.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat *tinggal di atas air laut/di* bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan b. Adat/kebiasaan turun temurun c. Lainnya	7	5	100	100	Orang Buton memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
V.	**Kelas Sosial**					
1	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini terdapat pembagian tingkat golongan masyarakat ? Jika ada, apa status anda dalam masyarakat ? a. Lurah b. Ketua RT/RW c. masyarakat biasa d. Imam/kyai	 5 2	 5 -	 71 29	 100 -	Status orang Buton dalam masyarakat adalah sebagai masyarakat biasa. Namun ada juga yang sebagai ketua RT/RW dan Imam/Kyai.

Lanjutan ...

No.	PERTANYAAN	Responden (12)		Persentase		KESIMPULAN
		Lalu (?)	Persentase (%)	Lalu	Persentase (%)	
5.	Jika Jaminan Kesehatan Nasional diberlakukan, apakah Anda bersedia mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional?					Responden bersedia mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional yang diberlakukan
	• **Keuntungan/Kelebihan**					
	a. Iuran lebih murah	?	5	100	100	sebagian besar responden menyatakan bahwa iuran yang ditetapkan lebih murah dari premi asuransi yang mereka bayar
	b. Iuran sama dengan premi asuransi					
	• **Kekurangan**					
	a. Iuran mahal	?	5	100	100	
	b. Banyak yang tidak mampu membayar iuran					
6.	Bagaimana anda memilih fasilitas kesehatan yang anda inginkan di masa depan? Apakah anda akan memilih fasilitas kesehatan yang:					Sebagian besar responden akan memilih fasilitas kesehatan yang lebih mahal dari iuran yang ditetapkan
	a. Iuran/biaya lebih murah					
	b. Iuran/biaya lebih mahal	?	?	100	100	
	c. Tidak tahu					
IV.	*Kesiapan Sosial*					
1.	Apakah anda akan mengikuti program asuransi kesehatan nasional? Mengapa anda berpendapat seperti itu? Jika ada, apa saran anda dalam masyarakat?					Sebagian besar responden menyatakan akan mengikuti program asuransi kesehatan nasional karena iuran yang ditetapkan lebih murah dari premi asuransi yang mereka bayar
	a. Ikut					
	b. Ikut jika iuran sesuai dengan kemampuan					
	c. mempertimbangkan	3	3	21	100	
	d. Tidak ikut	?	-	79	-	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
2.	Apakah di dalam masyarakat pemukiman Wuring ini terdapat pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat Jika ada, apa status anda dalam hal tersebut diatas ?					Pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat, orang Buton ada yang sebagai juragan dan ada pula yang sebagai nelayan buruh.
	a. Juragan	1	-	14	-	
	b. Nahkoda					
	c. Nelayan Buruh	6	-	86	-	
VI.	**Gaya Hidup**					
1.	Berapa rata-rata pengeluaran tiap bulan?					Rata-rata pengeluaran orang Buton tiap bulan adalah rata-rata RP 300.000 – RP 500.000.
	a. Rp < 100.000					
	b. Rp 100.000-300.000					
	c. Rp 300.000-500.000	3	3	43	60	
	d. Rp 500.000-800.000	2	1	29	20	
	e. RP 800.000	2	1	29	20	
2.	Digunakan untuk apa saja penghasilan yang diperoleh ?					Penghasilan yang diperoleh digunakan oleh orang Buton untuk – Makan - Perbaikan Kapal/perahu (laki-laki) - Belanja (Ibu-ibu) : Pakaian + perhiasan - Kesehatan dan pendidikan kurang diperhitungkan oleh orang Buton.
	a. Makan,	7	5	100	100	
	b. Perbaikan kapal dan peralatan menangkap,	7	-	100	-	
	c. Biaya sekolah/pendidikan	3	2	43	40	
	d. Belanja,	-	5	-	100	
	e. Kesehatan,	3	3	43	60	
	f. Perbaikan rumah,	1	-	14	-	
	g. Menabung,					
	h. Rekreasi					
3.	Apa ada moto hidup orang Wuring yang dipegang.atau diyakini bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah?					Orang Buton, memiliki moto bahwa hidup mereka tergantung ujung dayung basah. Maksudnya bahwa jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan.
	a. Ada	7	5	100	100	
	b. Tidak ada					

Fortsetzung

Nr.	Preisstufe	Umsatz (1)	Prozentsatz (2)	Provision		Bemerkungen
				Satz	Betrag	
1.	Anzahl der Gäste					Begründen Sie Ihre Antwort bitte ausführlich.
	Verkaufsfläche					
	Warenart					
	Preisniveau					
	Anzahl der Gäste pro Stunde					
	Anzahl der Gäste pro Tag					
	a. Morgens	1	-	1%	-	
	b. Nachmittags					
	c. Abends bis Mitternacht	3		3%	-	
2.	Lage					
3.	Lage innerhalb					Stellen Sie
	Verkehrsanbindung					genügend gute Lösung
	a. PKW					Lösung nicht möglich
	b. PKW					Stellen Sie
	c. LKW	1		1%	-	
4.	Eigenschaften					Begründen Sie
	Verkaufsfläche					
	a. Fläche	2	3	1%	1%	Fläche
	b. Verkaufsfläche	2		1%		Verkaufsfläche
	persönliche					
	c. Fläche	2	2	1%	1%	Gibt es
	Verkaufsfläche					Fläche
	d. Betrieb	-	1	-	1%	Fläche
	e. Kreditkarten	1		1%	1%	Kreditkarten
	f. Parkplätze			1%	-	
	g. Möglichkeit					
	h. Werbung					
5.	Was war Ihr					Bitte
	Werbung					
	Reaktion					
	Werbung					
	Flugblatt					
	a. Ja	2	3	1%	1%	
	b. Nein					
						Bitte

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	Responden (12)		Prosentase		KESIMPULAN
		Laki (7)	Perempuan (5)	Laki	Perempuan	
4	Dimana lokasi anda menambatkan perahu					Orang Buton, menambatkan perahu di tiang-tiang rumah mereka.
	a. Di tiang rumah anda	6	5	86	100	
	b. Di dermaga	1	-	14	-	
	c. Lainnya					Laki-laki dan perempuan Buton berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung maupun luar kampung. Komunikasi sesama warga itu dikarenakan ikatan keluarga, teman kerja, teman satu asal dan teman arisan bagi kaum ibu-ibu.
VII						
1.	**Perbedaan Seksual**					
	Berkomunikasi dengan sesama warga					
	▪ Dalam Kampung	7	5	100	100	
	- Ikatan Keluarga	7	3	100	60	
	- Teman Kerja (nelayan)	-	2	-	40	
	- Teman arisan					
	▪ Luar Kampung					
	- Ikatan Keluarga	5	3	71	60	Lokasi rumah kerabat keluarga laki-laki dan perempuan Buton adalah sebelah rumah, dalam 1 lingkungan RT dan juga dalam satu desa.
	- Teman Kerja (nelayan)	5	4	71	80	
	- Teman satu asal	-	4	-	80	
2.	Lokasi rumah kerabat					
	a. Sebelah rumah	7	5	100	100	
	b. Dalam 1 lingkungan RT	5	4	71	80	Laki-laki dan perempuan Buton memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.
	c. Dalam 1 desa	2	1	29	20	
3	Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	7	5	100	100	
4.	Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat biasa).	5	5	71	100	Laki-laki dan perempuan Tidung lebih banyak sebagai masyarakat biasa dalam tingkat golongan masyarakat.
5.	Adanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan	6	-	86	-	
6.	*Tingkat pendidikan rendah (SD)*	4	3	57	60	Laki-laki Buton dan perempuan Buton lebih banyak sebagai nelayan buruh dari pada sebagai juragan dalam status pekerjaan sebagai nelayan.
						Laki-laki dan perempuan Buton memiliki tingkat pendidikan rendah. Sebagian besar dari mereka hanya Sekolah Dasar

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	Responsion (%)		Frekuensi		KESIMPULAN
		Like (1)	Percaya diri (2)	Like	Percaya diri	
1	Dimana bukan modal menembuskan pandan					
	a. Di ilang mana	A	1	80	100	Orang lebih menembuskan pandan di kingdang mana
	b. Di dimana	I	-	14	-	
	c. Lainnya					
2	**Pertanyaan Indonesia**					
	Jadi kemudian dengan ini dan bangun					
	• Dalam bangun	C	4	100	100	Kebanyakan orang dalam suka pergi dan tidak mengerti
	• Dalam kemarin	I	2	100	100	
	• Dalam kerja bersama		1	-	-	
	- Dalam dalam					
	* Dan dengan					
	- Dalam kemarin					
	Dalam kerja kita ini	A	2	20	50	Kebanyakan orang kadang kadang dalam kerja dan tidak mengerti
	- Dalam dan kan				50	
3	Dalam mana kerja					
	a. Setelah kemarin					
	b. Dalam dengan ini	A	4	100	100	
	c. Dalam dan dalam	I	3	75	50	
			1	20	50	
4	Kemarin dengan kemarin dalam kerja	C	5	100	100	
5	Kerja dengan bangun dalam kemarin dan kemarin	S	5	71	100	Kebanyakan orang dalam kerja dan tidak mengerti
	Kerja dalam kerja dan dalam	A	-	86	-	
6	Dengan kemarin kerja	A	5	100	100	Kebanyakan orang dalam kerja dan tidak mengerti

2.6 Gambaran Hasil Mengenai Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring Dalam Wawancara

Dalam sub bab ini berisi tentang hasil jawaban wawancara suku Bajo, Tidung dan Buton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil jawaban wawancara mereka seperti di bawah ini.

2.6.1 Gambaran Hasil Wawancara Suku Bajo

Hasil jawaban wawancara suku Bajo adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban wawancara Suku Bajo

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
I.	**Gaya Hidup**					Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang Wuring, dari suku Bajo, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah melaut, menjual ikan, mengolah ikan, beristirahat, Bercerita, dan Sholat.
1.	Aktivitas apa saja yang biasa dilakukan anda di kampung ini ?					
	a. Melaut	15	-	100	-	
	b. Menjual ikan	13	7	87	70	
	c. Mengolah ikan	-	7	-	70	
	d. Berdagang/Kios	-	3	-	30	
	e. Beristirahat	15	7	100	70	
	f. Bercerita/refresing	15	10	100	100	
	g. Keg. Rumah tangga	-	10	-	100	
	h. Sholat	15	10	100	100	
	i. Pengajian/Tahlilan	12	8	80	80	
	j. Berbelanja	9	10	60	100	
	k. Gotong-royong	8	-	53	-	
	l. Posyandu	-	5	-	50	
	m. Arisan	-	6	-	60	
2.	Tempat-tempat yang biasa dikunjungi seperti :					Tempat yang sering dikunjungi : Laut, Pasar ikan, Masjid, rumah tetangga sebelah menyebelah rumah
	a. laut	15	-	100	-	
	b. pasar ikan	13	7	87	70	
	c. *tempat pengolahan ikan*	-	7	-	70	
	d. masjid	12	7	80	70	
	e. toko/kios	9	10	60	100	
	f. rumah tetangga (sebelah menyebelah)	15	10	100	100	
	g. Rumah tetangga di RT lain	9	3	60	30	
	h. Kantor Kelurahan					
	i. Pusat kesehatan	5	2	33	20	
	j. Pelabuhan	3	5	20	50	
		7	-	47	-	

3.4 Übersetzen Final Stepping Normal Performance Nadeln Writing

Region Prevention

Region rub hub lot hold ending lead [unclear] wrong wide flow. Hiding

dry flower [illegible] drive drive drive mud hurt [illegible] mountain

aspect ab control ice

3.4.1 Übersetzen Final Prevention Solve Hole

Final [unclear] mountain wide flow solution expand solving Number

Tabelle Übersetzen Final
Anmelden Prevention Solve Hole

NO	SPRITZGIESSEN	RESPONSIBILITY (25)		PROGRESSIVE		VISUALISIEREN
		LAND (15)	PERSON PFLEGE (15)	LAND	PERSON PFLEGE	
1	Gase reduce					
1	Flasche aus Tag Song Bass diagnose practice Kampagne in					Address Song Flow deliver cold song Wrong end sun
a	Meter	12	-	100	-	Bed, ocean
b	Normal Age	13	7	67	75	maximum solution
c	Kampagne Use	-	5	-	70	Helicopter release
d	Schuldgefühle		3	-	30	medical measure lion
e	Beam Mail	14	7	100	74	recognize lion
f	Bewegung Song	13	10	100	100	Investigate
g	Key Route begin	-	10	-	100	Because Tax Stick
h	Single	19	10	100	100	
i	Passagier Water	13	8	80	85	
j	Betrieb	9	10	80	100	
k	Lieferung -	3		80	-	
l	Expensive		8	-	90	
m	Action		8	-	80	
1	Temperature very blue Übergang wood					
a	Jail	19		100	-	Temple young song
b	power lion	13		87	70	Übergang road
c	Hunger temperature lion	-	7	-	10	Paper lion, Water
d	magic	12	7	80	73	mental hanging
e	suburbs	9	11	80	100	personality mysterious
f	woman refuge [illegible] mountain	6	10	100	100	reason
g	Postal hanging of 67 lion	7	3	60	50	
h	Water Mountain					
i	Team Mountain	2	2	80	70	
j	Vehicle	3	1	20	10	
		2	1	67	-	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
II	**Keakraban Lingkungan**					
1.	Apakah anda tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar kampung anda tinggal, seperti dibawah ini?					
	1. Batas RT/RW di kampung Wuring					
	• Tahu	12	5	80	50	Sebagian besar orang Bajo tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar mereka tinggal apa lagi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan mata pencaharian mereka. Namun ada pula masyarakat Wuring yang kurang mengenal letak keberadaan lokasi tersebut.
	• Kurang Tahu	2	3	13	30	
	• Tidak Tahu	1	2	7	20	
	2. Jalan di kampung Wuring					
	• Kondisi jalan					
	- Tahu	13	6	87	60	
	- Kurang Tahu	2	2	13	20	
	- Tidak Tahu	-	2	-	20	
	• Jenis jalan					
	- Tahu	12	6	80	60	
	- Kurang Tahu	2	2	13	20	
	- Tidak Tahu	1	2	7	20	
	3. Terminal Penumpang					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	4. Kawasan pusat perdagangan	15	10	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	5. Dermaga/pelabuhan	15	10	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	6. Kantor pelabuhan dan KP3	15	8	100	80	
	- Tahu	-	2	-	20	
	- Kurang Tahu	-	-			
	- Tidak Tahu					
	7. Fasilitas pendidikan (Sekolah Dasar)	15	10	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	8. Fasilitas peribadatan	15	10	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PENGOBATAN		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (15)	LAKI	PEREMPUAN	
11	Kecemasan Lingkungan					
	Apakah anda khawatir					
	kanker bisa menular					
	kepada anda sosial secara					
	Ya/Tidak ???					
	Bakteri ITERW di kemudi					
	Virus ng					
	- Tidak	12	3	80	20	Cukup baik
	- Kurang tahu	2	3	13	20	Kurang baik
	- Tidak Tahu	1	2	7	20	Tidak mengetahui
12	Takut di kucilkan Virus					kanker ditularkan
	- Tidak	13	4	87	80	Sebagian besar
	Kurang Tahu	2	1	13	20	responden baik
	- Tidak Tahu		0	-	20	dengan adanya
	- Tidak	11	1	80	80	kanker ini
	- Kurang Tahu	3	3	13	20	Sebagian besar
	- Tidak Tahu	1	2	7	20	responden
13	Tertular Penularan	13	12	100	100	mengetahui
	- Tidak					penularan
	Kurang Tahu					kanker ini
	- Tidak Tahu					
14	Cemas saat	13	13	100	100	
	pemeriksaan					
	- Tidak					
	- Kurang Tahu					
	Tidak Tahu					
15	Kemungkinkan	13	13	100	100	
	- Tidak					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
16	Kanker penularan dari ???	13	12	100	80	
	- Tidak	-	1	-	20	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
17	Fasilitas pendidikan					
	(Edukasi Dasar)	13	11	100	100	
	Tidak					
	- Kurang Tahu					
	Tidak Tahu					
18	Fasilitas pendidikan					
	- Tidak	13	11	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
	9. Lapangan sepak bola					
	- Tahu	13	7	87	70	
	- Kurang Tahu	2	1	13	10	
	- Tidak Tahu	-	2	-	20	
	10. lokasi melaut					
	- Tahu	15	-	100	-	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	11. Pustu (pusat kesehatan masyarakat)					
	- Tahu	13	10	87	100	
	- Kurang Tahu	2	-	13	-	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	12. lokasi pengolahan ikan					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	13. Tempat penambatan perahu/kapal					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	14. lokasi kegiatan ritual adat melaut?					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	15. lokasi tanaman mangrove					
	- Tahu	10	6	67	60	
	- Kurang Tahu	2	1	13	10	
	- Tidak Tahu	3	3	20	30	
	16. Lokasi tinggal Imam/Kyai					
	- Tahu	15	8	100	80	
	- Kurang Tahu	-	2	-	20	
	- Tidak Tahu					
	17. Lokasi tinggal ketua RT/RW					
	- Tahu	13	8	87	80	
	- Kurang Tahu	2	2	13	20	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	18. Lokasi tinggal masyarakat biasa					
	- Tahu	14	9	93	90	
	- Kurang Tahu	1	-	7	-	
	- Tidak Tahu	-	1	-	10	

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (26)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JAWAB (Ya)	TIDAK MENJAWAB (Tidak)	JAWAB	TIDAK JAWAB	
9.	Layanan sepak bola					
	- Tidak	13	7	87	70	
	- Kurang Tahu	2	1	13	10	
	- Tidak Tahu	-	2	-	20	
10.	Iklan medsos					
	- Tahu	15	-	100	-	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
11.	Pusat (pusat kesehatan masyarakat)					
	- Tahu	13	10	87	100	
	- Kurang Tahu	2	-	13	-	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
12.	Iklan perapolitan ikan					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
13.	Tempat pembuatan pembuangan					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
14.	Iklan pegadaian mural sosial medsos?					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
15.	Iklan layanan mangrove					
	- Tahu	10	6	67	60	
	- Kurang Tahu	2	1	13	10	
	- Tidak Tahu	3	3	20	30	
16.	Lokasi tinggal masyarakat					
	- Tahu	15	8	100	80	
	- Kurang Tahu	-	2	-	20	
	- Tidak Tahu					
17.	Iklan tinggal kerja RTRW					
	- Tahu	13	8	87	80	
	- Kurang Tahu	2	2	13	20	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
18.	Lokasi tinggal masyarakat baca					
	- Tahu	14	8	93	80	
	- Kurang Tahu	1	-	7	-	
	Tidak Tahu	-	1	-	10	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
	19. Lokasi tinggal nelayan buruh					
	- Tahu	14	9	93	90	
	- Kurang Tahu	1	-	7	-	
	- Tidak Tahu	-	1	-	10	
	20. Lokasi tinggal juragan					
	- Tahu	13	7	87	70	
	- Kurang Tahu	2	1	13	10	
	- Tidak Tahu	-	2	-	20	
	21. lokasi rumah batu					
	- Tahu	11	7	73	70	
	- Kurang Tahu	3	-	20	-	
	- Tidak Tahu	1	3	7	30	
	22. Lokasi rumah panggung					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	23. Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang *ditimbulkan oleh sampah*					
	- Tahu	15	10	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	24. Lokasi yang sering tergenang air					
	- Tahu	12	6	80	60	
	- Kurang Tahu	3	4	20	40	
	- Tidak Tahu					
	25. Lokasi tersedianya drainase					
	- Tahu	6	2	40	20	
	- Kurang Tahu	7	5	47	50	
	- Tidak Tahu	2	3	13	30	
	26. Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung					
	- Tahu	15	10	100	100	Orang Bajo merasa tidak terganggu dengan bencana,. Bagi mereka, bahwa bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
2.	Gangguan kemanan yang dirasakan?					
	a. Bencana alam (gempa & Tsunami)					
	• Terganggu	15	10	100	100	
	• Kurang					
	• Tidak terganggu					
	Alasannya.....					

NO	PRIORITÄTEN	BEDÜRFNISSE (%)		PROGRESSIVITÄT		ANMERKUNGEN
		LAND (%)	PRIVATE PLÄNE (%)	LAND	PRIVATE PLÄNE	
19.	Lokasi tinggal masyarakat setempat					
	- Tabo	+4	9	80	On	
	- Lorong Tabo	1	-	1	-	
	- Tidak Tabu	-	1	-	10	
20.	Lokasi tinggal pendatang					
	Tabu	13	7	87	On	
	- Lurang Tabu	7	1	13	10	
	- Tidak Tabu		2	-	20	
21.	Lokasi rumah ibadah					
	- Tabu	71	7	71	10	
	Kurang Tabu	2	-	20	-	
	- Tidak Tabu	1	2	7	20	
22.	Lokasi rumah pedagang					
	- Tabu	13	10	100	On	
	- Lurang Tabu					
	- Tidak Tabu					
23.	Lokasi tempat pedagang kaki lima dan yang ditentukan oleh pemerintah					
	- Tabu	15	10	150	100	
	- Kurang Tabu					
	- Tidak Tabu					
24.	Lokasi yang sering dipergunakan					
	- Tabu	12	8	80	On	
	- Kurang Tabu	2	2	20	10	
	Tidak Tabu					
25.	Lokasi pemakaman					
	Tabu	6	2	40	On	
	- Tabu		6	4	30	
	- Kurang Tabu	7	3	70	10	
	- Tidak Tabu					
26.	Lokasi tempat yang pernah dibuat oleh roh halus	15	10	100	On	
	Tabu					
	- Tabu					
	- Kurang Tabu					
	- Tidak Tabu					
27.	Pergaulan kaum muda yang (Pemakaian)					
a	Lapangan kaum pemuda & Tanaman)					
	• Tanggung	15	10	150	100	
	• Kurang					
	• Tidak bertanggung					

Anmerkung:

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
3.	Gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan?					• Orang Wuring, dari suku Bajo tidak terganggu dengan lingkungan sekitar mereka yang kotor karena sampah yang berserakan dan bau limbah rumah tangga juga bau amis yang ditimbulkan oleh adanya pengolahan ikan. Mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu.
	a. Sampah, limbah RT & bau pengolahan ikan					
	• Terganggu	2	2	13	20	
	• Kurang	-	-	-	-	
	• Tidak terganggu	13	8	87	80	
	Alasannya.....					
4.	Apa alas an anda tetap tinggal di lokasi ini ?					
	a. Menyatu dengan Keluarga/suku	15	10	100	100	
	b. Kebiasaan hidup menyatu dengan laut	15	10	100	100	
5.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap?					• Alasan orang Wuring tetap tinggal di Wuring adalah karena sudah menyatu dengan keluarga/suku juga karena sudah menyatu dengan laut.
	a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan					
	b. Adat/kebiasaan turun temurun	15	10	100	100	• Orang Bajo memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
	Lokasi Tinggal anda					
	a. Depan Jalan					
6.	b. Belakang Jalan (di atas air Laut)	7 8	4 6	47 53	40 60	
III	**Keakraban Sosial**					
1.	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini? Jika ada siapa saja teman bergaul anda tersebut?					• Orang Wurng, *menempati daerah* depan jalan utama kampung tetapi ada pula yang tinggal di belakang jalan utama kampung atau di atas perairan laut.
	Teman kerja nelayan					
	a. Ada					
	b. Tidak Ada	13	8	87	80	
	Teman satu asal	2	2	13	20	
	a. Ada					
	b. Tidak Ada	15	10	100	100	
2.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?					Masyarakat Wuring dari suku Bajo mempunyai teman bergaul di kampung. Teman bergaul orang Bajo adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Bajo.

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
3.	Langganan acara siaran langsung yang diminati? a. Sepakbola, bolavoli (7) & lain-lain					• Orang tertarik dengan acara Sepakbola dengan menggunakan saluran televisi
	• Sepakbola	5	2	10	20	
	• Tinju					
	• Lain-lain	10	5	67	50	
	Sebutkan ...					
4.	Apa alat yang anda pergunakan untuk menonton?					
	a. Langsung (siaran televisi)	10	6	100	60	• Orang tertarik dengan acara televisi langsung
	b. Rekaman (video cassette)	15	10	90	100	• Orang tertarik dengan acara rekaman video cassette
5.	Kapankah anda menonton acara siaran langsung tersebut?					
	a. Kebiasaan (jika anda menonton acara tersebut)					
	b. Tanpa Acara (Siaran Tinju)	10	10	70	100	• Orang lebih senang menonton acara tinju
6.	a. Tanpa Jadwal (Siaran Sepakbola)	5	1	40	10	• Orang tertarik dengan acara sepakbola
	b. Sebelum Jadwal (Siaran Sepakbola)	5	1	60	10	
7.	Kapankah Waktu Anda menyaksikan acara tersebut?					
	Tempat Nonton Bersama					
	a. Rumah	15	9	87	90	• Orang lebih senang menonton acara sepakbola dengan menggunakan saluran televisi
	b. Tidak Ada	2	2	13	20	
	Tempat Siaran Lain					
	a. Ada					
	b. Tidak Ada	15	10	100	100	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
	Teman kerja nelayan					Orang Bajo selalu mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.
	a. Ya	13	8	87	80	
	b. Tidak	2	2	13	20	
	Teman satu asal					
	c. Ya	15	10	100	100	
	d. Tidak					
3.	Selain memiliki teman bergaul di dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini? Jika ada siapa teman bergaul anda tersebut?					Selain memiliki teman bergaul dalam kampung tetapi orang Bajo pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring. Teman bergaul orang Bajo adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Bajo.
	Teman kerja nelayan	12	6	80	60	
	c. Ya	3	4	20	40	
	d. Tidak					
	Teman satu asal	10	6	67	60	
	e. Ya	5	4		40	
	f. Tidak					
4.	Apakah anda selalu *mengunjungi teman bergaul* anda tersebut? Dimana					Kunjungan dilakukan oleh orang Bajo ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	1. Teman kerja nelayan	10	5	67	50	
	a. Sering	2	1	13	10	
	b. Jarang	3	4	20	40	
	c. Tidak Pernah					
	2. Teman satu asal	9	4	60	40	
	a. Sering	1	2	7	20	
	b. Jarang	5	4	33	40	
	c. Tidak Pernah					
5.	Apakah anda memili keluarga di dalam kampung ini ? a. Ya b. Tidak	15	10	100	100	Orang Bajo memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
6.	Apakah anda selalu saling mengunjungi? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	15	10	100	100	Kunjungan sering dilakukan oleh orang Bajo terhadap *keluarganya yang* tinggal di dalam kampung Wuring.
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	a. Ya	12	8	80	80	
	b. Tidak	3	2	20	20	

NO.	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KETERANGAN
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
	Tujuan kerja mengajar					
	a. Ya	15	5	75	25	mengajarkan ilmunya
	b. Tidak	5	15	25	75	kerja melayani dan ilmunya tidak akan habis
	Hasil kerja					
	c. Ya	15	5	100	100	bertambah meluas
	d. Tidak					
3.	Dalam bekerja saya berpegang di dalam mengajar apakah mendidik semata-mata berpegang di pada ilmu yang ada pada saya saja atau mengajar juga mendidik?					Dalam mengajar saya di samping mengajar juga mendidik, karena ilmu adalah sesuatu yang harus diajarkan dan dididikan
	Tujuan kerja mengajar					
	c. Ya	17	3	85	15	orang lain dapat
	d. Tidak	3	17	15	85	ilmunya habis melainkan dan semakin luas
	Tujuan kerja dari					
	c. Ya	13	7	65	35	dan lain
	d. Tidak	7	13		65	
4.	Apakah saja yang mempengaruhi anda dalam mengajar?					Mempengaruhi semangat dan juga karena mempunyai yang harus dipertanggung jawabkan
	a. Tenaga yang mendukung	18	2	90	10	tenaga yang
	b. Sarana	4	16	20	80	tenaga dan fasilitas
	c. Lainnya	8	12	40	60	Lainnya dan tidak
	Tujuan kerja					disebut
	c. Tenaga kerja dari	9	11	45	55	
	d. Dorong	5	15	25	75	
	e. Lainnya	6	14	30	70	
	Tidak Tentu					
	Apakah anda mempunyai kesenangan dalam mengajar ?					
5.	a. Ya	14	6	70	30	mempunyai kesenangan
	b. Tidak					
	Hasil dari anda setelah bekerja mengajar?					
6.	a. Senang	15	5	100	100	mengajar senang
	b. Jarang					dikarenakan dan senang
	c. Tidak Pernah					jika berhadap
	Apakah anda juga mendidik disamping anda mengajar di sekolah tersebut?					kesenangan yang mengajar di sekolah
7.	Kenapa dalam tidak ada?					Orang tidak pernah mengajar di sekolah yang
	a. Ya	12	8	60	100	dan kenapa dalam
	b. Tidak	2	18	10	90	anda tidak yang di
						mengajar dan juga mendidik

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
8.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)?					Orang Bajo sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya yang tinggal di luar kampung Wuring (dalam kota ini)
	a. Sering	10	6	67	60	
	b. Jarang	2	2	13	20	
	c. Tidak Pernah	3	2	20	20	
9.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.
	a. Ya	13	8	87	80	
	b. Tidak	2	2	13	20	
10.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda *yang tinggal di luar kampung* (luar kota ini)?					Orang Bajo selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar *kampung (luar kota)*
	a. Sering	13	8	87	80	
	b. Jarang	-	-	-	-	
	c. Tidak Pernah	2	2	13	20	
11	*Apakah anda juga memiliki* keluarga yang tinggal di luar pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau yaitu di *Sulawesi, Bima, Alor* (NTT).
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					Kunjungan dilakukan oleh orang Bajo ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.
12.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini?					
	a. Sering	10	6	67	60	Bahasa yang digunakan mereka dalam berkomunikasi adalah bahasa Bajo. Baik itu orang Tidung maupun Buton. Dengan sesama asal mereka menggunakan bahasa masing-masing, tetapi dengan lain asal mereka menggunakan bahasa Indonesia.
	b. Jarang	2	2	13	20	
	c. Tidak Pernah	3	2	20	20	
13.	Bahasa yang digunakan anda dalam komunikasi					
	a. Bahasa Indonesia	15	10	100	100	
	b. Bahasa Bajo	15	10	100	100	
	c. Bahasa Tidung					
	d. Bahasa Buton					

No.	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PROSENTASE		KETERANGAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN (%)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
9	Apakah anda setuju dengan pendapat yang mengatakan bahwa pendapatan keluarga anda yang tinggi di luar kampung					
	a. Setuju	9	6	60	30	yang tinggi di luar kampung
	b. Ragu-ragu	2	3	10	30	kampung
	c. Tidak Pernah	3	3	30	30	tidak tahu
10	Apakah anda juga merasakan kesulitan yang tinggi di luar kampung (jauh dari) dari anggota rumah tangga anda tersebut?					Orang tua merasa kehilangan yang tinggi di luar kampung dan tidak kampung dan juga jauh dari yang di antara anggota rumah tangga
	a. Ya	11	6	57	30	Perempuan
	b. Tidak	7	3	13	10	
11	Apakah anda pernah mengirimkan uang tinggi di luar kampung dan kalau iya berapa kali dalam satu bulan?					Orang tua juga merasakan kehilangan yang tinggi di luar kampung dan kalau iya berapa kali dalam satu bulan
	a. Sering	11	6	47	30	
	b. Jarang	2	1	13	10	Orang tua merasa kehilangan yang tinggi di luar kampung dan kalau iya berapa kali dalam satu bulan?
	c. Tidak Pernah					
12	Apakah dana yang dikirimkan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari-hari?					
	a. Sering	15	11	73	100	Perempuan lebih sering mengirimkan uang tinggi di luar kampung untuk kebutuhan sehari-hari
	b. Jarang	2	1	10	10	
	c. Tidak Pernah	3	2	20	20	
13	Berapa yang dikirimkan anda dalam kemarikan					Orang tua merasa kehilangan yang tinggi di luar kampung dan tidak kampung
	a. Antara Rp. 100.000 – Rp. 200.000	14	11	100	100	
	b. Antara Rp. 200.000 – Rp. 300.000	12	10	100	100	
	c. Antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000					
	d. Antara Rp. 400.000 – Rp. 500.000					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
14.	Apakah terdapat lembaga masyarakat social di kampung Wuring ini? Jika ada, lembaga seperti apa ?					Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat. Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat berupa lembaga ikatan keluarga etnis Pesse Babua (sesama orang pelaut dan perantau). Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
	a. Lembaga ikatan keluarga	15	10	100	100	
	b. Koperasi nelayan	15	10	100	100	
	c. Lainnya.....					
15.	Apakah anda terlibat di dalam lembaga tersebut?					
	Lembaga ikatan keluarga					
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
	Koperasi nelayan					
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
16.	Apakah terdapat kegiatan-kegiatan adat dalam kampung ini ? Jika ada, kegiatan adat seperti apa?					Orang Bajo terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga dan koperasi nelayan
	a. Perkawinan	15	10	100	100	
	b. Melaut	15	10	100	100	
	c. Lainnya.....					
17.	Apakah anda melibatkan diri					
	Perkawinan	15	10	100	100	Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut tradisi orang Wuring dan juga kegiatan adat melaut/Tolak Bala. Masyarakat nelayan dari suku Bajo ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut baik itu kegiatan perkawinan maupun melaut.
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Melaut					
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
IV						
1.	**Kelas Sosial**					
	Apakah terdapat pembagian kelas social dalam kampung ini?					
	a. Ya	10	6	67	60	
	b. Tidak ada	5	4	33	40	

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
14.	Apakah bangsa tersebut mempunyai sejarah yang panjang? Apakah anda tertarik untuk mempelajari?					Di samping Warung terdapat sebuah lembaga sosial mempelajari Di samping Warung
	a. Lembaga bahasa	15	10	100	100	perlapat lembaga sosial masyarakat
	b. Kepercayaan	15	10	100	100	bangsa lembaga dalam sejarah Bangsa Dalam
	c. Lainnya...					mempelajari orang dalam dan perantau. Dalam ini dalam bentuk wujud kepercayaan Warung dalam masyarakat pelajari pekerjaan
15	Apakah anda setuju dalam lembaga tersebut? Lembaga dalam bahasa					
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
	Kepercayaan					
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
16	Apakah anda tertarik dalam kelompok orang tersebut? Jika ya apa kepentingan anda?					Orang Bagi lembaga di dalam lembaga dalam kelompok
	a. Pekerjaan	15	10	100	100	
	b. Sosial	15	10	100	100	
	c. Lainnya					
17.	Apakah anda melibatkan diri					
	Pekerjaan	15	10	100	100	Di Warung lembaga
	a. Ya					kegiatan dan berupa
	b. Tidak					pekerjaan Dalam
	Bahasa					tradisi orang Warung
	a. Ya	15	10	100	100	dan juga kegiatan
	b. Tidak					adat masyarakat Dan Masyarakat
IV						
1.	Nilai Sosial					masyarakat dan satu
	Apakah lembaga dalam kelompok sosial dalam kelompok ini?					Baik hal melibatkan dan dalam kegiatan kegiatan tersebut
	a. Ya	10	6	67	60	dalam Ini kegiatan
	b. Tidak ada	5	4	33	40	berlangsung mengan melainkan

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
2.	Pembagian golongan kelas social seperti apa yang anda tahu di kampung ini?					Di kampung Wuring terdapatnya kelas social dalam masyarakat. Baik itu berdasarkan pemerintahan, pekerjaan/profesi sebagai nelayan dan juga berdasarkan keagamaan.
	a. Berdasarkan pemerintahan	3	1	20	10	
	- Tahu	3	3	20	30	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	b. Berdasarkan Tingkat pekerjaan/profesi nelayan	4	3	27	30	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	3	2	20	20	
	c. Berdasarkan keagamaan	2	1	13	10	
	- Tahu					
3.	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Apakah terdapat lokasi *tinggal*	10	6	67	60	
	berdasarkan kelas social tersebut.	5	4	33	40	
	a. Ya					
	b. Tidak Ada					
4.	Apakah ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung ini?					Di kampung Wuring terdapatnya orang yang dipercayai oleh warga untuk memiliki wewenang dalam kampung dalam memecahkan hal-hal yang ada dan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat mereka
	a. Ada	15	10	100	100	
	b. Tidak ada					
5	Siapa yang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat di pemukiman ini?	6	4	40	40	
	a. Imam/Kyai	9	6	60	60	Yang memegang kekuaasaan/wewenang untuk masyarakat di kampung Wuring selain ketua RT/RW juga dipercayakan pada Imam/Kyai.
	b. Ketua RT/RW					
	c. Juragan					
	d. Lainnya.....					

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	TYPE PROBLEM (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LEVEL (10)	PERSEN PUAN (10)	LAIN	PERSEN PUAN	
2	Pernahkah Anda/Bapak/Ibu/Saudara mengajukan pinjaman ke Bank atau Lembaga Keuangan lainnya?					
	a. Belum pernah	1	1	2%	10	Belum pernah mengajukan pinjaman ke Bank atau Lembaga Keuangan lainnya
	- Tidak Tahu	1	1	2%	10	Tidak tahu pernah mengajukan pinjaman ke Bank atau Lembaga Keuangan lainnya
	- Lainnya, Tulis					
	b. Pernah mengajukan pinjaman ke Bank atau Lembaga Keuangan lainnya	4	4	8%	40	Pernah mengajukan pinjaman ke Bank atau Lembaga Keuangan lainnya
	- Tidak					
	- Lainnya, Tulis					
	Tidak Tahu	2	2	4%	20	
	c. Kepemilikan kendaraan	2	1	1%	10	
	- Tidak					
3	- Lainnya, Tulis					
	Tidak Tahu					
	Apakah Anda/Bapak/Ibu/Saudara mempunyai	10	8	8%	80	
	Pendapatan Anda/Bapak/Ibu/Saudara perbulan	1	1	2%	10	
	a. Ya					
	b. Tidak					
4	Apakah Anda/Bapak/Ibu/Saudara mempunyai tanggungan					
	a. Ada	15	10	10%	100	Ada tanggungan dari Anak, Istri, Orang tua dan lain lainnya
	b. Tidak Ada					
5	Siapa saja tanggungan Anda/Bapak/Ibu/Saudara	6	4	4%	40	
	a. Istri/Anak	9	6	6%	60	Yang tanggungan keluarga/anak/istri
	b. Keluarga					
	c. Lainnya					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
6.	Jika ada yang dipercayakan untuk memegang kekuasaan, hal apa yang membuat mereka dipercayakan untuk memegang kekuasaan?					Baik Imam/Kyai maupun ketua RT/RW dipercayakan oleh masyarakat untuk memegang
	a. Pengetahuan/pendidikan	9	7	60	70	kekuasaan/wewenang dikarena
	b. Lainnya.....	6	3	40	30	pengetahuan/pendidikan mereka yang dirasakan lebih dibandingkan dengan mereka dan juga karena hal lainnya yaitu pekerjaan.
V.	**Perbedaan Seksual**					
1.	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini? Jika ada siapa saja teman bergaul anda tersebut?					Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo memiliki teman bergaul dalam kampung Wuring.
	Teman kerja nelayan	13	8	8	80	
	a. *Ada*	2	2	2	20	
	b. Tidak Ada					
	Teman satu asal	15	10	10	100	
	a. Ada					
	b. Tidak Ada					
2.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?	13	8	8	80	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo selalu mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.
	Teman kerja nelayan	2	2	2	20	
	a. Ya					
	b. Tidak	15	10	10	100	
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					
3.	Selain memiliki teman bergaul di dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini? *Jika ada siapa teman bergaul* anda tersebut?	12	6	80	60	Selain memiliki teman bergaul dalam kampung *tetapi laki-laki Bajo dan* perempuan Bajo pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring. Teman bergaul orang Bajo adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Bajo.
		3	4	20	40	
	Teman kerja nelayan	10	6	67	60	
	a. Ya	5	4	33	40	
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (RS)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREM PUAN (20)	LAKI	PEREM PUAN	
1.	Apa arti yang dapat disimpulkan dari gambar tersebut berdasarkan pada indikator pengukuran kepuasan?					Dari interpretasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan pelayanan yang diberikan
	a. Pelayanan memuaskan	8	7	53	35	
	b. Lainnya	5	3	33	15	
2.	Pendidikan Sekarang					
	Apakah anda mengetahui tentang pelayanan di Puskesmas? Jika ada siapa saja petugas yang anda ketahui?					
	Jumlah Jenis pelayan	13	6	87	30	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden
	a. Ada	2	3	13	15	mengetahui petugas
	b. Tidak Ada					pelayanan di
	Jumlah area alat	14	14	93	70	Puskesmas
	a. Ada					
	b. Tidak Ada					
	Apakah anda mengetahui jenis pelayanan apa saja?	13	6	87	30	
	Jumlah Jenis pelayan	7	1	47	5	
	a. Ya					
	b. Tidak	14	10	93	50	Pelayanan yang diberikan oleh petugas sesuai dengan standar pelayanan
	Jumlah area alat					
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Jumlah area alat					
	a. Ya					
	b. Tidak					
3.	Jenis pelayanan apa saja yang anda ketahui?					
	Jumlah Jenis pelayan	13	8	87	40	Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden
	Apa saja jenis pelayan yang anda ketahui?	6	4	40	20	mengetahui jenis pelayanan
	Jumlah Jenis pelayan	14	10	93	50	
	a. Ya	8	4	53	20	
	b. Tidak					
	Jumlah area alat					
	a. Ya					
	b. Tidak					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
4.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut? Dimana					Kunjungan dilakukan oleh laki-laki Bajo dan perempuan Bajo ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	Teman kerja nelayan					
	a. Sering	10	5	67	50	
	b. Jarang	2	1	13	10	
	c. Tidak Pernah	3	4	20	40	
	Teman satu asal					
	a. Sering	9	4	60	40	
	b. Jarang	1	2	7	20	
	c. Tidak Pernah	5	4	33	40	
5.	Apakah anda memiliki keluarga di dalam kampung ini ? a. Ya b. Tidak	15	10	100	100	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
6.	Apakah anda selalu saling mengunjungi? a. Sering b. Jarang c. *Tidak Pernah*	15	10	100	100	Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Bajo dan perempuan Bajo terhadap keluarganya yang tinggal di dalam kampung Wuring.
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?	12		80	80	
8.	a. Ya b. Tidak	3	8 2	20	20	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)?	10		67	60	
	a. Sering	2	6	13	20	
	b. Jarang	3	2	20	20	
	c. Tidak Pernah		2			
9.	*Apakah anda juga memiliki* keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut? a. Ya b. Tidak	13 2	 8 2	87 13	80 20	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya *yang tinggal di luar* kampung Wuring (dalam kota ini) Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.

Lanjutan...

NO	PENYAJIAN	ASPHONDEN (Rp)		PROSENTASE		KEMAMPILAN
		LAIN (Rp)	PERSEN PUJAN (Rp)	LAIN	PERSEN PUJAN	
4	Apakah anda selalu mengunjungi lemari tempat anda biasanya? Dimana ?					
	Tempat Pergi Belanja					
	a. Orang	10	3	67	30	Belajar di luar kampung
	b. Jarang	2	1	10	10	Waktu pada di
	c. Tidak Pernah	3	4	20	40	Kesalang dari kota
	Tempat Saat asal					utang dan Bagi
	a. Orang	8	4	60	40	Seperti
	b. Jarang	1	2	7	20	
	c. Tidak Pernah	5	4	33	40	
5	Apakah anda mampir belanja di toko tempang ini?	15	10	100	100	Lumayan baik dan pelayanan Bisa mampir ke warga yang belanja di toko
	a. Ya					
	b. Tidak					
6	Apakah anda harus orang mempunyai?	14	10	100	100	
	a. Orang					
	b. Jarang					Lumayan orang
	c. Tidak Pernah					ditunggu dan ini Bisa dan pelayanan
7	Apakah anda ada warga belanja yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?					Kekurangan yang Bisa ini
	Apakah anda harus mempunyai?	14		80	60	
8	a. Ya	3	6	20	20	Lumayan Bagi dan
	c. Tidak		4			pelayanan
	Apakah anda harus					
	Mempunyai kelengkapan anda	4		67	60	
	yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	2	3	13	30	Kekurang dan Bisa
	a. Orang	2	2	20	20	Lumayan
	b. Jarang		2			
	c. Tidak Pernah					Cukup
	Apakah anda juga mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	2	0	13	20	Lumayan dan Bisa
	a. Ya		4			
	b. Tidak					
	Apakah anda harus mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	7		50	50	
	a. Orang	2	5	13	50	Lumayan dan Bisa
	b. Jarang		1			
	c. Tidak Pernah					
	Apakah anda juga mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	7		50	50	
	a. Ya		5			
	b. Tidak					
	Apakah anda harus mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	2	6	13	60	Kekurang dan Bisa
	a. Orang		4			
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah					
	Apakah anda juga mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?	7		50	50	
	a. Ya	2	5	13	50	Lumayan dan Bisa
	b. Tidak		5			
	Apakah anda harus mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?					
	a. Orang					
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah					
	Apakah anda juga mempunyai kelengkapan yang bagus di toko ini? Kalau ada berapa ?					
	a. Ya					
	b. Tidak	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
10	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota ini)?					Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota)
	a. Sering	13	8	87	80	
	b. Jarang	-	-	-	-	
	c. Tidak Pernah	2	2	13	20	
11	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau yaitu di Sulawesi, Bima, Alor (NTT).
	a. Ya	15	10	100	100	
	b. Tidak					
12	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini?					Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Bajo dan perempuan Bajo ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.
	a. *Sering*	10	6	67	60	
	b. Jarang	2	2	13	20	
	c. Tidak Pernah	3	2	20	20	
13.	Apakah anda terlibat di dalam lembaga :					Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga etnis Pesse Babua (sesama orang pelaut dan perantau). Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
	Lembaga ikatan keluarga	15	10	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Koperasi nelayan	15	10	100	100	
	a. Ya					
	b. *Tidak*					
14	Adanya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan & pengajian ibu-ibu)	12	8	80	80	Laki-laki Bajo terlibat di *dalam kegiatan* Tahlillan dan perempuan Bajo terlibat di dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu.
		-	6	-	60	
15	Adanya keterlibatan dalam kegiatan Arisan	15	10	100	100	
16.	Apakah anda melibatkan diri					Laki-laki Bajo maupun perempuan Bajo terlibat di dalam kegiatan perkawinan dan melaut (Tolak Bala).
	Perkawinan					
	a. Ya					
	b. Tidak	15	10	100	100	
	Melaut					
	a. Ya					
	b. Tidak					

No.	Pertanyaan	Jawaban (%)		Responsif	
			Tidak Tahu	Ya	Tidak
10.	Apakah anda sering mengunjungi website yang tidak bermanfaat bagi anda?	13	8	87	30
	a. Sering	2	2	13	20
	b. Jarang				
	c. Tidak Pernah				
11.	Apakah anda juga membuka website yang tidak ada hubungannya dengan tugas kerja anda?	14	10	100	100
	a. Ya				
	b. Tidak				
12.	Apakah anda sering mengunjungi website yang tidak ada hubungannya dengan tugas kerja anda?	13	3	87	10
	a. Sering	2	2	13	20
	b. Jarang	2	2	20	20
	c. Tidak Pernah				
13.	Apakah anda terlibat dalam kegiatan [illegible]	15	10	100	100
	a. Ya				
	b. Tidak				
	Seringkah [illegible]	15	10	100	100
	a. Ya				
	b. Tidak				
14.	[illegible]	13	8	87	80
	[illegible]				
	[illegible]				
15.	[illegible]				80
	[illegible]				
16.	Apakah anda melakukan diskusi [illegible]	15	10	100	100
	a. Ya				
	b. Tidak				
	[illegible]	15	10	100	100
	a. Ya				
	b. Tidak				

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
17.	Selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa :					Laki-laki Bajo selalu melakukan kegiatan melaut dan menjual ikan sedangkan perempuan Bajo melakukan kegiatan mengolah ikan dan menjual ikan.
	a. Melaut	15	-	100	-	
	b. Mengolah ikan	-	7	-	70	
	c. Menjual ikan	13	7	87	70	
18.	Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan ekonomi					
	a. Laut	15	-	100	-	Laki-laki Bajo selalu mendatangi lokasi kegiatan tersebut yaitu laut, dan pasar ikan sedangkan perempuan Bajo mendatangi lokasi kegiatan tempat pengolahan ikan dan pasar ikan.
	b. Tempat Pengolahan Ikan	-	7	-	70	
	c. Pasar ikan	13	7	87	70	
19.	Selalu melakukan aktivitas sosial berupa :					
	a. Bercerita	15	10	100	100	
	b. Beristirahat	15	7	100	70	
	c. Keg. Rumah Tangga	-	10	-	100	
	d. Sholat	15	10	100	100	
	e. Berbelanja	9	10	60	100	Aktivitas social berupa bercerita, beristirahat, Sholat, *berbelanja*, semuanya dilakukan oleh laki-laki Bajo maupun perempuan Bajo namun untuk kegiatan seperti gotong royong hanya dilakukan oleh laki-laki Bajo dan kegiatan rumah tangga, posyandu juga arisan hanya dilakukan oleh perempuan Bajo.
	f. Gotong-royong	8	-	53	-	
	g. Posyandu	-	5	-	50	
	h. Arisan	-	6	-	60	
20.	*Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan sosial*	15	10	100	100	
	a. Rumah Tetangga (sebelah menyebelah)	9	3	60	30	
	b. Rumah tetangga di RT lain	9	10	60	100	
	c. Toko/kios	12	7	80	70	
	d. Masjid	3	5	20	50	
	e. Pusat Kesehatan					Laki-laki Bajo maupun perempuan Bajo selalu mendatangi lokasi kegiatan social tersebut.

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
17	Selalu melakukan aktivitas ekonomi dengan :					Lebih baik tetap melakukan kegiatan
	a. Modal	15	-	100	-	modal dan tenaga
	b. Mempekerjakan	-	-	-	-	Lebih mempekerjakan
	c. Menjual hasil	15	7	87	70	pelanggan tetap melakukan kegiatan mengajak dan dengan tenaga
18	Selalu mendasarkan tempat tinggal pada :					
	a. Laut	15	-	100		Lebih baik tetap
	b. Tempat Pendidikan (Kampus)	-	7		40	mendasarkan tempat
	c. Pasar dan	11	7	87	70	pada laut dan pasar Alat sedangkan pertimbangan tetap mendasarkan tempat dengan ilmu dan pasar
19	Selalu mendasarkan aktivitas pada bidang					
	a. Bercerita	15	10	100	100	pasar ikan
	b. Berdagang	15	7	100	70	
	c. Peg. Rumah Tangga	-	10	-	100	
	d. Siswa	13	10	100	100	
	e. Berbelanja	9	10	60	100	Aktivitas sering
	f. Olahraga	6	-	53	-	hanya berbelanja,
	g. Pergi	-	5	-	50	berbelanja, Sholat,
	h. Ajaran	-	9	-	90	berbelanja sekaligus olahraan oleh lebih baik tetap mengajar pertimbangan Bagi rumah tetap kegiatan sesuai paling hanya dikarenakan oleh lebih
20	Selalu mendasarkan tempat-tempat di kegiatan sosial	15	10	100	100	ibu ibu tetap tak kegiatan rumah
	a. Rumah Tetangga (sesekali mengunjungi)	9	2	60	20	hanya pasarnya juga sama hanya
	b. Rumah tetangga dan RT lain	9	10	60	100	dikarena oleh pertimbangan Bagi
	c. Tokoh-tokoh	12	7	80	70	
	d. Masjid	3	5	20	50	
	e. Pusat Kesenian					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
21.	Tahu/mengenal lingkungan Wuring					Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo tahu atau mengenal lingkungan Wuring. tetapi untuk lokasi melaut tidak diketahui oleh perempuan Bajo.
	1. Batas RT/RW	12	5	80	50	
	2. Jalan di kampung Wuring					
	▪ Kondisi jalan	13	6	87	60	
	▪ Jenis jalan	12	6	80	60	
	3. Terminal Penumpang	15	10	100	100	
	4. Kaw. pusat perdagangan	15	10	100	100	
	5. Dermaga/pelabuhan	15	10	100	100	
	6. Kantor pelabuhan dan KP3	15	8	100	80	
	7. Fasilitas pendidikan (SD)	15	10	100	100	
	8. Fasilitas peribadatan	15	10	100	100	
	9. Lapangan sepak bola	13	7	87	70	
	10. Lokasi melaut	15	-	100	-	
	11. Pustu (pusat kesehatan masyarakat)	13	10	87	100	
	12. Lok.pengolahan ikan	15	10	100	100	
	13. Tempat penambatan perahu/kapal	15	10	100	100	
	14. Lokasi kegiatan ritual adat melaut	10	6	67	60	
	15. Lokasi tanaman mangrove	15	8	100	80	
	16. Lokasi tinggal Imam/Kyai	13	8	87	80	
	17. Lokasi tinggal ketua RT/RW	14	9	93	90	
	18. Lokasi tinggal masyarakat biasa	14	9	93	90	
	19. Lokasi tinggal nelayan buruh	13	7	87	70	
	20. Lokasi tinggal juragan	11	7	73	70	
	21. lokasi rumah batu	15	10	100	100	
	22. Lokasi rumah panggung	15	10	100	100	
	23. Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah	12	6	80	60	
	24. Lokasi yang sering tergenang air	7	5	47	50	
	25. Lokasi tersedianya drainase	15	10	100	100	
	26. Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku *Tidung*					

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25) LAKI (15)	RESPONDEN (25) PEREMPUAN (10)	PROSENTASE LAKI	PROSENTASE PEREMPUAN	KETERANGAN
	[illegible]					[illegible]
1.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
2.	[illegible]					
	• [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	• [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
3.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
4.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
5.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
6.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
7.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
8.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
9.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
10.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
11.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
12.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
13.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
14.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
15.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
16.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
17.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
18.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
19.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
20.	[illegible]					
21.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
22.	[illegible]					
23.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
24.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
25.	[illegible]					
26.	[illegible]					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (15)	PEREMPUAN (10)	LAKI	PEREMPUAN	
22.	Mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan	9	7	60	70	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo mempercayai seseorang untuk
23	pendidikan	4	3	27	30	memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan.
24	Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	9	6	60	60	Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo lebih mengetahui kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi
25	Mempercayai seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)	15	10	100	100	nelayan
	Ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di *di kampung*					Laki-laki dan perempuan Bajo *mempercayai* seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW) Laki-laki dan perempuan Bajo tahu bahwa ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (15) LAKI (15)	RESPONDEN (15) PEREMPUAN (16)	PROSENTASE LAKI	PROSENTASE PEREMPUAN	KESIMPULAN
22	Mempercayai sesuatu untuk menangkal kekuatan karena pengetahuan dan pendidikan	2	1	13	[illegible]	Laki-laki dan perempuan tidak mempercayai sesuatu untuk menangkal kekuatan karena pengetahuan dan pendidikan
23	Mengetahui adanya pembagian kelas sosial berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi (status)	4	0	27	[illegible]	Laki-laki dan perempuan tidak mengetahui kelas sosial berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi
24	Mempercayai adanya kekuatan/kewenangan untuk menyelamatkan pada (bulu) [illegible]	9	0	60	[illegible]	[illegible]
25	Ada orang yang mempunyai kekuatan/kesaktian di kampung	11	[illegible]	73	[illegible]	Laki-laki dan perempuan tidak mempercayai seseorang mempunyai kekuatan/kesaktian untuk [illegible]. Laki-laki dan perempuan tidak tahu bahwa ada orang yang mempunyai kekuatan/kesaktian di kampung

2.6.2 Gambaran Hasil Wawancara Suku Tidung

Hasil jawaban wawancara suku Tidung adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban wawancara Suku Tidung

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
I.	**Gaya Hidup**					Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang Wuring, dari suku Tidung, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah melaut, menjual ikan, mengolah ikan, beristirahat, Bercerita, dan Sholat.
1.	Aktivitas apa saja yang biasa dilakukan anda di kampung ini?	12	-	100	-	
	a. Melaut	10	6	83	75	
	b. Menjual ikan	-	6	-	75	
	c. Mengolah ikan	-	2	-	25	
	d. Berdagang/Kios	12	6	100	75	
	e. Beristirahat	12	8	100	100	
	f. Bercerita/refresing	-	8	-	100	
	g. Keg. Rumah tangga	12	8	100	100	
	h. Sholat	10	6	83	75	
	i. Pengajian/Tahlilan	8	6	67	75	
	j. Berbelanja	5	-	42	-	
	k. Gotong-royong	-	4	-	50	
	l. Posyandu	-	5	-	62,5	
	m. Arisan					
2.	Tempat-tempat yang biasa dikunjungi seperti :	12	-	100	-	Tempat yang sering dikunjungi : Laut, Pasar ikan, Masjid, rumah tetangga sebelah menyebelah rumah
	a. laut	10	6	83	75	
	b. pasar ikan	-	6	-	75	
	c. tempat pengolahan	9	6	75	75	
	ikan	8	6	67	75	
	d. masjid	8	6	67	75	
	e. toko/kios					
	f. rumah tetangga	7	2	58	25	
	(sebelah menyebelah)	2	1	17	12,5	
	g. Rumah tetangga di RT	2	4	17	50	
	lain	5	-	42	-	
	h. Kantor Kelurahan					
	i. Pusat kesehatan					
	j. Pelabuhan					
II	**Keakraban Lingkungan**					
1	Apakah anda tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar kampung anda tinggal, seperti *dibawah ini?*	7	3	58	37,5	
	Batas RT/RW di kampung	4	5	33	62,5	
	Wuring	1	-	12,5	-	
	• Tahu					
	• Kurang Tahu					
	• Tidak Tahu					

No.	DEPARTMENT	RESPONSIBILITY (%)		PROSECUTABLE		ASSUMPTION
		LAST (%)	PRESENT PLAN (%)	LAST	PRESENT PLAN	
1	Data Mining					Activities yang harus dilakukan oleh orang
2	Activities and what					Works dan oleh
	Does underline and of					
	managing in?	74	-	100	-	Taking duties
3	Market	10	8	80	75	management Laboratory
4	Marginal sum	-	6	-	10	Adapting analysis
5	Marginal sum	-	2	-	20	medical marginal sum
6	Sandpaper/Dies	10	8	100	75	management pen
7	Medicine	10	8	100	100	Sandwiched
8	Dangerous/sleep	-	8	-	100	Bargaining dan Dental
9	Not Human Things	10	8	100	100	
10	Stone	10	8	80	75	
11	Packaging/Tablets	4	6	67	75	
12	Pharmacy	6	-	40	-	
13	Drawing/Type	-	4		20	
14	Packages	-	2	-	66.3	
15	Human Resource Training areas					
	Management system	10	-	100		
16	Law	10	8	80	75	
17	press jars	-	8	-	75	
18	Lawyer perspective	2	6	75	75	Tenant yang being
	Man	6	3	67	75	Daughter Law
19	Image	5	5	67	75	Pizza Run Shape
20	Television					Words Knowledge
21	Name Bargain	1	1	50	20	Schools Perspective
	Association perspective	2	1	17	12.5	nurse
22	Plumb Belonging in St	1	4	17	80	
	Gas	5	-	42	-	
23	Kindly Nonsense					
24	Plural Interpolate					
25	Calculation					
26	Superstition Employment					
27	Annual beds					
	Determined breaks					
	Employee better learning					
	Hole Bigger report					
	Banner 107	7	3	50	37.5	
	Sales PLATE & belonging	4	6	33	62.5	
	Wrong	1		12.5	-	
	• Type					
	• Already Turn					
	• Total Talk					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
.	Jalan di kampung Wuring					Sebagian besar orang Tidung tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar mereka tinggal apa lagi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan mata pencaharian mereka. Namun ada pula masyarakat Wuring yang kurang mengenal letak keberadaan lokasi tersebut.
	• Kondisi jalan					
	- Tahu	9	5	75	62,5	
	- Kurang Tahu	2	3	17	37,5	
	- Tidak Tahu	1	-	8	-	
	• Jenis jalan					
	- Tahu	8	5	67	62,5	
	- Kurang Tahu	3	1	25	12,5	
	- Tidak Tahu	1	2	12,5	25	
	Terminal Penumpang					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Kawasan pusat perdagangan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Dermaga/pelabuhan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Kantor pelabuhan dan KP3					
	- Tahu	12	5	100	62,5	
	- Kurang Tahu	-	1	-	12,5	
	- Tidak Tahu	-	2	-	25	
		12	8	100	100	
	Fasilitas pendidikan (Sekolah Dasar)					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	12	8	100	100	
	Fasilitas peribadatan					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	10	5	83	62,5	
	Lapangan sepak bola	2	1	17	12,5	
	- Tahu	-	2	-	25	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	12	-	100	-	
	lokasi melaut					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20) LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	PROSENTASE LAKI	PEREMPUAN	KESIMPULAN
	Jalan di Lancang Kuning					Sebagian besar
	• Kondisi jalan					orang tidak
	- Tahu	9	3	75	62.5	mengetahui
	- Kurang Tahu	2	3	17	37.5	kondisi lingkungan
	- Tidak Tahu	1		8	-	sekitar [illegible]
	• Jenis mata					tinggal [illegible]
	- Tahu	8	5	67	62.5	yang berhubungan
	- Kurang Tahu	3	1	25	12.5	dengan kondisi
	- Tidak Tahu	1	2	8.3	25	lingkungannya masih
	Terminal [illegible]					pencemaran
	- Tahu	12	8	100	100	menurut Namun
	- Kurang Tahu					ada pula
	- Tidak Tahu					masyarakat Melayu
	Kawasan pusat					yang [illegible]
	perdagangan:	12	8	100	100	mengenal jelas
	- Tahu					keberadaan lokasi
	- Kurang Tahu					tersebut
	- Tidak Tahu					
	Daerah pelabuhan	12	8	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Kantor pelabuhan dan	12	6	100	87.5	
	CKS	-	1		12.5	
	- Tahu		2	-	25	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	12	8	100	100	
	Fasilitas pendidikan					
	(Sekolah Dasar)					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	12	8	100	100	
	Fasilitas perbelanjaan					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	10	7	83	87.5	
	Lapangan sepak bola	2	1	17	12.5	
	- Tahu		2	-	25	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	12	-	100	-	
	Rumah makan					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	Pustu (pusat kesehatan masyarakat)					
	- Tahu	10	8	83	100	
	- Kurang Tahu	2	-	17	-	
	- Tidak Tahu	-	-		-	
	lokasi pengolahan ikan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Tempat penambatan perahu/kapal					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	lokasi kegiatan ritual adat melaut?					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	lokasi tanaman mangrove					
	- Tahu	7	3	58	37,5	
	- Kurang Tahu	1	-	8	-	
	- Tidak Tahu	4	5	33	62,5	
	Lokasi tinggal Imam/Kyai					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal ketua RT/RW					
	- Tahu	9	6	75	75	
	- Kurang Tahu	3	2	25	25	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal masyarakat biasa					
	- Tahu	11	6	92	75	
	- Kurang Tahu	1	2	8	25	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	Lokasi tinggal nelayan buruh					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu	11	6	92	75	
	- Tidak Tahu	1	2	8	25	
	Lokasi tinggal juragan	-	-	-	-	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu	10	6	83	75	
	- Tidak Tahu	1	1	8	12,5	
		1	1	8	12,5	

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (29)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (9)	LAKI	PEREMPUAN	
	Pasien (pasca kesenjangan masyarakat)					
	- Tahu	10	8	83	100	
	- Kurang Tahu	2	-	17	-	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	Cara pengobatan dan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Tempat pemeriksaan pemeliharaan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Biaya kegiatan dan pada medis?					
	- Tahu	12	8	100	100	
	Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Biaya transportasi					
	- Tahu	7	3	58	37,5	
	- Kurang Tahu	1	-	8	-	
	- Tidak Tahu	4	5	33	62,5	
	Lokasi tinggal					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal					
	- Tahu	9	6	75	75	
	- Kurang Tahu	3	2	25	25	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal					
	- Tahu	11	6	92	75	
	- Kurang Tahu	1	2	8	25	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	Lokasi tinggal					
	- Tahu					
	- Kurang Tahu	11	6	92	75	
	- Tidak Tahu	1	2	8	25	
	Lokasi (tinggal	-	-	-	-	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu	10	6	83	75	
	- Tidak Tahu	1	2	8	175	
		1	1	8	125	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	lokasi rumah batu					
	- Tahu	11	7	92	87,5	
	- Kurang Tahu	1	1	8	12,5	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	Lokasi rumah panggung					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi yang sering tergenang air					
	- Tahu	11	7	92	87,5	
	- Kurang Tahu	1	1	8	12,5	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tersedianya drainase					
	- Tahu	5	-	42	-	
	- Kurang Tahu	4	3	33	37,5	
	- Tidak Tahu	3	5	25	62,5	
	Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung	12	8	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
2.	Gangguan keamanan yang dirasakan?					
	Bencana alam (gempa & Tsunami)					
	• Terganggu					
	• Kurang	12	8	100	100	
	• Tidak terganggu					
	Alasannya.....					
3.	Gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan?					
	a. Sampah, limbah RT & bau pengolahan ikan	1	-	8	-	
	• Terganggu	2	2	17	25	
	• Kurang	9	6	75	75	
	• Tidak terganggu					
	Alasannya.....					

Orang Tidung merasa tidak terganggu dengan bencana, Bagi mereka, bahwa bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan. Orang Wuring, dari suku Tidung tidak terganggu dengan lingkungan sekitar mereka yang kotor karena sampah yang berserakan dan bau limbah rumah tangga juga bau amis yang ditimbulkan oleh adanya pengolahan ikan. Mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%) LAKI (12)	RESPONDEN (%) PEREMPUAN (8)	PERSENTASE LAKI	PERSENTASE PEREMPUAN	KETERANGAN
	Jarak ke rumah baru					
	- Tahu	11	7	92	87.5	
	- Kurang Tahu	1	1	8	12.5	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	Lokasi rumah [illegible]					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi lingkungan yang lebih dari 1,0 m yang [illegible]					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi yang sering tergenang air					
	- Tahu	11	7	92	87.5	
	- Kurang Tahu	1	1	8	12.5	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi [illegible]					
	- Tahu	3	-	25		
	- Kurang Tahu	4	2	33	25	
	- Tidak Tahu	5	6	42	75.0	
	Lokasi tinggal orang [illegible] Desa, Dukuh dan [illegible] Tujuan					
	- Tahu	12	8	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
6	Pengetahuan responden yang [illegible]					[illegible]
	[illegible]					
	• Setuju	12	8	100	100	
	• Netral					
	• Tidak Setuju					
	Alasannya......					
7	[illegible]					
	• Setuju	1		8		
	• Netral	2	2	17	25	
	• Tidak Setuju	9	6	75	75	
	Alasannya......					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
4.	Apa alas an anda tetap tinggal di lokasi ini ?					Alasan orang Wuring tetap tinggal di Wuring adalah karena sudah menyatu dengan keluarga/suku juga karena sudah menyatu dengan laut.
	a. Menyatu dengan Keluarga/suku	12	8	100	100	
	b. Kebiasaan hidup menyatu dengan laut	12	8	100	100	
5.	Mengapa anda memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap?					Orang Tidung memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
	a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan	12	8	100	100	
	b. Adat/kebiasaan turun temurun					
6.	Lokasi Tinggal anda	5	3	42	37,5	Orang Wurng, menempati daerah depan jalan utama kampung tetapi ada pula yang tinggal di belakang jalan utama kampung atau di atas perairan laut.
	a. Depan Jalan	7	5	58	62,5	
	b. Belakang Jalan (di atas *air Laut*)					
III	**Keakraban Sosial**					
1.	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini? Jika ada siapa saja teman bergaul anda tersebut?					Masyarakat Wuring dari suku Tidung mempunyai teman bergaul di kampung. Teman bergaul orang Tidung adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Tidung.
	Teman kerja nelayan					
	a. Ada	12	8	100	100	
	b. Tidak Ada					
	Teman satu asal					
	a. Ada	12	8	100	100	
	b. Tidak Ada					
2.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?					*Orang Tidung selalu* mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.
	Teman kerja nelayan					
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					
3.	Selain memiliki teman bergaul di dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini? Jika ada siapa teman bergaul anda tersebut?					Selain memiliki teman bergaul dalam kampung tetapi orang Tidung pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring.

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PENGETAHUAN		KESIMPULAN
		LAKI-LAKI (3)	PEREMPUAN (8)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
4	Apa saja isi dari kotak bagian di bawah ini ?					Pasien yang mampu menjawab dengan benar
	a. Nitrogen cairan nasopharyngeal	12	8	75%	100%	
	b. Kolesterol dan obat-obat	12	8	75%	100%	
5	Bagaimana anda menilai bahwa anda akan terjadi efek jantung berdebar-debar setelah anda mendapatkan obat-obat tersebut ?					
	a. Kemungkinan besar/pasti akan terjadi efek jantung berdebar	12	8	75%	100%	
	b. Kemungkinan tidak terjadi efek jantung berdebar					
6	Apakah anda pernah mengalami efek samping obat-obat tersebut ?					
	a. Pernah	5	1	40	37,5	Pasien yang pernah mengalami efek samping obat-obat tersebut
	b. Tidak pernah	7	5	71,4	62,5	
	c. Pernah tetapi tidak ingat (tidak yakin)					
7	Apakah anda mengetahui apa saja efek samping dari obat-obat tersebut ?					
	Tahan kaki nyeri					
	a. Ya	12	8	100%	100%	Responden tahu efek samping dari obat-obat tersebut
	b. Tidak tahu					
	Tahan kaki sesak					
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak tahu					
8	Apakah anda akan mengulangi lagi pemeriksaan tersebut ?	12	8	100%	100%	Tahan
	Tahan kaki nyeri					
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
	Tahan kaki sesak					
	a. Ya					
	b. Tidak					
9	Dalam memilih tempat pergian di masa mendatang apakah anda akan memilih tempat yang sama dengan tempat anda melakukan pemeriksaan ini ?					Pasien yang mampu menjawab dengan benar akan memilih tempat yang sama dengan tempat anda melakukan pemeriksaan ini
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
	c. Pertimbangkan dulu					
10	Kepada siapa anda akan merekomendasikan pemeriksaan ini ?					
	Pasien anda sendiri	5	1	40	37,5	Orang tidak mengetahui apa saja efek samping dari obat-obat tersebut, dan tidak akan merekomendasikan pemeriksaan ini
	a. Ya	7	5	71,4	62,5	
	b. Tidak					
	Teman kerja anda					
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
11	Apakah anda akan mengulangi pemeriksaan ini ?	12	8	100%	100%	Responden tahu efek samping dari obat-obat tersebut
	Teman kerja nyeri					
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					
12	Dalam memilih rumah sakit di masa mendatang apakah anda akan memilih rumah sakit yang sama dengan tempat anda melakukan pemeriksaan ini ?					Pasien yang mampu menjawab dengan benar akan memilih rumah sakit yang sama dengan tempat anda melakukan pemeriksaan ini
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
	Teman kerja nyeri					
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					
13	Dalam memilih teman bepergian di masa mendatang apakah anda akan memilih teman yang sama dengan teman anda melakukan pemeriksaan ini ?					Pasien yang mampu menjawab dengan benar akan memilih teman bepergian di masa mendatang
	a. Ya	12	8	100%	100%	
	b. Tidak					
	Teman kerja nyeri					
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	Teman kerja nelayan					Teman bergaul orang Tidung adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Tidung.
	a. Ya	11	6	92	75	
	b. Tidak	1	2	8	25	
	Teman satu asal					
	a. Ya	8	5	67	62,5	
	b. Tidak	4	3	33	37,5	
4.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut? Dimana					Kunjungan dilakukan oleh orang Bajo ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	Teman kerja nelayan					
	a. Sering	9	4	75	50	
	b. Jarang	2	2	17	25	
	c. Tidak Pernah	1	2	8	25	
	Teman satu asal					
	a. Sering	6	4	50	50	
	b. Jarang	2	1	17	12,5	
	c. Tidak Pernah	4	3	33	37,5	
5.	Apakah anda memili keluarga di dalam kampung ini ?					Orang Bajo memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
6.	Apakah anda selalu saling mengunjungi?					Kunjungan sering dilakukan oleh orang Tidung terhadap keluarganya yang tinggal di dalam kampung Wuring.
	a. Sering	12	8	100	100	
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah					
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Tidung memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	a. Ya	9	6	75	75	
	b. Tidak	3	2	25	25	
8.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)?					Orang Tidung sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya yang tinggal di luar kampung Wuring (dalam kota ini)
	a. Sering	7	4	58	50	
	b. Jarang	2	2	17	25	
	c. Tidak Pernah	3	2	25	25	

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (30)		PROSENTASE		KETERANGAN
		JAWAB (YA)	PERSEN PUAN (%)	JAWAB	PERSEN PUAN	
	Tenaga kerja responden					
	a. Ya	17	6	82	75	Tenaga kerja responden
	b. Tidak	1	2	5	25	tidak sesuai dengan tenaga kerja yang
	Tenaga kerja luar					
	a. Ya	8	4	67	62,5	Tidak
	b. Tidak	4	2	33	37,5	
4	Apakah anda telah mengetahui semua bagian anda sebelum					Mengetahui dengan
	Tenaga kerja malam					
	a. Orang	9	4	75	50	Ya orang Wanita
	b. Orang	2	2	17	25	pada di tempang
	c. Tidak Pernah	1	2	8	25	Dan Anda Orang
	Tenaga ahli ass.					
	a. Orang	5	4	(6)	50	
	b. Orang	2	1	17	12,5	
	c. Tidak Pernah	4	7	33	37,5	
5	Apakah anda sering					Orang dan pernah
	Pernah					Apakah yang sudah
	a. Ya	12	6	100	100	Orang
	b. Tidak					
6	Apakah anda pernah sering mengunjungi					
	a. Orang	12	6	100	100	Mengunjungi orang
	b. Orang					Orang Jarang
	c. Tidak Pernah					sebelumnya yang
						Orang di Jalan
						kampung Orang
7	Apakah anda pernah mendapat kebingung yang tinggal di luar					
	Orang tidak anda dimana tidak anda tinggal					Orang tidak
	a. Ya	9	6	75	75	Kebingung yang
	b. Tidak	3	2	25	25	Orang dan Siap
						Desa
8	Apakah anda selalu mengalami situasi anda tinggal di tua kampung					
	Apakah Ada					Orang Tidak yang
	a. Orang	7	4	58	50	pekerjaan kampung
	b. Orang	2	2	17	25	Seorang kebingung
	c. Tidak Pernah	3	2	25	25	yang tinggal di luar
						Kampung Orang
						dan Anda ini)

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
9.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Tidung memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.
	a. Ya	8	5	67	62,5	
	b. Tidak	4	3	33	37,5	
10.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota ini)?					Orang Tidung selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota)
	a. Sering	7	4	58	50	
	b. Jarang	1	1	8	12,5	
	c. Tidak Pernah	4	3	33	37,5	
11.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Tidung memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau yaitu di *Kalimantan, Bima, dan* Sumbawa.
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
12.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini?					Kunjungan sering dilakukan oleh orang Tidung ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.
	a. Sering	7	5	58	62,5	
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah	5	3	42	37,5	
13	Bahasa yang digunakan anda dalam komunikasi					Bahasa yang digunakan mereka dalam berkomunikasi adalah bahasa Bajo. Baik itu orang Tidung maupun Buton. Dengan sesama asal mereka menggunakan bahasa masing-masing, tetapi *dengan lain asal* mereka menggunakan bahasa Indonesia.
	a. Bahasa Indonesia					
	b. Bahasa Bajo	12	8	100	100	
	c. Bahasa Tidung	12	8	100	100	
	d. Bahasa Buton	12	8	100	100	
14.	Apakah terdapat lembaga *masyarakat social di kampung* Wuring ini? Jika ada, lembaga seperti apa ?					Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat. Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat berupa lembaga ikatan keluarga etnis Tidung (sesama orang perantau).
	a. Lembaga ikatan keluarga	12	8	100	100	
	b. Koperasi nelayan	12	8	100	100	

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (80)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JAWAB (72)	PERSEN PUAN (%)	JUMLAH	PERSEN PUAN	
9	Apakah anda juga mengalami kesulitan yang berkaitan dengan tugas anda sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita karier ? a. Ya b. Tidak	4 68	5 85	6% 94%	85,3	Ada yang merasa kesulitan dalam melaksanakan tugas sebagai ibu rumah tangga dan wanita karier
10	Apakah anda selalu memperhatikan kebersihan pada tempat tinggal anda ? a. Selalu b. Jarang c. Tidak Pernah	7 1 4	9 1 4	9% 1% 5%	90% 10% 80%	Yang Selalu memperhatikan kebersihan pada tempat tinggal
11	Apakah anda juga memperhatikan kebersihan yang berkaitan dengan diri anda ? a. Ya b. Tidak	72 -	9 -	100% -	100%	Yang Selalu memperhatikan kebersihan yang berkaitan dengan diri
12	Apakah anda selalu memperhatikan kebersihan yang berkaitan dengan lingkungan di sekitar anda ? a. Selalu b. Jarang c. Tidak Pernah	7 - 65	9 - 8	9% - 91%	100% - 91%	Selalu memperhatikan kebersihan yang berkaitan dengan lingkungan
13	Berapa yang dipercayakan anda dalam kemandirian a. Selalu b. Cukup c. Kurang	- 12 7	- 1 1	- 13% 87%	- 13% 87%	Kurang mandiri
14	Apakah benar di lingkungan tempat tinggal anda ada yang mempercayai anda sebagai a. Selalu b. Cukup c. Kurang	12 60	1 5	13% 87%	13% 87%	Kurang dipercayai

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	c. Lainnya.....					Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
15.	Apakah anda terlibat di dalam lembaga tersebut?					
	Lembaga ikatan keluarga					
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
	Koperasi nelayan					Orang Tidung terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga dan koperasi nelayan
	a. Ya	12	8	10	100	
	b. Tidak					
16.	Apakah terdapat kegiatan-kegiatan adat dalam *kampung ini ? Jika ada,* kegiatan adat seperti apa?					
	a. Perkawinan	12	8	100	100	
	b. Melaut	12	8	100	100	Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut *tradisi orang Wuring* dan juga kegiatan adat melaut/Tolak Bala. Masyarakat nelayan dari suku Tidung ikut *melibatkan diri* dalam kegiatan-kegiatan tersebut baik itu kegiatan perkawinan maupun melaut
	c. Lainnya.....					
17.	*Apakah anda melibatkan diri*					
	Perkawinan					
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
	Melaut					
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
IV	**Kelas Sosial**					
1.	Apakah terdapat pembagian kelas social dalam kampung ini?					
	a. Ya	8	6	67	75	
	b. Tidak ada	4	2	33	25	
						Di kampung Wuring terdapatnya kelas social dalam masyarakat. Baik itu berdasarkan pemerintahan, pekerjaan/profesi sebagai nelayan dan juga berdasarkan keagamaan.

Lanjutan ....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PRESENTASE		KESIMPULAN
		YA (12)	TIDAK (8)	YA	TIDAK	
	c. Lainnya ..					Siswa tidak dalam benar-benar tegaran melayan tidak pula mempunyai kebudayan sendiri sejati pelajaran sebagai belayan.
16.	Apakah anda terdiri di dalam lembaga tersebut? Lembaga ikatan kelayan a. Ya b. Tidak	12	8	60	40	
	Kepercayaan belayan a. Ya b. Tidak	12	8	60	40	Orang tidang terlibat di dalam lembaga ikatan kelayan dan kepercayaan belayan
16.	Apakah terdapat kepercaya-kelayatan adat dalam kampung ini ? Jika ada. kelayatan adat apakah apa?					
	a. Perkawinan	12	8	100	100	
	b. Melaut	12	8	100	100	Di kampung tersebut kelayatan adat berupa perkawinan melaut dalam orang Kampung dan juga kelayatan adat melaut Tidak Ada Kepercayaan belayan dan suku Tidung ikut melibatkan dan belam kelayatan-kelayatan tersebut tidak itu kelayatan perkawinan masyarakat melaut
	b. Melaut	12	8	100	100	
	c. Lainnya					
17	Apakah anda melakukan dalam Perkawinan a. Ya b. Tidak	12	8	100	100	
	Melaut a. Ya b. Tidak	12	8	100	100	
IV 1	Nelas Sosial Apakah terdapat pembagian kelas sosial dalam kampung ini?					
	a. Ya	8	6	60	75	
	b. Tidak ada	4	2	20	25	
						Di kampung Tidung terdapat kelas sosial dalam masyarakat. Hal ini berdasarkan pembedaan pekerjaan orang tidang terlibat dalam kelas sosial tersebut.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
2.	Pembagian golongan kelas social seperti apa yang anda tahu di kampung ini?					Di kampung Wuring terdapatnya orang yang dipercayai oleh warga untuk memiliki wewenang dalam kampung dalam memecahkan hal-hal yang ada dan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat mereka
	a. Berdasarkan pemerintahan	2	1	17	12,5	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu	1	1	8	12,5	
	- Tidak Tahu					
	b. Berdasarkan Tingkat pekerjaan/profesi nelayan	5	4	42	50	
	- Tahu	1	-	8	-	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	1	1	8	12,5	
	c. Berdasarkan keagamaan					
	- Tahu	2	1	17	12,5	
	- Kurang Tahu					
3.	- Tidak Tahu					
	Apakah terdapat lokasi tinggal	12	8	100	100	
4.	di kampung ini?					
	a. Ada					
	b. Tidak ada					
	Apakah ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung ini?	12	8	100	100	Yang memegang kekuaasaan/wewenang untuk masyarakat di kampung Wuring selain ketua RT/RW juga dipercayakan pada Imam/Kyai.
5.	a. Ada					
	b. Tidak ada					
	Siapa yang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat di pemukiman ini?	5	2	42	25	Baik Imam/Kyai maupun ketua RT/RW dipercayakan oleh masyarakat untuk memegang kekuasaan/wewenang dikarena pengetahuan/pendidikan mereka yang dirasakan lebih dibandingkan dengan mereka dan juga karena hal lainnya yaitu pekerjaan.
		7	6	58	75	
	a. Imam/Kyai					
6.	b. Ketua RT/RW					
	c. Juragan					
	d. Lainnya.....					
	Jika ada yang dipercayakan untuk memegang kekuasaan, hal apa yang membuat mereka dipercayakan untuk memegang kekuasaan?	8	5	67	62,5	
		4	3	33	37,5	
	a. Pengetahuan/pendidikan					
	b. Lainnya.....					

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PRESENTASE		KETERANGAN
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1	Pembelajaran dilakukan secara sepert apa yaitu mesin dan Anda?					
	a. Pendengaran					
	- Tidak	2	1	17	17,5	Menurut saya dalam pembelajaran
	- Tidak Tahu	1	1	8	17,5	Menurut saya dalam pembelajaran
	b. Penglihatan, Tangan					
	- Tidak	3	4	42	50	Pembelajaran dalam
	- Tidak Tahu	1	1	8		
	- Tidak Tahu	1	1	8	17,5	
	c. Pendengaran, Tangan					
	- Tidak	2	1	17		
	- Tidak Tahu	1	1	8	17,5	
2	Apakah pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan Anda?	12	0	100	0	
	a. Ya					
	b. Tidak					
3	Apakah ada masalah yang dihadapi dalam pembelajaran?					
	a. Ya	12	4	100	100	Yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan baik
	b. Tidak					
4	Jika ada masalah apakah yang dihadapi dalam pembelajaran?					
	a. Ada					
	b. Tidak					
	Sebutkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran?	3	2	25	25	Dalam pembelajaran
	Sebutkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran?	3	3	25	75	Pembelajaran
	a.					
	b. Pendengaran					
	c.					
	d.					
	Jika ada yang dipelajari dalam pembelajaran?					
	- Ya	5	3	42	0,17	Pembelajaran dengan
	Kesulitan dalam pembelajaran?					
	- Ya	4	3	33	37,5	Karena ini tentang
	Jika ada yang dipelajari dalam pembelajaran?					
	a.					
	b. Pendengaran					
	c.					
	d.					
	Sebutkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran?					
	a.					
	b. Pendengaran					
	c.					
	d.					
	Jika ada yang dipelajari dalam pembelajaran?					
	- Ya	5	3	42	0,17	Pembelajaran dengan
	Kesulitan dalam pembelajaran?					
	- Ya	4	3	33	37,5	Karena ini tentang

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
V.	**Perbedaan Seksual**					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung memiliki teman bergaul dalam kampung Wuring.
1	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini? Jika ada siapa saja teman bergaul anda tersebut?					
	Teman kerja nelayan	12	8	100	100	
	a. Ada					
	b. Tidak Ada					
	Teman satu asal	12	8	100	100	
	a. Ada					
	b. Tidak Ada					
2.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?	12	8	100	100	Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung selalu mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.
	Teman kerja nelayan					
	a. Ya					
	b. Tidak	12	8	100	100	
	Teman satu asal					
	a. Ya					
	b. Tidak					
3.	Selain memiliki teman bergaul di dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini?			92	75	Selain memiliki teman bergaul dalam kampung tetapi laki-laki Tidung dan perempuan Tidung pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring. Teman bergaul orang Tidung adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Tidung.
	Jika ada siapa teman bergaul anda tersebut?	11	6	8	25	
	Teman kerja nelayan	1	2			
	c. Ya			67	62,5	
	d. Tidak	8	5	33	37,5	
	Teman satu asal	4	3			
	c. Ya					
	d. Tidak					
4.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut? Dimana			75	50	Kunjungan dilakukan oleh laki-laki Tidung dan perempuan Tidung ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
	Teman kerja nelayan	9	4	17	25	
	a. Sering	2	2	8	25	
	b. Jarang	1	2			
	c. Tidak Pernah			50	50	
	Teman satu asal	6	4	17	12,5	
	a. Sering	2	1	33	37,5	
	b. Jarang	4	3			
	c. Tidak Pernah					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
				100	100	
		12	8			
5.	Apakah anda memili keluarga di dalam kampung ini ?					Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Tidung dan perempuan Tidung terhadap keluarganya yang tinggal di dalam kampung Wuring.
	a. Ya					
	b. Tidak					

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (39)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JUMLAH (Rp)	PRESENTASI PUAN (B)	JUMLAH	PERSEN PUAN	
V.	Perbedaan Edukasi					
1	Apakah anda mengunjungi taman hutan di lembang ini? Jika ya, apa saja tipe taman hutan yang anda kunjungi?					
	Taman hutan raya	12	3	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Taman kota	12	3	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
2	Apakah anda pernah mengunjungi taman hutan di lembang?					
	Taman kota	12	3	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Taman kota	12	3	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
3	Dalam melakukan kegiatan di taman hutan lembang apakah anda mengetahui dan tidak anda lakukan kegiatan apa saja?					
	Taman kota	11	2	92	67	
	a. Ya	1	1	8	33	
	b. Tidak					
	Taman kota	9	2	75	67	
	a. Ya	3	1	25	33	
	b. Tidak					
4	Apakah anda sudah mengunjungi taman hutan di lembang? Jika ya, apa saja tipe taman hutan yang anda kunjungi?					
	Taman kota	9	4	75	33	
	a. Belum	3	2	25	33	
	b. Jarang	2	1	17	33	
	c. Tidak pernah	1	1	8	33	
	Taman kota	9	4	75	133	
	a. Belum	3	1	25	33	
	b. Jarang	2	1	17	33	
	c. Tidak Pernah	1	1	8	33	
5	Apakah anda pernah melakukan kegiatan di taman hutan?					
	a. Ya	12	3	100	100	
	b. Tidak					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
6.	Apakah anda selalu saling mengunjungi?					
	a. Sering	12	8	100	100	
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					
	a. Ya	9	6	75	75	
	b. Tidak	3	2	25	25	
8.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung *(dalam kota ini)*?					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya yang tinggal di luar kampung Wuring (dalam kota ini)
	a. Sering	7	4	58	50	
	b. Jarang	2	2	17	25	
	c. Tidak Pernah	3	2	25	25	
9.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar *kampung (luar kota)? Jika* ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.
	a. Ya	8	5	67	62,5	
	b. Tidak	4	3	33	37,5	
10.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota ini)?					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota)
	a. Sering	7	4	58	50	
	b. Jarang	1	1	8	12,5	
	c. Tidak Pernah	4	3	33	37,5	
11.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung *memiliki keluarga yang* tinggal di luar pulau yaitu di Sulawesi, Bima, Alor (NTT).
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
12.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini?					

Lanjutan....

No	PERTANYAAN	PERSPEKSI (20)		PROBERTASE		KETERANGAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
6	Apakah anda cukup yang mengetahui?					
	a. Benar	12	8	100	100	
	b. Ragu					
	c. Tidak Pernah					
7.	Apakah anda pernah mendengar yang tingkat di luar kampung (Selain kota anda)?					
	a. Ya	5	6	75	75	Sudah
	b. Tidak	7	2	25	25	
8	Apakah anda ada					
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Apakah anda setuju	7	1	50	75	
	Jika anda setuju di	5	2	17	25	
	Apakah anda	3	1	25	25	
	a. Benar					
	b. Ragu					
	c. Tidak Pernah					
9.	Apakah anda juga mengira kampung tingkat di luar kampung (Selain kota anda)					
	a. Ya	8	4	67	62.5	
	b. Tidak	4	4	25	37.5	
10.	Apakah anda setuju					
	Jika anda setuju di	7	4	58	50	
	a. Benar	1	3	8	37.5	
	b. Ragu					
	c. Tidak Pernah	4	1	33	12.5	
11.	Apakah anda juga mengira kampung tingkat di luar kampung anda sangat					
	a. Ya	4	6	100	100	
	b. Tidak					
12	Apakah anda setuju					
	Jika tingkat di luar					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (20)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	a. Sering	7	5	58	62,5	Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Tidung dan perempuan Tidung ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah	5	3	42	37,5	
13.	Apakah anda terlibat di dalam lembaga :					
	Lembaga ikatan keluarga					Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga etnis Pesse Babua (sesama orang pelaut dan perantau). Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
	Koperasi nelayan					
	a. Ya	12	8	100	100	
	b. Tidak					
14.	Adanya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan & pengajian ibu-ibu)	10	6	83	75	
		-	5	-	62,5	
15.	*Adanya keterlibatan dalam* kegiatan Arisan					Laki-laki Tidung terlibat di dalam kegiatan Tahlillan dan perempuan Tidung terlibat di dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu.
16.	Apakah anda melibatkan diri					
	Perkawinan	12	8	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Melaut	12	8	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
17.	Selalu melakukan aktivitas *ekonomi berupa :*	12	-	100	-	Laki-laki Tidung maupun perempuan Tidung terlibat di dalam kegiatan perkawinan dan melaut (Tolak Bala).
	a. Melaut	-	6	-	75	
	b. Mengolah ikan	10	6	83	75	
	c. Menjual ikan					
18.	Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan ekonomi	12	-	100	-	Laki-laki Tidung selalu melakukan kegiatan melaut dan menjual ikan sedangkan *perempuan Tidung* melakukan kegiatan mengolah ikan dan menjual ikan.
	a. Laut	-	6	-	75	
	b. Tempat Pengolahan Ikan	10	6	83	75	
	c. Pasar ikan					
19.	Selalu melakukan aktivitas sosial berupa :	12	8	100	100	Laki-laki Tidung selalu mendatangi lokasi kegiatan tersebut yaitu laut, dan pasar ikan sedangkan perempuan Tidung mendatangi lokasi kegiatan tempat pengolahan ikan dan pasar ikan.
	a. Bercerita					

(Fortsetzung ...)

NO	PARTNERAKAN	RESPONDEN (%)		NILOSENTASI		KETERANGAN
		LAKI (72)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	c. Lainnya	7	3	75	37,5	Pendapat lainnya didefinisikan oleh responden
	c. Tidak Tahu	5	2	40	37,5	Tidak tahu berarti responden tidak paham dengan pertanyaan yang diajukan
13	Apakah anda pernah mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Selor?					
	a. Ya	12	8	100	100	Jawaban Ya berarti responden pernah mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Selor
	b. Tidak					
14	Apakah pelayanan yang diberikan kepada anda sudah sesuai dengan harapan? (Tolong di jelaskan apa harapan anda)	10	6	83	75	Jawaban responden sesuai dengan pertanyaan tetapi jawaban responden tidak sesuai dengan harapan
					62,5	
15	Adakah keluhan dalam pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Selor?					
16	Apakah anda mendapatkan informasi yang jelas? (Tolong di jelaskan)	12	8	100	100	Jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
	a. Ya					
	b. Tidak	12	8	100	100	
17	Cara apa yang anda lakukan untuk mendapatkan informasi? (Tolong di jelaskan)					
	a. Tanya	12	-	100	-	Jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
	b. Bertanya dan Baca	-	8	-	100	
	c. Lainnya	10	6	83	75	
18	Dalam melakukan pendaftaran apakah anda harus menunggu lama? (Tolong di jelaskan)	12	-	100	-	Jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan
	a. Lama	-	5	-	63	
	b. Tergantung Pendaftaran	10	3	83	38	
	c. Pernah lama					
19	Apakah anda merasa puas dengan pelayanan kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Selor? (Tolong jelaskan alasan anda)	12	8	100	100	Jawaban responden sesuai dengan pertanyaan yang diajukan

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	b. Beristirahat	12	6	100	75	Aktivitas social berupa bercerita, beristirahat, Sholat, berbelanja, semuanya dilakukan oleh laki-laki Tidung maupun perempuan Tidung namun untuk kegiatan seperti gotong royong hanya dilakukan oleh laki-laki Tidung dan kegiatan rumah tangga, posyandu juga arisan hanya dilakukan oleh perempuan Tidung.
	c. Keg. Rumah Tangga	-	8	-	100	
	d. Sholat	12	8	100	100	
	e. Berbelanja	8	6	67	75	
	f. Gotong-royong	5	-	42	-	
	g. Posyandu	-	4	-	50	
	h. Arisan	-	5	-	62,5	
20	Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan sosial	8	6	67	75	
	a. Rumah Tetangga (sebelah menyebelah)	7	2	58	25	
	b. Rumah tetangga di RT lain	8	6	67	75	
	c. Toko/kios	9	6	75	75	
	d. Masjid	2	4	17	50	
	e. Pusat Kesehatan					
21	*Tahu/mengenal lingkungan* Wuring	7	3	58	37,5	Laki-laki Tidung *maupun perempuan* Tidung selalu mendatangi lokasi kegiatan social tersebut.
	Batas RT/RW					
	Jalan di kampung Wuring	9	5	75	62,5	
	▪ Kondisi jalan	8	5	67	62,5	
	▪ Jenis jalan	12	8	100	100	
	Terminal Penumpang	12	8	100	100	
	Kaw. pusat perdagangan	12	8	100	100	
	Dermaga/pelabuhan	12	5	100	62,5	
	Kantor pelabuhan dan KP3	12	8	100	100	Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung tahu atau mengenal *lingkungan Wuring*. tetapi untuk lokasi melaut tidak diketahui oleh perempuan Tidung.
	Fasilitas pendidikan (SD)	12	8	100	100	
	Fasilitas peribadatan	10	5	83	62,5	
	Lapangan sepak bola	12	-	100	-	
	Lokasi melaut	10	8	83	100	
	Pustu (pusat kesehatan masyarakat)	12	8	100	100	
	Lok.pengolahan ikan	12	8	100	100	
	Tempat penambatan perahu/kapal	12	8	100	100	
	Lokasi kegiatan ritual adat melaut	7	3	58	37,5	
	Lokasi tanaman mangrove	12	8	100	100	
	Lokasi tinggal Imam/Kyai	9	6	75	75	
	Lokasi tinggal ketua RT/RW	11	6	92	75	
	Lokasi tinggal masyarakat biasa	11	6	92	75	
	Lokasi tinggal nelayan buruh	10	6	83	75	
	Lokasi tinggal juragan					

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JAWAB (Y)	PERNAH PUAN (S)	JAWAB	PERNAH PUAN	
	a. Berbahaya/	12	8	100	75	Alasan pada
	c. Keg. Harian Tanggo	8	-	100		karena berbeda.
	d. Sholat	17	9	100	100	berhalangan, Sholat
	e. Berbelanja	8	6	64	75	berbelanja.
	f. Datang-nyang	7	-	42	-	sementara diskusian
	g. Pergenda		4	-	50	oleh lain-lain Tidang
	h. Alasan		3	-	62.5	mampun pertanyaan
						Tidang mampun untuk
						kegiatan seperti
						paling nyang hanya
20	Selain mendatang semua					
	sampaikan kepadan					
	pasal	9	6	67	75	diskusian usah lain-
	a. Rumah Tanggo					lain Tidang dan
	sebanih mengakab ig	7	5	58	25	kegiatan rumah
	b. Rumah tetanggo ia ay					tangga sepenuh
	lain	2	6	67	75	baga umum nanya
	c. Tokoh-tokoh	9	6	75	75	diskusian dan
	d. Wajid	2	4	17	50	pertanyaan Tidang
	e. Pusat Kesatuan					
21						
	Tahunnenyang lengkapan					Lain-lain Tidang
	Waktig	7	3	50	37.5	mampun pertanyaan
	Bahan RT/RW					Tidang sebab
	Jabatan di kampung Wonng	8	6	75	62.5	mendatang kabat
	• Kondisi jalan	4	5	67	62.5	kegiatan anak/
	• Jarak jalan	12	8	100	100	lansung.
	Jumlah Penduduk	12	8	100	100	
	Luas pusat pendapatan	12	8	100	100	
	Demografi/pekerjaan	12	5	100	62.5	
	Rantor pelabuhan dan RPD	12	8	100	100	Lain-lain Tidang dan
	Fasilitas pendidikan (SD)	12	8	100	100	pertanyaan Tidang
	Fasilitas pendapatan	10	7	84	62.5	lain dan mengenai
	Lapangan sepak bola	12	-	100	-	Pengunaan Waktig.
	Lokasi makan	10	8	84	100	tetap untuk lokasi
	Pusat pusat kesehatan					masih tidak diterima
	masyarakat	12	6	100	100	oleh pertanyaan
	Lokasi pengadaan ikan	12	8	100	100	Tidang.
	Tempat pemukiman					
	pemukiman	12	8	100	100	
	Lokasi kegiatan umat agama					
	makan	7	3	58	37.5	
	Lokasi tempat mempera	12	8	100	100	
	Lokasi tempat ibadah/pal	9	6	75	75	
	Lokasi tempat kesta	11	6	92	75	
	RT/RW					
	Lokasi wagai masyarakat	11	6	92	75	
	Desa	10	6	83	75	
	Lokasi tempat pelayanan					
	kesehatan					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (25)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (12)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	lokasi rumah batu	11	7	92	87,5	
	Lokasi rumah panggung	12	8	100	100	
	Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah	12	8	100	100	
	Lokasi yang sering tergenang air	11	7	92	87,5	
	Lokasi tersedianya drainase	5	-	42	-	
	Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku	12	8	100	100	
22	Tidung	8	5	67	62,5	Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan.
23	Mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan	5	4	42	50	
24	Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	7	6	58	75	Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung lebih mengetahui kelas social berdasarkan tingkat *pekerjaan/profesi* nelayan
25	Mempercayai seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)	12	8	100	100	Laki-laki dan perempuan Tidung *mempercayai* seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)
	Ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung					Laki-laki dan perempuan Tidung tahu bahwa ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	REKOMENDASI (%) LAYAK (1)	REKOMENDASI (%) PERLU PERBAIKAN (8)	PROSENTASE LAYAK	PROSENTASE PERLU PERBAIKAN	KETERANGAN
56	Lokasi rumah baru	11	1	92	8,3	
	Lokasi rumah penyangga	12	[illegible]	100	[illegible]	
	Lokasi lingkungan yang tidak ada banjir [illegible]	12	[illegible]	100	[illegible]	
	Lokasi yang [illegible]	11	[illegible]	92	8,3	
	Lokasi [illegible]	[illegible]		92		
	Lokasi [illegible] Tidak [illegible]	11	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
55	[illegible] untuk [illegible] pertanian [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
54	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
53	[illegible]	11	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

2.6.3 Gambaran Hasil Wawancara Suku Buton

Hasil jawaban wawancara suku Buton adalah seperti sebagai berikut :

Rekapan Hasil
Jawaban wawancara Suku Buton

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
II.	**Gaya Hidup**					Aktivitas yang biasa dilakukan oleh orang Wuring, dari suku Buton, dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah melaut, menjual ikan, mengolah ikan, beristirahat, Bercerita, dan Sholat.
1.	Aktivitas apa saja yang biasa dilakukan anda di kampung ini?					
	a. Melaut	7	-	100	-	
	b. Menjual ikan	6	5	86	100	
	c. Mengolah ikan	-	5	-	100	
	d. Berdagang/Kios	-	-	-	-	
	e. Beristirahat	7	5	100	100	
	f. Bercerita/refresing	7	5	100	100	
	g. Keg. Rumah tangga	-	5	-	100	
		7	5	100	100	
	h. Sholat	5	3	71	60	
	i. Pengajian/Tahlilan	6	5	86	100	
	j. Berbelanja	3	-	43	-	
	k. Gotong-royong	-	3	-	60	
	l. Posyandu	-	2	-	40	
	m. Arisan					
2.	Tempat-tempat yang biasa dikunjungi seperti :	7	-	100	-	Tempat yang sering dikunjungi : Laut, Pasar ikan, Masjid, rumah tetangga sebelah menyebelah rumah
	a. Laut	6	5	86	100	
	b. Pasar ikan	-	5	-	100	
	c. Tempat pengolahan ikan	5	3	71	60	
		6	5	86	100	
	d. Masjid	6	5	86	100	
	e. Toko/kios					
	f. Rumah tetangga (sebelah menyebelah)	4	2	57	40	
		1	-	14	-	
	g. Rumah tetangga di RT lain	2	3	29	60	
		4	-	57	-	
	h. Kantor Kelurahan					
	i. Pusat kesehatan					
	j. Pelabuhan					
II						
1.	***Keakraban Lingkungan*** Apakah anda tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar kampung anda tinggal, seperti dibawah ini?					

2.4.4 Chambers Heat Transfer Data Sheet

Heat production measurements made from which experimental values to be taken :

Reference Heat
Transfer measurements Data Sheet

NO	PERTANYAAN	REFERENCE (2)		PROCESSING (3)		RESPONDENT
		LAND (1)		PERSEN PASAR (3)	LAND (1)	PERSEN PASAR
1.	Gaya Hidup Perilaku apa saja yang dilakukan anda di tempat ini?					Apakah yang dapat dilakukan dengan tempat ini dan anda lakukan sebelumnya?
	a. Mesin	3		-	0,3	-
	b. Lainnya lain	6		3	50	100
	c. Tempat lain			3		100
	d. Tempat/pergi					-
	e. Kesehatan	7		5	170	100
	f. Pencahariannya	7		7	170	100
	g. Keg. Rumah	-		6	-	100
	tempa	1		3	170	100
	h. Sekolah	5		7	77	70
	i. Pergi/per Lainnya	6		5	50	100
	j. Berbelanja	2		-	40	-
	k. Tempat tempat			5	-	50
	l. Rekreasi	-		5	-	40
	m. Kesan					
2.	Tempat-tempat yang biasa dikunjungi sepeti	1		-	170	-
	a. Lain	5		5	64	100
	b. Kesan lain	-		6	-	100
	c. Tempat	6		6	77	50
	pergi/kesan lain	5		5	60	170
	d. Lainnya	1		6	40	100
	e. Tempat					
	f. Rumah tempat/ tempat	4		7	6	40
	tempat)					
	g. Rumah tempat	7		5	60	50
	di ini lain	4		-	77	-
	h. Kesan kehidupan					
	i. Pasal berbelanja					
	j. Pelabuan					
3.						
4.						
	Hubungan tingkah laku					
	Apakah saja					
	lain/mengapa tempat					
	sebagian selain kunjung					
	anda dapat sebab					
	Apakah yang					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	Batas RT/RW di kampung Wuring					Sebagian besar orang Buton tahu/mengenal kondisi lingkungan sekitar mereka tinggal apa lagi yang berhubungan dengan kondisi lingkungan mata pencaharian mereka. Namun ada pula masyarakat Wuring yang kurang mengenal letak keberadaan lokasi tersebut.
	• Tahu	5	2	71	40	
	• Kurang Tahu	1	1	14	20	
	• Tidak Tahu	1	2	14	40	
	Jalan di kampung Wuring					
	• *Kondisi jalan*					
	- Tahu	6	3	86	60	
	- Kurang Tahu	-	1	-	20	
	- Tidak Tahu	1	1	14	20	
	• Jenis jalan					
	- Tahu	6	4	86	80	
	- Kurang Tahu	1	-	14	-	
	- Tidak Tahu	-	1	-	20	
	Terminal Penumpang					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- *Tidak Tahu*					
	Kawasan pusat perdagangan	7	5	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Dermaga/pelabuhan	7	5	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Kantor pelabuhan dan KP3	7	4	100	80	
	- Tahu	-	-	-	-	
	- Kurang Tahu	-	1	-	20	
	- Tidak Tahu					
	Fasilitas pendidikan (Sekolah Dasar)	7	5	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Fasilitas peribadatan	7	5	100	100	
	- Tahu					
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lapangan sepak bola	7	4	100	80	
	- Tahu	-	1	-	20	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu					

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JAWAB (Y)	PERNAH PULANG (N)	JAWAB	PERSEN PULANG	
	Jarak RS dengan tempat tinggal					Semakin dekat tempat tinggal
	• Ya	9	2	7	10	kondisi lingkungan
	• Kurang Yakin	1	1	1	20	sekitar mempengaruhi
	• Tidak Yakin	1	1	1	10	dan juga yang
	Jalan di lingkungan tempat					berkunjungan dengan
	• Mudah jalan					mudah dijangkau
	Ya	6	3	3	30	maka pengunjung
	- Kurang Yakin				20	merasa kurang
	- Tidak Yakin	1	1	1	20	puas mengenai
	• Jarak Jalan					tempat parkir dan
	- Ya	6	4	2	40	lingkungan pada
	- Kurang Yakin	1		1		pasien rujukan
	- Tidak Yakin	1	1		20	kesimpulan
	Tersedia Fasilitas					
	- Ya	7	3	4	100	
	- Kurang Yakin					
	Tidak Yakin					
	Kawasan pusat					
	pendapatan	7	5	2	100	
	- Ya					
	- Kurang Yakin					
	- Tidak Yakin					
	Pemanfaatan	7	5	2	100	
	- Ya					
	- Kurang Yakin					
	- Tidak Yakin					
	Kantor pelayanan dan PPS	7	4	3	80	
	- Ya					
	- Kurang Yakin		1		20	
	- Tidak Yakin					
	Fasilitas pendukung					
	Kesehatan Dasar	7	5	2	100	
	- Ya					
	- Kurang Yakin					
	- Tidak Yakin					
	Tersedia pelayanan	7	5	2	100	
	- Ya					
	- Kurang Yakin					
	- Tidak Yakin					
	Kantor pusat pos	7	1	6	20	
	Ya		1		20	
	- Kurang Yakin					
	- Tidak Yakin					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	lokasi melaut					
	- Tahu	7	-	100	-	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Pustu (pusat kesehatan masyarakat)					
	- Tahu	6	5	86	100	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	1	-	14	-	
	lokasi pengolahan ikan					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Tempat penambatan perahu/kapal					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	lokasi kegiatan ritual adat melaut?					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	lokasi tanaman mangrove					
	- Tahu	5	3	71	60	
	- Kurang Tahu	-	2	-	40	
	- Tidak Tahu	2	-	29	-	
	Lokasi tinggal Imam/Kyai					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal ketua RT/RW					
	- Tahu	5	4	71	80	
	- Kurang Tahu	2	1	29	20	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal masyarakat biasa	5	4	71	80	
	- Tahu	1	-	14	-	
	- Kurang Tahu	1	1	14	20	
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tinggal nelayan buruh	6	4	86	80	
	- Tahu	1	-	14	-	
	- Kurang Tahu	-	1	-	20	
	- Tidak Tahu					

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12) LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	PROSENTASE LAKI	PEREMPUAN	KETERANGAN
	[illegible]					
	- Tahu	7	-	100	-	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	[illegible]					
	- Tahu	6	5	86	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu	1	-	14	-	
	[illegible]					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	[illegible]					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	[illegible]					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	[illegible]					
	- Tahu	5	4	71	80	
	- Kurang Tahu	-	1	-	20	
	- Tidak Tahu	2	-	29	-	
	[illegible]					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	[illegible]					
	- Tahu	6	4	86	80	
	- Kurang Tahu	1	1	14	20	
	- Tidak Tahu					
	[illegible]	5	4	71	80	
	- Tahu	[illegible]	-	29	-	
	- Kurang Tahu	1	1	14	20	
	- Tidak Tahu					
	[illegible]	6	4	86	80	
	- Tahu	1	-	14	-	
	- Kurang Tahu	-	1	-	20	
	- Tidak Tahu					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	Lokasi tinggal juragan					
	- Tahu	6	3	86	60	
	- Kurang Tahu	-	2	-	40	
	- Tidak Tahu	1	-	14	-	
	lokasi rumah batu					
	- Tahu	4	3	57	60	
	- Kurang Tahu	1	1	14	20	
	- Tidak Tahu	2	1	29	20	
	Lokasi rumah panggung					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi yang sering tergenang air					
	- Tahu	5	3	71	60	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	2	2	29	40	
	Lokasi tersedianya drainase					
	- Tahu	4	1	57	20	
	- Kurang Tahu	2	1	29	20	
	- Tidak Tahu	1	3	14	60	
	Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung					
	- Tahu	7	5	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
2.	Gangguan kemanan yang dirasakan?					Orang Buton merasa tidak terganggu dengan bencana, Bagi mereka, bahwa bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan.
	a. Bencana alam (gempa & Tsunami)					
	• Terganggu					
	• Kurang					
	• Tidak terganggu	7	5	100	100	
	Alasannya.....					
3.	Gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan?					Orang Wuring, dari suku Buton tidak terganggu dengan lingkungan sekitar mereka yang kotor karena

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (3)	LAKI	PEREMPUAN	
	Lokasi belajar Anda di					
	- Jalan	6	3	85	30	
	- Kursus Tata	-	2	-	40	
	- Tidak Tahu	1		14	-	
	Siapa rumah Anda					
	- Tahu	4	3	57	80	
	- Kurang Tahu	1	1	14	20	
	- Tidak Tahu	2	1	28	20	
	Lokasi rumah anda di					
	- Tahu	7	3	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi tempat anda mencari ilmu					
	- Tahu	7	3	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
	Lokasi yang anda rekomendasikan					
	Tahu	6	3	71	80	
	- Kurang Tahu	1	-	14	-	
	- Tidak Tahu	1	2	28	40	
	Lokasi tersebut dekat					
	- Tahu	4	1	57	20	
	- Kurang Tahu	2	1	28	20	
	- Tidak Tahu	1	3	14	60	
	Lokasi tinggal orang tua					
	tuan dapat ditempuh dengan					
	- Tahu	7	3	100	100	
	- Kurang Tahu					
	- Tidak Tahu					
2	Kesanggupan responden yang dikesakan?					Orang tuanya merasa tidak sanggup dengan pekerjaan. Bagi mereka belajar sambil bekerja Tanpa ada biaya sekolah tidak bisa Tahan
	a. Dimana alun (gempa & Tsunami)					
	• Tetanggo-					
	• Kurang					
	• Tidak tetanggo	7	3	100	100	
	Alasannya					
3	Kesanggupan keluarga tinggalkan yang dikesakan?					Orang Tuanya dan suka Dalam tidak sanggup dengan pekerjaan belajar sambil bekerja yang kalau

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	a. Sampah, limbah RT & bau pengolahan ikan	-	-	-	-	sampah yang berserakan dan bau limbah rumah tangga juga bau amis yang ditimbulkan oleh adanya pengolahan ikan. Mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu.
	• Terganggu	1	1	14	20	
	• Kurang	6	4	86	60	
	• Tidak terganggu					
	Alasannya.....					
4.	Apa alas an anda tetap tinggal di lokasi ini ?					• Alasan orang Wuring tetap tinggal di Wuring adalah karena sudah menyatu dengan keluarga/suku juga karena sudah menyatu dengan laut.
	a. Menyatu dengan Keluarga/suku	7	5	100	100	
	b. Kebiasaan hidup menyatu dengan laut	7	5	100	100	
5.	*Mengapa anda memilih bentuk* rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap?					• Orang Buton memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat/kebiasaan turun temurun.
	a. Keterbatasan lahan/tidak ada tanah milik di daratan					
	b. Adat/kebiasaan turun temurun	7	5	100	100	
	Lokasi Tinggal anda	3	2	43	40	
	a. Depan Jalan	4	3	57	60	
	b. Belakang Jalan (di atas air Laut)					
6.						Orang Buton, menempati daerah depan jalan utama kampung tetapi ada pula yang tinggal di belakang jalan utama kampung atau di atas perairan laut
	Keakraban Sosial					
	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini?					
III	Jika ada siapa saja teman					
1.	bergaul anda tersebut?					
	Teman kerja nelayan					
	a. Ada					Masyarakat Wuring dari suku Buton mempunyai teman bergaul di kampung. Teman bergaul orang Buton adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Buton.
	b. Tidak Ada	7	5	100	100	
	Teman satu asal					
	a. Ada					
	b. Tidak Ada	7	5	100	100	
	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?	7	5	100	100	
2.	**Teman kerja nelayan**					
	a. Ya					
	b. Tidak					Orang Buton selalu mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%) LAKI (L)	RESPONDEN (%) PEREMPUAN (P)	PROSENTASE LAKI	PROSENTASE PEREMPUAN	KETERANGAN
	[illegible] • Tergantung • Kurang • Tidak tergantung	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	[illegible] a. Menjaga dan menjaga keseimbangan b. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	Kerja malam [illegible] a. [illegible] b. [illegible] Lokasi tinggal anak a. [illegible] b. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	Reaksi/respon keluarga [illegible] Tentang kerja malam a. Ada b. Tidak Ada Tentang jadwal kerja a. [illegible] b. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
[illegible]	Tentang kerja malam a. [illegible] b. Tidak	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	Teman satu asal a. Ya b. Tidak	7	5	100	100	
3.	Selain memiliki teman bergaul di dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini? Jika ada siapa teman bergaul anda tersebut?					Selain memiliki teman bergaul dalam kampung tetapi orang Buton pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring. Teman bergaul orang Buton adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Buton.
	Teman kerja nelayan a. Ya b. Tidak	5 2	4 1	71 29	80 20	
	Teman satu asal a. Ya b. Tidak	6 1	4 1	86 14	80 20	
4.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut? Dimana ..... Teman kerja nelayan a. Sering b.Jarang c. Tidak Pernah Teman satu asal a.Sering b.Jarang c. Tidak Pernah	4 1 2 5 1 1	3 1 1 3 1 1	57 14 29 71 14 14	60 20 20 60 20 20	Kunjungan dilakukan oleh orang Buton ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
5.	Apakah anda memili keluarga di dalam kampung ini ? a. Ya b. Tidak	7	5	100	100	
6.	Apakah anda selalu saling mengunjungi? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	7	5	100	100	Orang Buton memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut? a. Ya b. Tidak	5 2	4 1	71 29	80 20	Kunjungan sering dilakukan oleh orang Buton terhadap keluarganya yang tinggal di dalam kampung Wuring. Orang Buton memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (D)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		JAWAB (Y)	PERSEN JAWAB (%)	JAWAB	PERSEN PUAN	
	Tujuan visi misi a. Ya b. Tidak					
	Sarana memiliki sarana belajar & ibadah kampung inggris pesantren memadai & fasilitas yang di berikan sesuai kebutuhan?					Sarana memiliki sarana belajar & ibadah kampung inggris pesantren memadai fasilitas yang di berikan sesuai kebutuhan
	Tujuan visi misi sekolah a. Ya b. Tidak					
	Tujuan misi sekolah a. Ya b. Tidak					
	Apakah anda telah mengetahui tujuan sekolah tersebut? (Inggris) Tujuan misi sekolah c. Sering b.Jarang a. Tidak Pernah					Mengetahui tujuan misi sekolah ke inggrisan dengan sering belajar bahasa inggris
	Tujuan visi misi a.Sering c.Jarang c. Tidak Pernah					Sering dan tidak pernah belajar bahasa inggris
	Apakah anda telah mengetahui tujuan misi sekolah? (Inggris) a. Ya b. Tidak					
	Apakah anda telah mengetahui tujuan misi sekolah? (Inggris) a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah					Orang Guru sering belajar bahasa inggris di luar kampung
	Sarana dan fasilitas sekolah yang di berikan sesuai kebutuhan? a. Ya b. Tidak					Sarana dan fasilitas sekolah yang di berikan sesuai kebutuhan dengan baik
	Tujuan misi sekolah a. Ya b. Tidak					
	Tujuan misi sekolah a. Ya b. Tidak					Sarana dan fasilitas sekolah yang di berikan sesuai kebutuhan dengan baik
	Tujuan misi sekolah a. Ya b. Tidak				

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
8.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)?					Orang Buton sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya yang tinggal di luar kampung Wuring (dalam kota ini)
	a. Sering	5	4	71	80	
	b. Jarang	2	1	29	20	
	c. Tidak Pernah					
9.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Buton memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.
	a. Ya	4	3	57	60	
	b. Tidak	3	2	43	40	
10.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung *(luar kota ini)*?					Orang Buton selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di *luar kampung (luar* kota)
	a. Sering	4	3	57	60	
	b. Jarang	3	2	43	40	
	c. Tidak Pernah					
11.	Apakah anda juga memiliki *keluarga yang tinggal di luar* pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut?					Orang Buton memiliki *keluarga yang tinggal di* luar pulau yaitu di Sulawesi, Bima, dan Sumbawa
	a. Ya	7	5	100	100	
	b. Tidak					
12.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini?					Kunjungan sering dilakukan oleh orang Buton ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.
	a. Sering	3	2	43	40	
	b. Jarang	2	2	29	40	
	c. Tidak Pernah	2	1	29	20	
13.	Bahasa yang digunakan anda dalam komunikasi					Bahasa yang digunakan mereka dalam berkomunikasi adalah bahasa Bajo. Baik itu orang Tidung maupun Buton. Dengan sesama asal mereka menggunakan bahasa masing-masing, tetapi dengan lain asal mereka menggunakan bahasa Indonesia.
	a. Bahasa Indonesia	7	5	100	100	
	b. Bahasa Bajo	7	5	100	100	
	c. Bahasa Tidung	7	5	100	100	
	d. Bahasa Buton					

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (%)		PRESENTASE		KEMENGKLAN
		LAKI (1)	PEREMPUAN (2)	LAKI	PEREMPUAN	
9	Apakah anda selalu mengantongi kartu tanda penduduk ketika anda keluar rumah?					
	a. Selalu	5	6	17	30	
	b. Jarang	2	4	20	20	
	c. Tidak Pernah					
10	Apakah anda juga memiliki kebiasaan yang tinggal di luar rumah dalam waktu lama tanpa kabar?					
	a. Ya	4	3	67	40	
	b. Tidak	3	2	43	40	
11	Apakah anda pernah mengajak anak anda keluar rumah tanpa sepengetahuan suami?					
	a. Ya	7	5	100	100	
	b. Tidak					
12	Apakah anda selalu mengingatkan suami pada saat akan keluar rumah?					
	a. Selalu	3	2	43	40	
	b. Jarang	4	3	57	60	
	c. Tidak Pernah	3	1	25	20	
13	Seberapa sering dipercayakan anda dalam keuangan?					
	a. Selalu	7	5	100	100	
	b. Sering	5	3	100	100	
	c. Tidak Pernah	2	2	100	100	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
14.	Apakah terdapat lembaga masyarakat social di kampung Wuring ini? Jika ada, lembaga seperti apa ?					Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat. Di kampung Wuring terdapat lembaga social masyarakat berupa lembaga ikatan keluarga etnis Buton (sesama orang perantau). Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
	a. Lembaga ikatan keluarga	7	5	100	100	
	b. Koperasi nelayan	7	5	100	100	
	c. Lainnya.....					
15	Apakah anda terlibat di dalam lembaga tersebut?					
	Lembaga ikatan keluarga					
	a. Ya	7	5	100	100	
	b. Tidak					
	Koperasi nelayan					
	a. Ya	7	5	100	100	
	b. Tidak					
16.	Apakah terdapat kegiatan-kegiatan adat dalam kampung ini ? Jika ada, kegiatan adat seperti apa?					Orang Buton terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga dan koperasi nelayan
	a. Perkawinan	7	5	100	100	
	b. Melaut	7	5	100	100	
	c. Lainnya.....					
17.	Apakah anda melibatkan diri					Di Wuring terdapat kegiatan adat berupa perkawinan menurut tradisi orang Wuring dan juga kegiatan adat melaut/Tolak Bala. Masyarakat nelayan dari suku Buton ikut melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan tersebut baik itu kegiatan perkawinan maupun melaut.
	Perkawinan	7	5	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Melaut	7	5	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
IV	**Kelas Sosial**					
1.	Apakah terdapat pembagian kelas social dalam kampung ini?	4	2	57	40	
	a. Ya	3	3	43	60	
	b. Tidak ada					Di kampung Wuring terdapatnya kelas social dalam masyarakat. Baik itu berdasarkan pemerintahan, pekerjaan/profesi sebagai nelayan dan juga berdasarkan keagamaan
2.	Pembagian golongan kelas social seperti apa yang anda tahu di kampung ini?					

Nr.	Prüfmerkmale	Besonderheiten (1)		Prüfbedingungen		Anmerkungen
		Klasse (2)	Stichprobenumfang (3)	Grenzwert	Prüfverfahren	
14	Spülgas in Schutzgasanlagen [ ] ja [ ] nein [ ] Angabe entfällt [ ] Angabe folgt					
	a Überdruck [ ]	F	3	1,1	100	Messgerät kalibrieren, Messunsicherheit berücksichtigen
	b Durchfluss [ ]	F	3	1,02	100	Messgerät kalibrieren, Messunsicherheit berücksichtigen, Prüfung entfällt bei Prüfung nach Position 13
	c Sonstige [ ]					
15	Prüfgas nach Position 9 [ ] ja [ ] nein Zusätzliche Gase [ ] ja [ ] nein					
	a Typ	F	3	1,0	100	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	b Typ					
	Reinheit [ ]					
	a Typ	F	3	1,00	100	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	b Typ					
16	Spülgas vorhanden [ ] ja [ ] nein Spülgas über Düsen [ ] ja [ ] nein Gase folgen [ ]					Spülgas Düsen [ ] ja [ ] nein Gase entfällt [ ]
	Gasart [ ]	F	3	1,00	100	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	a Typ	F	3	1,00	100	
	b Typ					
	c Typ					
17	Spülgas über Verteilerdüsen [ ] ja [ ] nein Gasart [ ]					
	a Typ	F	3	1,00	100	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	b Typ					
	c Typ					
	Reinheit [ ]	F	3	1,00	100	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	a Typ					
	b Typ					
18	Spülgas über Schutzgasdüse [ ] ja [ ] nein Gasart [ ]					
	Reinheit [ ]	A	2	1,0	80	Messung gemäß Herstellerangaben, Messunsicherheit berücksichtigen
	a Typ	B	3	1,0	80	
	b Typ					
19	Spülgas Spülgasdüse [ ] ja [ ] nein Spülgas Schutzgasdüse [ ] ja [ ] nein					
	Gasart [ ]					
	a Typ					
	b Typ					
	Reinheit [ ]					
	a Typ					
	b Typ					

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	a. Berdasarkan pemerintahan					
	- Tahu	1	-	14	-	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	3	2	43	40	
	b. Berdasarkan Tingkat pekerjaan/profesi nelayan					
	- Tahu	2	1	29	20	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	c. Berdasarkan keagamaan					
	- Tahu	1	1	14	20	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	-	1	-	20	
3.	Apakah terdapat lokasi tinggal di kampung ini?					Di kampung Wuring terdapat lokasi tinggal berdasarkan kelas social
	a. Ada	7	5	100	100	
	b. Tidak ada					
4.	Apakah ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung ini?					Di kampung Wuring terdapatnya orang yang dipercayai oleh warga untuk memiliki wewenang dalam kampung dalam memecahkan hal-hal yang ada dan terjadi dalam kehidupan bermasyarakat mereka
	a. Ada	7	5	100	100	
	b. Tidak ada					
5.	Siapa yang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat di pemukiman ini?					Yang memegang kekuaasaan/wewenang untuk masyarakat di kampung Wuring selain ketua RT/RW juga dipercayakan pada Imam/Kyai.
	a. Imam/Kyai	2	2	29	40	
	b. Ketua RT/RW	5	3	71	60	
	c. Juragan					
	d. Lainnya.....					
6.	Jika ada yang dipercayakan untuk memegang kekuasaan, hal apa yang membuat mereka dipercayakan untuk memegang kekuasaan?					Baik Imam/Kyai maupun ketua RT/RW dipercayakan oleh masyarakat untuk memegang kekuasaan/wewenang dikarena pengetahuan/pendidikan mereka yang dirasakan lebih dibandingkan dengan mereka dan juga karena hal lainnya yaitu pekerjaan.
	a. Pengetahuan/pendidikan	4	3	57	60	
	b. Lainnya.....	3	2	43	40	

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (1)		PROSENTASE		KETERANGAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (8)	LAKI	PEREMPUAN	
	a. Berdasarkan pemerintah - Tahu	1	-	4	-	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	3	2	45	40	
	b. Berdasarkan Tingkat pengetahuan responden - Tahu	2	1	20	20	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	-	-	-	-	
	c. Berdasarkan kesimpulan - Tahu	1	1	10	20	
	- Kurang Tahu	-	-	-	-	
	- Tidak Tahu	-	1	-	20	
7	Apakah responden bekerja di lapangan ini? a. Ada b. Tidak ada	1	5	100	100	Di lapangan Wahana Bandara Soekarno-Hatta bagian
8	Apakah ada orang yang mengawasi kegiatan responden di lapangan? a. Ada b. Tidak ada	1	5	100	100	Di lapangan Wahana Bandara Soekarno-Hatta yang mengawasi hanya dari pihak sub kontraktor saja
9	Siapa yang mengawasi kegiatan responden di lapangan? a. Supervisi b. Kepala RT/RW c. Lainnya d. Lainnya	2 5	2 3	29 71	40 60	Pengawasan dilakukan oleh pihak RT/RW juga pihak lainnya
10	Jika ada yang dipercayakan untuk mengawasi kegiatan responden tersebut apa yang membuat mereka dipercayakan untuk mengawasi responden tersebut? a Pengalaman pendidikan b. Lainnya	4 3	3 2	57 43	60 40	Bagi responden lainnya pihak RT/RW dipercayakan oleh masyarakat untuk mengawasi kegiatan responden dalam pendataan dikarenakan dari segi pengalaman kerja dan pendidikan responden lebih unggul dari responden lainnya.

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
V	**Perbedaan Seksual**					Orang Buton laki-laki dan orang Buton perempuan mempunyai teman bergaul di kampung. Teman bergaul mereka adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Buton.
1	Apakah anda mempunyai teman bergaul di kampung ini? Jika ada siapa saja teman bergaul anda tersebut?					
	Teman kerja nelayan					
	a. ada	7	5	100	100	
	b. Tidak Ada					
	Teman satu asal					
	a. Ada	7	5	100	100	
	b.Tidak Ada					
2.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut?					Laki-laki Buton dan perempuan Buton selalu mengunjungi teman kerja nelayan dan teman satu asal dalam kampung Wuring.
	Teman kerja nelayan	7	5	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
	Teman satu asal	7	5	100	100	
	a. Ya					
	b. Tidak					
3.	*Selain memiliki teman bergaul di* dalam kampung, apakah andapun memiliki teman bergaul di luar kampung ini? Jika ada siapa teman bergaul anda tersebut?	5	4	71	80	Selain memiliki teman bergaul dalam kampung tetapi laki-laki Buton dan perempuan Buton pun memiliki teman bergaul di luar kampung Wuring. Teman bergaul orang Buton adalah teman kerja nelayan dan teman satu asal dari Buton.
	Teman kerja nelayan	2	1	29	20	
	a. Ya					
	b. Tidak	6	4	86	80	
	Teman satu asal	1	1	14	20	
	a. Ya					
	b. Tidak					
4.	Apakah anda selalu mengunjungi teman bergaul anda tersebut? Dimana	4	3	57	60	Kunjungan dilakukan oleh laki-laki Buton dan perempuan Buton ke teman bergaulnya yang tinggal di luar kampung Wuring yaitu di Kampung *Beru, Kota Uneng dan* Bajo Geliting,
	Teman kerja nelayan	1	1	14	20	
	a. Sering	2	1	29	20	
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah	5	3	71	60	
	Teman satu asal	1	1	14	20	
	a. Sering	1	1	14	20	
	b. Jarang					
	c. Tidak Pernah					
5.	Apakah anda memili keluarga di dalam kampung ini ?	7	5	100	100	Laki-laki Buton dan perempuan Buton memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring
	a. Ya					
	b. Tidak					

Lanjutan...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12) LAKI (7)	RESPONDEN (12) PEREMPUAN (5)	PROSENTASE LAKI	PROSENTASE PEREMPUAN	KESIMPULAN
1.	Pendidikan Informal [illegible]					[illegible]
	Tenaga kerja melayani					
	a. Ada	[illegible]	[illegible]	100	[illegible]	
	b. Tidak Ada					
	Tempat sakit usaha					
	a. Ada	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	b. Tidak Ada					
2.	[illegible]					[illegible]
	Teman kerja [illegible]					
	a. Ya	[illegible]	[illegible]	100	[illegible]	
	b. Tidak					
	Teman satu asal					
	a. Ya	[illegible]	[illegible]	100	100	
	b. Tidak					
3.	[illegible]					[illegible]
	Teman kerja [illegible]					
	a. Ya	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	b. Tidak	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	Teman satu asal					
	a. Ya	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	b. Tidak	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
4.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]
	Teman kerja [illegible]					
	a. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	b. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	c. [illegible]					
	Teman satu asal					
	a. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	b. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
	c. [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	
5.	[illegible]	[illegible]	[illegible]	100	[illegible]	
	a. Ya					
	b. Tidak					
						[illegible]

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
6	Apakah anda selalu saling mengunjungi? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	7	5	100	100	Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Buton dan perempuan Buton terhadap keluarganya yang tinggal di dalam kampung Wuring.
7.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut? a. Ya b. Tidak	5 2	4 1	71 29	80 20	Laki-laki Buton dan perempuan Buton memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini) yaitu di Kampung Beru, Kota Uneng dan Bajo Geliting,
8.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (dalam kota ini)? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	5 2	4 1	71 29	80 20	Laki-laki Buton dan perempuan Buton sering melakukan kunjungan terhadap keluarganya yang tinggal di luar kampung Wuring (dalam kota ini)
9.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota)? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut? a. Ya b. Tidak	4 3	3 2	57 43	60 40	Laki-laki Buton dan perempuan Buton memiliki keluarga yang tinggal di luar kampung (luar kota ini) yaitu di pulau Kojadoi , dan pulau Pemana.
10.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota ini)? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	4 3	3 2	57 43	60 40	Laki-laki Buton dan perempuan Buton selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar kampung (luar kota)
11.	Apakah anda juga memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau ini? Jika ada, dimana lokasi tinggal keluarga anda tersebut? a. Ya b. Tidak	7	5	100	100	Laki-laki Buton dan perempuan Buton memiliki keluarga yang tinggal di luar pulau yaitu di Sulawesi, Bima, Alor (NTT).
12.	Apakah anda selalu mengunjungi keluarga anda yang tinggal di luar pulau ini? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	3 2 2	2 2 1	43 29 29	40 40 20	Kunjungan sering dilakukan oleh laki-laki Buton dan perempuan Buton ke keluarganya yang tinggal di luar pulau Flores.

No	PERTANYAAN	RESPONDEN (1)		PROSENTASE		KOMENTAR
		Lain (2)	Peserta Pelatihan (3)	Lain	Peserta Pelatihan	
9.	Seberapa sering Anda menggunakan komputer? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	7 	6 	100 	100 	Responden yang menjawab sering biasanya akan langsung dapat jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Bisa juga responden yang menjawab jarang atau tidak pernah menggunakan komputer, akan tetapi mereka sudah mengetahui jawaban.
10.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung (dalam kota ini)? a. Ya b. Tidak	3 1	3 -	75 25	50 50	Responden yang menjawab pernah mengikuti pelatihan di luar kampung (dalam kota ini) pada umumnya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan.
11.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung (luar kota)? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	5 2 1	4 1 1	71 29 14	67 17 17	Responden yang menjawab sering biasanya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan.
12.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung (luar kota) dengan biaya sendiri? a. Ya b. Tidak	4 3	3 3	57 43	50 50	Responden yang menjawab pernah mengikuti pelatihan di luar kampung (luar kota) dengan biaya sendiri.
13.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung dengan biaya dari pemerintah? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	4 1 2	4 1 1	57 14 29	67 17 17	Responden yang menjawab sering biasanya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan. Bisa juga responden yang menjawab jarang atau tidak pernah mengikuti pelatihan dengan biaya pemerintah.
14.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung dengan biaya dari perusahaan? a. Ya b. Tidak	1 6	0 6	14 86	0 100	Responden yang menjawab pernah mengikuti pelatihan dengan biaya perusahaan biasanya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan.
15.	Apakah anda pernah mengikuti pelatihan yang diadakan di luar kampung dengan biaya dari yayasan? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	2 2 3	0 1 5	29 29 43	0 17 83	Responden yang menjawab pernah mengikuti pelatihan dengan biaya yayasan biasanya akan lebih mudah dalam menjawab pertanyaan.
						Keterangan: (1) Responden yang diwawancarai oleh tim peneliti (2) Responden yang bukan peserta pelatihan (3) Responden yang pernah mengikuti pelatihan

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
13	Apakah anda terlibat di dalam lembaga : **Lembaga ikatan keluarga** a. Ya b. Tidak **Koperasi nelayan** a. Ya b. Tidak	7 7	5 5	100 100	100 100	Laki-laki Buton dan perempuan Buton terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga etnis Pesse Babua (sesama orang pelaut dan perantau). Selain itu, dalam bentuk wadah koperasi nelayan Wuring guna memenuhi kebutuhan mencari nafkah seperti pekerjaan sebagai nelayan.
14	Adanya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan & pengajian ibu-ibu)	5	3	71	60	Laki-laki Buton terlibat di dalam kegiatan Tahlillan dan perempuan Buton terlibat di dalam kegiatan pengajian Ibu-ibu.
15	Adanya keterlibatan dalam kegiatan Arisan	-	2	-	40	
16	Apakah anda melibatkan diri **Perkawinan** a. Ya b. Tidak **Melaut** a. Ya b. Tidak	7 7	5 5	100 100	100 100	Laki-laki Buton maupun perempuan Buton terlibat di dalam kegiatan perkawinan dan melaut (Tolak Bala).
17	Selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa : a. Melaut b. Mengolah ikan c. Menjual ikan	7 - 6	5 5 5	100 - 86	100 100 100	Laki-laki Buton selalu melakukan kegiatan melaut dan menjual ikan sedangkan perempuan Buton melakukan kegiatan mengolah ikan dan menjual ikan.
18	Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan ekonomi a. Laut b. Tempat Pengolahan Ikan c. Pasar ikan	7 - 6	5 5 5	100 - 86	100 100 100	Laki-laki Buton selalu mendatangi lokasi kegiatan tersebut yaitu laut, dan pasar ikan sedangkan perempuan Buton mendatangi lokasi kegiatan tempat pengolahan ikan dan pasar ikan.
19	Selalu melakukan aktivitas sosial berupa : a. Bercerita	6	5	86	100	

NO	PERSTUJUAN/IJIN	PENGENDALIAN (PI)		PROSEDUR/STANDAR		KETERANGAN
		UNIT (1)	PERLU PIJIN (2)	UNIT	TERSEDIA PIJIN	
15	Apakah ada kegiatan di dalam bangunan : Lembaga biaya kegiatan a. Ya b. Tidak	7	3	100	100	Lampiran Surat dari pengelola gedung perihal kegiatan di dalam bangunan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku
	Kegiatan sedang a. Ya b. Tidak	7	3	100	100	Adanya surat pernyataan dari pengelola gedung bahwa kegiatan sedang tidak berlangsung
14	Adanya sosialisasi dalam kegiatan pengawasan (Publikasi & pengajuan ijin-ijin)	5	3	71	0A	Lampiran Surat Edaran tentang sosialisasi kegiatan pengawasan
15	Adanya pemeliharaan dalam kegiatan Alkohol	-	2	-	100	
	Apakah ada melakukan ada Perawatan a. Ya b. Tidak	7	3	100	100	Lampiran Surat pernyataan bahwa kegiatan tidak melakukan perawatan (Tidak Ada)
	Bahan a. Ya b. Tidak	7	1	100	100	
17	Sistem pelaksanaan kegiatan a. Ada b. Mengajak ikan c. Alkohol ikan	7 - 6	3 6 3	100 - 80	100 100 100	Lampiran Surat pernyataan bahwa kegiatan tidak melakukan pengawasan dan pengawasan
18	Fasilitas pemeliharaan kegiatan pengawasan a. Ada b. Tenaga Pengelolaan ikan c. Peralatan ikan	7 - 5	3 7 7	100 - 80	100 100 100	Lampiran Surat pernyataan bahwa kegiatan tidak melakukan pengawasan dan pengawasan
19	Sistem pemeliharaan selama kegiatan : a. Ada	5	3	80	100	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	b. Beristirahat	7	5	100	100	Aktivitas social berupa bercerita, beristirahat, Sholat, berbelanja, semuanya dilakukan oleh laki-laki Buton maupun perempuan Buton namun untuk kegiatan seperti gotong royong hanya dilakukan oleh laki-laki Buton dan kegiatan rumah tangga, posyandu juga arisan hanya dilakukan oleh perempuan Buton.
	c. Keg. Rumah Tangga	-	5	-	100	
	d. Sholat	7	5	100	100	
	e. Berbelanja	6	5	86	100	
	f. Gotong-royong	3	-	43	-	
	g. Posyandu	-	3	-	60	
	h. Arisan	-	2	-	40	
20	Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan sosial					
	a. Rumah Tetangga (sebelah menyebelah)	6	5	86	100	
	b. Rumah tetangga di RT lain	4	2	57	40	
	c. Toko/kios	6	5	86	100	
	d. Masjid	5	3	71	60	
	e. Pusat Kesehatan	2	3	29	60	
21	Tahu/mengenal lingkungan *Wuring*					Laki-laki Buton maupun perempuan Buton selalu mendatangi lokasi kegiatan social tersebut.
	Batas RT/RW	5	2	71	40	
	Jalan di kampung Wuring					
	▪ Kondisi jalan	6	3	86	60	
	▪ Jenis jalan	6	4	86	80	
	Terminal Penumpang	7	5	100	100	
	Kaw. pusat perdagangan	7	5	100	100	
	Dermaga/pelabuhan	7	5	100	100	
	Kantor pelabuhan dan KP3	7	4	100	80	
	Fasilitas pendidikan (SD)	7	5	100	100	Laki-laki Buton dan perempuan Buton tahu atau mengenal lingkungan Wuring. tetapi untuk lokasi melaut tidak diketahui oleh perempuan Buton.
	Fasilitas peribadatan	7	5	100	100	
	Lapangan sepak bola	7	4	100	80	
	Lokasi melaut	7	-	100	-	
	Pustu (pusat kesehatan masyarakat)	6	5	86	100	
	Lok.pengolahan ikan	7	7	100	100	
	Tempat penambatan perahu/kapal	7	5	100	100	
	Lokasi kegiatan ritual adat melaut	7	5	100	100	
	Lokasi tanaman mangrove	5	3	71	60	
	Lokasi tinggal Imam/Kyai	7	5	100	100	
	Lokasi tinggal ketua RT/RW	5	4	71	80	
	Lokasi tinggal masyarakat biasa	5	4	71	80	
	Lokasi tinggal nelayan buruh	6	4	86	80	
	Lokasi tinggal juragan	6	3	86	60	

NO	PUBLIKASI	REFERENSI (1)		PENGINTEGRASIAN		KETERANGAN
		LAIN (2)	PENELITI SUMBER (3)	LAIN	PERSEN PUAN	
	a. Seminar	1	3	1,0	100	Nasional, tanpa
	f. Hasil Karya Dosen	6	-	-	100	Belum terpublis
	d. Buku	7	5	100	100	Berwarna, Siste
	e. Bahan ajar	6	5	95	100	pembelajaran,
	f. Diktat/ modul	2		45	-	Sesuaikan dikat
	g. Penelitian	-	1	-	50	dan terbitan Bu
	h. Artikel	-	2	-	50	mendapat penil
20	Sistem manajemen kompetensi dosen a. Rumah Teknologi (Institusi pengembang)	5	6	86	100	Sistem mendata Belajar asesm pelatihan dikelola oleh tim Dalam dat
	b. Rumah teknologi di PT lain	4	2	57	40	kerjasama hanya sebuah pengembang
	c. Tokoh/ahli	5	5	90	100	Ada akan hanya
	d. Modul	5	2	71	57	Dikembangkan oleh
	e. Hasil Kerjasama	7	5	29	86	pengembangan Bidang
21	Tata Kelola Pengelolaan Mining					Lain-lain Pada mendapat pengakuan
	Dosen di Lembaga Pendidikan	5	2	71	40	Dosen sebab pengembang dosen
	• Mandiri jalur	6	5	86	70	Kegiatan sering
	• Jaring jalur	6	4	57	80	penelitian.
	Internal Perguruan	1	5	100	80	
	Riset pusat pengembangan	2	5	100	100	
	Lembaga kebudayaan	2	5	100	100	
	Kerjasama pendidikan dan ilmu	2	3	100	80	
	Penelitian pendidikan (PD)	2	5	100	100	Lain-lain Bidang ga
	Pelatihan pendidikan	1	5	100	100	pengembangan Dosen
	Lembaga sejenis lain	1	4	100	80	Lima atau mengenai
	Lainnya	1	2	100	-	Pengembangan Tahun
	Pusat (pusat kerjasama	6	5	86	100	hingga tujuan Bidang
	ke pusatnya					sesuai atau sebagai
	Lain pendidikan luar	2	5	100	100	atau pengembangan
	Tempat pendidikan	2	5	100	100	Dosen
	Kerjasama					
	Lainnya kegiatan riset lain mandiri	2	5	100	100	
	Lainnya pengembangan	3	2	71	50	
	Lainnya tingkat internasional	2	5	100	100	
	Lainnya tingkat kelola PTSW	3	4	71	80	
	Lainnya tingkat manajemen bidang	6	4	71	80	
	Lainnya tingkat jaringan	6	5	86	80	

Lanjutan....

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (12)		PROSENTASE		KESIMPULAN
		LAKI (7)	PEREMPUAN (5)	LAKI	PEREMPUAN	
	lokasi rumah batu	4	3	57	60	
	Lokasi rumah panggung	7	5	100	100	
	Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah	7	5	100	100	
	Lokasi yang sering tergenang air	5	3	71	60	
	Lokasi tersedianya drainase	4	1	57	20	
	Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung	7	5	100	100	
22	Mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan	4	3	57	60	Laki-laki Buton dan perempuan Buton mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan *pendidikan.*
23	Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	2	1	29	20	
24	Mempercayai seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)	5	3	71	60	Laki-laki Buton dan perempuan Buton lebih mengetahui kelas social *berdasarkan tingkat* pekerjaan/profesi nelayan
25	Ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung	7	5	100	100	Laki-laki dan perempuan Buton *mempercayai* seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW) Laki-laki dan perempuan Buton tahu bahwa ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung

Lanjutan ...

NO	PERTANYAAN	RESPONDEN (1)		PROSEDUR		KEMUNGKINAN
		LANGKAH (2)	PERLAKUAN PUJIAN (3)	LANGKAH	PERLAKUAN PUJIAN	
	Iklan umum baru	4	2	57	60	
	Lokasi rumah penginapan	7	5	120	100	
	Lokasi lingkungan yang baik dan bagi yang berkunjung dari segi	7	5	100	100	
	Lokasi yang sering terjadinya	5	3	71	50	
	Lokasi kesadaran disiplin	4	1	57	20	
	Lokasi tinggal orang untuk	7	6	100	100	
22	Mempercayai seseorang untuk menyimpan kebutuhan rahasia pelanggan dan perusahaan.	4	3	57	60	Lakukan Bukan dari pemerintah Bukan mempercayai seseorang untuk kebutuhan rahasia pelanggan dan perusahaan.
23	Menyediakan asuransi pemerintah kesehatan bagi pelanggan	2	1	29	20	
24	Mempercayai seseorang menyimpan kebutuhan-kebutuhan untuk menyediakan pada (kalau PTRW)	5	3	71	70	Lakukan Bukan dari pemerintah Dapat lebih mempunyai kalau untuk kebutuhan-kebutuhan tinggal perlengkapan-perlengkapan
25	Ada orang yang menginginkan kebutuhan-kebutuhan di kampung	7	6	110	100	Lakukan dari pemerintah Bukan mempercayai kebutuhan-kebutuhan untuk menyediakan pada (kalau PTRW) Lakukan dari pemerintah Bukan tahu bahwa ada orang yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan di kampung

BAB III
ANALISA PERBANDINGAN KONDISI DI PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DENGAN TEORI PETA MENTAL

3.1 Peta Mental Masyarakat Nelayan Perkampungan Wuring

Dalam sub bab ini, akan menguraikan tentang teori peta mental, bagaimana membuat peta mental dan kesesuaian peta mental masyarakat Wuring dengan teori peta mental. Peta mental merupakan proses yang memungkinkan kita untuk mengumpulkan, mengorganisasikan, menyimpan dalam ingatan, memanggil, serta menguraikan kembali informasi tentang lokasi relatif dan tanda-tanda tentang lingkungan geografis kita. Peta mental selain untuk mengatasi masalah lokasi dan jarak, juga bisa untuk bertujuan komunikasi bahkan untuk menunjukan identitas diri. Terkait dengan *mental map* yang disampaikan pada bab 1 bahwa makin banyak dan makin lama mengenal suatu daerah (rumah, RT, wilayah kota, jalan dari rumah ke tempat kerja) maka makin terinci dan baik peta mentalnya. Adapun faktor yang membedakan peta mental adalah (Holahan, 1982:69-72) sebagai berikut:

1. Gaya hidup (Milgram 1976,1977). Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Guru sekolah yang rumahnya terletak di belakang sekolah dan tidak pernah bepergian selain di sekitar sekolah itu, tidak akan mempunyai peta mental yang baik tentang kotanya. Gaya hidup seorang eksekutif bisnis tentu memberikan gambaran yang berbeda tentang kotanya dari pada gaya hidup seorang pendeta.
2. Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.
3. Keakraban social (Lee, 1980). Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

4. Kelas social.
   a. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya (Michelson,1973).
   b. Makin tinggi kelas social seseorang, teman bergaulnya ada di seluruh kota, bahkan ke luar kota atau ke luar negeri, sedangkan makin rendak kelas sosialnya, lingkup pergaulannya makin terbatas pada lingkungan tetangganya saja. Ini menyebabkan juga perbedaan dalam peta mental (Orleans, 1973).
5. Perbedaan seksual

   Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

Berdasarkan tolok ukur yang sudah disampaikan pada bab 1 halaman 101- 105, dari masing-masing faktor yang membedakan peta mental yaitu keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual maka dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dengan keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup dan kelas social orang Bajo, Tidung dan Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dengan perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdapat pula adanya persamaan dan perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingkungan. Peta mental orang Bajo, Tidung dan Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya dan dapat menggambarkan lingkungannya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 dan uraian sebagai berikut:

1. Suku Bajo :

- Keakraban Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner terhadap 25 responden penduduk suku Bajo diperoleh peta mental sebagai berikut :

- Suku Bajo memiliki keakraban social yaitu dengan memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul suku Bajo adalah

teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul suku Bajo yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asalnya. Sedangkan di luar kampung, suku Bajo memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan) dan keluarga.

- Suku Bajo memiliki keluarga di luar kampung yaitu di luar kota dan di luar pulau.
- Suku Bajo selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Kunjungan yang sering dilakukan suku Bajo di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, suku Bajo selalu melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan) dan keluarga.
- Kunjungan yang selalu dilakukan di luar kampung (luar kota) yaitu terhadap keluarga. Sedangkan kunjungan keluarga yang dilakukan di dalam kota dan luar pulau kurang dilakukan. Teman satu asal tidak dimiliki oleh suku Bajo di luar kampung.
- Suku Bajo memiliki banyak teman dan sangat akrab dengan teman bergaulnya karena keterlibatan mereka di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut).
- Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi suku Bajo. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah yang dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. Selain itu, dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku.

- Gaya Hidup

- Suku Bajo merupakan orang yang memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah dengan selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga sering mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

- Dengan sering melaut, maka suku Bajo selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah.
- Selain selalu melakukan kegiatan ekonomi juga selalu melakukan kegiatan social. Suku Bajo selalu bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh suku Bajo.
- Suku Bajo pun sering mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi.
- Penghasilan yang diperoleh tiap bulan selalu digunakan atau diprioritaskan oleh suku Bajo untuk makan dan belanja. Bagi kaum laki-laki, berbelanja untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh suku Bajo. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter[1]. Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan[2]. Akibatnya, anak-anak suku Bajo hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya
- Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo.

• Keakraban Lingkungan

Suku Bajo akrab dengan lingkungan.

- Orang Bajo merupakan orang yang akrab dengan lingkungannya. Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. Selain itu juga mereka tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi).

[1] Promono Djoko, *Budaya Bahari*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hal.130
[2] Ibid hal 133

- Banyak rumah suku Bajo yang berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun.
- Suku Bajo akrab dengan lingkungannya karena sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun), dan mereka tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut. Selain itu juga, kalau sampai dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring.
- Suku Bajo mengenali lingkungannya dengan baik seperti jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, kantor pelabuhan dan KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, lok melaut, Pustu (pusat

- Bauern mussten auch Hilfe beim Einpflanzen bringen und Ernte
  einbringen (nach Ernte)
- Jeder Bürger durfte dreimal Eingemeindung heraus wollte dann Eingezogi in Viertel (=
  15 Bürger) der meiste Zeit. Vorsteher dieses Viertel ist Ephoros und wurde vorgeschlagen
  di Viertel Person dreimal dasselbe hier. Gericht ist jüngst Heliaia wenigst Ephorenbürger
  so haben zum Beispiel Person mehrere Ämter gleichzeitig dieser Person ist 6 x
  Gericht gezogen worden di Viertel.
  Person kann mehrmal hintereinander dasselbe Amt wenigst Jahr di verschied
  Viertel Person haben das Amt Hoplit Feldherr Person kann Amt mehrmal
  bekommen. Verantwortlicher Leiter Feldherren sind 6 x Person Viertel (=
  15). Heeres Feldherr Person kann Amt mehrmal bekommen.

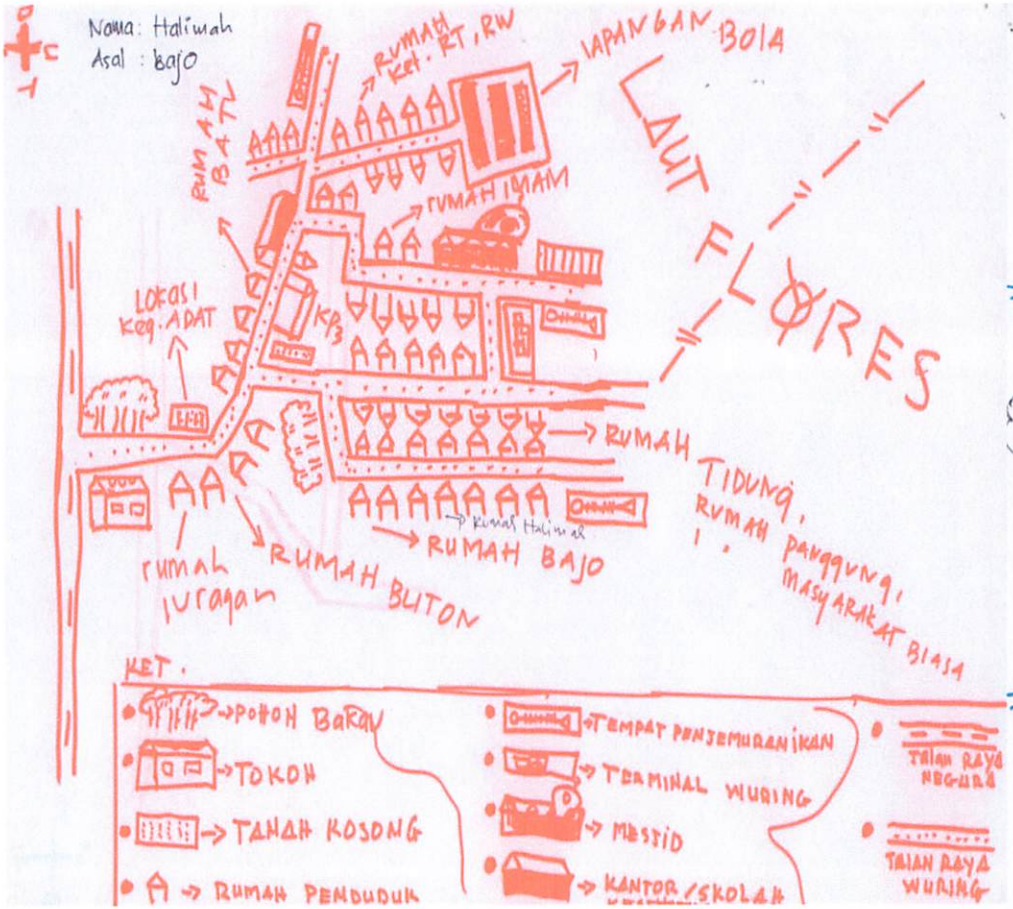
Nama: Halimah
Asal : Bajo
RUMAH KET. RT, RW
LAPANGAN BOLA
LAUT FLORES
RUMAH BATU
RUMAH IMAM
LOKASI KEG. ADAT
KP3
RUMAH TIDUNG, RUMAH PANGGUNG, MASYARAKAT BIASA
RUMAH BAJO
RUMAH BUTON
RUMAH IURAGAN
KET.
POHON BARU
TOKOH
TANAH KOSONG
RUMAH PENDUDUK
TEMPAT PENJEMURAN IKAN
TERMINAL WURING
MESTID
KANTOR/SKOLAH
JALAN RAYA NEGARA
JALAN RAYA WURING

Nama: Suharti
Asal : Bajo
Laut
lapangan Bola
Puskesmas
rumah
Rumah Penduduk
Tempat pengering ikan
Toko
Jalan Raya Negara

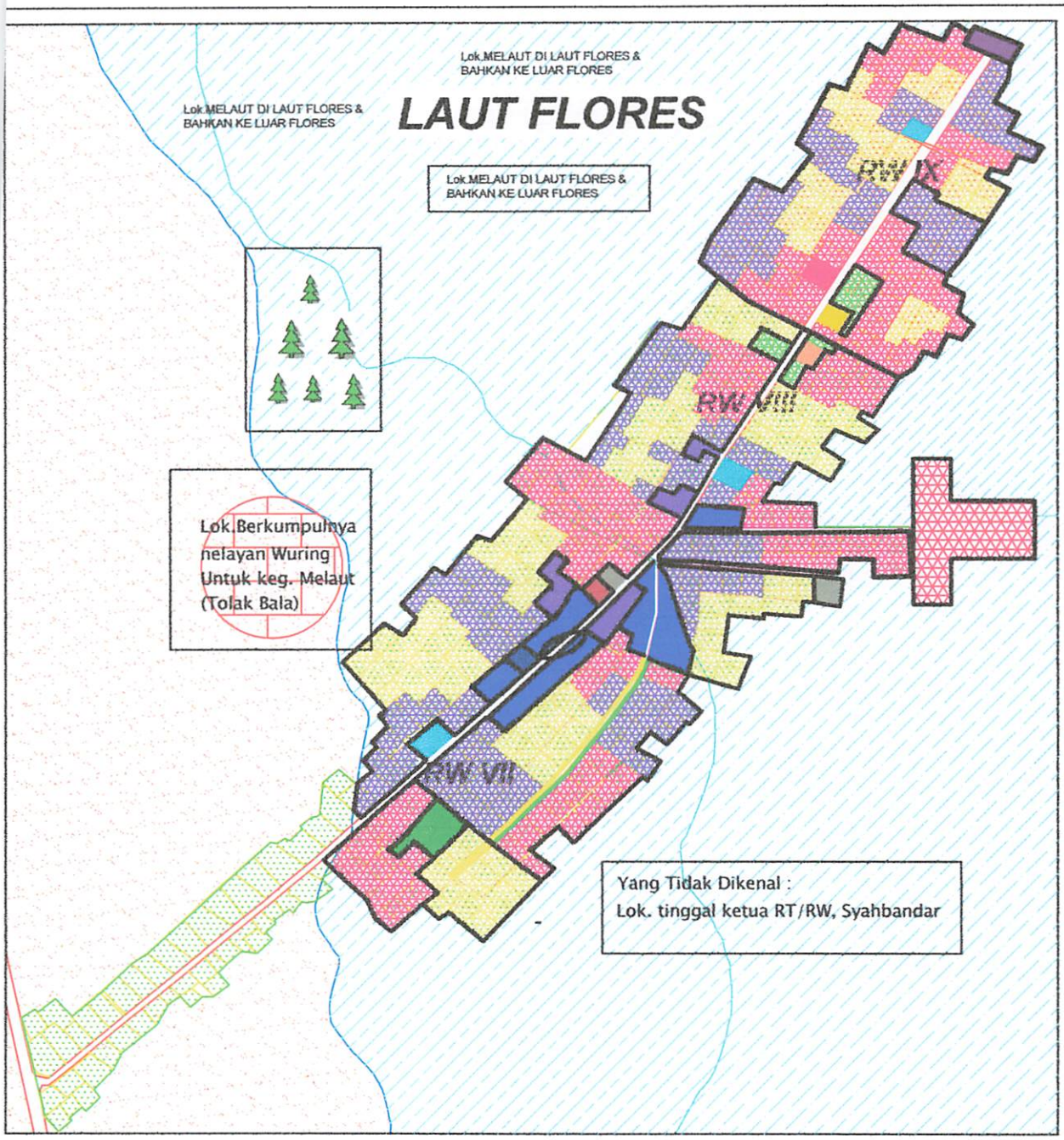

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat penambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koter & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Hamsia

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Hamsia)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

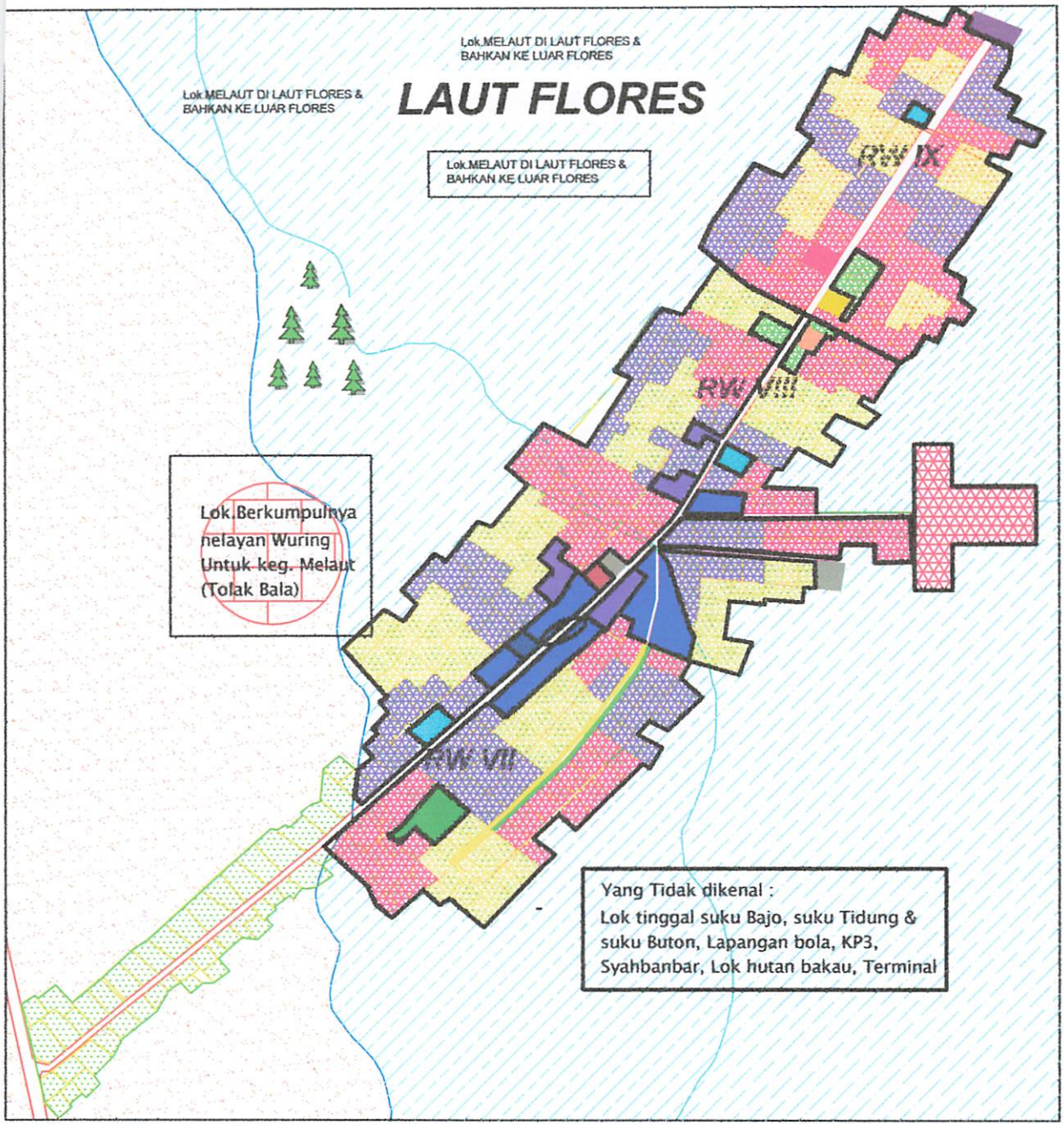

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap.Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koter & lain
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Mustamin

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Mustamin)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

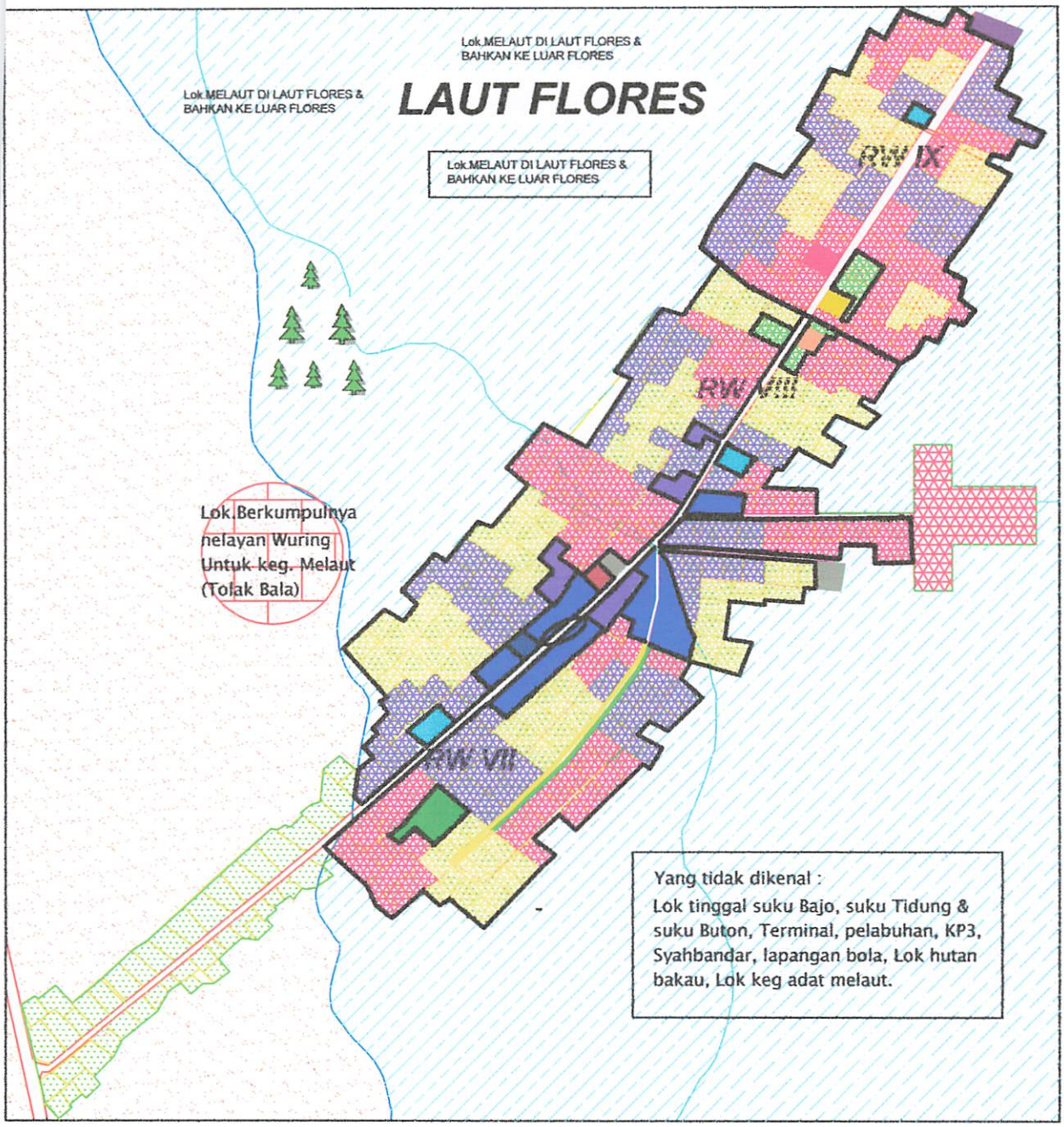

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kolor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Masrida

INSERT PETA :

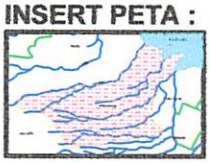

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Masrida)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

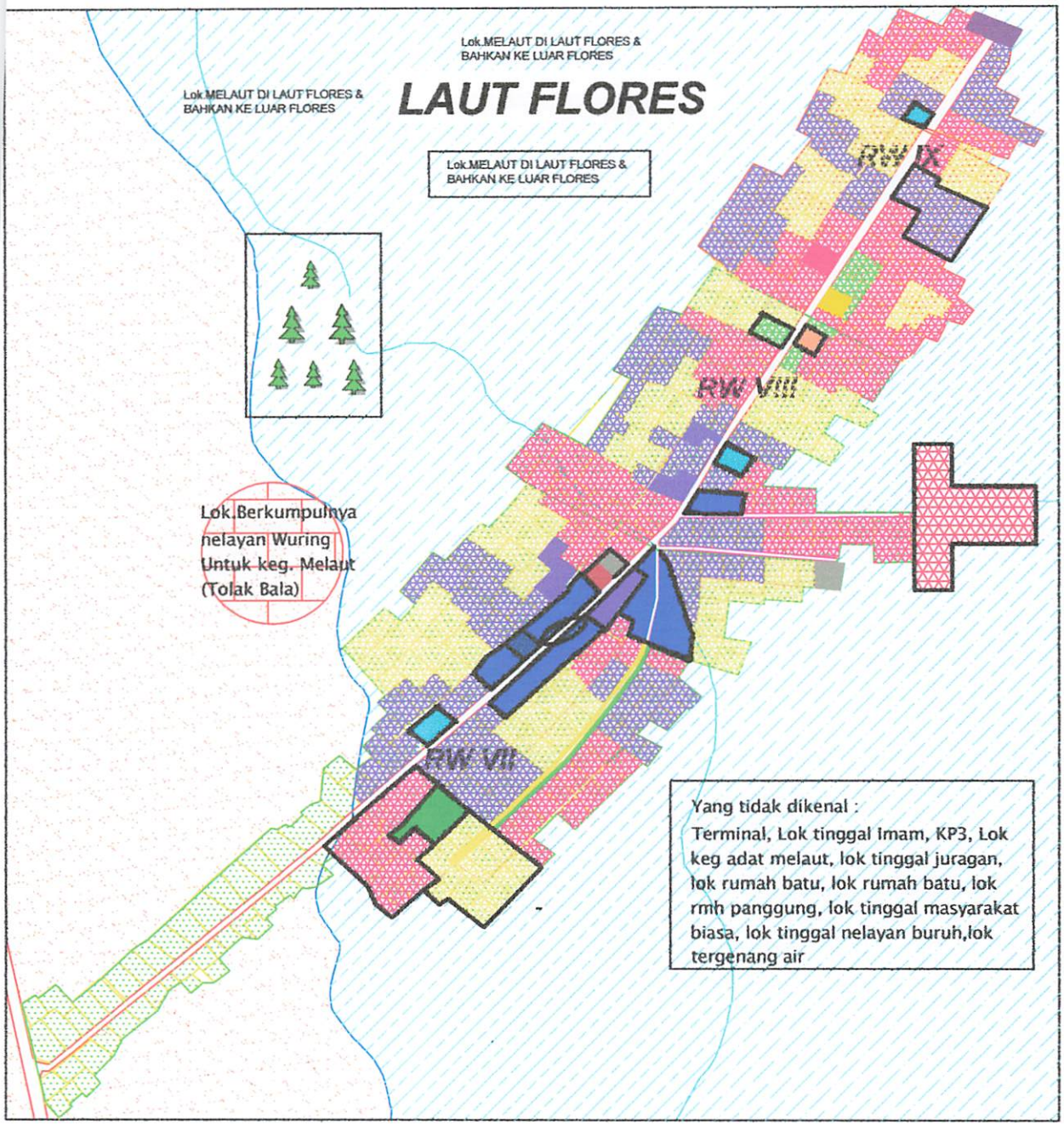

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pmmbuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Bugis
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kolor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Suhardi

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Suhardi)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

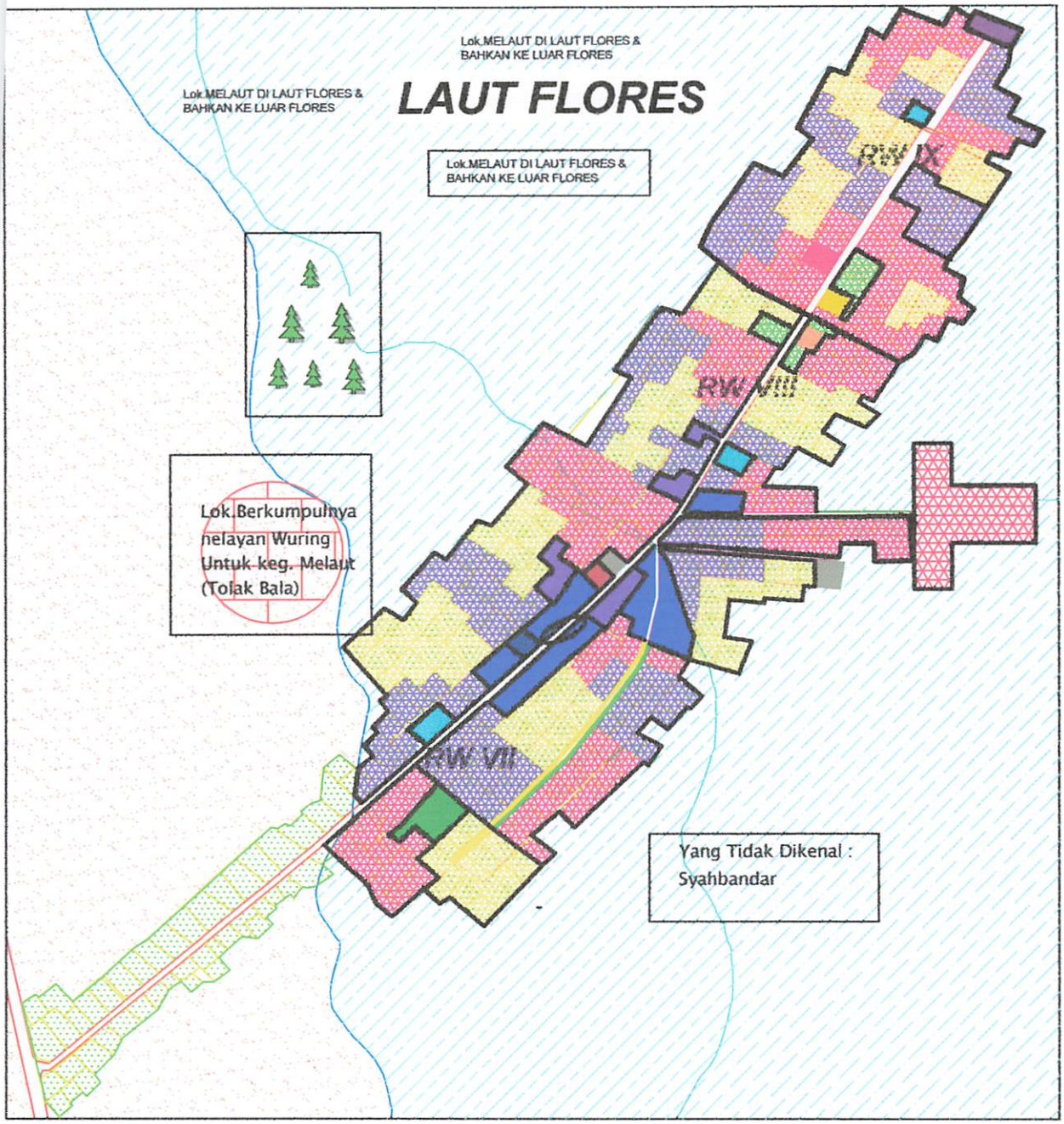

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koter & Ikan
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Bedu Hasan

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Bedu Hasan)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

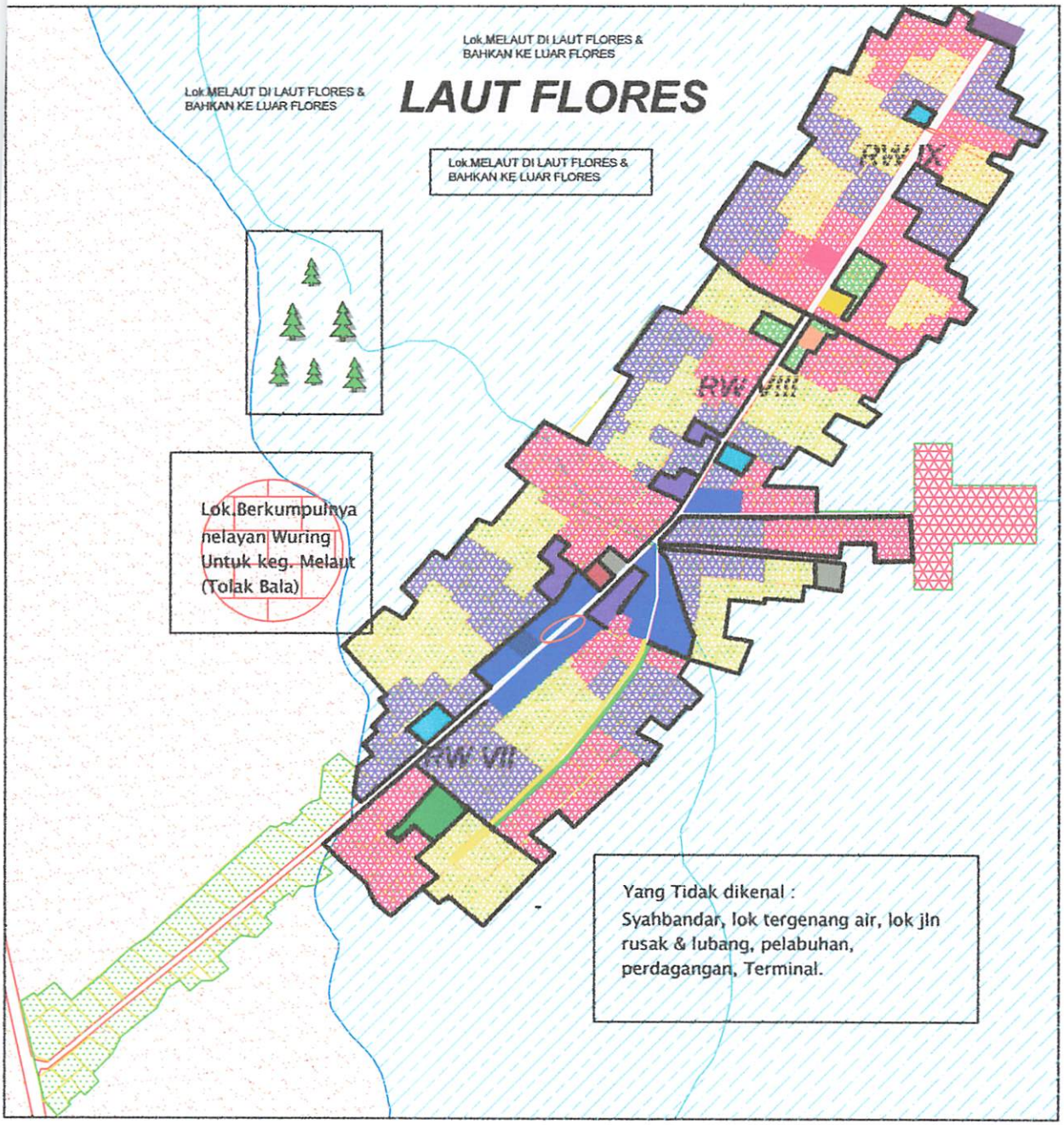

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Buar,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koler & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : Lok tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Halimah

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Bajo (Halimah)

No. PETA : 3.1

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

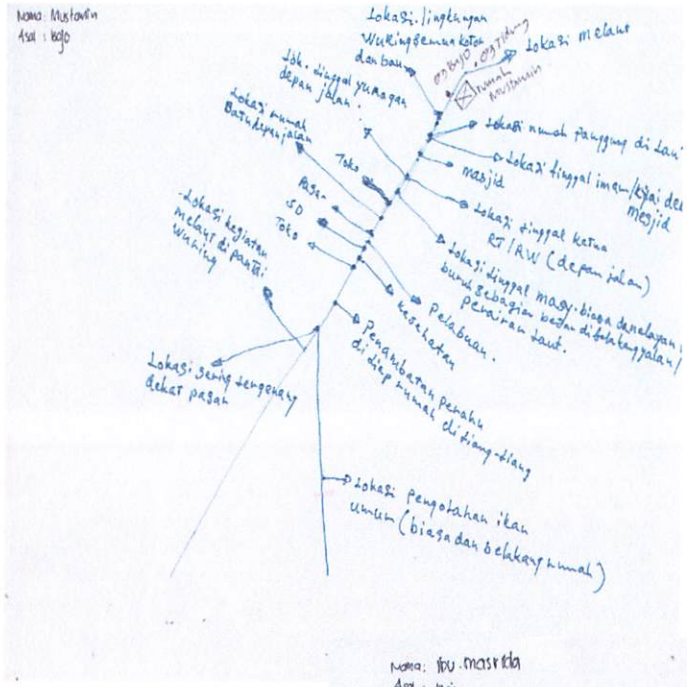
Nama: Mustawin
Asal : Bajo
Lokasi: lingkungan
Wuring gemuk kotor
Lokasi melaut
Lok. tinggal yuragan
depan jalan.
Lokasi rumah
Batu depan jalan
Toko
Toko
Lokasi tinggal ketua
RT/RW (depan jalan)
Lokasi tinggal masy. biasa dan nelayan
buruh sebagian besar di belakang jalan/
pesisir laut.
Pelabuhan.
Kesehatan
Penambatan Perahu
di sisi rumah di tiang-tiang
Lokasi: Sering tergenang
Dekat pasar
Lokasi: pengolahan ikan
umum (biasa dan belakang rumah)

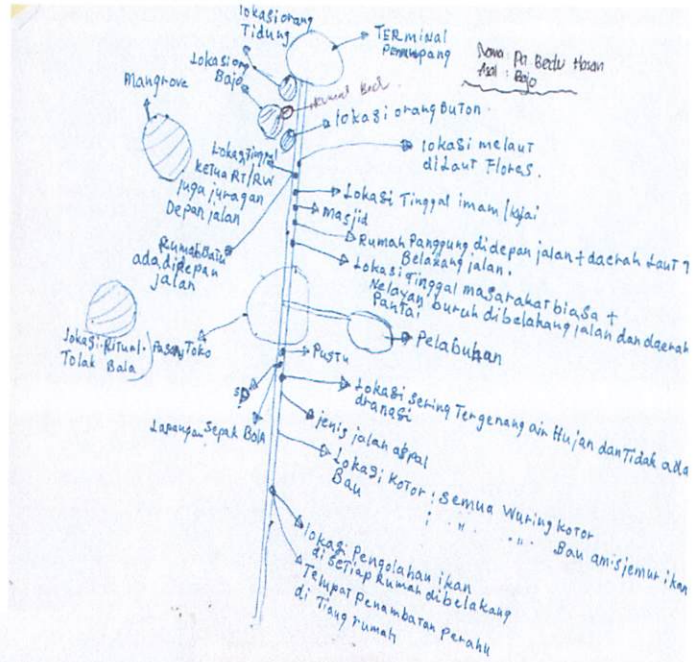
lokasi orang
Tidung
TERminal
Penumpang
Nama: Pa. Bedu Hasan
Asal : Bajo
Lokasi orang
Bajoe
Mangrove
lokasi orang Buton
lokasi melaut
di Laut Flores.
Lokasi tinggal
ketua RT/RW
juga yuragan
Depan jalan
Lokasi Tinggal imam/kyai
Masjid
Rumah Batu
ada di depan
jalan
Rumah Panggung di depan jalan + daerah laut ?
Belakang jalan.
Lokasi tinggal masyarakat biasa +
Nelayan buruh di belakang jalan dan daerah
Pantai
Pelabuhan
Lokasi: Ritual
Tolak Bala
Pasar
Toko
Pustu
Lokasi Sering Tergenang air Hujan dan Tidak ada
drainasi
Lapangan Sepak Bola
jenis jalan aspal
Lokasi Kotor: Semua Wuring kotor
Bau
Bau amis/jemur ikan
lokasi: Pengolahan ikan
di setiap rumah di belakang
Tempat Penambatan Perahu
di Tiang rumah

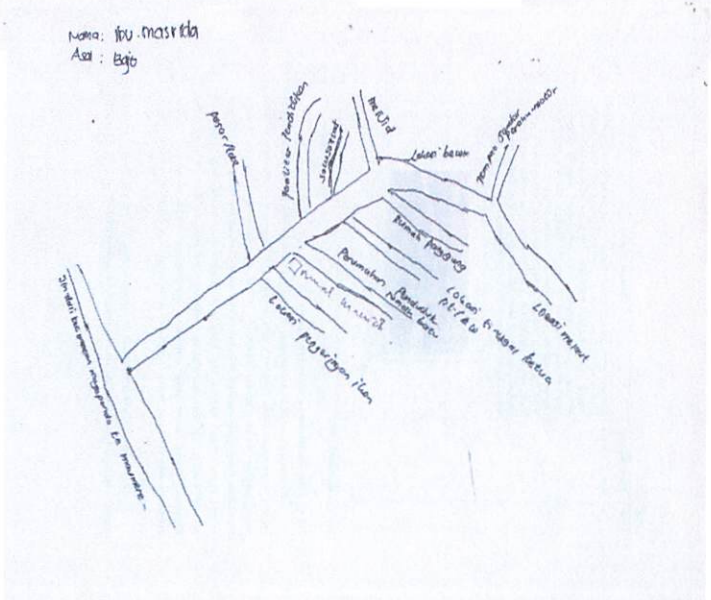
Nama: Ibu. Masrida
Asal : Bajo
Masjid
Lokasi: Pengolahan ikan

TABEL 3.2
PROSENTASE
PETA MENTAL SUKU BAJO

NO	FASILITAS	∑ RESPONDEN (25)	PROSENTASE (%)	RANGKING
1	Batas RT/RW	17	68	II
2	Toko	25	100	I
3	SD	25	100	I
4	Syahbandar	10	40	III
5	Bengkel kayu	6	24	III
6	KP3	25	100	I
7	Pelabuhan	25	100	I
8	Masjid	25	100	I
9	Lok penambatan perahu	25	100	I
10	Lok melaut	19	76	I
11	Lok rmh panggung	25	100	I
12	Lok tinggal Imam	23	92	I
13	Lok tinggal juragan	20	80	I
14	Lok tinggal masy biasa	23	92	I
15	Lok tinggal nelayan buruh	23	92	I
16	Lok pengolahan ikan	25	100	I
17	Lok keg adat melaut	25	100	I
18	PUSTU	23	92	I
19	Lok rmh batu	18	72	I
20	Lok.tinggal ketua RT/RW	21	84	I
21	Lok. Tergenang air	18	72	I
22	Lok kotor & bau	25	100	I
23	Pasar Ikan	25	100	I
24	Terminal penumpang	25	100	I
25	Hutan Bakau	16	64	II
26	Lok Rmh suku Bajo	25	100	I
27	Lok Rmh suku Tidung	25	100	I
28	Jln rusak & Lubang	19	76	I
29	Lapangan Bola	20	80	I
30	Tanah kosong	8	32	III
31	Jln Aspal	19	76	I
	Lok Rmh suku Buton	25	100	I

PROSENTASE : $\frac{\text{Jumlah Yang Menjawab}}{\text{Jmlh Total Responden}} \times 100\ \%$

Rangking : $\frac{\text{Prosentase Tertinggi}}{\text{Prosntase Terendah}} = \frac{100-24}{3} = \frac{76}{3} = 25$

Rangking III : 24 – 49
Rangking II : 49 – 74
Rangking I : 74 - 100

TABLE 3.2
PHOSPHATASE
PETA TECHNICAL SERVICES

No.	Phosphatase	Phosphatase	Comments
1	Glucose-6-P Dh	70	
2	Urease	90	
3	Catalase	100	
4	Glycolipoprotein	75	
5	Intestinal Alkp	70	
6	Lipase	100	
7	Pepsinogen	100	
8	Myosin	100	
9	Low temperature protein	100	
10	Milk casein	75	
11	Lipid and glycogen	100	
12	Lipid protein complex	80	
13	Lipid phospholipid	90	
14	Lipid neutral mass index	90	
15	Lipid hydrogen bond	80	
16	Lipid peptide bond	100	
17	Lipid fatty acid methyl	75	
18	Cu(2+)	80	
19	Lipid metal ions	70	
20	Lipid basal ions (+2+)	75	
21	Lipid Triglyceride	80	
22	Lipid zone 3 line	75	
23	Pepsin Pure	100	
24	Tissue specimens	100	
25	Prime Gelatin	85	
26	Lipid lipid bond alkp	100	
27	Lipid zone Tissue	100	
28	Myosin Lipid	75	
29	Lipoprotein lipid	80	
30	Lipid locating	75	
31	Zinc Acyl	70	
32	Lipid Fluid body Fusion	100	

Phosphatase : Number Very Important

Zinc Type Recognition

Reading : Phosphatase Enzyme = (100 − 24) / 3 = 76 / 3 = 25

Reading in : 24 - 49
Reading in : 50 - 74
Reading in : 75 - 100

kesehatan masyarakat), lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.

Sedangkan batas RT/RW, lokasi tanaman mangrove kurang dikenali suku Bajo. dan lokasi yang tidak dikenal / tidak diketahui suku Bajo adalah syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong.

- Kelas Sosial

  Suku Bajo memiliki kelas social yaitu tingkat pendidikan suku Bajo SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. Dan mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak suku Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.

- Perbedaan Seksual

- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo sama-sama luas pergaulan dan ruang geraknya. Laki-laki dan perempuan Bajo memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan selalu mengunjungi teman bergaulnya. Untuk keterlibatan dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga baik laki-laki Bajo maupun perempuan dari Bajo sama-sama terlibat. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan selalu mendatangi lokasi tersebut. serta melakukan aktivitas social dan selalu mendatangi lokasi kegiatan tersebut. Laki-laki dan perempuan Bajo mengenal lingkungan Wuring.

- Kurzbeschreibung

Die Kurzbeschreibung ist ein kurzer Text, der den Inhalt des Dokuments zusammenfasst. Sie sollte nicht länger als 250 Wörter sein und keine Absätze enthalten. Die Kurzbeschreibung wird oft auf Suchmaschinenseiten angezeigt, wenn Benutzer nach Informationen suchen, die in dem Dokument enthalten sind.

- Publikationsinformationen

Diese Informationen werden in der Regel vom Verlag bereitgestellt und können Angaben zum Verlag, zum Erscheinungsjahr, zur Ausgabe, zur Seitenzahl und zur ISBN-Nummer enthalten.

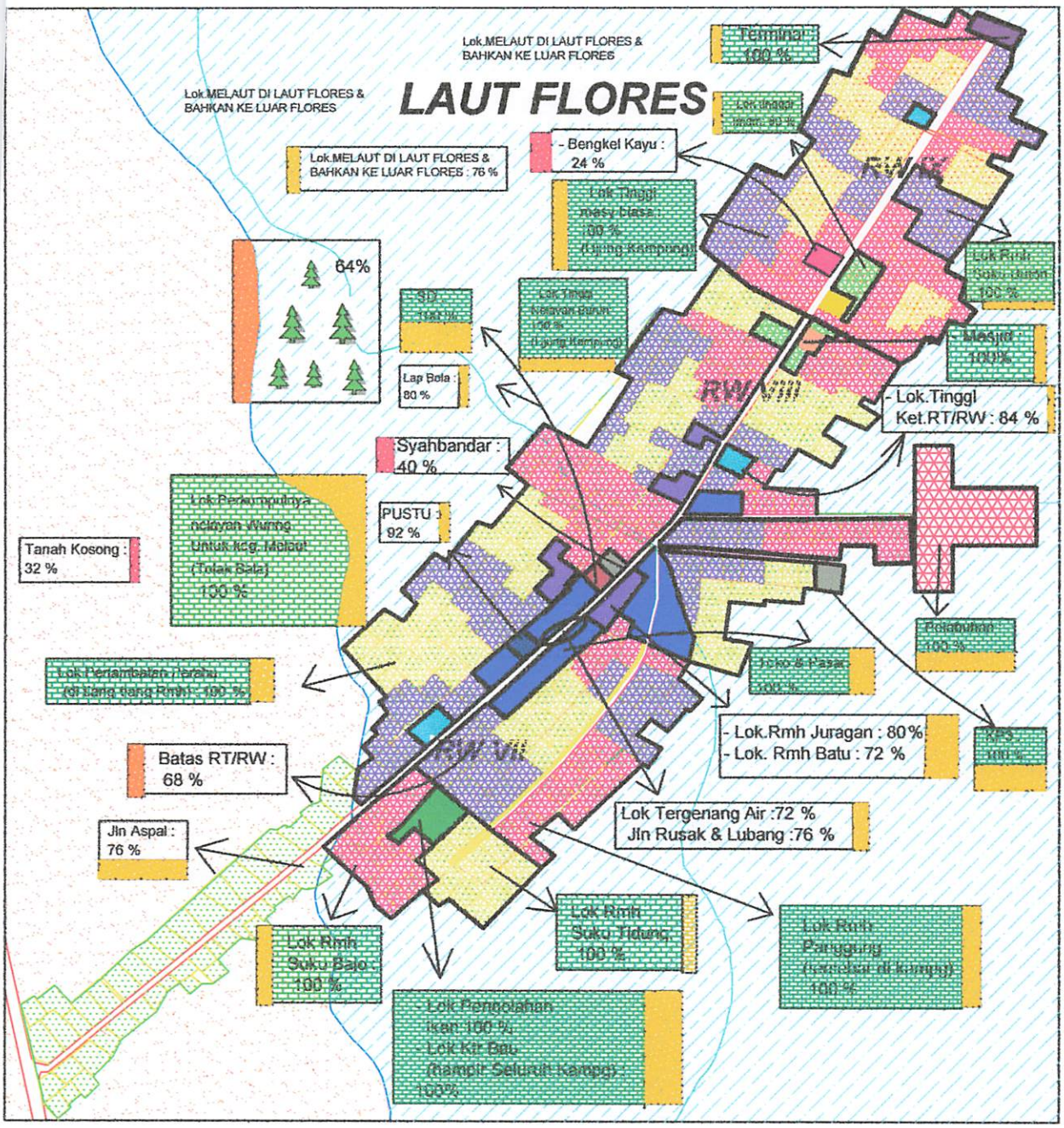

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembatan perahu
- : Daratan (Tanah Kosong)
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidkn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Ikrom, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggl Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggl Imam
- : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggl Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali
- : Rangking 1
- : Rangking II
- : Rangking III

INSERT PETA :

Peta Prosentase Persepsi Suku Bajo

No. PETA : 3.2

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

2. Suku Tidung

- Keakraban Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner terhadap 20 responden penduduk suku Tidung diperoleh peta mental sebagai berikut :

- Suku Tidung memiliki keakraban social yaitu dengan memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul suku Tidung adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, banyak teman bergaul suku Tidung yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asalnya. Sedangkan di luar kampung, suku Tidung memiliki banyak teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan) dan keluarga. Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh suku Tidung.
- Suku Tidung memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu di dalam kota dan di luar pulau. Sedangkan di luar kota, kurang memiliki keluarga.
- Suku Tidung selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Kunjungan yang selalu dilakukan suku Tidung di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, suku Tidung jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga .
- Kunjungan jarang dilakukan suku Tidung terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu dalam kota dan luar kota. Sedangkan kunjungan keluarga ke luar pulau tidak dilakukan.
- Suku Tidung memiliki banyak teman dan sangat akrab dengan teman bergaulnya karena keterlibatan mereka di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut).
- Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi suku Tidung. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. Selain itu, dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat

[illegible]

- [illegible]

[illegible] [illegible] [illegible] [

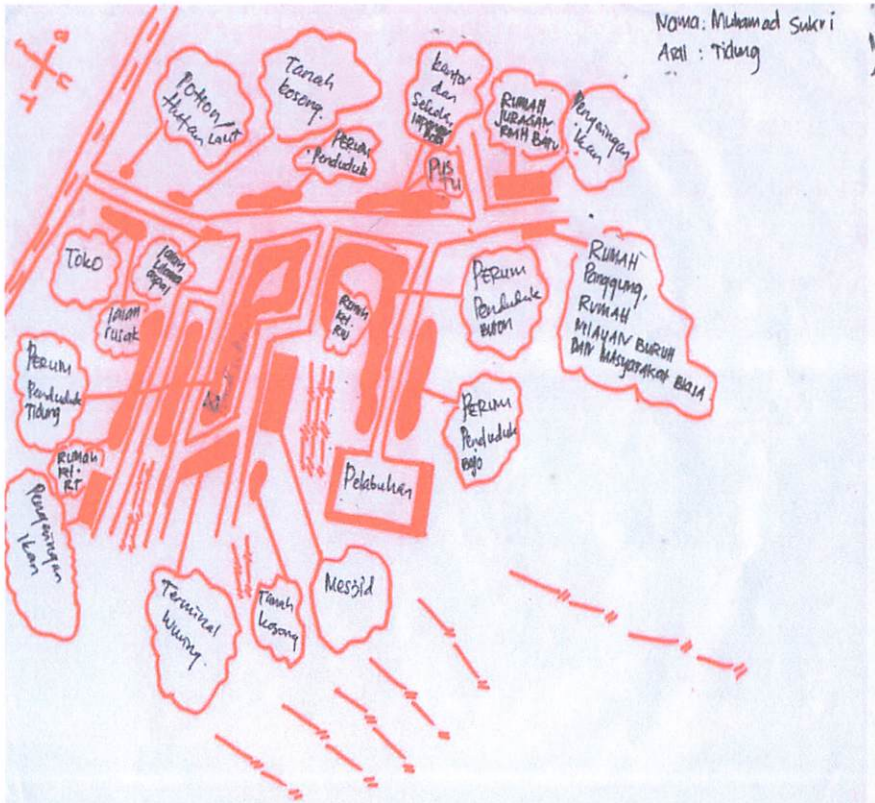
Nama: Muhamad Sukri
Asal : Tidung
Potong Hutan Lauf
Tanah kosong
Kantor dan Sekolah
Rumah Jurangan Rumah Baru
Pengeringan Ikan
Perum Penduduk
Pos TNI
Toko
Jalan rusak
Perum Penduduk Tidung
Rumah Rei RT
Perum Penduduk Buton
Rumah Penggung, Rumah Nelayan Baru Masyarakat Bajo
Perum Penduduk Bajo
Pelabuhan
Pengeringan Ikan
Terminal Lama
Tanah kosong
Mesjid

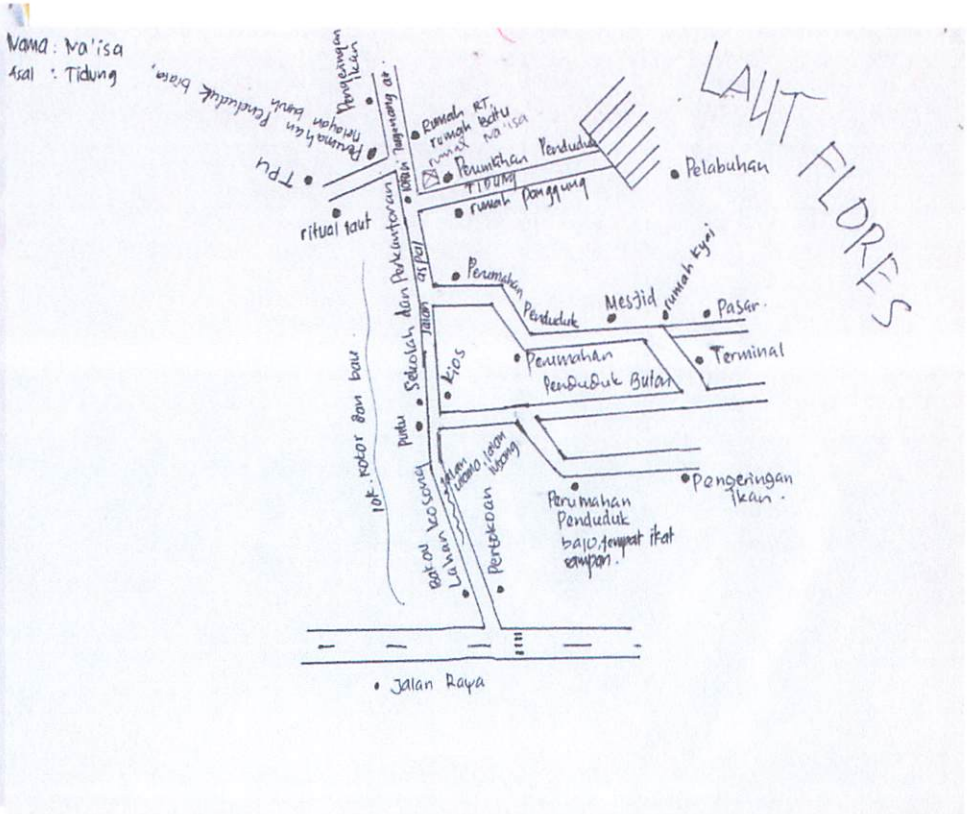
Nama : Ma'isa
Asal : Tidung
LAUT FLORES
Pengeringan Ikan
Rumah RT
rumah Bestu
rumah Ma'isa
Pemukiman Penduduk Tidung
Pelabuhan
rumah Penggung
TPU
ritual laut
Pemukiman Penduduk
Mesjid
rumah Eyri
Pasar
Kios
Pemukiman Penduduk Buton
Terminal
Pengeringan Ikan
Perumahan Penduduk bajo, tempat ikat sampan
Jalan Raya

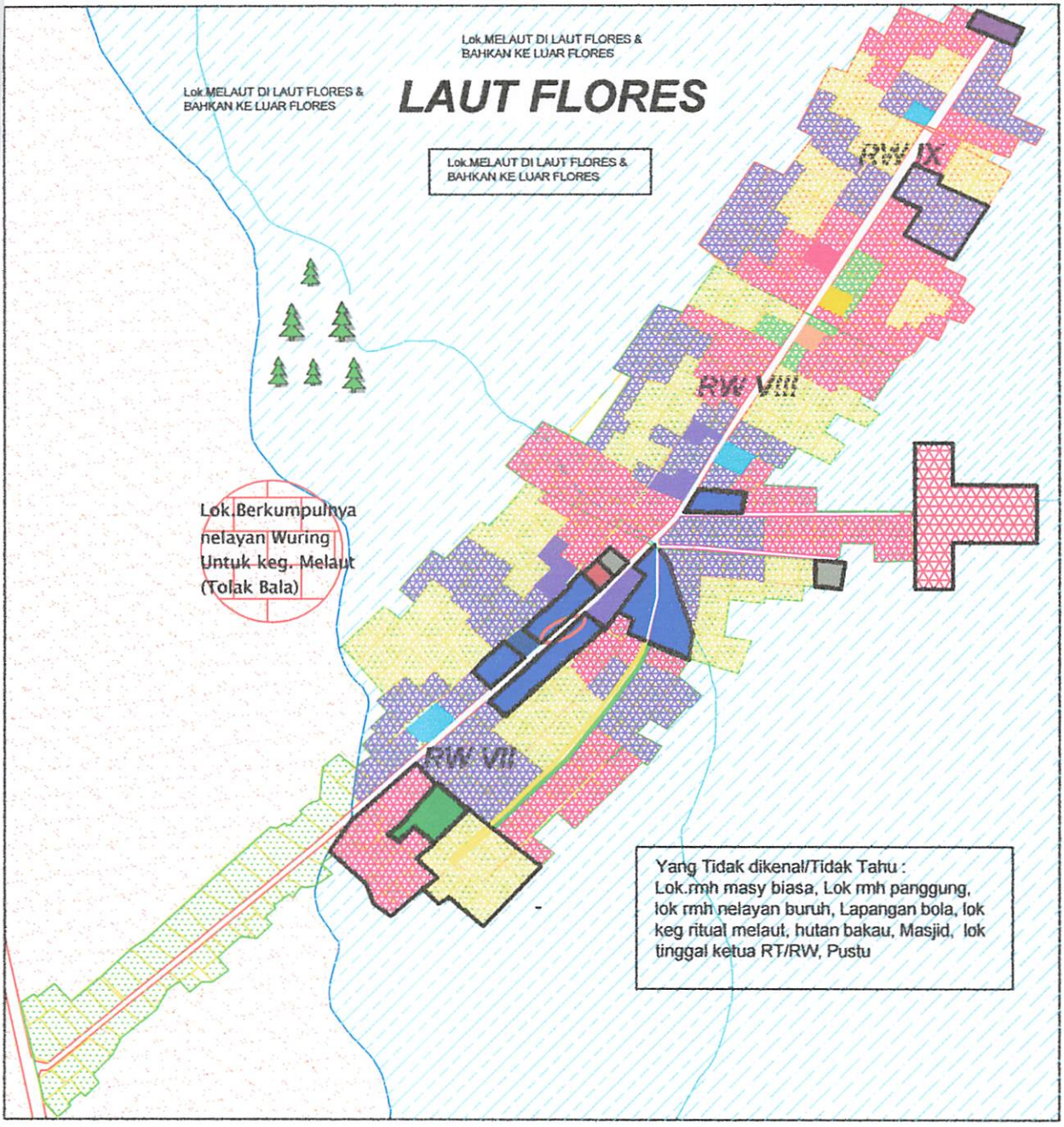

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat penambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggl Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggl Imam
- : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggl Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (tujung kampg)
- : LOk tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Nurlela

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Tidung (Nurlela)

No. PETA : 3.3

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

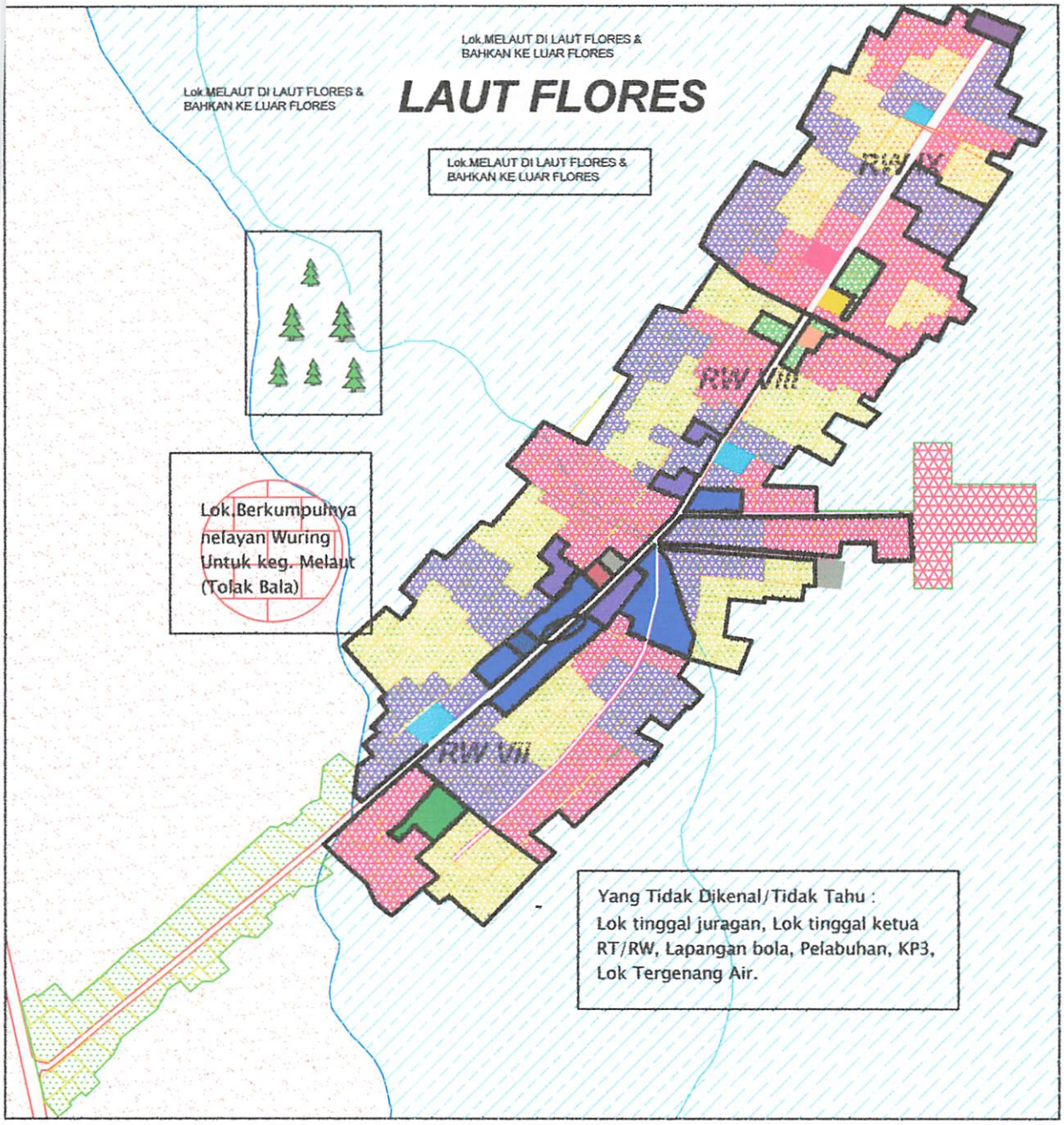

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Na'isa

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Tidung (Na'isa)

No. PETA : 3.3

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

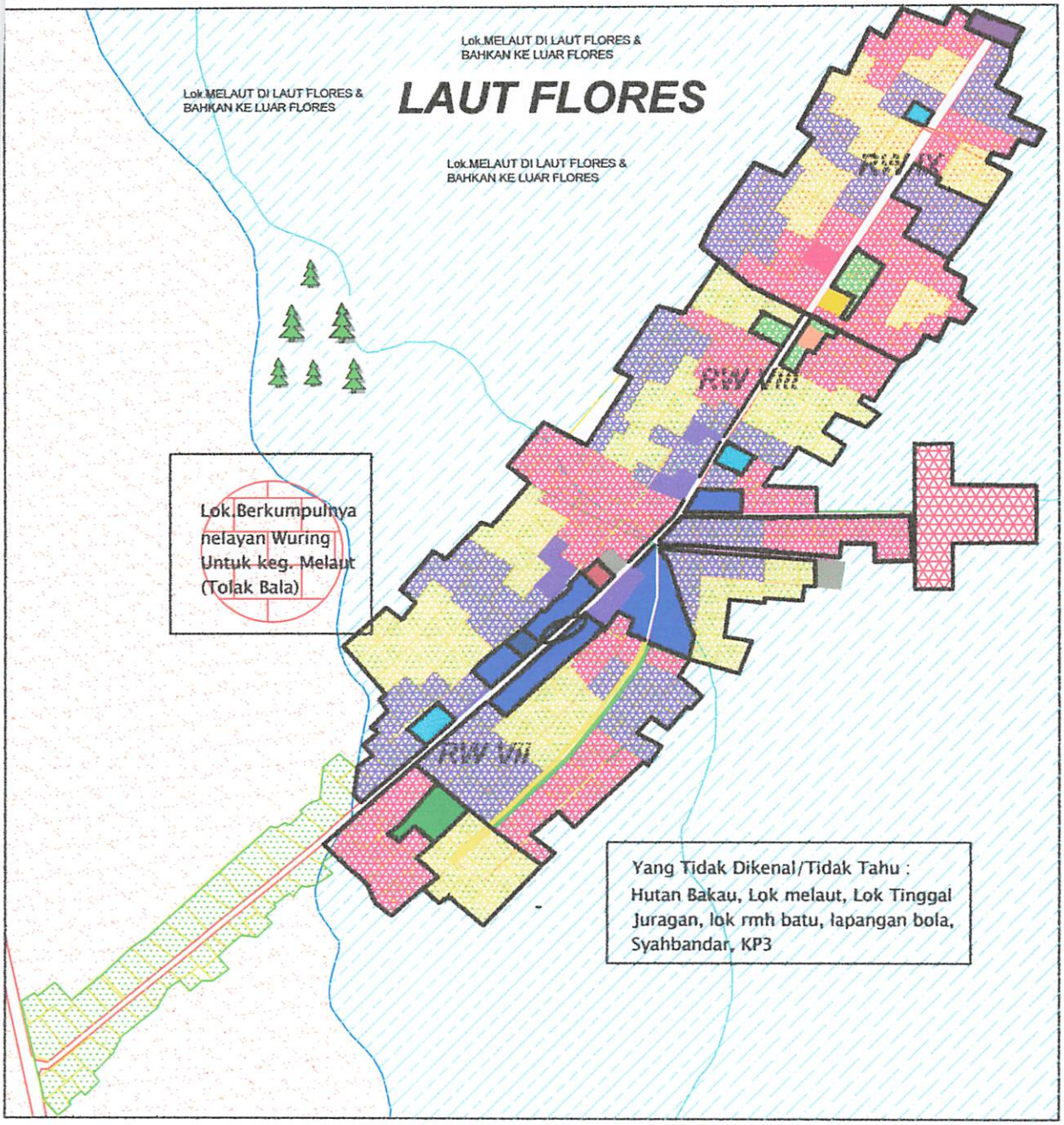

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pemrosesan peralu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Baar,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koter & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (tujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/tubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Moh.Kodir

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Tidung (Mohamad Kodir)

No. PETA : 3.3

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

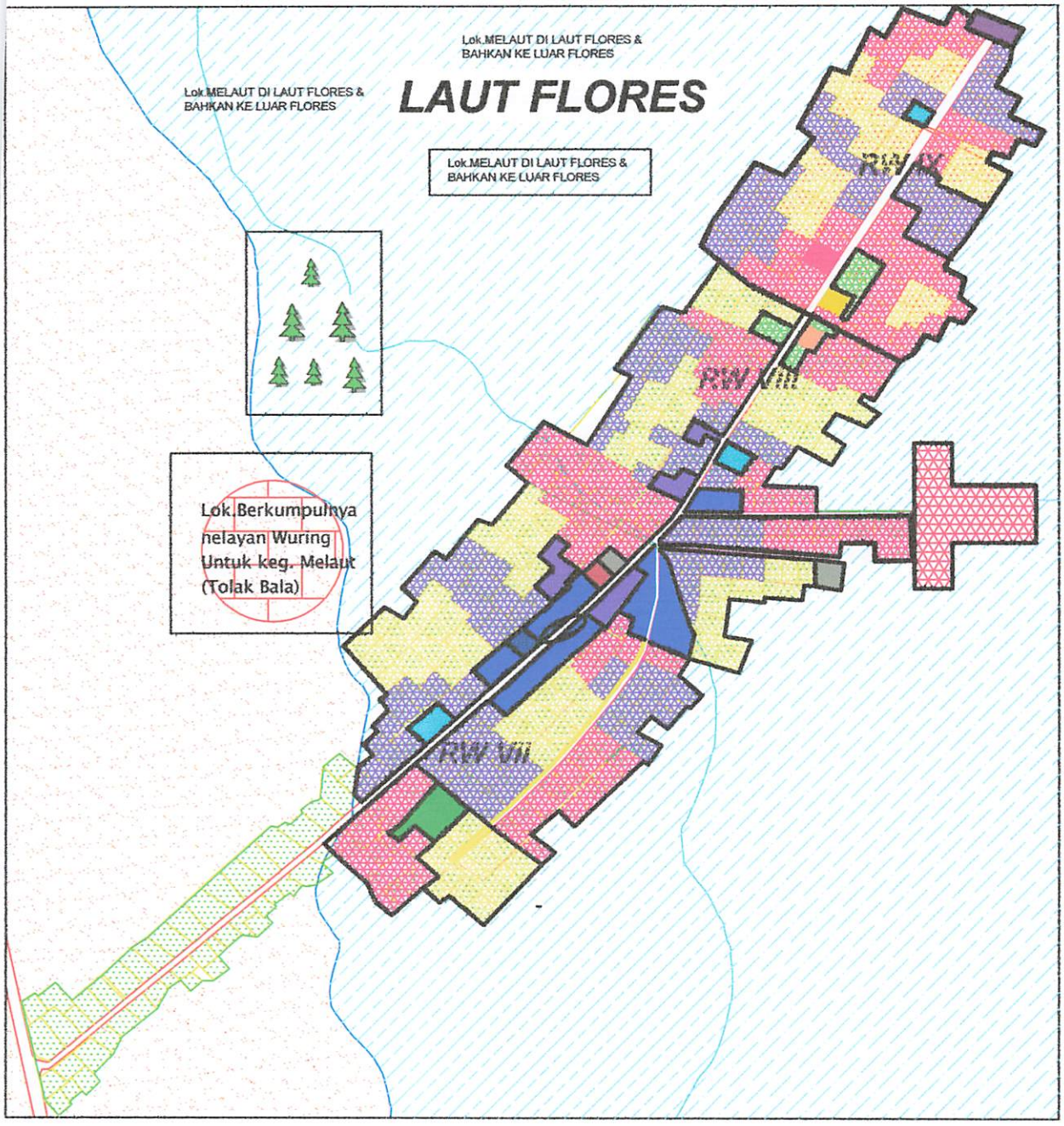

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Bugis
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kolor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Bahri

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Tidung (Bahri)

No. PETA : 3.3

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

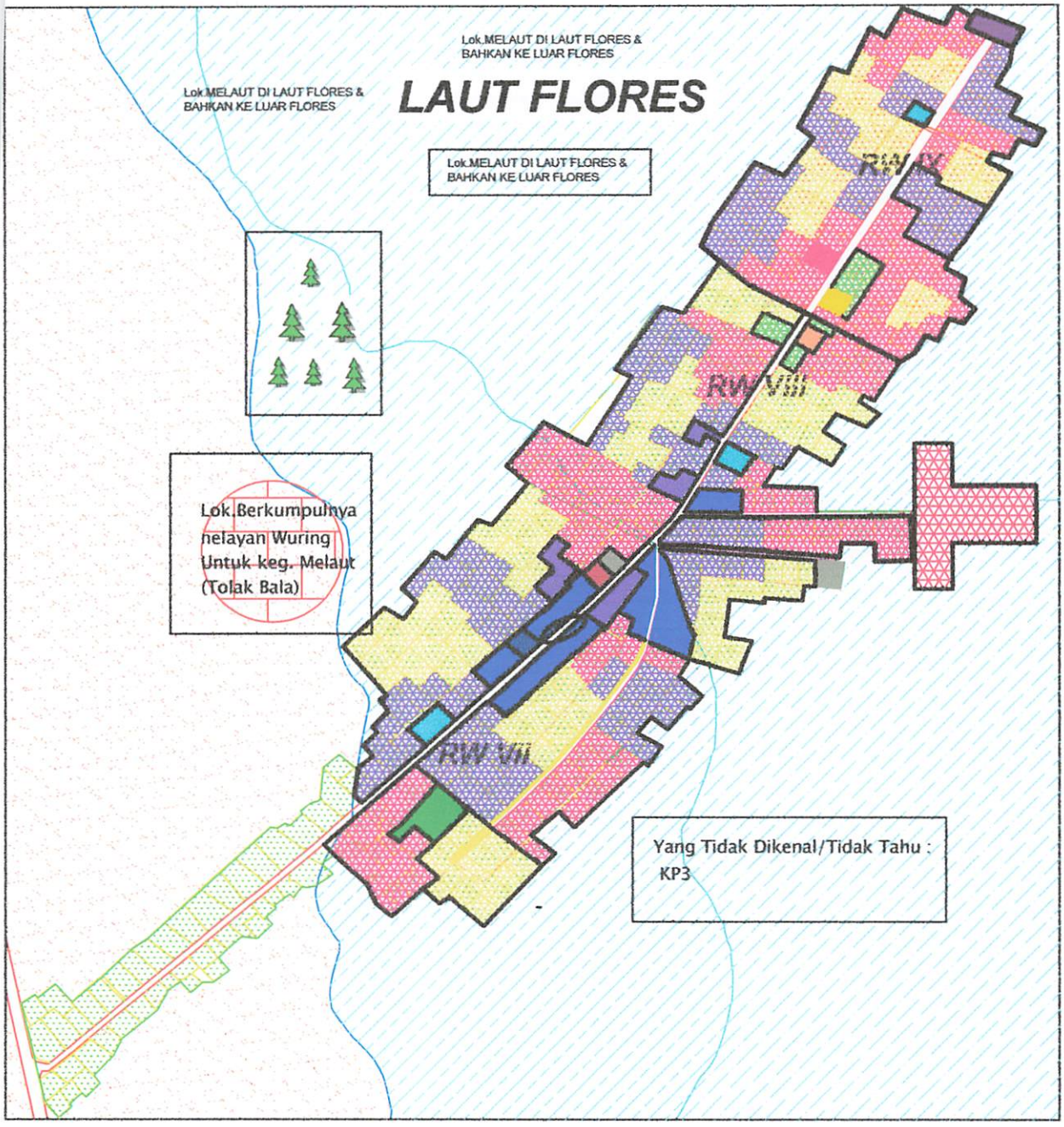

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Baja
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Bulon
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kolor & lau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kamp)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bangkai kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Moh. Sukri

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Tidung (Moh. Sukri)

No. PETA : 3.3

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

- dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku

• Gaya Hidup

- Suku Tidung merupakan orang yang memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah dengan selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga sering mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.
- Dengan sering melaut, maka suku Tidung selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah.
- Selain selalu melakukan kegiatan ekonomi juga selalu melakukan kegiatan social. Suku Tidung sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Tidung.
- Suku Tidung pun selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi.
- Penghasilan yang diperoleh tiap bulan digunakan atau diprioritaskan oleh orang Tidung untuk makan dan belanja. Bagi kaum laki-laki membelanjakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh suku Tidung. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak suku Tidung hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya
- Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo dan bahasa Tidung jika dengan sesama asal dari Tidung.

- dalam kegiatan lebih dari 1 orang serta berinteraksi di lokasi kerja masing-masing sebagai satu kesatuan

* Cara Belajar

- Satu cara belajar seseorang yang memiliki cara belajar tetap dalam melakukan aktivitas dimana, kapan waktunya, serta bekerja sendiri atau bersama dengan orang lain secara bersama-sama dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- Dengan antig modern maka cara belajar tetap berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat sehingga kapan saja dapat saja untuk belajar. Seperti pun manusia mau belajar cara belajar tetap berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi
- Dalam sekala masyarakat kegiatan ekonomi juga sudah mengalami perubahan sosial. Suatu belajar sangat berperan mempengaruhi, dalam berbagai kegiatan sehingga kegiatan rumah tangga, perorangan yang mempunyai cara belajar yang baru sangat berbeda dari masa lalu
- Suatu belajar pun sudah mengalami lahan dari semua kegiatan sangat pula rumah tangga terhadap perubahan rumah, mau cara kerja dari sangat berbagai rumah tangga di kota dan pun kecamatan perang dan kurang dinamis.
- Pengaruhnya yang dipunyai dari suatu dipengaruhi oleh orang belajar untuk mulai dari pertama. Hal kamu sekolah mempengaruhi untuk perubahan lapat dan pertama mempunyai. Hal dan di mulai untuk berbahagia pekerja dan pertama pengaruhi dan kerjanya oleh dipengaruhi oleh suku belajar dari pertama bersekolah sampai usia 14 tahun saja sudah mereka dipengaruhi oleh orang tuanya untuk bersekolah ke luar mengikuti dan di mengikuti hasil sangkapan ikan dari mendidikan untuk kemanya
- Dalam berkomunikasi sesuai mengunakan bahasa lagi dan dalam belajar yang dengan sesama saat dari belajar

Nama : Bahri
Asal : Tidung

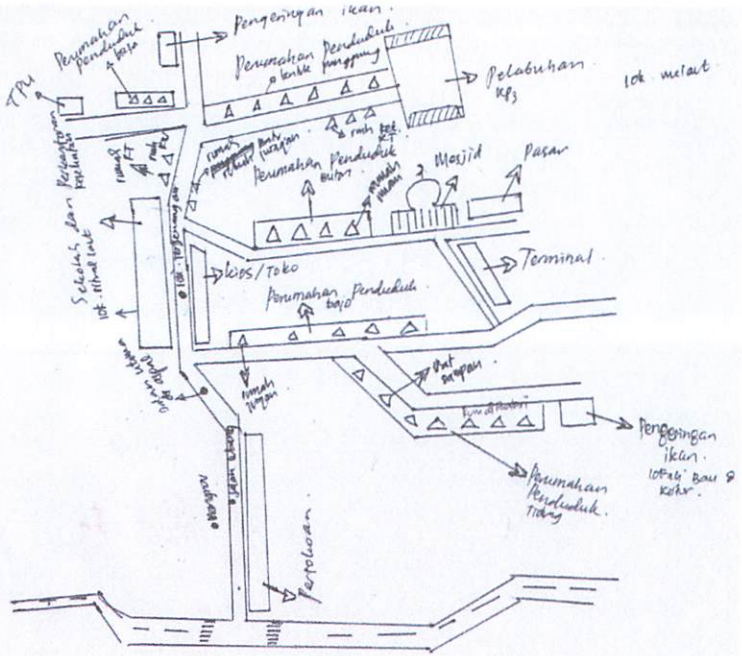

Nama : Mohamad Kadir
Asal : Tidung

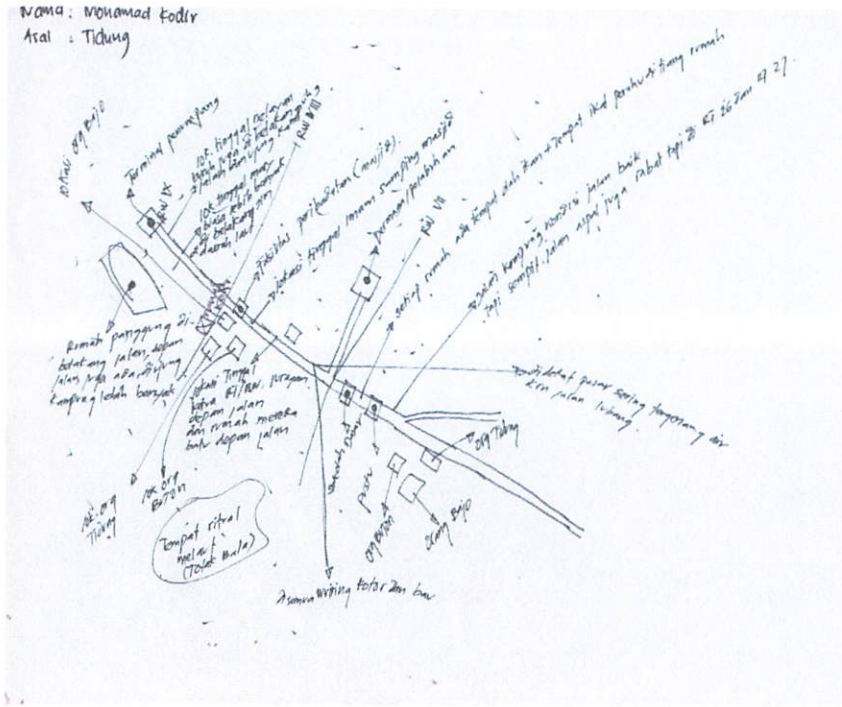

- Keakraban Lingkungan

Suku Tidung akrab dengan lingkungan.

- Suku Tidung merupakan orang yang akrab dengan lingkungannya. Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. Selain itu juga mereka tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi).
- Banyak rumah suku Tidung yang berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun.
- Mereka selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya.
- Suku Tidung akrab dengan lingkungannya karena sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun), dan mereka tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut. Selain itu juga, kalau sampai dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring.
- Suku Tidung mengenali lingkungannya dengan baik seperti terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, lok. Melaut, Pustu (pusat kesehatan masyarakat), lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.

  Sedangkan batas RT/RW, lok kotor dan bau, terminal penumpang, hutan bakau, dan jalan aspal kurang dikenal atau kurang diketahui suku Tidung. Lokasi yang tidak dikenali yaitu Syahbandar, bengkel kayu, dan tanah kosong.

- Kelas Sosial

  Suku Tidung memiliki adanya kelas social yaitu tingkat pendidikan suku Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di

- Kündigungsfristen

Nach § 7 Absatz 2 des Vertrages gelten folgende Kündigungsfristen:

- Nach fünfjähriger Beschäftigung beträgt die Kündigungsfrist sechs Monate, nach achtjähriger Beschäftigung zwei Monate zum Monatsende, nach zehnjähriger Beschäftigung drei Monate zum Quartalsende. Diese Fristen sind jedoch nicht maßgebend, wenn eine kürzere Kündigungsfrist einzelvertraglich vereinbart ist.
- Bezüglich der Kündigungsfristen wird auf die Regelung in § 622 BGB verwiesen.
- Nach Ablauf der Probezeit beträgt die Kündigungsfrist vier Wochen zum 15. des Monats oder zum Monatsende.
- Nach zweijähriger ununterbrochener Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist einen Monat zum Monatsende.
- Nach fünfjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist zwei Monate zum Monatsende.
- Nach achtjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist drei Monate zum Monatsende.
- Nach zehnjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist vier Monate zum Monatsende.
- Nach zwölfjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist fünf Monate zum Monatsende.
- Nach fünfzehnjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist sechs Monate zum Monatsende.
- Nach zwanzigjähriger Betriebszugehörigkeit beträgt die Kündigungsfrist sieben Monate zum Monatsende.

Die Kündigungsfristen verlängern sich automatisch, wenn eine längere Kündigungsfrist gesetzlich vorgeschrieben ist.

Eine Kündigung muss schriftlich erfolgen. Eine mündliche Kündigung ist unwirksam.

Jede Partei hat das Recht, das Arbeitsverhältnis fristlos zu kündigen, wenn ein wichtiger Grund vorliegt, der es ihr unter Berücksichtigung aller Umstände unzumutbar macht, das Arbeitsverhältnis fortzusetzen.

Eine Kündigung muss innerhalb von zwei Wochen, nachdem der Kündigungsberechtigte von den für die Kündigung maßgebenden Tatsachen Kenntnis erlangt hat, erfolgen.

Eine Kündigung ist unwirksam, wenn sie nicht innerhalb dieser Frist zugeht.

Eine Kündigung muss schriftlich erfolgen. Eine mündliche Kündigung ist unwirksam.

Eine Kündigung muss innerhalb von zwei Wochen, nachdem der Kündigungsberechtigte von den für die Kündigung maßgebenden Tatsachen Kenntnis erlangt hat, erfolgen.

Eine Kündigung ist unwirksam, wenn sie nicht innerhalb dieser Frist zugeht.

- Kündigungsschutz

Nach § 1 Absatz 1 des Kündigungsschutzgesetzes (KSchG) ist eine Kündigung sozial ungerechtfertigt, wenn sie nicht durch Gründe, die in der Person oder in dem Verhalten des Arbeitnehmers liegen, oder durch dringende betriebliche Erfordernisse bedingt ist, die einer Weiterbeschäftigung des Arbeitnehmers in diesem Betrieb entgegenstehen, sozial gerechtfertigt ist.

Nach § 1 Absatz 2 KSchG ist eine Kündigung sozial ungerechtfertigt, wenn sie nicht durch Gründe, die in der Person oder in dem Verhalten des Arbeitnehmers liegen, oder durch dringende betriebliche Erfordernisse bedingt ist, die einer Weiterbeschäftigung des Arbeitnehmers in diesem Betrieb entgegenstehen, sozial gerechtfertigt ist.

Nach § 1 Absatz 3 KSchG ist eine Kündigung sozial ungerechtfertigt, wenn sie nicht durch Gründe, die in der Person oder in dem Verhalten des Arbeitnehmers liegen, oder durch dringende betriebliche Erfordernisse bedingt ist, die einer Weiterbeschäftigung des Arbeitnehmers in diesem Betrieb entgegenstehen, sozial gerechtfertigt ist.

Nach § 1 Absatz 4 KSchG ist eine Kündigung sozial ungerechtfertigt, wenn sie nicht durch Gründe, die in der Person oder in dem Verhalten des Arbeitnehmers liegen, oder durch dringende betriebliche Erfordernisse bedingt ist, die einer Weiterbeschäftigung des Arbeitnehmers in diesem Betrieb entgegenstehen, sozial gerechtfertigt ist.

Nach § 1 Absatz 5 KSchG ist eine Kündigung sozial ungerechtfertigt, wenn sie nicht durch Gründe, die in der Person oder in dem Verhalten des Arbeitnehmers liegen, oder durch dringende betriebliche Erfordernisse bedingt ist, die einer Weiterbeschäftigung des Arbeitnehmers in diesem Betrieb entgegenstehen, sozial gerechtfertigt ist.

- Kündigungsschutz

Nama : Nurlela
Asal : Tidung

Nama : Siti Cali
Asal : Tidung

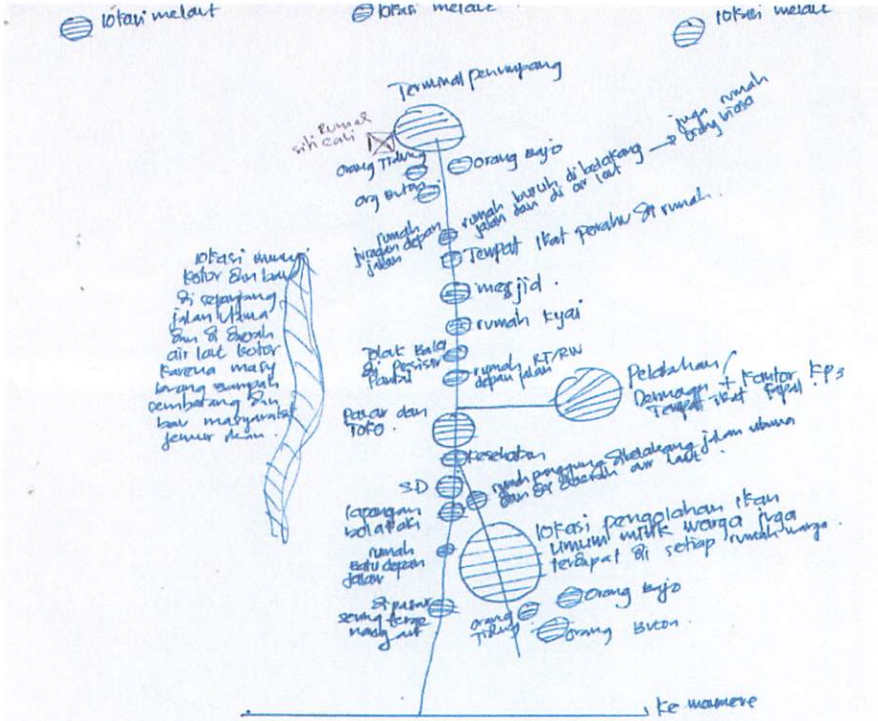

TABEL 3.3
PROSENTASE
PETA MENTAL SUKU TIDUNG

NO	FASILITAS	∑ RESPONDEN (20)	PROSENTASE (%)	RANGKING
1	Batas RT/RW	10	50	II
2	Toko	20	100	I
3	SD	20	100	I
4	Syahbandar	6	30	III
5	Bengkel kayu	1	5	III
6	KP3	17	85	I
7	Pelabuhan	20	100	I
8	Masjid	20	100	I
9	Lok penambatan perahu	20	100	I
10	Lok melaut	15	75	I
11	Lok rmh panggung	20	100	I
12	Lok tinggal Imam	20	100	I
13	Lok tinggal juragan	16	80	I
14	Lok tinggal masy biasa	17	85	I
15	Lok tinggal nelayan buruh	17	85	I
16	Lok pengolahan ikan	20	100	I
17	Lok keg adat melaut	20	100	I
18	PUSTU	18	90	I
19	Lok rmh batu	18	90	I
20	Lok.tinggal ketua RT/RW	15	75	I
21	Lok. Tergenang air	18	90	I
22	Lok kotor & bau	8	40	II
23	Pasar Ikan	20	100	I
24	Terminal penumpang	11	55	II
25	Hutan Bakau	10	50	II
26	Lok Rmh suku Bajo	20	100	I
27	Lok Rmh suku Tidung	20	100	I
28	Jln rusak & Lubang	14	70	I
29	Lapangan Bola	15	75	I
30	Tanah kosong	5	25	III
31	Jln Aspal	13	65	II
	Lok Rmh suku Buton	20	100	I

PROSENTASE : $\frac{\text{Jumlah Yang Menjawab}}{\text{Jmlh Total Responden}} \times 100\ \%$

Rangking : $\frac{\text{Prosentase Tertinggi}}{\text{Prosntase Terendah}} = \frac{100-5}{3} = \frac{95}{3} = 31{,}6 = 32$

Rangking III : 5 – 37
Rangking II : 37– 69
Rangking I : 69- 100

TABLE 3.2
PROSPERITAS
PETA MENTAL SUCU TIGNAS

NO	PASUTAS	% PERSONDEN (DP)	PROSENTASE	RANGKING
			(%)	
	Belum Kawin	30	30	
	Kawin	45	45	
	Janda	25	25	
	Pendidikan			
	Perguruan Tinggi	5	5	
	SMTA		15	
	Pendidikan	20	20	
	Lainnya		10	
	Jenis pekerjaan			
	Tani	25	25	
	Pedagang	20	20	
	Pegawai Negeri	10	10	
	Pegawai Swasta	15	15	
	Pensiunan	10	10	
	Buruh	20	20	
	Penghasilan			
	Kurang dari 100 ribu	30	30	
	100 ribu - 200 ribu	40	40	
	200 ribu - 300 ribu	20	20	
	Lebih dari 300 ribu	10	10	
	Jumlah	100	100	

Jumlah Yang Responden

Jumlah Total Responden

Rangking : Prosentase Tertinggi = 30 - 5 / 5 = 25 / 5 = 5 x 100 %

Prosentase Terendah

Rangking III : 5 - 17
Rangking II : 20 - 35
Rangking I : 45- 100

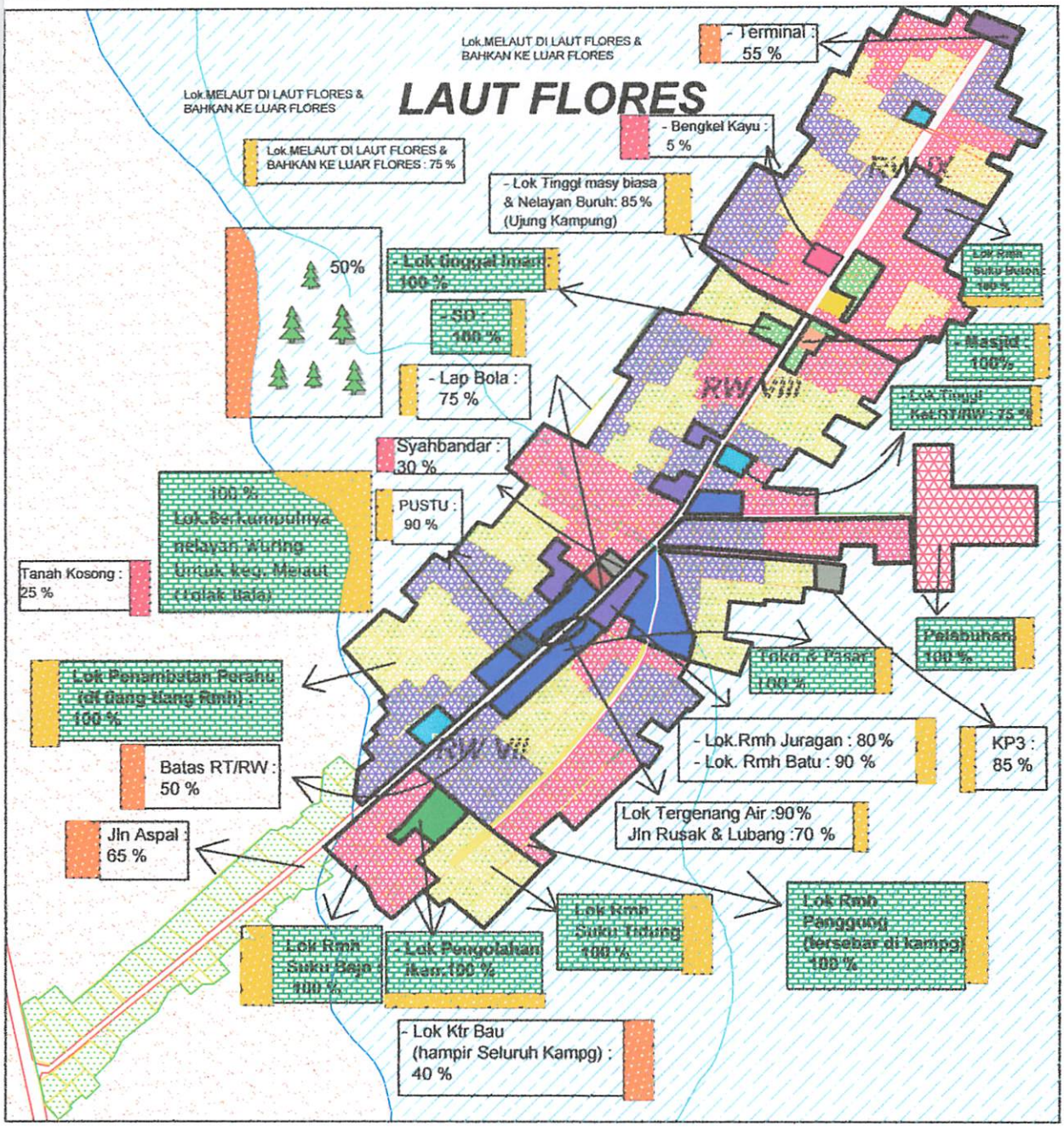

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat penambatan perahu
- : Daratan (Tanah Kosong)
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Baja
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kolor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggl Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggl Imam
- : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggl Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali
- : Rangking I
- : Rangking II
- : Rangking III

INSERT PETA :

Peta Prosentase Persepsi Suku Tidung

No. PETA : 3.4

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. Dan mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak suku Tidung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.

- Perbedaan Seksual

- Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung sama-sama luas pergaulan dan ruang geraknya. Laki-laki dan perempuan Tidung memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan selalu mengunjungi teman bergaulnya. Untuk keterlibatan dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga baik laki-laki Tidung maupun perempuan dari Tidung sama-sama terlibat. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut. serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. Laki-laki dan perempuan Tidung mengenal lingkungan Wuring.

3. Suku Buton

- Keakraban Sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner terhadap 12 responden penduduk suku Buton diperoleh peta mental sebagai berikut :

- Suku Buton memiliki keakraban social yaitu dengan memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul suku Buton adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul suku Buton yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asal. Sedangkan di luar kampung, suku Buton memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan), dan keluarga. Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh suku Buton.
- Orang Buton memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu dalam kota dan di luar pulau.
- Suku Buton selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Kunjungan

yang selalu dilakukan suku Buton di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, suku Buton jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga.

- Kunjungan jarang dilakukan suku Buton terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu luar kota dan luar pulau. Sedangkan kunjungan keluarga dalam kota selalu dilakukan.
- Suku Buton memiliki banyak teman dan akrab dengan teman bergaulnya karena keterlibatan mereka di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut).
- Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi suku Buton. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. Selain itu, dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku

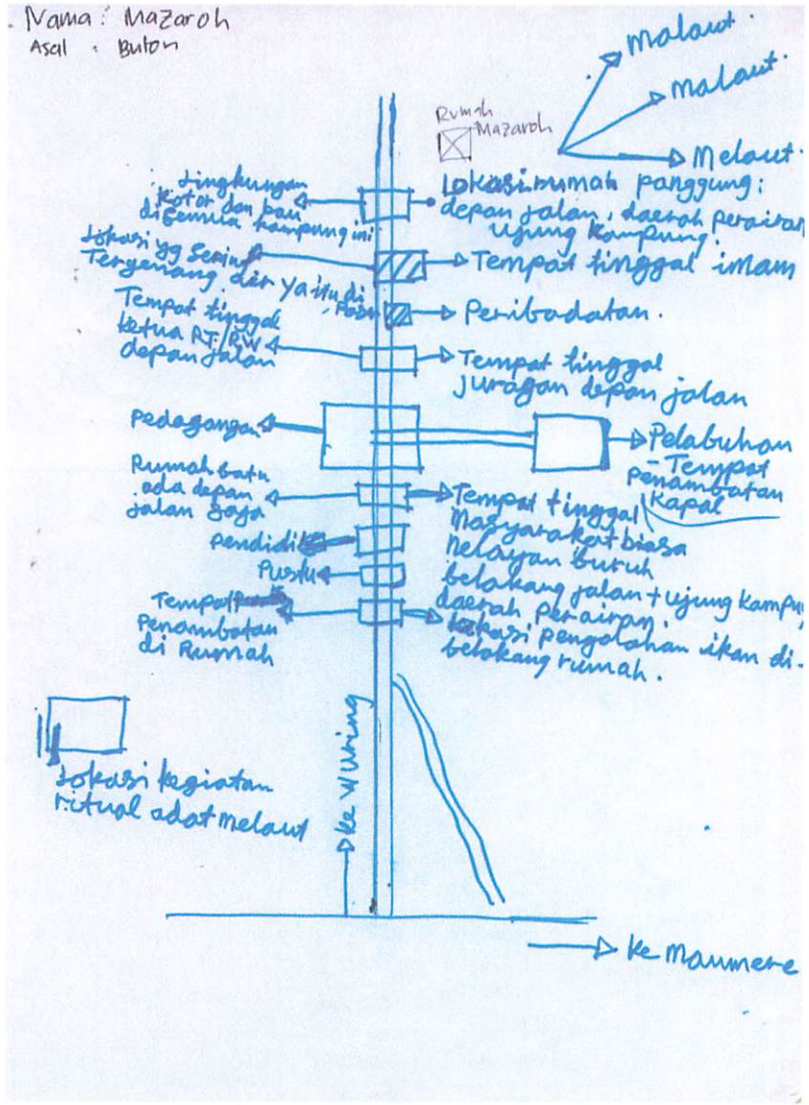
Nama : Mazaroh
Asal : Buton
Rumah Mazaroh
malaut
malaut
Melaut
Lokasi rumah panggung: depan jalan, daerah perairan ujung kampung.
Tempat tinggal imam
Peribadatan.
Tempat tinggal Jurogan depan jalan
Pelabuhan
Tempat penambatan Kapal
Tempat tinggal Masyarakat biasa nelayan buruh belakang jalan + ujung kampung
daerah perairan, lokasi pengolahan ikan di belakang rumah.
Lokasi kegiatan ritual adat melaut
ke Wuring
ke Maumere

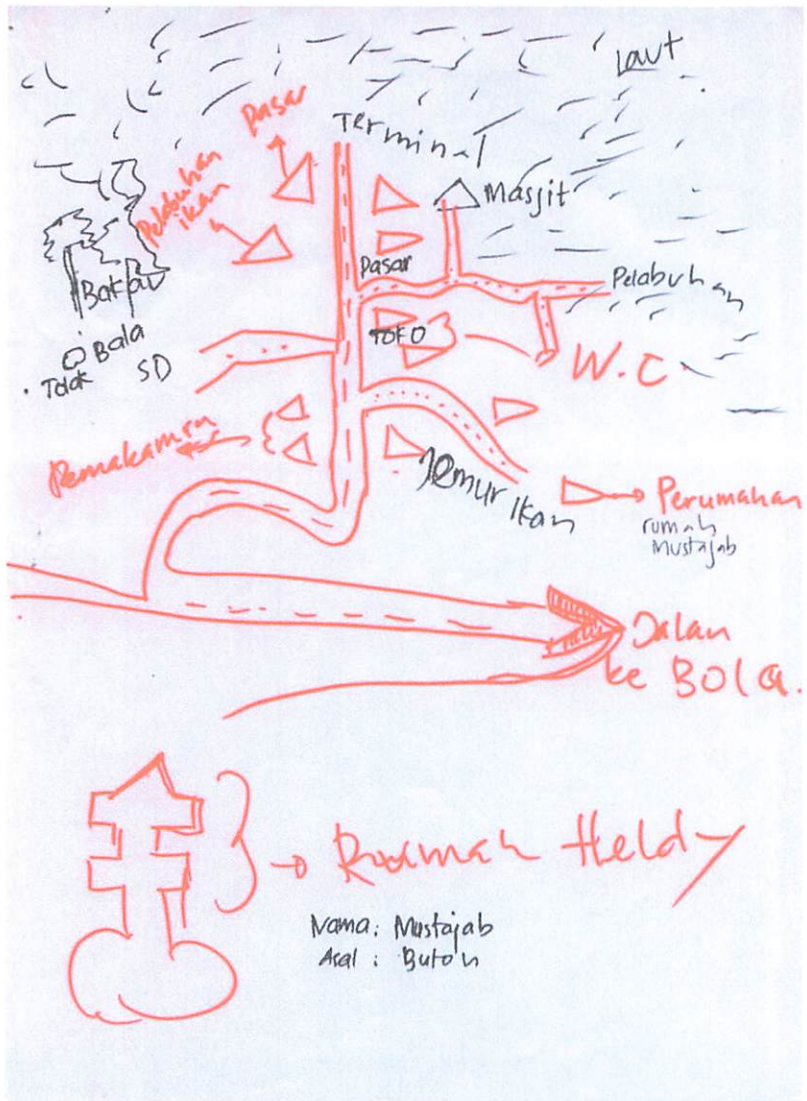
Laut
Pasar
Terminal
Masjit
Pelabuhan Ikan
Pasar
Pelabuhan
Bakpau
Bola
SD
Toko
W.C
Pemakaman
Tempat pengolahan ikan
Perumahan
rumah Mustajab
Jalan ke Bola.
Rumah Heldy
Nama: Mustajab
Asal : Buton

- Gaya Hidup

- Suku Buton merupakan orang yang memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah dengan selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga sering mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.
- Dengan selalu melaut, maka suku Buton selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah.
- Selain selalu melakukan kegiatan ekonomi juga selalu melakukan kegiatan social. Suku Buton sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh suku Buton.
- Suku Buton pun selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi.
- Penghasilan yang diperoleh tiap bulan digunakan atau diprioritaskan oleh suku Buton untuk makan dan belanja. Bagi kaum laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh suku Buton. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Buton hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya
- Dalam berkomunikasi sering menggunakan bahasa Bajo dan bahasa jika dengan sesama asal dari Buton .

- *Keakraban Lingkungan*

Suku Buton akrab dengan lingkungan.

Nama : Saleha
Asal : Buton

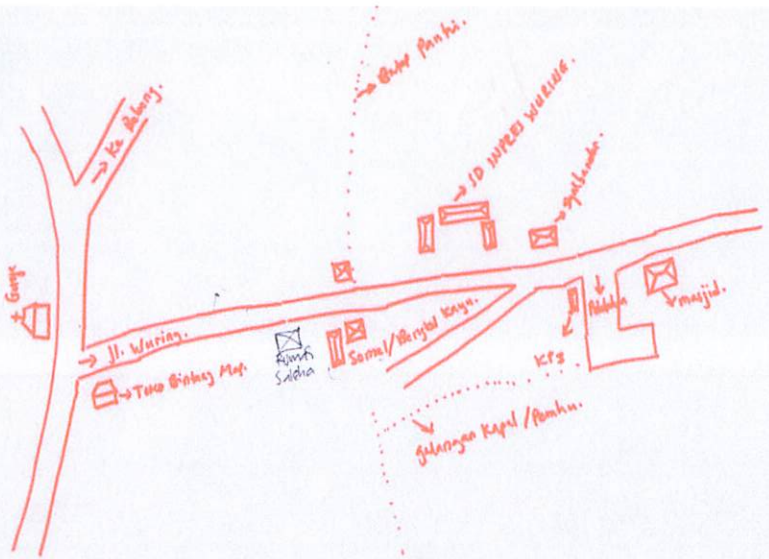

Nama : Harim
Asal : Buton

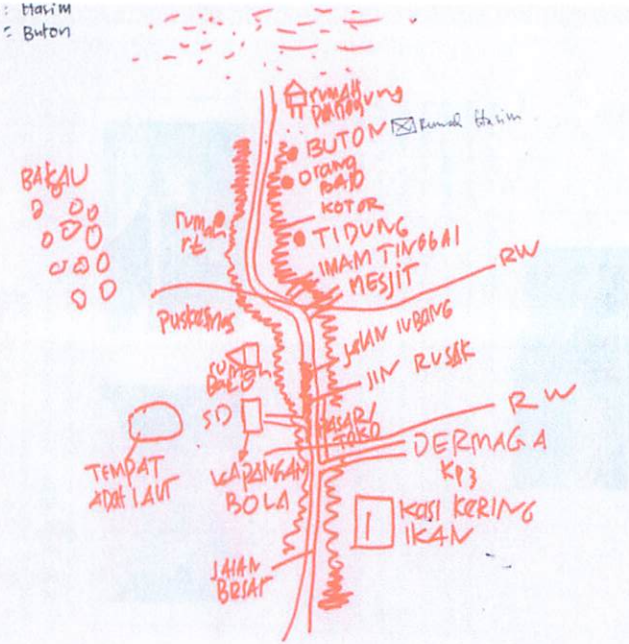

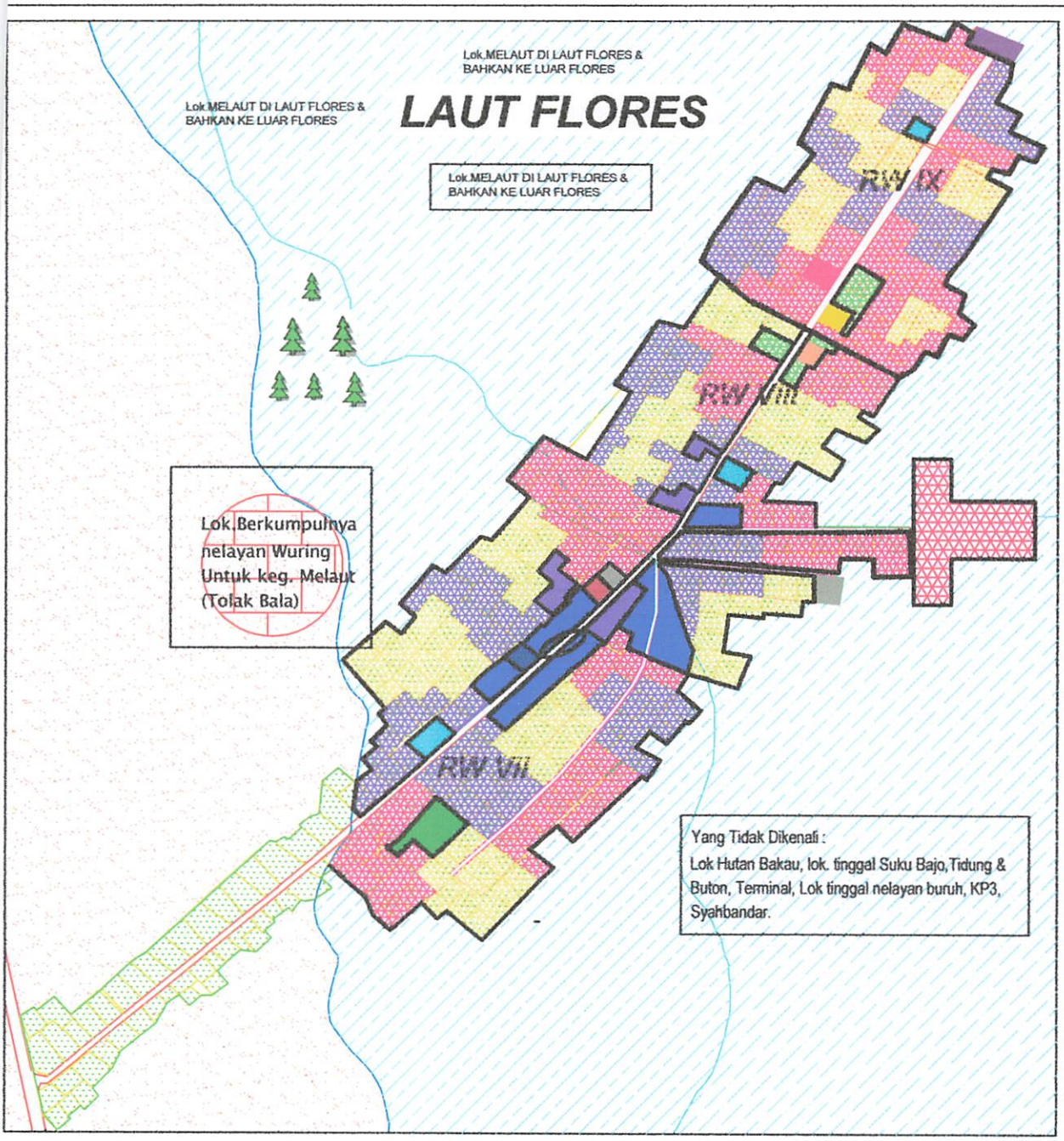

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Baa,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran ikan Umum, Lok.kolar & lau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Mazaroh

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Mazaroh)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

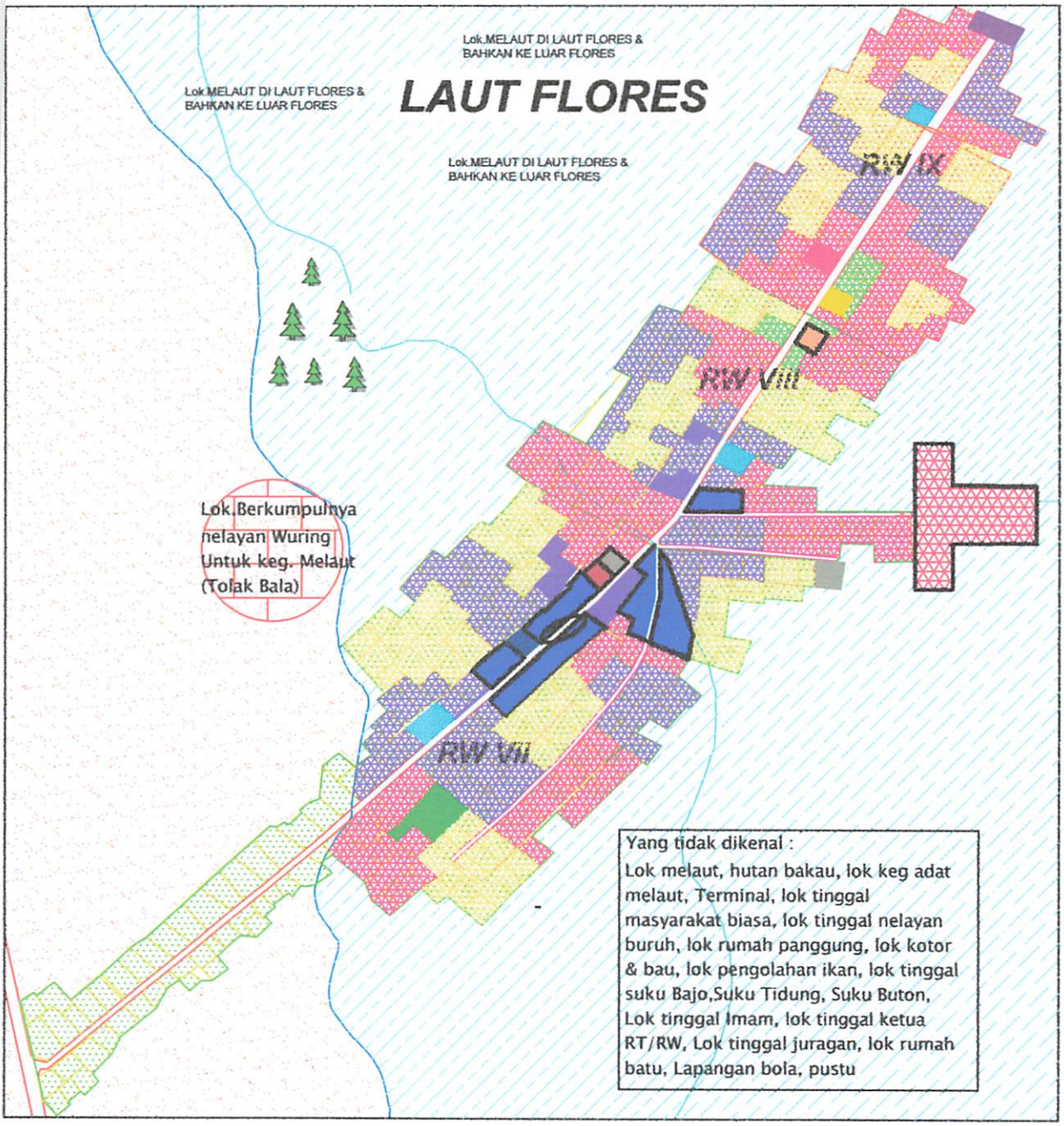

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pmembatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/tbang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Saleha

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Saleha)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

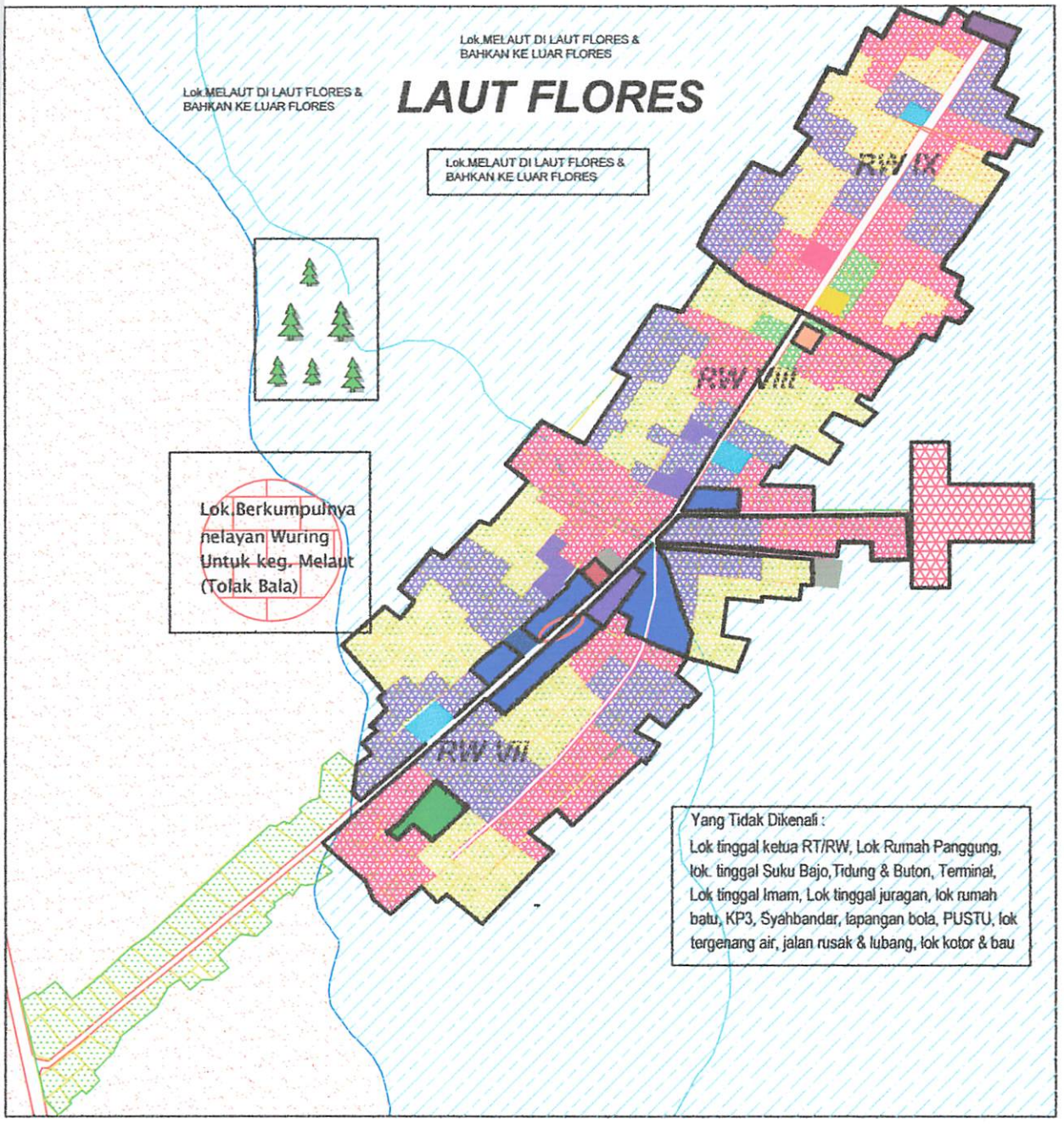

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Mustajab

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Mustajab)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

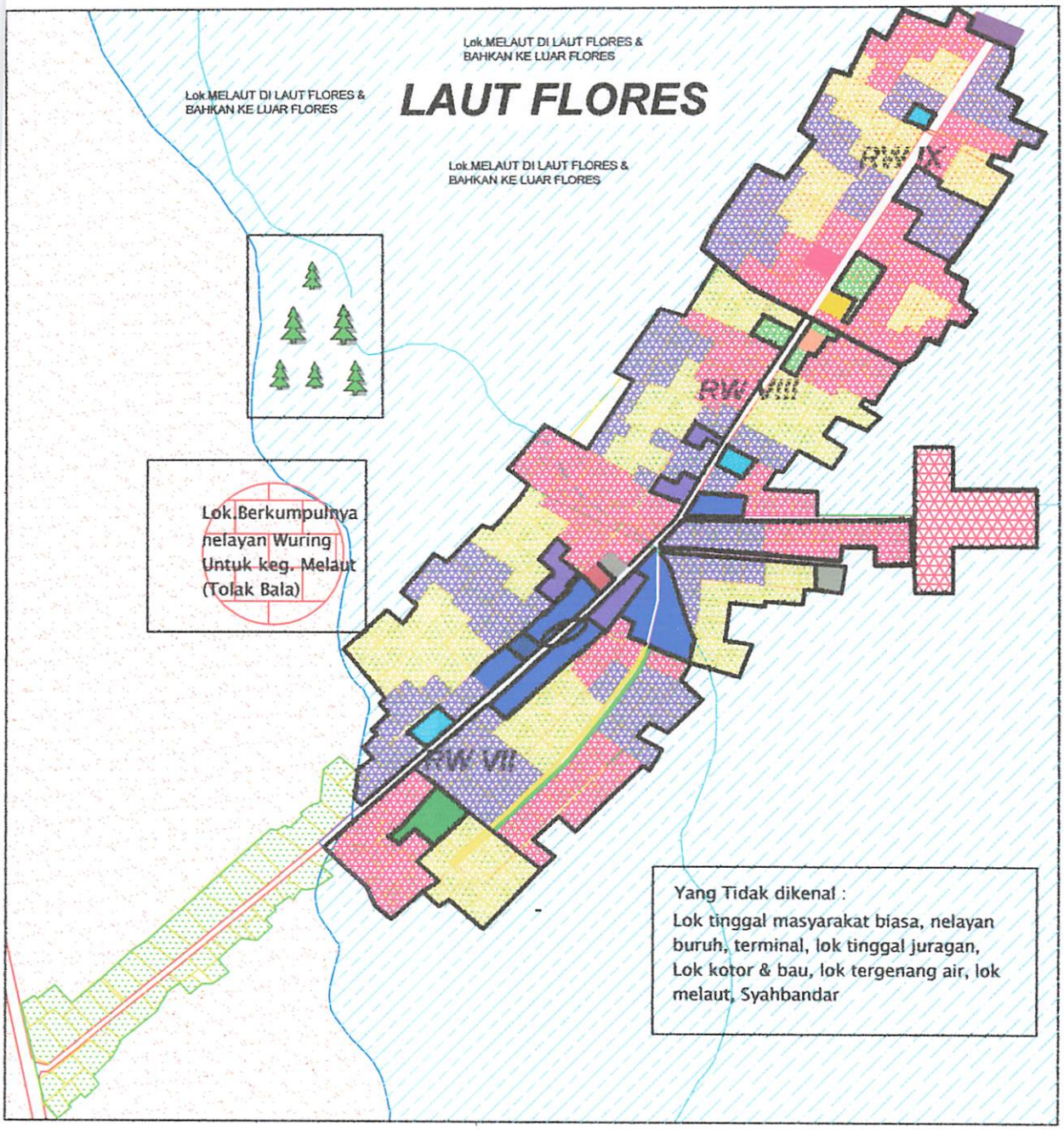

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggl Juragan
- & Rmh Batu
- : Lok.Tinggl Imam
- : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggl Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Hasim

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Hasim)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

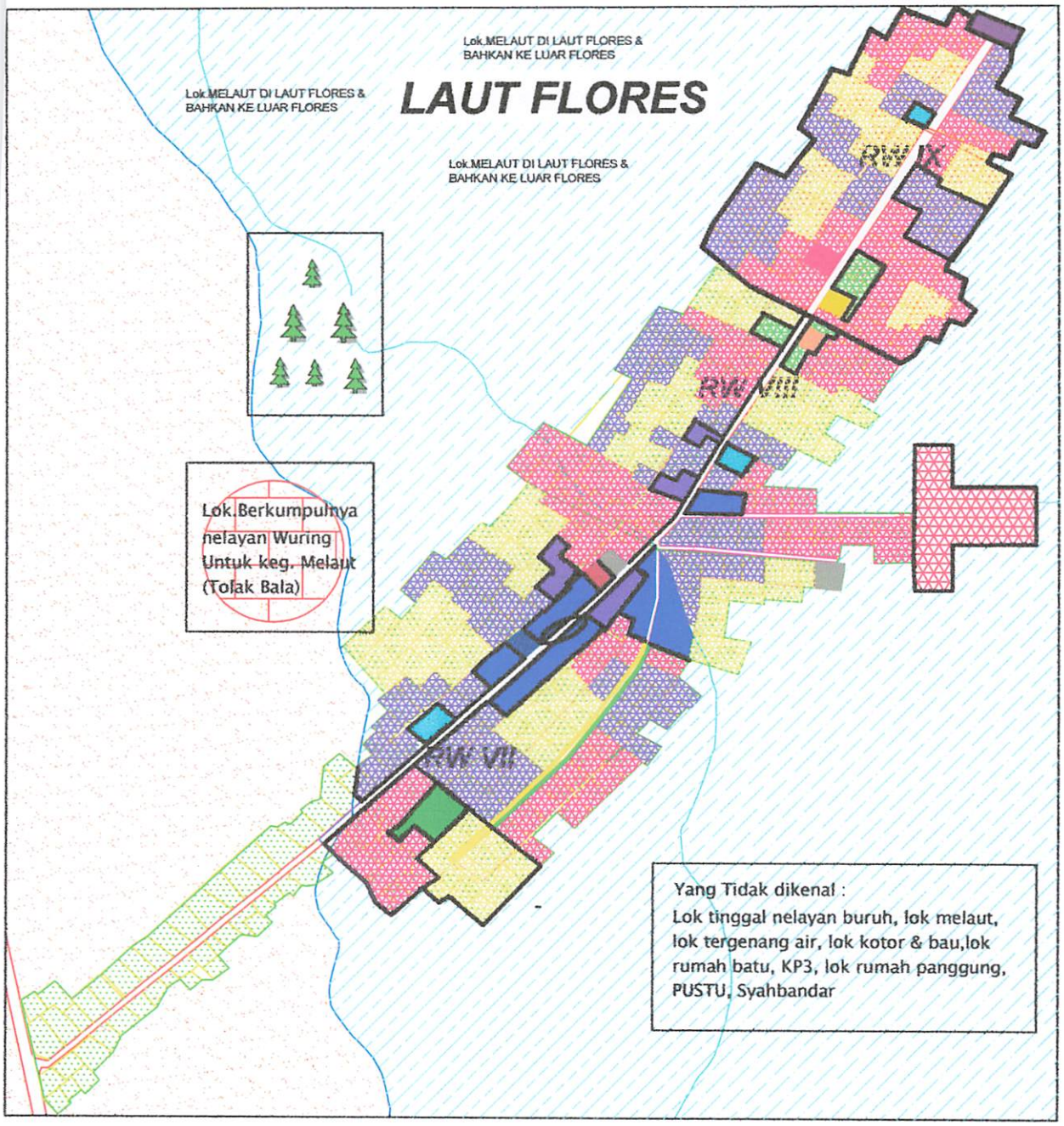

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Burhan

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Burhan)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

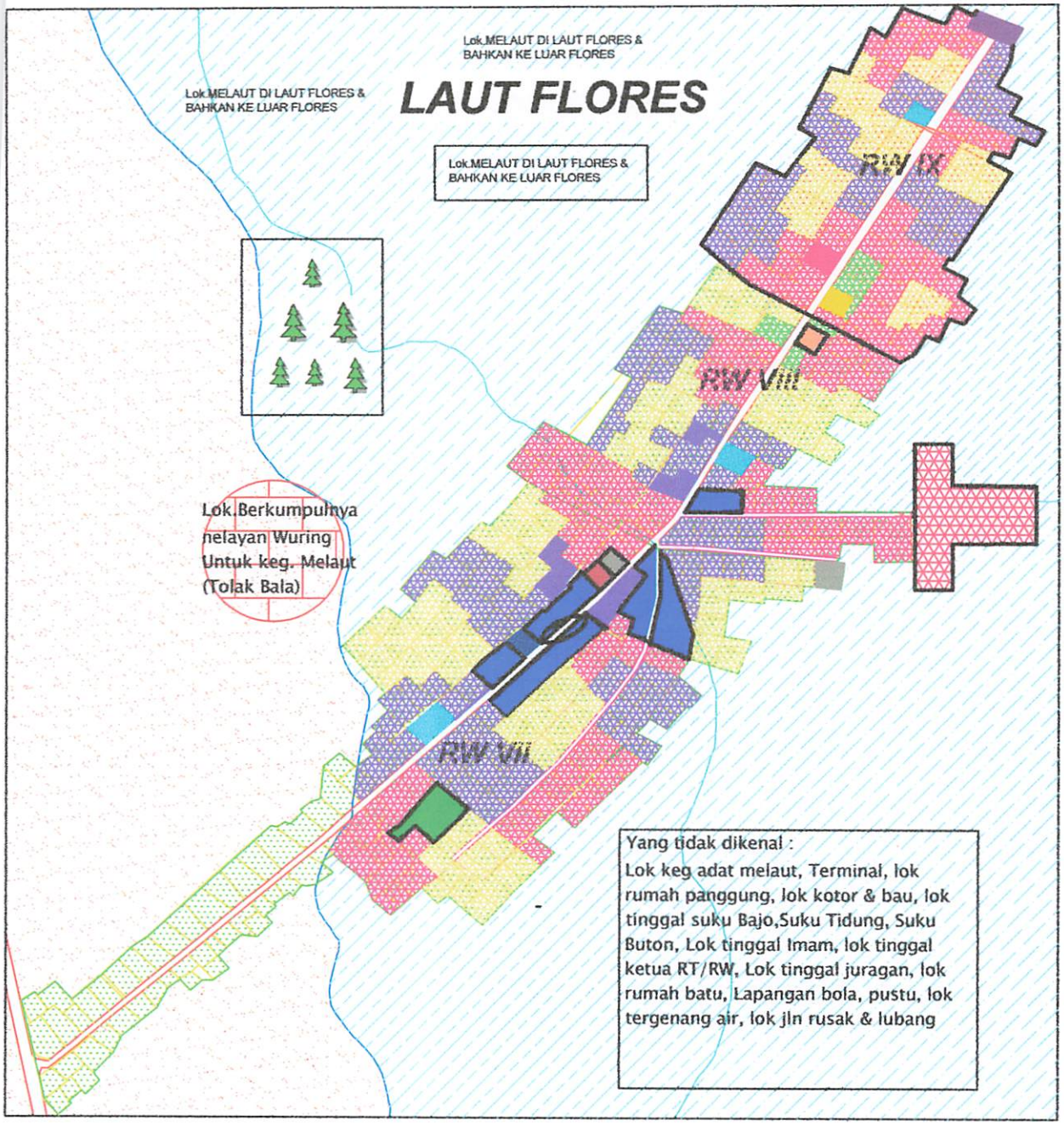

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pembuatan perahu
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran ikan Umum, Lok.kotor & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggi Imam
- : Lok.Tinggi Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggi Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (tujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali Dabia

INSERT PETA :

Peta Hasil Persepsi Suku Buton (Dabia)

No. PETA : 3.5

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

- Suku Buton merupakan orang yang sangat akrab dengan lingkungannya. Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. Selain itu juga mereka tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi).
- Banyak rumah suku Buton yang berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun.
- Mereka selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya.
- Suku Buton akrab dengan lingkungannya karena sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun), dan mereka tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut. Selain itu juga, kalau sampai dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring.
- Suku Buton mengenali lingkungannya dengan baik seperti jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, lok.melaut, Pustu (pusat kesehatan masyarakat), lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi tinggal suku Bajo, Buton dan suku Tidung.

  Sedangkan batas RT/RW, lok tinggal juragan, lok tinggal masyarakat biasa, lok rumah batu, lok tinggal ketua RT/RW, lok tergenang air, hutan bakau, jalan rusak dan lubang kurang dikenali atau diketahui oleh suku Buton. Lokasi yang tidak diketahui atau dikenali oleh suku buton adalah Syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong.

- Kelas Sosial

  Suku Buton memiliki adanya kelas social yaitu tingkat pendidikan suku Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam

- Hinweis auf Kontaktmöglichkeiten (Telefon, E-Mail, Ansprechpartner)
- Hinweis auf Datenschutzbestimmungen (Verwendung der Daten, Weitergabe an Dritte)
- Hinweis auf Widerrufsrecht (Frist, Adresse, Folgen des Widerrufs)
- Hinweis auf Gewährleistungsrechte (Dauer, Umfang, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Garantien (Dauer, Umfang, Bedingungen)
- Hinweis auf Rücktrittsrecht (Frist, Adresse, Folgen des Rücktritts)
- Hinweis auf Haftungsbeschränkungen (Umfang, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Schlichtungsstellen (Name, Adresse, Verfahren)
- Hinweis auf Gerichtsstand (Ort, Zuständigkeit)
- Hinweis auf anwendbares Recht (Land, Rechtsordnung)
- Hinweis auf Salvatorische Klausel (Teilunwirksamkeit, Ersatzregelung)
- Hinweis auf Schriftformerfordernis (Ausnahmen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsänderungen (Verfahren, Zustimmung)
- Hinweis auf Vertragsübertragung (Zustimmung, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsbeendigung (Kündigung, Fristen, Folgen)
- Hinweis auf Vertragsstrafen (Höhe, Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Schadensersatz (Umfang, Ausschlüsse, Verjährung)
- Hinweis auf Verjährung (Fristen, Beginn, Hemmung, Neubeginn)
- Hinweis auf Aufrechnung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Zurückbehaltungsrecht (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Pfandrecht (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Eigentumsvorbehalt (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Sicherungsübereignung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Sicherungsabtretung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Bürgschaft (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Garantievertrag (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Schuldbeitritt (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Schuldübernahme (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsübernahme (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsbeitritt (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsaufhebung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsänderung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsergänzung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsauslegung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsanpassung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsumdeutung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsergänzung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsauslegung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsanpassung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)
- Hinweis auf Vertragsumdeutung (Voraussetzungen, Ausschlüsse)

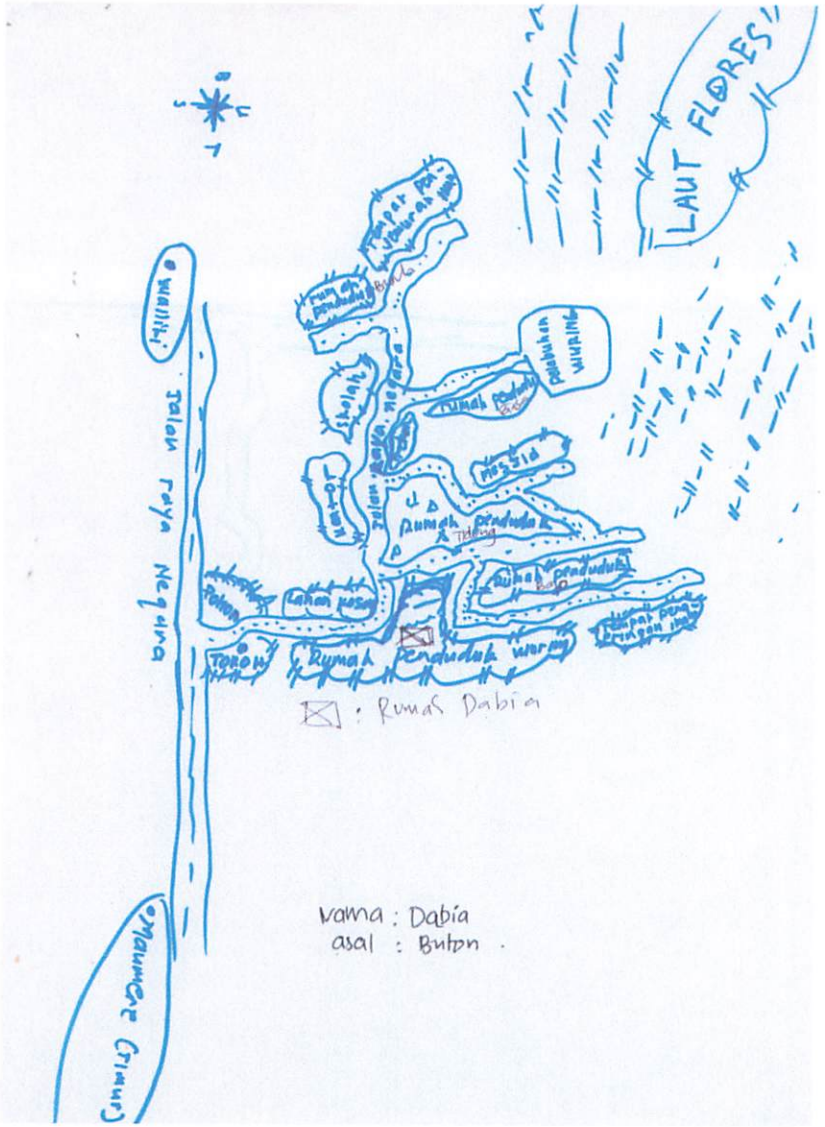
LAUT FLORES
Jalan raya Negara
Wallini
Omalumare (Timur)
Rumah Penduduk
Masjid
Tempat Pemakaman umum
Tempat pengeringan ikan
Toko
: Rumah Dabia
Nama : Dabia
asal : Buton .

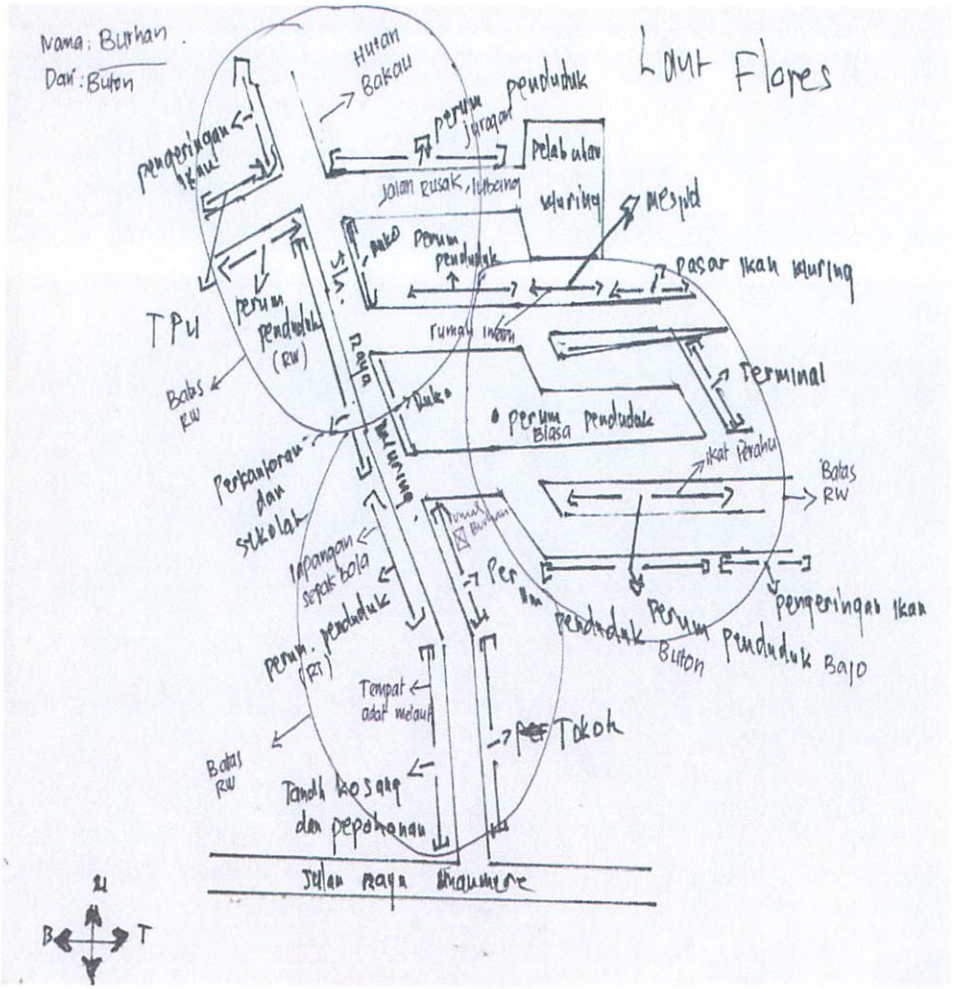
Nama : Burhan
Dari : Buton
Laut Flores
Hutan Bakau
perum penduduk
pengeringan ikan
Pelabuhan
Jalan rusak, berbatu
Masjid
pasar ikan kering
TPU
perum penduduk (RW)
Batas RW
Rumah Ibadah
Terminal
Toko
perum biasa penduduk
Pertanian dan sekolah
Batas RW
lapangan sepak bola
perum. penduduk (RT)
Tempat adat melayat
Batas RW
Tanah kosong dan pepohonan
Toko
Perum penduduk Buton
Perum penduduk Bajo
Jalan raya Omalumare
U
B
T
S

TABEL 3.4
PROSENTASE
PETA MENTAL SUKU BUTON

NO	FASILITAS	∑ RESPONDEN (12)	PROSENTASE (%)	RANGKING
1	Batas RT/RW	7	58	II
2	Toko	12	100	I
3	SD	12	100	I
4	Syahbandar	5	42	III
5	Bengkel kayu	4	33	III
6	KP3	11	92	I
7	Pelabuhan	12	100	I
8	Masjid	12	100	I
9	Lok penambatan perahu	12	100	I
10	Lok melaut	10	83	I
11	Lok rmh panggung	12	100	I
12	Lok tinggal Imam	12	100	I
13	Lok tinggal juragan	9	75	II
14	Lok tinggal masy biasa	9	75	II
15	Lok tinggal nelayan buruh	10	83	I
16	Lok pengolahan ikan	12	100	I
17	Lok keg adat melaut	12	100	I
18	PUSTU	11	92	I
19	Lok rmh batu	7	58	II
20	Lok.tinggal ketua RT/RW	9	75	II
21	Lok. Tergenang air	8	67	II
22	Lok kotor & bau	12	100	I
23	Pasar Ikan	12	100	I
24	Terminal penumpang	12	100	I
25	Hutan Bakau	8	67	II
26	Lok Rmh suku Bajo	12	100	I
27	Lok Rmh suku Tidung	12	100	I
28	Jln rusak & Lubang	9	75	II
29	Lapangan Bola	11	92	I
30	Tanah kosong	5	42	III
31	Jln Aspal	10	83	I
	Lok Rmh suku Buton	12	100	I

PROSENTASE : $\frac{\text{Jumlah Yang Menjawab}}{\text{Jmlh Total Responden}} \times 100\,\%$

Rangking : $\frac{\text{Prosentase Tertinggi}}{\text{Prosntase Terendah}} = \frac{100-33}{3} = \frac{67}{3} = 22$

Rangking III : 33 – 55
Rangking II : 55 – 77
Rangking I : 77 - 100

TABLE 3.4
PROTEASE
PICRIA MEMPHIS SPICY BUTTON

NO	FASHIONS	% RESPONDENTS (R)	PROTEASE	PLACENTAS
1	Nylon Fancy	12	56	
2	Tops	12	100	
3	25	12	100	
4	Synthetics	12	45	
5	Evening wear	12	89	
6	401	12	100	
7	Fabrics	12	100	
8	Shawl	12	100	
9	Let permissive period	12	100	
10	Let metal	12	82	
11	Let him packing	12	100	
12	Let illegal man	12	100	
13	Let illegal people	12	100	
14	Let illegal navy base	12	100	
15	Let illegal nation hurt	12	100	
16	Let population plan	12	100	
17	Let see and media	12	100	
18	Rule 79	12	100	
19	Let run bad	12	100	
20	Let drug illness RTPM	12	100	
21	Let Typhoid ec	12	100	
22	Let soon a tax	12	100	
23	Peace deal	12	100	
24	Terminal accounting	12	100	
25	Listen Case	12	100	
26	Let Red gain Bee	12	100	
27	Let Red sing Dance	12	100	
28	Let cure 1 Islam	12	100	
29	Legumes Site	12	100	
30	Test Accord	12	100	
31	Let Acid	12	100	
32	Let Red sad Bank	12	100	

PROTEASE : Jamie Yang Mcgowan

$$= \frac{\text{Jamie Yang Mcgowan}}{\text{Jamie Tara Rasmussen}} \times 100 \%$$

Template : $\frac{\text{Protease Template}}{\text{Protease Tamsulosin}} = \frac{100 - 33}{3} = 22$

Complying 5 : 22 - 65
Engaging 3 : 36 - 47
Supplying 1 : 17 - 100

kampung karena pengetahuan dan pendidikan. Dan mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak suku Buton yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.

- Perbedaan Seksual

- Laki-laki Buton dan perempuan Buton sama-sama luas pergaulan dan ruang geraknya. Laki-laki dan perempuan Buton memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan selalu mengunjungi teman bergaulnya. Untuk keterlibatan dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga baik laki-laki Buton maupun perempuan dari Buton sama-sama terlibat. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut. serta selalu melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. Laki-laki dan perempuan Buton mengenal lingkungan Wuring.

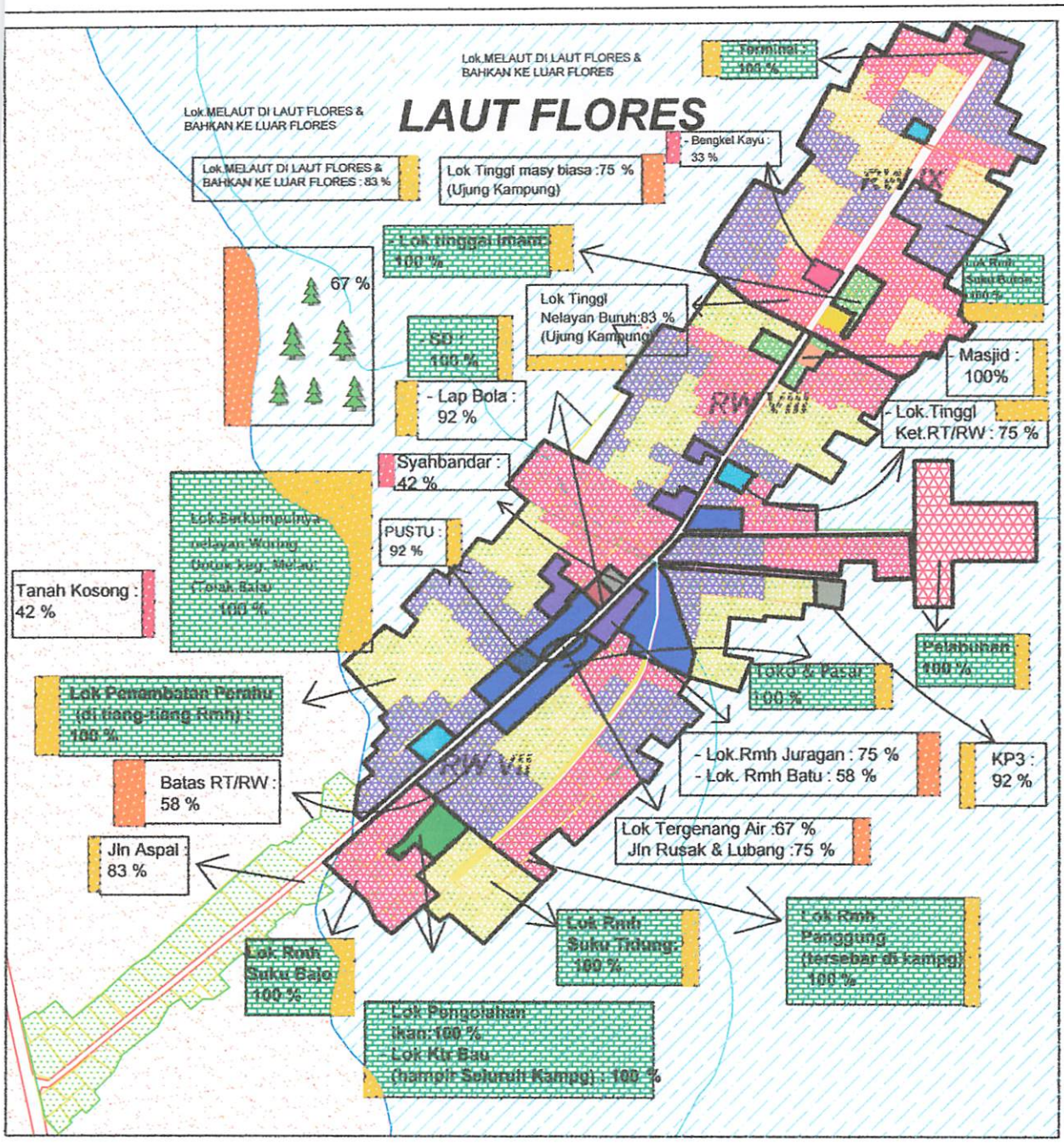

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah + Tempat pnambatan perahu
- : Daratan (Tanah Kosong)
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikan & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum, Lok.koker & bau
- : Terminal
- : Koperasi Nelayan
- : Lok Tinggi Juragan & Rmh Batu
- : Lok.Tinggl imam
- : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
- : Lok.Tinggl Masy biasa, nelayan Buruh & rmh panggung (ujung kampg)
- : LOk.tergenang air & Jln rusak/lubang
- : Hutan Bakau
- : Bengkel kayu
- : Lok.rmh panggung
- : Lok.Yg dikenali
- : Rangking I
- : Rangking II
- : Rangking III

INSERT PETA :

Peta Prosentase Persepsi Suku Buton

No. PETA : 3.6

SUMBER : HASIL SURVEY & WAWANCARA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Tabel 3.1
Kesimpulan
Orang Bajo, Tidung dan Buton

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	- Orang Bajo memiliki keakraban social yaitu : 1) Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Di dalam kampung, teman bergaul orang Bajo yaitu : teman kerja, keluarga dan teman satu asal. Sedangkan di luar kampung teman bergaul orang Bajo yaitu : teman kerja (nelayan) dan keluarga. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran) 2) Orang Bajo memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu di luar di luar kota dan di luar pulau. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran) 3) Kunjungan yang selalu dilakukan orang Bajo di dalam kampung adalah : terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga.	i. Orang Bajo akrab dengan lingk: 1. Tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. 2. Tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). 3. Rumah orang Bajo berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan keblasaan turun temurun. 4. karena sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun) 5. Tidak bersedia pindah ke lok lain serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut.	1) Orang Bajo memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : - Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. - Dengan selalu melaut, maka orang Bajo menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya yaitu : - Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	Di luar kampung, orang Bajo selalu melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan) dan keluarga. 4) Kunjungan yang selalu dilakukan terhadap keluarga di luar kampung yaitu luar kota. Sedangkan kunjungan keluarga yang dilakukan di dalam kota dan luar pulau tidak sering dilakukan. Teman satu asal tidak dimiliki oleh orang Bajo di luar kampung. 5) Orang Bajo terlibat dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). 6) Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi orang Bajo. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa.	- Jika pindah ke lok lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring. - Orang Bajo mengenal lingk seperti : jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan,	Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah. - Selain selalu melakukan kegiatan ekonomi juga selalumelakukan kegiatan social. Orang Bajo sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. - Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Bajo.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	7) Dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran)	Syahbandar dan KP3, fasi pendidikan (SD), Fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, Lok keg adat melaut, lok tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masy biasa, lok tinggal nelayan buruh, lok tinggal juragan, lok rumah batu, lok rumah panggung, lok lingk yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lokasi tanaman mangrove kurang dikenali suku Bajo.	- Orang Bajo pun selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. - Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. - Penghasilan tiap bulan digunakan/diprioritaskan oleh orang Bajo untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo		Lokasi yang tidak dikenal / tidak diketahui suku Bajo adalah syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran)	Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Bajo. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter. Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Bajo hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja. sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya -Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ..

Suku	Kekerabatan Sosial	Keselarasan Lingkungan	Gaya hidup	Bahasa Sosial	Pertahanan Sosial	Kesimpulan
Bajo		[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	1) Orang Tidung memiliki keakraban social yaitu : - Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul orang Tidung adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul orang Tidung yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asalnya. - Sedangkan di luar kampung, orang Tidung memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan) dan keluarga. Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh orang Tidung. 2) Memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu di dalam kota dan di luar pulau. Sedangkan di luar kota, kurang memiliki keluarga. 3) Selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung.	1) Orang Tidung akrab dengan lingkungan : • Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. • Selain itu juga mereka tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). • Rumah orang Tidung yang berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun. • Menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya. • tinggal di Wuring (> 15 Tahun), • Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain	1) Orang Tidung memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : • Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. • Dengan selalu melaut, maka orang Tidung selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. • Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah. • Selalu melakukan kegiatan social. Orang Tidung sering bercerita,	1) Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ...

Suku	Berhubungan Dengan Tema					Kesimpulan
	Kerukunan Sosial	Kerukunan Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Sekolah	
Toraja	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	4) Kunjungan yang selalu dilakukan orang Tidung di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, orang Tidung jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga . 5) Kunjungan jarang dilakukan orang Tidung terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu dalam kota dan luar kota. Sedangkan kunjungan keluarga ke luar pulau tidak dilakukan. 6) Terlibat di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). 7) Keluarga merupakan teman bergaul yang akrab bagi orang Tidung.	• Orang Tidung mengenal lingk seperti : terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, Syahbandar dan KP3, fasilitas pendidikan (SD), fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu,	beristirahat, sholat, dan berbelanja. • Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Tidung. • Selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. • Sedangkan rumah tetangga di RT lain,dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. • Penghasilan digunakan/diprioritaskan oleh orang Tidung untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal & peralatan menangkap.	1)Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lampiran Tabel ...

Suku	Kesehatan Sosial	Keadaan Lingkungan	Berhubungan Dengan Fisik: Gaya Hidup	Berhubungan Dengan Fisik: Kelas Sosial	Perbedaan Sekunder	Kesimpulan
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. 8) Selain itu, dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lok kotor dan bau, terminal penumpang, hutan bakau, dan jalan aspal kurang dikenal atau kurang diketahui suku Tidung. Lokasi yang tidak dikenali yaitu Syahbandar, bengkel kayu, dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Tidung. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak- anak Orang Tidung hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya • Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo dan bahasa Tidung jika dengan sesama asal dari Tidung	Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ...

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Kesamaan Sosial	Kesatuan Lingkungan	Gaya Hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton	1) Orang Buton memiliki keakraban social yaitu: • Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul orang Buton adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul orang Buton yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asal. Sedangkan di luar kampung, orang Buton memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan), dan keluarga. • Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh orang Buton. • Orang Buton memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu dalam kota dan di luar pulau. • Mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung.	1) Orang Buton akrab dengan lingkungan : • Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan • Tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). • Rumah orang Buton berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun. • Mereka selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya. • lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun). • Tdk bersedia untuk pindah ke lokasi lain serta bermukim di Wuring krn menyatu dengan laut.	1) Orang Buton memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : • Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. • Menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. • Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah. • Melakukan kegiatan ekonomi juga selalu melakukan kegiatan social.	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut.	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

[illegible]

Suku	Persekitaran Sosial	Keadaan Lingkungan	Gaya Hidup	Fakta Fisik?	Pertahanan Sekolah?	Kesimpulan
Bajau	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton	Kunjungan yang selalu dilakukan orang Buton di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, orang Buton jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga. • Kunjungan jarang dilakukan orang Buton terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu luar kota dan luar pulau. Sedangkan kunjungan keluarga dalam kota sering dilakukan. • Terlibat di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). • Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi orang Buton. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat	• Jika dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring. • Orang Buton mengenali lingk seperti jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. perdagangan, dermaga/pelabuhan, kantor pelabuhan dan KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masyarakat biasa	Orang Buton sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Buton. • Mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah),	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut.	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	**Keakraban Lingkungan**	**Gaya hidup**	**Kelas Sosial**	**Perbedaan Seksual**	
Buton	atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. • Dalam satu rumah ditempati > 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung > 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga/ suku (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lok tinggal juragan, lok tinggal masyarakat biasa, lok rumah batu, lok tinggal ketua RT/RW, lok tergenang air, hutan bakau, jalan rusak dan lubang kurang dikenali atau diketahui oleh suku Buton. Lokasi yang tidak diketahui atau dikenali oleh suku buton adalah Syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	toko atau kios, dan Masjid. Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. • Penghasilan tiap bulan yang diperoleh digunakan/diprioritaskan oleh orang Buton untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Buton. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton			menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Buton hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya. • Dalam berkomunikasi sering menggunakan bahasa Bajo dan bahasa jika dengan sesama asal dari Buton (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

3.2 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Asal Penduduk Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil survey asal usul masyarakat di perkampungan Wuring adalah dari suku Tidung (196 KK), Bajo (247 KK), dan Buton (122). Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Orang Bajo, Tidung dan Buton pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibatan dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

Sebelum menentukan sesuai dan tidak sesuai kondisi asal usul penduduk Wuring dengan teori, maka dapat ditentukan sesuai dan tidak sesuai asal usul penduduk berdasarkan rumusan tolok ukur dibawah ini :

Tabel 3.5.a
Tolok Ukur Asal Usul Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Asal Usul Bajo	1. Orang Bajo memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung : • Teman bergaul dalam kampung berdasarkan : - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 60%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 87% laki dan 80% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal (100 %). • Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 87% laki dan 70% perempuan, teman kerja (laki 67%), dan satu asal. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 80% laki dan 60% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal	Asal usul orang Bajo, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Asal Usul Bajo	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : •Dalam kampung : - Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • Luar kampung Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja (67% laki dan 50% perempuan) juga karena satu asal.	Asal usul orang Bajo, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena *menyatu dengan keluarga/suku*
	3. Teman bergaul orang Bajo selain teman kerja dan teman *satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung* juga di luar kampung. a. Dalam kampung: Orang Bajo memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). b. Luar kampung : • Dalam kota, Orang Bajo pun memiliki keluarga yang tinggal di dalam kota 80% laki dan 80% perempuan. • Luar Kota Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 87% laki dan 80% perempuan. • Luar pulau Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.	
	4. Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Bajo saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%. b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 67% laki dan 60% perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Uneng, dan Bajo Geliting. • Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 87% laki dan 80% perempuan. • Luar pulau Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores seperti di Sulawesi, Bima, dan Alor (NTT) 67% laki dan 60% perempuan.	
	5. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Bajo terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama *orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.*	
	6. Mengenal kondisi lingkungannya. Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut.	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
	7. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo,terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	
Tidung	1. Orang Tidung memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung : Teman bergaul dalam kampung berdasarkan - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 62,5%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 100%. *Selain itu memiliki teman satu asal (100 %).* • Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 83% laki dan 62,5% perempuan, teman kerja, dan satu asal. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 92% laki dan 75% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal.	Asal usul orang Tidung, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - *Saling atau selalu mengunjungi* teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • Luar kampung Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja (75% laki dan 50% perempuan) juga karena satu asal.	
	3. Teman bergaul orang Tidung selain teman kerja dan teman satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung juga di luar kampung. a. Dalam kampung: Orang Tidung memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). b. Luar kampung : • Dalam kota, Orang Tidung pun memiliki keluarga yang tinggal di dalam kota 75% laki dan 75% perempuan. • Luar Kota Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 67% laki dan 62,5% perempuan • Luar pulau Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.	
	4. Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Tidung saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%. b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 58% laki dan 50 % perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Uneng, Bajo Geliting.	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
	• Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 58% laki dan 50% perempuan. • Luar pulau Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores seperti di Kalimantan, Sumbawa, dan Bima. 58% laki dan 62,5% perempuan.	Asal usul orang Tidung, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
	5. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.	
	6. *Mengenal kondisi lingkungannya* Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Tidung mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut	
	7. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.	
Buton	1. Orang Buton memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung : • Teman bergaul dalam kampung berdasarkan : - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 40%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 100%. Selain itu memiliki teman satu asal (100 %). • Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 71% laki dan 60% perempuan, teman kerja, dan satu asal. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja dan teman satu asal 86% laki dan 80% perempuan.	Asal usul orang Buton, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • *Luar kampung* Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 71%laki dan 60% perempuan.	
	3. Teman bergaul orang Buton selain teman kerja dan teman satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung juga di luar kampung. a. Dalam kampung: Orang Buton memiliki keluarga dlm kamp Wuring (100%). b. Luar kampung : • Dalam kota, Orang Buton pun memiliki keluarga yang tinggal di dlm kota 71% laki dan 80% perempuan. Luar Kota	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Parameter
	Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 57% laki dan 60% perempuan. • Luar pulau Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.	Asal usul orang Buton, dikatakan sesuai, jika: - Memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung. - Saling atau selalu mengunjungi teman bergaul (keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal) di dalam kampung dan luar kampung. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga *koperasi nelayan.* - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan - Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku
	4. Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Tidung saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%. b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 71% laki dan 80 % perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Uneng, Bajo Geliting. • Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 57% laki dan 60% perempuan. • Luar pulau *Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores* seperti di Sulawesi, Bima, dan Sumbawa. 43% laki dan 40% perempuan.	
	5. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Buton terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.	
	6.Mengenal kondisi lingkungannya *Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Buton* mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut	
	7. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibatan dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	

Sumber:Hasil Kajian

Sedangkan yang dikatakan *Tidak Sesuai* jika tidak memiliki teman bergaul seperti keluarga, teman kerja nelayan dan teman teman satu suku/asal di dalam kampung dan luar kampung juga tidak saling atau tidak selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut di dalam kampung dan luar kampung. Selain itu juga tidak terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan; juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Tidak mengenal atau tidak tahu akan kondisi lingkungan Wuring dan bermukim atau tinggal di wuring bukan karena menyatu dengan keluarga/suku

Tabel 3.5.b
Analisa Kesesuaian Asal Usul Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Asal Usul Bajo	1. Orang Bajo memiliki teman bergaul dalam *kampung dan luar kampung :* • Teman bergaul dalam kampung berdasarkan : - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 60%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 87% laki dan 80% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal (100 %). • Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 87% laki dan 70% perempuan, teman kerja (laki 67%), dan satu asal. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 80% laki dan 60% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal.	Holahan : 1. *Keakraban social.* Makin banyak teman bergaul; makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	Dilihat dari asal usul orang Bajo ***sesuai*** dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, serta selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • Luar kampung Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja (67% laki dan 50% perempuan) juga karena satu asal.	2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	
	3. Teman bergaul orang Bajo selain teman kerja dan teman satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung juga di luar kampung.		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
	a. Dalam kampung: Orang Bajo memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). b. Luar kampung : • Dalam kota, Orang Bajo pun memiliki keluarga yang tinggal di dalam kota 80% laki dan 80% perempuan. • Luar Kota Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 87% laki dan 80% perempuan. • *Luar pulau* Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin *luas, makin kaya,* dan makin terinci peta mentalnya.	Dilihat dari asal usul orang Bajo ***sesuai*** dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, kunjungan antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	4. Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Bajo saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%. b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 67% laki dan 60% perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Ueng, dan Bajo Geliting. • Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 87% laki dan 80% perempuan. • Luar pulau Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores seperti di Sulawesi, Bima, dan Alor (NTT) 67% laki dan 60% perempuan.		
	5. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Bajo terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.		
	6. Mengenal kondisi lingkungannya. Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut.		
	7. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo,terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Tidung	1. Orang Tidung memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung : • Teman bergaul dalam kampung berdasarkan : - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 62,5%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 100%. Selain itu memiliki teman satu asal (100 %). • Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 83% laki dan 62,5% perempuan, teman kerja, dan satu asal. Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 92% laki dan 75% perempuan. Selain itu memiliki teman satu asal.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin *luas, makin kaya,* dan makin terinci peta mentalnya.	Dikatakan asal usul orang Tidung *sesuai* dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, kunjungan antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi *adalah :* • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • Luar kampung Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja (75% laki dan 50% perempuan) juga karena satu asal.		
	3. Teman bergaul orang Tidung selain teman kerja dan teman satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung juga di luar kampung. a. Dalam kampung: Orang Tidung memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). b. Luar kampung : • Dalam kota, Orang Tidung pun memiliki keluarga yang tinggal di dalam kota 75% laki dan 75% perempuan. • Luar Kota Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 67% laki dan 62,5% perempuan. • Luar pulau Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.		
	Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Tidung saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%.		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
	b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 58% laki dan 50 % perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Uneng, Bajo Geliting. • Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 58% laki dan 50% perempuan. • *Luar pulau* Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores seperti di Kalimantan, Sumbawa, dan Bima. 58% laki dan 62,5% perempuan.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	Dikatakan asal usul orang Tidung *sesuai* dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, serta selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.		
	2. Mengenal kondisi lingkungannya Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Tidung mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut		
	3. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, terlibatan dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku		
Buton	1. Orang Buton memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung : ▪ Teman bergaul dalam kampung berdasarkan : - Hasil quisioner: keluarga (100%), teman kerja (laki 100%), dan arisan 40%. - Sedangkan hasil wawancara, yaitu : Teman kerja 100%. Selain itu memiliki teman satu asal (100 %). ▪ Luar kampung : - Hasil quisioner: keluarga 71% laki dan 60% perempuan, teman kerja, dan satu asal. - Sedangkan hasil wawancara: Teman kerja dan teman satu asal 86% laki dan 80% perempuan.		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Buton	2. Saling mengunjungi karena satu asal dan teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 100%. • Luar kampung Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja juga karena satu asal 71%laki dan 60% *perempuan.*	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta *mentalnya.* 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang mengenal *lingkungan* geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	Dilihat dari asal usul orang Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, serta selalu kunjungan antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau *juga koperasi nelayan, juga kegiatan* adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	3. Teman bergaul orang Buton selain teman kerja dan teman satu asal juga berupa keluarga yang berada dalam kampung juga di luar kampung. a. Dalam kampung: Orang Buton memiliki keluarga dalam kampung Wuring (100%). b. Luar kampung : ▪ Dalam kota, Orang Buton pun memiliki keluarga yang tinggal di dalam kota 71% laki dan 80% perempuan. ▪ Luar Kota Memiliki keluarga yang tinggal luar kota 57% laki dan 60% perempuan. ▪ Luar pulau Memiliki keluarga yang tinggal luar pulau 100%.		
	4. Saling mengunjungi karena keluarga dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung Orang Tidung saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kampung 100%. b. Luar Kampung • Dalam kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di dalam kota 71% laki dan 80 % perempuan. Tempat tinggal keluarga adalah di Kampung Beru, Kota Uneng, Bajo Geliting. • Luar kota Saling mengunjungi keluarga yang tinggal di pulau Pemana dan pulau Kojadoi, 57% laki dan 60% perempuan		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
	• Luar pulau Mengunjungi keluarga yang tinggal di luar pulau Flores seperti di Sulawesi, Bima, dan Sumbawa. 43% laki dan 40% perempuan.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	Dilihat dari asal usul orang Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan asal usul ini memiliki keterkaitan dengan adanya teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, kunjungan antara teman bergaul tersebut, dan dikatakan sesuai jika tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
	6. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Buton terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.		
	7. Mengenal kondisi lingkungannya Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Buton mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut.		
	8. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibatan dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku		

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi asal usul masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban kondisi lingkungan dan keakraban social bahwa makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asal usul penduduk *sesuai* dengan teori. Orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung. Mereka saling mengunjungi antara teman bergaul tersebut. Dan dikatakan *sesuai* jika orang Bajo, Tidung dan Buton tahu atau mengenal kondisi lingkungan Wuring, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan, juga kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Bermukim atau tinggal di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.7.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi asal-usul dan peta analisa perbandingan kondisi asal usul suku Bajo, Tidung dan Buton.

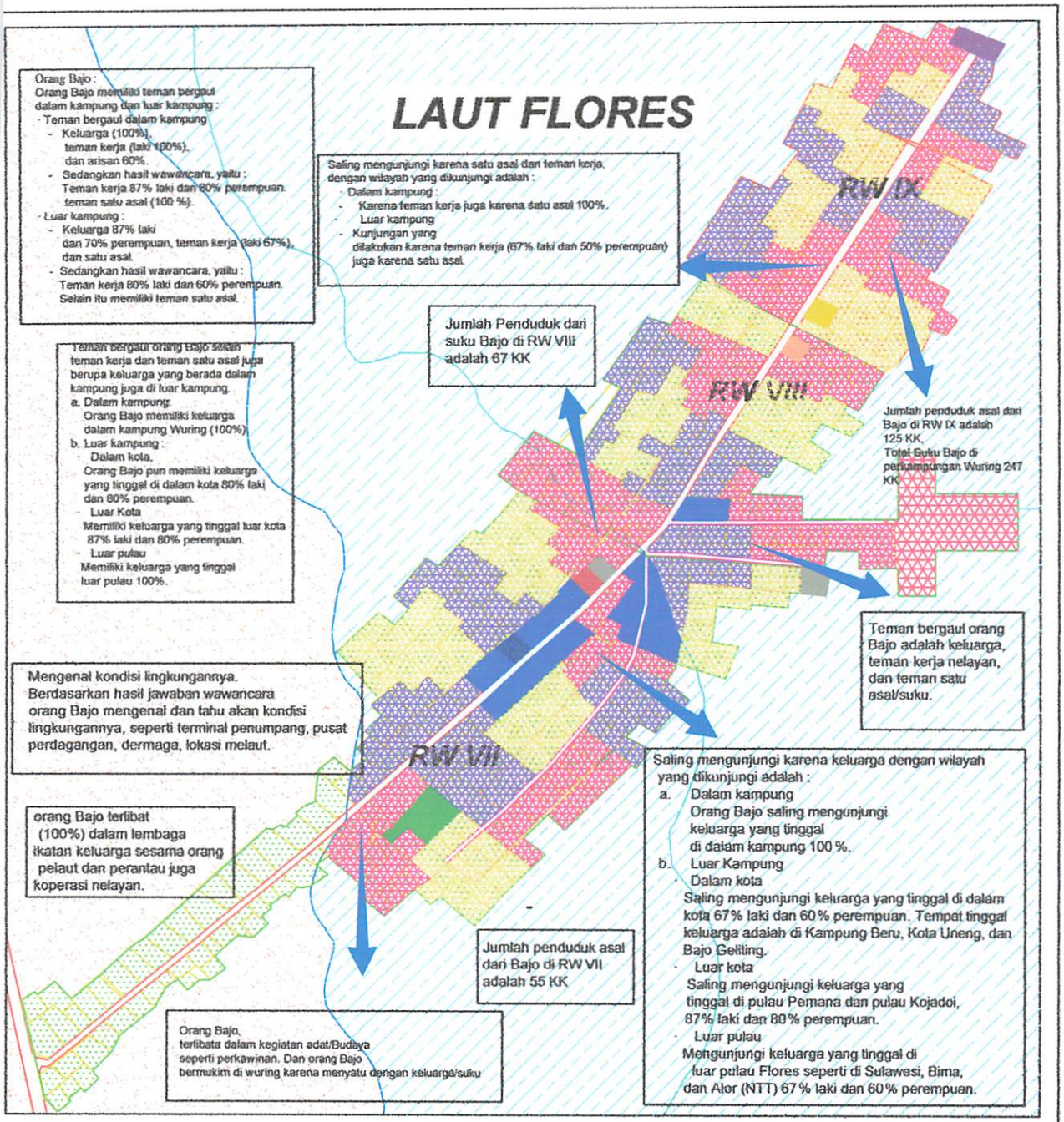

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Asal Usul Suku Bajo

No. PETA : 3.7.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

LEGENDA :

SKALA : 1 : 2500

UTARA

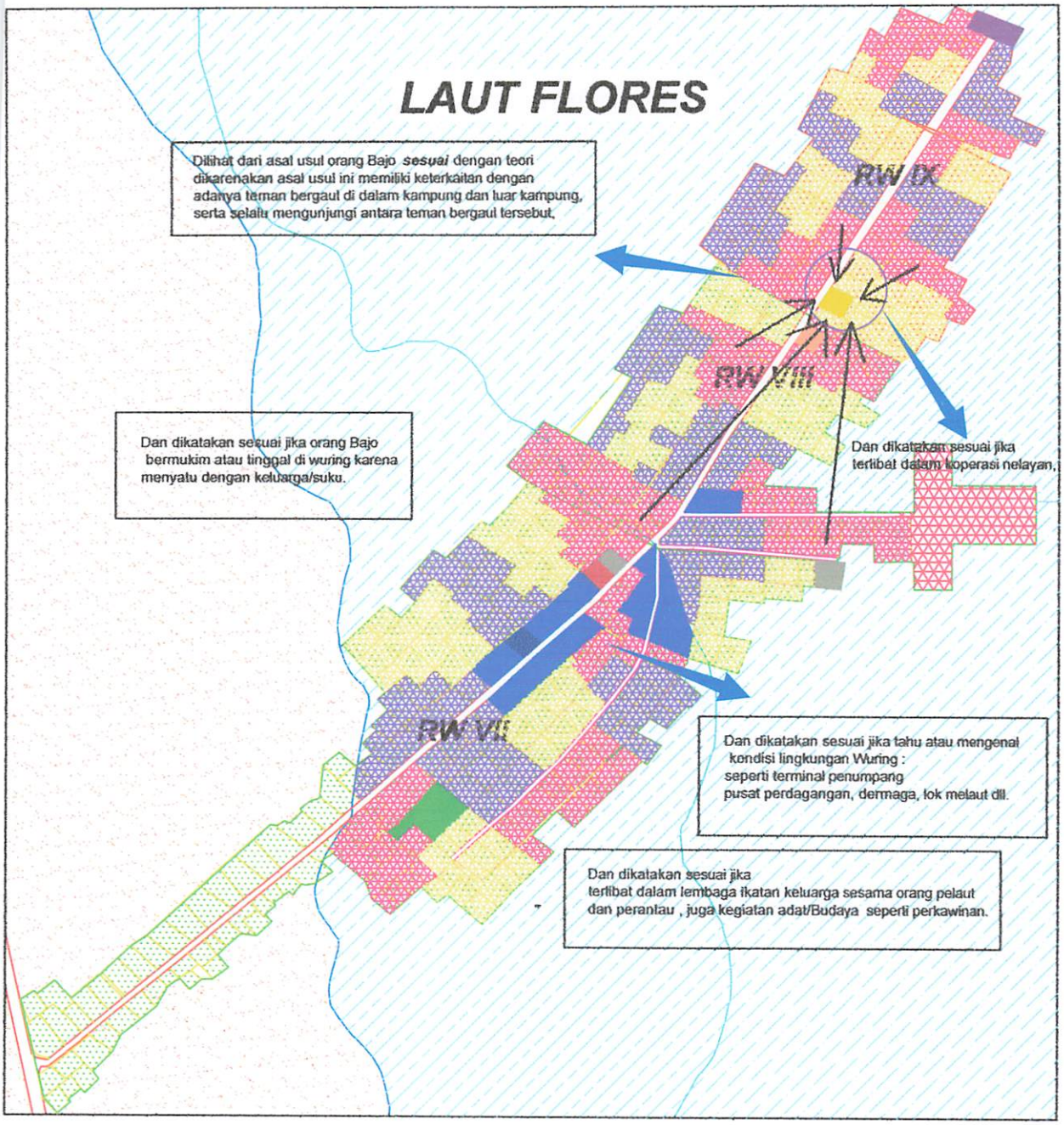

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Asal Usul Suku Bajo Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.7.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

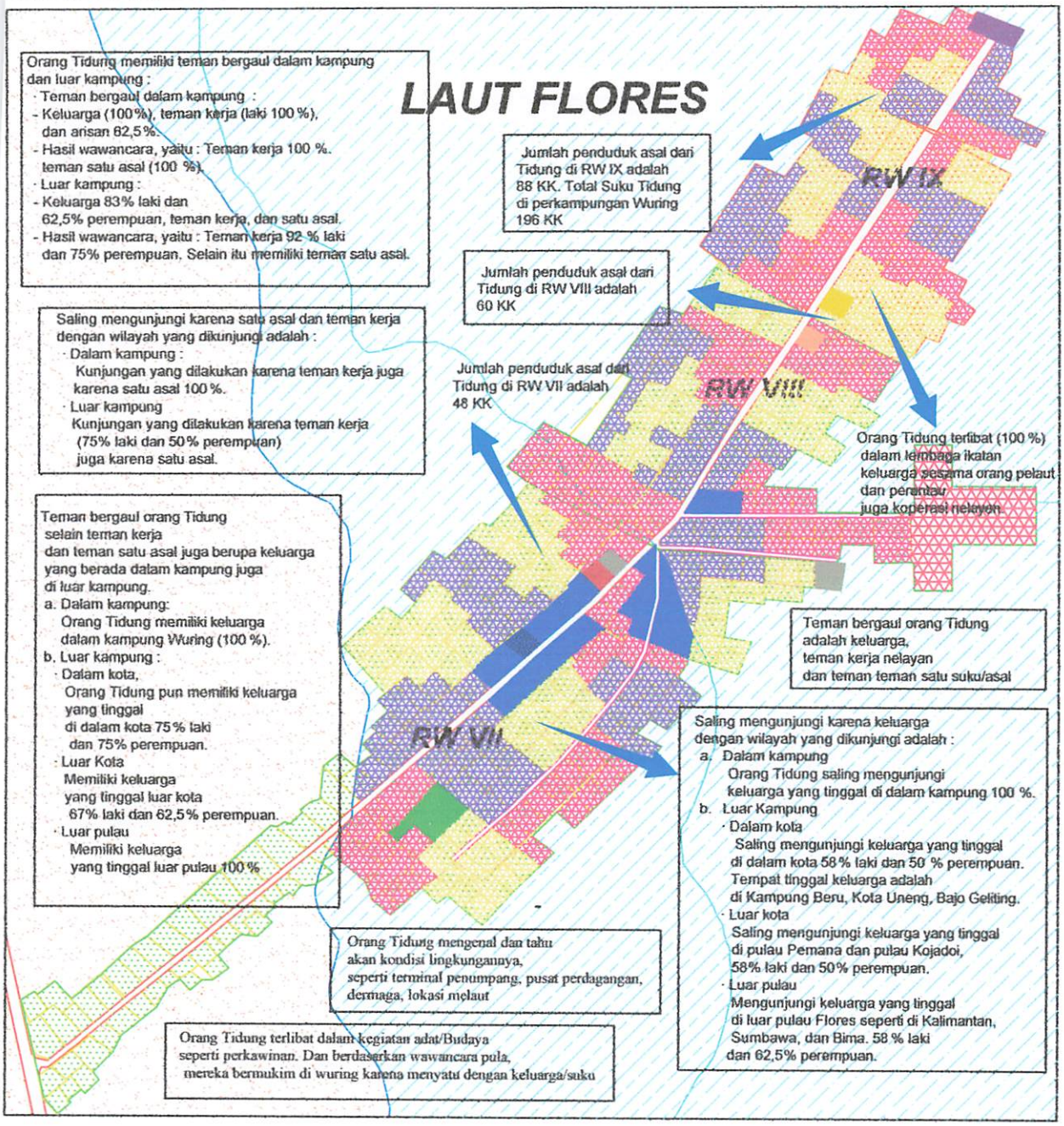

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal SukuButon
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Asal Usul Suku Tidung

No. PETA : 3.7.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLOWES

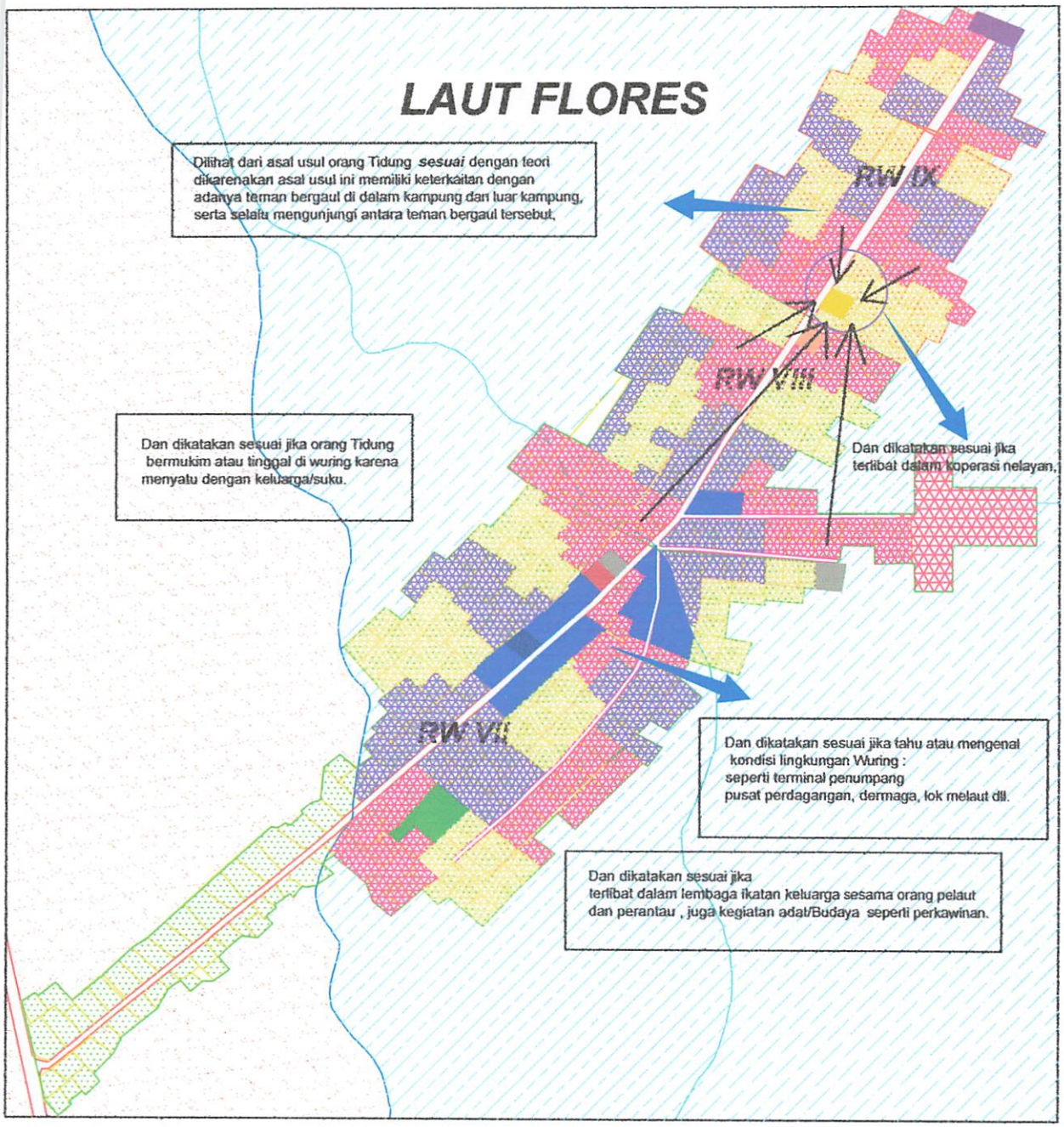

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Asal Usul SukuTidung Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.7.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

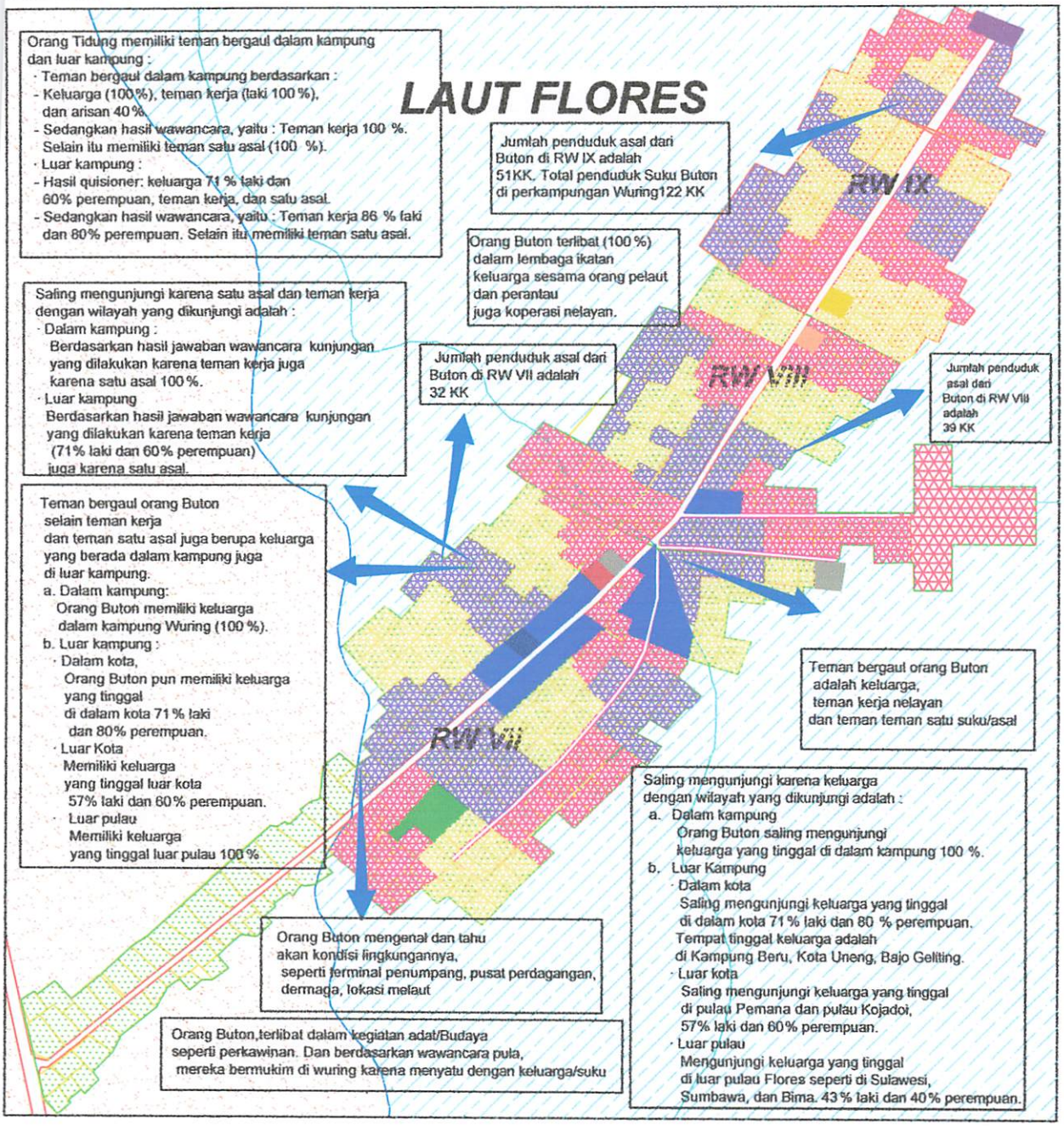

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Asal Usul Suku Buton

No. PETA : 3.7.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

LEGENDA :

SKALA : 1 : 25000

UTARA

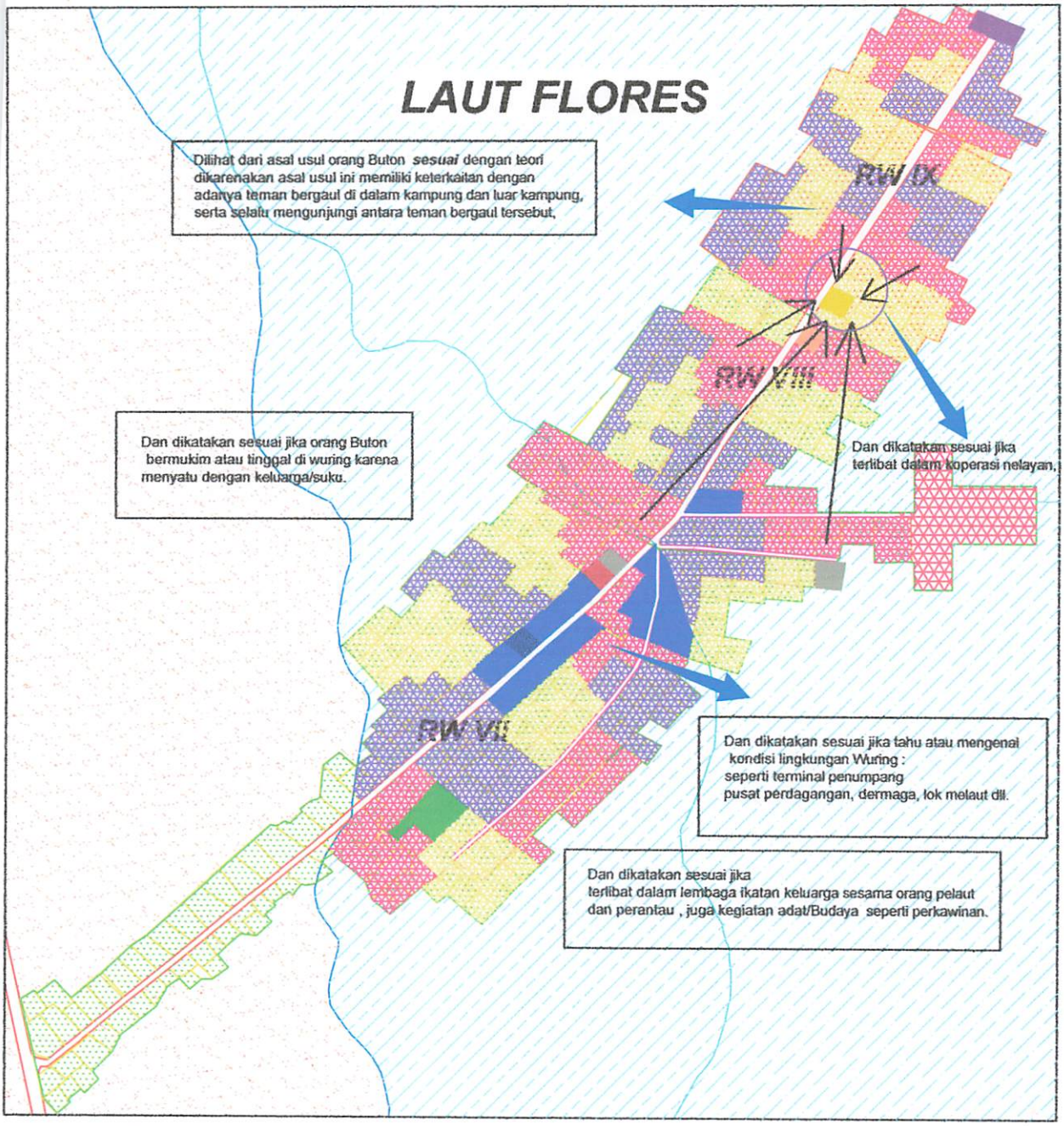

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Asal Usul Suku Buton Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.7.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

LEGENDA :

Peta Kesesuaian Perlindungan Kondisi Laut
Skala Besar Ilegan Peta Peta mental

No. PETA : 3.7.7

NAMA PETA :

SKALA : 1 : 25000

UTARA

INSERT PETA :

3.3 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Waktu Tinggal Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil survey lama tinggal orang Wuring di wuring adalah sejak tahun 1940 atau ± 69 tahun sampai sekarang. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa 100 % orang Wuring sudah lama tinggal di Wuring. Lama tinggal orang Wuring adalah > 15 tahun. Lama tinggal di Wuring, orang Wuring makin akrab dan menyatu dengan keluarga/suku juga berpengaruh pada kebiasaan/gaya hidup mereka dan tempat-tempat yang diketahui dan didatangi mereka. Lama tinggal di Wuring, mempengaruhi gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton yaitu aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Sedangkan aktivitas social berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa kegiatan keagamaan (Tahlilan dan mengadakan pengajian), berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan berbelanja kebutuhan keluarga, posyandu, arisan dan bercerita/refresing. Dalam aktivitas ekonomi dan social juga berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi akibat dari aktivitas social dan ekonomi yang dilakukan.

Dengan kegiatan ekonomi dan social yang dilakukan orang Wuring, maka mereka selalu mengunjungi wilayah-wilayah aktivitas ekonomi seperti laut, pasar ikan di kota Maumere dan pasar ikan di Wuring, tempat pengolahan ikan, dan pelabuhan. Sedangkan wilayah yang dikunjungi yang berhubungan dengan aktivitas social adalah Masjid, Toko/Kios di kota Maumere maupun di Wuring. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Orang Bajo, Tidung dan Buton pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.

Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton menambatkan perahu ditiang-tiang rumah. Mereka memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat / kebiasaan turun temurun 100%. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah

ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring 100 % dan mereka tidak terganggu dengan polusi lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku dan mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau. Pada analisa waktu tinggal ini, akan dirumuskan tolok ukur yaitu:

Tabel 3.6.a
Tolok Ukur Waktu Tinggal Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Waktu Tinggal	1. Berdasarkan hasil survey lama tinggal orang Wuring di wuring adalah sejak tahun 1940 atau ± 69 tahun sampai sekarang. 2. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa 100 % orang Bajo, Tidung dan Buton sudah lama tinggal di Wuring. Lama tinggal adalah > 15 tahun. 3. Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. 4. Mengenal kondisi lingkungan mereka seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut, lokasi pengolahan ikan, Fasilitas pendidikan, peribadatan, penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau, lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton. 5. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. 6. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 7. Orang Bajo, Tidung dan Buton pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. 8. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton menambatkan perahu ditiang-tiang rumah. 9. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat / kebiasaan turun temurun 100%. 10 Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring 100 % dan tidak terganggu dengan polusi lingk.	Waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai, jika : - Lama tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang. - Mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut - Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. - Memiliki teman bergaul (teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga) yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. - Terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Menambatkan perahu ditiang-tiang rumah - Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / kebiasaan turun temurun - Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring - Tidak terganggu dengan polusi lingkungan.

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring		Tolok Ukur
Waktu Tinggal	Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi dan social	Aktivitas ekonomi orang Bajo seperti : • Melaut : 100 % • Menjual Ikan: 87 % laki laki menjual ikan dan 70 % kaum istri membantu menjual ikan. • Mengolah Ikan: 70% oleh kaum istri. • Berdagang (kios): 30 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Sedangkan aktivitas social orang Bajo seperti : • Keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 60 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan	Waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai, jika : - Lama tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang. - Mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut - Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. - Memiliki teman bergaul (teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga) yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. - Terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Menambatkan perahu ditiang-tiang rumah - Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / kebiasaan turun temurun - Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring Tidak terganggu dengan polusi lingkungan.
	Orang Tidung melakukan aktivitas ekonomi dan social	Aktivitas ekonomi orang Tidung seperti : • Melaut :100 % • Menjual Ikan: 83 % laki laki menjual ikan dan 75 % kaum istri membantu menjual ikan. • Mengolah Ikan: 75% oleh kaum istri. • Berdagang (kios): 25 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Sedangkan akt sos orang Tidung seperti : • Keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring		Tolok Ukur
Waktu Tinggal		perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan	Waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai, jika : - Lama tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang. - Mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. - Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut - Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. - Memiliki teman bergaul (teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga) yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. - Terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. - Menambatkan perahu ditiang-tiang rumah - Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / kebiasaan turun temurun - Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring - Tidak terganggu dengan polusi lingkungan.
	Orang Buton melakukan aktivitas ekonomi dan social	Aktivitas ekonomi orang Buton seperti : • Melaut : 100 % • Menjual Ikan: 86 % laki laki menjual ikan dan 100 % kaum • istri membantu menjual ikan. • Mengolah ikan: 100% oleh kaum istri.	
		Sedangkan aktivitas social orang Buton seperti : • Keagamaan : 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakah pengajian. • Berbelanja: 86 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan	
	12. Berdasarkan hasil wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas ekonomi seperti Laut , Pasar Ikan, Tempat, Pengolahan Ikan, Pelabuhan. Dan orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.	

Sumber: Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika lama tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang. Waktu tinggal ini akan mempengaruhi mereka untuk mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. Terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut juga di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.. Bermukim di wuring dalam waktu yang lama ini karena menyatu dengan keluarga/suku dan memiliki teman bergaul (teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga)

yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Lama tinggal mempengaruhi mereka dalam menambatkan perahu yaitu ditiang-tiang rumah dan bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tancap yang mereupakan adat / kebiasaan turun temurun. Orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring dan tidak terganggu dengan polusi lingkungan.

Tabel 3.6.b
Analisa Kesesuaian Waktu Tinggal Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Waktu Tinggal	1. Berdasarkan hasil survey lama tinggal orang Wuring di wuring adalah sejak tahun 1940 atau ± 69 tahun sampai sekarang. 2. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa 100 % orang Wuring sudah lama tinggal di Wuring. Lama tinggal orang Wuring adalah > 15 tahun 3.Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal atau tahu akan kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. 4. Mengenal kondisi lingkungan mereka seperti terminal penumpang, pus lokasi pengolahan ikan, Fasilitas pendidikan, peribadatan, penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau, lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton.at perdagangan, dermaga, lokasi melaut, 5. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan *melaut. Dan berdasarkan wawancara pula,* mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. 6. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman *arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam* kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 7. Orang Bajo, Tidung dan Buton pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang *pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.*	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. 3. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.	• Dilihat dari waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan waktu tinggal di wuring > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, dan mereka selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut.

Sambungan....

yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling menguntungkan. Kamu tinggal mempertahankan mereka dalam mempraktikan pesan yang Jhing-Jhing mimah dan bersih rumah atau rumpun tinggal di atas air kan dengan menggunakan Jhing-Jhing tanaman yang menunjukan adat / kebiasaan turun temurun. Cheng Hup. Tidung dan Bulan tidak berasalia untuk pindah ke lokasi lain waktu ada lahan-lahan tersebut alam yang dimaksud di kampung Wuring dan tidak terpengaruh dengan pohon tinggkungan.

Tabel 3.8.h
Analisa Kesesuaian Waktu Tinggal Penduduk Di Perkampungan Melayan Wuring
Dengan Teori Pola Menetap

Tahapan	Kondisi Perkampungan Melayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Waktu Tinggal	1. Berdasarkan hasil survey lama tinggal orang Wuring di wuring adalah sejak tahun 1940 atau ± 65 tahun sampai sekarang 2. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa 100 % orang Wuring sudah lama tinggal di Wuring. Lama tinggal orang Wuring adalah > 18 tahun 3. Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo, Tidung dan Bulan mengenai alat bantu yaan kondisi lingkungannya dan mereka untuk bertanggap dengan kebutuhan lingkungan. 4. Mengenai kondisi lingkungan mereka seperti tempat pemukiman, pola lokasi pengolahan ikan, fasilitas pendidikan, pelabuhan, pemanfaatan pemukimannya, lokasi kegiatan dimal malam, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan lain lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Bulan di pendapatkan beberapa lokasi mereka 5. Berdasarkan hasil wawancara orang Bajo, Tidung dan Bulan sebagian besar pekerjaan dan mayor. Dan berdasarkan wawancara pola mereka bermukim di wuring karena mempunyai tempat kekeluargaan. 6. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Bulan mempunyai lahan pergual. Tempat tergual mereka adalah pasar kerja, tempat kan asal, tempat ekspor, dan kebutuhan yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka tidak mempunyai dalam perjalanan kerjanya di luar kampung Wuring. 7. Orang Bajo, Tidung dan Bulan pun tempat di pasar tempat mereka berjualan seperti orang pasar dan perairan laga komersil lainnya.	1. Kesesuaian sosial Makin banyak tempat bergual, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia lahu tentang wilayah-wilayan lain maka makin baik pula pola menetapnya. 2. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan Makin sesocang mempengaruhi lingkungan geografisnya, makin luas makin luas, makin sepi, dan makin sempit pola menetapnya. 3. Saya tidak sesocang mempengaruhi tetapi selektifitas dan distansi pola menetap karena saya tidak mempengaruhi tempat-tempat tertentu tempat-tempat yang dikehendaki dan didatangi.	• Dilihat dari waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Bulan sesuai dengan teori mengatakan dengan waktu tinggal di wuring > 15 tahun ada ± 65 tahun sampai sekarang ini. Orang Bajo, Tidung dan Bulan memiliki lemah tempat 3, dalam kampung dan luar kampung dan mereka selalu mempunyai antara lemah tempat tersebut

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring		Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Waktu Tinggal	8. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton menambatkan perahu di tiang-tiang rumah.		1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah *yang dikunjungi, dan* makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	• Dengan waktu tinggal maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk mengenal atau tahu kondisi *lingkungannya dan mereka tidak* terganggu dengan kebersihan lingkungan.
	9. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat / kebiasaan turun temurun 100%.			
	10. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk *pindah ke lokasi lain walau ada bahaya* lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring 100 % dan tidak terganggu dengan polusi lingkungan.		2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	• Dikatakan waktu tinggal ***sesuai*** dengan teori jika orang Bajo, *Tidung* dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut juga terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta koperasi nelayan.
	11. Berdasarkan hasil wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas ekonomi seperti Laut , Pasar Ikan, Tempat, Pengolahan Ikan, Pelabuhan. Dan orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.		3. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.	• Dengan lama tinggal di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton menyatu dengan keluarga/suku juga menyatu dengan laut dan mereka tidak terganggu dengan polusi lingkungan.
	Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi dan social	Aktivitas ekonomi orang Bajo seperti : • Melaut : 100 % • Menjual Ikan: 87 % laki laki menjual ikan dan 70 % kaum istri membantu menjual ikan. • Mengolah Ikan: 70% oleh kaum istri. • Berdagang (kios): 30 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Sedangkan aktivitas social orang Bajo *seperti* : • Keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri pengajian		• Dengan waktu tinggal di Wuring maka bentuk rumah atau tempat tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton adalah di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap yang merupakan adat / kebiasaan turun temurun dan menambatkan perahu di tiang-tiang rumah • Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walaupun adanya bahaya lingkungan (bencana alam) • Dengan waktu tinggal yang lama *di Wuring maka mempengaruhi* orang Bajo, Tidung dan Buton untuk melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social juga mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut.

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring		Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Waktu Tinggal	Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi dan social	• Berbelanja: 60 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan	1. Keakraban social: Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan: Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. 3. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.	• Dilihat dari waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan dengan waktu tinggal di wuring > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, dan mereka selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut. • Dengan waktu tinggal maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk mengenal atau tahu kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. • Dikatakan waktu tinggal *sesuai* dengan teori jika orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut juga terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta koperasi nelayan. • Dengan lama tinggal di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton *menyatu dengan keluarga/suku juga* menyatu dengan laut dan mereka tidak terganggu dengan polusi lingkungan. • Dengan waktu tinggal di Wuring maka bentuk rumah atau tempat tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton adalah di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap yang merupakan adat / kebiasaan turun temurun dan menambatkan perahu di tiang-tiang rumah • Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walaupun adanya bahaya lingkungan (bencana alam) • Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social juga mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut.
	Orang Tidung melakukan aktivitas ekonomi dan social	Aktivitas ekonomi orang Tidung seperti : • Melaut :100 % • Menjual Ikan: 83 % laki laki menjual ikan dan 75 % kaum istri membantu menjual ikan. • Mengolah Ikan: 75% oleh kaum istri. • Berdagang (kios): 25 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan. Sedangkan aktivitas social orang Tidung seperti : • Keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan.	
		Aktivitas ekonomi orang Buton seperti : • Melaut : 100 % Menjual Ikan: 86 % laki laki menjual ikan	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring		Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Waktu Tinggal	Orang Buton melakukan aktivitas ekonomi dan social	dan 100 % kaum istri membantu menjual ikan. • Mengolah Ikan: *100% oleh kaum istri.* Sedangkan aktivitas social orang Buton seperti : • Keagamaan : 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 86 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. 3. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.	• Dilihat dari waktu tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan dengan waktu tinggal di wuring > 15 tahun atau ± 69. tahun sampai sekarang, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, dan mereka selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut. • Dengan waktu tinggal maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton *untuk mengenal* atau tahu kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. • Dikatakan waktu tinggal *sesuai* dengan teori jika orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut juga terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta koperasi nelayan. • Dengan lama tinggal di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton menyatu dengan keluarga/suku juga menyatu dengan laut dan mereka tidak terganggu dengan polusi lingkungan. • Dengan waktu tinggal di Wuring maka bentuk rumah atau tempat tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton adalah di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap yang merupakan adat / kebiasaan turun temurun dan menambatkan perahu di tiang-tiang rumah • Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walaupun adanya bahaya lingkungan (bencana alam) • Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social juga mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi waktu tinggal masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban kondisi lingkungan, keakraban social dan gaya hidup bahwa makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. Dan gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu tinggal penduduk *sesuai* dengan teori. Orang Bajo, Tidung dan Buton waktu tinggal di wuring adalah > 15 tahun atau ± 69 tahun sampai sekarang. Orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan luar kampung, dan mereka selalu mengunjungi antara teman bergaul tersebut. Dengan waktu tinggal maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk mengenal atau tahu kondisi lingkungannya dan mereka tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan. Orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/Budaya seperti perkawinan dan melaut juga terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta koperasi nelayan. Lama tinggal di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton menyatu dengan keluarga/suku dan mereka tidak terganggu dengan polusi lingkungan. Bentuk rumah atau tempat tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton adalah di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap yang merupakan adat / kebiasaan turun temurun dan menambatkan perahu di tiang-tiang rumah. Dengan waktu tinggal yang lama di Wuring ini maka orang Bajo, Tidung dan Buton tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain dan mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social juga mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.8.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi waktu tinggal dan peta analisa perbandingan kondisi waktu tinggal suku Bajo, Tidung dan Buton.

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu Melaut : 100 % sekitar laut Flores & luar Flores

Lama tinggal orang Wuring di wuring adalah sejak tahun 1940 atau ± 69 tahun sampai sekarang

LAUT FLORES

Orang Bajo terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

100 % orang Bajo sudah lama tinggal di Wuring. Lama tinggal adalah > 15 tahun

Orang Bajo menambatkan perahu ditiang-tiang rumah

RW IX

RW VIII

Orang Bajo pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan.

Orang Bajo terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti melaut. Mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

Lok. Berkumpulnya nelayan Wuring Untuk keg. Melaut (Tolak Bala)

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu Berdagang (kios): 30 % oleh kaum istri yang tidak menjual ikan.

Orang Bajo tidak terganggu dengan kebersihan lingkungan.

RW VII

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 70 % kaum istri pun membantu menjual ikan di pasar ikan Wuring. Mengolah Ikan: 70% oleh kaum istri.

Orang Bajo tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung Wuring 100 % dan tidak terganggu dengan polusi lingkungan.

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 87 % laki laki menjual ikan ke pasar Maumere

Orang Bajo pun memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.

Orang Bajo memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan mereka di dalam kampung

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Waktu Tinggal Orang Bajo

No. PETA : 3.8.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LEGENDA :
Jalan Aspal
Jalan Tanah
Garis Passing Yellow
Garis Passing Terendah
Rumah
Drainase & Tanah Kosong
Laut
Lok Tinggal Org Baja
Lok Tinggal Org Tidur
INSERT PETA :
Peta Wahana Tinggal Orang Baja
No. PETA : 3.8.a
SUMMER :
SKALA : 1 : 28000
UTARA

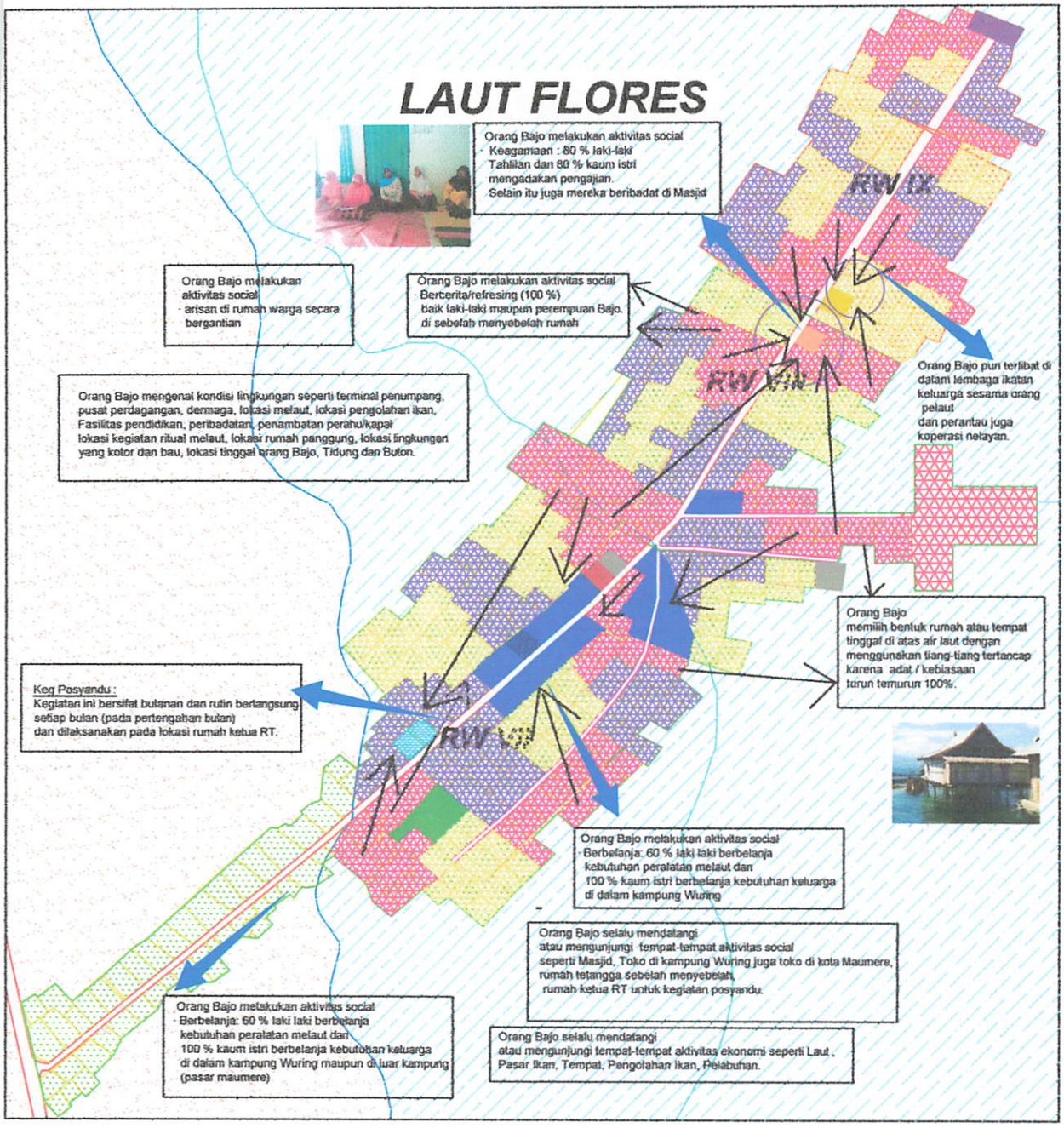

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Waktu Tinggal Orang Bajo

No. PETA : 3.8.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

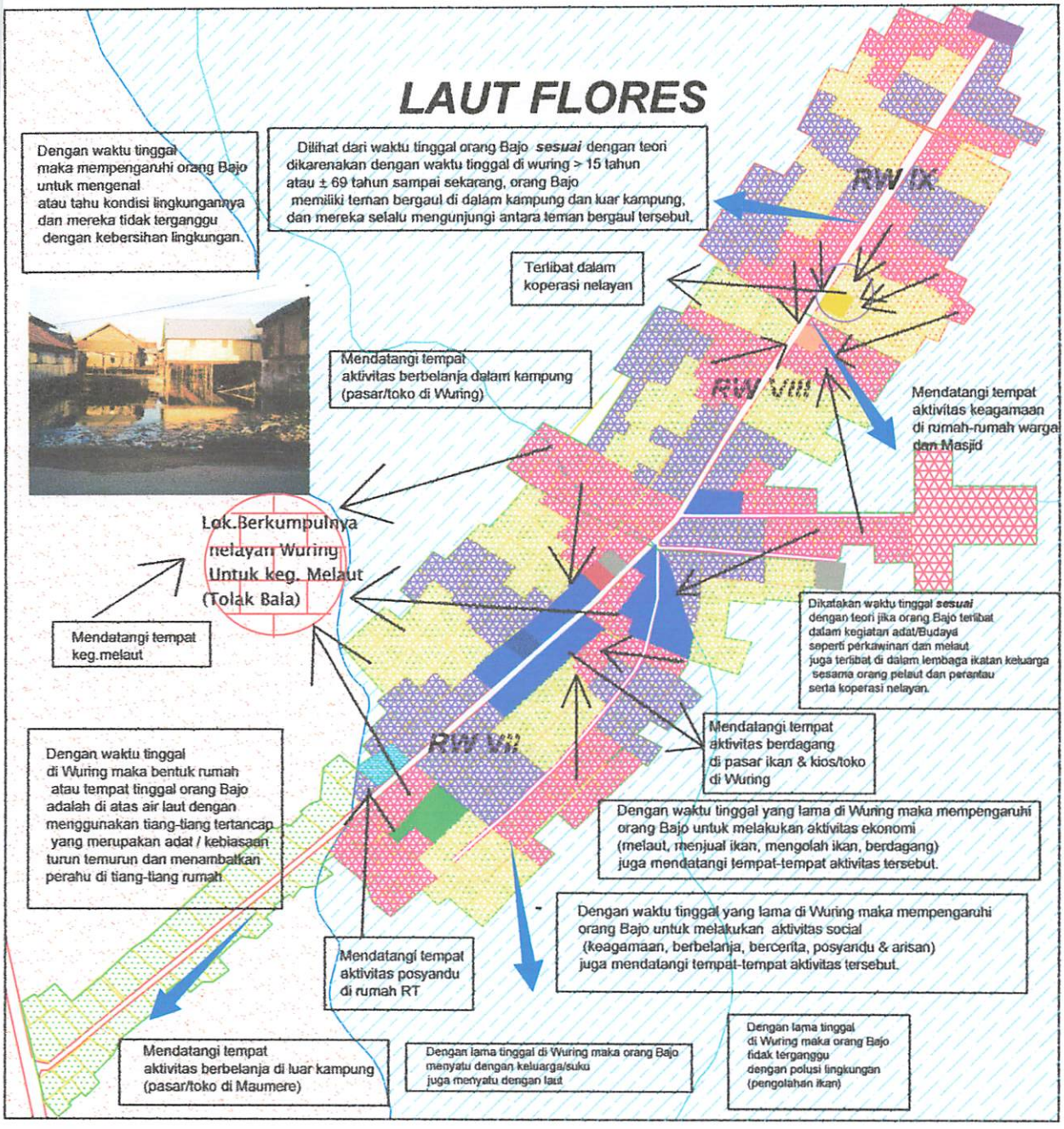

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Waktu Timggal Orang Bajo Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.8.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

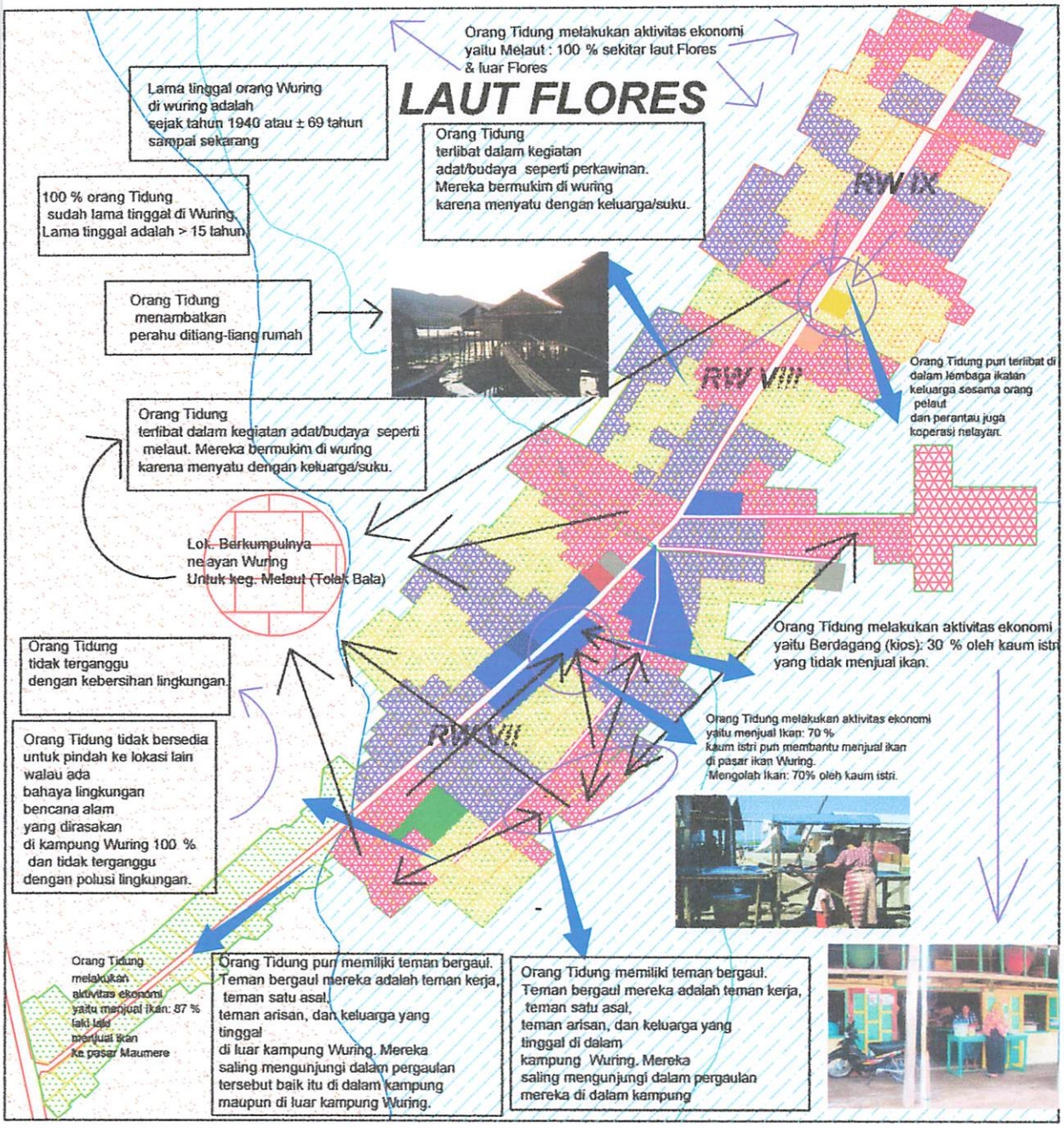

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Waktu Tinggal Orang Tidung

No. PETA : 3.8.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

Orang Tidung melakukan aktivitas social
- Keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian.
Selain itu juga mereka beribadat di Masjid

Orang Tidung melakukan aktivitas social
- arisan di rumah warga secara bergantian

Orang Tidung melakukan aktivitas social
- Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Tidung. di sebelah menyebelah rumah

RW IX

RW VII

Orang Tidung pun terlibat di dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaul dan perantau juga koperasi nelayan.

Orang Tidung mengenal kondisi lingkungan seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut, lokasi pengolahan ikan, Fasilitas pendidikan, peribadatan, penambatan perahu/kapal lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau, lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton.

Orang Tidung memilih bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut dengan menggunakan tiang-tiang tertancap karena adat / kebiasaan turun temurun 100%.

Keg Posyandu :
Kegiatan ini bersifat bulanan dan rutin berlangsung setiap bulan (pada pertengahan bulan) dan dilaksanakan pada lokasi rumah ketua RT.

RW

Orang Tidung melakukan aktivitas social
- Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75% kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga di dalam kampung Wuring

Orang Tidung selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.

Orang Tidung melakukan aktivitas social
- Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga di dalam kampung Wuring maupun di luar kampung (pasar maumere)

Orang Tidung selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas ekonomi seperti Laut , Pasar Ikan, Tempat, Pengolahan Ikan, Pelabuhan.

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Waktu Tinggal Orang Tidung

No. PETA : 3.8.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

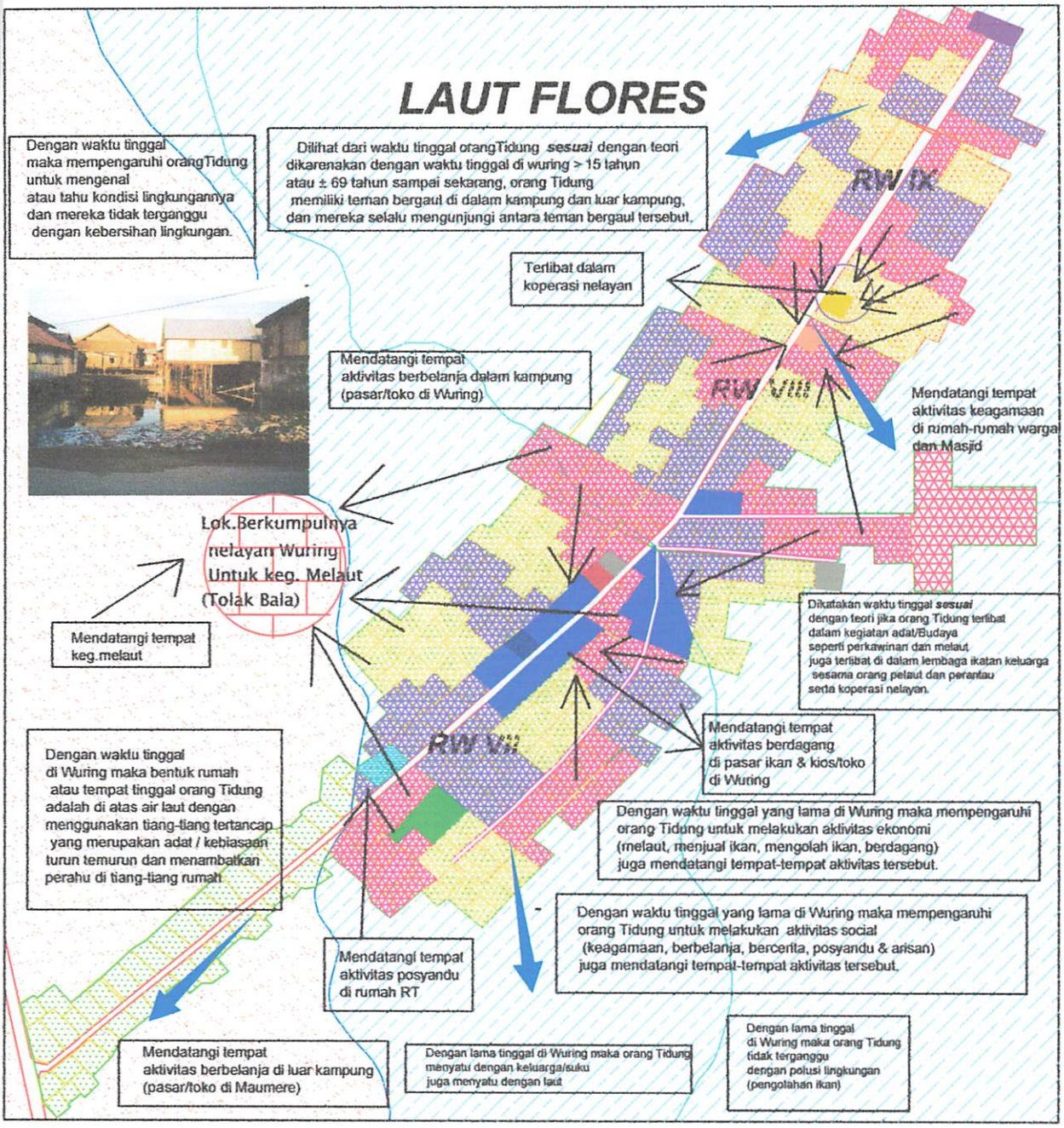

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Waktu Timggal Orang Tidung Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.8.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

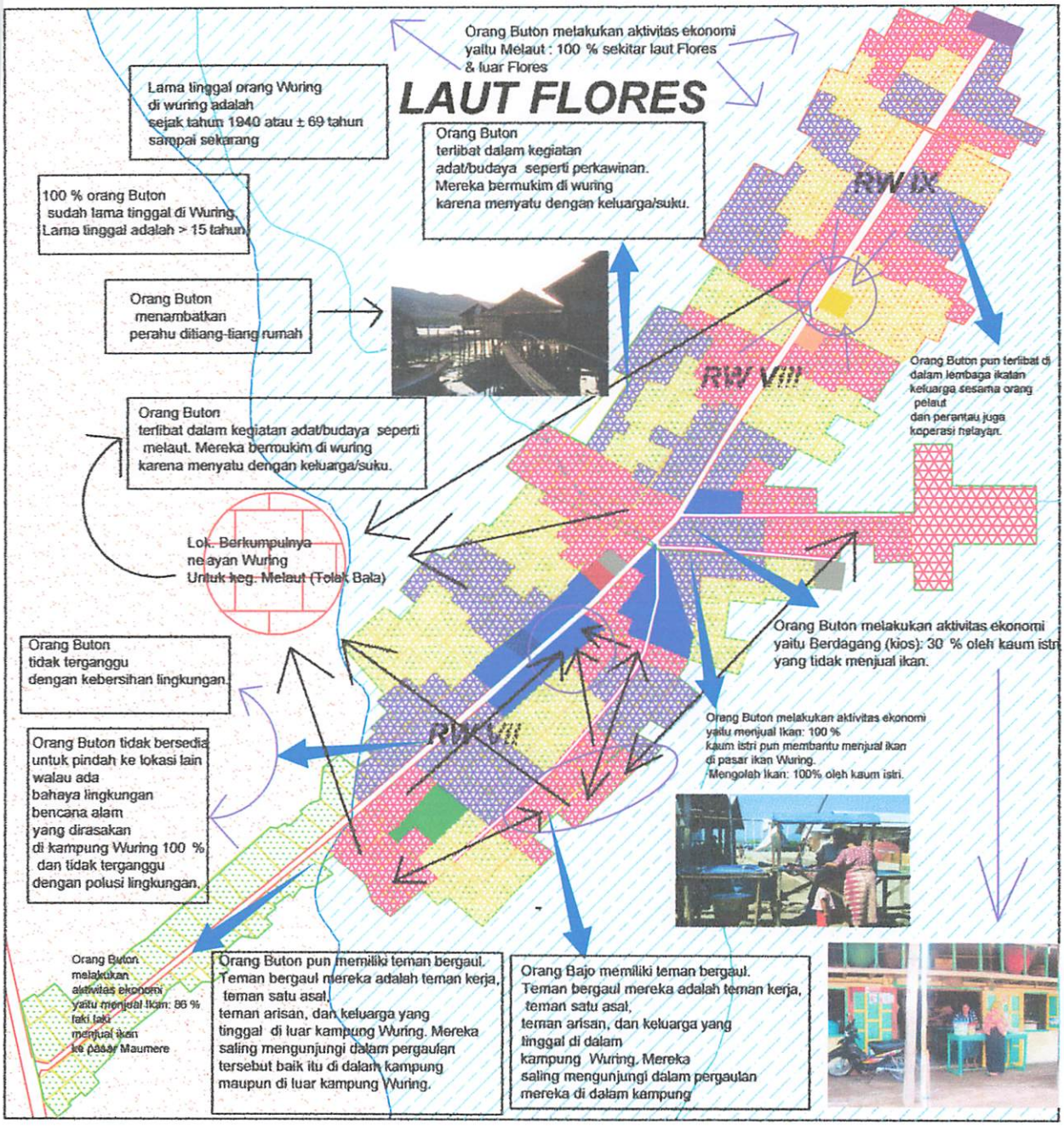

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Waktu Tinggal Orang Buton

No. PETA : 3.8.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

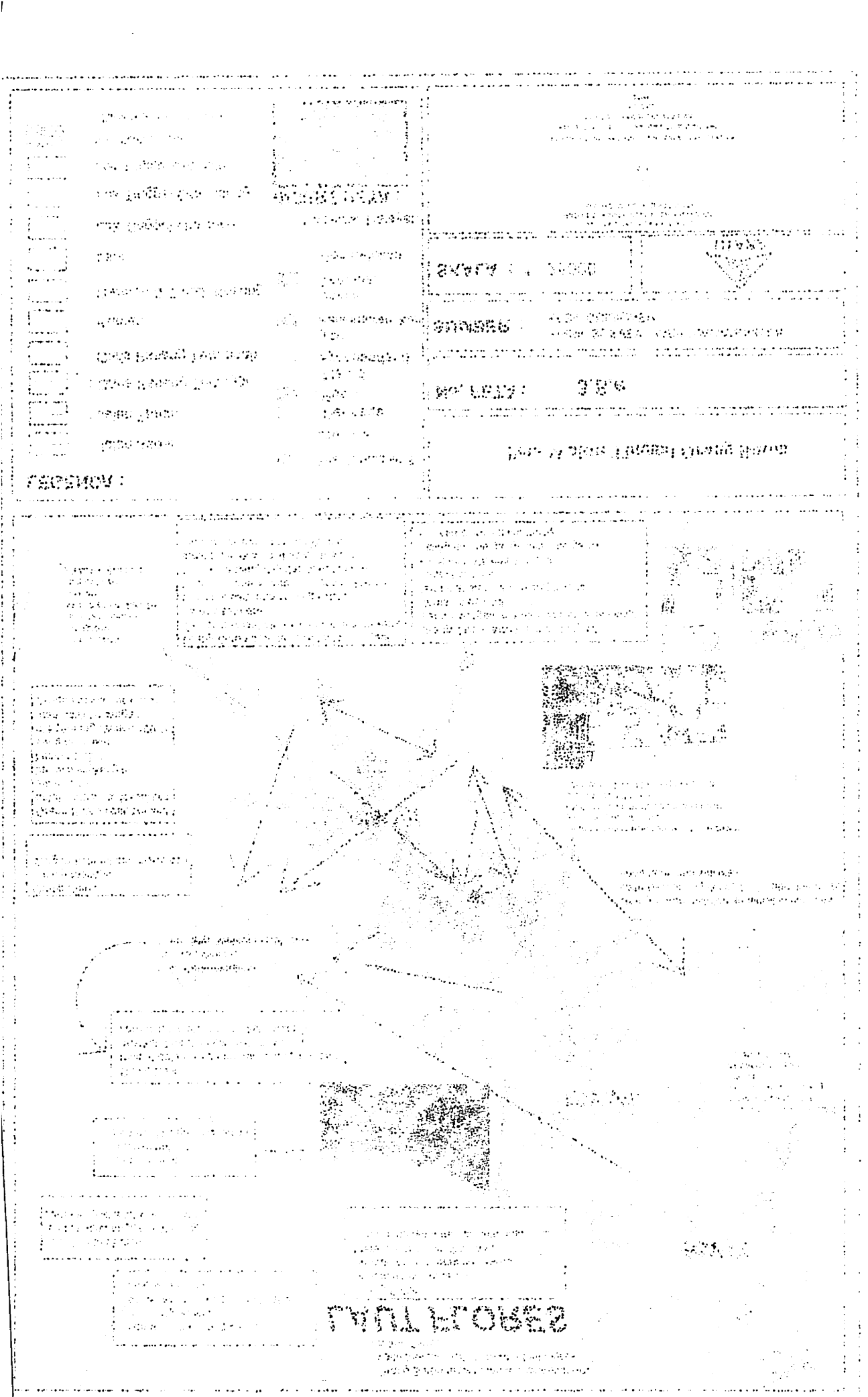

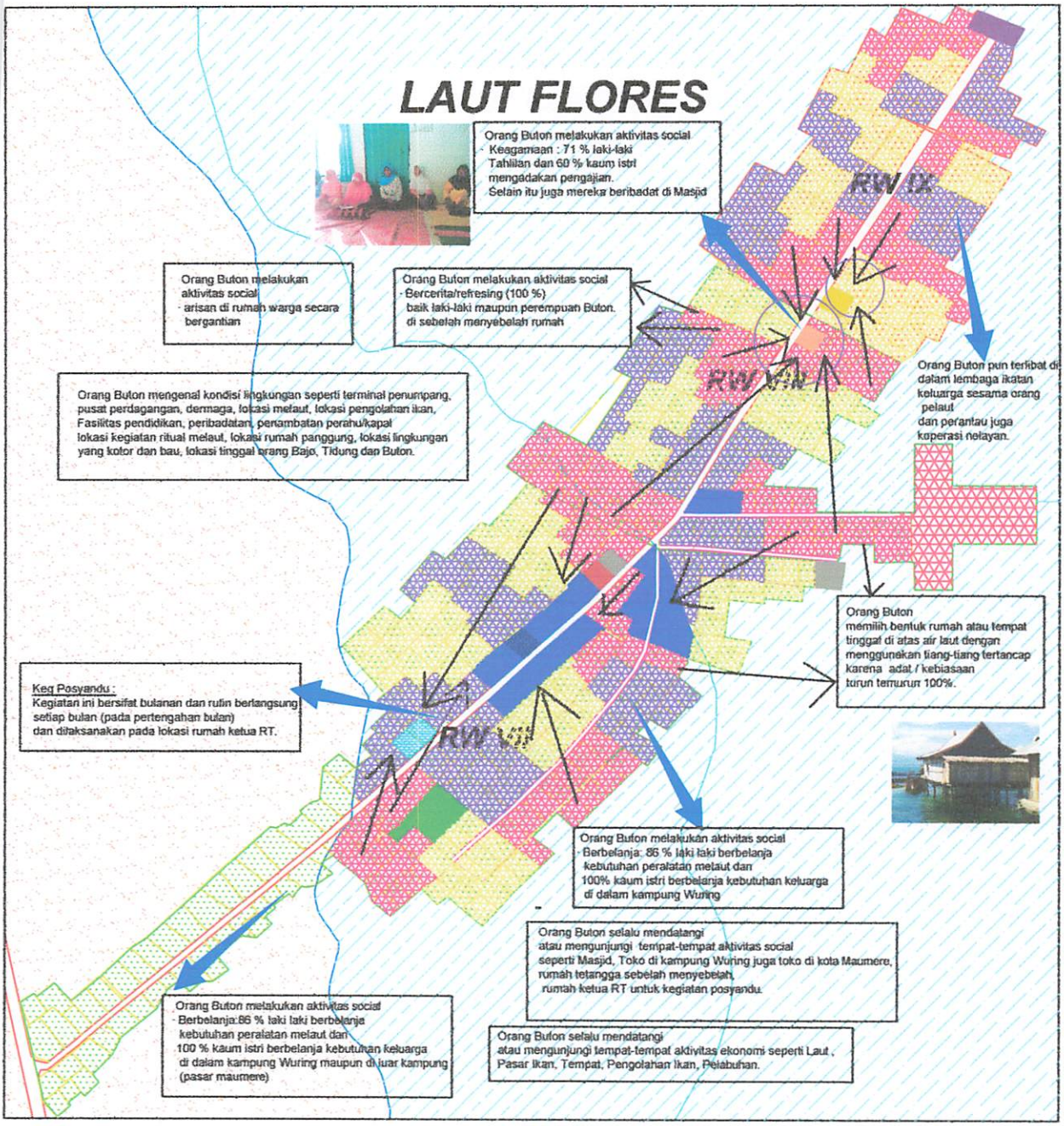

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

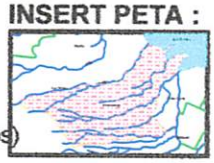

Peta Waktu Tinggal Orang Buton

No. PETA : 3.8.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT PLOTTER

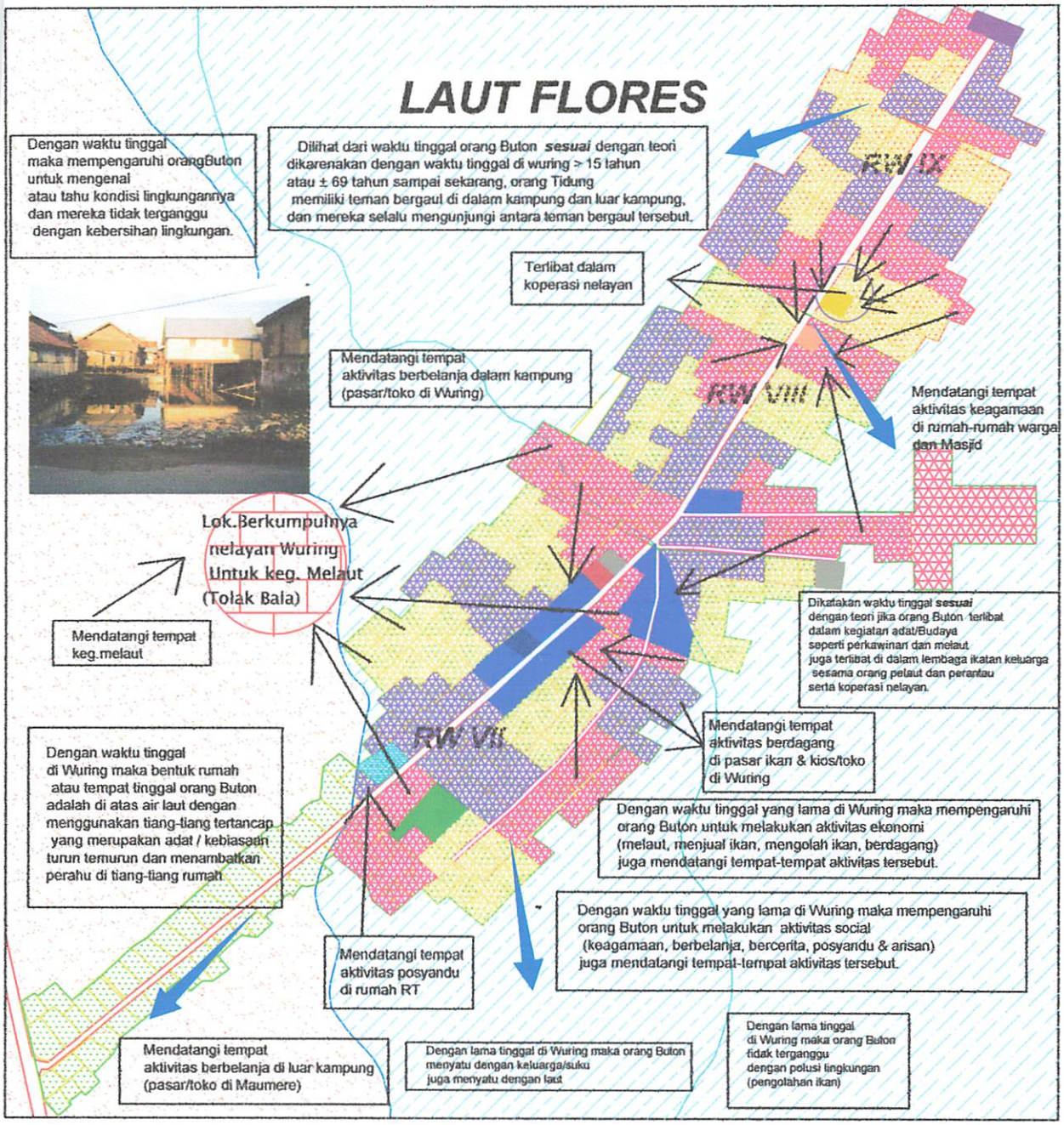

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Org Bajo
- : Lok.Tinggal Org Tidung
- : Lok.Tinggal Org Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Waktu Timggal Orang Buton Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.8.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.4 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Lokasi Bermukim Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil survey, lokasi bermukim masyarakat nelayan Wuring adalah dekat laut dan di atas perairan laut. Orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara didapatkan 100% tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. Lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring berdasarkan hasil wawancara adalah menyebar depan jalan dan di belakang jalan utama kampung.

Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Sedangkan dalam aktivitas social berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa: kegiatan keagamaan (Tahlilan dan mengadakan pengajian), berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan berbelanja kebutuhan keluarga, posyandu, arisan dan bercerita/refresing. Dalam aktivitas ekonomi dan social juga berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi akibat dari aktivitas social dan ekonomi yang dilakukan.

Dan berdasarkan hasil jawaban wawancara baik orang Bajo, Tidung dan Buton didapatkan bahwa 100 % tahu dan mengenal kondisi lingkungan tempat mereka tinggal seperti: terminal penumpang, fasilitas perdagangan, pendidikan, dermaga, Masjid, lokasi pengolahan ikan, tempat penambatan perahu, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi tinggal kerabatnya, lokasi rumah panggung, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal nelayan buruh/sawi.

Mereka mengenal lingkungan tinggal mereka dengan baik bahwa Wuring adalah daerah bencana, dan berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara didapatkan bahwa 100 %, baik itu orang Bajo Tidung dan Buton terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil jawaban quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki bentuk rumah /tempat tinggal di atas air dengan menggunakan tiang-tiang tancap karena

adat/kebiasaan turun temurun (100%). Masalah gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan berupa sampah, limbah rumah tangga dan bau pengolahan ikan. Tetapi bagi orang Bajo, Tidung dan Buton tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat seperti ini, mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu. Sedangkan berdasarkan hasil quisioner, yang tidak terganggu (suku Bajo 67% laki dan 60% perempuan, Tidung 67% laki dan 62,5% perempuan, dan Buton 71% laki dan 80% perempuan. Sebelum menentukan kesesuaian dan ketidak sesuaian lokasi bermukim dengan teori, maka kemudian dirumuskan tolok ukur lokasi bermukim yaitu seperti di bawah ini :

Tabel 3.7.a
Tolok Ukur Lokasi Bermukim Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Lokasi Bermukim	1. Berdasarkan hasil survey, lokasi bermukim masyarakat nelayan Wuring adalah dekat laut dan di atas perairan laut. 2. Berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara baik orang Bajo, Tidung dan Buton didapatkan 100% tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. 3. Lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring adalah depan jalan (Bajo L:47% dan P:40%, Tidung L:42%dan P:37,5% dan Buton L:43% dan P:40%) dan belakang jalan/di atas air (Bajo L:53% dan P:60%, Tidung L:58% dan P:62,5% dan Buton L:57% dan P:60%). 4. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo, Tidung dan Buton sering mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.. Juga melakukan aktivitas social dan mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut 5. Dan berdasarkan hasil jawaban wawancara baik orang Bajo, Tidung dan Buton didapatkan bahwa tahu dan mengenal kondisi lingkungan tempat mereka tinggal seperti: terminal penumpang, fasilitas perdagangan, pendidikan, dermaga, Masjid, lokasi pengolahan ikan, tempat penambatan perahu, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi tinggal kerabatnya, lokasi rumah panggung, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi *tinggal nelayan buruh/sawi*.. 6. Mereka mengenal lingkungan tinggal mereka dengan baik bahwa Wuring adalah daerah bencana, dan berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara didapatkan bahwa 100 %, baik itu orang Bajo Tidung dan Buton terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau	Lokasi bermukim orang Bajo, Tidung, dan Buton dikatakan sesuai, jika: - Bermukim dekat laut dan di atas perairan laut serta menempati bagian depan jalan maupun belakang jalan utama kampung (di atas air). - *Tinggal di Wuring karena menyatu* dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. - Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. - Mengenal atau tahu kondisi lingkungan Wuring. - Terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama. - Bentuk rumah /tempat tinggal adalah di atas air dengan tiang-tiang tancap yang merupakan adat/kebiasaan turun temurun. - Tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan tidak sehat (berupa sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
	lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.	Lokasi bermukim orang Bajo, Tidung, dan Buton dikatakan sesuai, jika: - Bermukim dekat laut dan di atas perairan laut serta menempati bagian *depan jalan maupun belakang jalan* utama kampung (di atas air). - Tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. - Melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. - Mengenal atau tahu kondisi lingkungan Wuring. - Terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama. - Bentuk rumah /tempat tinggal adalah di atas air dengan tiang-tiang tancap yang merupakan adat/kebiasaan turun temurun. - Tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan tidak sehat (berupa sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).
	7. *Berdasarkan hasil jawaban quisioner, orang Bajo, Tidung dan* Buton memiliki bentuk rumah /tempat tinggal di atas air dengan menggunakan tiang-tiang tancap karena adapt/kebiasaan turun temurun (100%).	
	8. Masalah gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan berupa sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan bagi orang Bajo, Tidung dan Buton tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat seperti ini, mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu. • Berdasarkan hasil wawancara, yang tidak terganggu (suku Bajo 67 % laki dan 50% perempuan, Tidung 75% dan 75% perempuan. Buton 86% laki dan 60% perempuan. • Sedangkan berdasarkan hasil quisioner, yang tidak terganggu (suku Bajo 67% laki dan 60% perempuan, Tidung 67% laki dan 62,5% perempuan, dan Buton 71% laki dan 80% perempuan.	

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika bermukim dekat laut dan di atas perairan laut serta menempati bagian depan jalan maupun belakang jalan utama kampung (di atas air). Tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. Lokasi bermukim mempengaruhi untuk melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. Bermukim di Wuring,

Orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal atau tahu kondisi lingkungan Wuring. Mereka terganggu dengan tempat tinggal mereka yang merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.

Bermukim dekat laut dan di atas perairan laut mempengaruhi bentuk rumah /tempat tinggal adalah di atas air dengan tiang-tiang tancap dan ini merupakan adat/kebiasaan turun temurun. Tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan tidak sehat (berupa sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan).

Tabel 3.7.b
Analisa Kesesuaian Lokasi Bermukim Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Lokasi Bermukim	1. Berdasarkan hasil survey, lokasi bermukim *masyarakat nelayan Wuring adalah dekat laut* dan di atas perairan laut. 2. Berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara baik orang Bajo, Tidung dan Buton didapatkan 100% tinggal di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku dan telah menyatu dengan laut. 3. Lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring adalah depan jalan (Bajo L:47% dan P:40%, Tidung L:42%dan P:37,5% dan Buton L:43% dan P:40%) dan belakang jalan/di atas air (Bajo L:53% dan P:60%, Tidung L:58% dan P:62,5% dan Buton L:57% dan P:60%). 4. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo, Tidung dan Buton sering mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. Juga melakukan aktivitas social dan mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut 5. Dan berdasarkan hasil jawaban wawancara baik orang Bajo, Tidung dan Buton didapatkan bahwa tahu dan mengenal kondisi lingkungan tempat mereka tinggal seperti: terminal penumpang, fasilitas perdagangan, pendidikan, dermaga, Masjid, lokasi pengolahan ikan, tempat penambatan perahu, lokasi kegiatan ritual melaut, lokasi tinggal kerabatnya, lokasi rumah panggung, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal nelayan buruh/sawi. 6. Mereka mengenal lingkungan tinggal mereka dengan baik bahwa Wuring adalah daerah bencana, dan berdasarkan hasil jawaban quisioner dan wawancara didapatkan bahwa 100 %, baik itu orang Bajo Tidung dan Buton *terganggu dengan tempat tinggal mereka yang* merupakan daerah bencana tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama.	1. Gaya hidup seseorang *menyebabkan* timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	• Dilihat dari lokasi bermukim orang Bajo, *Tidung dan Buton* ***sesuai*** dengan teori dikarenakan lokasi tinggal dekat laut dan di atas perairan laut berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dalam aktivitas ekonomi (melaut, mengolah ikan, dan menjual ikan) dan aktivitas social serta mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. • Dengan lokasi bermukim dekat laut dan di atas perairan laut maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal lingkungan Wuring yaitu bahwa Wuring adalah daerah bencana dan mereka merasa terganggu tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama. Dan ini merupakan bentuk penyatuan diri mereka dengan laut. • Dikatakan lokasi bermukim sesuai, jika lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton depan jalan utama kampung (dekat laut) dan belakang jalan utama (di atas air laut) • Dengan lokasi bermukim di *Wuring yang dekat laut dan di* atas perairan laut maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengenal lingkungan Wuring maka memiliki bentuk rumah /tempat tinggal di atas air dengan tiang-tiang tancap

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Lokasi Bermukim	7. Berdasarkan hasil jawaban quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki bentuk rumah /tempat tinggal di atas air dengan menggunakan tiang-tiang tancap karena *adat/kebiasaan turun temurun* (100%).	1. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta *mental* karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi	yang juga karena adat/kebiasaan turun temurun. • Dengan lokasi bermukim di *Wuring yang dekat laut dan di* atas perairan laut yang kondisi lingkungan tidak sehat atau adanya gangguan kebersihan lingkungan (sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan) namun bagi orang Bajo, Tidung dan Buton tidak merasa terganggu. Maka hal ini merupakan bentuk bahwa mereka akrab dengan lingkungannya atau mengenal lingkungannya
	8. Masalah gangguan kebersihan lingkungan yang dirasakan berupa sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan bagi orang Bajo, Tidung dan Buton tidak merasa terganggu dengan kondisi lingkungan yang tidak sehat seperti ini, mereka sudah terbiasa dengan kondisi seperti itu. • Berdasarkan hasil wawancara, yang tidak terganggu (suku Bajo 67 % laki dan 50% perempuan, Tidung 75% dan 75% perempuan. Buton 86% laki dan 60% perempuan. • Sedangkan berdasarkan hasil quisioner, yang tidak terganggu (suku Bajo 67% laki dan 60% perempuan, Tidung 67% laki dan 62,5% perempuan, dan Buton 71% laki dan 80% perempuan.	2. Keakraban dengan kondisi lingkungan (Evans,1980). Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya.	

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi waktu tinggal masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban kondisi lingkungan dan gaya hidup bahwa makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. Dan gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa waktu tinggal penduduk *sesuai* dengan teori. Dilihat dari lokasi bermukim orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan lokasi tinggal dekat laut dan di atas perairan laut berpengaruh terhadap gaya hidup mereka dalam aktivitas ekonomi (melaut, mengolah ikan, dan menjual ikan) dan aktivitas social serta mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut.

Lokasi bermukim dekat laut dan di atas perairan laut maka orang Bajo, Tidung dan Buton makin mengenal lingkungan Wuring yaitu bahwa Wuring adalah daerah bencana dan mereka merasa terganggu tetapi bagi mereka bencana alam Tsunami atau

lainnya adalah kuasa Tuhan ; mati dan hidup ada dalam tangan Tuhan. Lagi pula bencana seperti Tsunami tidak mungkin terjadi terus menerus dan kalaupun terjadi biasanya berselang dalam waktu yang cukup lama. Dan ini merupakan bentuk penyatuan diri mereka dengan laut.

Selain itu juga, dikatakan lokasi bermukim sesuai, jika lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton depan jalan utama kampung (dekat laut) dan belakang jalan utama (di atas air laut) dengan memiliki bentuk rumah /tempat tinggal di atas air dengan tiang-tiang tancap yang juga karena adat/kebiasaan turun temurun. Dengan lokasi bermukim di Wuring yang dekat laut dan di atas perairan laut yang kondisi lingkungan tidak sehat atau adanya gangguan kebersihan lingkungan (sampah, limbah rumah tangga & bau pengolahan ikan) namun bagi orang Bajo, Tidung dan Buton tidak merasa terganggu. Maka hal ini merupakan bentuk bahwa mereka akrab dengan lingkungannya atau mengenal lingkungannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.9.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi lokasi bermukim dan peta analisa perbandingan kondisi lokasi bermukim suku Bajo, Tidung dan Buton.

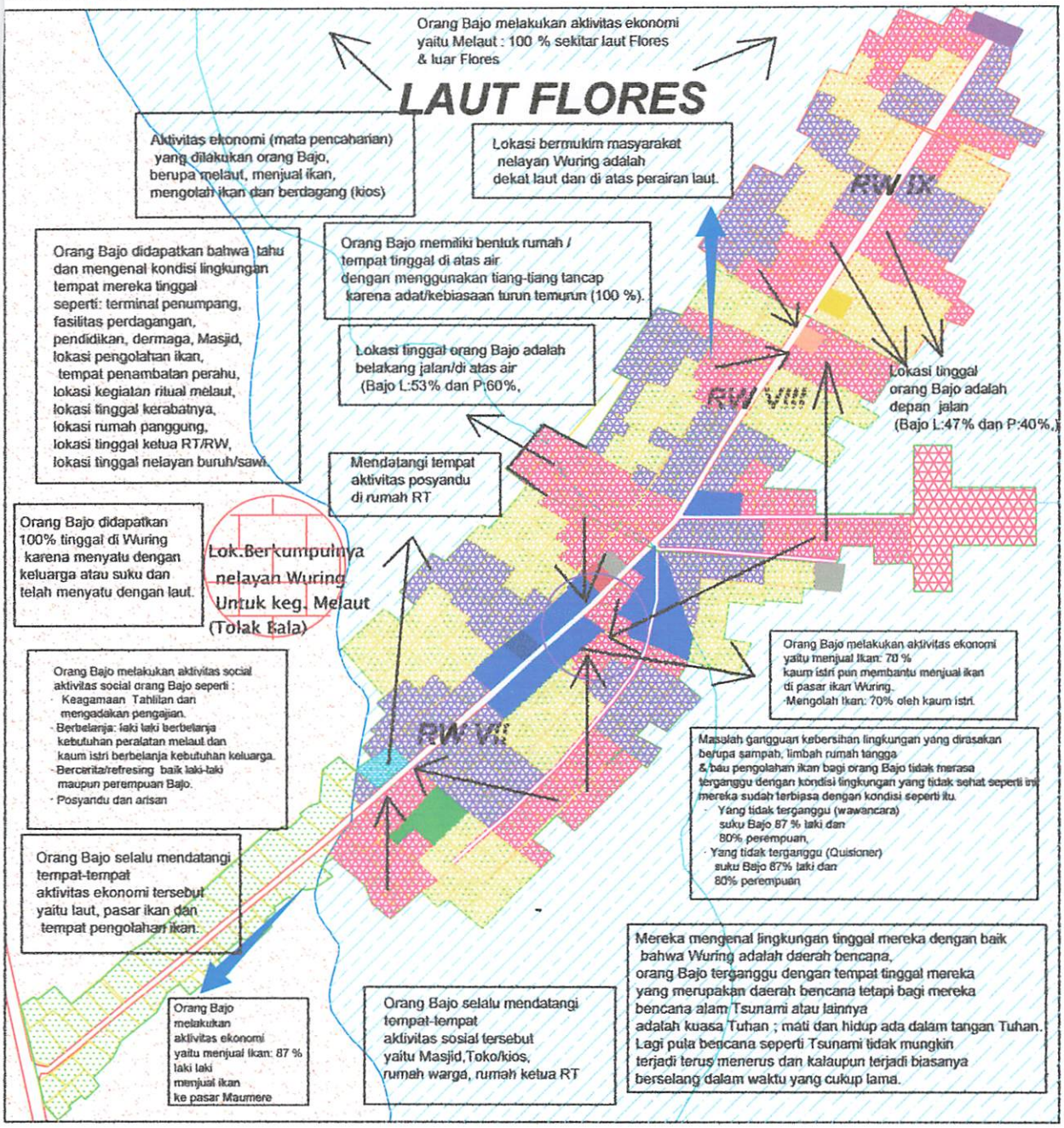

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Lok.Bermukim Orang Bajo

No. PETA : 3.9.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

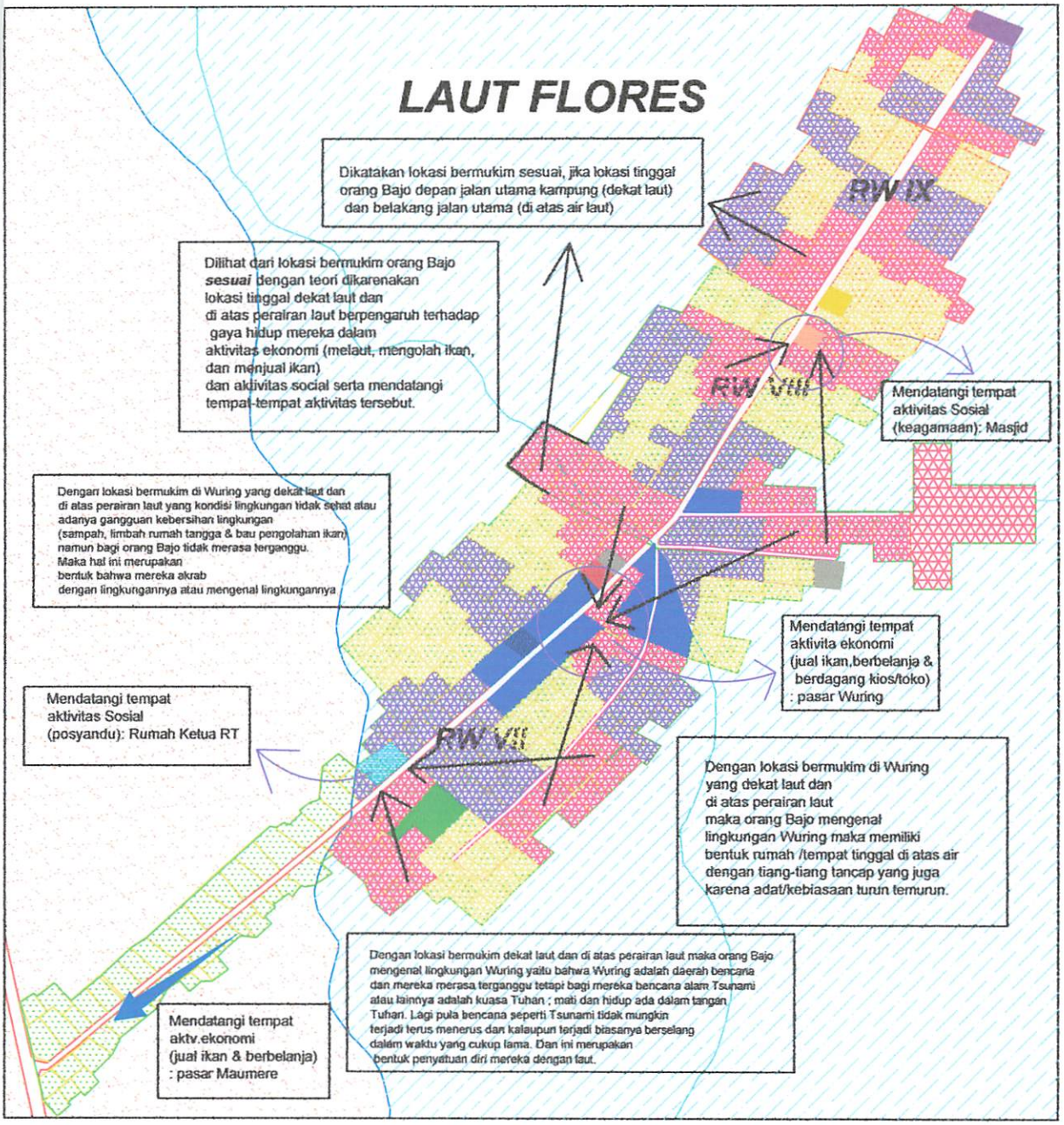

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

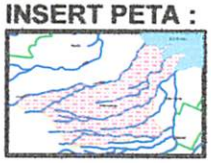

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Lok Bermukim Orang Bajo Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.9.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT PLORES

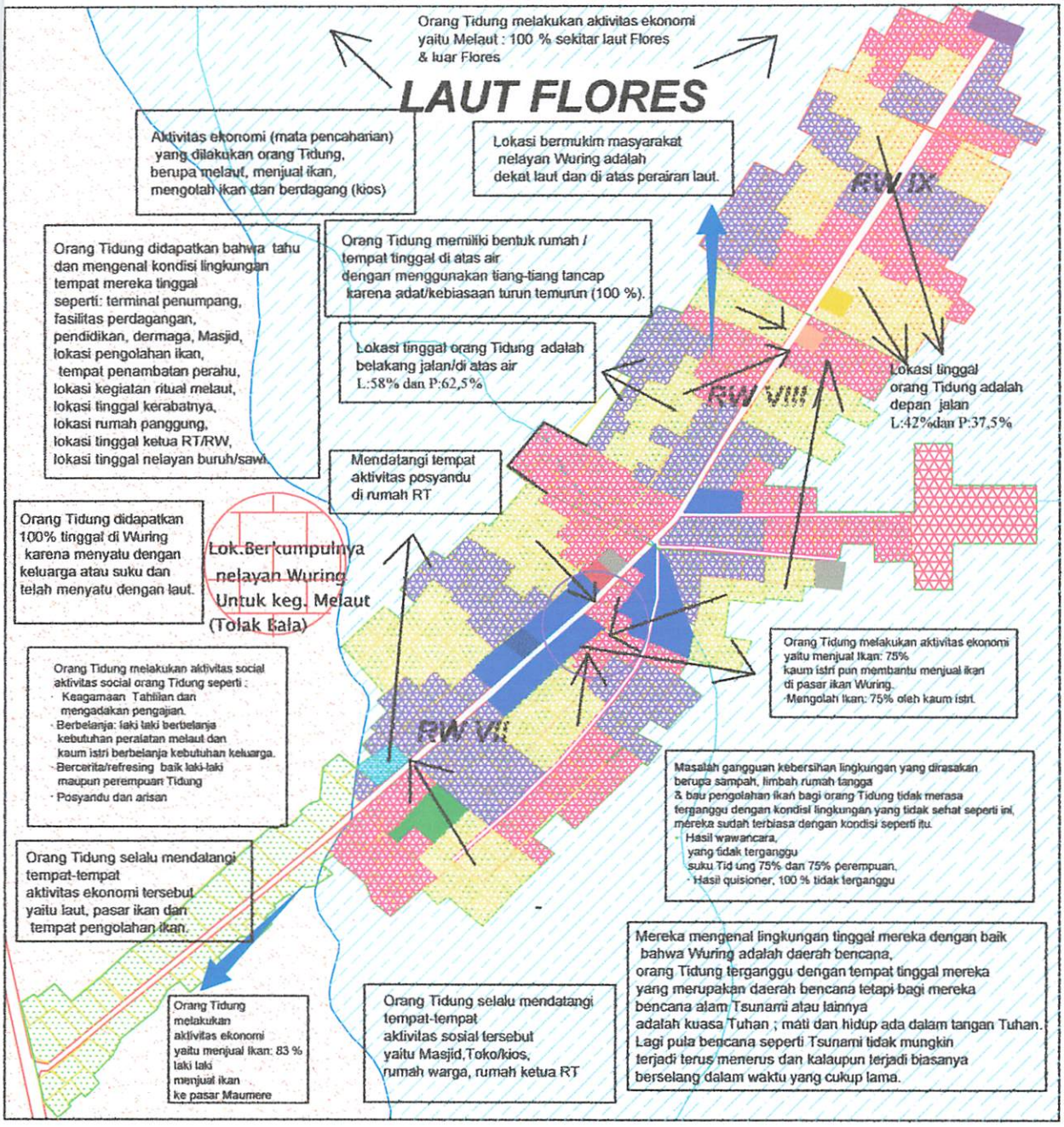

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Lok.Bermukim Suku Tidung

No. PETA : 3.9.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

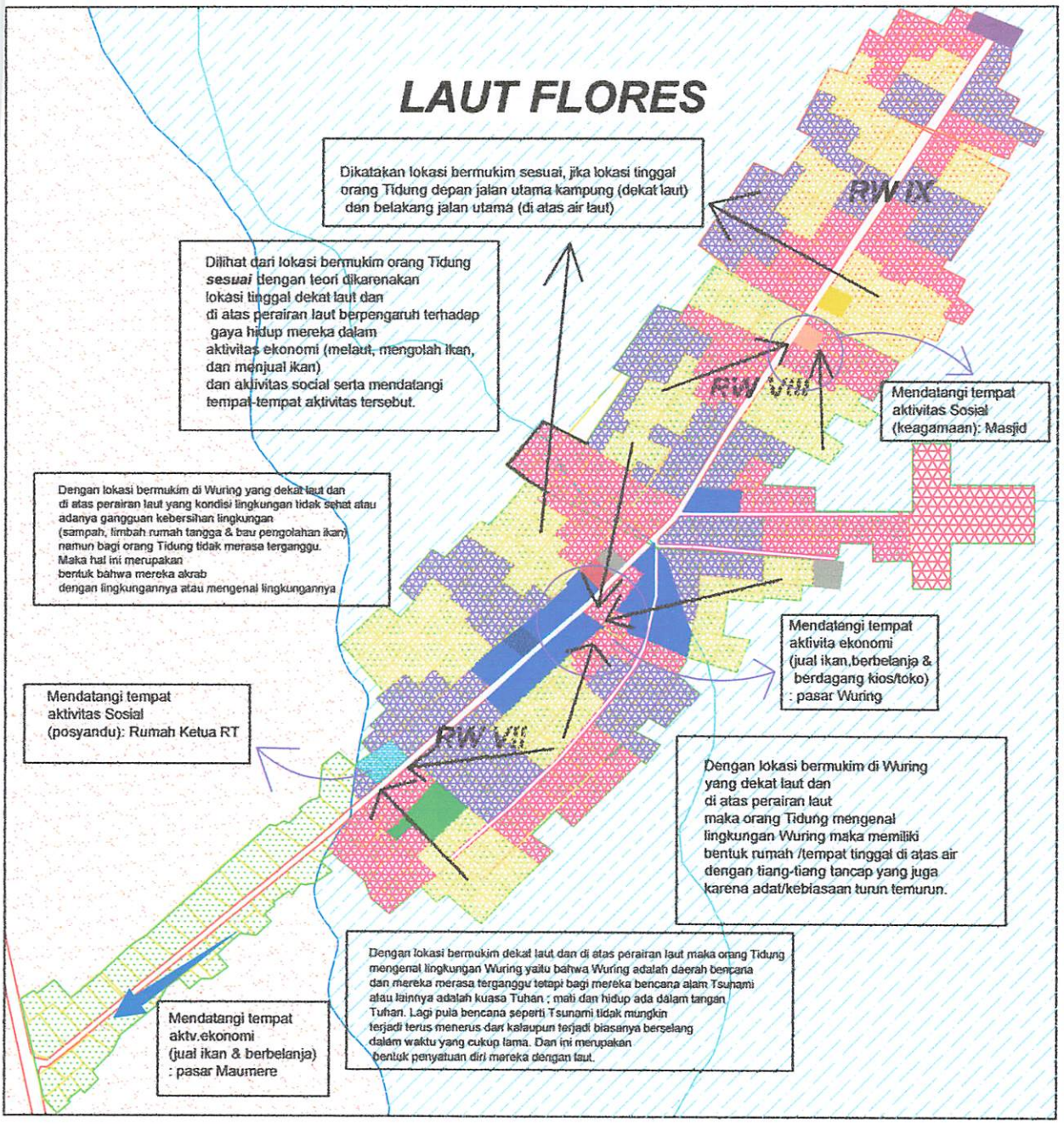

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Lok Bermukim Orang Tidung Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.9.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

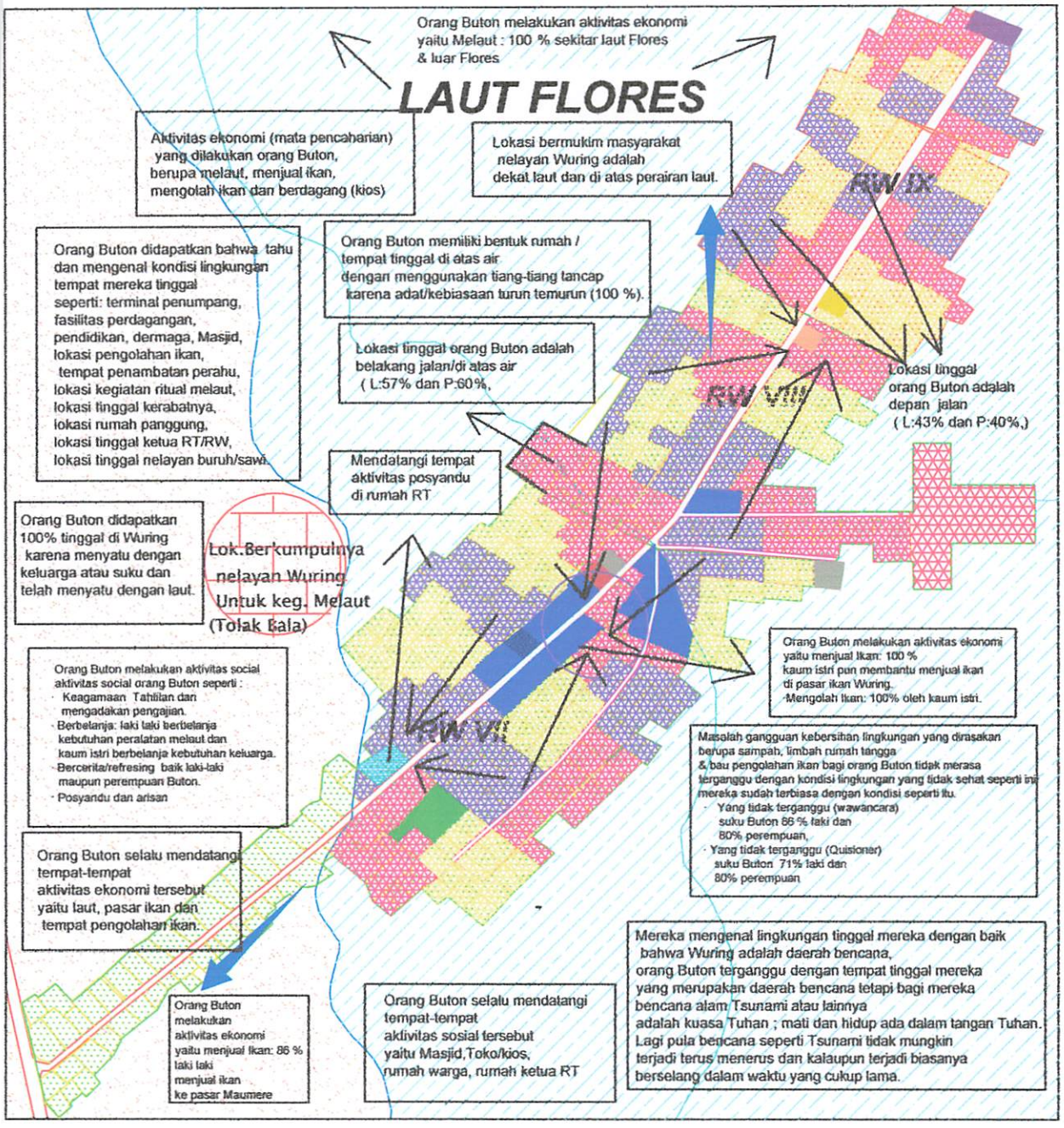

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Lok.Bermukim Orang Buton

No. PETA : 3.9.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

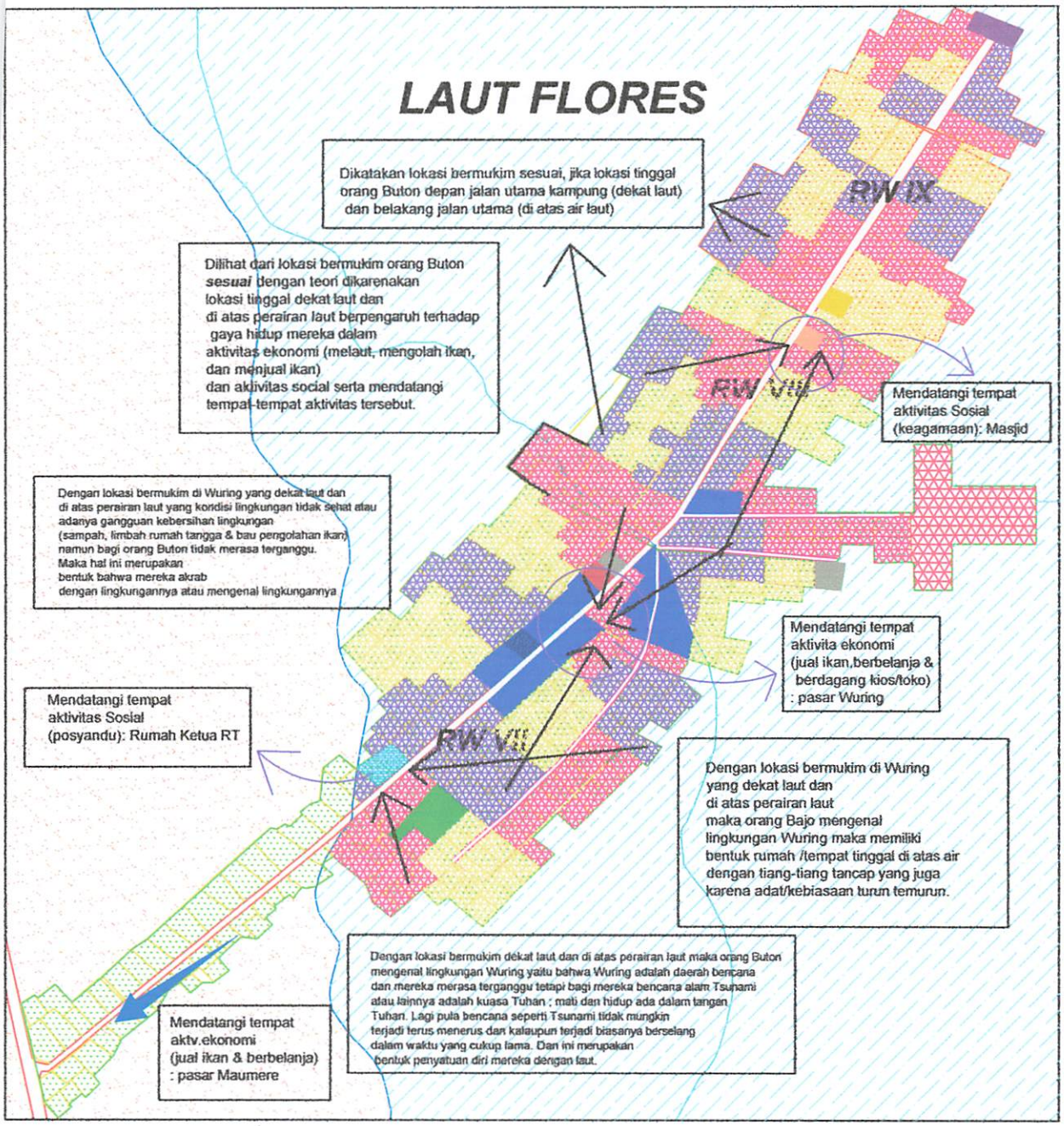

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kesesuaian Perbandingan Kond.Lok Bermukim Orang Buton Dengan Teori Peta mental

No. PETA : 3.9.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.5 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Tingkat Pendidikan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton hanya berpendidikan Sekolah Dasar. Tingkat pendidikan mereka ini berpengaruh pada gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton yaitu berdasarkan hasil wawancara mereka melakukan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo, Tidung dan Buton sering mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. Dan tingkat pendidikan hanya sebatas Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil jawaban wawancara didapatkan bahwa L:60 % dan P:70% orang Bajo, orang Tidung (L: 57% dan P:60% dan orang Buton (L:67%, P:62,5%) mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan. Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan. Adapun rumusan tolok ukur seperti dibawah ini :

Tabel 3.8.a
Tolok Ukur Tingkat Pendidikan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Tingkat Pendidikan	1. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa SD 53% laki dan 50% perempuan Bajo, Tidung 58% laki dan 62,5% perempuan. Buton 57% laki dan 60% perempuan.	Tingkat Pendidikan Orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai jika: - Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD). - Melakukan aktivitas ekonomi dan selalu mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. - Lebih mempercayai seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan. - Lebih mengetahui pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan. dilihat dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki tingkat pendidikan yang sama rendah yakni SD.
	4. Berdasarkan hasil jawaban wawancara gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton yaitu melakukan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo, Tidung dan Buton sering mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.	
	5. Berdasarkan hasil jawaban wawancara didapatkan bahwa L:60 % dan P:70% orang Bajo, orang Tidung (L: 57% dan P:60% dan orang Buton (L:67%, P:62,5%) mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.	
	6. Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.	

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD). Dan hal tersebut dikarenakan mereka selalu melakukan aktivitas ekonomi dan selalu mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut. Orang Bajo, Tidung dan Buton lebih mempercayai seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.Mereka lebih mengetahui pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

Tabel 3.8.b
Analisa Kesesuaian Tingkat Pendidikan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Tingkat Pendidikan	1. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa SD 53% laki dan 50% perempuan Bajo, Tidung 58% laki dan 62,5% perempuan. Buton 57% laki dan 60% perempuan. 2. Berdasarkan hasil jawaban wawancara gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton yaitu melakukan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo, Tidung dan Buton sering mendatangi tempat-tempat aktivitas tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. 3. Berdasarkan hasil jawaban wawancara didapatkan bahwa L:60 % dan P:70% orang Bajo, orang Tidung (L: 57% dan P:60% dan orang Buton (L:67%, P:62,5%) mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan. 4. Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.	1. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota 2. Kelas social. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya. 3. Perbedaan seksual. Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dilihat dari tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori *dikarenakan selalu melakukan* aktivitas ekonomi dan mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi maka mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat rendah yang hanya Sekolah Dasar. Pendidikan tidak diperhitungkan oleh mereka. Anggapannya, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan [3]. Akibatnya, anak-anak Orang Bajo, Tidung dan Buton hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya • Dengan terbatas kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton maka mereka mempercayakan seseorang untuk memimpin masyarakat karena pengetahuan. Dan dengan terbatas kemampuan maka mereka lebih mengetahui kelas social berdasarkan pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

Sumber :Hasil Analisa

[3] Promono Djoko, *Budaya Bahari*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2005, hal 133

Kondisi tingkat pendidikan masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban kelas sosial, dan gaya hidup bahwa makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya. Dan gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan penduduk *sesuai* dengan teori. Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi maka mempengaruhi tingkat pendidikan masyarakat rendah yang hanya Sekolah Dasar. Pendidikan tidak diperhitungkan oleh mereka. Anggapannya, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Bajo hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya. Dengan terbatas kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton maka mereka mempercayakan seseorang untuk memimpin masyarakat karena pengetahuan. Dan dengan terbatas kemampuan maka mereka lebih mengetahui kelas social berdasarkan pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.10.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi tingkat pendidikan dan peta analisa perbandingan kondisi tingkat pendidikan suku Bajo, Tidung dan Buton.

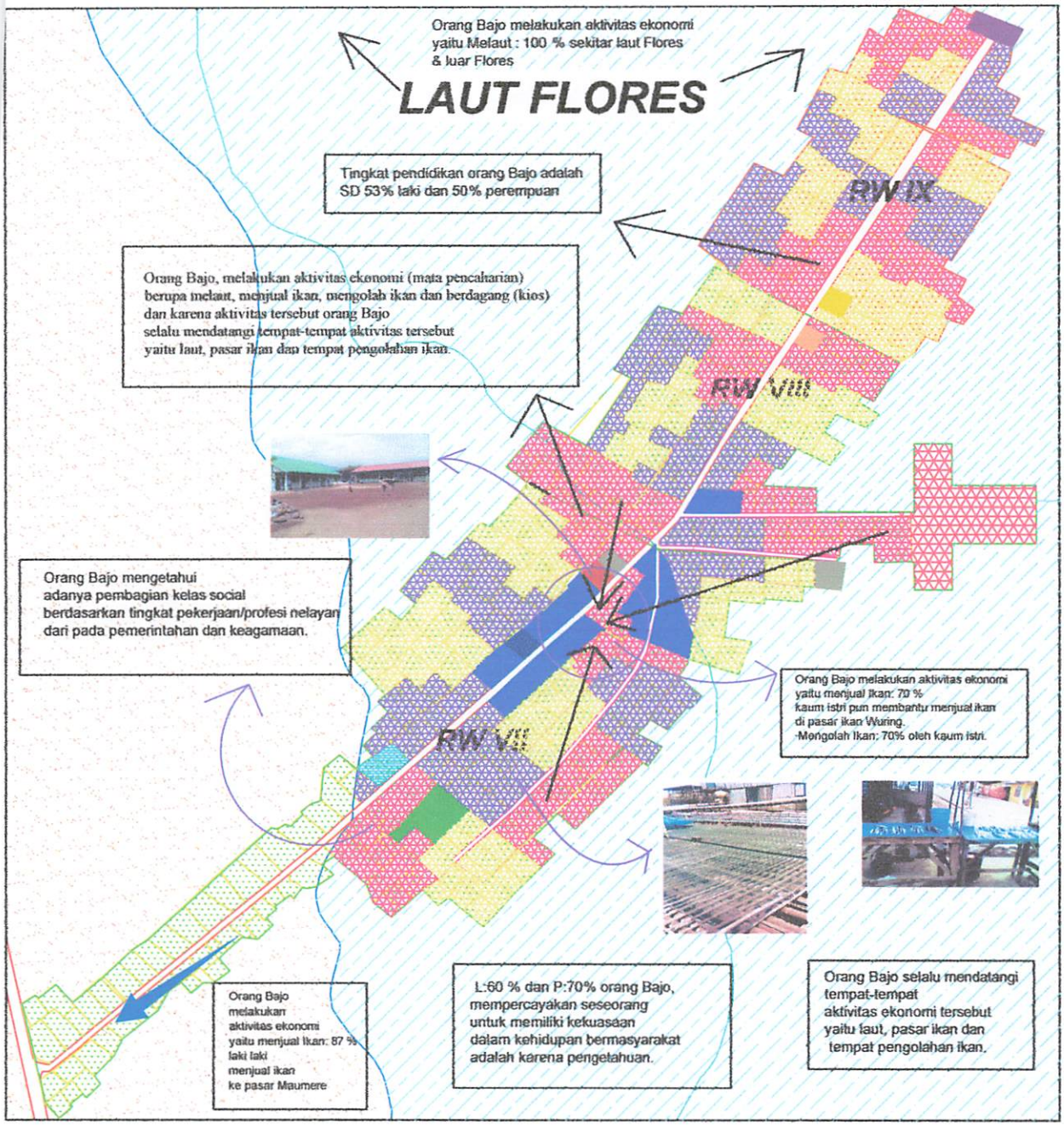

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Bajo

No. PETA : 3.10.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

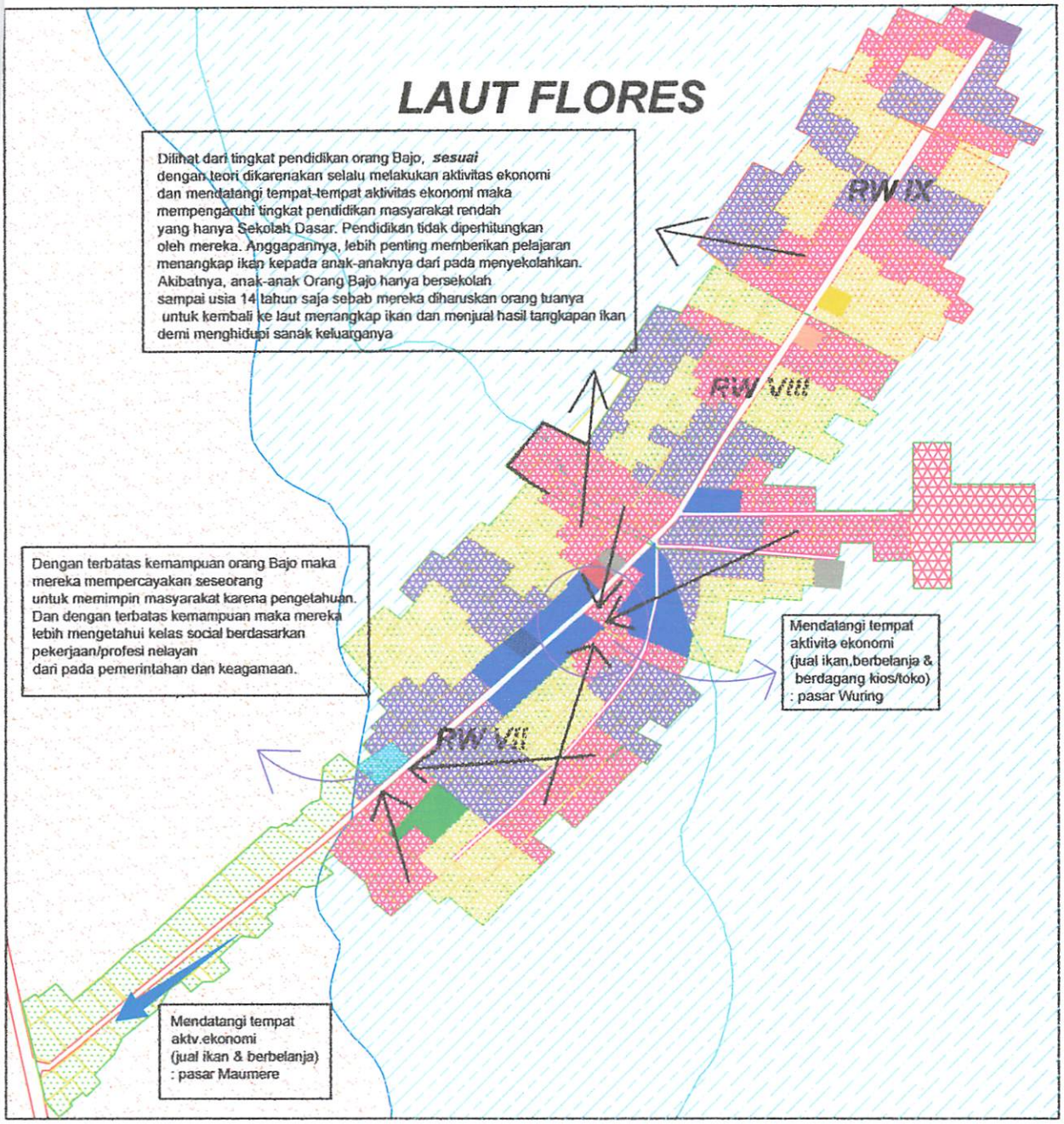

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Tingkat Pendidikan Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.10.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

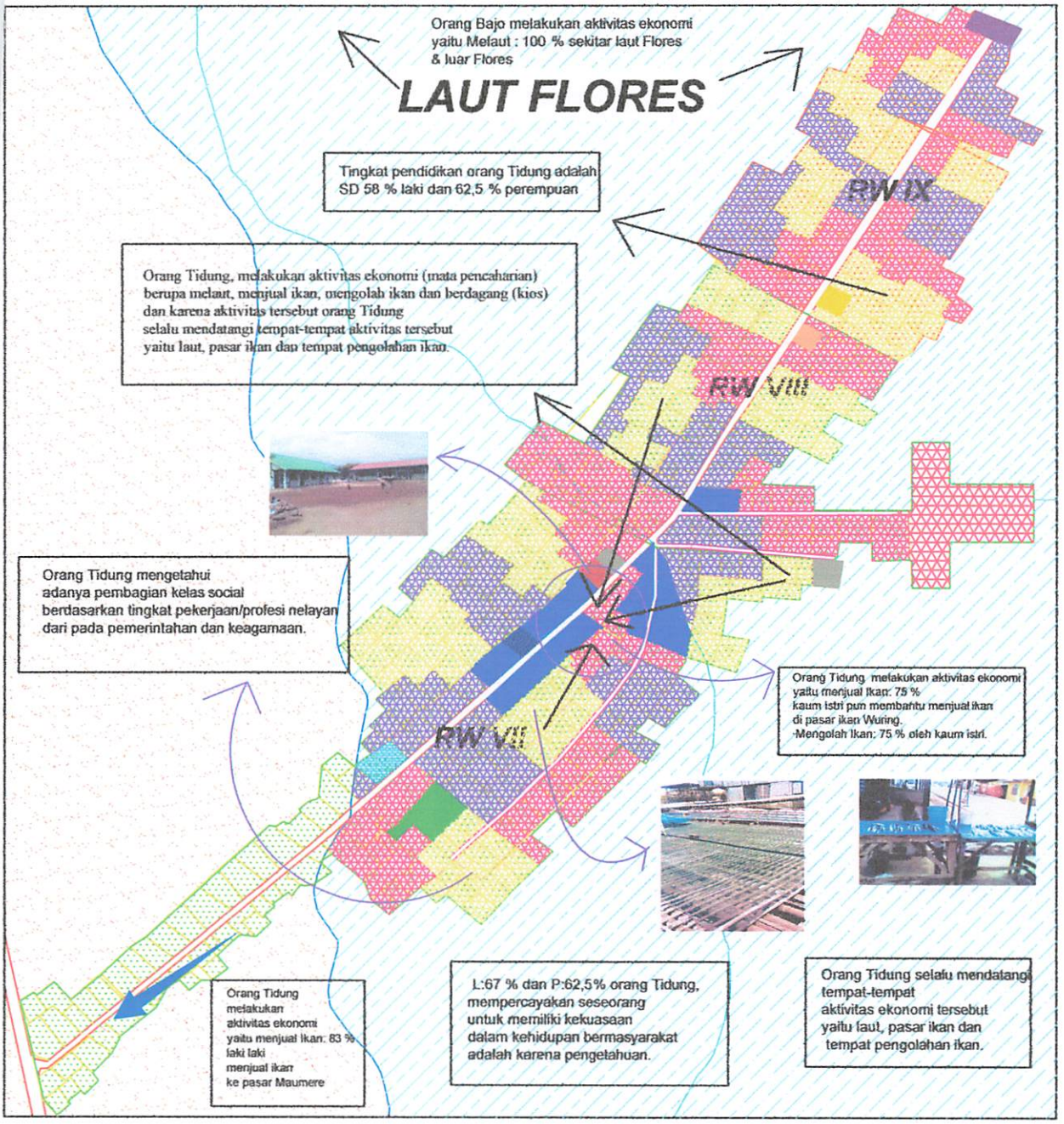

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Tidung

No. PETA : 3.10.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

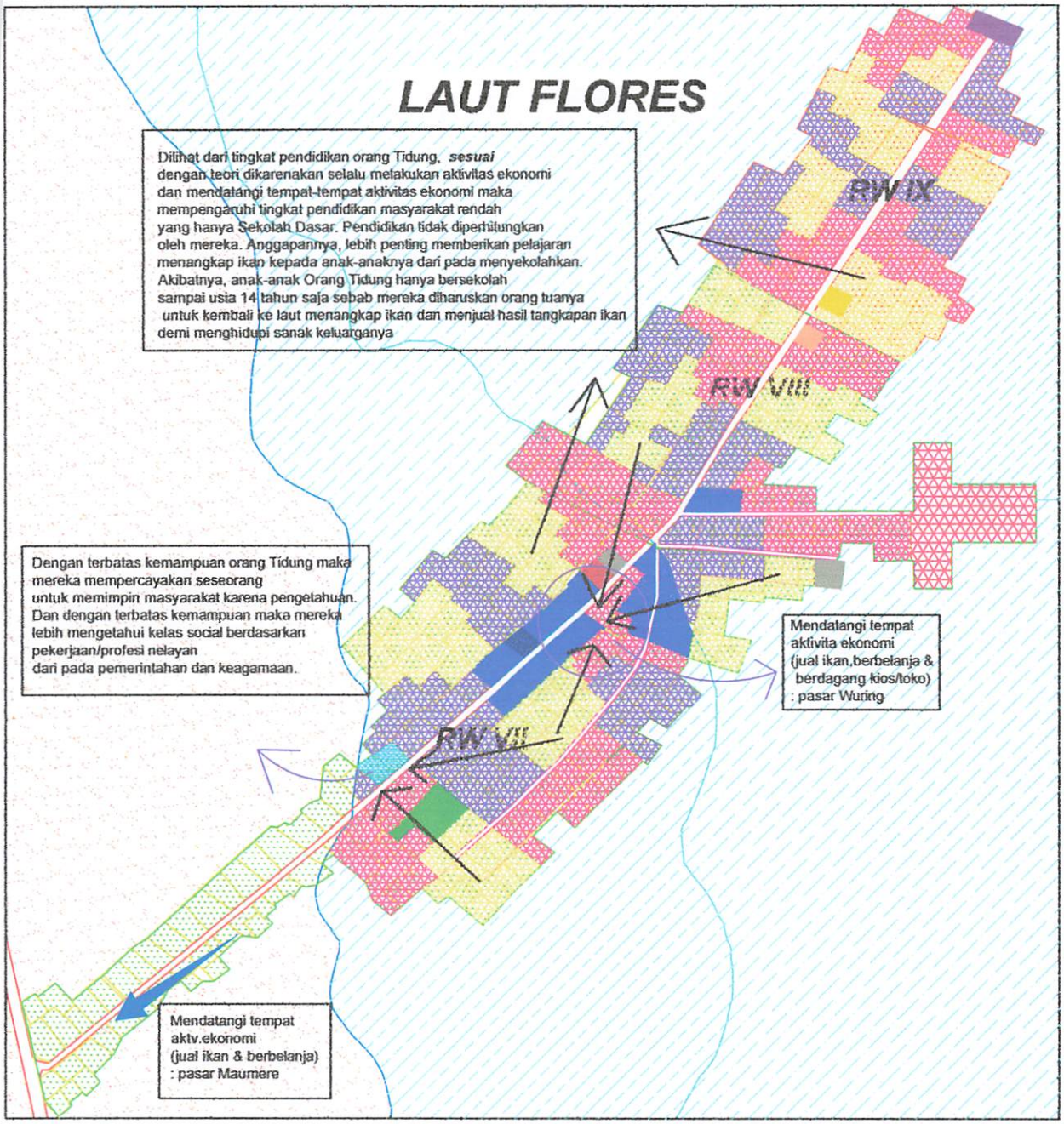

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Tingkat Pendidikan Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.10.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT PELOPES

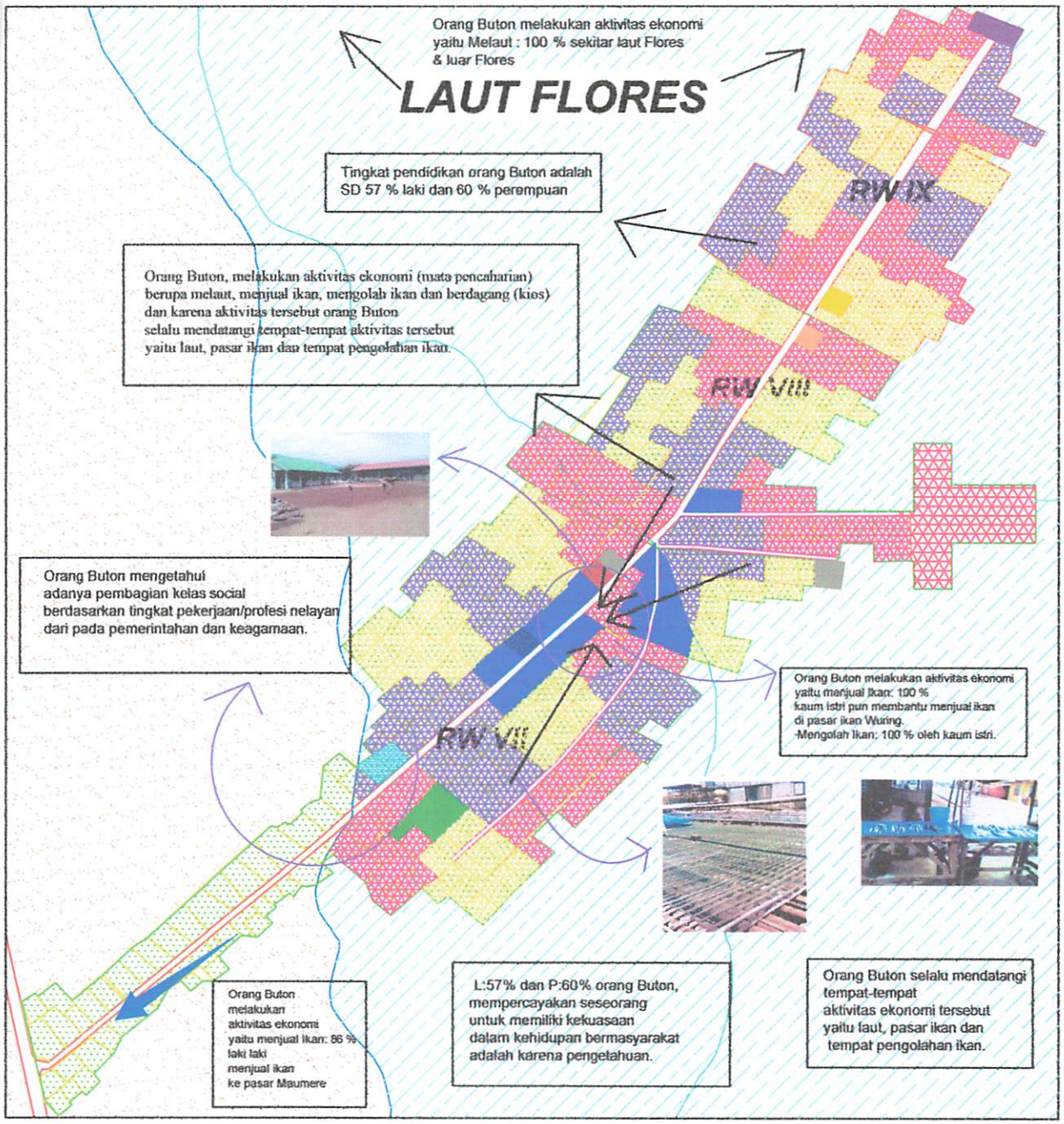

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Tingkat Pendidikan Orang Buton

No. PETA : 3.10.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

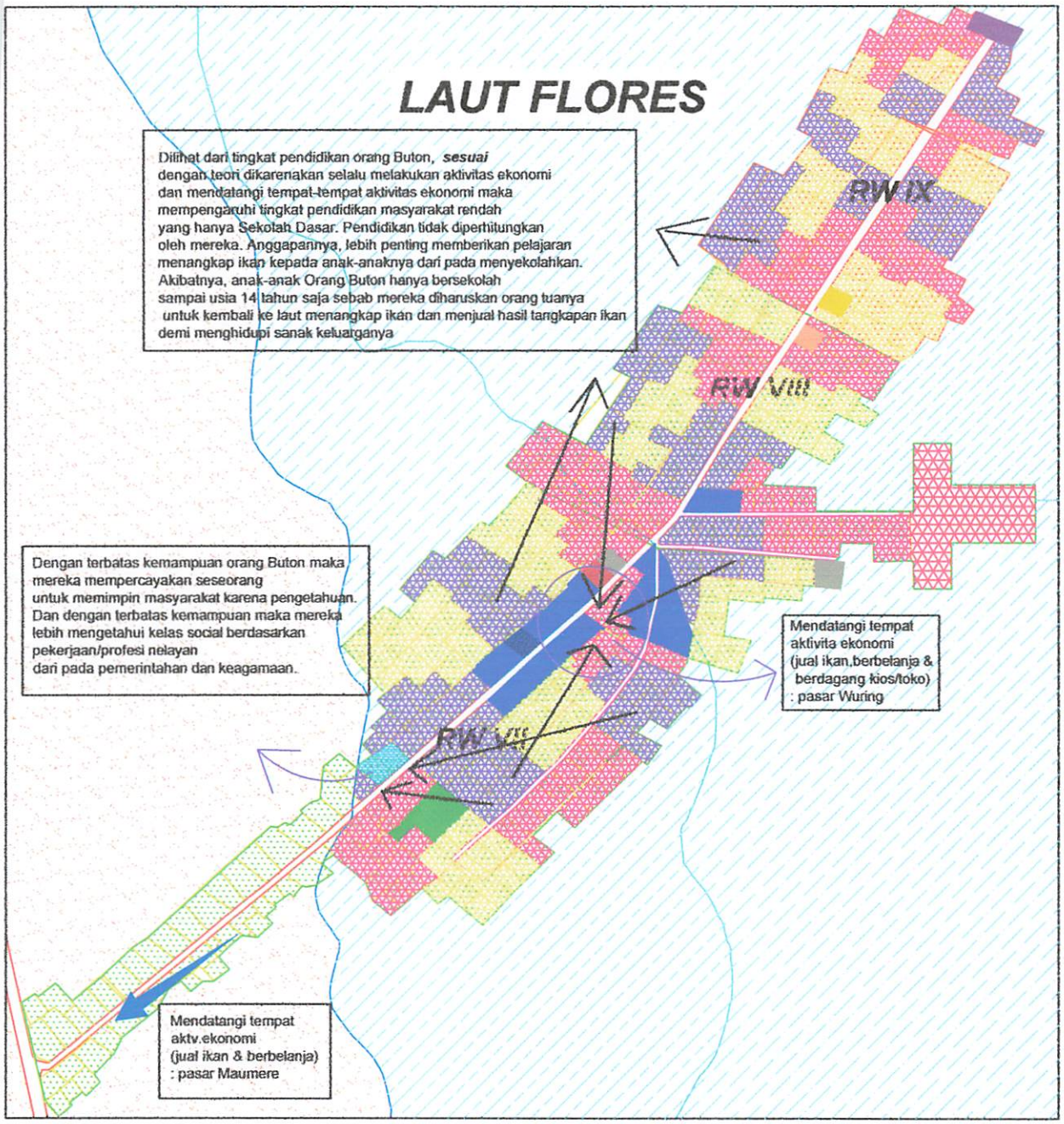

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Tingkat Pendidikan Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.10.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.6 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Mata Pencaharian Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil survey, mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa. Sedangkan berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan orang Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Berdasarkan hasil quisioner, rata-rata pengeluaran orang Bajo, Tidung dan Buton adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu. Orang Bajo, Tidung dan Buton Mmemiliki moto hidup bahwa hidup mereka tergantung ujung dayung basah. Sedangkan berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Bajo 70% adalah nelayan dan 30% adalah pedagang. Perempuan Tidung 75% adalah nelayan dan 25% adalah pedagang. Perempuan Buton 100% adalah nelayan.Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian mereka maka berdasarkan hasil quisioner dan wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan.

Berdasarkan hasil jawaban wawancara 100 % orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung serta saling mengunjungi teman kerja yang tinggal di dalam kampung. Sedangkan di luar kampung, orang Bajo 67% laki dan 50% perempuan, Tidung (75% laki dan 50% perempuan) dan Buton (57% laki dan 60% perempuan). Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang. Dan mendatangi lokasi kegiatan ekonomi tersebut yaitu pasar ikan, tempat pengolahan ikan, laut dan toko. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, 100% orang Bajo, Tidung Dan Buton terlibat dalam kegiatan melaut (tolak Bala). Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo(laki 87% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), dan Buton (laki 86% dan 100% perempuan),menambatkan perahu ditiang-tiang rumah. Perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan ekonomi berupa menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang sedangkan laki-laki Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan ekonomi berupa melau, dan menjual ikan. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton lebih mengetahui adanya status social berdasarkan profesi sebagai nelayan.

Sebelum menentukan kesesuaian dan ketidak sesuaian kondisi mata pencaharian penduduk Wuring dengan teori, maka dirumuskan tolok ukur mata pencaharian adalah :

Tabel 3.9.a
Tolok Ukur Mata Pencaharian Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Mata Pencaharian	1. Berdasarkan hasil survey, mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa.	Mata pencaharian orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai, jika: - Sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan juga pedagang. - Melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang serta mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi tersebut. - Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah yang artinya, jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan. - Terlibat dalam wadah koperasi nelayan dan kegiatan Tolak Bala. - Memiliki teman bergaul yaitu teman nelayan di dalam kampung dan luar kampung serta saling mengunjungi. - Pengeluaran orang Bajo, Tidung dan Buton sebagai nelayan adalah rata-rata RP 300.000- RP 500.000 per bulan dan diprioritaskan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.. - Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD). *Sedangkan tidak sesuai jika ditinjau khusus* dari teori perbedaan seksual : - Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi kegiatan ekonomi tersebut. - Memiliki teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Dan saling mengunjugi antara teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.
	2. Rata-rata pengeluaran orang Bajo, Tidung dan Buton adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.	
	3. Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah	
	4.Sedangkan berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Bajo 70% adalah nelayan dan 30% adalah pedagang. Perempuan Tidung 75% adalah nelayan dan 25% adalah pedagang. Perempuan Buton 100% adalah nelayan.	
	5. Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian mereka, maka berdasarkan hasil quisioner dan wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan.	
	6. Memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung Saling mengunjungi karena teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : a. Dalam kampung : - Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja 100%. b. Luar kampung - Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja, Bajo (67% laki dan 50% perempuan), Tidung (75% laki dan 50% perempuan) dan Buton (57% laki dan 60% perempuan)	
	7. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa *melaut, menjual ikan, dan mengolah ikan. Dan selalu mendatangi* lokasi kegiatan ekonomi seperti pasar ikan, laut dan tempat pengolahan ikan dan toko.	
	8. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, 100% orang Bajo, Tidung Dan Buton terlibat dalam kegiatan melaut (tolak Bala).	
	9. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo(laki 87% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), dan Buton (laki 86% dan 100% perempuan),menambatkan perahu ditiang-tiang rumah.	
	10. Berdasarkan hasil wawancara, lebih mengetahui adanya status social berdasarkan profesi sebagai nelayan.	
	11.Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa SD 53% laki dan 50% perempuan Bajo, Tidung 58% laki dan 62,5% perempuan. Buton 57% laki dan 60% perempuan.	

Sumber: Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan juga pedagang. Dan karena sebagai nelayan, mereka melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang serta mengunjungi tempat-tempat kegiatan ekonomi tersebut. orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah yang artinya, jika tidak turun melaut sehari mereka tidak memperoleh makanan. Dayung tidak basah (kering) artinya mereka tidak laut dan tidak makan. Untuk mendukung mata pencaharian mereka terlibat dalam wadah koperasi nelayan dan kegiatan Tolak Bala. Orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul yaitu teman nelayan di dalam kampung dan luar kampung serta saling mengunjungi. Pengeluaran orang Bajo, Tidung dan Buton sebagai nelayan adalah rata-rata RP 300.000- RP 500.000 per bulan yang digunakan untuk makan, perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu. Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton sebagian besar rendah (hanya SD).

Sedangkan dikatakan *tidak sesuai* jika tidak terlibat dalam koperasi nelayan dan kegiatan melaut (Tolak Bala). Tidak memiliki teman bergaul yakni teman kerja di dalam kampung dan di luar kampung juga tidak saling mengunjungi di antara mereka. Selain itu juga jika pengeluaran tiap bulan bukan untuk makan, memperbaiki kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan. Dan tidak melakukan aktivitas ekonomi seperti melaut, menjual ikan, mengolah ikan, dan berdagang serta mengunjungi tempat kegiatan ekonomi tersebut. Dan tidak sesuai jika ditinjau dari teori perbedaan seksual yaitu Baik laki-laki Bajo, Tidung, Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi kegiatan ekonomi tersebut. Selain itu memiliki teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Dan saling mengunjugi antara teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung.

Tabel 3.9.b
Analisa Kesesuaian Mata Pencaharian Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Mata Pencaharian	1. Berdasarkan hasil survey, mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa.		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Mata Pencaharian	2. Rata-rata pengeluaran orang Bajo, Tidung dan Buton adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan *menangkap juga pakaian serta perhiasan* bagi ibu-ibu.	1. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya *hidup ini berpengaruh* terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota.	• Dilihat dari gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan gaya hidup mereka adalah selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, mengolah ikan , menjual ikan dan berdagang maka berpengaruh untuk mereka mengunjungi tempat-tempat kegiatan tersebut.
	3. Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah		
	4.Sedangkan berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Bajo 70% adalah nelayan dan 30% adalah pedagang. Perempuan Tidung 75% adalah nelayan dan 25% adalah pedagang. Perempuan Buton 100% adalah nelayan.	2. Kelas social. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya	• Dengan gaya hidup melaut maka orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah dan mereka terlibat dalam kegiatan melaut serta terlibat dalam wadah koperasi nelayan.
	5. Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian mereka maka berdasarkan hasil quisioner dan wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan.	3. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dikatakan sebagai gaya hidup seorang nelayan Bajo, Tidung dan Buton maka pengeluaran diprioritaskan untuk makan, perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.
	6. Memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung Saling mengunjungi karena teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah : • Dalam kampung : Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja 100%. • Luar kampung - Berdasarkan hasil jawaban wawancara *kunjungan yang dilakukan karena teman kerja*, Bajo (67% laki dan 50% perempuan), Tidung (75% laki dan 50% perempuan) dan Buton (57% laki dan 60% perempuan)		• Dengan memiliki gaya hidup sebagai nelayan maka berpengaruh pada nelayan Bajo, Tidung dan Buton untuk memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung serta saling mengunjungi.
	7. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa *melaut, menjual ikan, dan mengolah ikan* Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi seperti pasar ikan, laut dan tempat pengolahan ikan dan toko.		• Dengan memiliki gaya hidup sebagai nelayan yang selalu melakukan kegiatan ekonomi maka mempengaruhi kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton dalam pendidikan yang terbatas (hanya SD).
	8. Berdasarkan hasil jawaban wawancara, 100% orang Bajo, Tidung Dan Buton terlibat dalam kegiatan melaut (tolak Bala).		
	9. Berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo(laki 87% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), dan Buton (laki 86% dan 100% perempuan),menambatkan perahu ditiang-tiang rumah.		
	10. Berdasarkan hasil wawancara, lebih mengetahui adanya status social berdasarkan profesi sebagai nelayan.		

Sambungan....

njauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
ata encaharian	11 .Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan bahwa SD 53% laki dan 50% perempuan Bajo, Tidung 58% laki dan 62,5% perempuan. Buton 57% laki dan 60% perempuan.	1. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu *rute bus kota.* 2. Kelas social. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya 3. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dan dengan gaya hidup sebagai nelayan dan kemampuan yang terbatas maka orang Bajo, Tidung dan Buton lebih mengetahui adanya status social berdasarkan Profesi/pekerjaan nelayan. • Sedangkan ditinjau berdasarkan teori perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton ***Tidak sesuai.*** Dikatakan Tidak sesuai jika baik laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Dan memiliki ruang gerak yang luas yaitu saling mengunjugi antara teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. • Dengan laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi tempat kegiatan ekonomi tersebut maka baik laki-laki dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan dan ruang gerak yang luas yang sama dengan perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi mata pencaharian masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai kelas sosial, gaya hidup, dan perbedaan seksual bahwa makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya. Dan gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa mata pencaharian penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. Kesesuaian dengan teori bahwa dilihat dari gaya hidup orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori

dikarenakan gaya hidup mereka adalah selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, mengolah ikan , menjual ikan dan berdagang maka berpengaruh untuk mereka mengunjungi tempat-tempat kegiatan tersebut. Gaya hidup melaut maka orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah dan mereka terlibat dalam kegiatan melaut serta terlibat dalam wadah koperasi nelayan. Gaya hidup seorang nelayan Bajo, Tidung dan Buton adalah pengeluaran diprioritaskan untuk makan, perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.

Dengan memiliki gaya hidup sebagai nelayan maka berpengaruh pada nelayan Bajo, Tidung dan Buton untuk memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung serta saling mengunjungi serta sebagai nelayan yang selalu melakukan kegiatan ekonomi maka mempengaruhi kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton dalam pendidikan yang terbatas (hanya SD). Dan dengan gaya hidup sebagai nelayan dan kemampuan yang terbatas maka orang Bajo, Tidung dan Buton lebih mengetahui adanya status social berdasarkan Profesi/pekerjaan nelayan.

Sedangkan ditinjau berdasarkan teori perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton *Tidak sesuai* dengan teori. Dikatakan Tidak sesuai jika baik laki-laki Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan yang sama dengan perempuan Bajo, Tidung dan Buton yaitu memiliki teman kerja nelayan yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Dan memiliki ruang gerak yang luas yaitu saling mengunjugi antara teman bergaul yang tinggal di dalam kampung dan di luar kampung. Selain itu, dengan laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi tempat kegiatan ekonomi tersebut maka baik laki-laki dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan pergaulan dan ruang gerak yang luas yang sama dengan perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.11.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi mata pencaharian dan peta analisa perbandingan kondisi mata pencaharian suku Bajo, Tidung dan Buton.

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu Melaut : 100 % sekitar laut Flores & luar Flores

LAUT FLORES

Rata-rata pengeluaran orang Bajo adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.

Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian 100 % orang Bajo terlibat dalam wadah koperasi nelayan.

Orang Bajo, melakukan aktiv eko (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Bajo selalu mendatangi tempat-tempat aktiv tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa.

Laki-laki Bajo bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Bajo 70% adalah nelayan dan 30% adalah pedagang.

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 70 % kaum istri pun membantu menjual ikan di pasar ikan Wuring. Mengolah Ikan: 70% oleh kaum istri.

RW IX

RW VII

RW VII

Tingkat pendidikan orang Bajo adalah SD 53% laki dan50% perempuan

- Memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung
- Saling mengunjungi karena teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah :

a. Dalam kampung :
- Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja 100%.

b. Luar kampung
- Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja, Bajo (67% laki dan 50% perempuan)

Orang Bajo mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

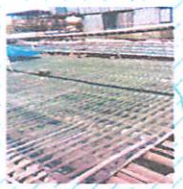

Orang Bajo selalu mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Orang Bajo melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 87 % laki laki menjual ikan ke pasar Maumere

orang Bajo (laki 87 % dan 100% perempuan) menambatkan perahu ditiang-tiang rumah

L:60 % dan P:70% orang Bajo, mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.

Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Mata Pencaharian Suku Bajo

No. PETA : 3.11.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

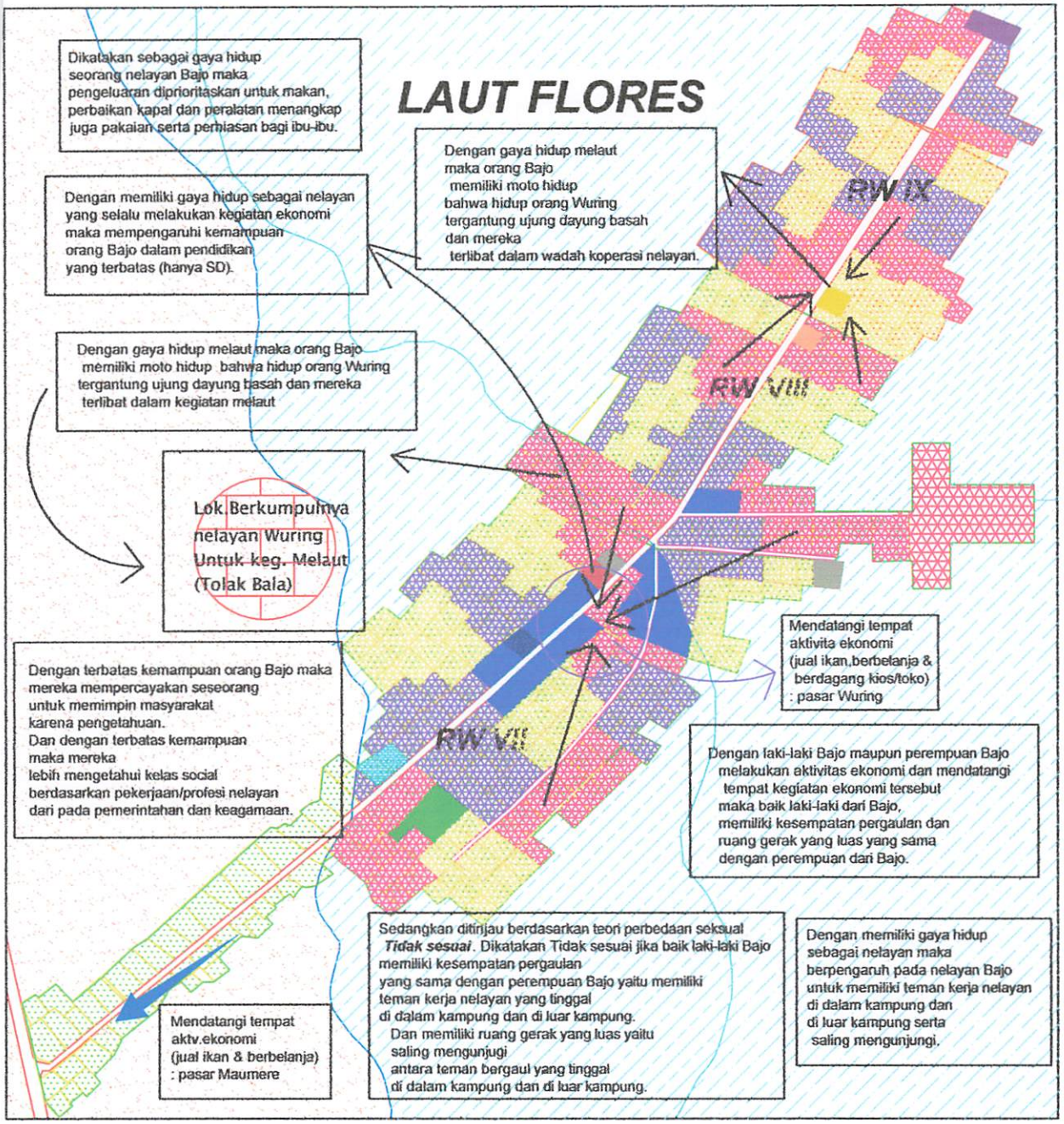

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Mata Pencaharian Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.11.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Orang Tidung melakukan aktivitas ekonomi yaitu Melaut : 100 % sekitar laut Flores & luar Flores

LAUT FLORES

Rata-rata pengeluaran orang Tidung adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.

Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian 100 % orang Tidung terlibat dalam wadah koperasi nelayan.

Orang Tidung melakukan aktiv eko (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Tidung selalu mendatangi tempat-tempat aktiv tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa.

Laki-laki Tidung bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Tidung 75% adalah nelayan dan 25% adalah pedagang.

Orang Tidung melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual ikan: 75 % kaum istri pun membantu menjual ikan di pasar ikan Wuring. Mengolah ikan: 75 % oleh kaum istri.

Tingkat pendidikan orang Tidung adalah SD 58 % laki dan 62,5% perempuan

Memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung Saling mengunjungi karena teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah :
- Dalam kampung : kunjungan yang dilakukan karena teman kerja 100 %.
- Luar kampung

- Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja, Tidung (75% laki dan 50 % perempuan)

Orang Tidung mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

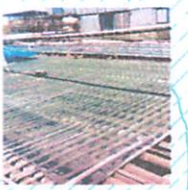

Orang Tidung selalu mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Orang Tidung melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 83 % laki laki menjual ikan ke pasar Maumere

orang Tidung (laki 83 % dan 100% perempuan) menambatkan perahu ditiang-tiang rumah

L:67 % dan P:62,5 % orang Tidung, mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.

Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Mata Pencaharian Suku Tidung

No. PETA : 3.11.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

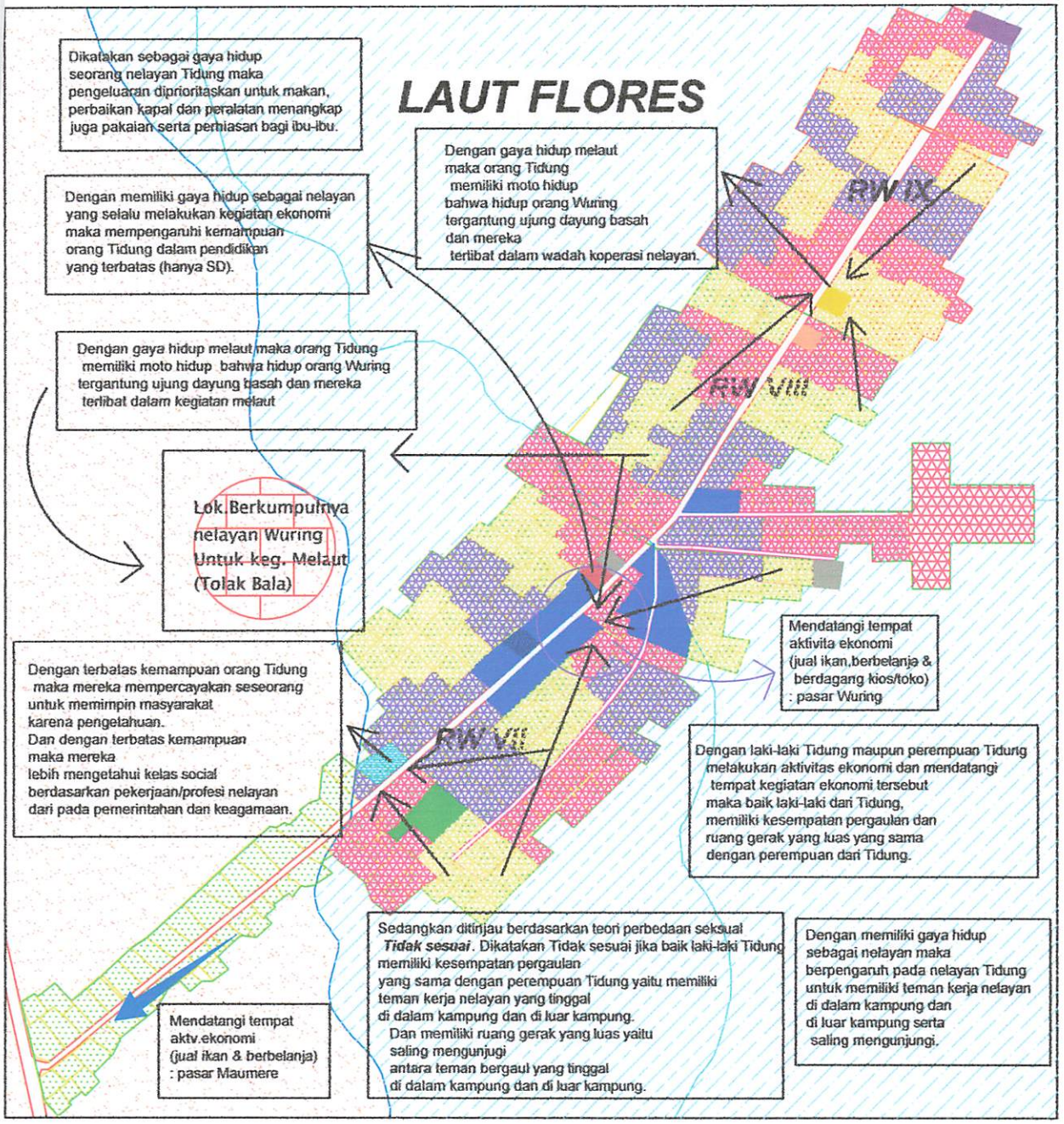

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Mata Pencaharian Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.11.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

Orang Buton melakukan aktivitas ekonomi yaitu Melaut : 100 % sekitar laut Flores & luar Flores

LAUT FLORES

Rata-rata pengeluaran orang Buton adalah RP 300.000- RP 500.000 per bulan. Pengeluaran itu digunakan untuk makan, Perbaikan kapal dan peralatan menangkap juga pakaian serta perhiasan bagi ibu-ibu.

Untuk mendukung kegiatan mata pencaharian 100 % orang Buton terlibat dalam wadah koperasi nelayan.

Orang Buton, melakukan aktiv eko (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios) dan karena aktivitas tersebut orang Buton selalu mendatangi tempat-tempat aktiv tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Mata pencaharian masyarakat Wuring sebagian besar adalah nelayan dengan jumlah 703 jiwa.

Laki-laki Buton bermata pencaharian sebagai nelayan 100 %. Sedangkan perempuan Buton 100 % adalah nelayan

Orang Buton melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 100 % kaum istri pun membantu menjual ikan di pasar ikan Wuring. -Mengolah Ikan: 100% oleh kaum istri.

Tingkat pendidikan orang Buton adalah SD 57 % laki dan 60 % perempuan

Memiliki teman kerja nelayan di dalam kampung dan di luar kampung Saling mengunjungi karena teman kerja dengan wilayah yang dikunjungi adalah :
- Dalam kampung :
Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja 100 %.
- Luar kampung
- Berdasarkan hasil jawaban wawancara kunjungan yang dilakukan karena teman kerja, Buton (57% laki dan 60% perempuan)

Orang Buton mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.

Orang Buton selalu mendatangi tempat-tempat aktivitas ekonomi tersebut yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan.

Orang Buton melakukan aktivitas ekonomi yaitu menjual Ikan: 86 % laki laki menjual ikan ke pasar Maumere

orang Buton (laki 86 % dan 100 % perempuan menambatkan perahu ditiang-tiang rumah

L:57 % dan P:60% orang Buton, mempercayakan seseorang untuk memiliki kekuasaan dalam kehidupan bermasyarakat adalah karena pengetahuan.

Memiliki moto hidup bahwa hidup orang Wuring tergantung ujung dayung basah

RW IX

RW VIII

RW VII

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Mata Pencaharian Suku Buton

No. PETA : 3.11.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

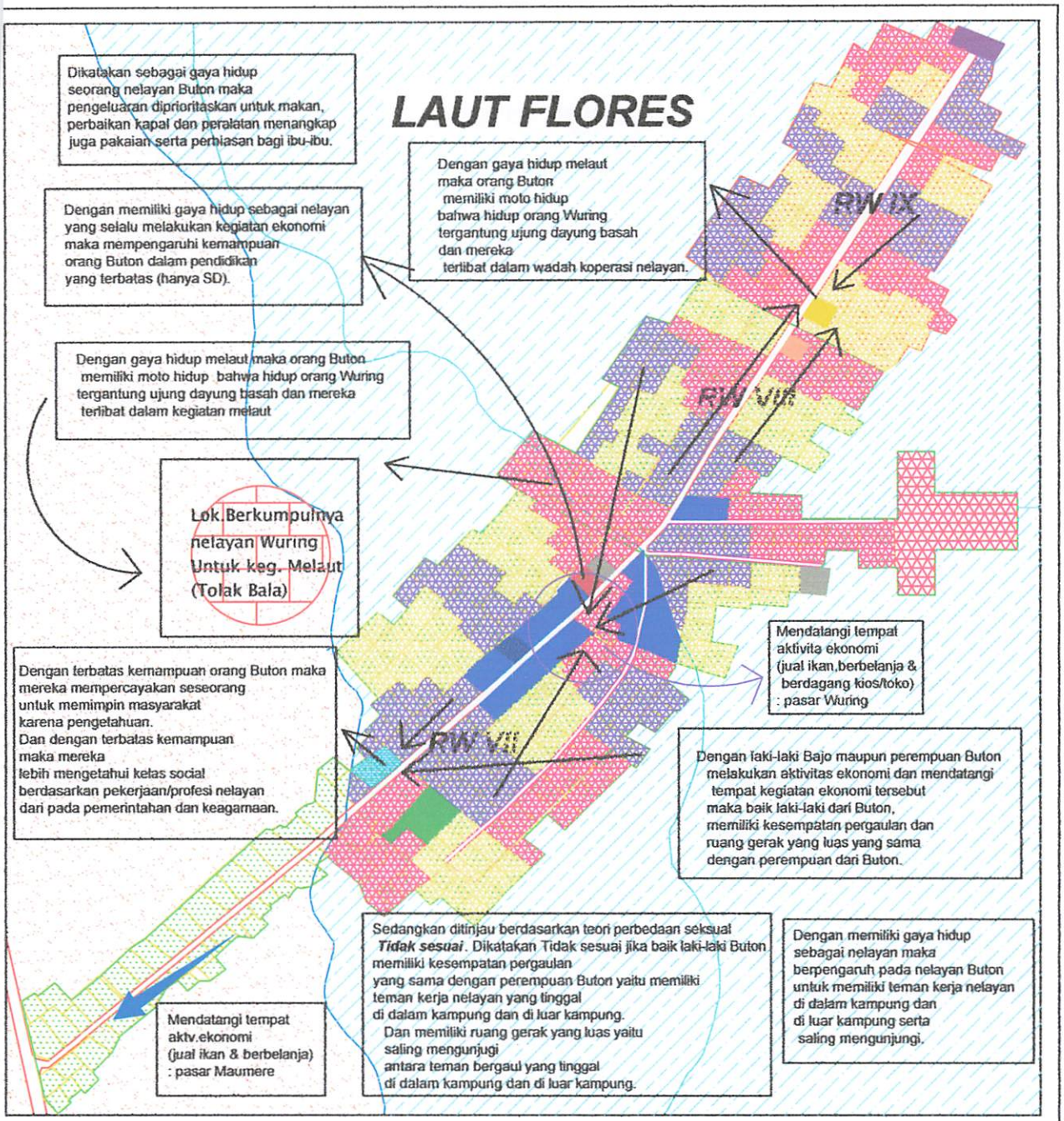

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Mata Pencaharian Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.11.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.7 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Sistem Kepercayaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan 100 % masyarakat Wuring beragama Islam. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo melakukan kegiatan keagamaan berupa 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. Sedangkan orang Tidung kegiatan keagamaan 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. Orang Buton 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. Kebiasaan melakukan ibadah keagamaan maka orang Bajo (L:80%, P:70%) Tidung (L:75%, P:75%) dan Buton (L:71%, P: 60%) mengunjungi Masjid. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan berupa Tahlillan dilakukan di rumah warga. Adapun rumusan tolok ukur untuk system kepercayaan adalah :

Tabel 3.10.a
Tolok Ukur Sistem kepercayaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
System kepercayaan	1. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan 100 % masyarakat Wuring beragama Islam. 2. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo melakukan kegiatan keagamaan berupa 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. Sedangkan orang Tidung kegiatan keagamaan 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. Orang Buton 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. 3. Kebiasaan melakukan ibadah keagamaan maka orang Bajo (L:80%, P:70%) Tidung (L:75%, P:75%) dan Buton (L:71%, P: 60%) mengunjungi Masjid. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan berupa Tahlillan dilakukan di rumah warga. 4. Berdasarkan hasil wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton baik laki-laki maupun perempuan melakukan Sholat 100%.	Sistem kepercayaan orang Bajo, Tidung dan Buton sesuai jika : - Memiliki keyakinan beragama yakni Islam - Melakukan kegiatan beragama seperti Tahlilan (laki-laki) dan pengajian (Ibu-ibu) - Mengunjungi Masjid dan rumah warga - Melakukan Sholat. tidak sesuai jika : - Tidak memiliki keyakinan beragama yakni Islam - Tidak melakukan kegiatan beragama seperti Tahlilan (laki-laki) dan pengajian (Ibu-ibu) - Tidak mengunjungi Masjid dan rumah warga - Tidak melakukan Sholat dilihat dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika : - Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan keagamaan dan mengunjungi tempat kegiatan keagamaan.

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki keyakinan beragama dan melakukan kegiatan beragama seperti Tahlilan (laki-laki) dan pengajian (Ibu-ibu). Mengunjungi Masjid dan rumah warga juga melakukan Sholat.

Sedangkan *tidak sesuai* jika tidak memiliki keyakinan beragama dan tidak melakukan kegiatan beragama seperti Tahlilan (laki-laki) dan pengajian (Ibu-ibu). Tidak mengunjungi Masjid dan rumah warga juga tidak melakukan Sholat. Dilihat dari perbedaan seksual *tidak sesuai* jika laki-laki Bajo, Tidung dan Buton maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton malakukan kegiatan keagamaan dan mengunjungi tempat kegiatan keagamaan.

Tabel 3.10.b
Analisa Kesesuaian Sistem kepercayaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
System kepercayaan	1. Berdasarkan hasil jawaban quisioner didapatkan 100 % masyarakat Wuring beragama Islam. 2. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo melakukan kegiatan keagamaan berupa 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. Sedangkan orang Tidung kegiatan keagamaan 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. Orang Buton 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. 3. Kebiasaan melakukan ibadah keagamaan maka orang Bajo (L:80%, P:70%) Tidung (L:75%, P:75%) dan Buton (L:71%, P: 60%) mengunjungi Masjid. Sedangkan untuk kegiatan keagamaan berupa Tahlilan dilakukan di rumah warga. 4. Berdasarkan hasil wawancara orang Bajo, Tidung dan Buton baik laki-laki maupun perempuan melakukan Sholat 100%.	1. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu *rute* bus kota. 2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dilihat dari system kepercayaan orang Bajo, Tidung dan Buton *sesual* dengan teori dikarenakan mereka memiliki keyakinan beragama dan selalu melakukan kegiatan keagamaan tersebut yang berpengaruh pada tempat-tempat yang selalu didatangi karena kegiatan keagamaan tersebut yaitu Masjid, dan rumah warga. • Sedangkan dilihat dari teori perbedaan seksual system kepercayaan orang Bajo, Tidung dan Buton *tidak sesual* dengan teori. Dengan laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan keagamaan serta mendatangi tempat-tempat kegiatan keagamaan maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya adalah sama luas.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi sistem kepercayaan masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai gaya hidup dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem kepercayaan penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan

teori bahwa orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki keyakinan beragama dan selalu melakukan kegiatan keagamaan tersebut yang berpengaruh pada tempat-tempat yang selalu didatangi karena kegiatan keagamaan tersebut yaitu Masjid, dan rumah warga.
Sedangkan dilihat dari teori perbedaan seksual sistem kepercayaan orang Bajo, Tidung dan Buton *tidak sesuai* dengan teori. Dengan laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan keagamaan serta mendatangi tempat-tempat kegiatan keagamaan maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya adalah sama luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.12.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi sistim kepercayaan dan peta analisa perbandingan kondisi sistim kepercayaan suku Bajo, Tidung dan Buton.

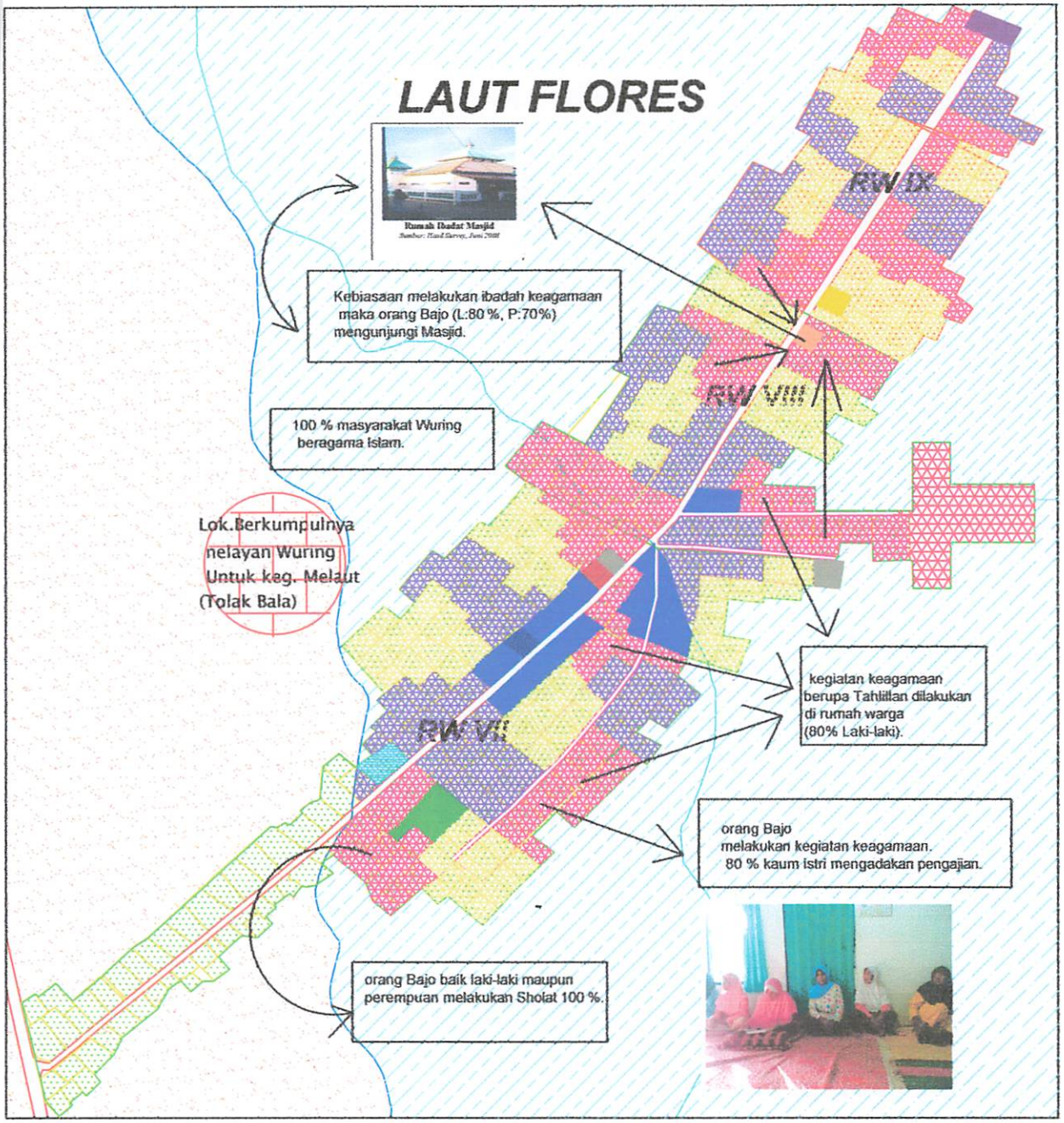

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Sistim Kepercayaan Orang Bajo

No. PETA : 3.12.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

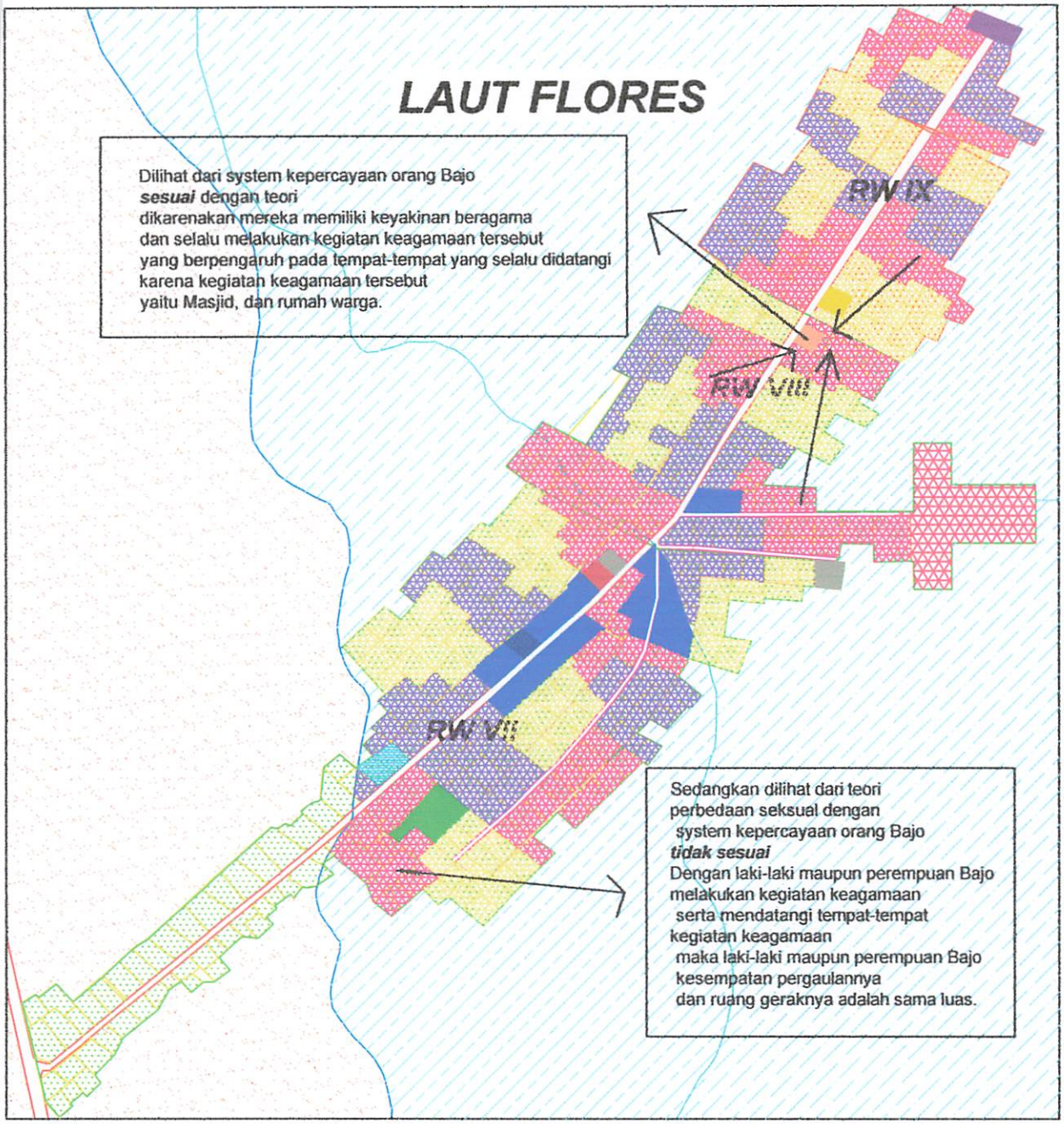

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Sistim Kepercayaan Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.12.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

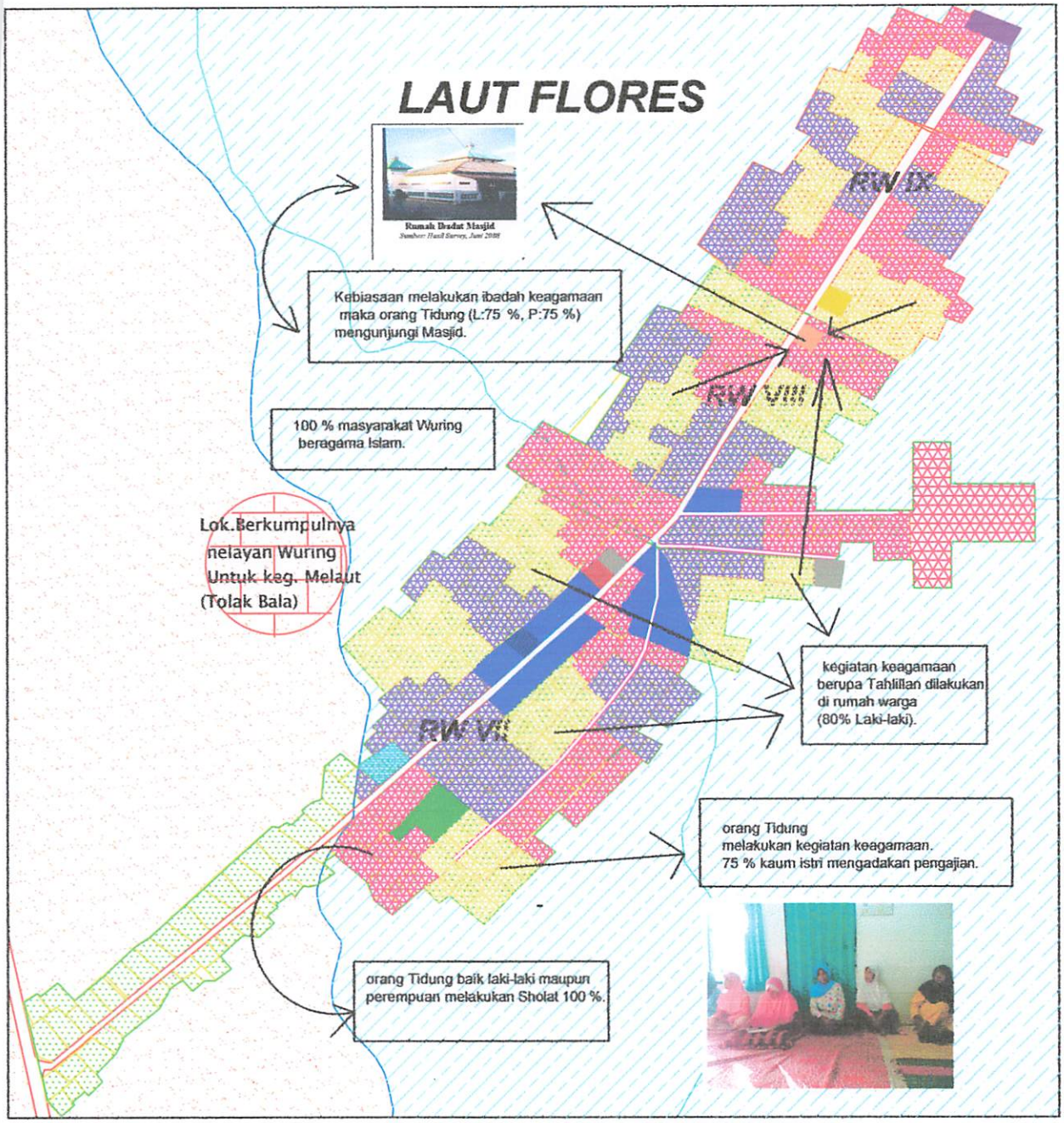

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Sistim Kepercayaan Orang Tidung

No. PETA : 3.12.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

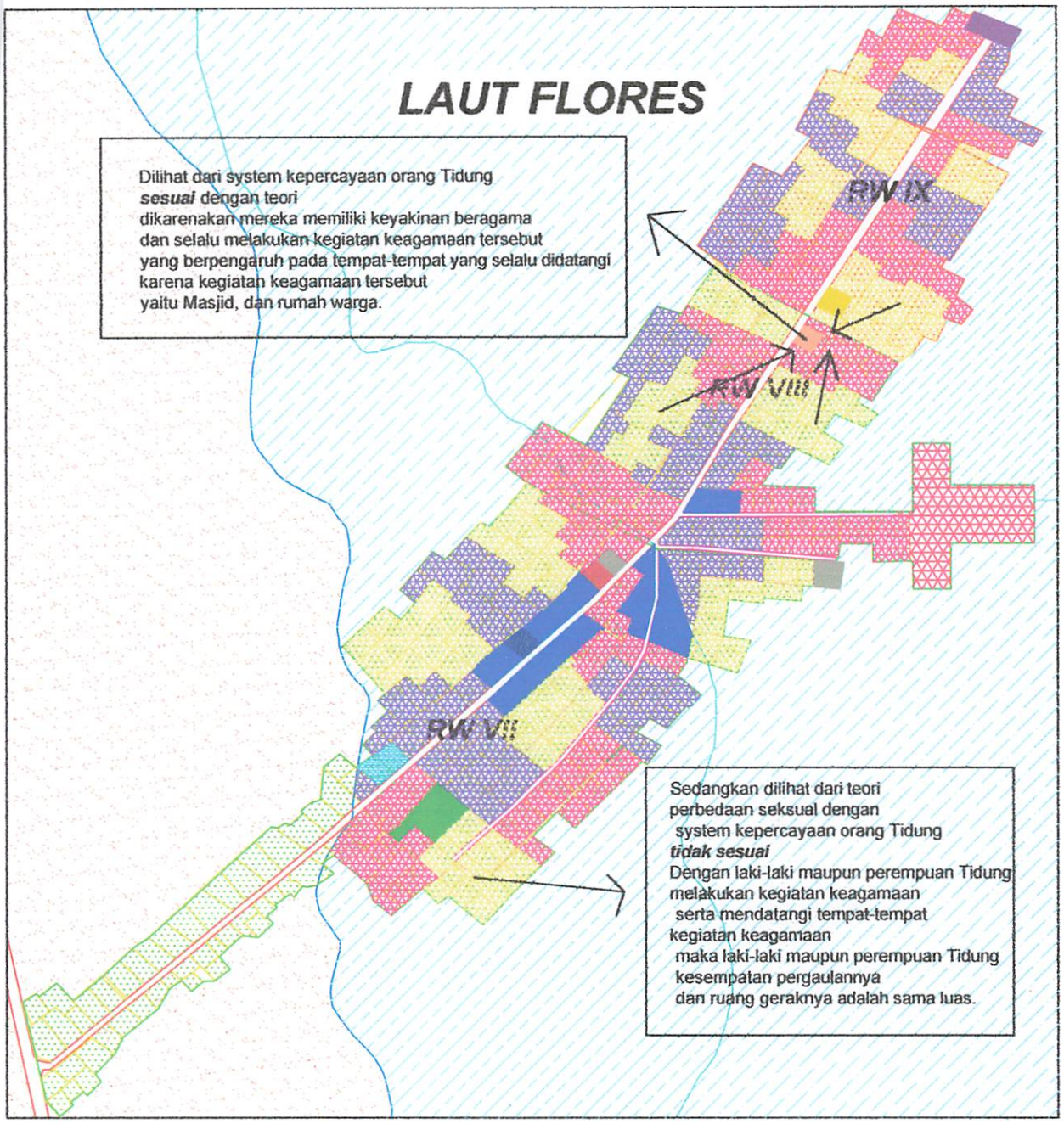

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Sistim Kepercayaan Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.12.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

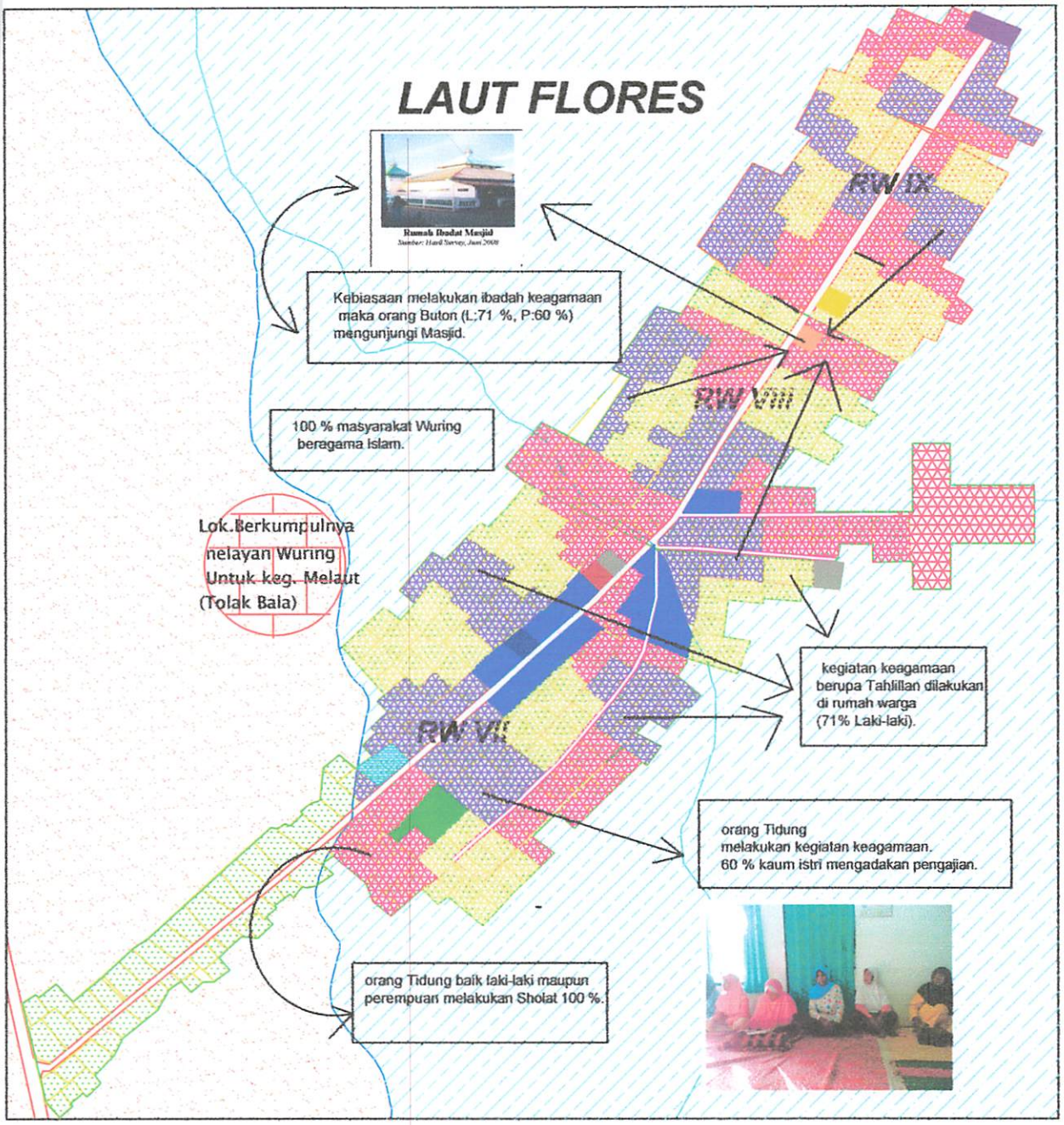

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

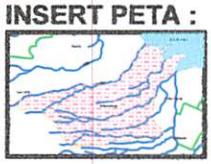

Peta Sistim Kepercayaan Orang Buton

No. PETA : 3.12.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

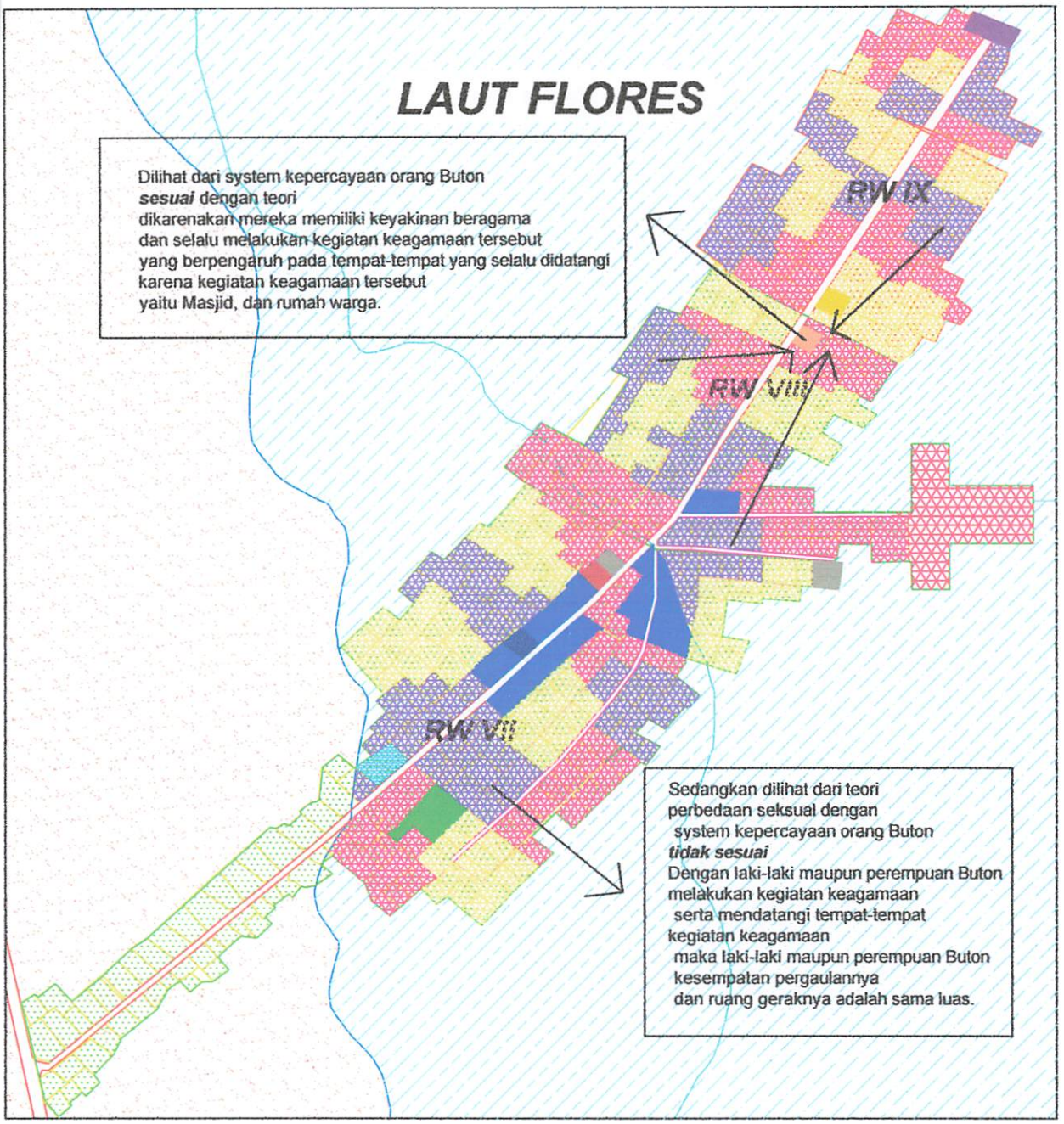

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Sistim Kepercayaan Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.12.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.8 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Hubungan Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil jawaban Quisioner dan wawancara didapatkan 100 % hubungan kekerabatan atau kekeluargaan yang dimiliki masyarakat Wuring adalah bersifat bilateral atau memiliki hubungan keluarga dari ibu dan bapa. Hasil wawancara dan quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. Rumusan tolok ukur untuk hubungan kekeluargaan adalah :

Tabel 3.11.a

Tolok Ukur Hubungan Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Hubungan Kekeluargaan	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 2. Hasil wawancara dan quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau. 3. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. 4. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	Hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton sesuai jika : - Memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta selalu mengunjungi - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau - Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. - Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. Hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton tidak sesuai jika : - Tidak memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta tidak selalu mengunjungi - Tidak terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau - Tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. - Bermukim di wuring bukan karena menyatu dengan keluarga/suku. Hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ditinjau dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika :

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
		- Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi.

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta selalu mengunjungi, terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

Sedangkan *tidak sesuai* jika orang Bajo, Tidung dan Buton tidak memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta tidak mengunjungi, tidak terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Bermukim di wuring bukan karena menyatu dengan keluarga/suku. Dilihat dari teori perbedaan seksual *tidak sesuai* jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi.

Tabel 3.11.b
Analisa Kesesuaian Hubungan Kekeluargaan Penduduk
Di Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Hubungan Kekeluargaan	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu *asal, teman arisan, dan keluarga yang* tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 2. Hasil wawancara dan quisioner, orang Bajo, *Tidung dan Buton terlibat (100%)* dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dilihat dari hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan *mereka memiliki teman* bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta selalu mengunjungi. Dan dengan memiliki teman bergaul maka orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Hubungan Kekeluargaan	3. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. 4. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka *bermukim di wuring karena menyatu* dengan keluarga/suku	2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam kegiatan adat perkawinan. • Dan dengan memiliki teman bergaul di dalam kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton bermukim di Wuring. Sedangkan dari teori perbedaan seksual hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ***tidak sesuai***. • Dengan memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton kesempatan pergaulannya sama luas. Dan dengan selalu mengunjungi maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton ruang geraknya pun sama luas.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi hubungan kekeluargaan masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kekeluargaan penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai*. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung serta selalu mengunjungi. Dan dengan memiliki teman bergaul maka orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga dalam kegiatan adat perkawinan. Dan dengan memiliki teman bergaul di dalam kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton bermukim di Wuring.

Sedangkan dari teori perbedaan seksual hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton *tidak sesuai* dengan teori. *Ketidaksesuaian* dengan teori dikarenakan memiliki teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton kesempatan pergaulannya sama luas. Dan dengan selalu mengunjungi maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton ruang geraknya pun sama luas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.13.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi hubungan kekeluargaan dan peta analisa perbandingan kondisi hubungan kekeluargaan Bajo, Tidung dan Buton.

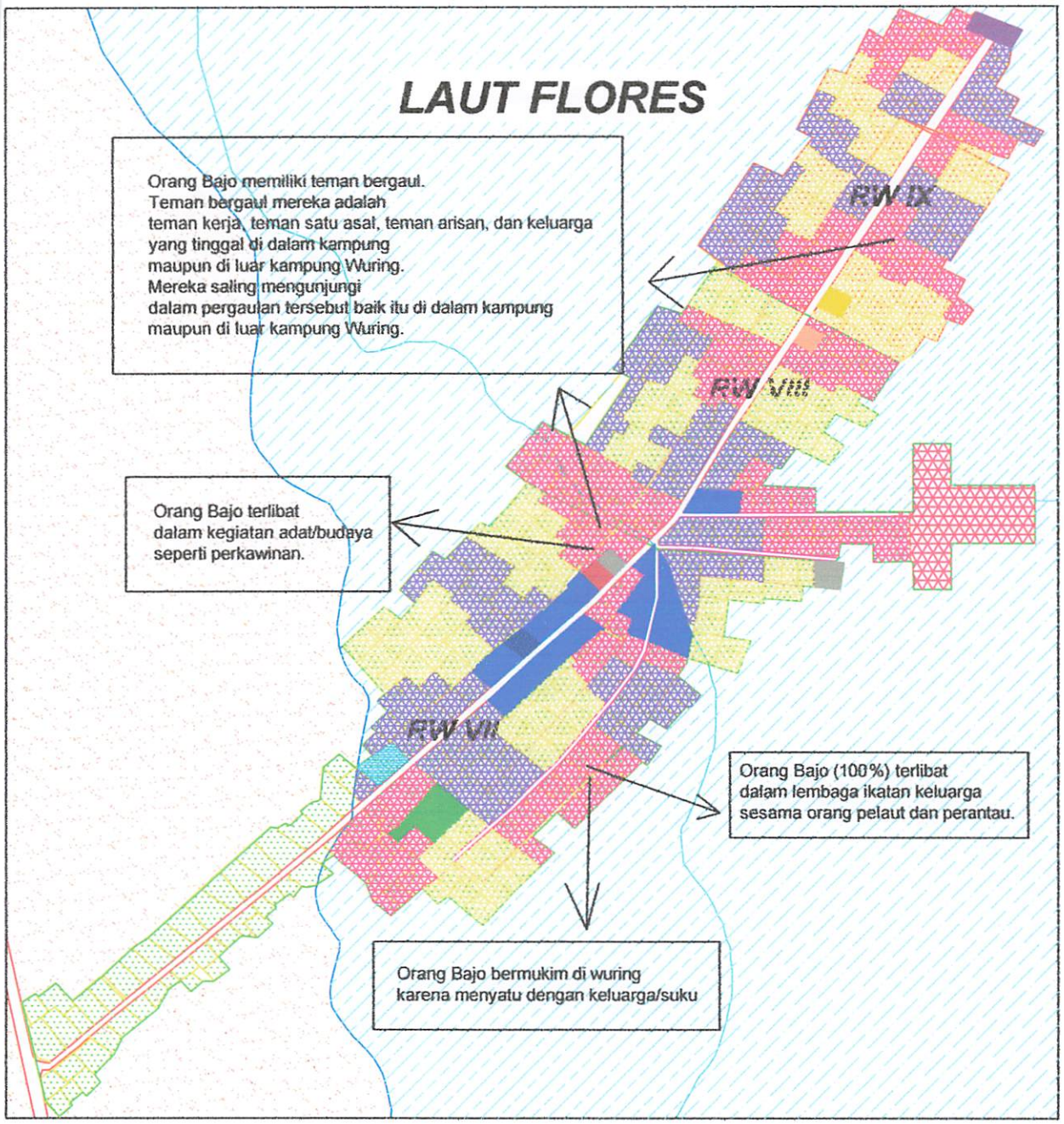

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

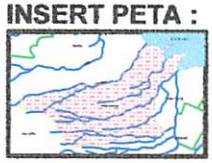

Peta Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo

No. PETA : 3.13.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

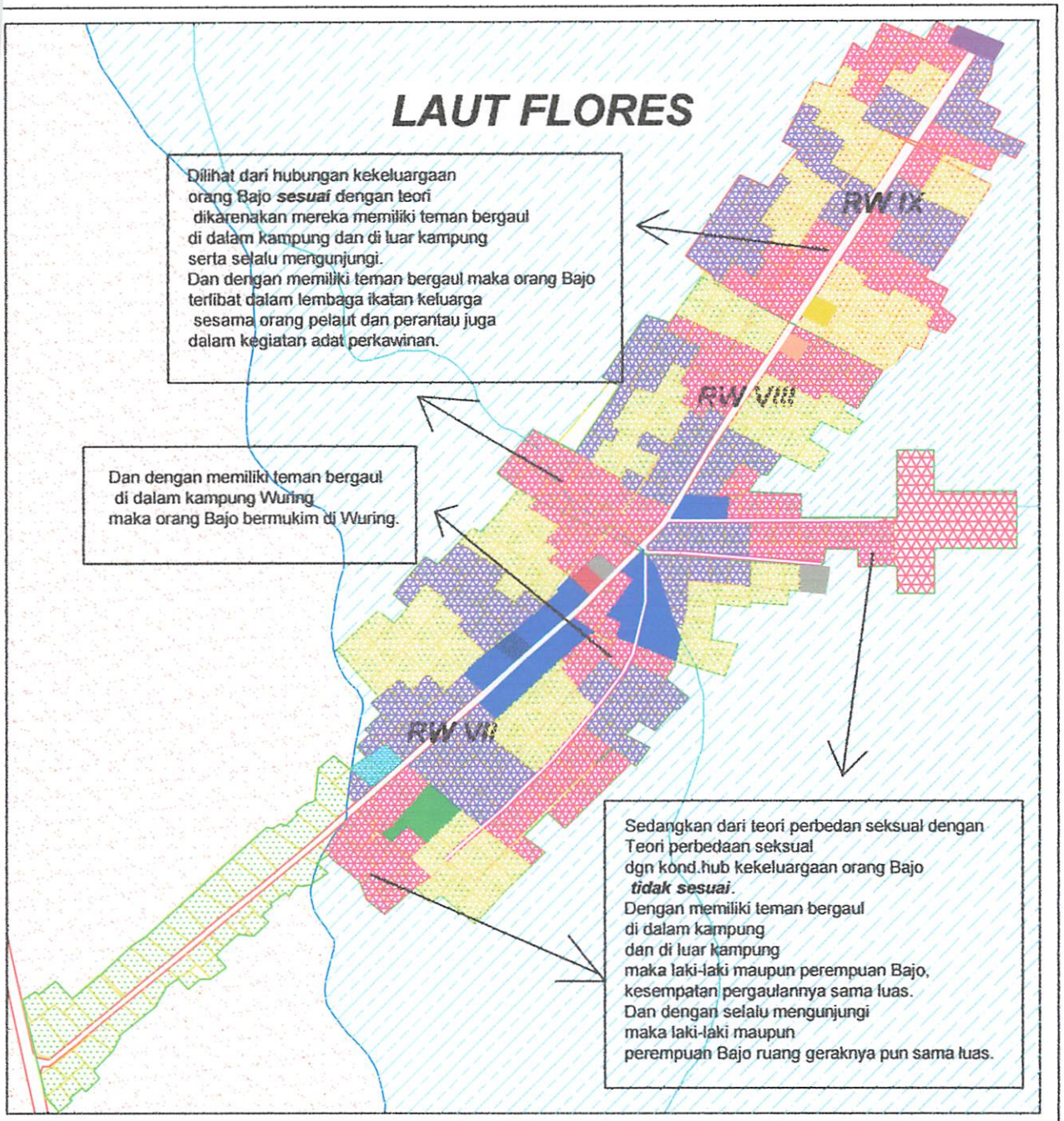

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

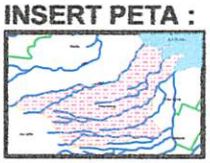

Kesesuaian Perbandingan Kond. Hub Kekeluargaan Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.13.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

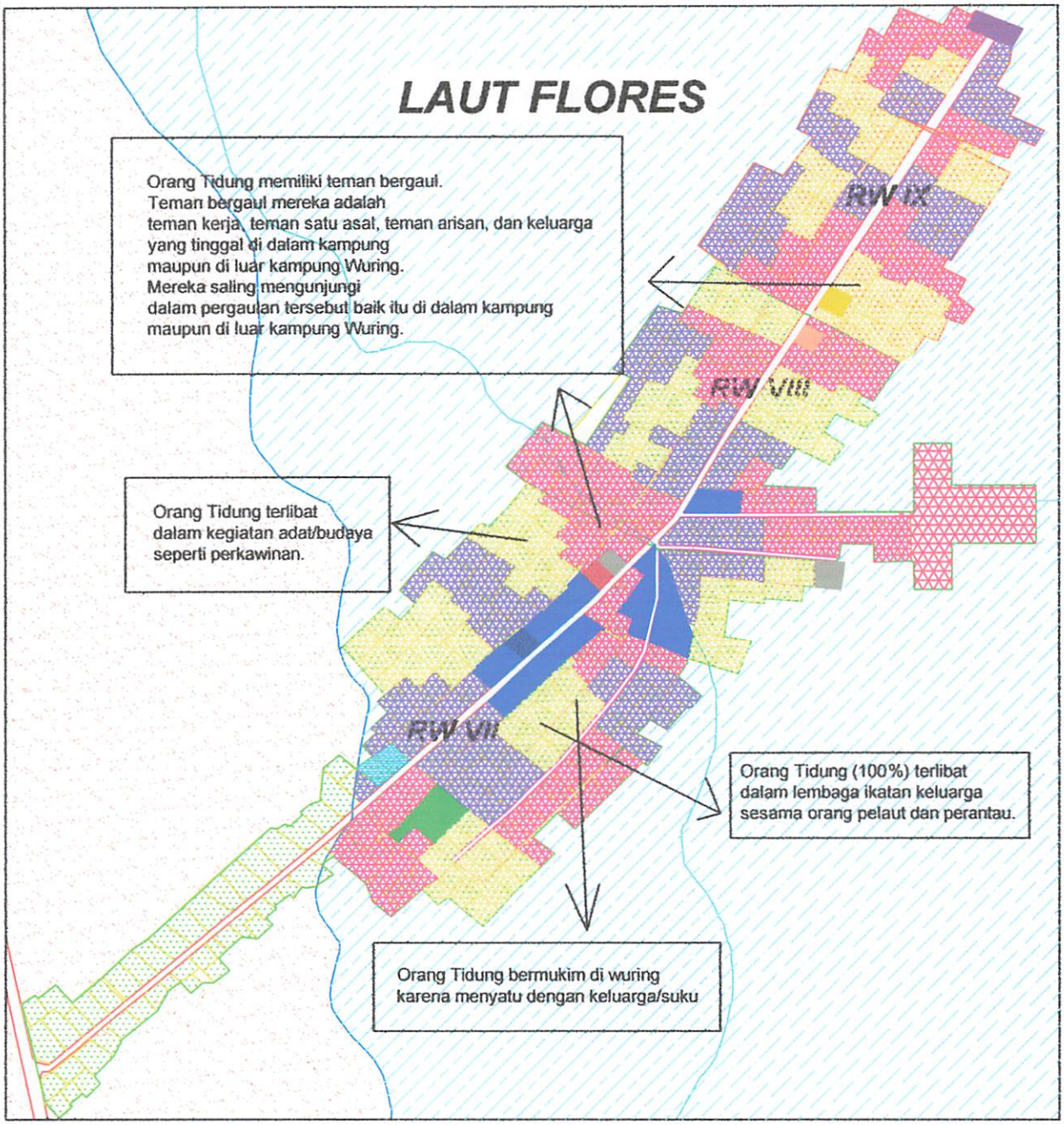

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung

No. PETA : 3.13.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

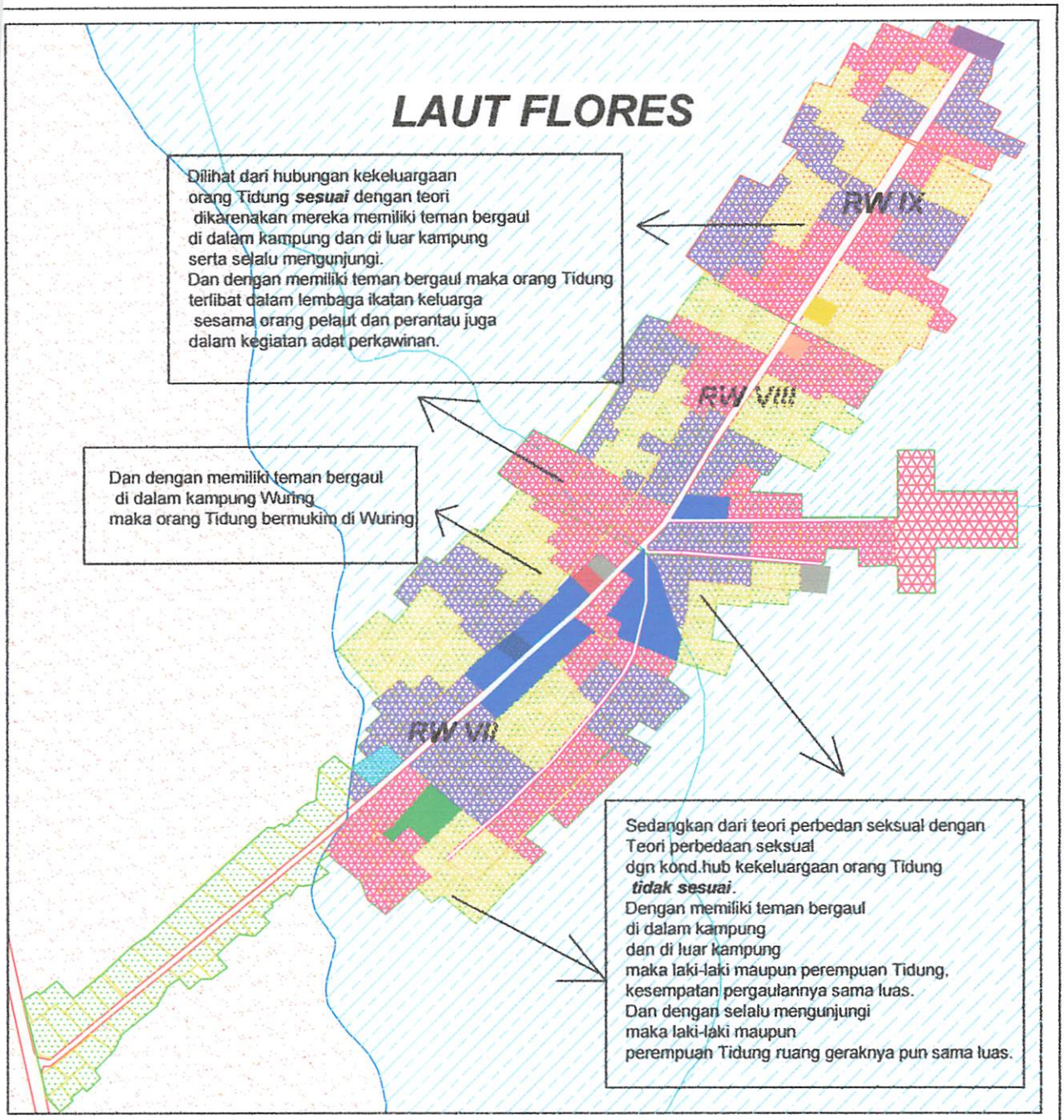

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Hub Kekeluargaan Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.13.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

SEMOLINA

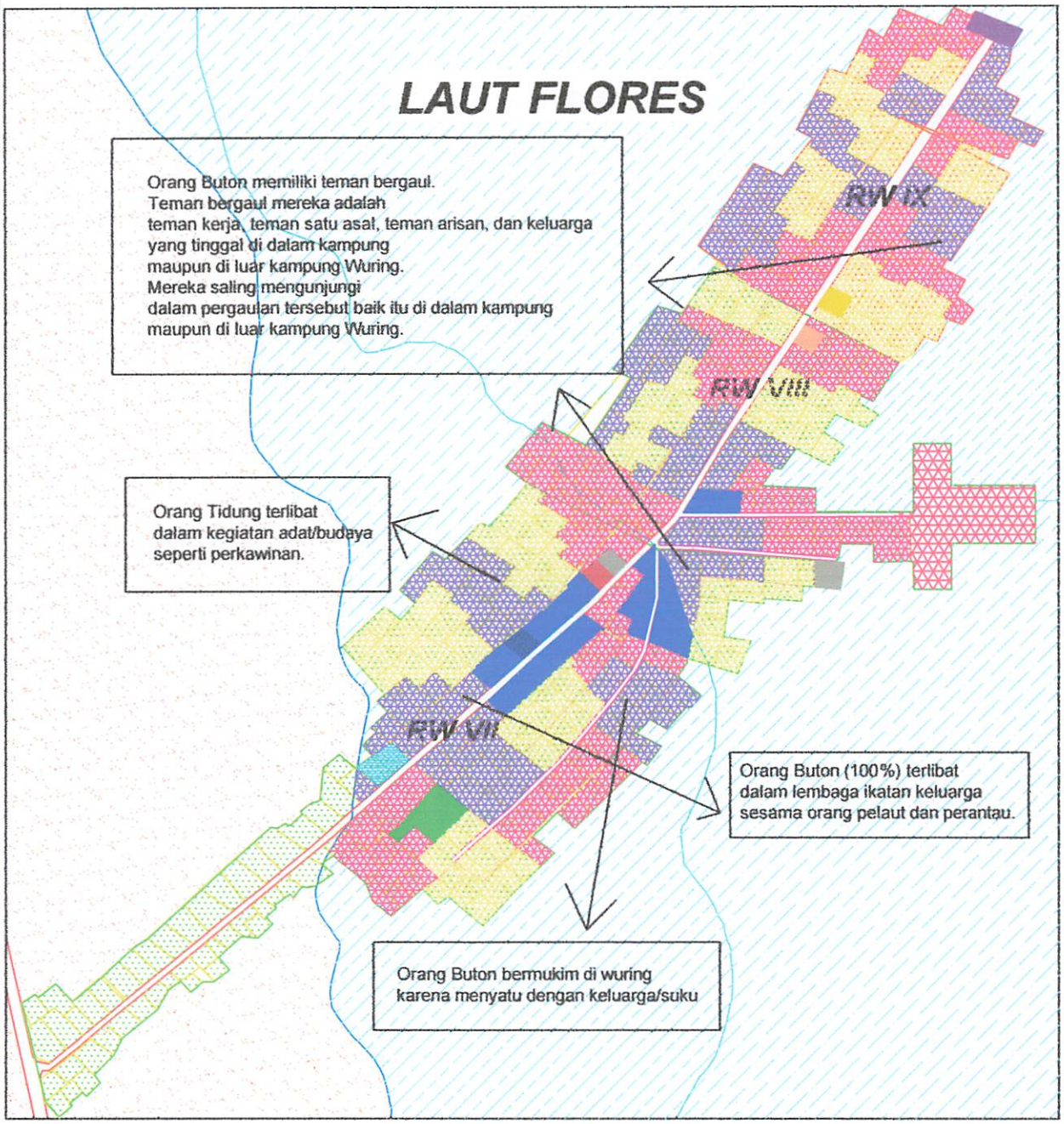

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

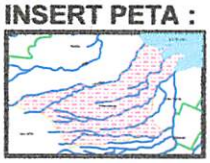

Peta Kondisi Hubungan Kekeluargaan Orang Buton

No. PETA : 3.13.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

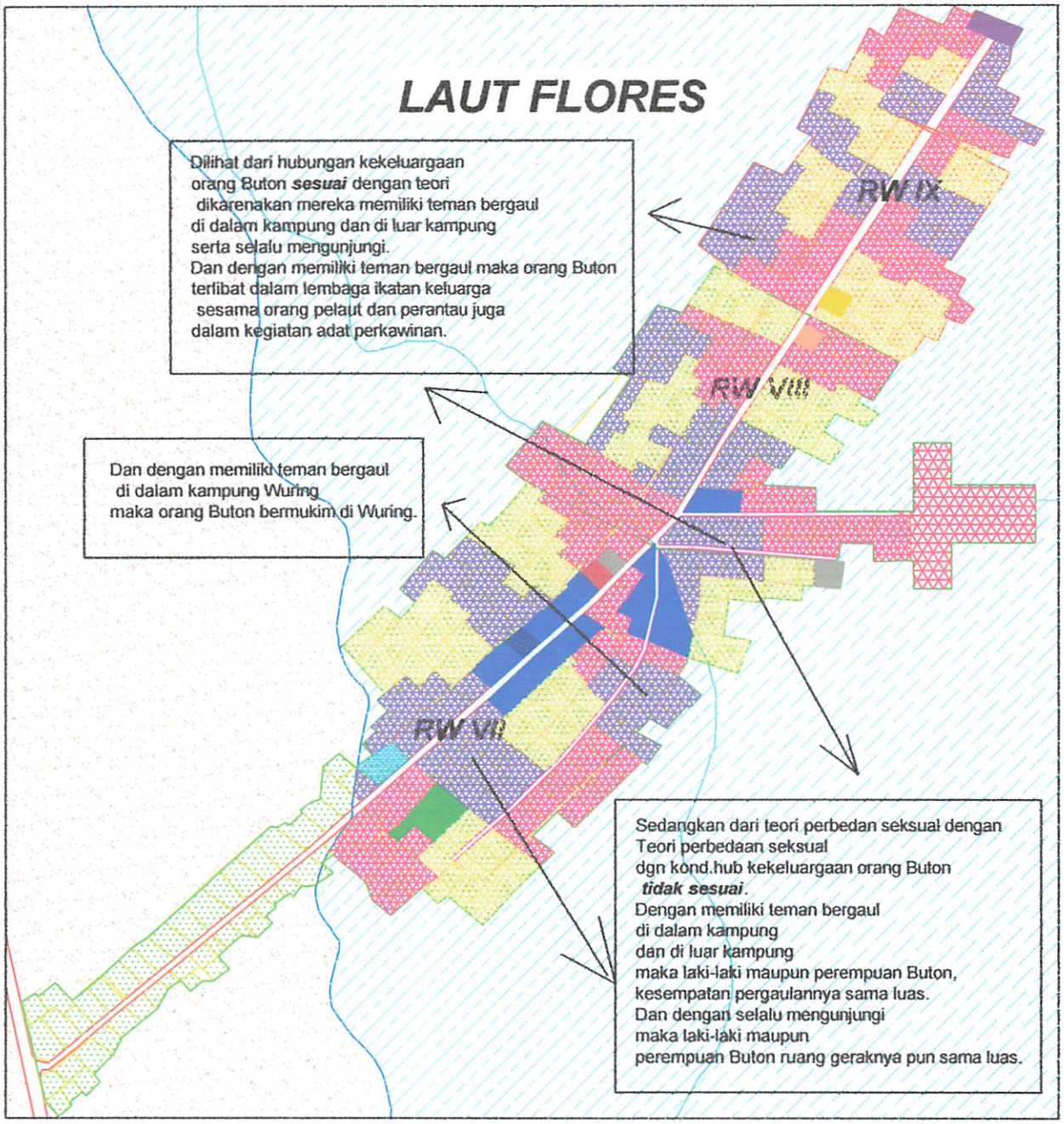

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Hub Kekeluargaan Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.13.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.9 Analisa Kesesuaian Perbandingan variabel Bentuk Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibatan dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. Rumusan tolok ukur bentuk kekeluargaan adalah :

Tabel 3.12.a
Tolok Ukur Bentuk Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Bentuk Kekeluargaan	1. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau. 2. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 3. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku	Bentuk Kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai jika : - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau. - Memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta saling mengunjungi. - Terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. - Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. Bentuk Kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan tidak sesuai jika : - Tidak terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. - Tidak memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta tidak saling mengunjungi. - Bermukim di wuring bukan karena menyatu dengan keluarga/suku. Bentuk kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ditinjau dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika :

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Bentuk Kekeluargaan		- Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi juga terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan.

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga terlibat dalam kegiatan adat/Budaya , seperti perkawinan. Memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta saling mengunjungi. Bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

Sedangkan *tidak sesuai* jika tidak terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Tidak memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta tidak saling mengunjungi. Bermukim di wuring bukan karena menyatu dengan keluarga/suku.

Tidak sesuai dilihat dari teori perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung serta sama-sama selalu mengunjungi juga terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.14.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi bentuk kekeluargaan dan peta analisa perbandingan kondisi bentuk kekeluargaan suku Bajo, Tidung dan Buton.

Tabel 3.12.b
Analisa Kesesuaian Bentuk Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Bentuk Kekeluargaan	1. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau.		
	2. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Bentuk Kekeluargaan	memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dilihat dari bentuk kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan mereka memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung dan di luar kampung Wuring. Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi wilayah-wilayah untuk mengunjungi teman bergaul (keluarga) mereka tersebut. • Dengan memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung maka orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta terlibat dalam kegiatan adat seperti perkawinan. • Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku. Sedangkan dilihat dari teori perbedaan seksual laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton ***tidak sesuai***. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga/suku), terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta terlibat dalam kegiatan adat seperti perkawinan maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya.
	3. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya seperti perkawinan. Dan berdasarkan wawancara pula, mereka bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku		

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi hubungan kekeluargaan masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk kekeluargaan penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung dan di luar kampung Wuring. Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi wilayah-wilayah untuk mengunjungi teman bergaul (keluarga) mereka tersebut. Dengan memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung maka orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta terlibat dalam kegiatan adat seperti perkawinan. Dan memiliki teman bergaul (keluarga/suku) di Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton bermukim di wuring karena menyatu dengan keluarga/suku.

Sedangkan dilihat dari teori perbedaan seksual laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton *tidak sesuai*. *Ketidaksesuaian* dengan teori dikarenakan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga/suku), terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau serta terlibat dalam kegiatan adat seperti perkawinan maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Dan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga/suku) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya.

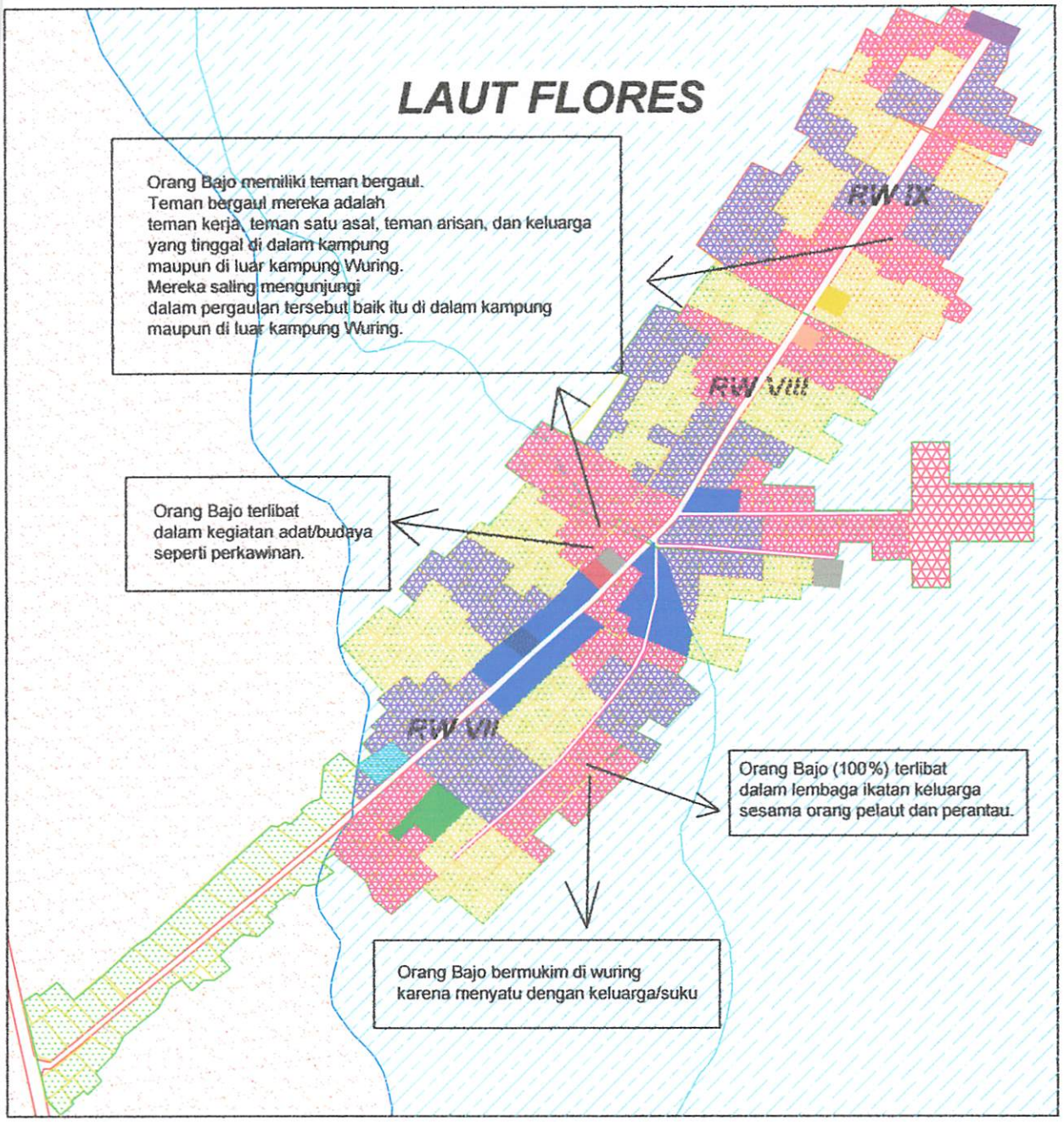

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Bajo

No. PETA : 3.14.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

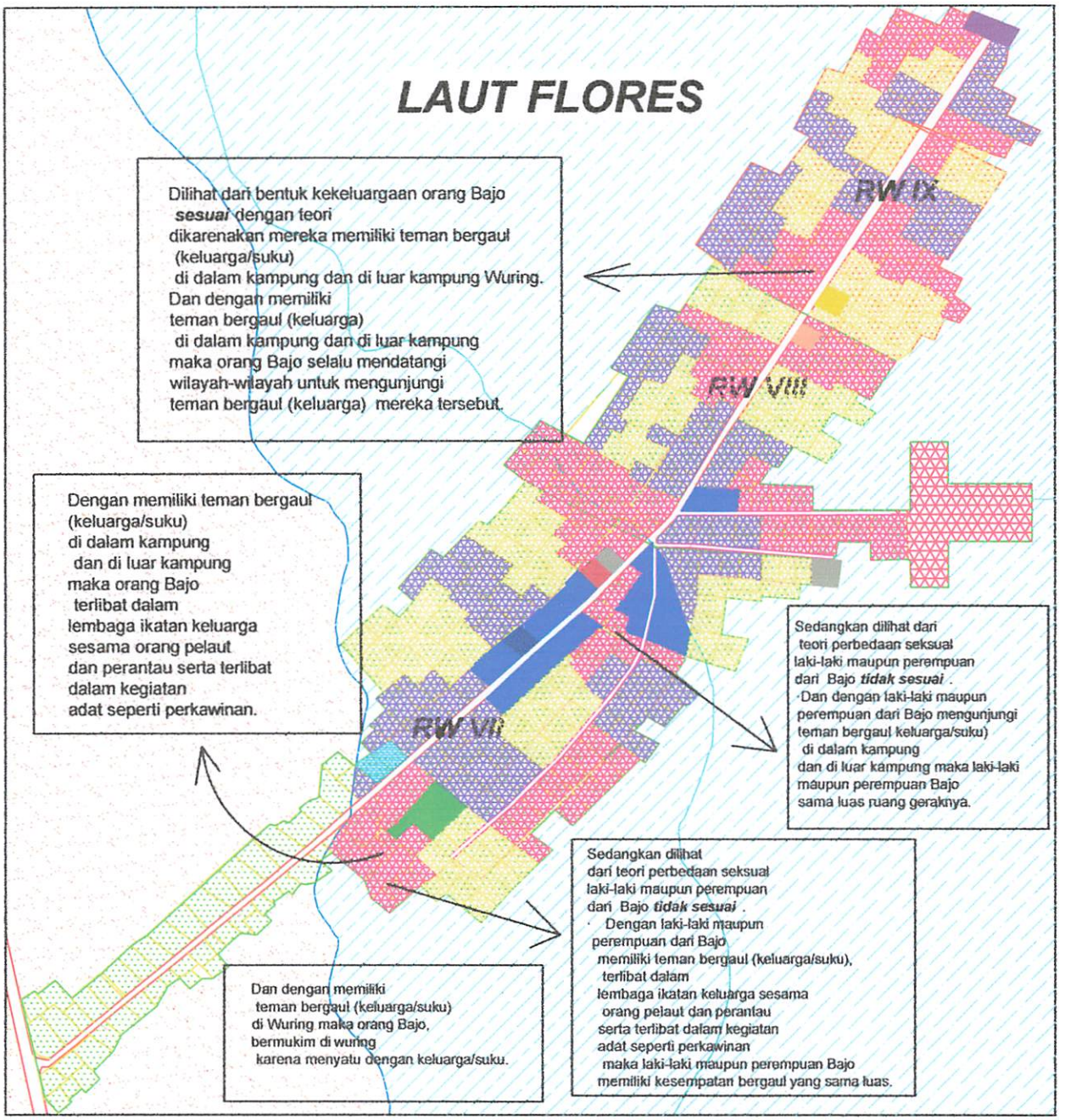

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk Kekeluargaan Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.14.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

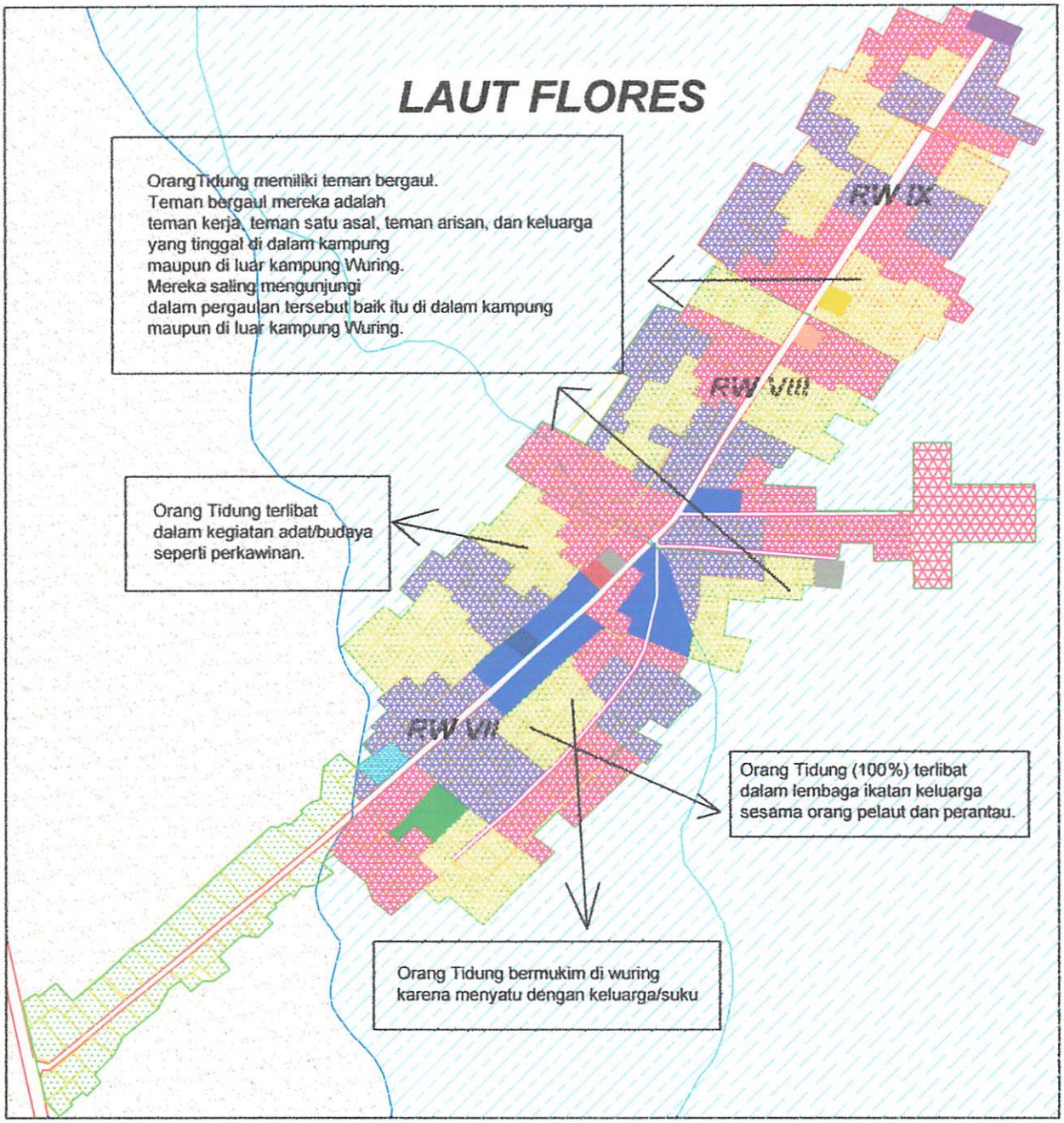

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

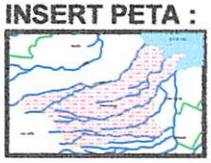

Peta Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Tidung

No. PETA : 3.14.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

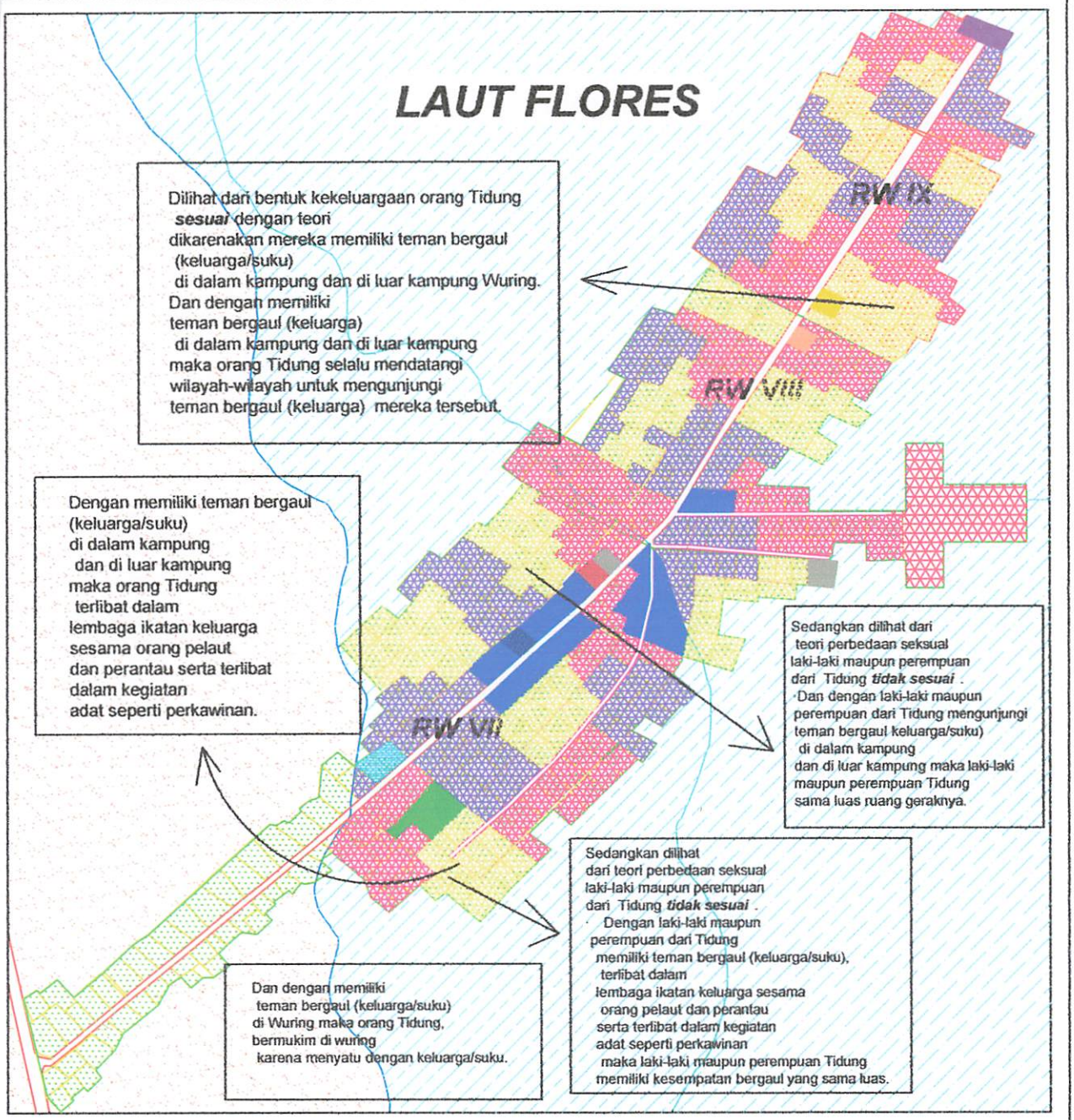

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk Kekeluargaan Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.14.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

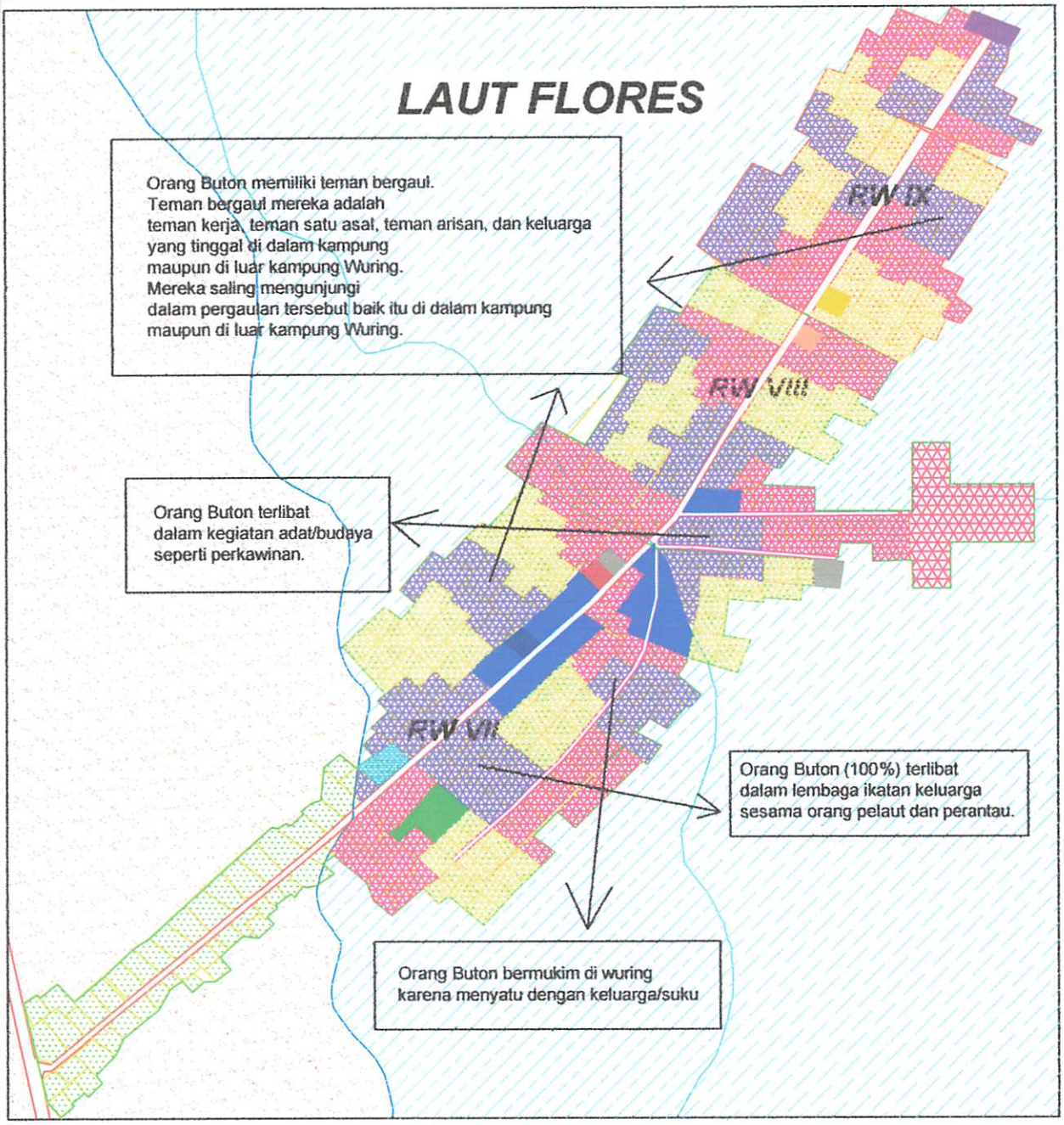

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Bentuk Kekeluargaan Orang Buton

No. PETA : 3.14.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

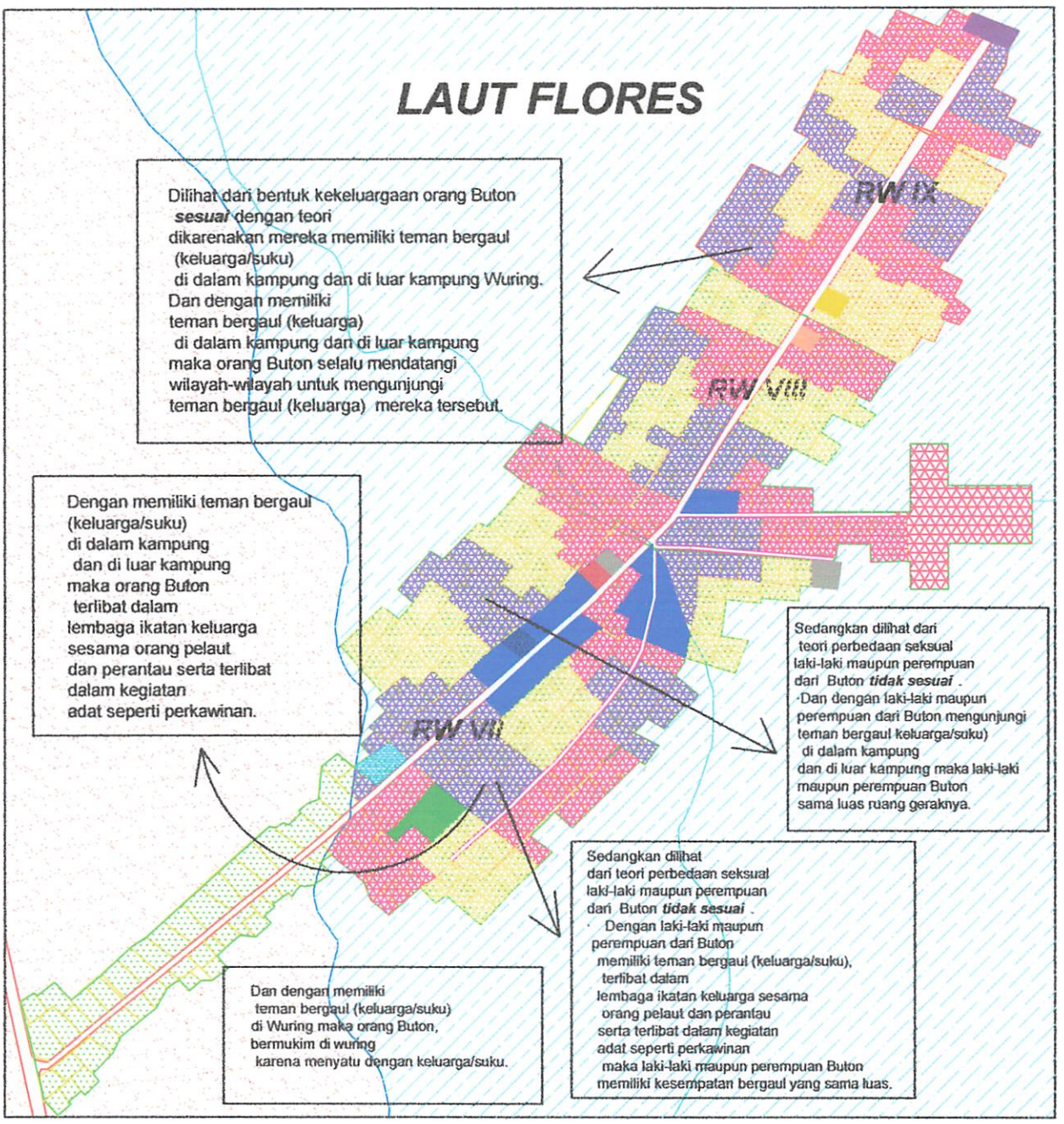

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk Kekeluargaan Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.14.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.10 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.

Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung 75% dan Buton 75%. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. Dan hasil quisioner 100% orang Bajo, Tidung dan Buton di dalam 1 rumah ditempati > 1 KK. Berdasarkan hasil wawancara, lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring adalah depan jalan (Bajo L:47% dan P:40%, Tidung L:42%dan P:37,5% dan Buton L:43% dan P:40%) dan belakang jalan/di atas air (Bajo L:53% dan P:60%, Tidung L:58% dan P:62,5% dan Buton L:57% dan P:60%). Adapun tolok ukur lokasi tinggal hubungan kekeluargaan yaitu :

Tabel 3.13.a
Tolok Ukur Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai jika : - Memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. - Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. - Dalam 1 rumah ditempati > 1 KK. Lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan tidak sesuai jika : - Tidak memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta tidak mengunjungi teman bergaul tersebut
	2. Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung 75% dan Buton 75%.	
	3. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.	
	4. Dan hasil quisioner 100% orang Bajo, Tidung dan Buton di dalam 1 rumah ditempati > 1 KK.	
	5. Lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring adalah depan jalan	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan	(Bajo L:47% dan P:40%, Tidung L:42%dan P:37,5% dan Buton L:43% dan P:40%) dan belakang jalan/di atas air (Bajo L:53% dan P:60%, Tidung L:58% dan P:62,5% dan Buton L:57% dan P:60%)	Dan lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika : - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang dan dalam 1 rumah ditempati > 1 KK.

Sedangkan *tidak sesuai* jika tidak memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. Dan lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi.Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.

Tabel 3.13.b
Analisa Kesesuaian Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan
Penduduk Di Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Lokasi Tinggal Hubungan Kekeluargaan	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang *tinggal di dalam kampung maupun di* luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah- wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	• Ditinjau dari lokasi tinggal hubungan kekeluargaan orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring.

Sambungan....

njauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
kasi nggal ibungan ikeluargaan	2. Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 *lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung* 75% dan Buton 75%. 3. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. 4. Dan hasil quisioner 100% orang Bajo, Tidung dan Buton di dalam 1 rumah ditempati > 1 KK. 5. Lokasi tinggal orang Bajo, Tidung dan Buton di Wuring adalah depan jalan (Bajo L:47% dan P:40%, Tidung L:42%dan P:37,5% dan Buton L:43% dan P:40%) dan belakang jalan/di atas air (Bajo L:53% dan P:60%, Tidung L:58% dan P:62,5% dan Buton L:57% dan P:60%)	2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada *perempuan karena* kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 *lingkungan RT maupun di luar* kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengnjungi teman bergaul (keluarga) mereka di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tersebut. Sedangkan lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori perbedaan seksual dikatakan ***tidak sesual***. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga), maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi lokasi tinggal hubungan kekeluargaan masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi tinggal hubungan kekeluargaan penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring. Dan dengan

memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengnjungi teman bergaul (keluarga) mereka di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tersebut.

Sedangkan lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dengan teori perbedaan seksual dikatakan ***tidak sesuai***. *Ketidaksesuaian* dengan teori perbedaan seksual dikarenakan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga), maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Dan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.15.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi lokasi tinggal hubungan kekeluargaan dan peta analisa perbandingan kondisi lokasi tinggal hubungan kekeluargaan suku Bajo, Tidung dan Buton.

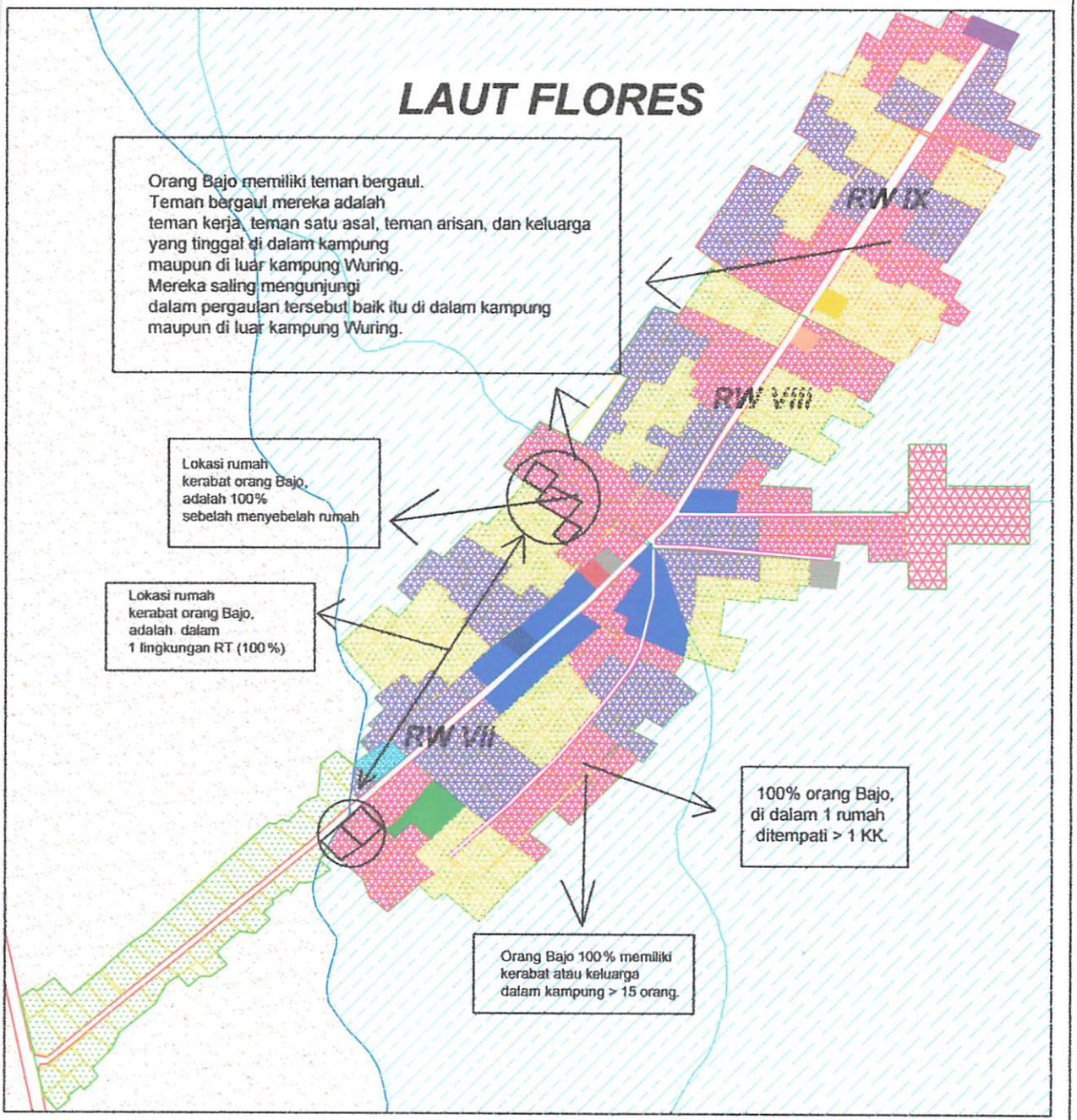

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo

No. PETA : 3.15.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

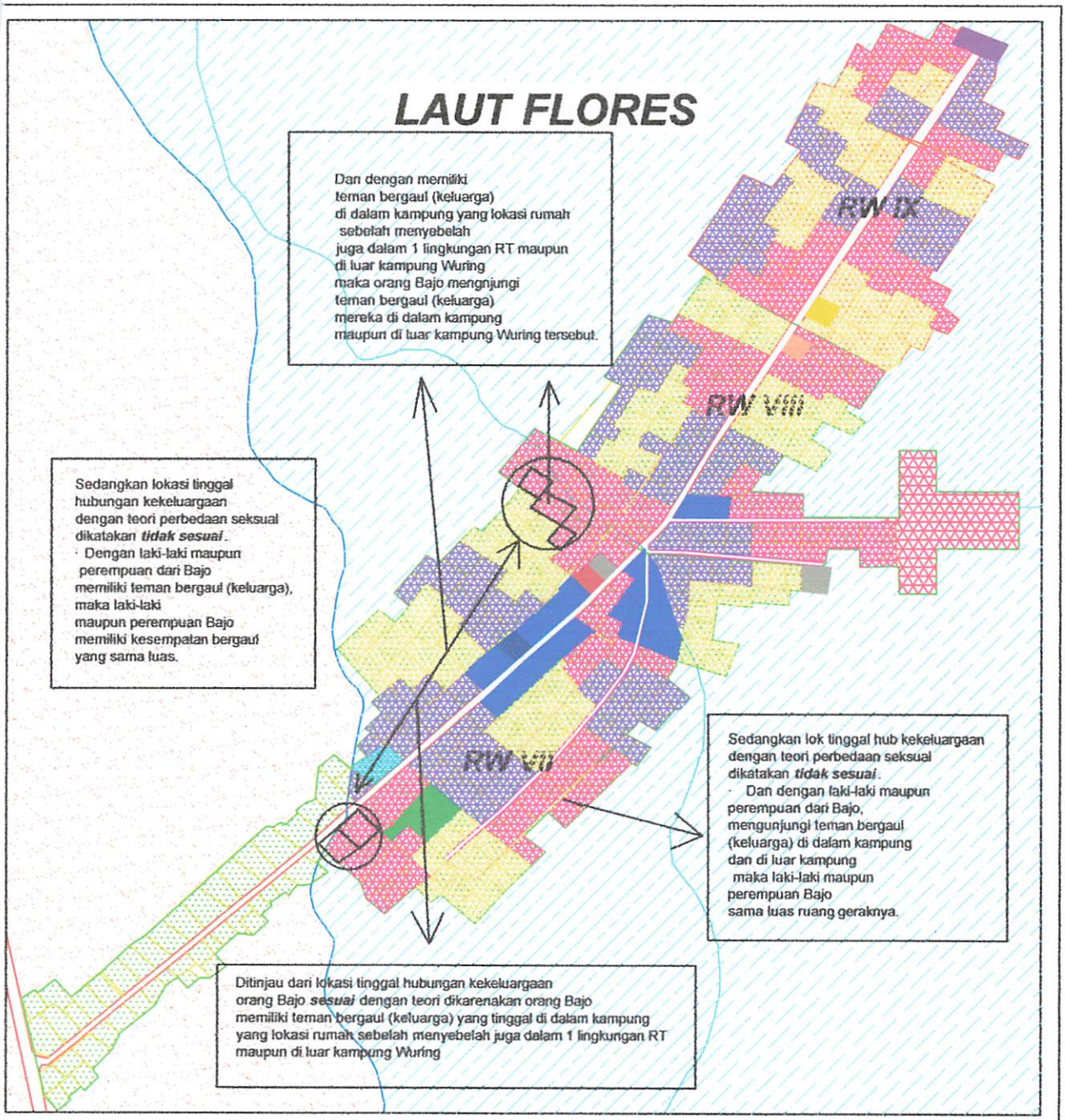

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Bajo Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.15.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

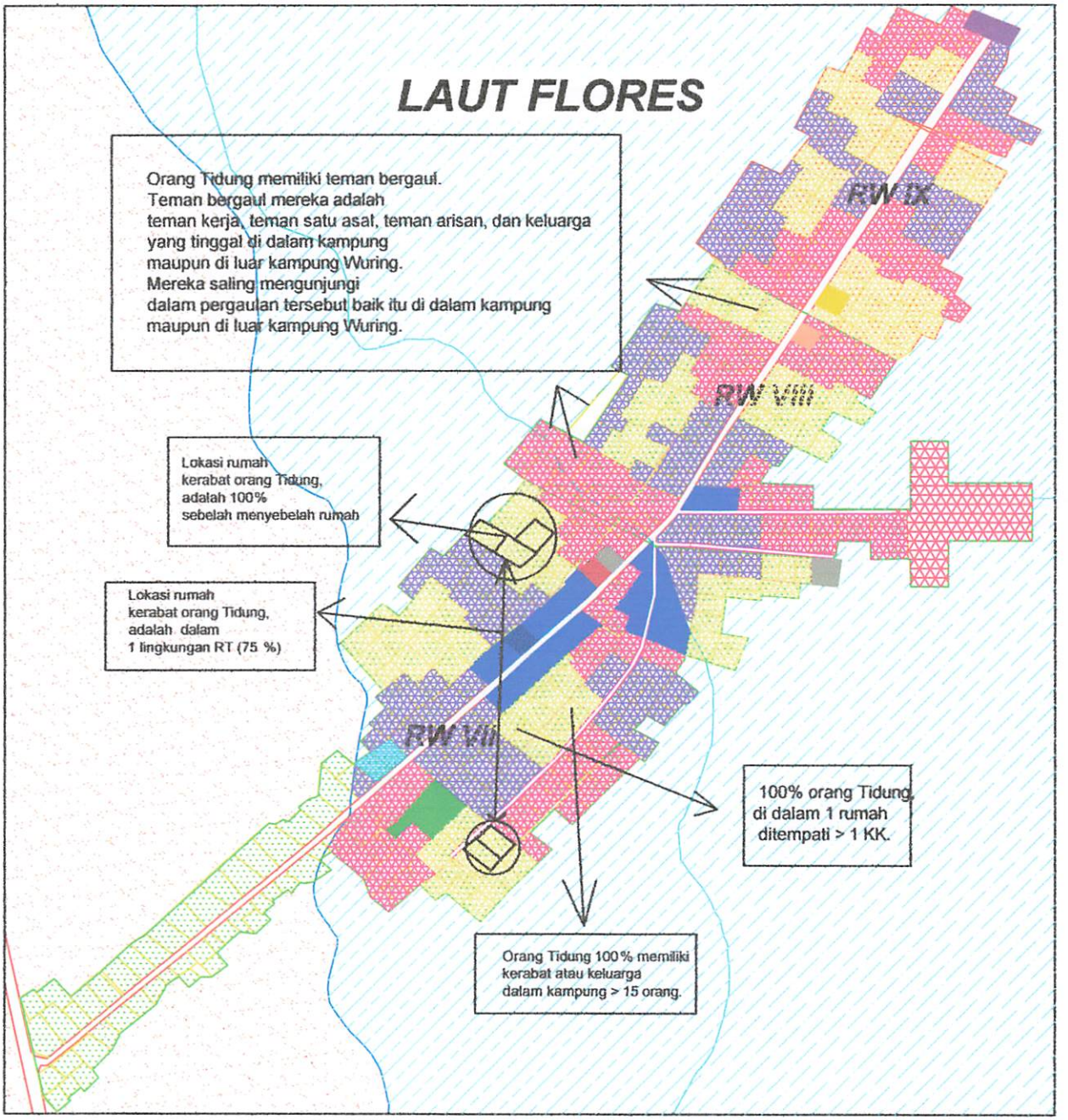

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Koperasi Nelayan Pembelokan

INSERT PETA :

Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung

No. PETA : 3.15.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

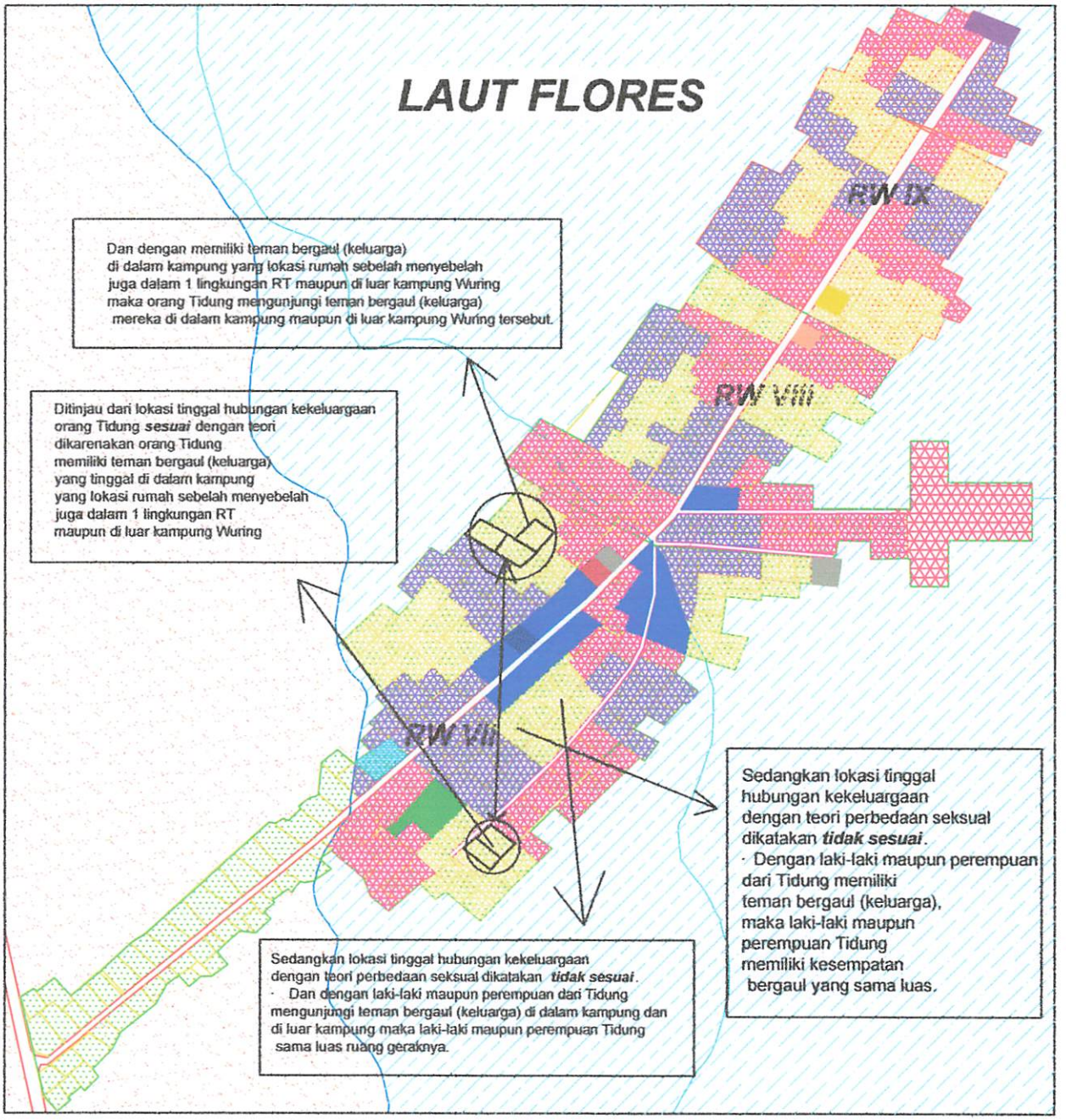

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Tidung Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.15.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT PLOKEE

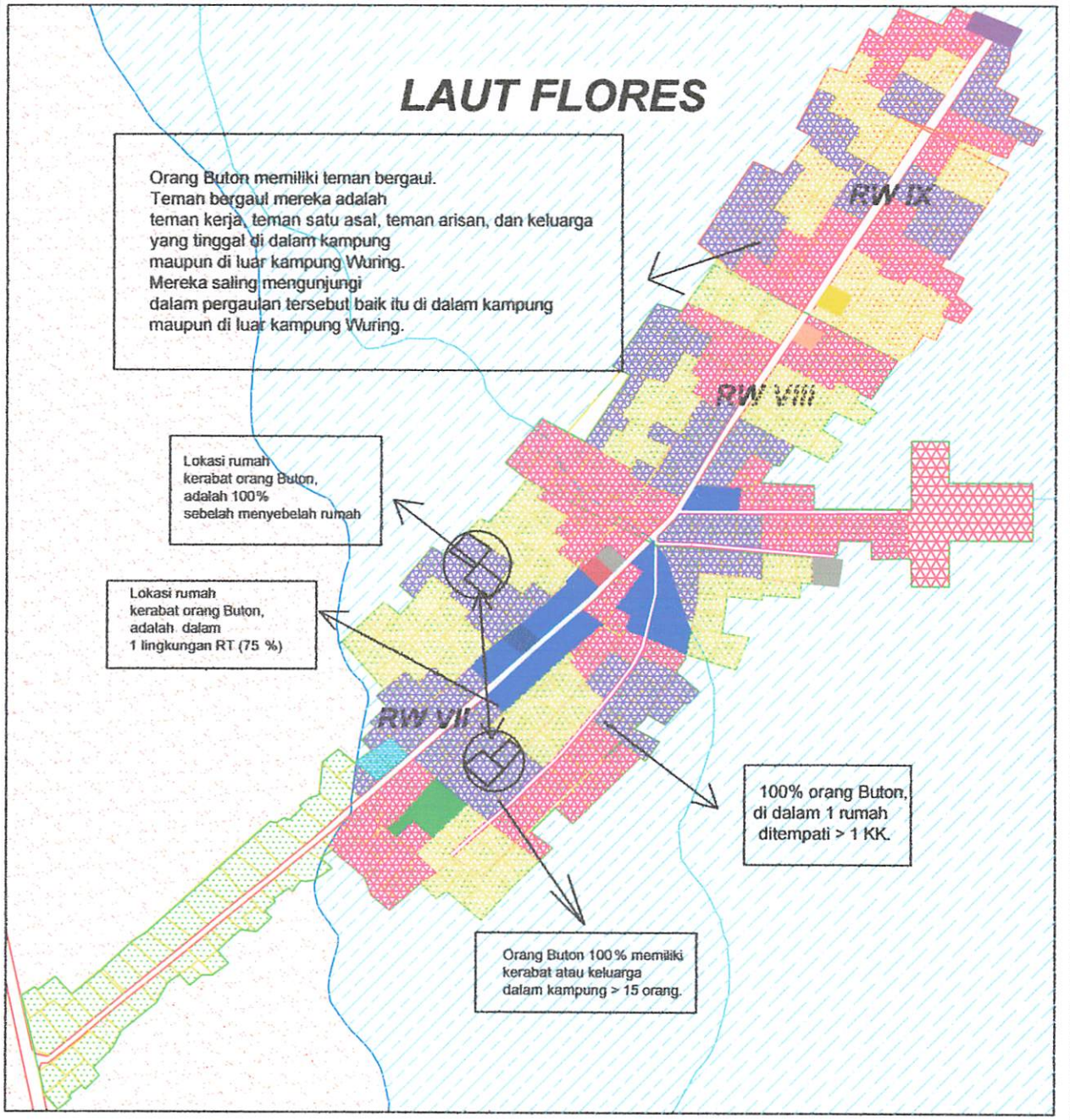

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Buton

No. PETA : 3.15.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

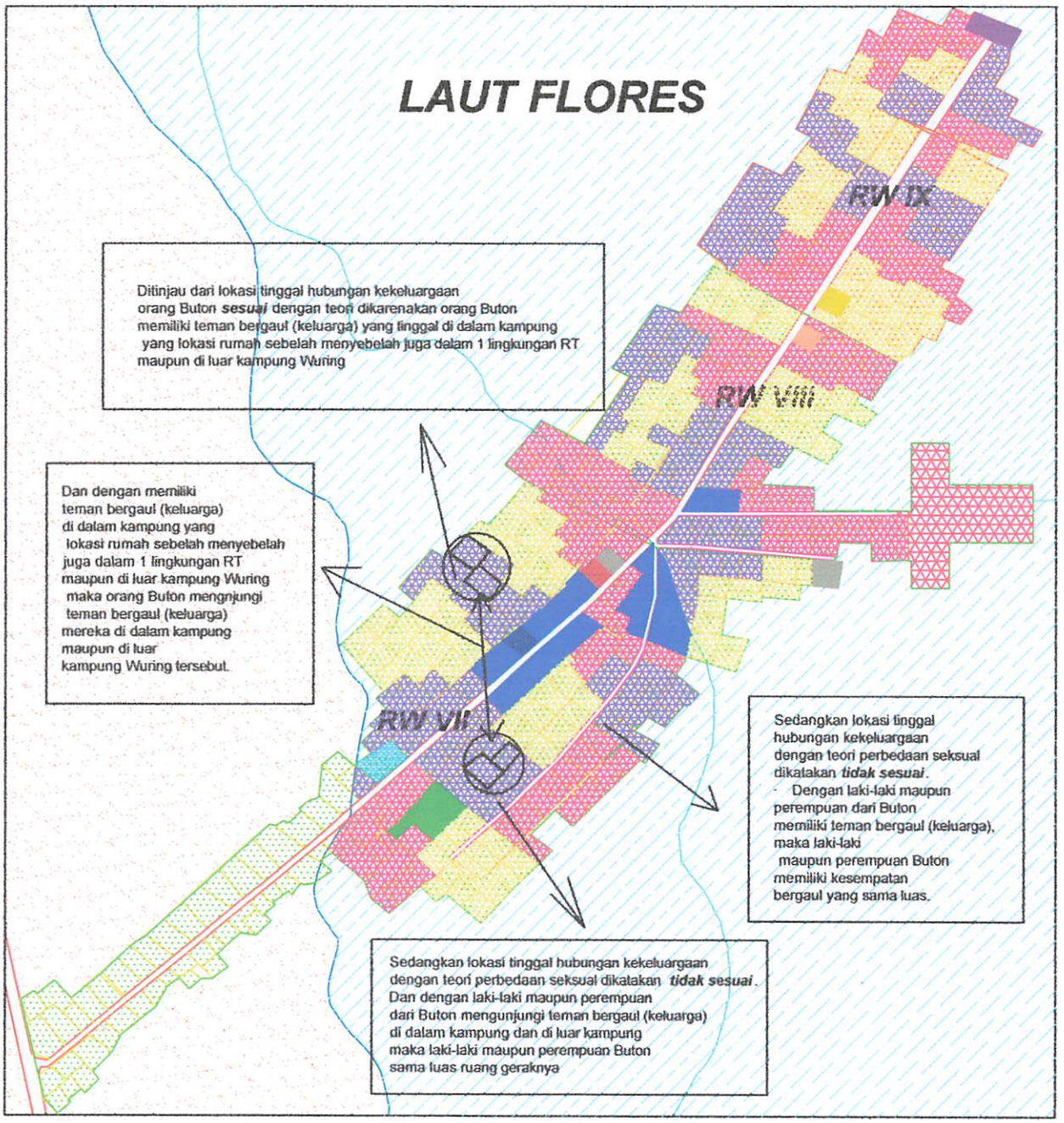

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Lok. Tinggal Hubungan Kekeluargaan Orang Buton Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.15.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.11 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung 75% dan Buton 75%. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. Berdasarkan hasil jawaban Quisioner didapatkan 100 % orang Wuring hidup bersama/berkelompok dengan keluarganya ditandai dengan dalam satu rumah ditempati rata-rata lebih dari 1 kk. Adapun rumusan tolok ukur jumlah anggota keluarga dalam rumah adalah;

Tabel 3.14.a
Tolok Ukur Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 2. Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung 75% dan Buton 75%. 3. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. 4. Berdasarkan hasil jawaban Quisioner didapatkan 100 % orang Wuring hidup bersama/berkelompok dengan keluarganya ditandai dengan dalam satu rumah ditempati rata-rata lebih dari 1 kk.	Jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai jika : - Memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. - Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang. - Dalam 1 rumah ditempati > 1 KK. Jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan tidak sesuai jika : - Tidak memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta tidak mengunjungi teman bergaul tersebut. Dan jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari teori perbedaan seksual tidak sesuai jika : - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampg yang lok rum sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Würing	Tolok Ukur
		Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang dan sama memiliki keluarga yang tinggal dalam 1 rumah.

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. Memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang dan dalam 1 rumah ditempati > 1 KK.

Sedangkan *tidak sesuai* jika tidak memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring serta mengunjungi teman bergaul tersebut. Dan jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton dilihat dari perbedaan seksual tidak sesuai jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung yang lokasi rumah sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung serta saling mengunjungi.Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.

Tabel 3.14.b
Analisa Kesesuaian Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah
Di Perkampungan Nelayan Wuring
Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	Ditinjau dari jumlah anggota keluarga dalam rumah orang Bajo, Tidung dan Buton *sesuai* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung yaitu sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring.
	2. Berdasarkan hasil quisioner, lokasi rumah kerabat orang Bajo, Tidung dan Buton adalah 100% sebelah menyebelah rumah juga dalam 1 lingkungan RT yaitu Bajo 100%, Tidung 75% dan Buton 75%.		

Sambungan....

jauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
lah gota larga m Rumah	3. Juga berdasarkan hasil quisioner, orang Bajo, Tidung dan Buton 100% memiliki kerabat atau keluarga dalam kampung > 15 orang.	Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	• Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yaitu sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengnjungi teman bergaul (keluarga) mereka di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tersebut. • Dengan menempati > 1 KK dalam 1 rumah maka orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga) Sedangkan jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan teori perbedaan seksual dikatakan ***tidak sesuai.*** • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga), di dalam kampung (dalam 1 rumah, sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki *maupun perempuan Bajo, Tidung* dan Buton sama luas ruang geraknya.
	4. Berdasarkan hasil jawaban Quisioner didapatkan 100 % orang Wuring hidup bersama/berkelompok dengan keluarganya ditandai dengan dalam satu rumah ditempati rata-rata lebih dari 1 kk.		

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi jumlah anggota keluarga dalam rumah masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam rumah penduduk *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman

bergaul (keluarga) yang tinggal di dalam kampung yaitu sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring. Dan dengan memiliki teman bergaul (keluarga) di dalam kampung yaitu sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT maupun di luar kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengnjungi teman bergaul (keluarga) mereka di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tersebut. Dengan menempati > 1 KK dalam 1 rumah maka orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga).

Sedangkan jumlah anggota keluarga dalam rumah dengan teori perbedaan seksual dikatakan ***tidak sesuai.*** *Ketidaksesuaian* dengan teori yaitu dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul (keluarga), di dalam kampung (dalam 1 rumah, sebelah menyebelah juga dalam 1 lingkungan RT) maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul (keluarga) di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.16.a,b,c,d,e,f yaitu peta jumlah anggota keluarga dalam rumah dan peta analisa perbandingan kondisi bentuk kekeluargaan suku Bajo, Tidung dan Buton.

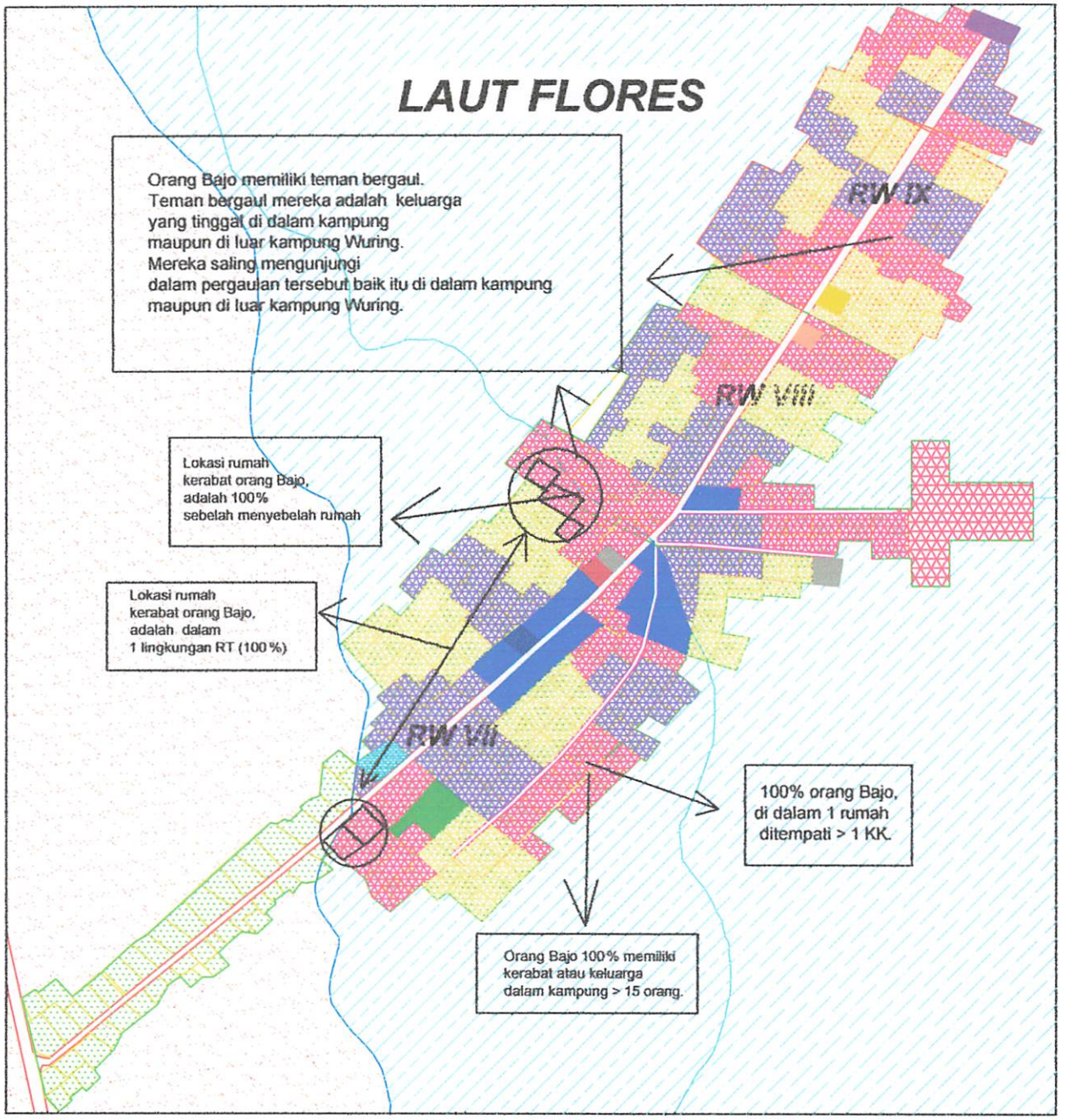

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Bajo

No. PETA : 3.16.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

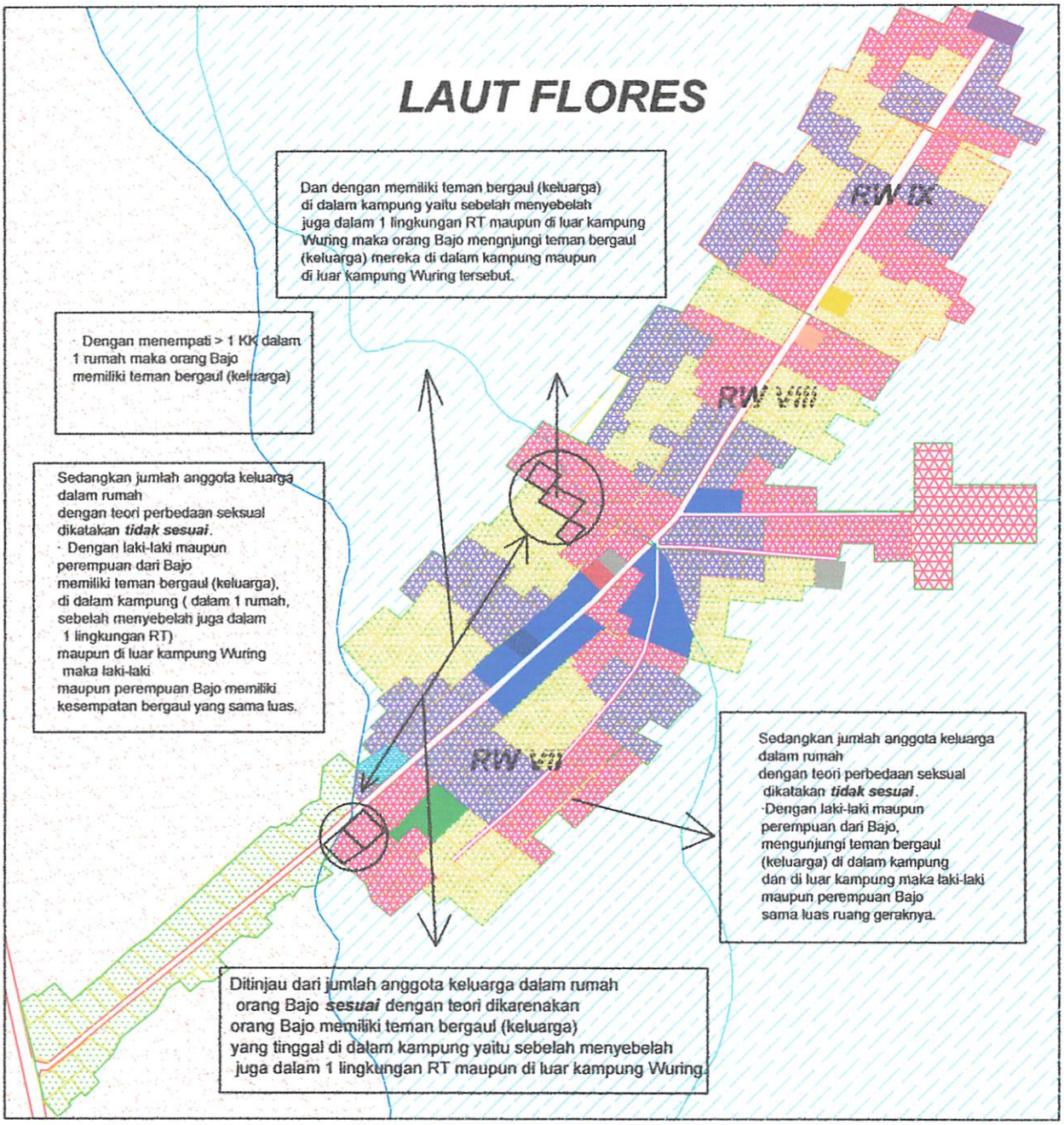

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond Jumlah Anggota keluarga Dlm Rumah Orang Bajo Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.16.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

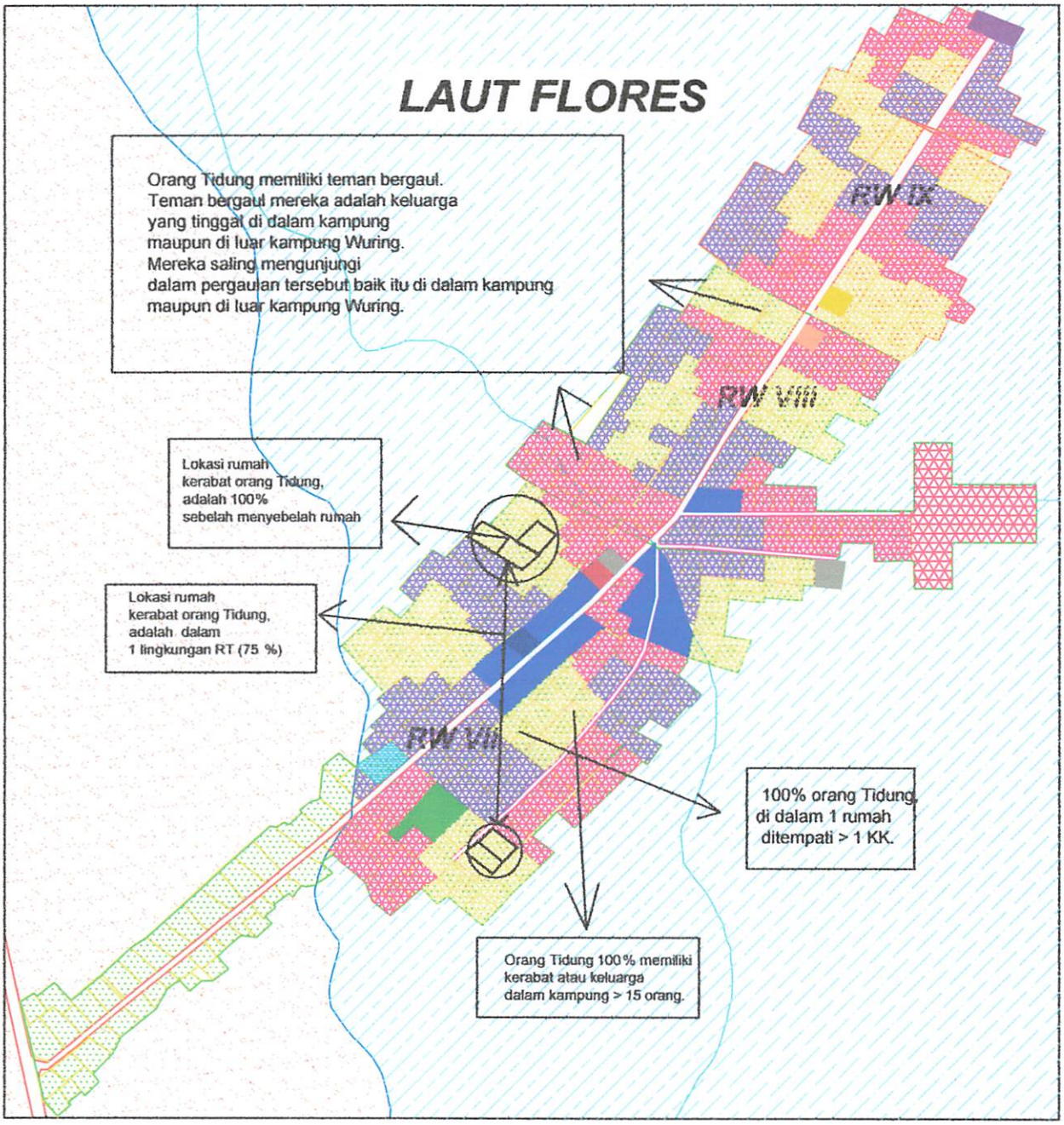

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Tidung

No. PETA : 3.16.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

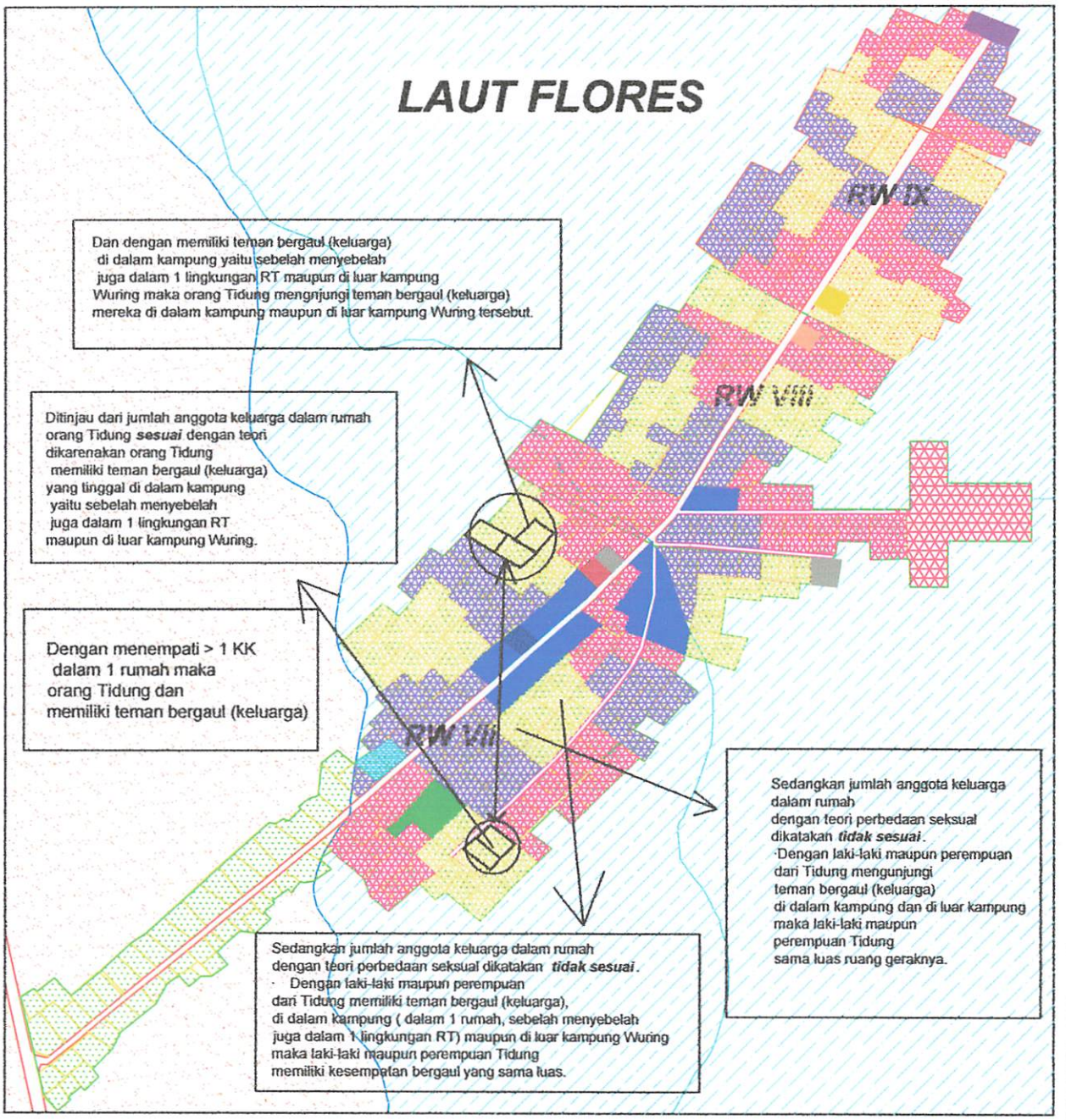

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Tidung Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.16.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

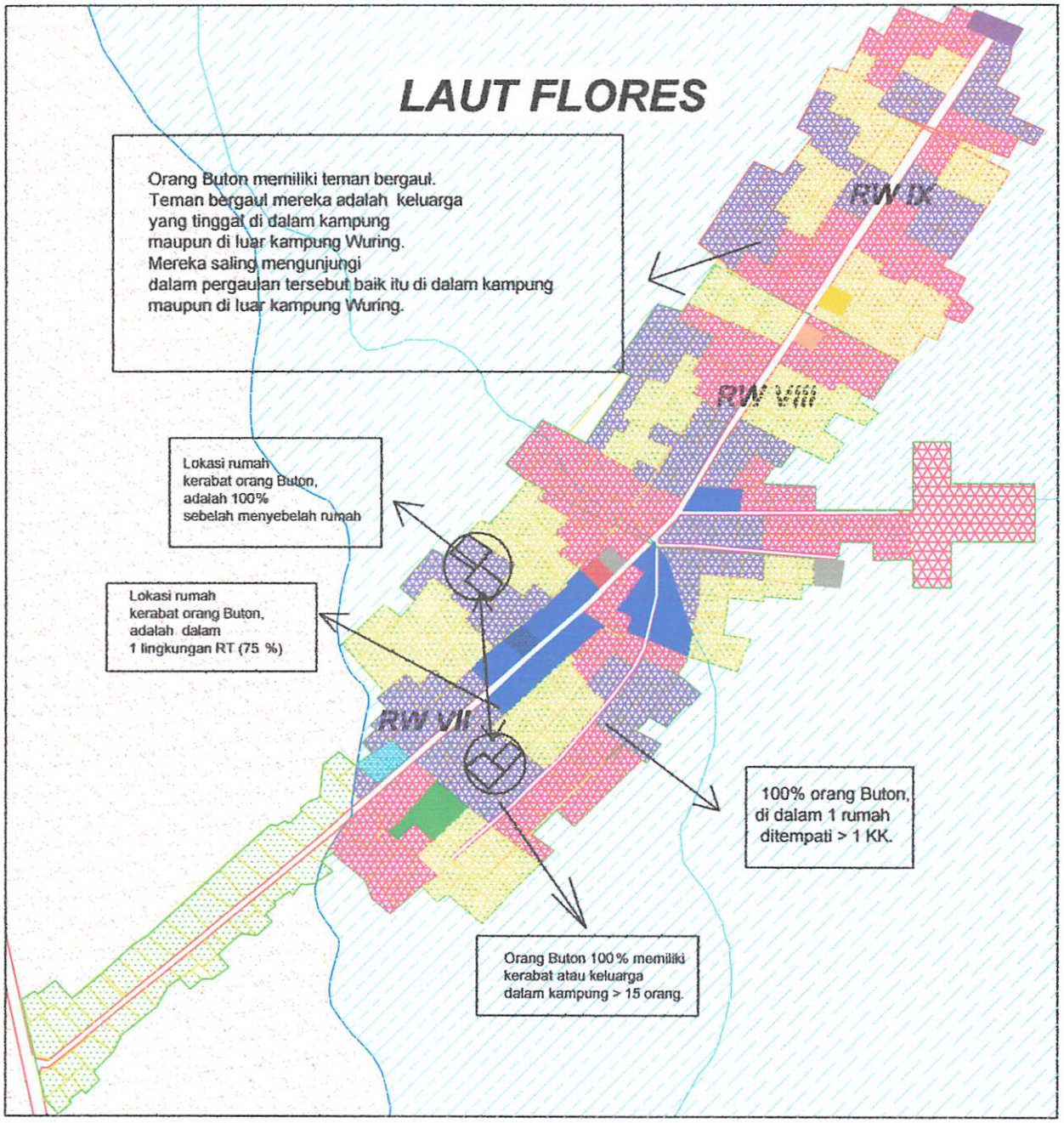

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

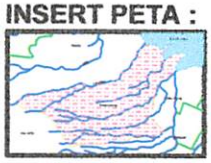

Peta Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Buton

No. PETA : 3.16.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

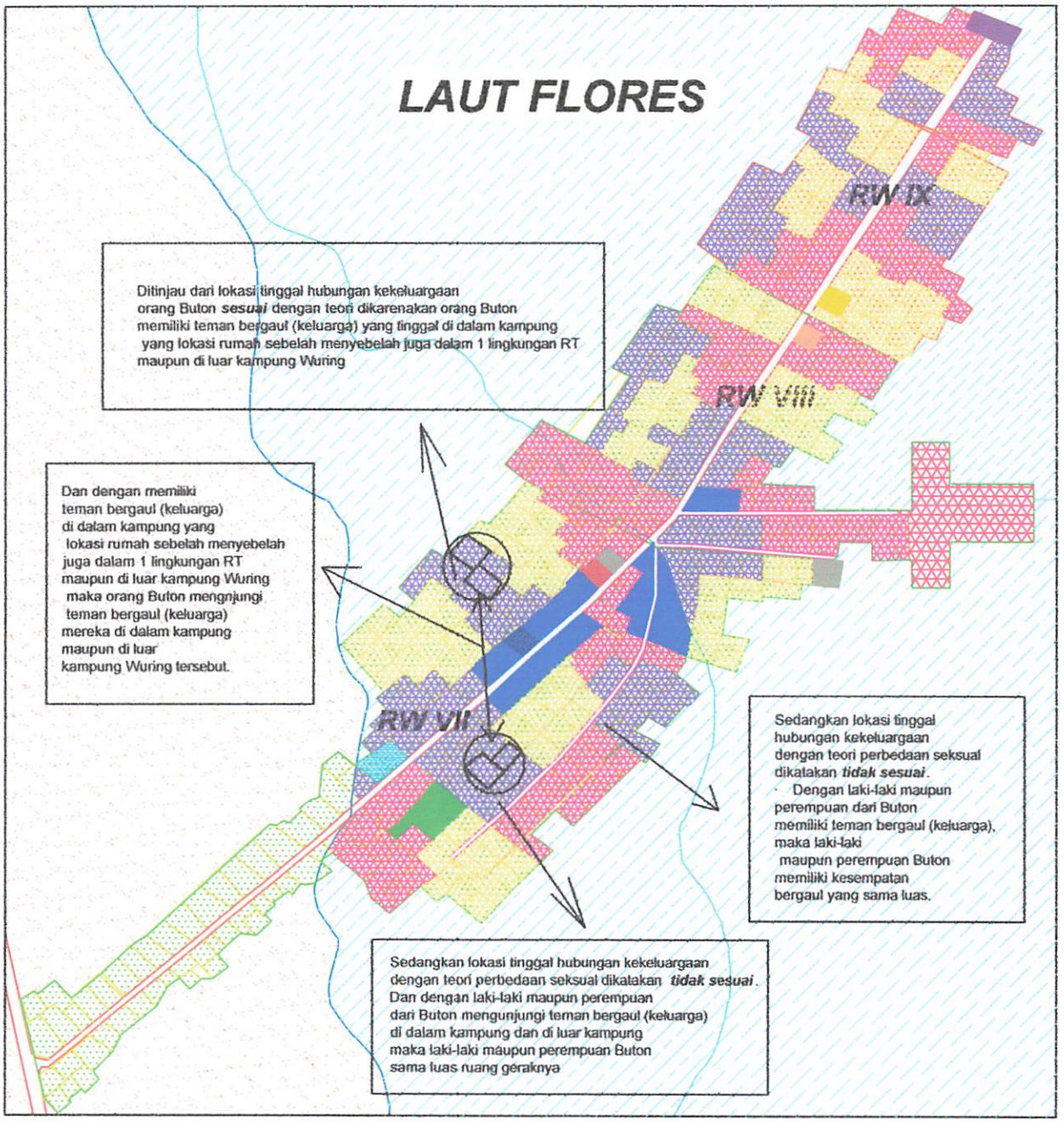

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Jumlah Anggota Keluarga Dalam Rumah Orang Buton Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.16.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.12 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Kegiatan Adat Atau Budaya Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Berdasarkan hasil wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan.

Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi (mata pencaharian) berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi seperti pasar ikan, laut dan tempat pengolahan ikan. Selain melakukan aktivitas ekonomi juga melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain. Tolok ukur dari kegiatan adat atau budaya adalah :

Tabel 3.15.a
Tolok Ukur Kegiatan Adat Atau Budaya
Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Kegiatan Adat Atau Budaya	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 2. Berdasarkan hasil wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. 3. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton berdasarkan hasil jawaban wawancara berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi seperti pasar ikan, laut dan tempat pengolahan ikan. 4. Melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.	Kegiatan adat atau budaya orang Bajo, Tidung dan Buton dikatakan sesuai jika : - Memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Dan saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. - Terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. - Melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi - Melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain. Tidak sesuai dilihat dari teori perbedaan seksual jika : - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung dan saling mengunjungi

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Kegiatan Adat Atau Budaya		- Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Dan saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.Terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. Melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi. Melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.

Sedangkan *tidak sesuai* jika tidak memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Dan tidak saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.Tidak terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. Tidak melakukan aktivitas ekonomi berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan tidak mendatangi lokasi kegiatan ekonomi. Tidak melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan tidak mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.

Tidak sesuai dilihat dari perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung dan saling mengunjungi. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social. Dan laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mendatangi lokasi kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial

Tabel 3.15.b
Analisa Kesesuaian Kegiatan Adat Atau Budaya
Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Kegiatan Adat Atau Budaya	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun *di luar kampung Wuring.*	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.	• Kegiatan adat atau budaya ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan kegiatan adat atau budaya mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk memiliki teman bergaul. Dan dengan kegiatan adat atau budaya orang Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi wilayah yang merupakan tempat tinggal teman *bergaul mereka.*
	2. Berdasarkan hasil wawancara 100% orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam kegiatan adat/budaya baik itu melaut (Tolak Bala) maupun perkawinan.	2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan *pergaulannya dan ruang* geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Dengan melakukan aktivitas ekonomi dan mengunjungi wilayah kegiatan ekonomi tersebut maka orang Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan adat atau budaya Tolak Bala sehingga memperoleh keselamatan.
	3. Aktivitas ekonomi (mata pencaharian) yang dilakukan orang Bajo, Tidung dan Buton *berdasarkan hasil jawaban wawancara* berupa melaut, menjual ikan, mengolah ikan dan berdagang (kios). Dan selalu mendatangi lokasi kegiatan ekonomi seperti pasar ikan, laut dan tempat pengolahan ikan.		• Dengan keterlibatan dalam kegiatan adat atau budaya perkawinan maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton dalam beraktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan *rumah tetangga di RT lain.*
	4. Melakukan aktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.		Sedangkan kegiatan adat atau budaya ***tidak sesuai*** dengan teori perbedaan seksual dikarenakan • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton *memiliki teman bergaul di* dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dengan laki-laki maupun *perempuan dari Bajo, Tidung* dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang gerakinya. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta mengunjungi wilayah aktivitas tersebut maka laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama luas kesempatan bergaul dan ruang geraknya

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi kegiatan adat atau budaya masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan adat atau budaya *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan dengan kegiatan adat atau budaya mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk memiliki teman bergaul. Dan dengan kegiatan adat atau budaya orang Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi wilayah yang merupakan tempat tinggal teman bergaul mereka.

Dengan melakukan aktivitas ekonomi dan mengunjungi wilayah kegiatan ekonomi tersebut maka orang Bajo, Tidung dan Buton melakukan kegiatan adat atau budaya Tolak Bala sehingga memperoleh keselamatan.Dan dengan keterlibatan dalam kegiatan adat atau budaya perkawinan maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton dalam beraktivitas social yaitu bercerita/refresing dan mengunjungi rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah) dan rumah tetangga di RT lain.

Sedangkan kegiatan adat atau budaya ***tidak sesuai*** dengan teori perbedaan seksual dikarenakan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton melakukan aktivitas ekonomi dan aktivitas social serta mengunjungi wilayah aktivitas tersebut maka laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama luas kesempatan bergaul dan ruang geraknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.17.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi kegiatan adapt

atau budaya dan peta analisa perbandingan kegiatan adat atau budaya suku Bajo, Tidung dan Buton.

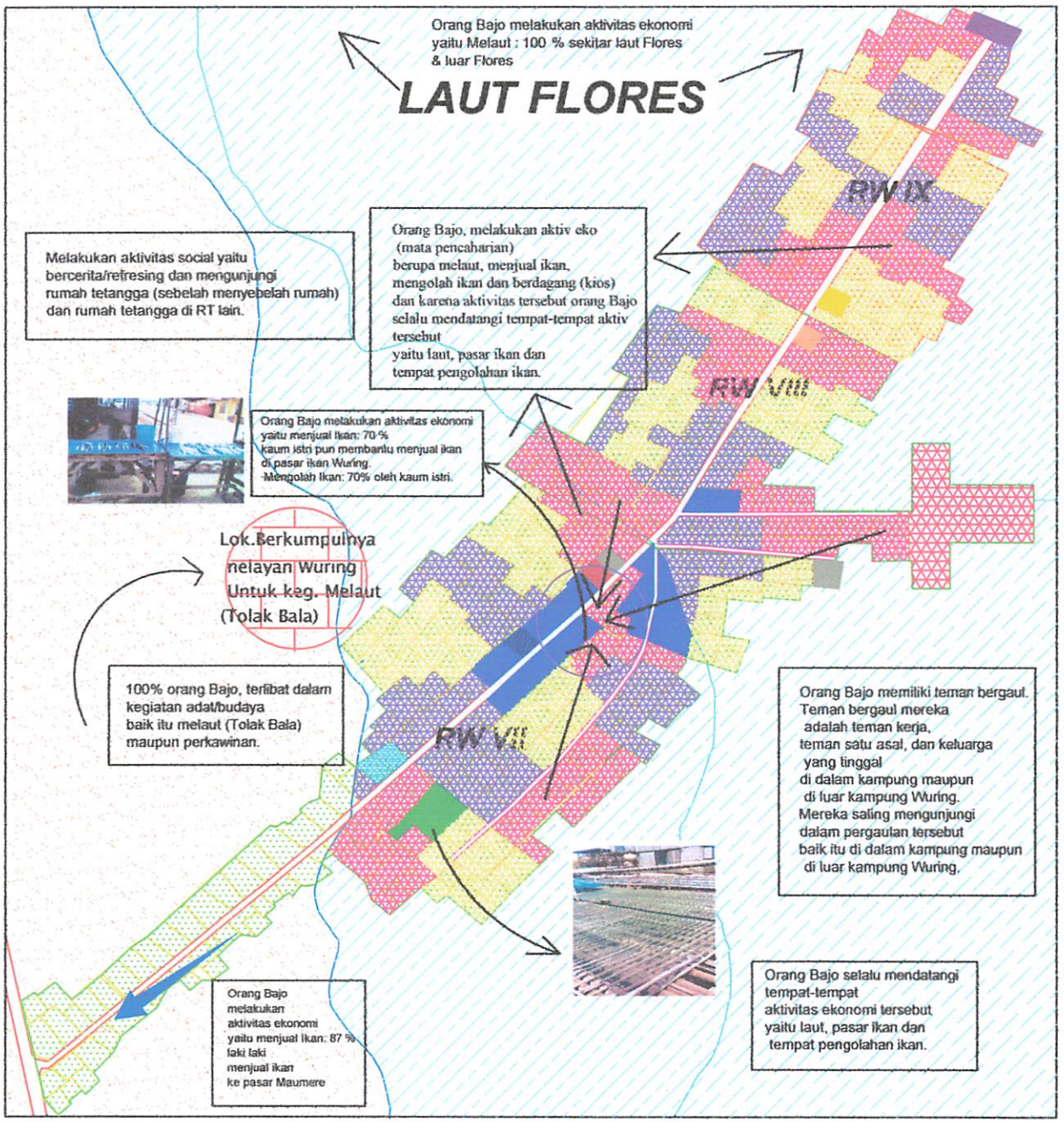

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Kondisi Kegiatan Adat/Budaya Orang Bajo

No. PETA : 3.17.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

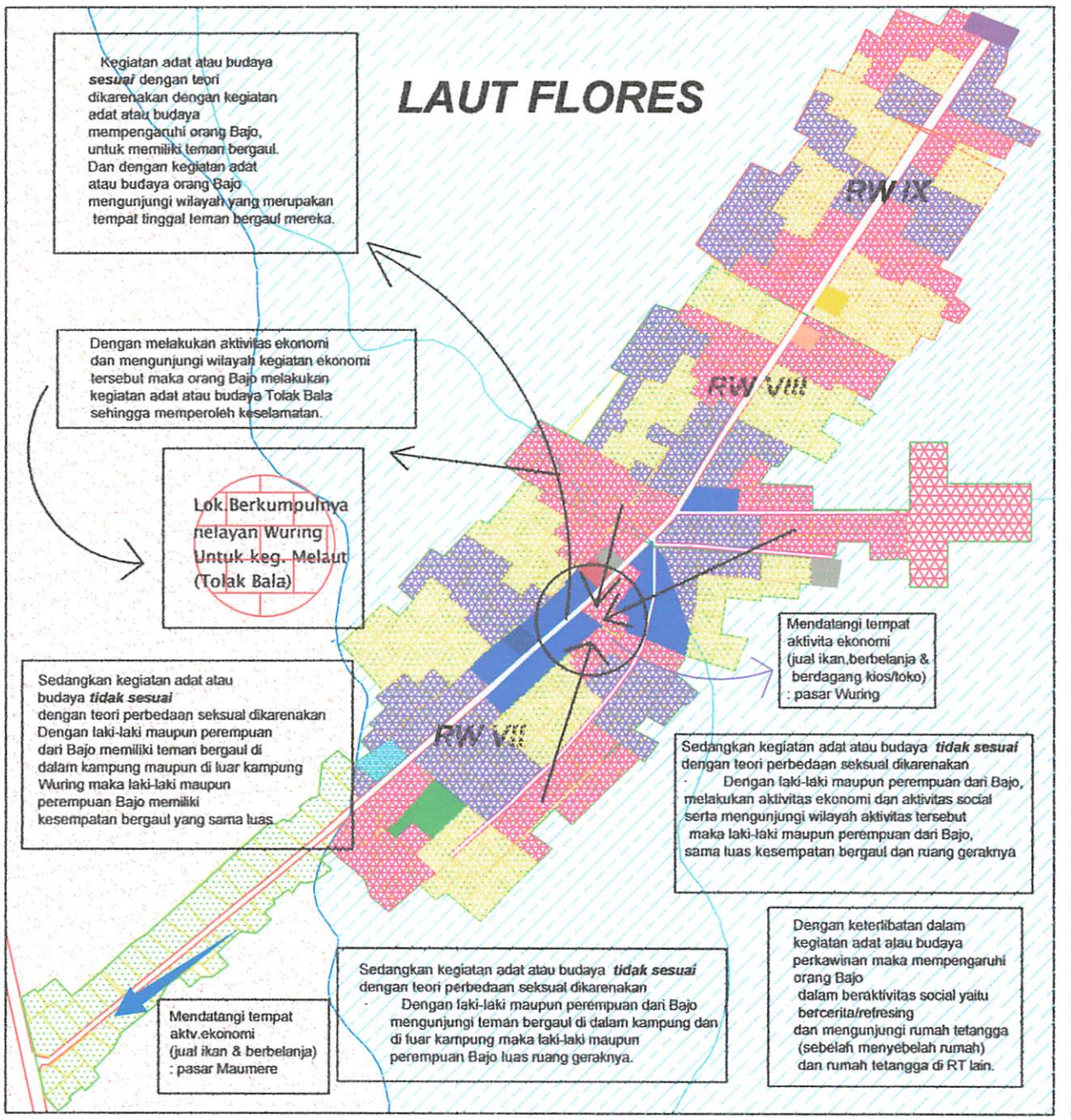

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Keg.Adat/Budaya Orang Bajo Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.17.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT PLOPER

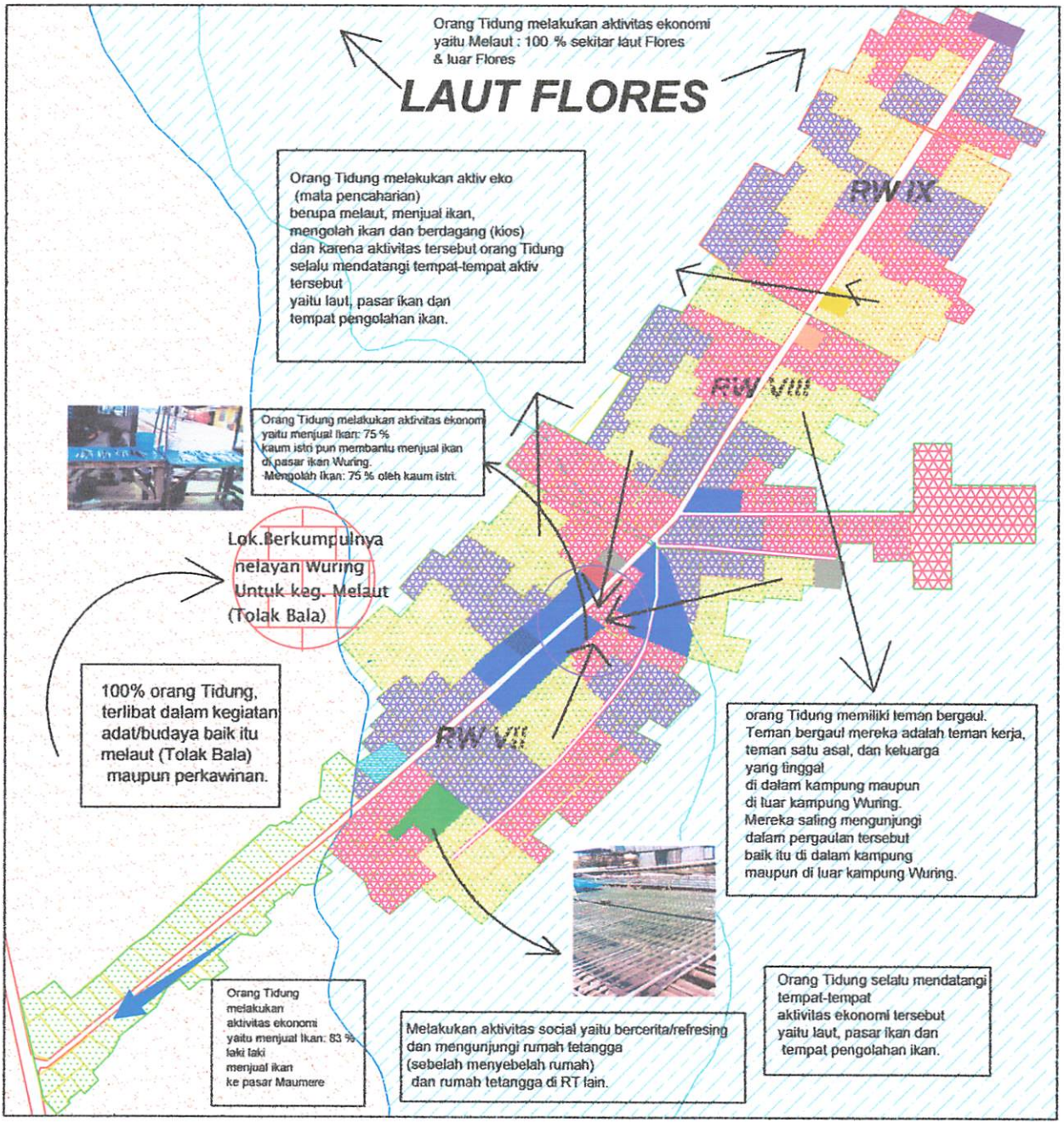

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Keg.Adat Budaya Suku Tidung

No. PETA : 3.17.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

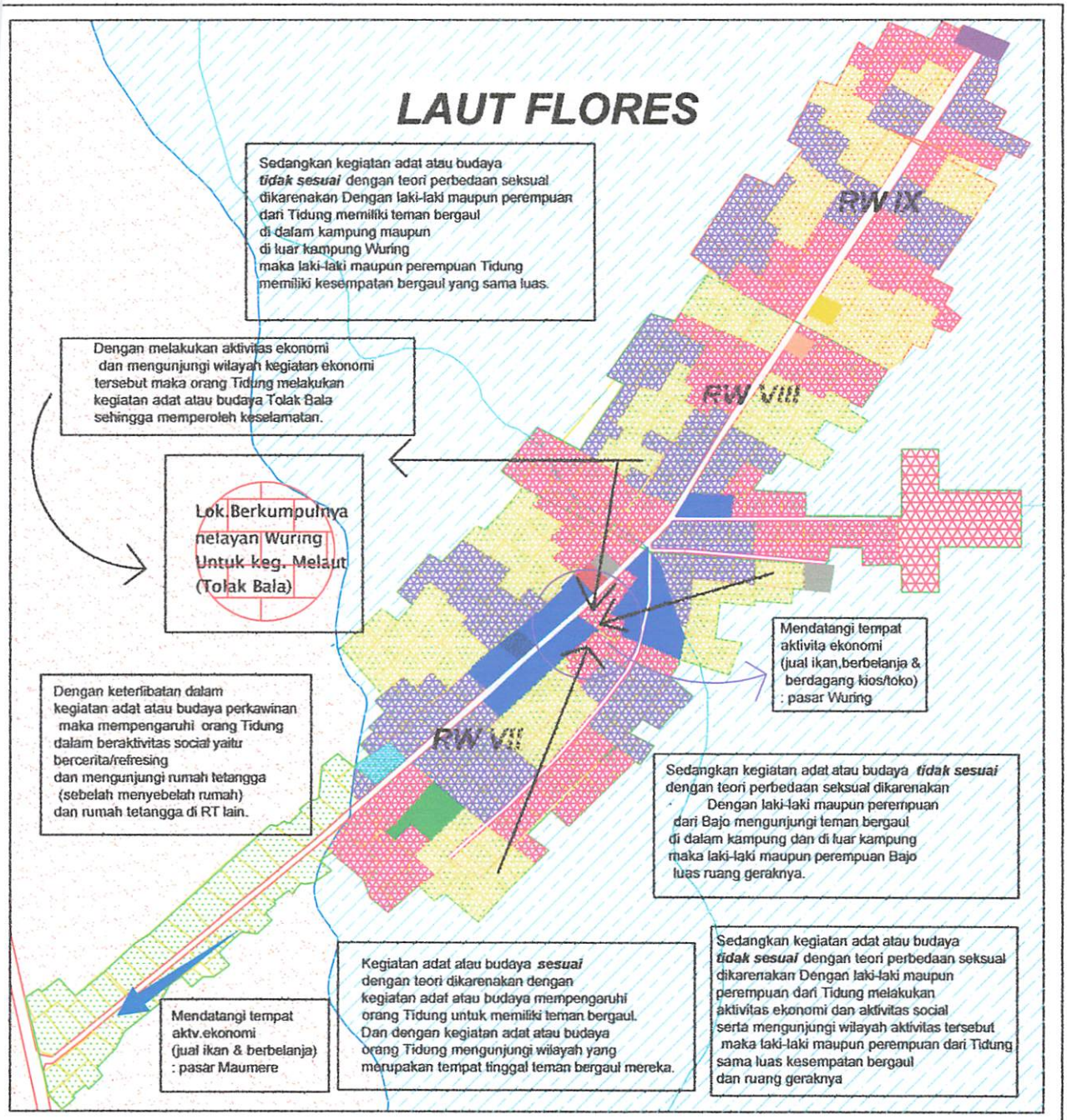

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Keg.Adat/Budaya Orang Tidung Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.17.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

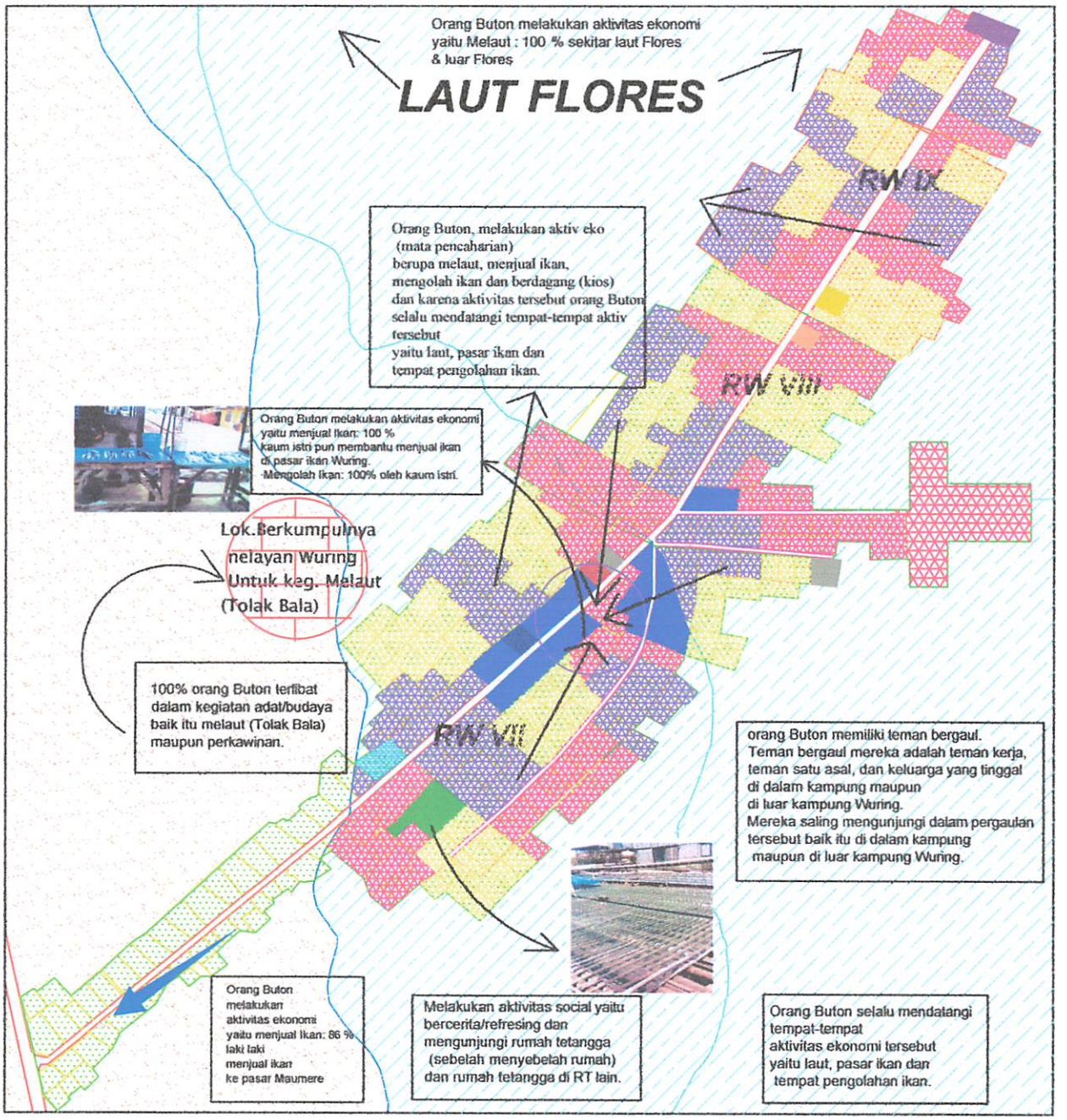

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Peta Keg Adat/Budaya Suku Buton

No. PETA : 3.17.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

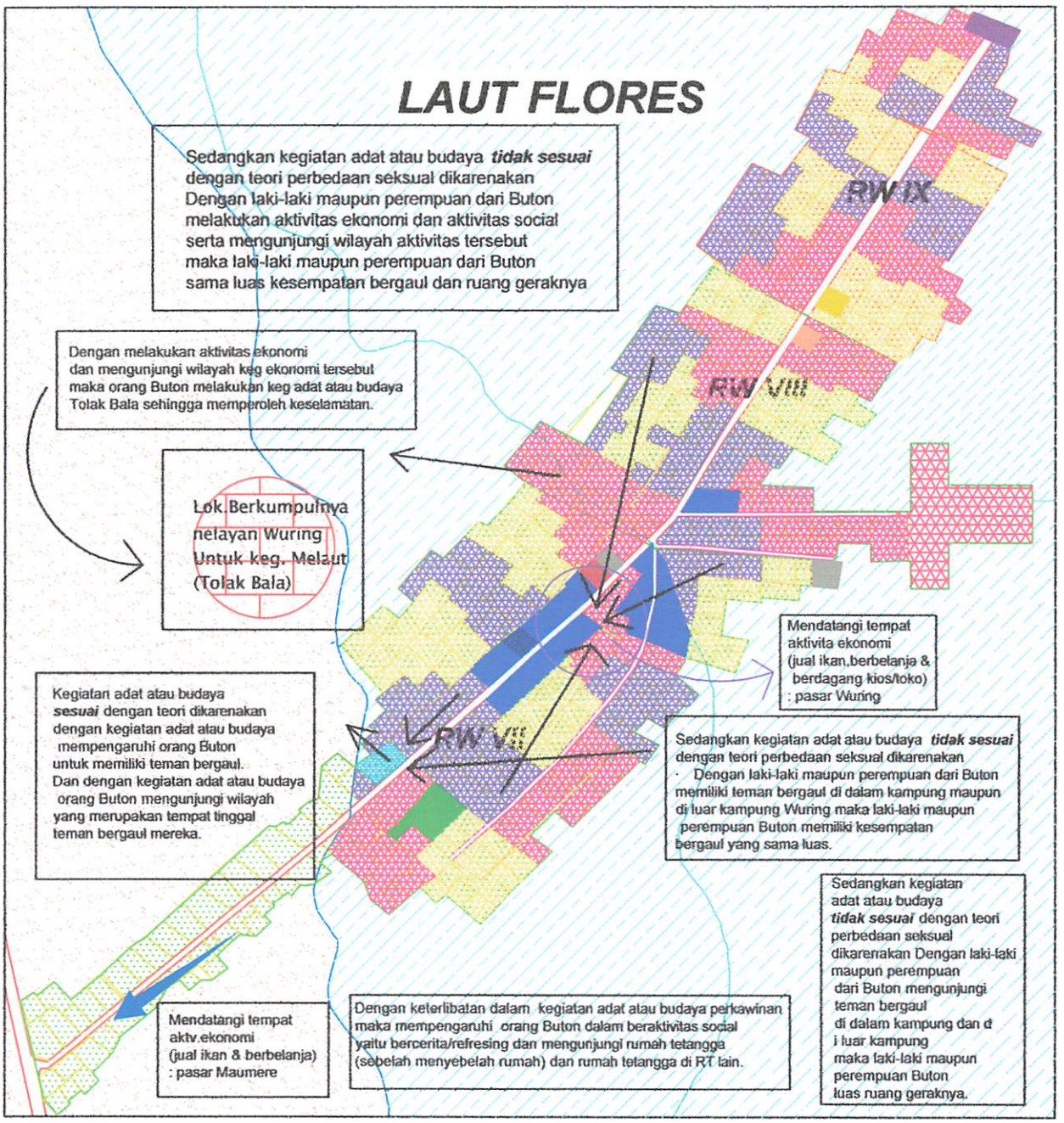

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Keg.Adat/Budaya Orang Buton Dgn. Teori Peta Mental

No. PETA : 3.17.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

3.13 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut dan perantau juga koperasi nelayan. Adapun tolok ukur dari bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga ini adalah :

Tabel 3.16.a
Tolok Ukur Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dikatakan *sesuai* jika : - Memiliki teman bergaul di dalam kampung *maupun di luar kampung Wuring. Dan saling* mengunjungi - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau. - Terlibat dalam lembaga koperasi nelayan. Sedangkan tidak sesuai dilihat dari teori perbedaan seksual jika : - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan.
	2. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau.	
	3. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga koperasi nelayan.	

Sumber: Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan koperasi nelayan. Sedangkan *tidak sesuai* dilihat dari teori perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat

dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan.

Tabel 3.16.b
Analisa Kesesuaian Bentuk dan Tingkat Komunikasi Sesama Warga Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori *Peta Mental*

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Bentuk dan Tingkat Komunikasi *Sesama* Warga	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. 2. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau. 3. Hasil wawancara dan quisioner, orang Tidung terlibat (100%) dalam lembaga koperasi nelayan.	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi wilayah tinggal teman bergaul mereka. • Dengan memiliki teman bergaul maka mempengaruhi bentuk komunikasi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan koperasi nelayan Sedangkan ***ketidaksesuaian*** bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori perbedaan seksual adalah: • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. • Dengan laki-laki maupun perempuan *dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama* terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan koperasi nelayan maka laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama luas kesempatan bergaul dan ruang geraknya.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan perbedaan seksual bahwa gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta

mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan didatangi. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan dengan memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka orang Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi wilayah tinggal teman bergaul mereka. Dengan memiliki teman bergaul maka mempengaruhi bentuk komunikasi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan koperasi nelayan

Sedangkan *ketidaksesuaian* bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dengan teori perbedaan seksual adalah dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan koperasi nelayan maka laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama luas kesempatan bergaul dan ruang geraknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.18.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi bentuk dan tingkat komunikasi sesama warga dan peta analisa perbandingan kondisi bentuk dan tingkat kominikasi sesama warga suku Bajo, Tidung dan Buton.

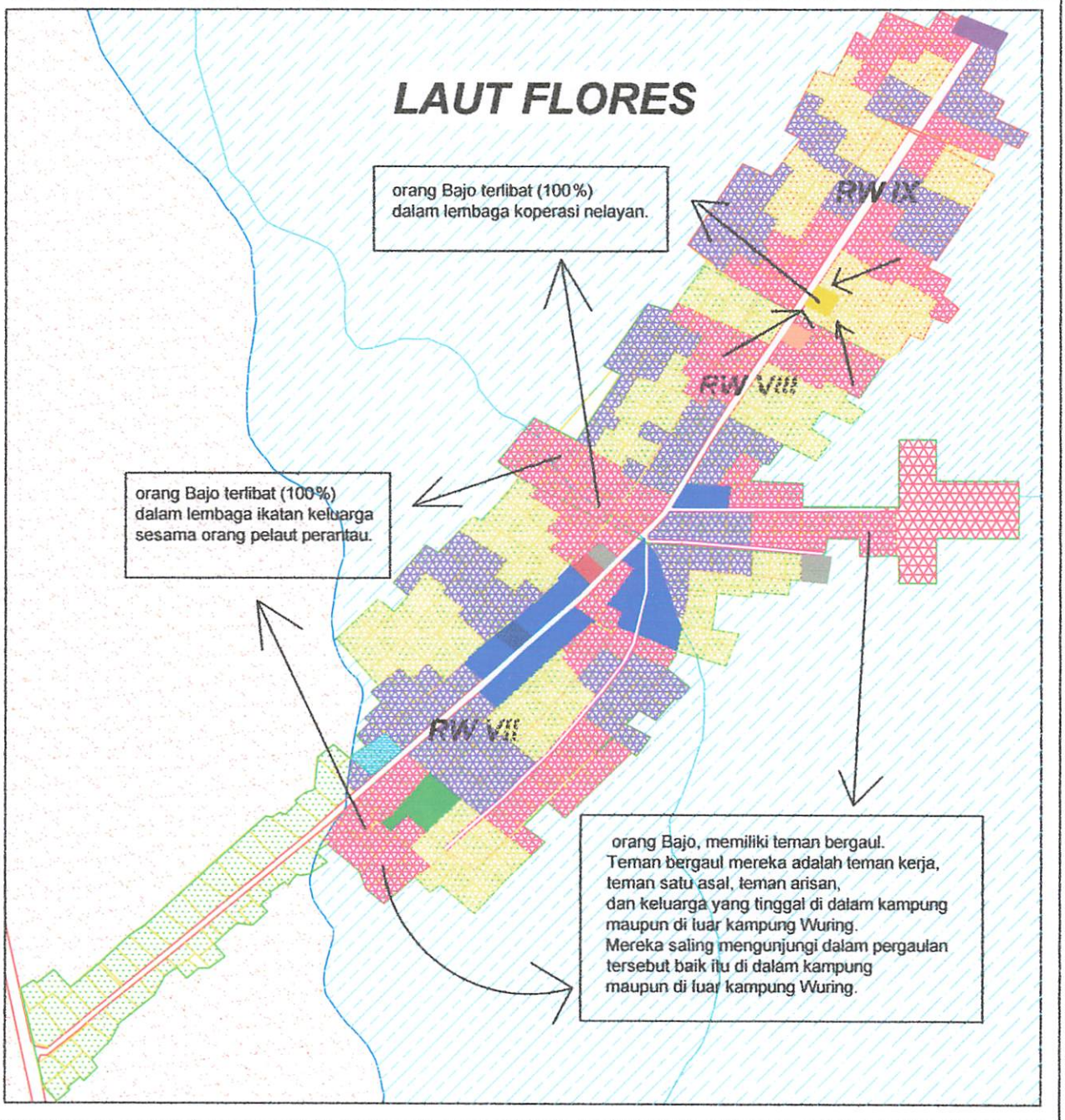

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Bajo

No. PETA : 3.18.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

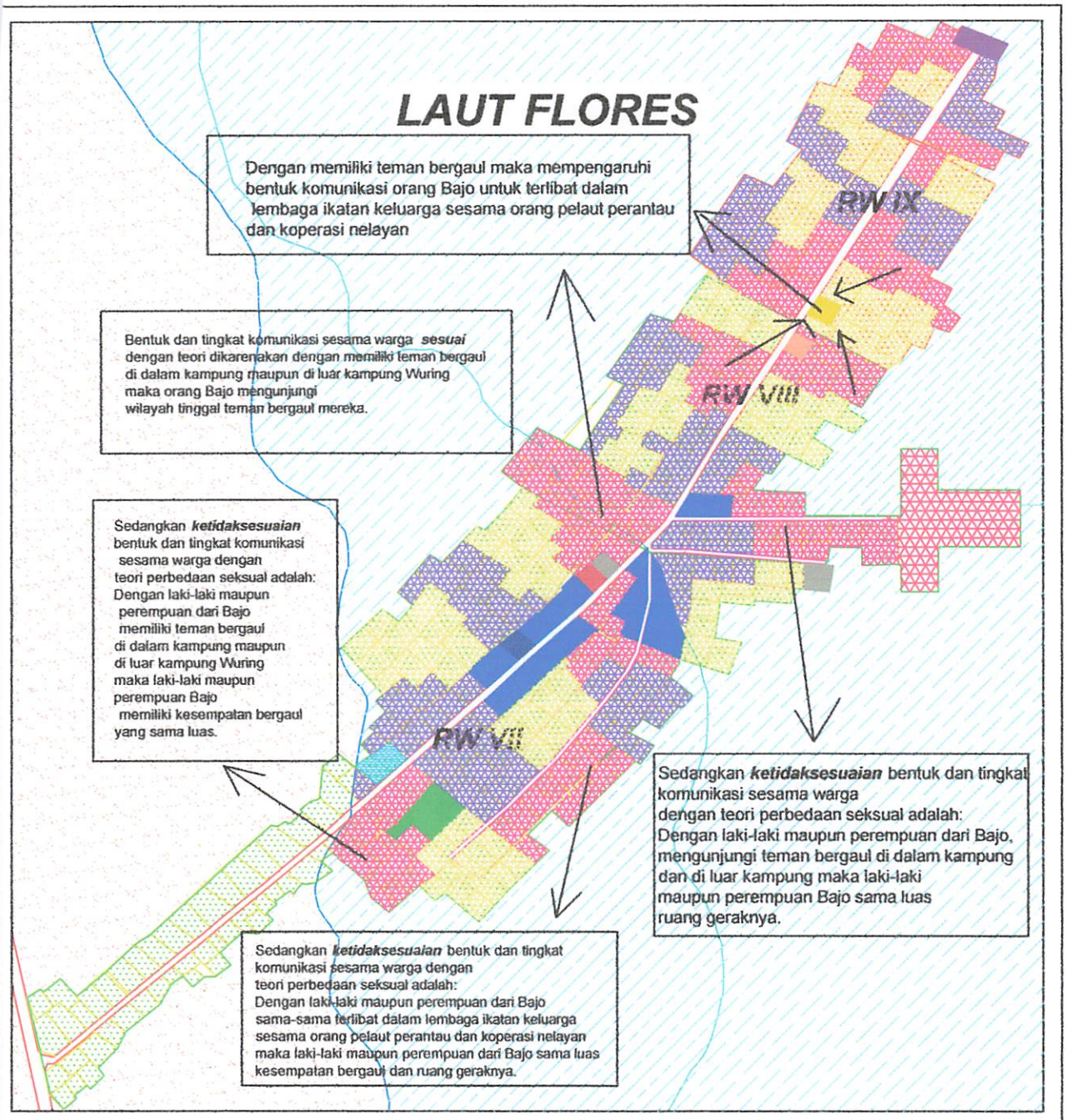

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Bajo Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.18.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

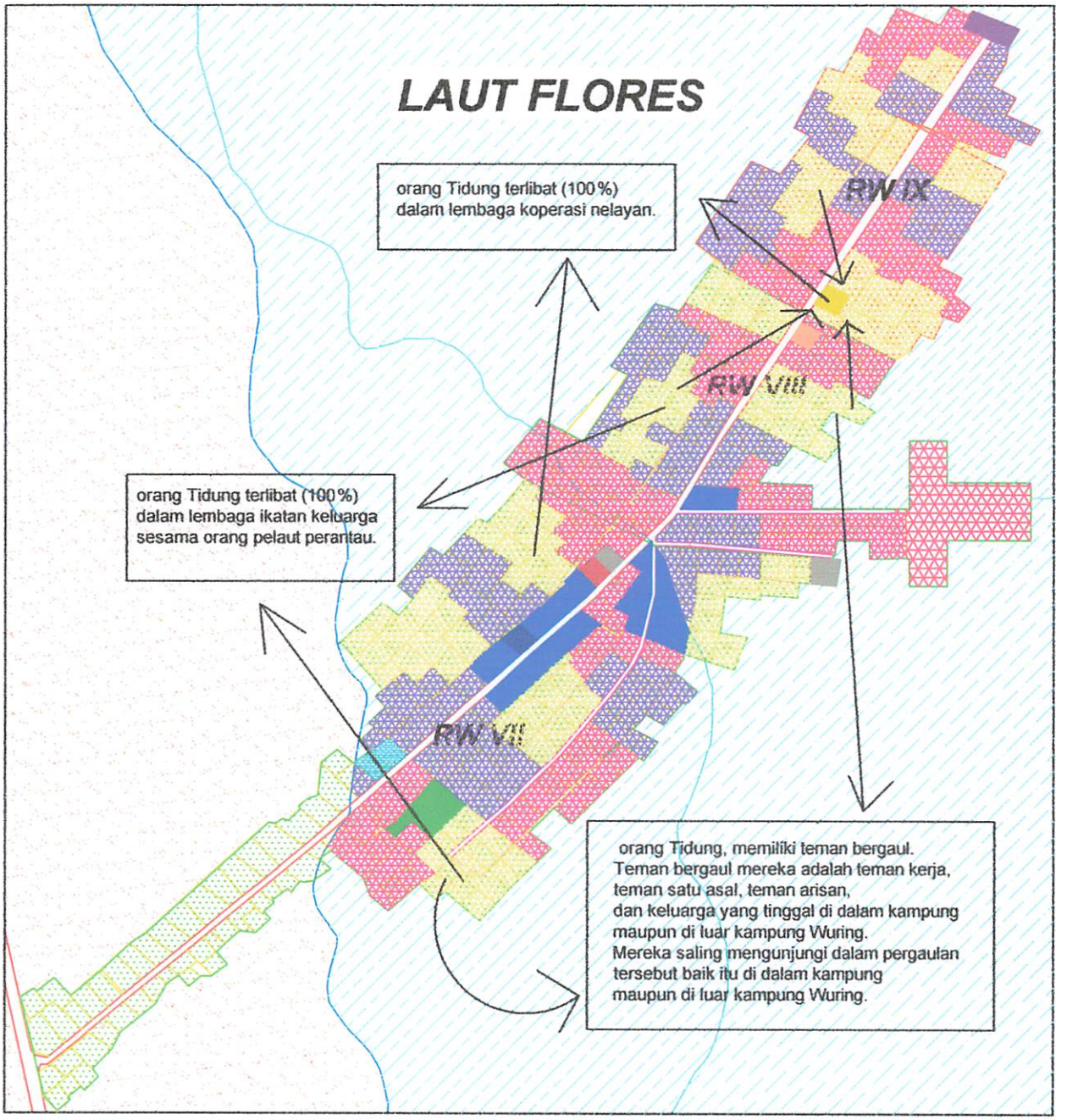

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Tidung

No. PETA : 3.18.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

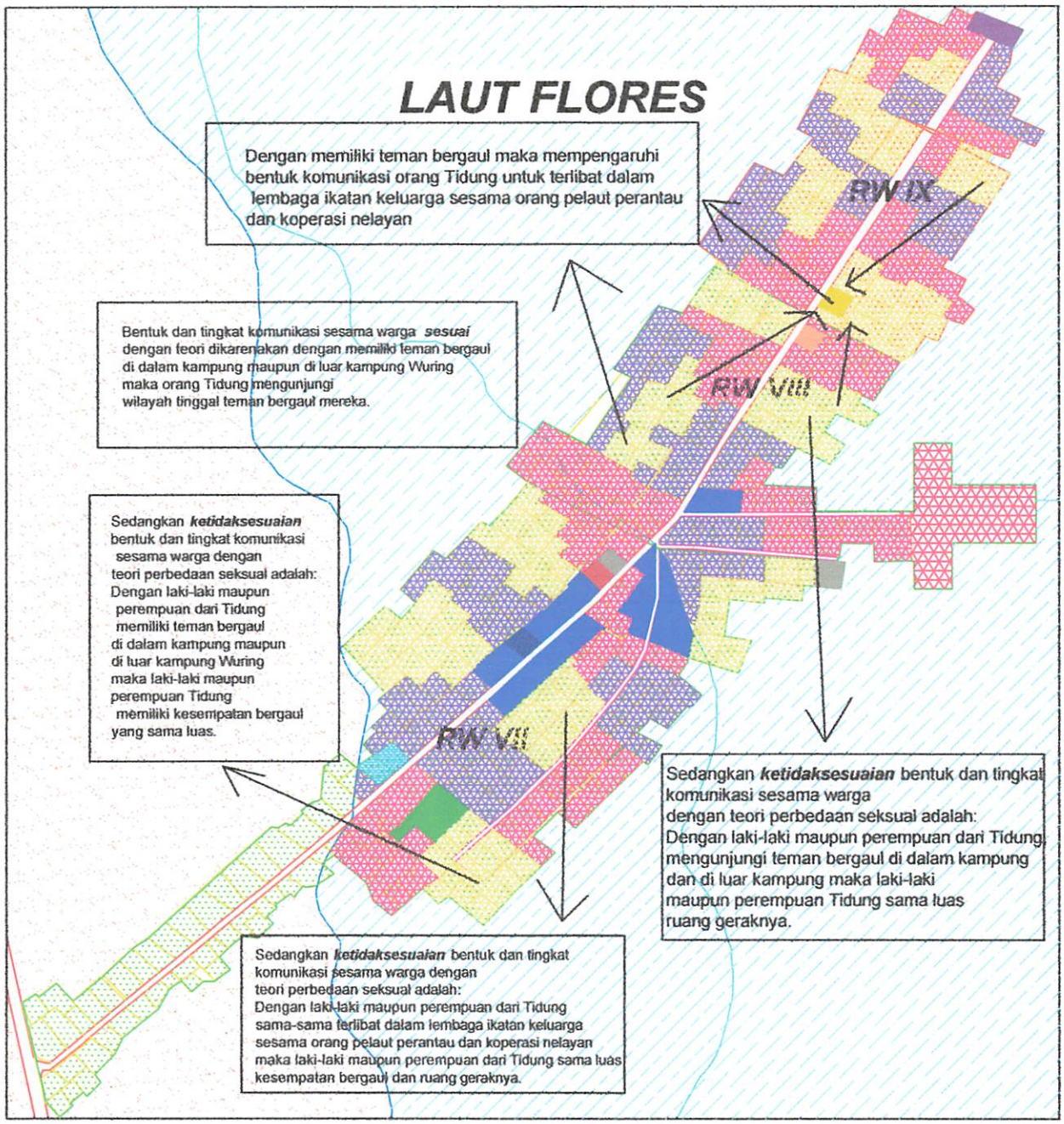

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Org Tidung Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.18.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

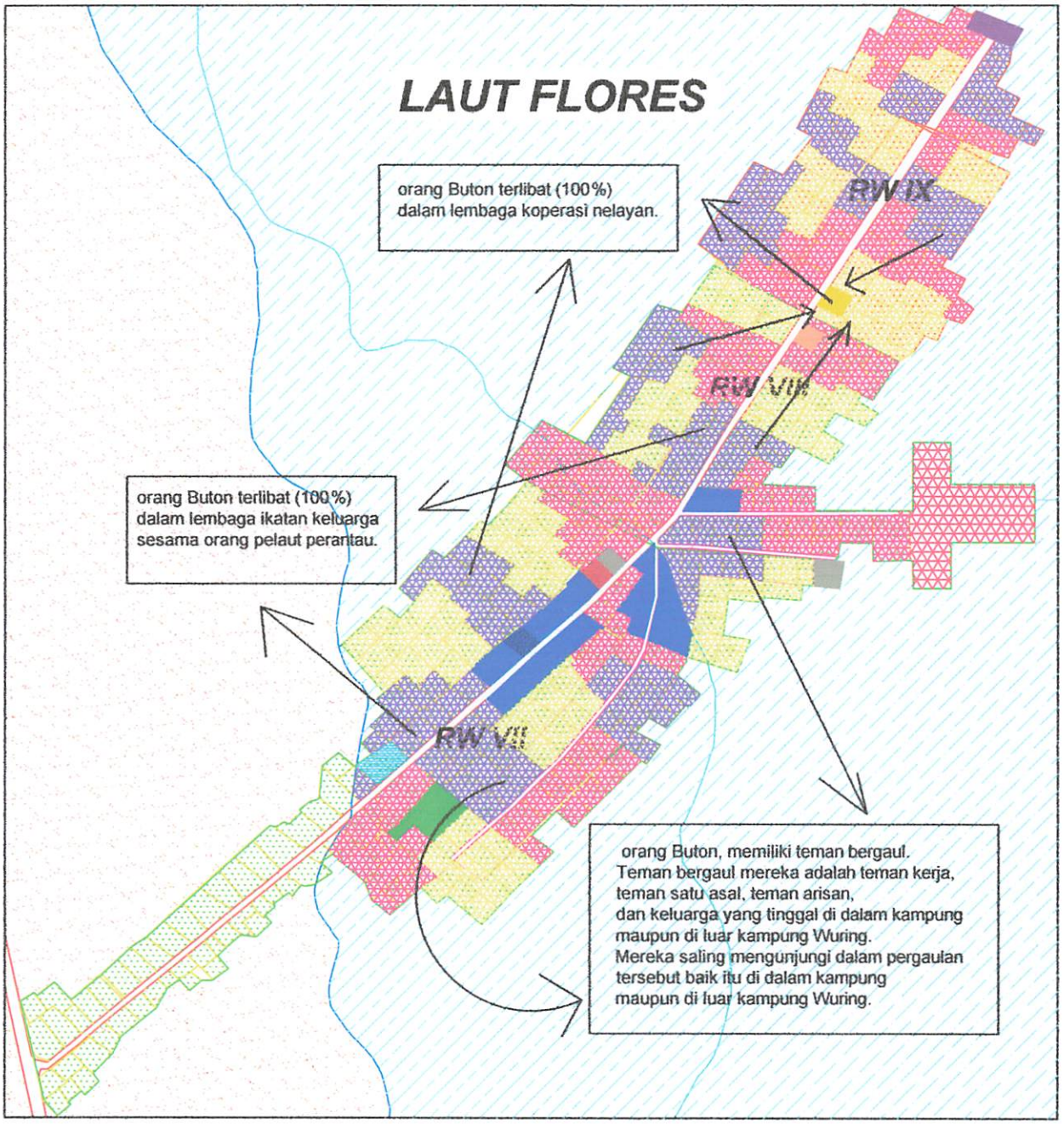

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

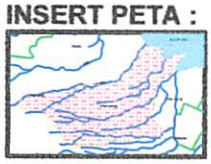

Kondisi Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Buton

No. PETA : 3.18.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

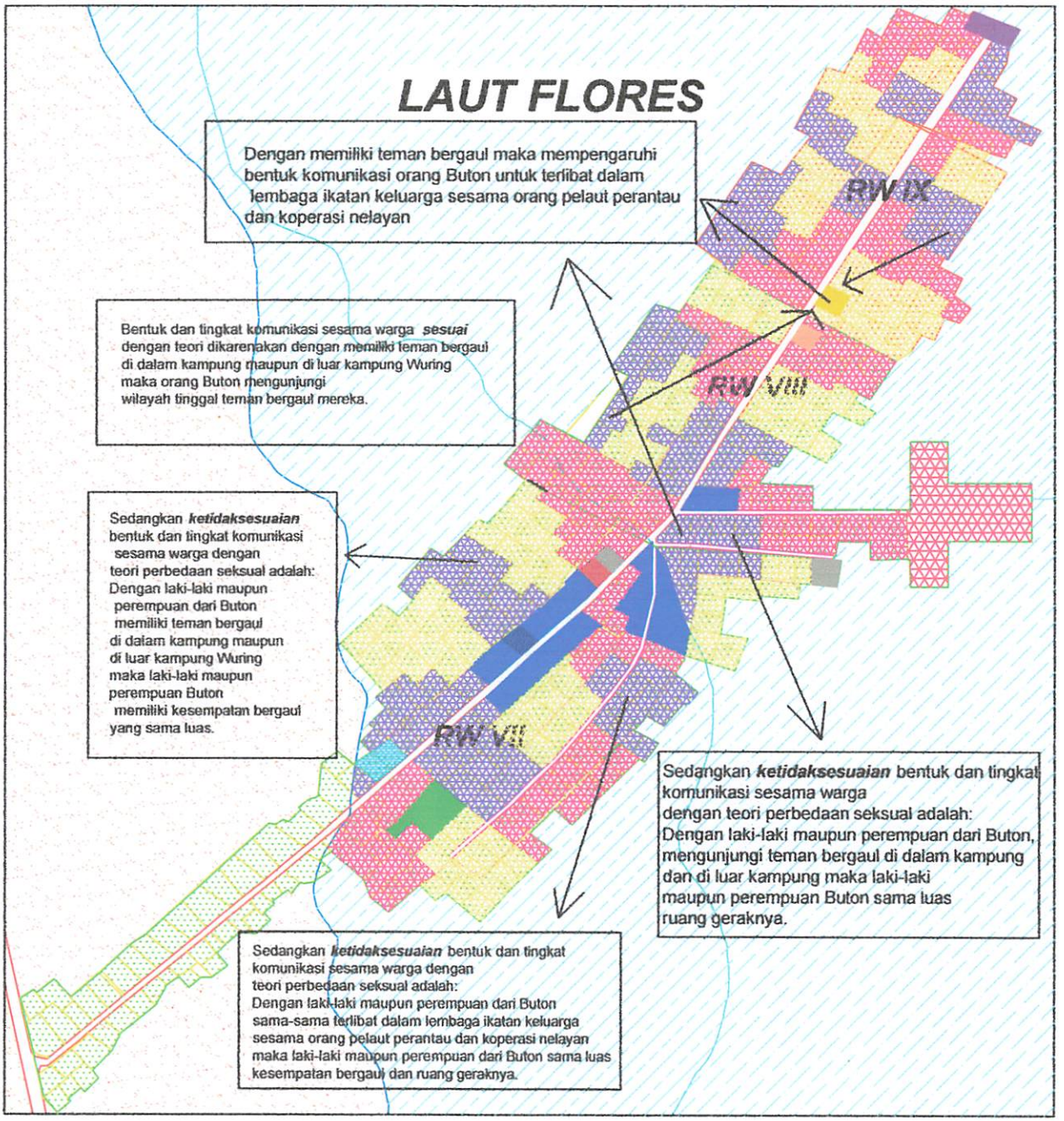

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kond. Bentuk & Tingkat Komunikasi Sesama Warga Orang Buton Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.18.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.14 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Bahasa Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton 100 % menggunakan bahasa Bajo yang merupakan bahasa keseharian mereka di dalam kampung Wuring walaupun mereka berasal dari Tidung dan Buton. Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung Wuring menggunakan bahasa Indonesia 100% dalam berkomunikasi. Rumusan tolok ukur bahasa adalah :

Tabel 3.17.a
Tolok Ukur Bahasa
Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Bahasa	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	Bahasa dikatakan *sesuai* jika : - Memiliki teman bergaul tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. - Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Bajo sebagai alat komunikasi di dalam kampung Wuring. Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung mereka menggunakan bahasa Indonesia Bahasa dikatakan tidak sesuai jika : - Tidak memiliki teman bergaul tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tidak mengunjungi. - Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asal mereka (Bajo, Tidung dan Buton) dengan orang lain asal.
	2. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton 100 % menggunakan bahasa Bajo yang merupakan bahasa keseharian mereka di dalam kampung Wuring walaupun mereka berasal dari Tidung dan Buton. Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung Wuring menggunakan bahasa Indonesia 100% dalam berkomunikasi.	

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika memiliki teman bergaul tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa mereka masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal mereka menggunakan bahasa Indonesia. Sedangkan bahasa dikatakan tidak sesuai jika tidak

memiliki teman bergaul tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring tidak mengunjungi. Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asal mereka (Bajo, Tidung dan Buton) dengan orang lain asal.

Tabel 3.17.b
Analisa Kesesuaian Bahasa Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Bahasa	1. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	1. Keakraban social: Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota.	Bahasa orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan adanya bahasa orang Bajo, Tidung dan Buton dapat berkomunikasi dengan sesama asalnya dan orang lain asal. Dan dengan adanya bahasa orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi.
	2. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton 100 % menggunakan bahasa Bajo yang merupakan bahasa keseharian mereka di dalam kampung Wuring walaupun mereka berasal dari Tidung dan Buton. Merekapun mengunakan bahasanya masing-masing dengan sesama satu asal tetapi dengan lain asal di luar kampung Wuring menggunakan bahasa Indonesia 100% dalam berkomunikasi.		

Sumber :Hasil Analisa

Komunikasi (bahasa) sesama warga masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban sosial dan gaya hidup. Gaya hidup seseorang menyebabkan timbulnya selektivitas dan distorsi peta mental karena gaya hidup ini berpengaruh terhadap tempat-tempat yang diketahui dan ditangi. Seseorang yang selalu naik mobil pribadi, tidak akan tahu rute bus kota. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya.

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bahasa *sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan dengan adanya bahasa orang Bajo, Tidung dan Buton dapat berkomunikasi dengan sesama asalnya dan orang lain asal. Dan dengan adanya bahasa orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.19.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi bahasa dan peta analisa perbandingan kondisi bahasa suku Bajo, Tidung dan Buton.

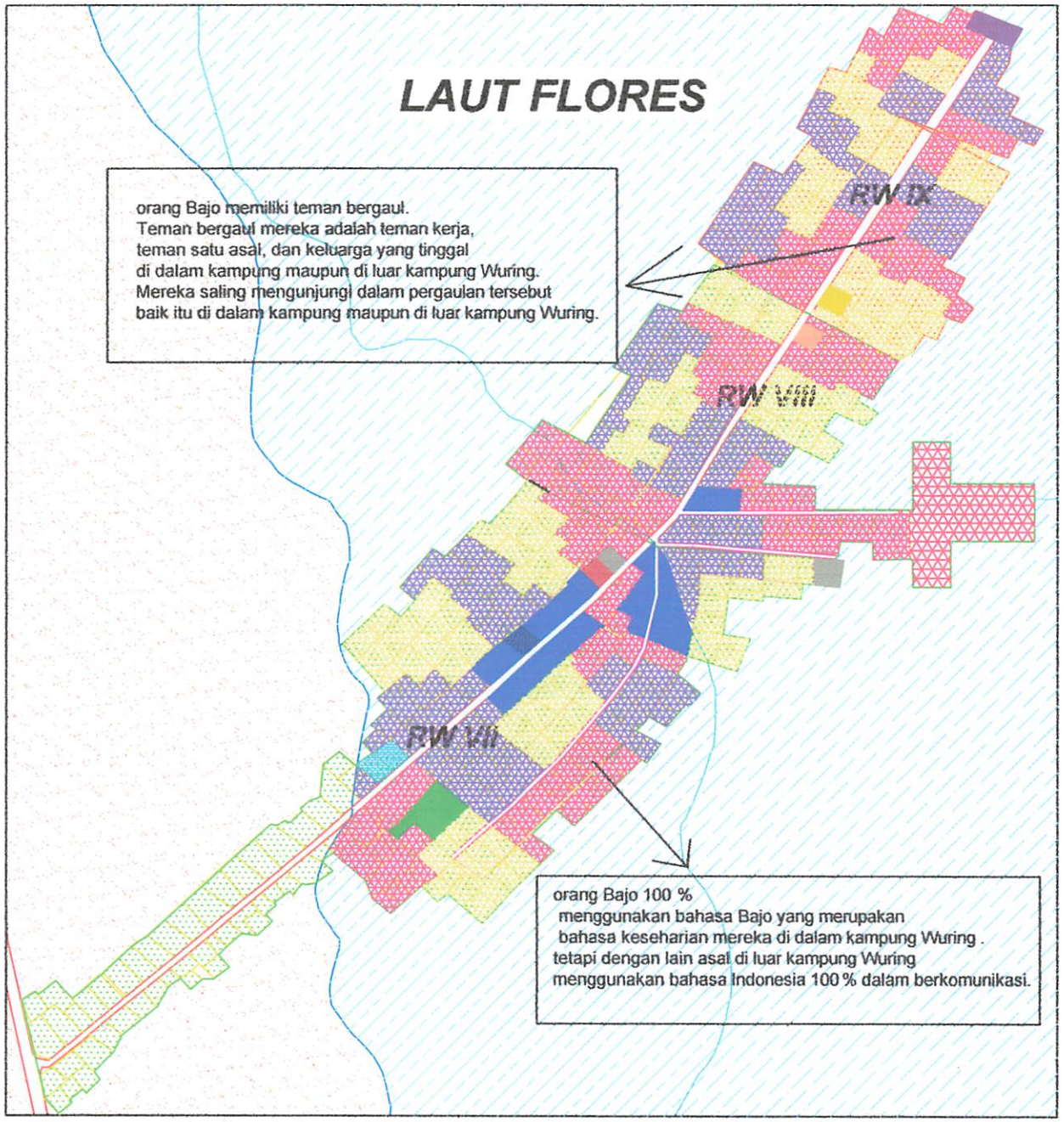

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

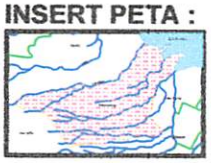

Kondisi Bahasa Orang Bajo

No. PETA : 3.19.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

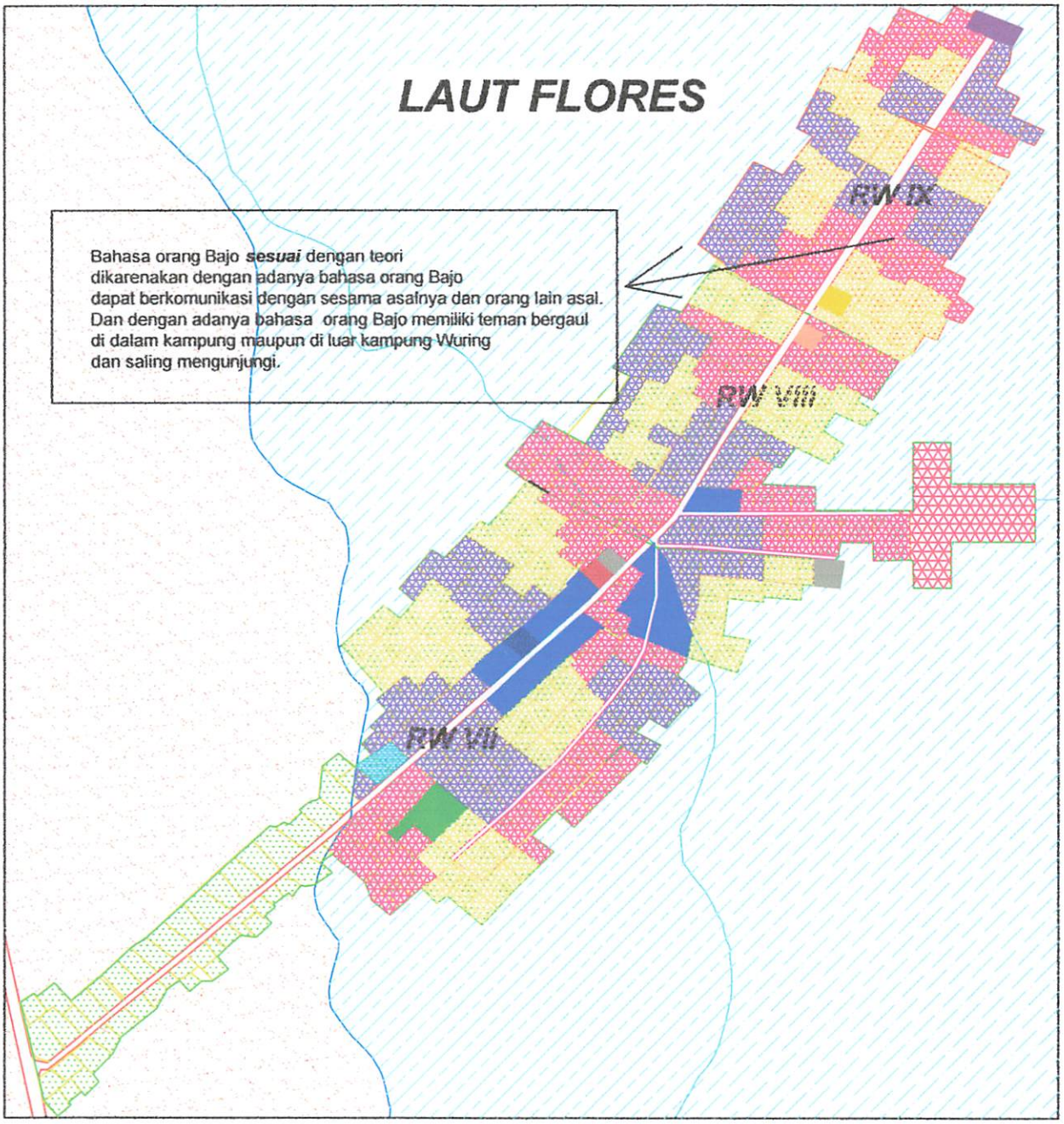

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bahasa Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.19.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

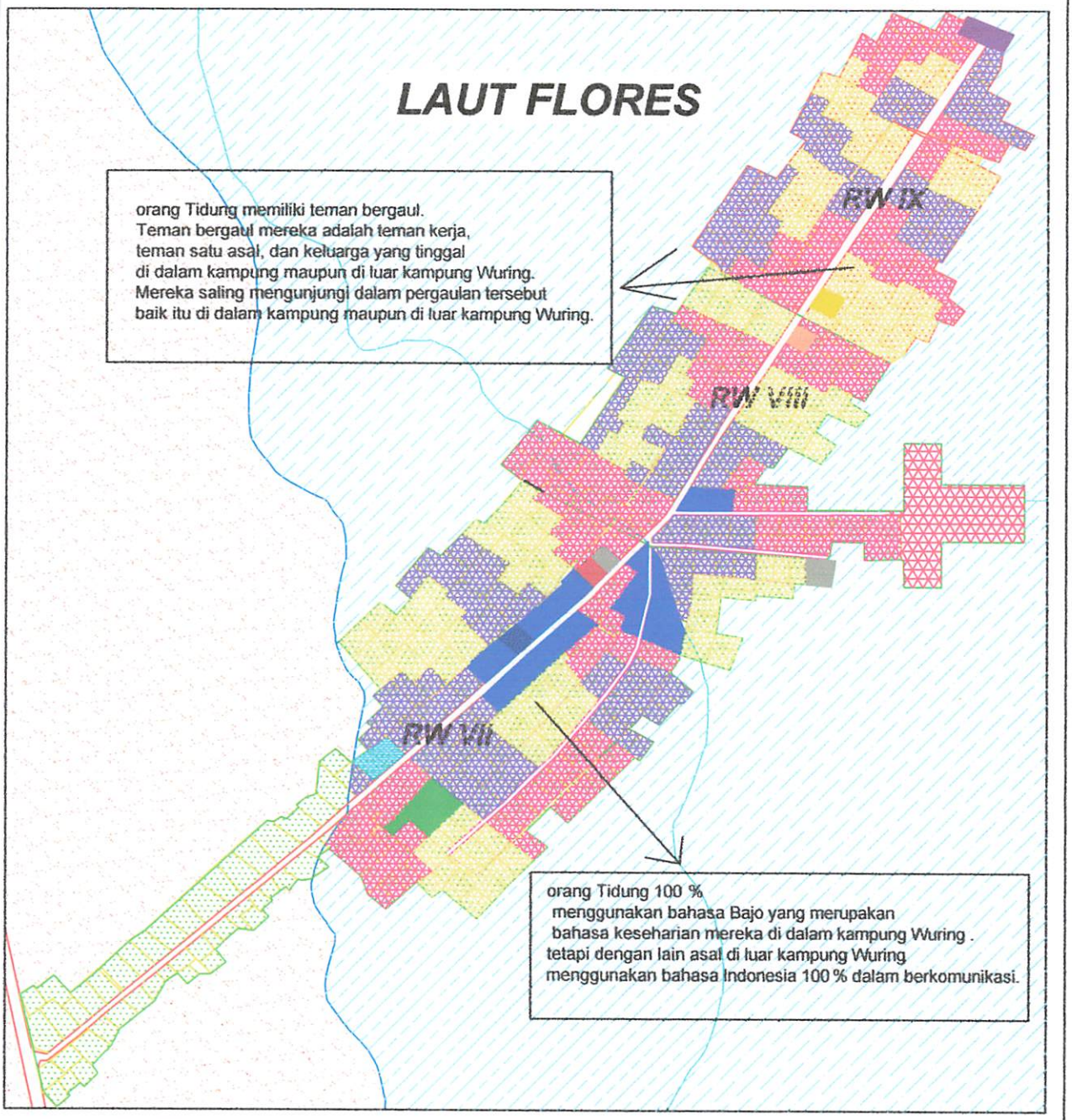

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Bahasa Orang Tidung

No. PETA : 3.19.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

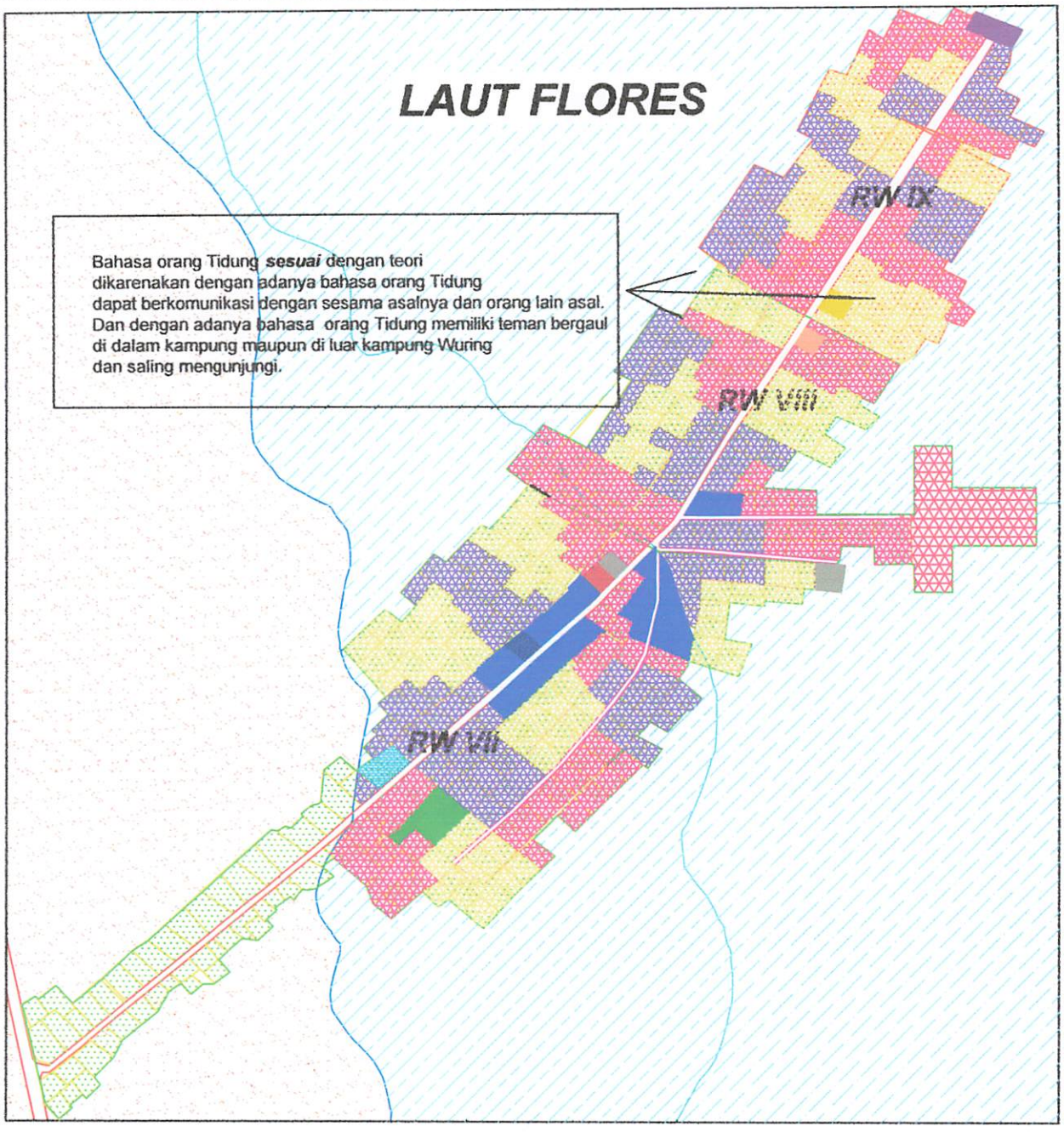

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

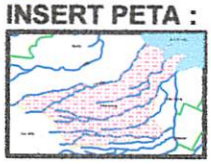

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bahasa Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.19.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

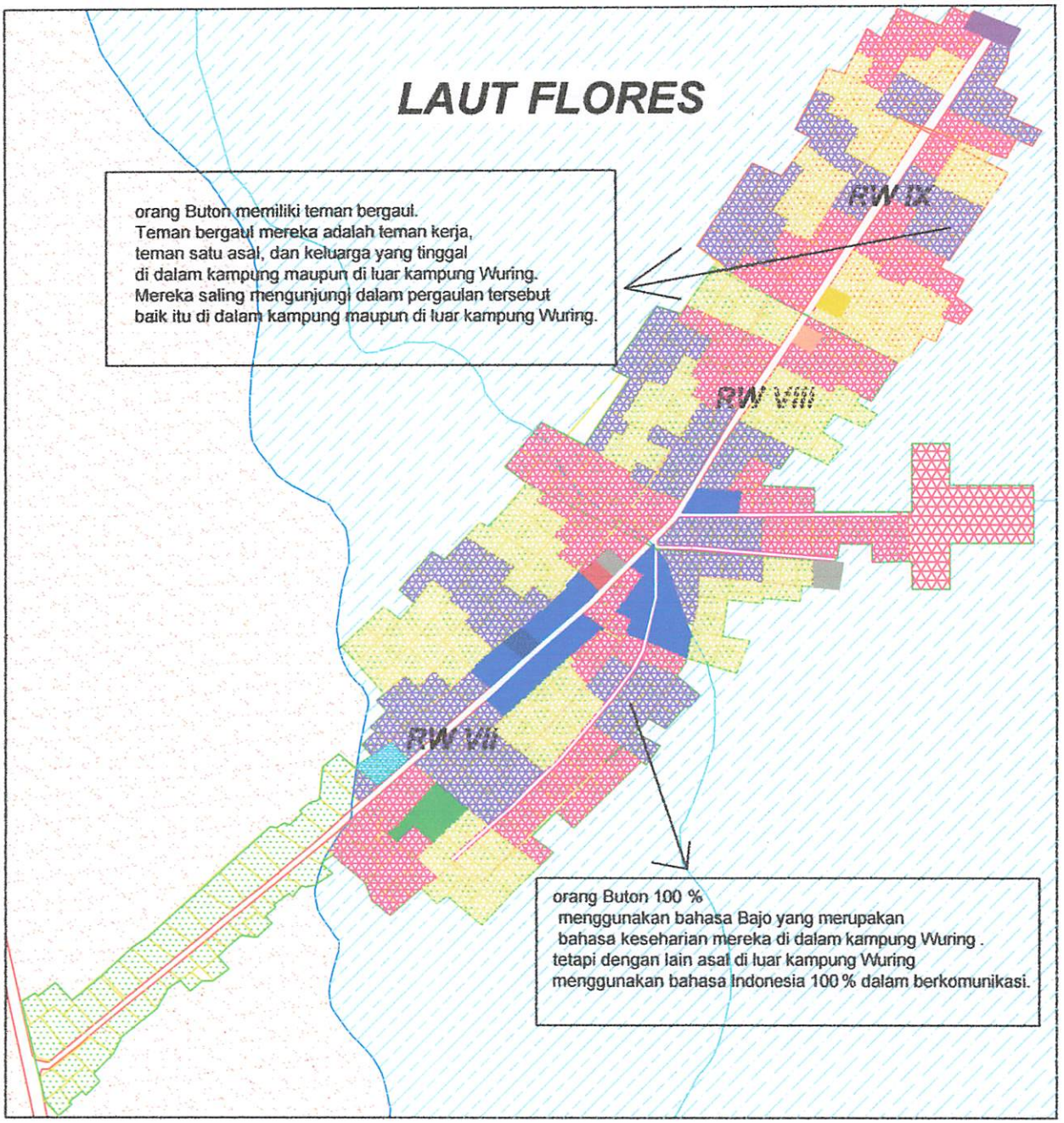

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Bahasa Orang Buton

No. PETA : 3.19.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

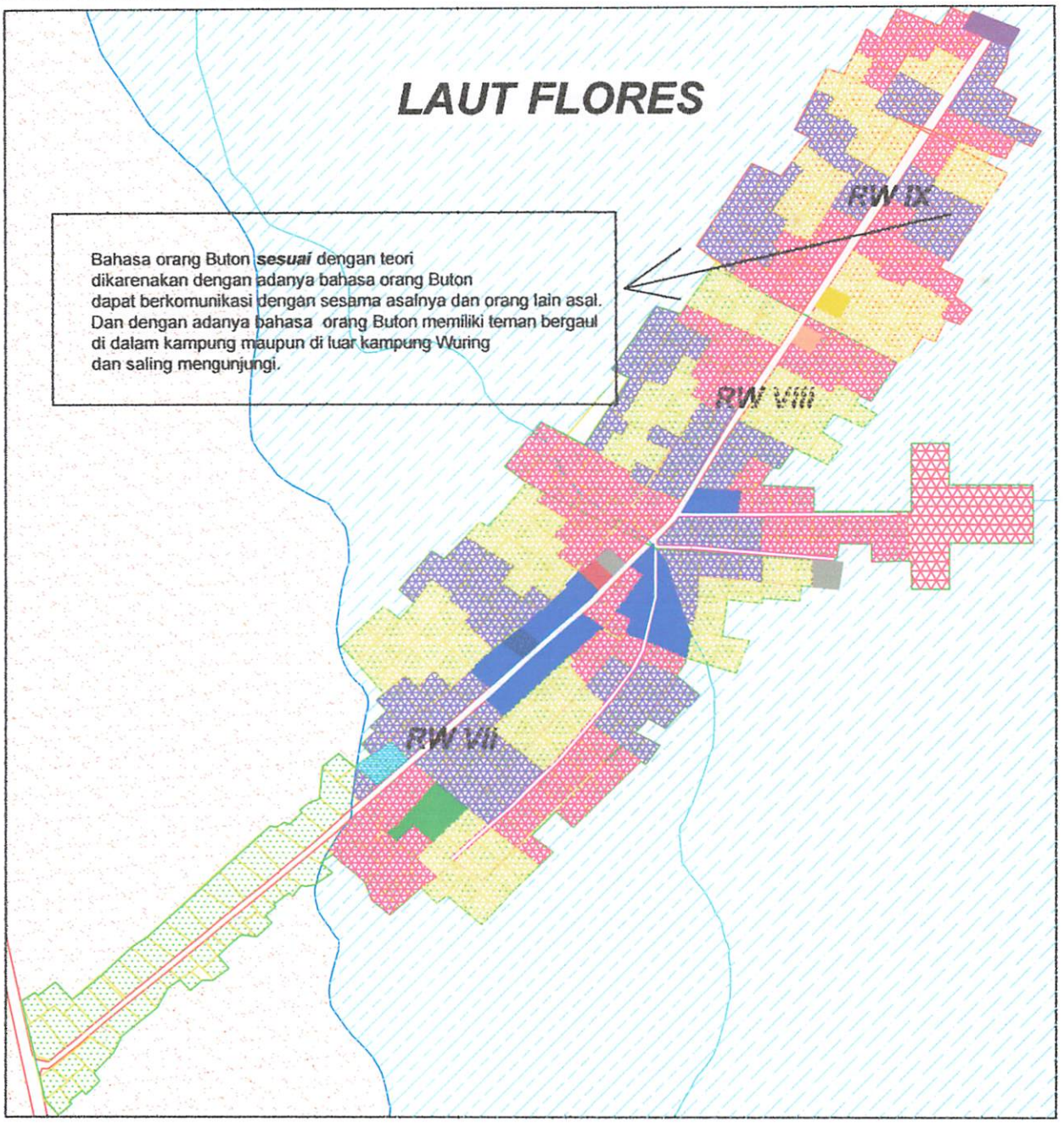

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Bahasa Orang Buton Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.19.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

LAUT FLORES

3.15 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Stratifikasi Sosial Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo (laki 60% dan 70% perempuan), Tidung (laki 67% dan 62,5% perempuan) dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan. Dan berdasarkan hasil wawancara pula, orang Bajo, Tidung dan Butun lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan. Orang Bajo (laki 60% dan 60% perempuan), Tidung (laki 58% dan 75% perempuan) dan Buton (laki 71% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW).

Sedangkan berdasarkan hasil quisioner orang Bajo (laki 80% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), Buton (laki 71% dan 100% perempuan) bahwa adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa. Dan adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat yaitu sebagian besar orang Bajo (laki 87%), Tidung (laki 83%), dan Buton (laki 86%) adalah sebagai nelayan buruh dari pada juragan dan nahkoda. Berdasarkan hasil quisioner, tingkat pendidikan orang Bajo (laki 53% dan 50% perempuan), Tidung (laki 58% dan 62,5% perempuan), dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan), adalah Sekolah Dasar (SD). Adapun tolok ukur yang digunakan dalam stratifikasi social ini yaitu :

Tabel 3.18.a
Tolok Ukur Stratifikasi Sosial
Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Stratifikasi Sosial	1. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo (laki 60% dan 70% perempuan), Tidung (laki 67% dan 62,5% perempuan) dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan.	Stratifikasi social dikatakan sesuai jika : - Mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan. - Lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.
	2. Dan berdasarkan hasil wawancara pula, orang Bajo, Tidung dan Butun lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan.	
	3. Orang Bajo (laki 60% dan 60% perempuan), Tidung (laki 58% dan 75% perempuan)	

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Stratifikasi Sosial	dan Buton (laki 71% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW	- Mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW. - Adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa. - Adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat (nelayan buruh, juragan dan nahkoda). - Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton adalah Sekolah Dasar (SD). Sedangkan stratifikasi social dikatakan tidak sesuai jika dilihat dari teori perbedaan social. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki tingkat pendidikan sebatas SD.
	4. Sedangkan berdasarkan hasil quisioner orang Bajo (laki 80% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), Buton (laki 71% dan 100% perempuan) bahwa adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa.	
	5. Dan adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat yaitu sebagian besar orang Bajo (laki 87%), Tidung (laki 83%), dan Buton (laki 86%) adalah sebagai nelayan buruh dari pada juragan dan nahkoda.	
	6. Berdasarkan hasil quisioner, tingkat pendidikan orang Bajo (laki 53% dan 50% perempuan), Tidung (laki 58% dan 62,5% perempuan), dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan), adalah Sekolah Dasar (SD).	

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan. Lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan dari pada pemerintahan dan keagamaan. Mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW. Adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa. Adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat (nelayan buruh, juragan dan nahkoda). Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton adalah Sekolah Dasar (SD).

Sedangkan stratifikasi social dikatakan *tidak sesuai* jika dilihat dari teori perbedaan social laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki tingkat pendidikan sebatas SD.

Tabel 3.18.b
Analisa Kesesuaian Stratifikasi Sosial Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Stratifikasi Sosial	1. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo (laki 60% dan 70% perempuan), Tidung (laki 67% dan 62,5% perempuan) dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan.	1. Kelas social. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya. 2. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Stratifikasi social orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas hanya berpendidikan Sekolah Dasar maka mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan.
	2. Dan berdasarkan hasil wawancara pula, orang Bajo, Tidung dan Butun lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan *tingkat pekerjaan atau profesi nelayan* dari pada pemerintahan dan keagamaan.		• Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan.
	3. Orang Bajo (laki 60% dan 60% perempuan), Tidung (laki 58% dan 75% perempuan) dan Buton (laki 71% dan 60% perempuan) mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW).		• Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW).
	4. Sedangkan berdasarkan hasil quisioner orang Bajo (laki 80% dan 100% perempuan), Tidung (laki 83% dan 100% perempuan), Buton (laki 71% dan 100% perempuan) bahwa adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa.		• Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa.
	5. Dan adanya pelapisan sosial ekonomi nelayan dalam masyarakat yaitu sebagian besar orang Bajo (laki 87%), Tidung (laki 83%), dan Buton (laki 86%) adalah sebagai nelayan buruh dari pada juragan dan nahkoda.		• Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton adalah sebagai nelayan buruh.
	5. Berdasarkan hasil quisioner, tingkat pendidikan orang Bajo (laki 53% dan 50% perempuan), Tidung (laki 58% dan 62,5% perempuan), dan Buton (laki 57% dan 60% perempuan), adalah Sekolah Dasar (SD).		Sedangkan stratifikasi social ***tidak sesuai*** dengan teori perbedaan seksual dikarenakan • Dengan kemampuan yang terbatas yang hanya sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama sempit kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi stratifikasi sosial masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai kelas social dan perbedaan seksual. Kelas social. Makin terbatas kemampuan seseorang, makin terbatas daya geraknya dan makin sempit peta mentalnya.Perbedaan

seksual, laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa stratifikasi sosial *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas hanya berpendidikan Sekolah Dasar maka mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan. Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan atau profesi nelayan.

Kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka mempercayai seseorang memegang kekuasaan atau wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW). Dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka adanya tingkat golongan dalam masyarakat dan orang Bajo, Tidung dan Buton lebih banyak statusnya sebagai masyarakat biasa.Dan dengan kemampuan orang Bajo, Tidung dan Buton yang terbatas maka sebagian besar orang Bajo, Tidung dan Buton adalah sebagai nelayan buruh.

Sedangkan stratifikasi social *tidak sesuai* dengan teori perbedaan seksual dikarenakan dengan kemampuan yang terbatas yang hanya sekolah dasar baik laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama sempit kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.20.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi stratifikasi sosial dan peta analisa perbandingan kondisi stratifikasi sosial suku Bajo, Tidung dan Buton.

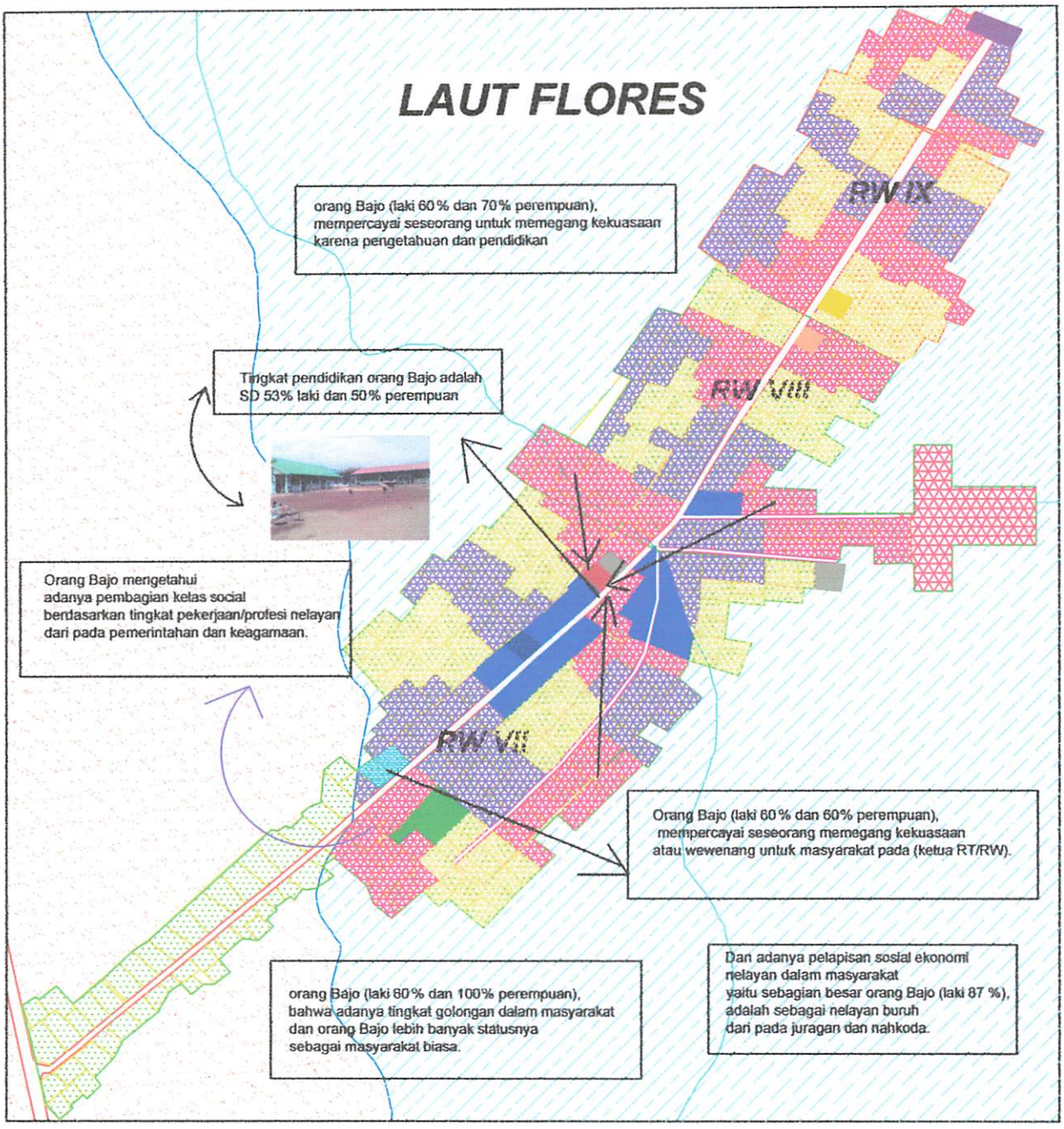

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Bajo

No. PETA : 3.20.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

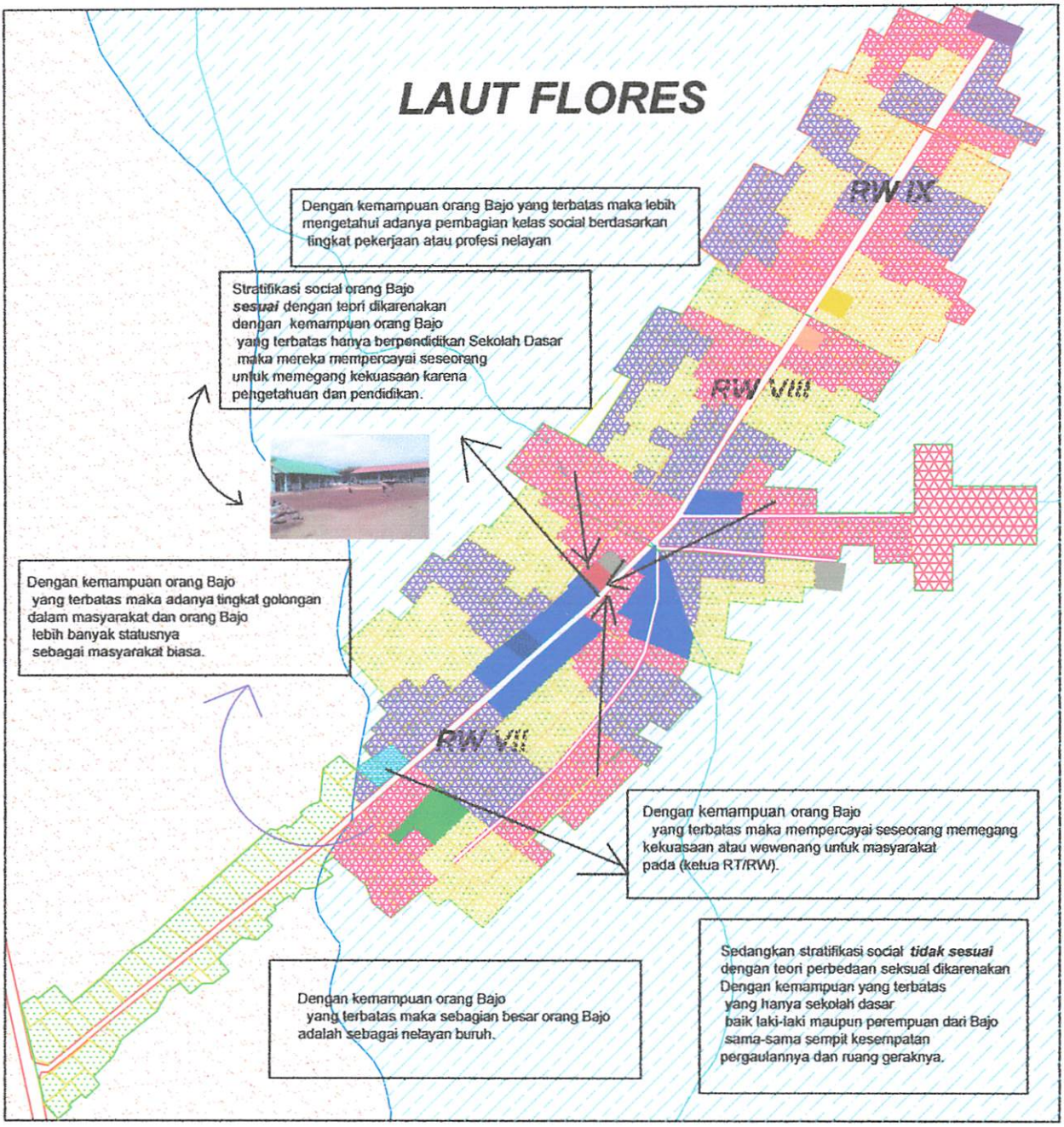

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

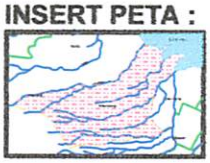

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Bajo Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.20.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

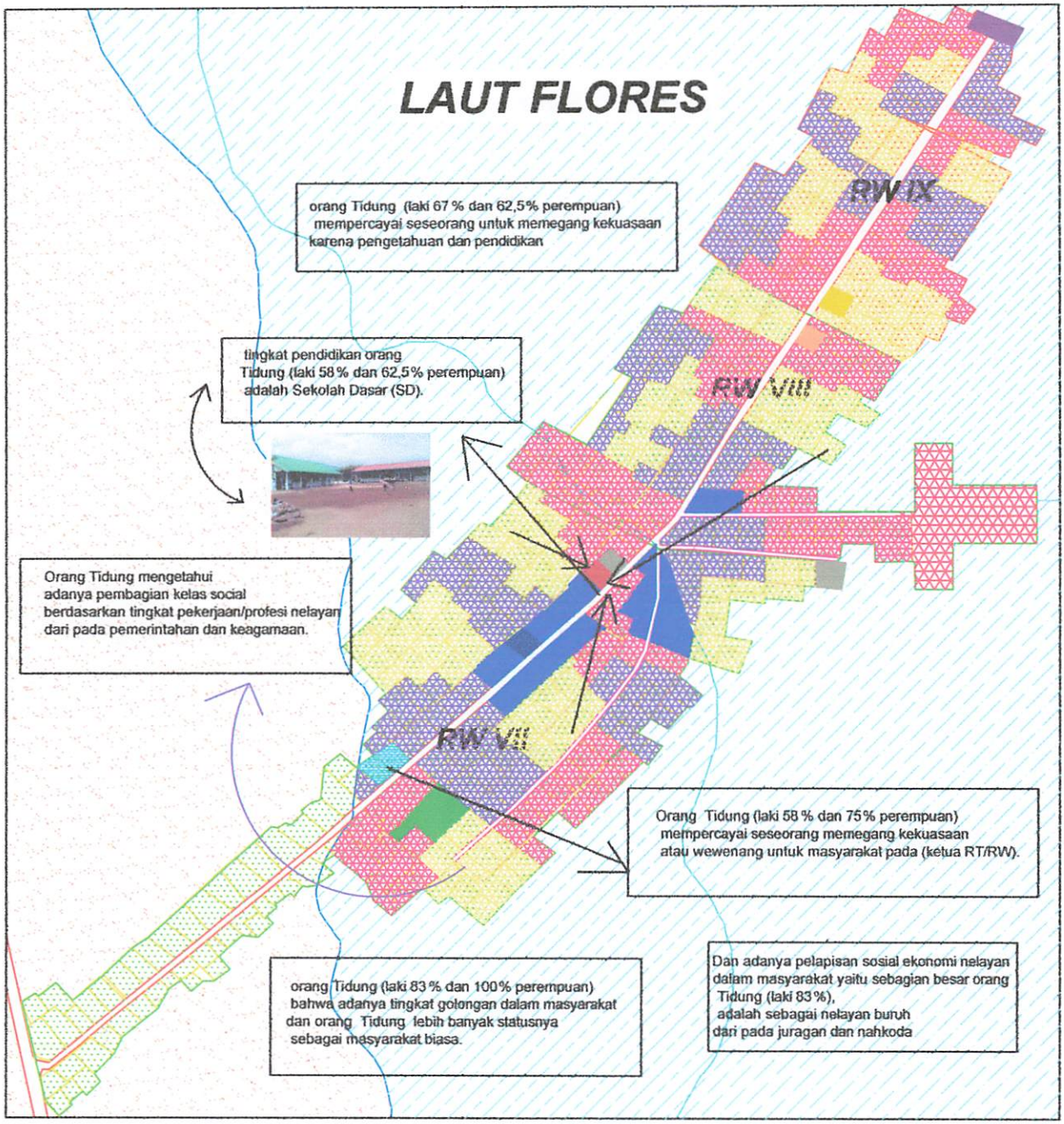

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Tidung

No. PETA : 3.20.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

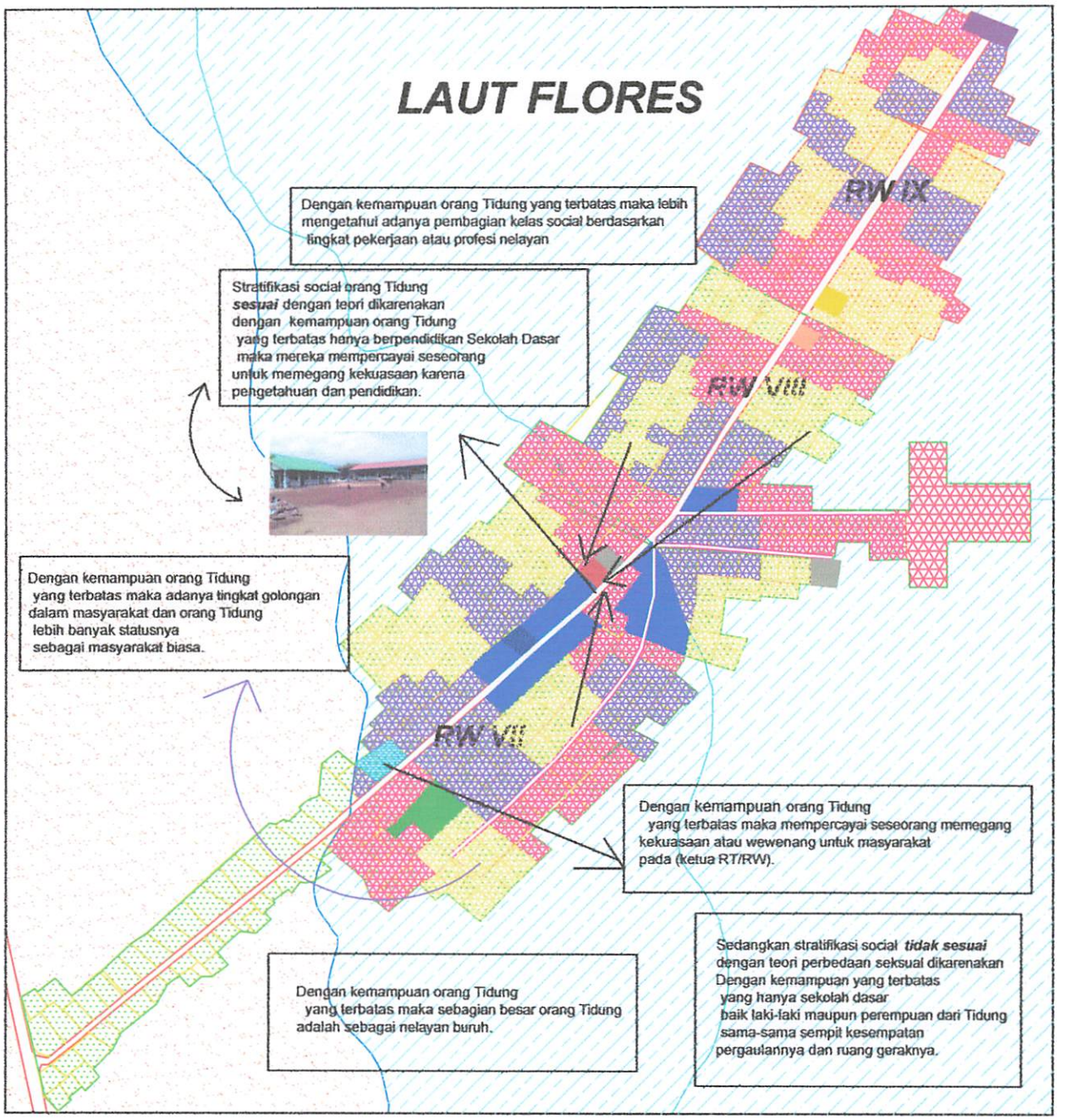

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Tidung Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.20.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

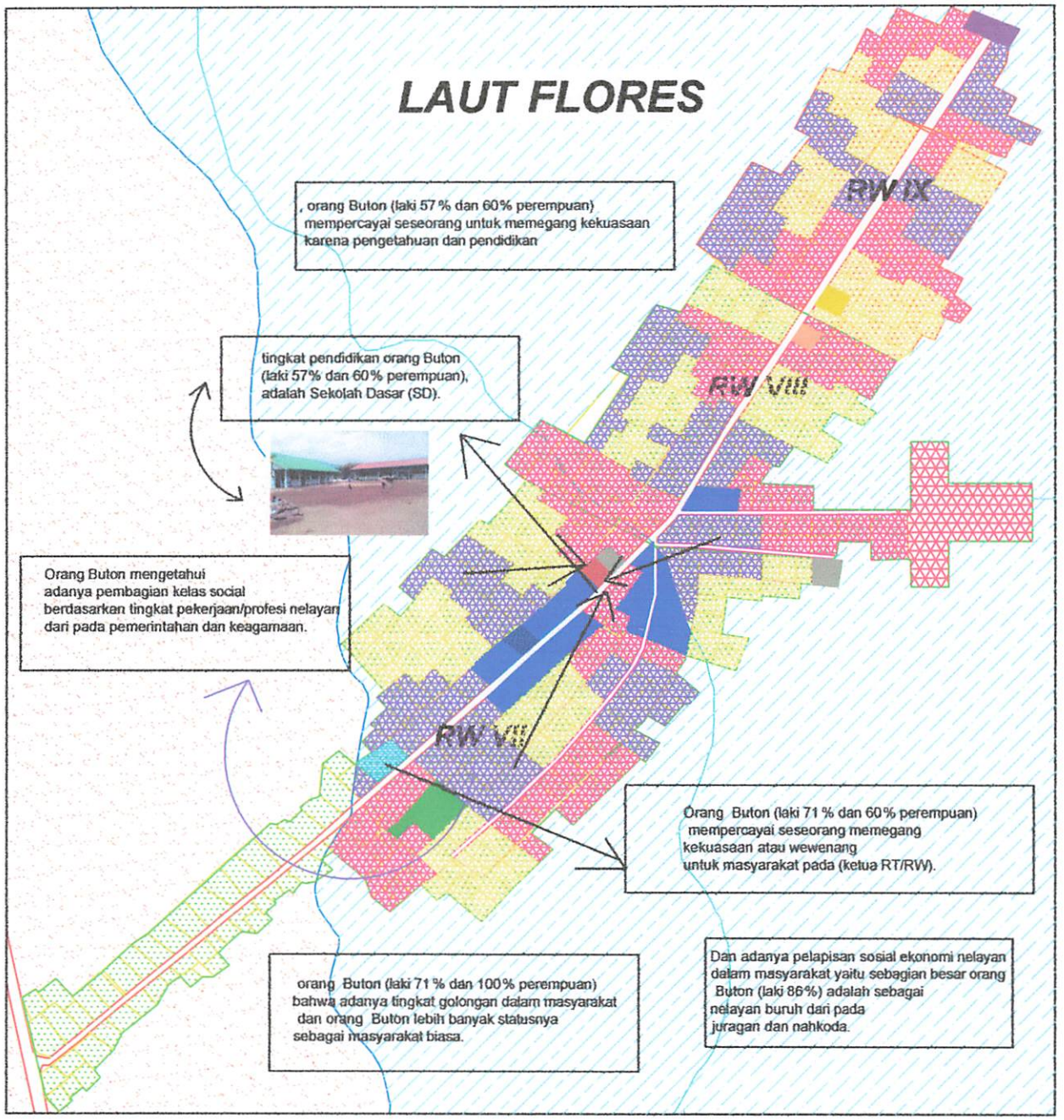

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- Umum
- : Terminal
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Buton

No. PETA : 3.20.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

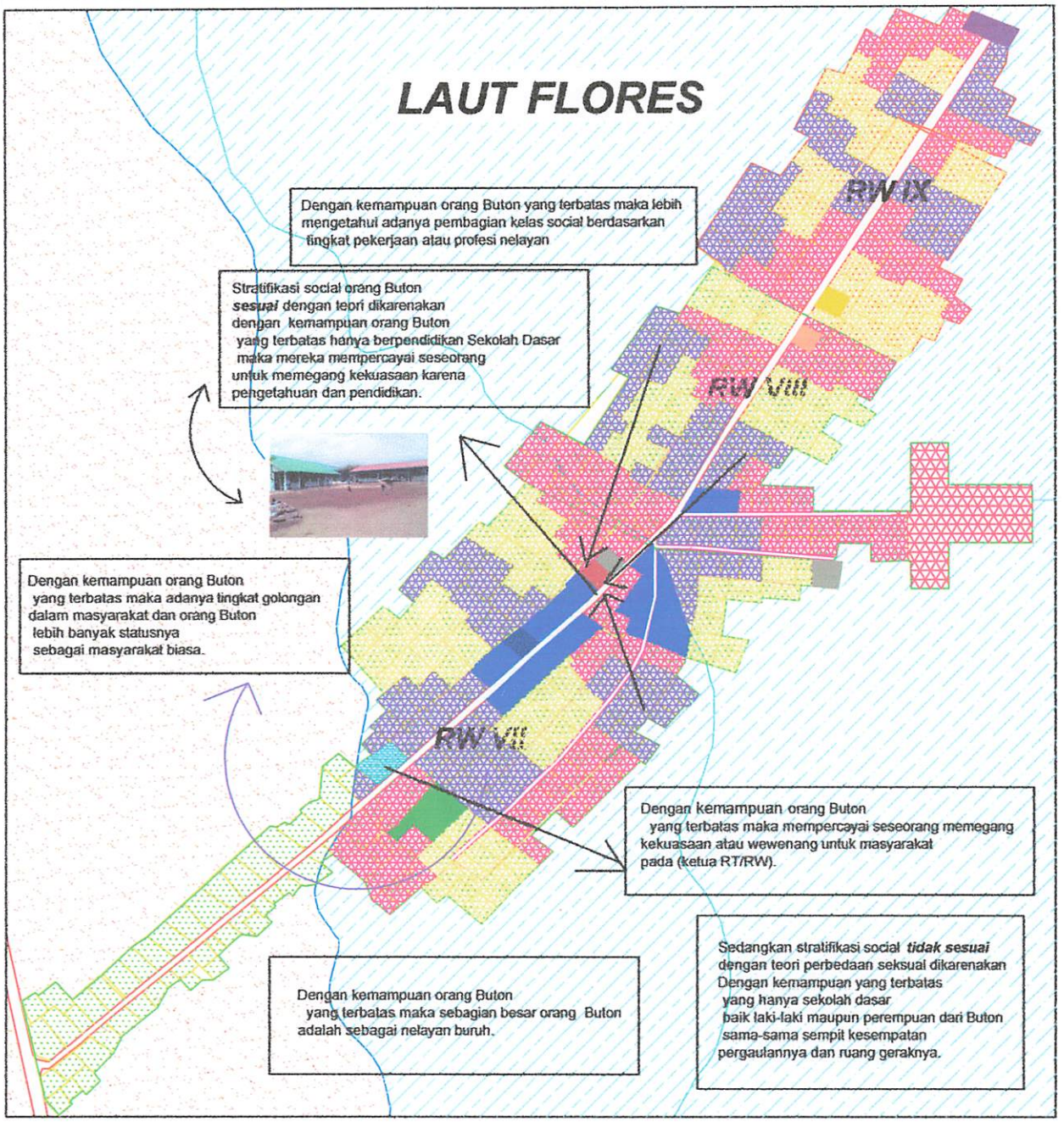

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Stratifikasi Sosial Orang Buton Dengan Teori Peta Mental

No. PETA : 3.20.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

3.16 Analisa Kesesuaian Perbandingan Variabel Aktivitas Sosial Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Berdasarkan hasil wawancara, aktivitas social yang dilakukan oleh orang Bajo adalah keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. Berbelanja: 60 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. Aktivitas social berupa cerita/refresing (100 %) juga dilakukan baik laki-laki maupun perempuan Bajo. Selain itu juga posyandu dan arisan.

Sedangkan aktivitas social yang dilakukan orang Tidung adalah keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. Aktivitas social berupa cerita/refresing (100 %) juga dilakukan baik laki-laki maupun perempuan Tidung. Selain itu juga posyandu dan arisan.

Aktivitas social orang Buton adalah keagamaan : 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. Berbelanja: 86 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. Aktivitas social berupa cerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Buton. Selain itu juga posyandu dan arisan. Dan orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.

Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan adanya terlibat dalam koperasi nelayan. Adapun rumusan tolok ukur yang dipakai dalam aktivitas social yaitu :

Tabel 3.19.a
Tolok Ukur Aktivitas Sosial
Di Perkampungan Nelayan Wuring

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Tolok Ukur
Aktivitas Sosial	1. Aktivitas social orang Bajo seperti : • Keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 60 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan 2. Sedangkan aktivitas social orang Tidung seperti : • Keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Tidung. • Posyandu dan arisan 3. Sedangkan aktivitas social orang Buton seperti : ▪ Keagamaan : 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 86 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Buton. • Posyandu dan arisan	Aktivitas social dikatakan tidak sesuai jika : - Melakukan aktivitas social berupa keagamaan, berbelanja, bercerita/refreshing, posyandu dan arisan. - Mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu. - Memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Dan saling mengunjungi. - Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring. - Terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan koperasi nelayan. Sedangkan aktivitas social dikatakan tidak sesuai dengan teori perbedaan seksual jika.: - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas social dan mengunjungi temapt-tempat aktivitas social tersebut. - Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring.
	Dan berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.	
	Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.	
	Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut.	
	Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan adanya terlibat dalam koperasi nelayan	

Sumber:Hasil Kajian

Dikatakan *Sesuai* jika melakukan aktivitas social berupa keagamaan, berbelanja, bercerita/refreshing, posyandu dan arisan serta mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu. Memiliki teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Mengenal dan tahu akan kondisi lingkungan Wuring serta terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan koperasi nelayan.

Sedangkan aktivitas social dikatakan tidak sesuai dengan teori perbedaan seksual jika laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring dan saling mengunjungi. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas social dan mengunjungi temapt-tempat aktivitas social tersebut. Laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring.

Tabel 3.19.b
Analisa Kesesuaian Aktivitas Sosial Di Perkampungan Nelayan Wuring Dengan Teori Peta Mental

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Aktivitas Sosial	1. Aktivitas social orang Bajo seperti : • Keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 60 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo. • Posyandu dan arisan		
	2. Sedangkan aktivitas social orang Tidung seperti : • Keagamaan : 83 % laki-laki Tahlilan dan 75 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 67 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 75 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Tidung. • Posyandu dan arisan		
	3. Sedangkan aktivitas social orang Buton seperti :		

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Aktivitas Sosial	▪ Keagamaan : 71 % laki-laki Tahlilan dan 60 % kaum istri mengadakan pengajian. • Berbelanja: 86 % laki laki berbelanja kebutuhan peralatan melaut dan 100 % kaum istri berbelanja kebutuhan keluarga. • Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Buton. • Posyandu dan arisan Dan berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu. Berdasarkan hasil wawancara dan quisioner orang Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul. Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring. Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring Berdasarkan hasil jawaban wawancara orang Bajo, Tidung Dan Buton mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut. Berdasarkan hasil wawancara, orang Bajo, Tidung dan Buton terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan adanya terlibat dalam koperasi nelayan	1. Keakraban social. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. 2. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. 3. Perbedaan seksual Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).	• Aktivitas social orang Bajo, Tidung dan Buton ***sesuai*** dengan teori dikarenakan dengan melakukan aktivitas social maka orang Bajo, Tidung dan Buton selalu *mengunjungi wilayah aktivitas* tersebut dan mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk tahu atau mengenal lingkungan Wuring. • Dengan melakukan aktivitas sosial maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk lebih saling mengenal dan memiliki banyak teman bergaul serta saling mengunjungi. • Dengan melakukan aktivitas sosial maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan dan koperasi nelayan Sedangkan aktivitas soaial ***tidak sesuai*** dengan teori perbedaan seksual dikarenakan: • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan maka kesempatan pergaulannya sama luas. • Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas social dan mengunjungi tempat-tempat aktivitas social tersebut maka sama luas kesempatan pergaulan dan ruang geraknya.

Sambungan....

Tinjauan	Kondisi Perkampungan Nelayan Wuring	Teori	Kesimpulan Analisa Perbandingan
Aktivitas Sosial			• Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring maka sama luas kesempatan pergaulan dan ruang geraknya.

Sumber :Hasil Analisa

Kondisi aktivitas sosial masyarakat nelayan Wuring dibandingkan dengan teori mengenai keakraban social, keakraban dengan kondisi lingkungan dan perbedaan seksual. Makin banyak teman bergaul, makin luas wilayah yang dikunjungi, dan makin banyak ia tahu tentang wilayah-wilayah lain maka makin baik pula peta mentalnya. Keakraban dengan kondisi lingkungan. Makin seseorang, mengenal lingkungan geografisnya, makin luas, makin kaya, dan makin terinci peta mentalnya. Laki-laki lebih baik dan lebih terinci peta mentalnya dari pada perempuan karena kesempatan pergaulannya dan ruang geraknya juga lebih luas (Appleyard).

Berdasarkan hasil analisa perbandingan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas sosial *sesuai* dan *tidak sesuai* dengan teori. *Kesesuaian* dengan teori dikarenakan dengan melakukan aktivitas social maka orang Bajo, Tidung dan Buton selalu mengunjungi wilayah aktivitas tersebut dan mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk tahu atau mengenal lingkungan Wuring. Dengan melakukan aktivitas sosial maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk lebih saling mengenal dan memiliki banyak teman bergaul serta saling mengunjungi. Dengan melakukan aktivitas sosial maka mempengaruhi orang Bajo, Tidung dan Buton untuk terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan dan koperasi nelayan

Sedangkan aktivitas soaial *tidak sesuai* dengan teori perbedaan seksual dikarenakan dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton memiliki teman bergaul di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton memiliki kesempatan bergaul yang sama luas. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton mengunjungi teman bergaul di dalam kampung dan di luar kampung maka laki-laki maupun perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama luas ruang geraknya. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama terlibat dalam lembaga ikatan

keluarga sesama orang pelaut perantau dan lembaga koperasi nelayan maka kesempatan pergaulannya sama luas. Laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama melakukan aktivitas social dan mengunjungi temapt-tempat aktivitas social tersebut maka sama luas kesempatan pergaulan dan ruang geraknya. Dengan laki-laki maupun perempuan dari Bajo, Tidung dan Buton sama-sama mengenal lingkungan Wuring maka sama luas kesempatan pergaulan dan ruang geraknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 3.21.a,b,c,d,e,f yaitu peta kondisi aktivitas sosial dan peta analisa perbandingan kondisi aktivitas sosial suku Bajo, Tidung dan Buton.

LAUT FLORES

orang Bajo terlibat dalam lembaga ikatan keluarga dan adanya terlibat dalam koperasi nelayan

Aktivitas social orang Bajo seperti :
- Keagamaan : 80 % laki-laki Tahlilan dan 80 % kaum istri mengadakan pengajian.

Aktivitas social orang Bajo seperti :
- Posyandu dan arisan

Posyandu Di Rumah Ketua RT/RW
Sedangkan Arisan di Rmh Warga secara bergilir

Aktivitas social orang Bajo seperti :
- Bercerita/refresing (100 %) baik laki-laki maupun perempuan Bajo.

Orang Bajo memiliki teman bergaul.
Teman bergaul mereka adalah teman kerja, teman satu asal, teman arisan, dan keluarga yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.
Mereka saling mengunjungi dalam pergaulan tersebut baik itu di dalam kampung maupun di luar kampung Wuring.

orang Bajo selalu mendatangi atau mengunjungi tempat-tempat aktivitas social seperti Masjid, Toko di kampung Wuring juga toko di kota Maumere, rumah tetangga sebelah menyebelah, rumah ketua RT untuk kegiatan posyandu.

Orang Bajo mengenal dan tahu akan kondisi lingkungannya, seperti terminal penumpang, pusat perdagangan, dermaga, lokasi melaut.

RW IX

RW VIII

RW VII

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- : Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Aktivitas Sosial Orang Bajo

No. PETA : 3.21.a

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

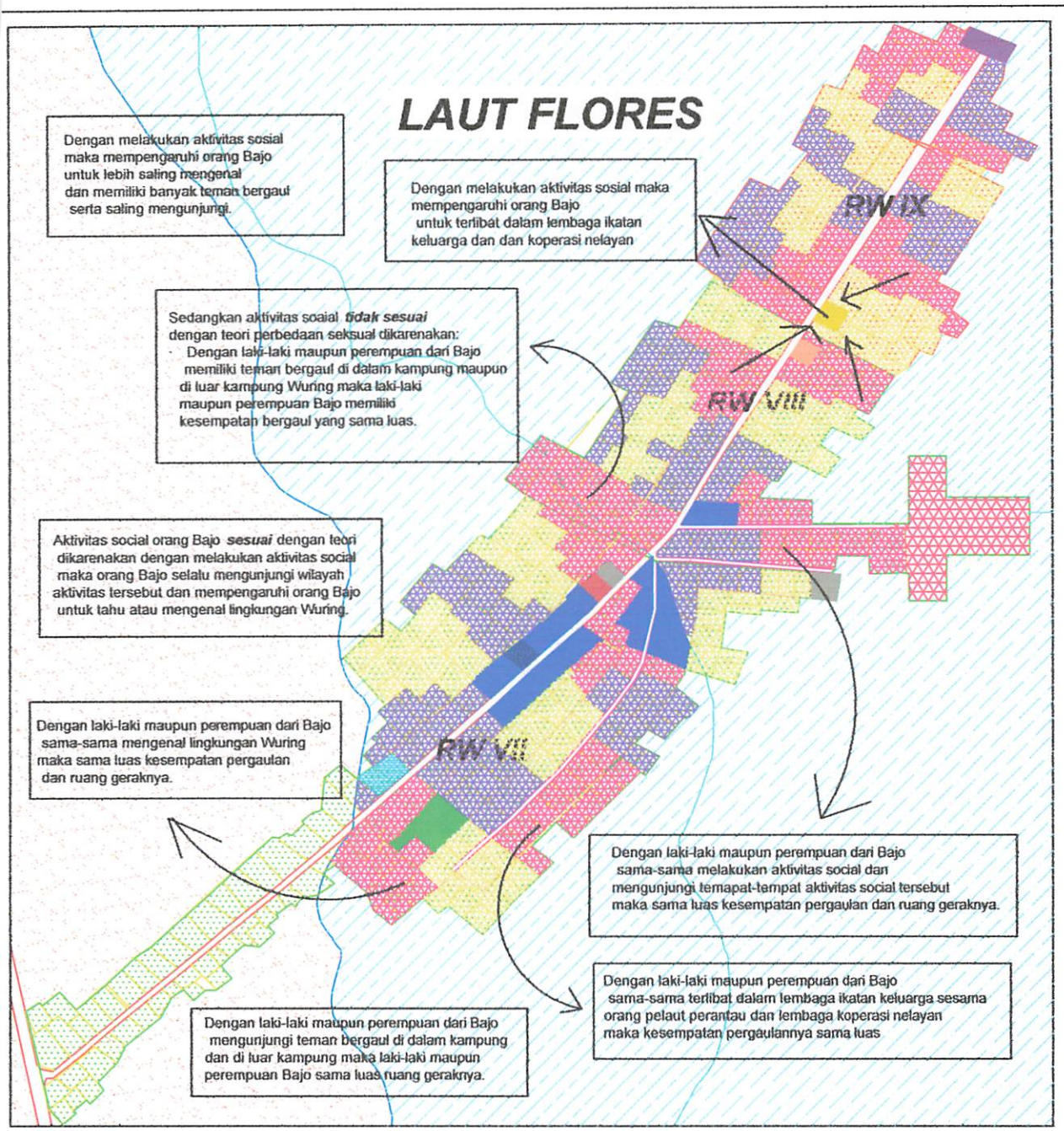

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Aktivitas Sosial Orang Bajo Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.21.b

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

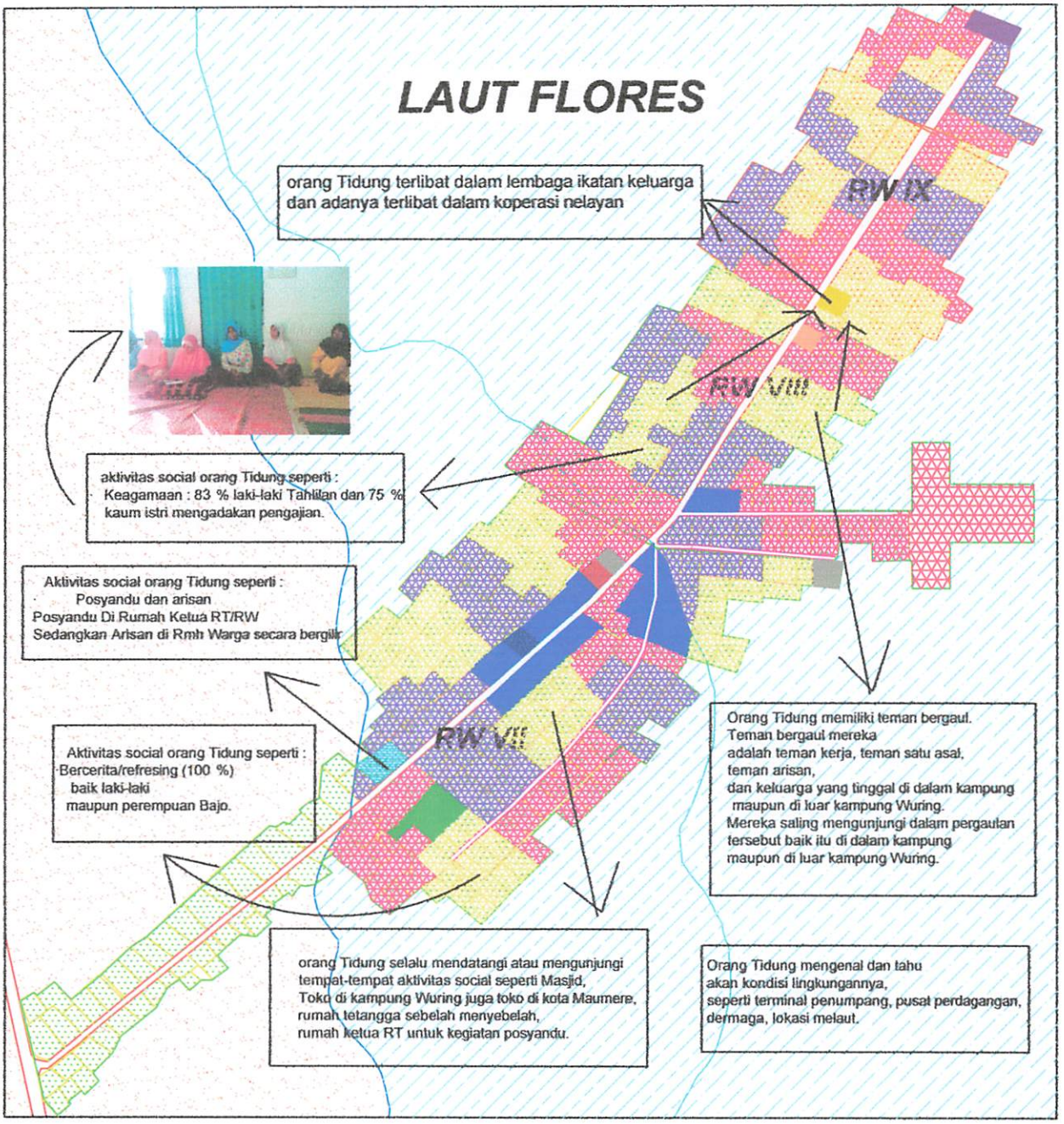

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

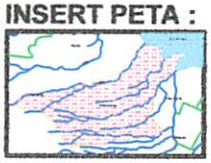

Kondisi Aktivitas Sosial Orang Tidung

No. PETA : 3.21.c

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

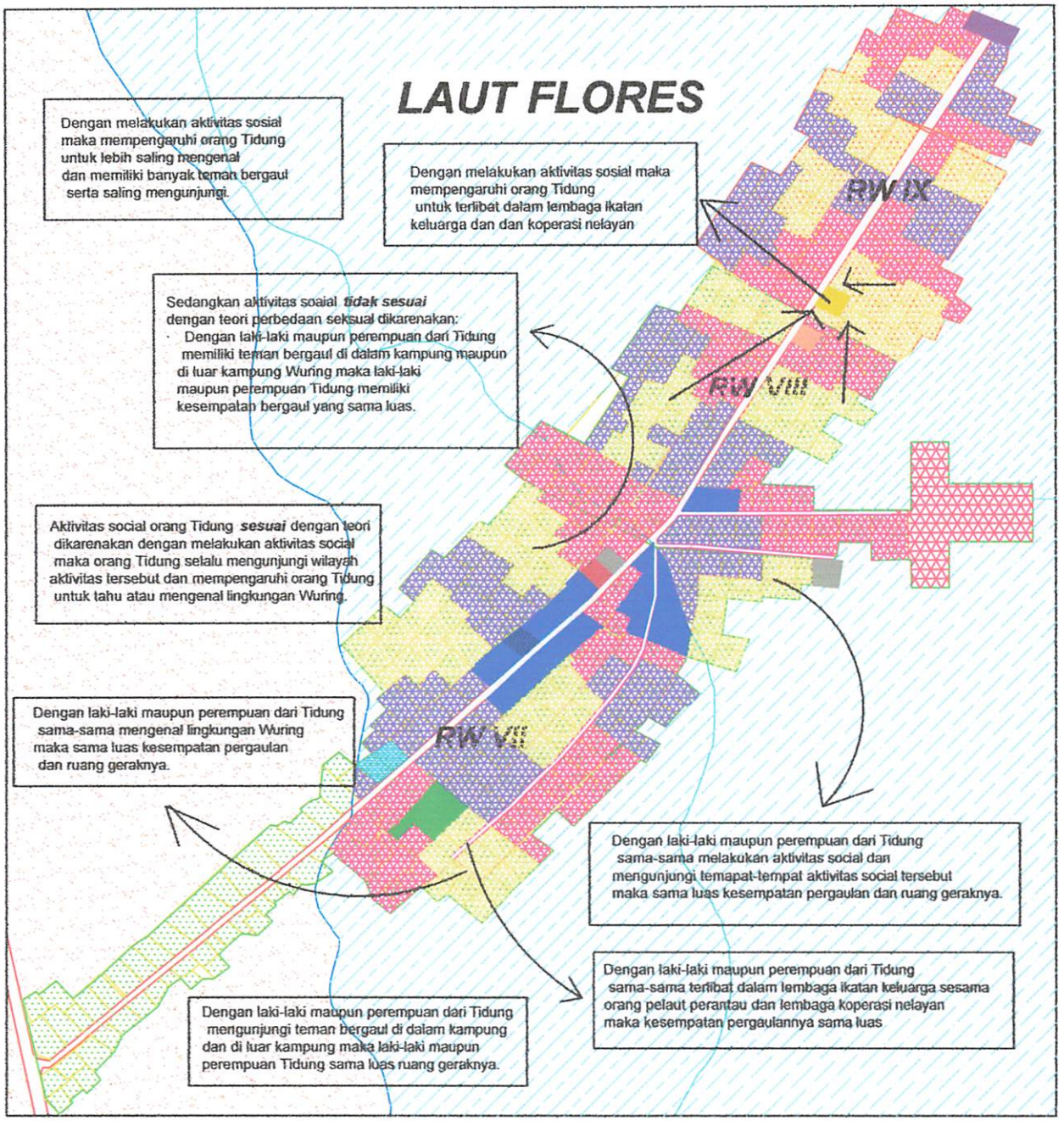

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Aktivitas Sosial Orang Tidung Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.21.d

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

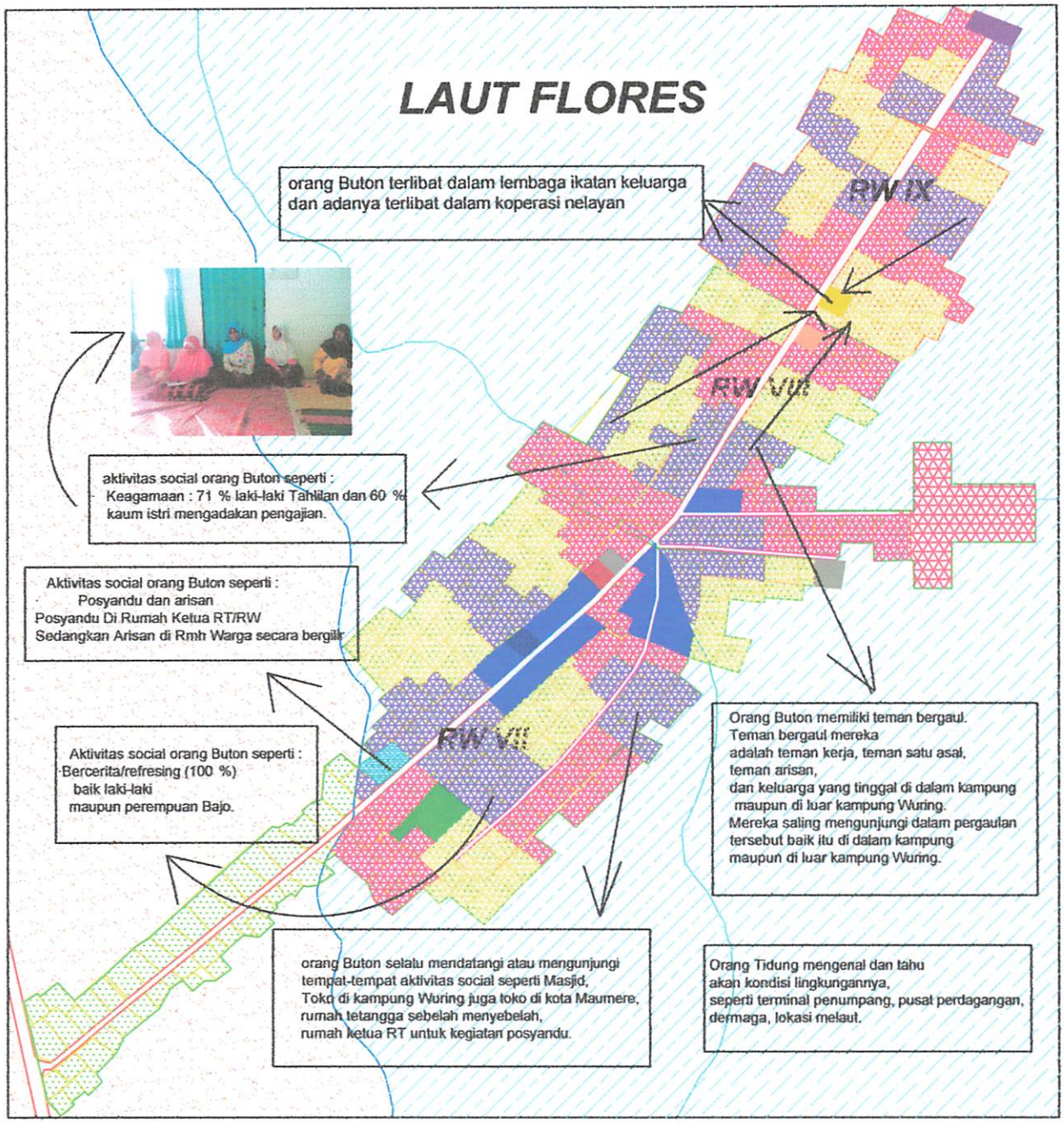

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan
- : Terminal Umum
- Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

Kondisi Aktivitas Sosial Orang Buton

No. PETA : 3.21.e

SUMBER : HASIL SURVEY, HASIL WAWANCARA & HASIL QUISIONER

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

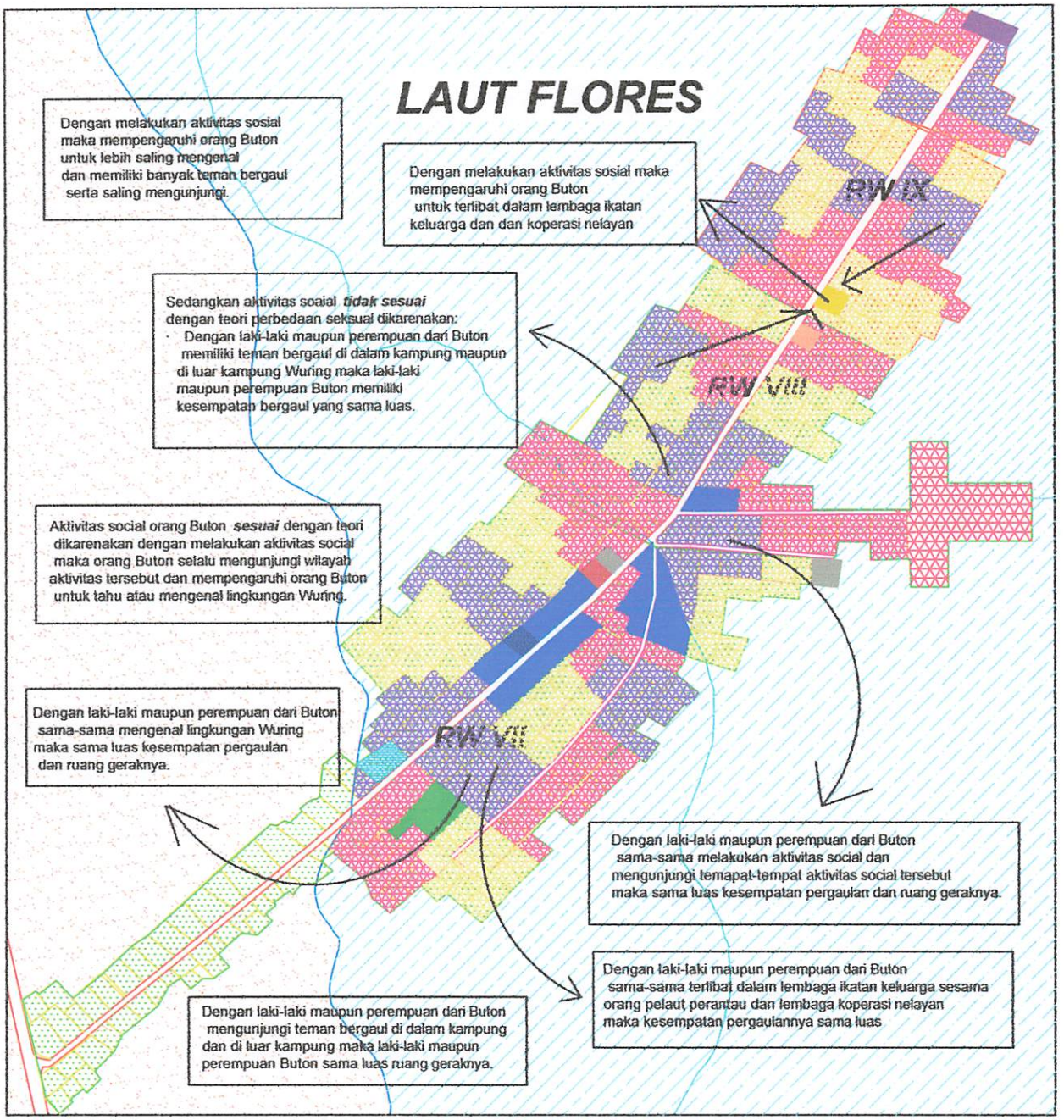

LEGENDA :

- : Jalan Aspal
- : Jalan Tanah
- : Garis Pasang Tertinggi
- : Garis Pasang Terrendah
- : Rumah
- : Daratan & Tanah Kosong
- : Laut
- : Lok.Tinggal Suku Bajo
- : Lok.Tinggal Suku Tidung
- : Lok.Tinggal Suku Buton
- : Kaw.Perdagangan (Pasar Ikan,Toko & Kios)
- : Fas.Pendidikn & Lap Bola
- : Dermaga
- : Pustu
- : Masjid
- :Syahbandar & KP3
- : Penjemuran Ikan Umum
- : Terminal Pembelokan
- : Koperasi Nelayan

INSERT PETA :

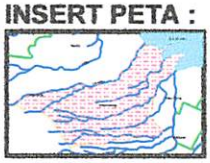

Kesesuaian Perbandingan Kondisi Aktivitas Sosial Orang Buton Dgn Teori Peta Mental

No. PETA : 3.21.f

SUMBER : HASIL ANALISA

SKALA : 1 : 25000

UTARA

APLIKASI TEORI PETA MENTAL
PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING
KEL.WOLOMARANG-KAB.SIKKA

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2009

BAB IV
PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian. Pada bagian kesimpulan membahas hasil kesimpulan dari analisa terhadap variabel-variabel penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya. Isi dari kesimpulan ini terdapat kesesuian peta mental pada kondisi perkampungan nelayan Wuring. Sedangkan rekomendasi membahas tentang usulan penulis.

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa perbandingan kondisi perkampungan nelayan Wuring dengan teori peta mental, terdapat persamaan dan perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung, dan Buton. Persamaan peta mental suku Bajo, Tidung, dan Buton adalah sebagai berikut :

1. Keakraban Sosial,

   Dari keakraban sosial suku Bajo, Tidung dan Buton :

   a. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul suku Bajo, , Tidung dan Buton ada di dalam kampung yaitu : teman kerja, keluarga dan teman satu asalnya. Sedangkan di luar kampung : teman kerja (nelayan) dan keluarga.

   b. Suku Bajo , Tidung dan Buton memiliki keluarga di luar kampung yaitu di di luar pulau. selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung. Kunjungan yang sering dilakukan adalah di dalam kampung terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga.

   c. Suku Bajo, Tidung dan Buton tidak memiliki teman satu asal di luar kampung. Terlibat di dalam : koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). Lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu : di

sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. Dalam satu rumah orang Bajo , Tidung dan Buton ditempati lebih dari 1 KK, memiliki kerabat dalam kampung > 15 orang dan bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku.

2. Gaya hidup

   Suku Bajo, Tidung dan Buton memiliki gaya hidup yaitu

   a. Selalu melakukan aktivitas ekonomi : melaut, mengolah ikan dan menjual ikan serta sering mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. Suku Bajo, Tidung dan Buton selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya dan memiliki moto hidup.
   b. Suku Bajo, Tidung dan Buton pun selalu melakukan kegiatan social sepert bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan sosial lainnya sepert kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan.
   c. Sering mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. Jarang mengunjungi rumah tetangga di RT lain & pusat kesehatan.
   d. Penghasilan yang diperoleh orang Bajo, Tidung dan Buton tiap bulan selalu digunakan atau diprioritaskan untuk makan dan belanja, pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan. Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo.

3. Keakraban Lingkungan

   a. Tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan juga tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi).

b. Rumah berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun dan selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya.

c. Orang Bajo, Tidung dan Buton sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun) dan tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain.

d. Bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut dan jika dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring.

e. Suku Bajo, Tidung dan Buton mengenal atau tahu akan lingkungannya seperti : Mengenal /Tahu Lingkungan seperti : kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, lok melaut, Pustu (pusat kesehatan masyarakat), lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan,lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.
Dan yang tidak dikenal orang Bajo, Tidung dan Buton: syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong.

4. Kelas Sosial

a. Tingkat pendidikan orang Bajo, Tidung dan Buton SD, sehingga mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan.

b. Suku Bajo, Tidung dan Buton mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat dan status social suku Bajo dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.

5. Perbedaan Seksual

Laki-laki Bajo, Tidung dan Buton dan perempuan Bajo, Tidung dan Buton sama-sama luas pergaulan dan ruang geraknya:

a. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan selalu mengunjungi teman bergaulnya
b. Terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga
c. Terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut
d. Selalu melakukan aktvitas ekonomi dan selalu mendatangi lokasi tersebut. serta melakukan aktivitas social dan selalu mendatangi lokasi kegiatan tersebut
e. Laki-laki dan perempuan Bajo, Tidung dan Buton mengenal lingkungan Wuring

Sedangkan perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah :

1. Keakraban Sosial

a. Memiliki keluarga di luar kampung yaitu : Suku Bajo : di luar kota , Suku Tidung dan Buton : di dalam kota
b. Melakukan kunjungan terhadap teman kerja dan keluarga di luar kampung Suku Bajo : Sering, sedangkan Suku Tidung dan Suku Buton : Jarang
c. Kunjungan keluarga : Suku Bajo sering mengunjungi keluarga di luar kampung yakni luar kota, kurang melakukan kunjungan keluarga di dalam Kota dan di Luar pulau, teman satu asal tidak dimiliki oleh orang Bajo di luar kampung.

Suku Tidung : jarang melakukan kunjungan terhadap keluarga di di luar kampung yakni luar kota dan di dalam Kota , tidak melakukan kunjungan keluarga di Luar pulau, teman satu asal kurang dimiliki oleh orang Tidung di luar kampung.

Suku Buton : sering mengunjungi keluarga di luar kampung yakni dalam kota, jarang melakukan kunjungan terhadap keluarga di di luar kampung

yakni luar kota dan Luar pulau, teman satu asal kurang dimiliki oleh orang Buton di luar kampung.

2. Keakraban Lingkungan
    a. Suku Bajo : kurang mengenal : Batas RT/RW, lokasi tanaman mangrove
    b. Suku Tidung : kurang mengenal : Batas RT/RW, lok kotor dan bau, terminal penumpang, hutan bakau, dan jalan aspal
    c. Suku Buton : kurang mengenal: Batas RT/RW, lok tinggal juragan, lok tinggal masyarakat biasa, lok rumah batu, lok tinggal ketua RT/RW, lok tergenang air, hutan bakau, jalan rusak dan lubang.

Dengan demikian maka terdapat kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dengan keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup dan kelas social orang Bajo, Tidung dan Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dengan perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdapat pula adanya persamaan dan perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingkungan. Peta mental orang Bajo, Tidung dan Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya dan dapat menggambarkan lingkungannya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

Tabel 4.1
Kesimpulan
Orang Bajo, Tidung dan Buton

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	- Orang Bajo memiliki keakraban social yaitu : 1) Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Di dalam kampung, teman bergaul orang Bajo yaitu : teman kerja, keluarga dan teman satu asal. Sedangkan di luar kampung teman bergaul orang Bajo yaitu : teman kerja (nelayan) dan keluarga. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran) 2) Orang Bajo memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu di luar di luar kota dan di luar pulau. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran) 3) Kunjungan yang selalu dilakukan orang Bajo di dalam kampung adalah : terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga.	1) Orang Bajo akrab dengan lingk: - Tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. - Tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). - Rumah orang Bajo berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun. - karena sudah lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun) - Tidak bersedia pindah ke lok lain serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan laut.	1) Orang Bajo memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : - Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. - Dengan selalu melaut, maka orang Bajo menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya yaitu : - Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Tabel 4.1

Kesimpulan

Orang Bajo, Tidung dan Butun

Perbandingan Dengan Teori

Etnis	Kesadaran Sosial	Kesadaran Lingkungan	Gaya Hidup	Relasi Etnis	Perbedaan Sektoral	Kesimpulan
Bajo	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	Di luar kampung, orang Bajo selalu melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan) dan keluarga. 4) Kunjungan yang selalu dilakukan terhadap keluarga di luar kampung yaitu luar kota. Sedangkan kunjungan keluarga yang dilakukan di dalam kota dan luar pulau tidak sering dilakukan. Teman satu asal tidak dimiliki oleh orang Bajo di luar kampung. 5) Orang Bajo terlibat dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlilan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). 6) Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi orang Bajo. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa.	- Jika pindah ke lok lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring. - Orang Bajo mengenal lingk seperti : jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan,	Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah. - Selain selalu melakukan kegiatan ekonomi juga selalumelakukan kegiatan social. Orang Bajo sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. - Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Bajo.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ...

Suku	Kehidupan Sosial	Kesehatan Lingkungan	Gaya Hidup	Kelas Sosial	Pendidikan Formal	Kesimpulan
	Berhubungan Dengan Tech					
Bajo	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjutan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo	7) Dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran)	Syahbandar dan KP3, fasi pendidikan (SD), Fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, Lok keg adat melaut, lok tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masy biasa, lok tinggal nelayan buruh, lok tinggal juragan, lok rumah batu, lok rumah panggung, lok lingk yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lokasi tanaman mangrove kurang dikenali suku Bajo.	- Orang Bajo pun selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. - Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. - Penghasilan tiap bulan digunakan/diprioritaskan oleh orang Bajo untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajo		Lokasi yang tidak dikenal / tidak diketahui suku Bajo adalah syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran)	Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Bajo. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter. Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Bajo hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja. sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya -Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo.	1) Orang Bajo memiliki adanya kelas social yaitu : - Tingkat pendidikan orang Bajo hanya SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. - Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. Banyak orang Bajo yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh. - Mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	- Laki-laki Bajo dan perempuan Bajo luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. - Laki-laki dari Bajo terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. - Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	1) Orang Tidung memiliki keakraban social yaitu : - Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul orang Tidung adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul orang Tidung yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asalnya. - Sedangkan di luar kampung, orang Tidung memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan) dan keluarga. Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh orang Tidung. 2) Memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu di dalam kota dan di luar pulau. Sedangkan di luar kota, kurang memiliki keluarga. 3) Selalu mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung.	1) Orang Tidung akrab dengan lingkungan : • Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan. • Selain itu juga mereka tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). • Rumah orang Tidung yang berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan keblasaan turun temurun. • Menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya. • tinggal di Wuring (> 15 Tahun), • Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain	1) Orang Tidung memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : • Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. • Dengan selalu melaut, maka orang Tidung selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. • Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung basah. • Selalu melakukan kegiatan social. Orang Tidung sering bercerita,	1) Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesualan perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesualan. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel …

Suku	Perbandingan Dengan Teori					Kesimpulan
	Kesehatan Sosial	Aktivitas Lingkungan	Daya Hidup	Relasi Sosial	Partisipasi Sekolah	
[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	4) Kunjungan yang selalu dilakukan orang Tidung di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, orang Tidung jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga . 5) Kunjungan jarang dilakukan orang Tidung terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu dalam kota dan luar kota. Sedangkan kunjungan keluarga ke luar pulau tidak dilakukan. 6) Terlibat di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). 7) Keluarga merupakan teman bergaul yang akrab bagi orang Tidung.	• Orang Tidung mengenal lingk seperti : terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, Syahbandar dan KP3, fasilitas pendidikan (SD), fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu,	beristirahat, sholat, dan berbelanja. • Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Tidung. • Selalu mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah), toko atau kios, dan Masjid. • Sedangkan rumah tetangga di RT lain,dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. • Penghasilan digunakan/diprioritaskan oleh orang Tidung untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal & peralatan menangkap.	1)Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Tidung	Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. 8) Selain itu, dalam satu rumah ditempati lebih dari 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung lebih dari 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga atau suku (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lok kotor dan bau, terminal penumpang, hutan bakau, dan jalan aspal kurang dikenal atau kurang diketahui suku Tidung. Lokasi yang tidak dikenali yaitu Syahbandar, bengkel kayu, dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Tidung. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada menyekolahkan. Akibatnya, anak- anak Orang Tidung hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan Ikan demi menghidupi sanak keluarganya • Dalam berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Bajo dan bahasa Tidung jika dengan sesama asal dari Tidung	Orang Tidung memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Tidung SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan dalam masyarakat. • Mdung yang memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Tidung dan perempuan Tidung luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Tidung terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lok keg tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesualan perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesualan. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjutan Tabel ...

Suku	Komunikasi Sosial	Kebersihan Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	Kesimpulan
	Berhubungan Dengan Teori					
Tidung	Hal ini terlihat dengan letak rumah dekat dengan kerabat atau kelompoknya yaitu di [illegible] dalam satu lingkungan RT. [illegible] 2) Selain itu, dalam satu rumah [illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton	1) Orang Buton memiliki keakraban social yaitu: • Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung. Teman bergaul orang Buton adalah teman kerja, teman satu asal, dan keluarga. Di dalam kampung, teman bergaul orang Buton yaitu teman kerja, keluarga dan teman satu asal. Sedangkan di luar kampung, orang Buton memiliki teman bergaul yaitu teman kerja (nelayan), dan keluarga. • Sedangkan untuk teman satu asal di luar kampung kurang dimiliki oleh orang Buton. • Orang Buton memiliki banyak keluarga di luar kampung yaitu dalam kota dan di luar pulau. • Mengunjungi atau berkomunikasi dengan sesama teman bergaul yang tinggal di dalam kampung maupun di luar kampung.	1) Orang Buton akrab dengan lingkungan : • Mereka tidak terganggu dengan lingkungan yang kotor dan bau juga polusi lingkungan • Tidak terganggu dengan adanya bencana alam (Tsunami dan Gempa Bumi). • Rumah orang Buton berbentuk tiang-tiang tancap yang merupakan kebiasaan turun temurun. • Mereka selalu menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya. • lama tinggal di Wuring (> 15 Tahun). • Tdk bersedia untuk pindah ke lokasi lain serta bermukim di Wuring krn menyatu dengan laut.	1) Orang Buton memiliki gaya hidup. Gaya hidup mereka adalah : • Selalu melakukan aktivitas ekonomi yaitu melaut, mengolah ikan dan menjual ikan juga selalu mendatangi tempat atau lokasi kegiatan ekonomi yaitu laut, pasar ikan dan tempat pengolahan ikan. • Menambatkan perahu di tiang-tiang rumahnya sehingga kapan saja mereka dapat turun untuk melaut. • Mereka pun memiliki moto hidup yaitu bahwa hidup tergantung ujung dayung bąsah. • Melakukan kegiatan ekonomi juga selalu melakukan kegiatan social.	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut.	Terdpt kesesualan perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesualan. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Sambungan Jadual ...

Etnik	Berhubungan Dengan Tuan					Kesimpulan
	Keadaan Sosial	Kebersihan Lingkungan	Gaya Hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Bajau	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]	[illegible]

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton	Kunjungan yang selalu dilakukan orang Buton di dalam kampung adalah terhadap teman kerja, teman satu asal dan keluarga. Di luar kampung, orang Buton jarang melakukan kunjungan terhadap teman kerja (nelayan), teman satu asal dan keluarga. • Kunjungan jarang dilakukan orang Buton terhadap keluarga yang tinggal di luar kampung yaitu luar kota dan luar pulau. Sedangkan kunjungan keluarga dalam kota sering dilakukan. • Terlibat di dalam koperasi nelayan, lembaga ikatan keluarga, kegiatan keagamaan (Tahlillan dan pengajian ibu-ibu), kegiatan adat atau budaya (perkawinan, melaut). • Keluarga merupakan teman bergaul yang sangat akrab bagi orang Buton. Hal ini terlihat dengan lokasi rumah dekat dengan kerabat	• Jika dipindahkan ke lokasi lain perlu mempertimbangkan kondisi pemukiman dekat pantai dan rumah panggung seperti di Wuring. • Orang Buton mengenali lingk seperti jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. perdagangan, dermaga/pelabuhan, kantor pelabuhan dan KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masyarakat biasa	Orang Buton sering bercerita, beristirahat, sholat, dan berbelanja. Sedangkan kegiatan rumah tangga, gotong-royong, posyandu, dan arisan jarang atau kurang dilakukan oleh orang Buton. • Mendatangi lokasi atau tempat kegiatan social yaitu rumah tetangga (sebelah menyebelah rumah),	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat.	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam keglatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut.	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton	atau keluarganya yaitu di sebelah menyebelah rumah, dalam satu lingkungan RT, dan dalam satu desa. • Dalam satu rumah ditempati > 1 KK, juga memiliki kerabat dalam kampung > 15 orang serta bermukim di Wuring karena menyatu dengan keluarga/ suku (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung. Sedangkan batas RT/RW, lok tinggal juragan, lok tinggal masyarakat biasa, lok rumah batu, lok tinggal ketua RT/RW, lok tergenang air, hutan bakau, jalan rusak dan lubang kurang dikenali atau diketahui oleh suku Buton. Lokasi yang tidak diketahui atau dikenali oleh suku buton adalah Syahbandar, bengkel kayu dan tanah kosong. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	toko atau kios, dan Masjid. Sedangkan rumah tetangga di RT lain, dan pusat kesehatan jarang atau kurang dikunjungi. • Penghasilan tiap bulan yang diperoleh digunakan/diprioritaskan oleh orang Buton untuk makan & belanja. Bagi laki-laki digunakan untuk perbaikan kapal dan peralatan menangkap. Bagi ibu-ibu digunakan untuk berbelanja pakaian dan perhiasan. Pendidikan dan kesehatan tidak diperhitungkan oleh orang Buton. Kemampuan seorang dukun mereka anggap lebih ampuh dari seorang dokter Mereka beranggapan, lebih penting memberikan pelajaran menangkap ikan kepada anak-anaknya dari pada	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlillan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

Lanjuntan Tabel ....

Suku	Berhubungan Dengan Teori					Kesimpulan
	Keakraban Sosial	Keakraban Lingkungan	Gaya hidup	Kelas Sosial	Perbedaan Seksual	
Buton			menyekolahkan. Akibatnya, anak-anak Orang Buton hanya bersekolah sampai usia 14 tahun saja sebab mereka diharuskan orang tuanya untuk kembali ke laut menangkap ikan dan menjual hasil tangkapan ikan demi menghidupi sanak keluarganya. • Dalam berkomunikasi sering menggunakan bahasa Bajo dan bahasa jika dengan sesama asal dari Buton (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Orang Buton memiliki kelas social yaitu : • Tingkat pendidikan orang Buton SD sehingga mereka mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan di dalam kampung karena pengetahuan dan pendidikan. • Mempercayai ketua RT/RW untuk memegang kekuasaan atau wewenang dalam masyarakat. • Memiliki status social dalam pekerjaan sebagai nelayan buruh dan mereka adalah masyarakat biasa dalam hidup bermasyarakat. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	1) Laki-laki Buton dan perempuan Buton luas pergaulan dan ruang geraknya. Memiliki banyak teman bergaul dalam kampung dan luar kampung dan saling mengunjungi teman bergaul mereka. 2) Laki-laki dari Buton terlibat dalam koperasi nelayan dan lembaga ikatan keluarga. Selain itu juga terlibat dalam kegiatan keagamaan (Tahlilan) dan kegiatan adat atau budaya perkawinan dan melaut. 3) Selalu melakukan aktivitas ekonomi dan mendatangi lokasi tersebut serta melakukan aktivitas social dan mendatangi lokasi kegiatan tersebut. (Lihat hasil rekapan wawancara & quisioner di lampiran).	Terdpt kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dgn keakraban social, keakraban dgn lingk, gaya hidup & kelas social orang Bajo, Tidung & Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dgn perbedaan seksual orang Bajo, Tidung & Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdpt pula adanya persamaan & perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, keakraban dgn lingk, gaya hidup, kelas social & perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung & Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingk. Peta mental orang Bajo, Tidung & Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya & dapat menggambarkan lingkungannya dgn baik

4.2. Rekomendasi

1. Berdasarkan hasil penelitian aplikasi teori peta mental (Holahan) yang meliputi gaya hidup, keakraban dengan lingkungan, keakraban sosial, kelas sosial dan perbedaan seksual di perkampungan nelayan Wuring, maka dapat diketahui kesesuaian perbandingan antara teori peta mental dengan keakraban social, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup dan kelas social orang Bajo, Tidung dan Buton, sedangkan hasil analisa perbandingan antara teori peta mental dengan perbedaan seksual orang Bajo, Tidung dan Buton terdapat ketidak sesuaian. Terdapat pula adanya persamaan dan perbedaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton. Persamaan peta mental antara suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, keakraban dengan lingkungan, gaya hidup, kelas social dan perbedaan seksual. Perbedaan peta mental suku Bajo, Tidung dan Buton adalah keakraban sosial, dan keakraban lingkungan. Peta mental orang Bajo, Tidung dan Buton bagus karena mereka mengenal lingkungannya dan dapat menggambarkan lingkungannya dengan baik.
2. Yang merupakan kebutuhan :
    a. Suku Bajo adalah jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), Fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi melaut, Lok keg adat melaut, lok tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masy biasa, lok tinggal nelayan buruh, lok tinggal juragan, lok rumah batu, lok rumah panggung, lok lingk yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.
    b. Suku Tidung : kaw. pusat perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), fas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi melaut, lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lokasi tinggal ketua RT/RW, lokasi tinggal masyarakat biasa, lokasi

tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi yang sering tergenang air, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.

c. Suku Buton : jalan di kampung Wuring (kondisi jalan dan jenis jalan), terminal penumpang, kaw. perdagangan, dermaga/pelabuhan, KP3, fasilitas pendidikan (SD), fasilitas peribadatan, lapangan sepak bola, Pustu, lok.pengolahan ikan, tempat penambatan perahu/kapal, lokasi melaut , lokasi kegiatan ritual adat melaut, lokasi tinggal Imam/Kyai, lok tinggal ketua RT/RW, lok tinggal masyarakat biasa, lokasi tinggal nelayan buruh, lokasi tinggal juragan, lokasi rumah batu, lokasi rumah panggung, lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah, lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung.

Dengan kebutuhan mereka (suku Bajo, Tidung dan Buton) seperti di atas maka untuk yang akan datang jika ada perkampungan suku Bajo, Tidung dan Buton lagi perlu ada pertimbangan kebutuhan yang diprioritaskan untuk diadakan seperti tersebut diatas.

3. Ada banyak teori tentang peta mental. Studi ini untuk membuktikan teori peta mental ini benar berlaku di perkampungan nelayan Wuring, maka untuk selanjutya bisa dilkukan penelitian dengan teori peta mental yang lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Kebutuhan Fasilitas Berdasarkan Persepsi
Suku Bajo, Tidung dan Buton
Di Perkampungan Nelayan Wuring

NO	UNSUR (FASILITAS)	Existing	Suku Bajo	Suku Tidung	Suku Buton	Kebutuhan Untuk Yang Akan Datang
1	Batas RT/RW	√	-	-	-	-
2	Toko	√	√	√	√	√
3	SD	√	√	√	√	√
4	Syahbandar	√	-	-	-	-
5	Bengkel kayu	√	-	-	-	-
6	KP3	√	√	√	√	√
7	Pelabuhan	√	√	√	√	√
8	Masjid	√	√	√	√	√
9	Lok penambatan perahu	√	√	√	√	√
10	Lok melaut	√	√	√	√	√
11	Lok rmh panggung	√	√	√	√	√
12	Lok tinggal Imam	√	√	√	√	√
13	Lok tinggal juragan	√	√	√	-	√
14	Lok tinggal masy biasa	√	√	√	-	√
15	Lok tinggal nelayan buruh	√	√	√	√	√
16	Lok pengolahan ikan	√	√	√	√	√
17	Lok keg adat melaut	√	√	√	√	√
18	PUSTU	√	√	√	√	√
19	Lok rmh batu	√	√	√	-	√
20	Lok.tinggal ketua RT/RW	√	√	√	-	√
21	Lok. Tergenang air	√	√	√	-	√
22	Lok kotor & bau	√	√	-	√	√
23	Pasar Ikan	√	√	√	√	√
24	Terminal penumpang	√	√	-	√	√
25	Hutan Bakau	√	-	-	-	-
26	Lok Rmh suku Bajo	√	√	√	√	√
27	Lok Rmh suku Tidung	√	√	√	√	√
28	Jln rusak & Lubang	√	√	-	-	-
29	Lapangan Bola	√	√	√	√	√
30	Tanah kosong	√	-	-	-	-
31	Jln Aspal	√	√	-	√	√
32	Lok Rmh suku Buton	√	√	√	√	√

Keterangan :

√ : Ada/ yang dibutuhkan

- : Tidak Ada/ Tidak Butuh

Tabel 4.7
Kebutuhan Fasilitas Pendestrian Perempat
Satu Blok Tidung dan Sudut
Di Pekanbaru Melayu Mining

No	Uraian (Pasiliyan)	Bintaring	Satu Blok	Satu Tidung	Satu Mawar	Kebutuhan Tidak Ada Tidak
1	Desa Pitaru					
2	Tua					
3	Ali					
4	Sekolah					
5	Gereja Tua					
6	Ali					
7	Pedagang					
8	Mesin					
9	Tua pemandangan					
10	Lor mobil					
11	Tua pedagang					
12	Tua bagus					
13	Tua bagus bagus					
14	Tua bagus baru baru					
15	Tua bagus mesin baru					
16	Tua pedagang ayo					
17	Tua ayo baik mesin					
18	PUSTU					
19	Tua mati baik					
20	Tua bagus baru Pasar					
21	Tua Tanggung ay					
22	Tua baik Pasar					
23	Pasar Tua					
24	Tanah pemandangan					
25	Tidak Tidak					
26	Tua Pasar baru Baik					
27	Tua Baik Tidak					
28	Jln Ayah					
29	Tua bagus Baik					
30	Tua Tidak					
31	Tua mati Tua Baik					

Keterangan

√ : Ada/ yang dimiliki/ ya

- : Tidak Ada/ Tidak Ada/ Tidak

LAMPRAN

WAWANCARA

Rekapan Hasil
Jawaban wawancara Suku Bajo, Tidung dan Buton

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
A. Keakraban Sosial	Dikatakan adanya keakraban social jika :											
1. *Memiliki* teman bergaul dalam kampung dan luar kampung												
▪ Dalam Kampung												
- Teman Kerja (nelayan)	84	100	100	√	√	√						
- Teman satu asal	100	100	100	√	√	√						
▪ Luar Kampung												
- Teman Kerja (nelayan)	80	85	75	√	√	√						
- Teman satu asal	64	65	83				√	√	√			
2. Saling mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tingga di dalam kampung dan luar kampung												
▪ Dalam Kampung												
- Teman Kerja (nelayan)	84	100	100	√	√	√						
- Teman satu asal	100	100	100	√	√	√						
▪ Luar Kampung												
- Teman Kerja (nelayan)	60	65	58				√	√	√			
- Teman satu asal	52	50	66				√	√	√			

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
3.Memiliki keluarga yang tinggal di *dalam* kampung, luar kampung (dalam kota, luar kota dan luar pulau)												
▪ Dalam Kampung	100	100	100	√	√	√						
▪ Luar Kampung :												
- Dalam Kota	80	75	75	√	√	√						
- Luar Kota	84	65	58	√				√	√			
- Luar Pulau	100	100	100	√	√	√						
4. Adanya kunjungan antar keluarga dalam kampung dan luar kampung (dalam kota, luar kota, dan luar pulau).												
▪ Dalam Kampung	100	100	100	√	√	√						
▪ Luar Kampung :												
- Dalam *Kota*	64	55	75			√	√	√				
- Luar Kota	84	55	58	√				√	√			
- Luar Pulau	64	60	41				√	√	√			
5. Adanya keterlibatan dalam koperasi nelayan	100	100	100	√	√	√						

Lanjutan Tabel .....

'ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
lanya terlibatan dalam mbaga ikatan luarga	100	100	100	√	√	√						
danya terlibatan dalam giatan agamaan ahlilan & ngajian ibu-ibu)	80	80	66	√	√				√			
danya terlibatan dalam giatan Arisan	24	25	16							√	√	√
danya terlibatan dalam giatan lat/Budaya												
▪ Perkawinan	100	100	100	√	√	√						
▪ Melaut	100	100	100	√	√	√						
Bermukim di ng karena yatu dengan arga/suku	100	100	100	√	√	√						
Jumlah :				17	15	15	5	7	7	1	1	1
Gaya Hidup elalu melakukan tivitas ekonomi rupa :	Dikatakan adanya gaya hidup jika :											
▪ Melaut	60	60	58				√	√	√			
▪ Mengolah ikan	28	30	41						√	√	√	
▪ Menjual ikan	80	80	91	√	√	√						
Selalu ndatangi pat-pat/lokasi giatan ekonomi												
▪ Laut	60	60	58				√	√	√			
▪ *Tempat* Pengolahan Ikan	28	30	41						√	√	√	
▪ Pasar ikan	80	80	91	√	√	√						

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
3.Selalu melakukan aktivitas sosial berupa :												
▪ Bercerita	100	100	100	√	√	√						
▪ Beristirahat	88	90	100	√	√	√						
▪ Keg. Rumah Tangga	40	40	41				√	√	√			
▪ Sholat	100	100	100	√	√	√						
▪ Berbelanja	76	70	91	√	√	√						
▪ Gotong-royong	32	25	25							√	√	√
▪ Posyandu	20	20	25							√	√	√
▪ Arisan	24	25	16							√	√	√
4. Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan sosial ▪ Rumah Tetangga (sebelah menyebelah)	100	70	91	√	√	√						
▪ Rumah tetangga di RT lain	48	45	50				√	√	√			
▪ Toko/kios	76	70	91	√	√	√						
▪ Masjid	76	75	66	√	√				√			
▪ Pusat Kesehatan	32	30	25							√	√	√
5. Bahasa yang digunakan oleh : • Orang Bajo, Tidung & Buton adalah bahasa Bajo	100	100	100	√	√	√						
Tetapi dengan lain asal mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi	100	100	100	√	√	√						
Jumlah :				**11**	**11**	**10**	**4**	**4**	**7**	**6**	**6**	**4**

Lanjutan Tabel .....

ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
eakraban ngkungan	Dikatakan adanya keakraban dengan lingkungan jika :											
dak rganggu ngan bersihan gkungan	84	75	83	√	√	√						
milihan ntuk rumah ngan tiang-ng tancap bagai biasaan turun murun	100	100	100	√	√	√						
dak terganggu ngan adanya ncana	100	100	100	√	√	√						
Bermukim di ring karena nenyatu ngan laut	100	100	100	√	√	√						
ahu/mengena gkungan ring Batas RT/RW	68	50	58	√				√	√			
n di kampung ing Kondisi jalan	76	70	75	√		√		√				
Jenis jalan	76	65	83	√		√		√				
Terminal Penumpang	100	55	100	√	√	√						
Kaw.perdaga ngan (Toko)	100	100	100	√	√	√						
Dermaga/pela buhan	100	100	100	√	√	√						
KP3	100	85	91	√	√	√						
Fasilitas pendidikan (SD)	100	100	100	√	√	√						
Syahbandar	40	30	42				√		√		√	
Bengkel Kayu	24	5	33							√	√	√
Pasar Ikan	100	100	100	√	√	√						

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
▪ Fasilitas peribadatan	100	100	100	√	√	√						
▪ Lapangan sepak bola	80	75	91	√	√	√						
▪ Lokasi melaut	76	75	83	√	√	√						
▪ Pustu (pusat kesehatan masyarakat)	92	90	91	√	√	√						
▪ Lok.pengolahan ikan	100	100	100	√	√	√						
▪ Tempat penambatan perahu/kapal	100	100	100	√	√	√						
▪ Lokasi kegiatan ritual adat melaut	100	100	100	√	√	√						
▪ Lokasi tanaman mangrove	64	50	66				√	√	√			
▪ Lokasi tinggal Imam/Kyai	92	100	100	√	√	√						
▪ Lokasi tinggal ketua RT/RW	84	75	75	√	√	√						
▪ Lokasi tinggal masyarakat biasa	92	75	75	√	√	√						
▪ Lokasi tinggal nelayan buruh	92	75	75	√	√	√						
▪ Lokasi tinggal juragan	80	85	83	√	√	√						
▪ lokasi rumah batu	72	80	75	√	√	√						
▪ Lokasi rumah panggung	100	100	100	√	√	√						
▪ Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah	100	40	100	√	√	√						
▪ Lokasi yang sering tergenang air	72	90	66	√	√				√			

Lanjutan Tabel .....

ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
Tanah Kosong	32	25	41						√	√	√	
Lokasi tinggal orang suku Bajo, Buton dan suku Tidung	100	100	100	√	√	√						
Jumlah				29	27	27	2	5	6	2	3	1
Kelas Sosial	Dikatakan adanya kelas social di pengaruhi kemampuan /daya geraknya seseorang jika :											
Mempercayai seseorang untuk memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan	64	65	58				√	√	√			
Lebih mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan	28	45	25							√	√	√
Mempercayai seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)	60	65	66				√	√	√			
Ada orang ng mempunyai uasaan/wewe ng di ampung	100	100	100	√	√	√						
Jumlah				1	1	1	2	2	2	1	1	1

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
E. Perbedaan Seksual	Dikatakan adanya perbedaan seksual jika :																							
1. Memiliki teman bergaul dalam kampung dan luar kampung																								
▪ Dalam Kampung																								
- Teman Kerja (nelayan)	87	80	100	100	00	100																		
- Teman satu asal	100	100	100	100	00	100																		
▪ Luar Kampung																								
- Teman Kerja (nelayan)	80	60	92	75	71	80	√		√	√	√ √	√ √		√ √	√	√								
- Teman satu asal	67	60	67	62,5	86	80																		
2. Saling mengunjungi antar sesama teman bergaul yang tingga di dalam kampung dan luar kampung																								
▪ Dalam Kampung																								
- Teman Kerja (nelayan)	87	80	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√	√											
- Teman satu asal	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√	√											
▪ Luar Kampung																								
- Teman Kerja (nelayan)	67	50	75	50	57	60			√				√	√		√	√	√						
- Teman satu asal	60	40	50	50	71	60					√		√	√	√	√		√						
3.Memiliki keluarga yang tinggal di dalam kampung,																								

Lanjutan Tabel .....

ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
r kampung lalam kota, *ar kota dan* ar pulau)																								
Dalam Kampung	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
Luar Kampung :																								
Dalam Kota	80	80	75	75	71	80	√	√	√	√	√	√												
Luar Kota	87	80	67	62,5	57	60	√	√							√	√	√	√						
Luar Pulau	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
danya ınjungan antar luarga dalam ımpung dan luar ımpung (dalam ta, luar kota, ın luar pulau).																								
Dalam Kampung	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
Luar Kampung :																								
Dalam Kota	67	60	58	50	71	80																		
Luar Kota	87	80	58	50	57	60																		
Luar Pulau	67	60	58	62,5	43	40																		
Adanya erlibatan lam koperasi layan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
lanya terlibatan alam lembaga atan keluarga	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
danya terlibatan alam kegiatan agamaan 'ahlilan & ngajian ibu- u)	80	80	83	75	71	60	√	√	√	√	√						√							

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
8. Adanya keterlibatan dalam kegiatan Arisan		60		62,5		40								√		√		√						
9. Adanya keterlibatan dalam kegiatan adat/Budaya																								
▪ Perkawinan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Melaut	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
10. Selalu melakukan aktivitas ekonomi berupa :																								
▪ Melaut	100		100		100		√		√		√													
▪ Mengolah ikan		70		75		100		√		√		√												
▪ Menjual ikan	87	70	83	75	86	100	√	√	√	√	√	√												
11. Selalu mendatangi tempat-tempat/lokasi kegiatan ekonomi																								
▪ Laut	100		100		100		√		√		√													
▪ Tempat Pengolahan Ikan		70		75		100		√		√		√												
▪ Pasar ikan	87	70	83	75	86	100	√	√	√	√	√	√												
12.Selalu melakukan aktivitas sosial berupa :																								
▪ Bercerita	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
• Beristirahat	87	70	100	75	100	100	√	√	√	√	√	√												

Lanjutan Tabel .....

ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
▪ Keg. Rumah *Tangga*		100		100		100		√		√		√												
▪ Sholat	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Berbelanja	60	100	67	75	86	100		√		√	√	√	√		√									
▪ Gotong-royong	53		42		43								√		√		√							
▪ *Posyandu*		50		62,5		60								√		√		√						
▪ Arisan		60		62,5		40								√		√		√						
. Selalu ndatangi npat-npat/lokasi giatan sosial Rumah Tetangga (sebelah menyebelah)	100	100	67	75	86	100	√	√		√	√	√			√									
Rumah tetangga di RT lain	60	30	58	25	57	40							√		√		√	√		√		√		
Toko/kios	60	100	67	75	86	100		√		√	√	√	√		√									
Masjid	80	70	75	75	71	60	√	√	√	√	√							√						
Pusat Kesehatan	20	50	17	50	29	60								√		√		√	√		√		√	
.Tahu/mengen ingkungan ıring tas RT/RW	80	50	58	37,5	71	40	√				√			√	√	√		√						
n di kampung ing Kondisi jalan	87	60	75	62,5	86	60	√		√		√			√		√		√						
Jenis jalan	80	70	67	62,5	86	80	√	√			√	√			√	√								
Terminal enumpang	100	100	67	37,5	100	100	√	√			√	√			√	√								
Kaw. pusat perdagangan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
▪ Dermaga/pelabuhan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Kantor pelabuhan (KP3)	53	40	100	62,5	100	80			√		√	√				√								
▪ Fasilitas pendidikan (SD)	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Fasilitas peribadatan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Lapangan sepak bola	87	70	83	62,5	100	80	√	√	√		√	√				√								
▪ Lokasi melaut	100	40	100	37,5	100	60	√		√		√			√		√		√						
▪ Pustu (pusat kesehatan masyarakat)	87	100	83	100	86	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Lok.pengolahan ikan	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Tempat penambatan perahu/kapal	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi kegiatan ritual adat melaut	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi tanaman mangrove	67	60	58	37,5	71	60					√		√	√	√	√		√						
▪ Lokasi tinggal Imam/Kyai	100	80	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi tinggal ketua RT/RW	87	80	75	75	71	80	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi tinggal masyarakat biasa	93	90	92	75	71	80	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi tinggal nelayan buruh	93	90	92	75	86	80	√	√	√	√	√	√												
▪ Lokasi tinggal juragan	87	70	83	75	86	60	√	√	√	√	√							√						
▪ lokasi rumah batu	73	70	92	87,5	57	60	√	√	√	√							√	√						

Lanjutan Tabel .....

ARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Lokasi rumah panggung	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
Lokasi lingkungan yang kotor dan bau yang ditimbulkan oleh sampah	100	100	50	25	100	100	√	√			√	√			√							√		
Lokasi yang sering tergenang air	80	60	92	87,5	71	60	√		√	√	√			√				√						
Tanah Kosong	40	20	42		57	20							√		√		√			√				√
Syahbandar	40	40	33	25									√	√	√							√		
Bengkel Kayu	27	20	8	-															√	√	√			
Pasar Ikan	100	100	100	100			√	√	√	√														
. Mempercayai seorang untuk emegang kuasaan rena ngetahuan n pendidikan	60	70	67	62,5	57	60		√					√		√	√	√	√						
. Mengetahui anya mbagian kelas cial rdasarkan gkat kerjaan/profesi layan	27	30	42	50	29	20									√	√			√	√			√	√
. Mempercayai seorang emegang kuasaan/wewe ng untuk syarakat pada tua RT/RW)	60	60	58	75	71	60				√	√		√	√	√			√						

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE WAWANCARA (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
18. Ada orang yang mempunyai kekuasaan/wewenang di di kampung	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
Jumlah							48	47	44	44	52	43	15	16	18	18	7	19	4	4	2	3	2	2

$$\frac{100}{3} = 33{,}3$$

0 – 33 : Rendah
33-67 : Sedang
67-100 : Tinggi

a) Untuk Keakraban Sosial :

$$\frac{17}{3} = 5$$

- 0 – 5 = Tidak Ada Teman
  6 – 11 = Kurang
  12 – 17 = Banyak Teman
- 0 – 5 = Tidak Terlibat
  6 – 11 = Kurang
  12 – 17 = Terlibat
- 0 – 5 = Tidak Mengunjungi
  6 – 11 = Kurang
  12 – 17 = Selalu/sering
-

b) Keakraban Dengan Kondisi Lingkungan :

$$\frac{29}{3} = 9{,}6 \approx 10$$

- 0 – 10 = Tidak Mengenal
  10 – 20 = Kurang
  20 – 30 = Mengenal

- 0 – 10 = Tidak
  10 – 20 = Kurang → Pemilikan Rumah Panggung
  20 – 30 = Banyak

c) Gaya Hidup :

$$\frac{11}{3} = 3$$

- 0 – 3 = Tidak Melakukan aktivitas ekonomi & sos
  4 – 7 = Jarang
  8 – 11 = Sering/Selalu

- 0 – 3 = Tidak Mengunjungi Tempat aktivitas
  4 – 7 = Jarang
  8 – 11 = Sering/Selalu

- 0 – 3 = Tidak Mengenal/Menggunakan Bahasa selain bahasa asalnya
  4 – 7 = Jarang
  8 – 11 = Sering/Selalu

d) Perbedaan Seksual :

$$\frac{52}{3} = 17$$

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak mengenal lingk
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang mengenal lingk
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama mengenal lingk

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Terlibat
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Terlibat
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Terlibat

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Melakukan
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Melakukan
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Melakukan

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Mengunjungi
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Mengunjugi
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Mengunjungi Teman Bergaul, Tempat aktivitas
- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Melakukan
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Melakukan
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Melakukan Aktivitas

Ekonomi Dan Sosial

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Punya Teman Bergaul
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Teman
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Memiliki Teman

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak mempercayai
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Mempercayai
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Mempercayai seseorang memegang kekuasaan karena pengetahuan dan pendidikan

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Mengetahui
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Mengetahui
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Mengetahui adanya pembagian kelas social berdasarkan tingkat pekerjaan/profesi nelayan

- 0 – 17 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak mempercayai
  18 – 35 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Mempercayai
  36 – 53 = Laki-laki & perempuan sama-sama Mempercayai seseorang memegang kekuasaan/wewenang untuk masyarakat pada (ketua RT/RW)

e) Kelas sosial :
   - 2 = Adanya Kelas social
   - 1 = Tidak adanya Kelas sosial

QUISIONER

Rekapan Hasil
Jawaban QUISIONER Suku Bajo, Tidung dan Buton

PARAMETER	PROSENTASE QUISIONER (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
A. Keakraban Sosial Berkomunikasi dengan sesama warga dalam kampung dan luar kampung	Dikatakan adanya keakraban social jika :											
▪ Dalam Kampung												
- Ikatan Keluarga	100	100	100	√	√	√						
- Teman Kerja (nelayan)	76	60	50	√				√	√			
- Teman arisan	24	20	17							√	√	√
▪ Luar Kampung												
- Ikatan Keluarga	80	60	67	√				√	√			
- Teman Kerja (nelayan)	40	28	75			√	√				√	
- Teman satu asal	56	52	33				√	√				√
Lokasi rumah kerabat ▪ Sebelah rumah	100	100	100	√	√	√						
▪ Dalam 1 lingkungan RT	100	75	75	√	√	√						
▪ Dalam 1 desa	80	25	25	√							√	√
Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	100	100	100	√	√	√						
Dalam 1 rumah, ditempati > 1 KK	100	100	100	√	√	√						
Jumlah				8	5	6	2	3	2	1	3	3
Keakraban Lingkungan	Dikatakan adanya keakraban lingkungan jika :											
Tidak terganggu ingan polusi gkungan	84	100	75	√	√	√						

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE QUISIONER (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
2. Tidak bersedia untuk pindah ke lokasi lain walau ada bahaya lingkungan bencana alam yang dirasakan di kampung	100	100	100	√	√	√						
3. Sudah lama tinggal di Wuring > 15 tahun	100	100	100	√	√	√						
4.Direlokasi ke tempat lain dengan mempertimbangkan kondisi												
-.Pemukiman dekat pantai	100	100	100	√	√	√						
-.Rumah panggung	100	100	100	√	√	√						
5. alasan tinggal di *daerah ini (Wuring)*: • Kebiasaan hidup menyatu dengan laut	100	100	100	√	√	√						
6. memilih bentuk rumah atau tempat *tinggal di atas air* laut/di bibir pantai dengan menggunakan tiang-tiang tertancap • Adat/kebiasaan turun temurun	100	100	100	√	√	√						
Jumlah				7	7	7						
C. Kelas Sosial	Dikatakan adanya kelas social jika :											
1. Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).	88	90	83	√	√	√						

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE QUISIONER (%)			SUKU			SUKU			SUKU		
	BAJO (25)	TIDUNG (20)	BUTON (12)	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON	BAJO	TIDUNG	BUTON
lanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan	52	50	50				√	√	√			
ngkat pendidikan ndah (SD)	52	60	58				√	√	√			
	Jumlah			1	1	1	2	2	2			
Gaya Hidup												
ata-rata engeluaran ip bulan? Rp 300.000-500.000	56	65	75			√	√	√				
penghasilan yang diperoleh digunakan untuk : Makan,	100	100	100	√	√	√						
Perbaikan kapal dan peralatan menangkap (laki-laki)	60	60	58				√	√	√			
Belanja (ibu-ibu) : pakaian dan perhiasan	40	40	41				√	√	√			
a ada moto hidup ang Wuring yang egang.atau akini bahwa dup orang Wuring gantung ujung yung basah? Ada	100	100	100	√	√	√						
Menambatkan ahu ditiang-tiang ah	92	72	92	√	√	√						
	Jumlah			3	3	4	3	3	2			

Lanjutan Tabel .....

PARAMETER	PROSENTASE QUISIONER (%)						SUKU						SUKU						SUKU					
	BAJO (25)		TIDUNG (20)		BUTON (12)		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON		BAJO		TIDUNG		BUTON	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
E. Perbedaan Seksual																								
1. Berkomunikasi dengan sesama warga																								
▪ Dalam Kampung																								
- Ikatan Keluarga	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
- Teman Kerja (nelayan)	100	40	100	37,5	100	60	√		√		√			√		√		√						
- Teman arisan		60		62,5		40								√		√		√						
▪ Luar Kampung																								
- Ikatan Keluarga	87	70	83	62,5	71	60	√	√	√		√					√		√						
- Teman Kerja (nelayan)	67	-	58	-	71	80					√	√	√		√									
- Teman satu asal	53	60	58	75	-	80				√		√	√	√	√									
2. Lokasi rumah kerabat ▪ Sebelah rumah	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
▪ Dalam 1 lingkungan RT	100	100	75	75	71	80	√	√	√	√	√	√												
▪ Dalam 1 desa	80	80	25	25	29	20	√	√													√	√	√	√
3. Memiliki kerabat/keluarga dalam kampung > 15 orang	100	100	100	100	100	100	√	√	√	√	√	√												
4. Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).	80	100	83	100	71	100	√	√	√	√														
5. Adanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan	87	-	83	-	86	-	√		√		√													
6. Tingkat pendidikan rendah (SD)	53	50	58	62,5	57	60							√	√	√	√	√	√						
Jumlah							**9**	**7**	**8**	**6**	**8**	**6**	**3**	**4**	**3**	**4**	**1**	**4**						

$$\frac{100}{3} = 33{,}3$$

0 – 33 : Rendah
33-67 : Sedang
67-100 : Tinggi

a) Keakraban Sosial

$$\frac{8}{3} = 2$$

- 0 – 2 = Tidak Ada Kerabat
  3 – 5 = Kurang
  6 – 8 = Memiliki Kerabat

- 0 – 2 = Tidak Jauh/dekat
  3 – 5 = Kurang
  6 – 8 = Jauh

- 0 – 2 = Tidak Berkomunikasi
  3 – 5 = Kurang
  6 – 8 = Selau/sering berkomunikasi

- 0 – 2 = Tidak Lebih dari 1 KK
  3 – 5 = Hanya 1 KK
  6 – 8 = Lebih dari 1 KK

b) Keakraban Dengan Lingkungan:

$$\frac{8}{3} = 2$$

- 0 – 2 = Terganggu
  3 – 5 = Kurang Terganggu
  6 – 8 = Tidak Terganggu

- 0 – 2 = Tidak Lama
  3 – 5 = Kurang lama
  6 – 8 = Lama Tinggal

- 0 – 2 =Jauh Dari Pantai
  3 – 5 = Kurang Dekat
  6 – 8 = Dekat Pantai

- 0 – 2 = Bersedia pindah
  3 – 5 = Kurang Bersedia
  6 – 8 = Tidak Bersedia pindah

  Jika Pindah :

- 0 – 2 = Tidak Perlu pertimbangkan
  3 – 5 = Kurang Perlu
  6 – 8 = Perlu

- 0 – 2 = Tidak karena Kebiasaan hidup menyatu dengan laut
  3 – 5 = Kurang menyatu dengan laut
  6 – 8 = Kebiasaan hidup menyatu dengan laut

- 0 – 2 = Tidak Merupakan Adat
  3 – 5 = Kurang Merupakan Adat
  6 – 8 = Bentuk rumah atau tempat tinggal di atas air laut/di bibir pantai dengan menggunakan *tiang-tiang tertancap merupakan adat/kebiasaan turun temurun*

c) Gaya Hidup :
- 4 = Tinggi

- 3 = Sedang
- 2 = Rendah

  - 2 = Tidak
    3 = Jarang
    4 = Sering/Selalu
    → Pengeluaran Tiap Bulan prioritas utk makan & belanja

  - 2 = Tidak
    3 = Kurang
    4 = Banyak Masyarakat rata-rata pengeluaran tiap bulan Rp 300.000-500.000

  - 2 = Masyarakat Tidak memiliki Moto
    3 = Kurang
    4 = Memiliki Moto

  - 2 = Tidak di tiang rumah
    3 = Kurang
    4 =Selalu di tiang-tiang rumah menambatkan perahu

d) Kelas social
  - 2 = Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).
    1 = Tidak ada

  - 2 = Adanya status social dalam pekerjaan sebagai nelayan
    1 = Tidak ada

  - 2 = Tingkat Pendidikan Rendah (SD)
    1 = Tingkat Pendidikan Tinggi

e) Perbedaan Seksual :

$$\frac{9}{3} = 3$$

  - 0 – 3 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak Berkominikasi dengan warga
    4 – 7 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang Berkominikasi dengan warga
    8 – 9 = Laki-laki & perempuan sama-sama Berkominikasi dengan warga

  - 0 – 3 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak
    4 – 7 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang
    8 – 9 = Laki-laki & perempuan sama-sama
    Memiliki kerabat yang lokasi rumahnya sebelah menyebelah, Dalam 1 lingkungan RT, dan dalam 1 desa.

  - 0 – 3 = Laki-laki & perempuan sama-sama Tidak
    4 – 7 = Laki-laki & perempuan sama-sama Kurang
    8 – 9 = Laki-laki & perempuan sama-sama
    Adanya tingkat golongan dalam masyarakat (masyarakat Biasa).

TABEL
PETA MENTAL SUKU BUTON

NO	Nama	Fasilitas																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1		9	3	6	7	2	8	8	10	4	5	1	6	2	8	6	2	2	4	-	1	2	1	3	2	2	3	2	-	6	-	1	1
2		-	6	8	-	-	6	6	4	10	1	2	4	5	7	8	11	12	9	7	5	4	3	6	3	-	1	1	3	5	-	-	1
3		6	3	7	-	-	4	4	6	2	2	1	7	1	-	1	1	8	6	4	-	-	1	5	10	9	3	2	2	8	3	2	2
4		4	10	10	-	10	11	11	6	2	-	2	5	-	4	3	12	11	7	9	3	2	3	10	6	3	2	4	8	10	-	13	1
5		-	4	5	5	-	8	10	8	6	4	5	6	11	4	-	7	3	5	3	6	-	4	9	7	6	4	1	8	2	2	1	2
6		5	2	9	6	-	8	10	7	3	7	3	2	-	8	11	2	5	4	-	-	1	2	5	1	3	4	5	-	4	-	3	1
7		-	5	4	-	-	-	6	2	1	-	2	4	3	2	2	5	6	5	6	2	7	5	7	4	5	1	8	4	-	-	2	1
8		2	2	3	3	-	7	4	2	5	3	4	5	2	-	1	7	3	3	-	4	-	6	6	2	-	3	2	-	3	9	6	1
9		4	2	6	-	4	3	4	3	1	4	3	1	-	1	3	6	2	3	5	-	3	8	2	7	3	2	2	5	2	-	3	3
10		-	2	2	-	-	5	3	1	2	4	2	1	3	-	3	7	6	2	-	-	5	1	9	8	-	1	2	8	5	8	4	1
11		7	3	5	-	6	3	3	2	2	2	4	3	7	4	2	2	4	9	2	3	-	9	9	3	4	1	3	8	3	6	-	1
12		-	5	4	6	-	2	4	3	1	7	3	4	3	3	-	8	3	-	-	7	6	5	9	5	-	2	1	6	2	-	5	1
Jumlah		7	12	12	5	4	11	12	12	12	10	12	12	9	9	10	12	12	11	7	9	8	12	12	12	8	12	12	9	11	5	10	12
		37	48	69	27	22	65	73	54	39	39	32	48	37	41	40	69	65	57	36	32	30	48	80	58	35	27	36	52	50	28	40	16

Keterangan :

1 : Gereja
2 : Toko
3 : SD
4 : Syahbandar
5 : Bengkel Kayu
6 : Kp3
7 : Pelabuhan
8 : Masjid
9 : Lok.Penambatan Perahu
10 : Lok. Melaut
11 : lok.Rmh Pngng
12 : Lok.Tinggl Imam
13 : Lok.tinggl juragan
14 : lok.Tinggl Masy biasa
15 : lok.Tinggl Nelayan Buruh
16 : Lok.Pengolhn Ikan
17 : Lok.Keg Adat Melaut
18 : Pustu
19 : Lok. Rmh Batu
20 : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
21 : Lok.Sering Tergenang Air
22 : Lok.Kotor & Bau
23 : Pasar Ikan
24 : Terminal Penumpaang
25 : Hutan Bakau
26 : Lok.Rumah Org Bajo
27 : Lok.Rmh Org Tidung
28 : Jln Rusak & Berlubang
29 : Lapangan Bola
30 : Tanah Kosong
31 : Jalan Aspal
32 : Lok.Rmh Org Buton

Bts RT/RW : 37 / 7 = 5

Toko : 48 / 12 = 4

SD : 69 / 12 = 6

Syahbandar : 27 / 5 = 5

Bengkel Kayu : 22 / 4 = 6

Kp3 : 65 / 11 = 6

Pelabuhan : 73 / 12 = 6

Masjid : $\frac{54}{12} = 5$

Lok.Penambatan Perahu : $\frac{39}{12} = 3$

Lok. Melaut : $\frac{39}{10} = 4$

lok.Rmh Pngng : $\frac{32}{12} = 3$

Lok.Tinggl Imam : $\frac{48}{12} = 4$

Lok.tinggl juragan : $\frac{37}{9} = 4$

lok.Tinggl Masy biasa : 41 / 9 = 5

lok.Tinggl Nelayan Buruh : 40 / 10 = 4

Lok.Pengolhn Ikan : 69 / 12 = 6

Lok.Keg Adat Melaut : 65 / 12 = 5

Pustu : 57 / 411 = 5

Lok. Rmh Batu : 36 / 7 = 5

Lok.Tinggl Ketua RT/RW : 32 / 9 = 4

Lok.Sering Tergenang Air : 30 / 8 = 4

Lok.Kotor & Bau ; 48 / 12 = 4

Pasar Ikan : 80 / 12 = 7

Terminal Penumpang : 58 / 12 = 5

Hutan Bakau : 35 / 8 = 4

Lok rmh org Bajo : 27 / 12 = 2

Lok.Rmh Org Tidung : 36 / 12 = 3

Jln Rusak & Berlubang : 52 / 12 = 4

Lapangan Bola : 50 / 11 = 5

Tanah Kosong : 28 / 5 = 6

Jalan Aspal ; 40 / 10 = 4

Lok.Rmh Org Buton : 16 / 12 = 1

ساعة توقف مقياس مرتفع ثلج ٢٠ ٢٥ ٣٠ ٣٥

مقياس ضغط عجلة ٤٠ ٤٥ ٥٠ ٥٥

مدرسة تجربة مقياس مرتفع ٥٥ ٦٠ ٦٥ ٧٠

مدرسة مقياس مرتفع ٧٥ ٨٠ ٨٥ ٩٠

مدرسة مقياس مرتفع ٩٥ ١٠٠ ١٠٥ ١١٠

مدرسة مقياس مرتفع ١١٥ ١٢٠ ١٢٥ ١٣٠

مدرسة مقياس مرتفع ١٣٥ ١٤٠ ١٤٥ ١٥٠

مدرسة مقياس مرتفع

Jadi Tingkat kepentingan berdasarkan kecenderungan kedekatan fasilitas dengan lok tinggal masing-masing suku Buton :

1 Lok rumah suku Buton
2 Lok rmh suku Bajo
3 lok.Rmh Pngng, Lok.Penambatan Perahu, Lok.Rmh suku Tidung.
4 Toko, Lok. Melaut, Lok.Tinggl Ketua RT/RW, Lok.Tinggl Imam, Lok.tinggl juragan, lok.Tinggl Nelayan Buruh, , Hutan Bakau, Lok.Sering Tergenang Air, Lok.Kotor & Bau, jln rusak & berlubang, lapangan bola, Jalan Aspal.
5 Lok.Tinggl Masy biasa, Syahbandar, Batas RT/RW, ,Masjid, Lok.Keg Adat Melaut, Pustu, Lok. Rmh Batu, Terrminal Penumpang.
6 Bengkel Kayu, KP3, SD, Pelabuhan, Lok.Pengolhn Ikan, Tanah Kosong
7 Pasar Ikan

ನಿಮ್ಮ ಗಮನಕ್ಕೆ ತರಲಾಗಿದೆ ಮತ್ತು ಕೆಳಕಂಡ ಅಂಶಗಳನ್ನು ಅನುಸರಿಸಲು ಸೂಚಿಸಿದೆ.

1. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಹೆಸರು
2. ಸಂಸ್ಥೆಯ ವಿಳಾಸ ಮತ್ತು ದೂರವಾಣಿ ಸಂಖ್ಯೆ
3. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಇಮೇಲ್ ವಿಳಾಸ
4. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಅಧಿಕೃತ ಜಾಲತಾಣದ ವಿಳಾಸ (ಇದ್ದಲ್ಲಿ)
5. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಮುಖ್ಯಸ್ಥರ ಹೆಸರು, ಹುದ್ದೆ ಮತ್ತು ಸಂಪರ್ಕ ವಿವರಗಳು
6. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಸ್ಥಾಪನೆ ಮತ್ತು ನೋಂದಣಿ ವಿವರಗಳು (ಅನ್ವಯವಾಗುವಲ್ಲಿ)
7. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಕಾರ್ಯಚಟುವಟಿಕೆಗಳ ಸಂಕ್ಷಿಪ್ತ ವಿವರಣೆ
8. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಸಿಬ್ಬಂದಿ ವರ್ಗದ ವಿವರಗಳು (ಒಟ್ಟು ಸಂಖ್ಯೆ, ವಿಭಾಗವಾರು ವಿವರ)
9. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಆಡಳಿತ ಮಂಡಳಿಯ ಸದಸ್ಯರ ವಿವರಗಳು (ಅನ್ವಯವಾಗುವಲ್ಲಿ)
10. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಕಾರ್ಯಚಟುವಟಿಕೆಗಳಿಗೆ ಸಂಬಂಧಿಸಿದಂತೆ ಇತ್ತೀಚಿನ ಪ್ರಮುಖ ಸಾಧನೆಗಳು
11. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಭವಿಷ್ಯದ ಯೋಜನೆಗಳು ಮತ್ತು ಗುರಿಗಳು
12. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಕಾರ್ಯಚಟುವಟಿಕೆಗಳಿಗೆ ಸಂಬಂಧಿಸಿದಂತೆ ಎದುರಾಗಿರುವ ಸವಾಲುಗಳು ಮತ್ತು ಅಗತ್ಯತೆಗಳು
13. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಕಾರ್ಯಚಟುವಟಿಕೆಗಳಿಗೆ ಸಂಬಂಧಿಸಿದಂತೆ ಸರ್ಕಾರದಿಂದ ನಿರೀಕ್ಷಿಸುವ ಸಹಕಾರ ಮತ್ತು ಬೆಂಬಲ
14. ಸಂಸ್ಥೆಯ ಕಾರ್ಯಚಟುವಟಿಕೆಗಳಿಗೆ ಸಂಬಂಧಿಸಿದಂತೆ ಇತರೆ ಪೂರಕ ಮಾಹಿತಿ

* ಮೇಲೆ ತಿಳಿಸಿರುವ ಅಂಶಗಳಿಗೆ ಸಂಬಂಧಿಸಿದಂತೆ ಯಾವುದೇ ಮಾಹಿತಿ ಅಥವಾ ಚಿತ್ರಗಳು ಇದ್ದಲ್ಲಿ ಅವುಗಳನ್ನು ಸಹ ಲಗತ್ತಿಸಲು ಕೋರಿದೆ.

ಆದ್ದರಿಂದ ಮೇಲ್ಕಂಡ ಅಂಶಗಳನ್ನು ಅನುಸರಿಸಿ ಸಂಸ್ಥೆಯ ಸಂಪೂರ್ಣ ವಿವರಗಳನ್ನು ಈ ಪತ್ರ ಸ್ವೀಕೃತವಾದ 7 ದಿನಗಳೊಳಗಾಗಿ ಕಳುಹಿಸಿಕೊಡಲು ಕೋರಿದೆ.

TABEL
PETA MENTAL SUKU TIDUNG

NO	Nama	Fasilitas																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1		4	14	16	-	-	13	13	9	8	5	18	10	6	7	7	20	11	15	19	12	21	22	14	2	5	4	1	-	17	-	3	2
2		6	4	5	5	-	4	4	8	3	7	4	9	6	-	5	3	6	-	3	4	10	5	7	6	-	2	1	-	-	-	3	3
3		-	13	14	14	-	5	7	8	17	7	3	9	8	4	4	5	9	15	11	4	2	5	10	12	16	17	1	15	6	-	2	11
4		-	6	12	-	-	12	11	3	13	-	8	4	6	5	7	13	13	14	11	5	3	10	7	3	-	2	1	10	4	-	-	2
5		-	8	14	14	-	15	15	9	2	15	16	10	5	17	7	3	9	14	9	12	10	3	8	6	8	4	1	7	3	-	9	11
6		6	14	10	10	-	-	7	2	2	3	12	9	11	12	12	6	2	14	11	5	3	5	8	3	-	9	1	4	10	-	2	8
7		3	2	8	-	-	6	9	4	3	9	4	4	-	-	-	2	6	10	-	5	3	6	7	2	-	4	1	-	-	8	-	3
8		4	8	6	-	-	5	7	7	2	-	2	9	8	5	4	3	4	9	1	-	2	-	8	12	7	7	1	6	3	11	-	3
9		2	3	4	-	-	-	6	7	4	7	4	4	2	-	3	3	5	6	2	4	4	-	6	6	4	2	2	-	-	-	3	1
10		-	4	3	-	-	7	6	8	3	-	5	2	6	1	-	7	5	6	2	6	4	-	8	6	-	1	2	4	2	-	2	2
11		-	2	2	-	-	5	3	6	2	3	2	8	3	1	7	-	4	8	3	-	3	-	6	2	2	2	3	-	4	6	5	1
12		-	3	4	-	-	6	5	4	1	-	4	2	-	6	6	3	7	5	6	5	3	-	5	-	-	3	1	4	3	-	6	2
13		3	4	1	-	-	5	5	4	2	7	3	3	5	2	6	3	6	-	-	-	-	-	5	-	5	3	3	4	-	-	-	3
14		-	5	4	-	-	3	6	2	2	3	3	4	5	5	7	3	10	7	5	9	2	6	4	-	8	2	1	2	8	-	5	2
15		4	5	3	-	-	5	4	4	1	7	2	8	7	3	-	4	9	7	3	1	-	-	8	-	-	1	1	5	6	3	4	7
16		-	6	2	5	2	2	3	8	1	6	4	7	-	2	3	6	8	2	3	2	3	-	7	-	-	2	1	-	5	-	-	2
17		-	6	5	-	-	4	7	4	4	-	8	7	3	3	3	4	5	4	6	-	7	-	8	-	6	2	1	3	-	-	2	6
18		-	6	5	5	-	-	6	5	2	1	2	9	4	6	6	5	6	3	6	3	7	-	8	-	-	3	2	8	6	2	-	2
19		5	2	4	-	-	2	4	2	3	1	4	6	2	5	5	6	4	3	4	3	2	-	6	-	3	1	2	6	4	-	1	1
20		4	2	6	-	-	4	3	3	2	7	2	6	-	6	4	5	5	4	4	-	1	-	7	-	-	2	1	5	7	-	-	3
Jumlah		10	20	20	6	1	17	20	20	20	15	20	20	16	17	17	20	20	18	18	15	18	8	20	11	10	20	20	14	15	5	13	20
		41	117	128	53	2	103	131	107	77	88	110	130	87	90	96	106	134	146	109	80	90	62	147	60	64	73	28	83	88	30	47	75

Bts RT/RW : 41 / 10 = 4
Toko : 117 / 20 = 5,8
= 6
SD : 128 / 20 = 6

Syahbandar : 53 / 6 = 8,8 = 9

Bengkel kayu : 2 / 1 = 2

KP3 : 103 / 17 = 6

Pelabuhan : 131 / 20 = 6,5 = 7

Masjid : 107 / 20 = 5,5 = 5

Lok penambatan perahu : 77 / 20 = 4

Lok melaut : 88 / 15 = 5,8 = 6

Lok.rmh panggung : 110 / 20 = 5,5 = 6

Lok.tinggal Imam : 130 / 20 = 6,5 = 7

Lok.tinggal juragan : 87 / 16 = 5

Lok.tinggal masy.biasa : 90 / 17 = 5

Lok.tinggal nelayan buruh : 96 / 17 = 6

Lok.pengolahan ikan : 106 / 20 = 5

Lok.keg adat melaut : 134 / 20 = 7

Pustu : 146 / 18 = 8

Lok. Rmh batu : 109 / 18 = 6

Lok.tinggal ketua RT/RW : 80 / 15 = 5

Lok.tergenang air : 90 / 18 = 5

Lok.kotor & bau : 62 / 8 = 8

Pasar ikan : 147 / 20 = 7

Terminal penumpang : 60 / 11 = 5

Hutan bakau : 64 / 10 = 6

Lok.rmh org Bajo : 73 / 20 = 4

Lok.rmh.Org Tidung : 28 / 20 = 1

Jln rusak & lubang : 83 / 14 = 6

Lapangan bola : 88 / 15 = 6

Tanah kosong : 30 / 5 = 6

Jln Aspal : 47 / 13 = 4

Lok.rmh org Buton : 75 / 20 = 4

لوكوموتيف آخوند : ٤٥ ÷ ٥٤ = ١

لوكوموتيف قطار مع عربة : ٤٥ + ٥٤ = ٩

لوكوموتيف آخوند : ٤٥ ÷ ٥٤ = ١

لوكوموتيف قطار مع عربة : ٤٥ + ٥٤ = ٩

لوكوموتيف آخوند : ٤٥ ÷ ٥٤ = ١

لوكوموتيف قطار مع عربة : ٤٥ + ٥٤ = ٩

لوكوموتيف آخوند : ٤٥ ÷ ٥٤ = ١

لوكوموتيف قطار مع عربة : ٤٥ + ٥٤ = ٩

لوكوموتيف آخوند : ٤٥ ÷ ٥٤ = ١

لوكوموتيف قطار مع عربة : ٤٥ + ٥٤ = ٩

Jadi Tingkat kepentingan berdasarkan kecenderungan kedekatan fasilitas dengan lok tinggal masing-masing sukuTidung :

1 Lok.rmh suku Tidung
2 Bengkel kayu
4 Lok.rmhsuku Buton, jln aspal, lok rmh suku Bajo, lok penambatan perahu, Batas RT/RW
5 Terminal penumpang, Masjid, Lok Tinggal Juragan, Lok Tinggl Masy biasa, lok pengolahan ikan, lok tinggl ketua RT/Rw, lok tergenang air.
6 lok rmh panggung, lok melaut, Toko, KP3, SD, lok tinggl nelayan buruh, lok rmh batu, Hutan bakau, jln rusak & lubang, lapangan bola, tanah kosong
7 Lok keg adat melaut, pelabuhan, lok tinggl Imam, Pasar ikan.
8 Lok.kotor & bau, Pustu.
9 Syahbandar

Keterangan :

1 : Bts RT/RW
2 : Toko
3 : SD
4 : Syahbandar
5 : Bengkel Kayu
6 : Kp3
7 : Pelabuhan
8 : Masjid
9 : Lok.Penambatan Perahu
10 : Lok. Melaut
11 : lok.Rmh Pngng
12 : Lok.Tinggl Imam
13 : Lok.tinggl juragan
14 : lok.Tinggl Masy biasa
15 : lok.Tinggl Nelayan Buruh
16 : Lok.Pengolhn Ikan
17 : Lok.Keg Adat Melaut
18 : Pustu
19 : Lok. Rmh Batu
20 : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
21 : Lok.Sering Tergenang Air
22 : Lok.Kotor & Bau
23 : Pasar Ikan
24 : Terminal Penumpaang
25 : Hutan Bakau
26 : Lok.Rumah Org Bajo
27 : Lok.Rmh Org Tidung
28 : Jln Rusak & Berlubang
29 : Lapangan Bola
30 : Tanah Kosong
31 : Jalan Aspal
32 : Lok.Rmh Org Buton

Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi. Nam liber tempor cum soluta nobis eleifend option congue nihil imperdiet doming id quod mazim placerat facer possim assum. Typi non habent claritatem insitam; est usus legentis in iis qui facit eorum claritatem. Investigationes demonstraverunt lectores legere me lius quod ii legunt saepius. Claritas est etiam processus dynamicus, qui sequitur mutationem consuetudium lectorum. Mirum est notare quam littera gothica, quam nunc putamus parum claram, anteposuerit litterarum formas humanitatis per seacula quarta decima et quinta decima. Eodem modo typi, qui nunc nobis videntur parum clari, fiant sollemnes in futurum.

Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi. Nam liber tempor cum soluta nobis eleifend option congue nihil imperdiet doming id quod mazim placerat facer possim assum. Typi non habent claritatem insitam; est usus legentis in iis qui facit eorum claritatem. Investigationes demonstraverunt lectores legere me lius quod ii legunt saepius. Claritas est etiam processus dynamicus, qui sequitur mutationem consuetudium lectorum. Mirum est notare quam littera gothica, quam nunc putamus parum claram, anteposuerit litterarum formas humanitatis per seacula quarta decima et quinta decima. Eodem modo typi, qui nunc nobis videntur parum clari, fiant sollemnes in futurum.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetuer adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi. Nam liber tempor cum soluta nobis eleifend option congue nihil imperdiet doming id quod mazim placerat facer possim assum. Typi non habent claritatem insitam; est usus legentis in iis qui facit eorum claritatem. Investigationes demonstraverunt lectores legere me lius quod ii legunt saepius. Claritas est etiam processus dynamicus, qui sequitur mutationem consuetudium lectorum. Mirum est notare quam littera gothica, quam nunc putamus parum claram, anteposuerit litterarum formas humanitatis per seacula quarta decima et quinta decima. Eodem modo typi, qui nunc nobis videntur parum clari, fiant sollemnes in futurum.

Nam liber tempor cum soluta nobis eleifend option congue nihil imperdiet doming id quod mazim placerat facer possim assum.	Typi non habent claritatem insitam; est usus legentis in iis qui facit eorum claritatem. Investigationes demonstraverunt lectores legere me lius quod ii legunt saepius. Claritas est etiam processus dynamicus, qui sequitur mutationem consuetudium lectorum. Mirum est notare quam littera gothica, quam nunc putamus parum claram, anteposuerit litterarum formas humanitatis per seacula quarta decima et quinta decima. Eodem modo typi, qui nunc nobis videntur parum clari, fiant sollemnes in futurum.
Duis autem vel eum iriure dolor in hendrerit in vulputate velit esse molestie consequat, vel illum dolore eu feugiat nulla facilisis at vero eros et accumsan et iusto odio dignissim qui blandit praesent luptatum zzril delenit augue duis dolore te feugait nulla facilisi.	Lorem ipsum dolor sit amet, consectetuer adipiscing elit, sed diam nonummy nibh euismod tincidunt ut laoreet dolore magna aliquam erat volutpat. Ut wisi enim ad minim veniam, quis nostrud exerci tation ullamcorper suscipit lobortis nisl ut aliquip ex ea commodo consequat.

1	Lorem ipsum	2	Dolor sit amet
3	Consectetuer	4	Adipiscing elit
5	Sed diam	6	Nonummy nibh
7	Euismod	8	Tincidunt ut
9	Laoreet	10	Dolore magna
11	Aliquam	12	Erat volutpat
13	Ut wisi	14	Enim ad
15	Minim	16	Veniam, quis
17	Nostrud	18	Exerci tation
19	Ullamcorper	20	Suscipit
21	Lobortis	22	Nisl ut
23	Aliquip	24	Ex ea
25	Commodo	26	Consequat.
27	Duis	28	Autem vel
29	Eum	30	Iriure dolor
31	In	32	Hendrerit
33	In	34	Vulputate
35	Velit	36	Esse
37	Molestie	38	Consequat,
39	Vel	40	Illum
41	Dolore	42	Eu
43	Feugiat	44	Nulla
45	Facilisis	46	At
47	Vero	48	Eros
49	Et	50	Accumsan
51	Et	52	Iusto
53	Odio	54	Dignissim
55	Qui	56	Blandit
57	Praesent	58	Luptatum
59	Zzril	60	Delenit
61	Augue	62	Duis
63	Dolore	64	Te
65	Feugait	66	Nulla
67	Facilisi.	68	Nam
69	Liber	70	Tempor
71	Cum	72	Soluta
73	Nobis	74	Eleifend
75	Option	76	Congue
77	Nihil	78	Imperdiet
79	Doming	80	Id
81	Quod	82	Mazim
83	Placerat	84	Facer
85	Possim	86	Assum.

TABEL
PETA MENTAL SUKU BAJO

NO	Nama	Fasilitas																															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1		-	11	5	6	-	3	2	8	2	1	2	4	3	2	5	10	6	7	4	10	-	6	2	6	9	1	3	4	5	-	3	3
2		6	7	11	-	4	3	10	4	13	3	3	3	5	6	6	16	15	12	8	5	14	2	9	4	-	1	2	6	-	4	-	3
3		4	10	12	-	-	9	10	6	15	3	8	5	8	9	9	15	12	11	4	4	13	14	10	2	7	1	2	-	12	-	13	2
4		-	8	4	5	-	4	4	6	2	-	2	7	7	10	10	3	11	4	2	-	4	6	8	10	12	1	9	5	7	-		5
5		3	5	5	-	7	6	9	8	2	5	4	9	4	4	6	2	7	6	8	11	-	3	2	3	-	1	3	3	10	3		3
6		-	3	6	-	-	6	8	4	10	8	7	5	-	5	6	2	8	5	2	6	9	5	3	3	10	1	2	4	6	-	1	1
7		7	4	4	3	-	7	5	6	6	3	2	7	-	7	3	7	6	7	-	5	9	3	2	8	4	1	3	8	5	-	-	5
8		4	4	5	-	-	6	5	3	6	2	3	5	4	4	6	1	6	5	8	7	8	5	3	8	9	1	3	-	7	3	10	5
9		2	3	6	4	3	8	6	4	3	1	2	4	5	4	5	2	3	5	7	6	7	3	3	7	-	1	2	6	8	3	9	4
10		5	2	3	6	-	3	4	5	4	3	3	5	6	7	5	6	6	7	8	5	5	2	6	2	8	1	1	-	-	-	-	1
11		6	5	5	-	-	5	3	3	2	-	5	3	4	-	3	2	5	5	-	6	6	4	6	3	6	1	4	4	5	-	-	2
12		8	1	8	-	-	5	4	1	2	5	4	6	7	4	2	-	6	4	5	8	8	5	3	6	7	1	2	5	4	-	-	2
13		5	3	6	-	-	4	6	5	5	-	7	6	6	2	4	4	3	4	-	5	3	3	2	6	-	1	1	3	4	2	-	5
14		-	2	3	-	6	1	6	3	2	3	6	-	-	2	-	2	2	3	3	-	3	6	4	8	6	1	3	7	9	-	10	3
15		4	1	5	4	-	6	4	3	4	-	2	3	6	5	3	7	2	8	-	6	-	6	5	3	-	1	2	6	9	-	-	3
16		-	1	7	-	-	6	3	1	2	5	4	2	7	-	2	4	3	5	6	7	4	4	4	2	7	1	2	8	-	6	-	2
17		3	6	7	3	-	2	3	5	2	4	6	4	6	3	4	2	4	4	-	4	-	3	2	3	-	1	2	-	7	-	5	4
18		-	3	5	-	-	6	7	4	2	-	4	3	5	6	4	3	5	7	1	3	7	7	3	9	6	1	1	8	7	-	-	6
19		7	1	6	-	5	7	3	4	6	2	5	5	4	8	2	3	7	6	4	6	5	7	6	2	-	1	1	3	6	6	9	3
20		6	3	3	5	-	4	3	6	3	6	2	6	-	6	3	2	6	2	-	-	-	2	6	3	2	1	1	4	-	-	-	5
21		-	9	8	-	-	8	4	6	5	3	3	5	3	5	-	6	4	7	4	4	8	5	2	2	5	1	3	-	7	-	3	2
22		5	2	4	5	-	8	5	4	4	-	5	3	4	7	2	5	5	-	6	2	6	5	5	8	-	1	3	8	6	5	-	1
23		-	4	6	-	4	5	6	3	5	4	3	5	6	6	2	5	3	6	2	3	4	2	3	3	3	1	2	5	-	-	9	5
24		6	2	2	1	-	3	6	5	3	3	3	5	-	4	3	4	5	4	4	2	-	3	6	6	-	1	2	4	7		-	2
25		4	5	1	-	-	6	4	3	2	3	4	-	6	4	3	2	4	-	-	-	-	2	3	6	5	1	3	-	2		-	3
Jumlah		17	25	25	10	6	25	25	25	25	19	25	23	20	23	23	25	25	23	18	21	18	25	25	25	16	25	25	19	20	8	10	25

RELATIVE PERFORMANCE SCORE CHART

SNO	NAME	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1																																								
2																																									
3																																								
4																																								
5																																								
6																																								
7																																								
8																																								
9																																								
10																																								
11																																								
12																																								
13																																								
14																																								
15																																								
16																																								
17																																								
18																																								
19																																								
20																																								
21																																								
22																																								
23																																								
24																																								
25																																								
26																																								
27																																								
28																																								
29																																								
30																																								
31																																								
32																																								
33																																								
34																																								
35																																								
36																																								
37																																								
38																																								
39																																								
40																																								

- Lok.pengolahan ikan : 116 / 25 = 5
- Lok.keg adat melaut : 144 / 25 = 5,7
  = 6
- Pustu : 134 / 23 = 6
- Lok rumah batu : 86 / 18 = 4,7
  = 5
- Lok.tingal ketua RT/RW : 115 / 1
  = 7
- Lok tergenang air : 123 / 18 = 6,8
- Lok kotor & bau : 113 / 25 = 4,5
  = 5
- Pasar ikan : 108 / 25 = 4,3
  = 5
- Terminal penumpang : 123 / 25 = 4,9
  = 5
- Hutan Bakau : 106 / 16 = 6,6
  = 7
- Lok rumah orang Bajo : 25 / 25 = 1
- Lok rumah orang Tidung : 62 / 25 = 2
- Jln rusak & lubang : 101 / 19 = 5

Lap bola : 133 / 20 = 6,6
= 7

Tanah Kosong : 32 / 8 = 4

Jln aspal : 72 / 10 = 7

Lok rumah orang Buton : 80 / 25
= 3

Keterangan :

1 : Bts RT/RW
2 : Toko
3 : SD
4 : Syahbandar
5 : Bengkel Kayu
6 : Kp3
7 : Pelabuhan
8 : Masjid
9 : Lok.Penambatan Perahu
10 : Lok. Melaut
11 : lok.Rmh Pngng
12 : Lok.Tinggl Imam
13 : Lok.tinggl juragan
14 : lok.Tinggl Masy biasa
15 : lok.Tinggl Nelayan Buruh
16 : Lok.Pengolhn Ikan
17 : Lok.Keg Adat Melaut
18 : Pustu
19 : Lok. Rmh Batu
20 : Lok.Tinggl Ketua RT/RW
21 : Lok.Sering Tergenang Air
22 : Lok.Kotor & Bau
23 : Pasar Ikan
24 : Terminal Penumpaang
25 : Hutan Bakau
26 : Lok.Rumah Org Bajo
27 : Lok.Rmh Org Tidung
28 : Jln Rusak & Berlubang
29 : Lapangan Bola
30 : Tanah Kosong
31 : Jalan Aspal
32 : Lok.Rmh Org Buton

- Toko: 105 / 24 = 4,2 = 4
- Bts RT/RW: 85 / 17 = 5
- SD : 138 / 25 = 5,52 = 6
- Syahbandar : 42 / 10 = 4,2 = 4
- Bengkel Kayu : 29 / 6 =5
- KP3 : 61 / 11 = 5,5 = 6

Pelabuhan : 130 / 25 = 5,2 = 5

Masjid : 110 / 25 = 4

Lok. Penambatan perahu : 112 / 25 = 4

Lok. Melaut : 67 / 19 = 3,5 = 4

Lok. Rumah panggung : 99 / 25 = 3,9 = 4

Lok.Tinggal Imam : 110 / 23 = 4,7 = 5

Lok.tinggal juragan : 106 / 20 = 5

Lok.tinggal masy.biasa : 120 / 23 = 5

Lok. Tinggal nelayan buruh : 98 / 23 = 4

لطف آموزش سخت شیرین است. ۱۳ = $\sqrt{۱۶۹}$: ۱۳ = ۱

لطف آموزش، سرمایه‌ای همیشگی است. ۲۵ = ۲۵ : ۲۵ = ۱

لطف آموزش، ارزشمند است. ۵۱۲ = ۸

لطف آموزش، نامحدود است. ۰/۰۰۱ = ۱۰۰۰ : ۱

لطف آموزش، ماندگار است. ۰/۵ = ۱ : ۲

لطف آموزش، همراه با تلاش است. ۱۲۵ = ۵

Jadi Tingkat kepentingan berdasarkan kecenderungan kedekatan fasilitas dengan lok tinggal masing-masing suku Bajo :

1 Lok tinggal suku Bajo
2 Lok tinggal suku Tidung
3 Lok tinggal suku Buton
4 Toko, Syahbandar, Masjid, Lok Melaut, lok rmh panggung, lok tinggal nelayan buruh, lok penambatan perahu, pasar ikan, tanah kosong
5 Pelabuhab, lok tinggal Imam, lok tinggal juragan, lok pengolahan ikan, lok rmh batu, lok kotor & bau, Bengkel kayu, Bts RT/RW, lok tinggal masy biasa, lok tinggl ketua RT/RW, Terminal penumpang, jln rusak & lubang
6 SD, KP3, Lok keg ritual adat melaut, Pustu
7 Jln aspal, Lok tergenang air, Hutan Bakau, Lapangan bola.

Jadi Tingkat kepentingan berdasarkan kecenderungan kedekatan fasilitas dengan lok tinggal masing-masing satu Sejo :

1. Lok tinggal satu Sejo
2. Lok tinggal satu Tatong
3. Lok tinggal satu Sation
4. Tong, Syantusenter, Nasyo, Lox tneban, lok mrk pangguring, lok tinggal nabyran ourun, lok pensmukelan yendeu, pasar ikan, lorain hosong
5. Pelabuhab, lok tinggal tman, lok tinggal jangan, lok pendapatan ikan, lok mrk batu, lox kolor & ban, Bengkel kayu, Stk RTRW, lok tinggal nasy pisau, lok tinggal kelua RT RW, Tambat pemuntpeng, jln rusak & lubang
6. SD, KPS, Lok tog rikad cete mabat, Pusis
7. vin sapat, Lok tepsamng mk, Hutan Ucrou, Lapangan bola

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

Djoko, Promono., 2005, *Budaya Bahari*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Jayadinata, Johara. T., 1999, *Tata Guna Tanah dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan & Wilayah*: Edisi Ketiga, ITB Bandung, Bandung

Muhammad, Abdulkadir., 2008, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung

Sarwono, Sarlito Wirawan., 1992, *Psikologi Lingkungan*, PT Gramedia Widiasarana, Jakarta

Soekanto, Soerjono., 2003, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Wisadirana, Darsono., 2004, *Sosiologi Pedesaan Kajian Kultural dan Struktural Masyarakat pedesaan*, Universitas Muhammadiyah, Malang

Referensi Tugas Akhir

Nurhayati., *Identifikasi Pola Ruang Pemukiman Nelayan Ditinjau dari Budaya*, Tugas Akhir 2006, Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang

Theresia Yuliana Dacunha., *Konsep Ruang Bersama Dengan Pendekatan Sistim Sosial Budaya Masyarakat Sulawesi Dan Sikka*, Tugas Akhir 2006, Jurusan Perencanaan Wilayah Dan Kota ITN Malang

LEMBAR ASISTENSI

TUGAS AKHIR

DOSEN PEMBIMBING II : ARIF SETIYAWAN ST, MT

NAMA MAHASISWA : MARIETA NOVIANTI

NIM : 00.24062

JUDUL :"POLA PENYEDIAAN PERUMAHAN NELAYAN PERKAMPUNGAN WURING KELURAHAN WOLOMARANG KECAMATAN ALOK KABUPATEN SIKKA"

NO	TANGGAL	KETERANGAN	PARAF
1	24/05 '07	Kebijakan → Kebut rumah ↓ - - - ← Lokasi (kecamatan)	
2.	29/10 '07	• Buat list data yg sdh didapat. • Cocokkan dg Tinjauan Pustaka. Metode penelitian cara penyajian.	
3.	18/2 '08	• Buat variabel penelitian • Quisioner + wawancara. • Lengkapi latar belakang + P. masalah serta tujuan & sasaran	
4.	20/3 '08	• lengkapi Laporan.	
5.	28/4 '08	Acc Seminar Proposal	

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo. Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

LEMBAR ASISTENSI
Tugas Akhir

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi
Tidak Terealisasi program Relokasi Perkampungan Nelayan Wuring
Di Kelurahan Wolomarang kecamatan Alok kabupaten Sikka

Nama : Marieta Noviarti
Nim : 00.24.062

Dosen Pembimbing :
2. Arif Setiyawan ST,MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
.6.	27 Agustus 2009	1. Awal → teori yang dipakai 2. Mental map → hubungan dengan planologi	
17.	28 Agustus '09	• perbaiki lagi • abrab berapa ? → sebutkan abrab → gambar / peta Berapa?	
18.	29 Agustus '09	• perbaiki penumusan masalah. • tujuan & sasaran.	
19.	3 September '09	Lanjutkan .	
20.	5 September '09	"	
21.	11 November '09	wawancara dan quisioner rekapan	
22	13 November '09	- wawancara & quisioner " - kesimpulan .	
23	18 November '09	Print semua laporan .	
24.	19 November '09	Buat peta	
25.	30 November '09	Buat peta .	

5 Desember '09 Acc Seminar Hasil

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

LEMBAR ASISTENSI
Tugas Akhir

Aplikasi Peta Mental Pada Perkampungan Nelayan Wuring, Kelurahan Wolomarang - Kabupaten Sikka.

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24.062

Dosen Pembimbing :

1. Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	10 sebtember '09	Metode analasa	
2.	20 sebtember '09	wawancara & Quisioner → ketapan ?	
3.	1 November '09	Idem	
4.	13 November '09	Kesimpulan	
5.	23 November '09	Keseluruhan peta ?	
6	5 Des 09	• penyempurnakan peta² yg tdk informatif	
7.	8 Des 09	acc seminar hasil	

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Tugas Akhir

Aplikasi Peta Mental Pada Perkampungan Nelayan Wuring, Kelurahan: Wolomarang - Kabupaten Sikka.

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24.062

Dosen Pembimbing :

2. Arif Setiyawan ST,MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	27/02 - 2010	○ Membuat peta Mental	
2.	1/03 - 2010	○ Masukan ke Laporan Bab III hasil peta Mental	
3.	2/03 - 2010	○ Idem	
		Lapor...	
	9 ... 2010	Acc ... Hasil	

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Tugas Akhir

Aplikasi Teori Peta Mental Pada Perkampungan Nelayan Wuring, Kelurahan Wolomarang - Kecamatan Alok - Kabupaten Sikka.

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24.062

Dosen Pembimbing :

1. Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	28/8/10	ACC seminar hasil sidang komprehensif	

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tidak Terealisasi Program Relokasi Perkampungan Nelayan Wuring Di Kelurahan Wolomarang, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka.

Nama : Marieta Novianti

Nim : 00.24062

Pembimbing I : Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT
Pembimbing II : Arif Setiyawan ST,MT

NO	NAMA PENGUJI	PERTANYAAN	PARAF
1	Ir. Hutomo Moestajab	1. Seleksi Variabel - Terkait secara fungsional	
2	Endratno Budi S , ST	1. Pemantapan materi 2. Proses analisa belum jelas 3. proses analisa bagaimana ? 4. Judul diperhatikan 5. Empirik : membandingkan pengalaman yang satu dengan yang lain pada lokasi studi 6. Analisa kultur (budaya) nelayan-rekomendasi (bagaimana sebaiknya) 7. potensidan permasalahan di lokasi baru sebaiknya bagaimana? 8. Alternatif solusi pada ruang yang baru 9. proses analisa ? menggunakan apa, pembobotan atau deskriptif ? 10. Komparatif ? 11. variabel-variabel apa sebelum relokasi dan sesudah relokasi 12. Time line (sebelum, saat bencana, sesudah bencana, dan sekarang. 13. Bandingkan fisik dan non fisik 14. nama lokasi studi	
3	Nindya Sari, ST. MTP	1. Penyusunan variabel harus berurutan : parameter - variabel – sub variabel.	

		2. Operasional judul penelitian belum jelas, banyak pustaka tapi belum ada yang jelas. 3. Metode deskriptif kualitatif dan empiris ? apa hanya metode ini saja yang dipakai ? 4. peneltian itu harus dibuktikan secara hipotesa atau bukan 5. Proses analisa belum jelas	

Pembimbing I

(Ir.Agustina Nurul Hidayati.MTP)

Pembimbing II

(Arif Setiyawan ST,MT)

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

BERITA ACARA
SEMINAR HASIL
APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DI KELURAHAN WOLOMARANG KECAMATAN ALOK - KABUPATEN SIKKA

Hari : Jum'at
Tanggal: 19 Februari 2010

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24062

Pembimbing I : Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT
Pembimbing II : Arif Setiyawan ST,MT

NO	NAMA PENGUJI	PERTANYAAN	PARAF
1	Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT	1. Wujud gambar sketsa peta mental seperti apa? 2. Cara mencocokan peta mental dengan teori seperti apa? 3. Peta mental untuk mengetahui seberapa seseorang mengenal obyek dalam suatu lingkungan 4. Tempat apa yang diidentifikasi dari temuan analisa? 5. Perbedaan peta mental dari ketiga suku, hasil analisa teori jadikan peta mental. 6. Apa perbedaan gaya hidup dll yang mendasar dari ketiga suku, jika sama mengapa dibedakan menjadi tiga kelompok. 7. Tiap variabel dikasi peta untuk mengetahui persamaan & perbedaan antara suku. 8. Ketajaman tiap suku untuk menghasilkan identifikasi yang berbeda 9. Parameter yang digunakan seharusnya dikeluarkan di peta-peta 10. Setelah ketemu 3 peta,dioverlap sehingga ketemu perbedaan. 11. Judul Identifikasi peta mental berdasarkan suku	

Sambungan ...

NO	NAMA PENGUJI	PERTANYAAN	PARAF
2	Ida Soewarni , ST	1. Variabel - Bagaimana mengkaitkannya dengan 5 teori - Seleksi dari 15 variabel yang paling spesifik, mana yang akan dipakai (berikan argumen/penjelasan) - Ketika menentukan 15 variabel, darimana dasarnya (teori siapa) kemudian diseleksi 2. "Keunikan Wuring" - Jelaskan seperti apa ? 3. Kerangka Pemikiran - Urutkan yang benar 4. Penulisan & redaksional - Cek halaman (jangan pakai angka romawi) - Sambungan tabel 5. Kutipan Gunakan referensi (buku) aslinya, bukan dari penelitian yang belum teruji.	

Pembimbing I

(Ir.Agustina Nurul Hidayati,MTP)

Pembimbing II

(Arif Setiyawan ST,MT)

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **SEMINAR HASIL** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **Jum'at**

Tanggal : **19 Februari 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**

NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Cobacek pd penetapan mental pd ke-3 judul - diajukan persamaan & perbedaan

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **SEMINAR HASIL** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **19 Februari 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**
NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

- Variabel -
- "Unik", jelaskan dpt apa ?
- Kerangka Pemikiran.
- Penulisan, Redaksional
  - hal.
  - Lampiran.
- Kutipan.

Dosen Penguji

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **SEMINAR HASIL** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **Jum'at**
Tanggal : **19 Februari 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**
NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

→ Gambar Struktur / peta → Analisa
→ Utk lanjut cocok atau tdknya → perbedaan karakter (variabel) dg hasil peta mentalnya
Perbedaan peta Mental antar Suku
Cara perbedaan ? → gaya hidup dll
Hasil Analisa Tesis jadikan peta Mental

* Identifikasi Peta Mental yg dipengaruhi
* Seleksi variabel

Dosen Penguji

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK SIDANG KOMPREHENSIF

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : MARIETA NOVIANTI

NIM : 00.24.062

Judul Tugas Akhir :

APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING KELURAHAN WOLOMARANG – KEC.ALOK – KABUPATEN SIKKA

Hari/ Tgl Seminar : JUM'AT, 19 FEBRUARI 2010

Dinyatakan : **Layak / Tidak Layak**

Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(IR. A. NURUL HIDAYATI, MT)	**(ARIEF SETIJAWAN, ST, MT)**

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

BERITA ACARA
KOMPREHENSIP
APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DI KELURAHAN WOLOMARANG KECAMATAN ALOK - KABUPATEN SIKKA

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juni 2010

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24062

Pembimbing I : Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT
Pembimbing II : Arif Setiyawan ST,MT

NO	NAMA PENGUJI	PERTANYAAN	PARAF
1	Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT	1. 1. Hasil perbandingan suku Bajo, Tidung dan Buton : ▪ Objek sama tetapi di tempat yang berbada hasil gimana, gambaran gaya hidup orang Bajo,Tidung dan Buton. ▪ Cara menunjukan gambar yang dituangkan di peta 2. Kesimpulan gambar peta mental	
2	Ir.Hutomo Mustajjab	1. Peta mental menurut anda? 2. Perbedaan peta metal orang Bajo, Tidung dan Buton? 3. Perbedaan 3 suku? 4. Membagi tiga suku untuk apa? Bajo, Tidung dan Buton. Kenapa tidak ditulis masyarakat Wuring saja? 5. Kesimpulan kurang tajam 6. Konsep seksual di teori (deskripsikan) pemahaman seksual.	
3	Nindya Sari, ST. MTP	1. kesimpulan dari tiap suku 2. Pustaka di perbaiki	

Pembimbing I

(Ir.Agustina Nurul Hidayati,MTP)

Pembimbing II

(Arif Setiyawan ST,MT)

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
Kampus I : Jl. Raya Sigura-gura No.2 Telp (0341) 551431 (Hunting) Malang
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Malang

BERITA ACARA
KOMPREHENSIP
APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING DI KELURAHAN WOLOMARANG KECAMATAN ALOK - KABUPATEN SIKKA

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juni 2010

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24062

Pembimbing I : Ir.Agustina Nurul Hidayati,MT
Pembimbing II : Arif Setiyawan ST,MT

NO	NAMA PENGUJI	PERTANYAAN	PARAF
1	Dr.Ir.Ibnu Sasongko,MT	1. 1. Hasil perbandingan suku Bajo, Tidung dan Buton : ▪ Objek sama tetapi di tempat yang berbada hasil gimana, gambaran gaya hidup orang Bajo,Tidung dan Buton. ▪ Cara menunjukan gambar yang dituangkan di peta 2. Kesimpulan gambar peta mental	
2	Ir.Hutomo Mustajjab	1. Peta mental menurut anda? 2. Perbedaan peta metal orang Bajo, Tidung dan Buton? 3. Perbedaan 3 suku? 4. Membagi tiga suku untuk apa? Bajo, Tidung dan Buton. Kenapa tidak ditulis masyarakat Wuring saja? 5. Kesimpulan kurang tajam 6. Konsep seksual di teori (deskripsikan) pemahaman seksual.	
3	Nindya Sari, ST. MTP	1. kesimpulan dari tiap suku 2. Pustaka di perbaiki	

Pembimbing I

(Ir.Agustina Nurul Hidayati,MTP)

Pembimbing II

(Arif Setiyawan ST,MT)

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **1 JUNI 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**
NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

Kompulan pegabar peta matel.

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **1 JUNI 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**
NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Peta Mental menurut anda
2. Perbedaan peta Mental Orang Bajo, Tidung, Buton ?
3. Perbedaan 3 suku.
4. Membagi 3 suku untuk apa ?
   Kenapa tidak fokus masyarakat ulung saja
5. Kesimpulan kurang Tajam ?

Dosen Penguji

IINSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam **Seminar Komprehensif** tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : **SELASA**
Tanggal : **1 JUNI 2010**

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : **MARIETA NOVIANTI**
NIM : **00.24.062**

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Pustaka dipertaiki
2. Kesimpulan dari tiap sub →

Dosen Penguji

NINDYA SARI

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK
PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG
Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERSETUJUAN
LAYAK JILID BUKU HITAM

Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : MARIETA NOVIANTI

NIM : 00.24.062

Judul Tugas Akhir :
APLIKASI TEORI PETA MENTAL PADA PERKAMPUNGAN NELAYAN WURING KEL. WOLOMARANG KEC. ALOK KAB. SIKKA

Hari/ Tgl Seminar : SABTU, 12 JUNI 2010

Dinyatakan : **Layak / ~~Tidak Layak~~**
Untuk Tugas Akhirnya dijadikan 'Buku Hitam' (Syarat Mengikuti Sidang Komprehensif) dengan catatan sebagai berikut :

Contoh :

- **Materi kurang layak**
- **Metodologi kurang sesuai**
- **Apabila dirasa perlu, dapat menggunakan kertas terpisah.**

Pembimbing I	Pembimbing II
(IR. A. NURUL HIDAYATI, MT)	(ARIEF SETIJAWAN, ST, MT)

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

NAMA : MARIETA NOVIANTI
NIM : 00.24062

DAFTAR PESERTA UJIAN SEMINAR HASIL

Nama : R.A. Intan P. Nim : 04.24.012 Judul : Konservasi kawasan di dalam Benteng Ditinjau dari kesesuaian penggunaan lahan dan gaya bangunan (Studi kasus: Kaw. Benteng Oranje, Kota Ternate)		Penguji 1 (Endratno Budi santoso,ST)	Penguji2 (Agung Witjaksono,SKM,MP)	Penguji 3 (.....)
Nama : Kristiana N.S Nim : 04.24009 Judul : Aplikasi konsep perencanaan waktu perjalanan dalam upaya meminimalisasi potensi kemacetan di sepanjang ruas jalan Ahmad Yani		Penguji 1 (TRIJUEWIDYO.W., ST)	Penguji 2 (ARIEF SETIAWAN, ST, MT)	Penguji 3 (.....)
Nama : Anisa Afdhalia Nim : 99.24.152 Judul : Rencana Pengembangan Angkutan umum perkotaan di wilayah Perkotaan Sumenep Madura.		Penguji 1 (Mulyono.....)	Penguji 2 (Anita Catur Laksmiwati, ST)	Penguji 3 (.....)

JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG

TUGAS AKHIR

Nama : Marieta Novianti
Nim : 00.24.062

DAFTAR HADIR

SIDANG KOMPRE

Tanggal	Nama Penyusun dan Judul TA	Penguji I	Penguji II	Penguji III
1 April 2006	Sherly Marisa P.H (00.24.111) "Pola Ruang kampung Melayan Berdasarkan Kearifan Masyarakat"	Ir. Ibnu Sasongko	Ida Soewarni, ST	Teguh Kuncoro, ST
1 April 2006	Hari Sangi (93.24.081) "Identifikasi Tingkat Kemukiman Kota Baru studi kasus kota Baru Driyorejo, Gresik"	Ir. Soekarno Wahab	Ir. Hutomo M.	Ir. Titik Poerwanti
1 April 2006	Ricky Swandani (00.24.057) "Kajian ~~Pelestarian~~ Konservasi Bangunan Kolonial Dalam Upaya Meningkatkan Vitalitas Kawasan Magelang Utara, kota Magelang"	Ir. Hutomo M.	Ida Soewani, ST	Endahyno Budi, ST

Pencobaan datang & menyeret aku seperti terombang ambing kian kemari
Namun ..... dalam Iman aku bertahan dalam ujian .....
Yang pada akhirnya ku perdeh Anugerah yang sempurna, datang dari Allah
menerima Mahkota Kehidupan yang dijanjikan Allah.
Bersabar..... Berjuang.....
Bersabar dalam menegukkan hati
Berjuang dalam penderitaan yang panjang menantikan hasil berharga.
Tuhan adalah Kota Bentengku
Bunda Maria adalah Pendongku, Tempat Pelarianku Pada waktu Kesesakan.

Babe .....

Terimakasi atas segala kasih sayang & perhatian buat opi. Akhirnya opi selesai juga studinya. Bapa tahu tidak ????? opi bertahan di malang ini selama 10 tahun..... dalam penderitaan yang panjang menanti dan meraih S1 ini hanya karena ingat bapa. Susah.....Sedih.....Air mata selalu ada dalam hari-hari opi , sering opi putus asah dan ingin lari dari amanat yang bapa beri buat opi untuk jadi sarjana Planologi, penerus bapa kelak. Hambatan sakit selalu mengganggu dalam perjuangan opi di Malang. Sakit itu seperti sahabat bagi opi.....Namun karena bapa adalah inspirasi & kekuatan opi, maka opi harus terus memikul salib meraih Mahkota Sarjana Planologi.

Beranjak dari Amanat dan Pesa Bapa :

"Nona, ... kita tidak punya tanah & batu (sawah & ladang), kita hanya punya lapangan kecil (otak) cangkul, pupuk & olah lapangan itu biar punya Hasil".

- " Tantangan & kekurangan bukanlah untuk ditangisi, diomeli tapi HADAPI dgn senyum karena semua itu akan jadi INDAH pd Waktunya. Mengasihi satu sama lain akan jadi ROH yang kuat untuk kompak sukses Bersama,

Masih Banyak Amanat & Pesan bapa itu yang opi catat ; yang buat opi bertahan 10 tahun di Malang ini. Opi sadar kalo opi jadi Manusia saat ini dari kekurangan, keterbatasan pensiun bapa, tapi orang yang sukses leWAt keterbatasan, keKurangan akan lebih tahu Diri, lebih menghargai oranG.
Terimakasih buat dukungan DOA..... Tiap saat nyala lilin itu selalu bapa hantar buat perjuangan opi di Malank.
Terimakasi juga buat kesabaran..... AMANAt Sukses yang selalu bapa beri via sms untuk peneguhan hati opi jika lagi sesak...opi sakit, opi susah & dalam keadaan sulit di Malang bapa selalu tahu & gelisah....
Nasehatmu selalu opi harap karena berguna dalam hidup opi. tolong dukung opi dengan Doa & Nasehat terus ge bapa.
Bapa we e e e e ..... opi sawe baa, opi Sarjana Baaaaa,
Epang Gawan hebat bapa.....

Mama .....

Terimakasih banyak atas segala kasih sayang, perhatian & cinta yang mama berikan buat opi. Terimakasih atas DOA-DOAnya. Mama..... inilah saat-saat yang mama tunggu-tunggu selama 10 tahun, akhirnya opi wisuda... "dua urus ropo-ropo supaya balong le emai sai ko.... " itu kata-kata mama yang selalu terucap buat opi,,,opi sangsi te ema seperti utang besar yang belum dilunasi dengan ema. Opi tahu, ema sangat harapkan opi selesai biar bisa temani ema. Epang Gawan ema.....

Ade2.....ku

Ayo.....mari kita sama berjuang.....
bantu bapa & ema. Kk opi sudah selesai....kamu-kamu juga HARUS berhasil dalam studi !!!!!!!. Ingat bapa pesan : Harus BERPACu menjadi OPI, Ike, Sando yang lebih Baik, lebih Bermartabat. Kita Bisa....
ade Mince..... tetap mau jadi Dokter ataw Pengacara????
Apapun itu cita-citamu tetaplah berjuang, k opi ada di belakangmu untuk dukung.

Julius Bria

Goit we.... akhirnya selesai juga.....
akhirnya opi pake Toga juga te....
opi pikir opi tidak bisa pake toga.....padahal bisa juga.
Terimakasih ge.....sudah dampingi opi 10 tahun.....
10 tahun waktu yang panjang & lama kk dampingi opi.....begitu banyak hal yang kita alami walau saling berjauhan ....hanya lewat telpon & sms tapi kk selalu ada di dekat opi setiap saat.....
terimakasih sudah jadi temp@t Curhat, temp@t Pelampias@n kemarahan, kesedihan, kesenangan dan kegembiraan yang Non@ alami.
Nona tau kalau selama ini nona sangat & sangat menjengkelkan,,,,,
tapi kk tetap SAB@r menghadapi nona. Kk dengan Dewasa menghadapi sifat-sifat opi yang keras.
Idriss....opi mau pulang baaa, bawa ole2 tudung S@pi ka???atau bawa Kecap B@gong..... Biar masar sayur dengan kangkung....He..he..Matius ne.....ada-ada aja..tolong perhatikan tata bahasa yaaaaaa, nanti nona kritik truzzzz..Terimakssihhhhhh juga suntikan dana tiap nona butuh.....
Nona bahagia & bersyukur bisa ketemu kk .....
hanya satu harapan nona,,, Tolonggg jadi seperti babes Sixtus Viator ge,,, biar nona punya dua pahlawan andal@n....

Untuk keluargaku .....

Papi .... opi sawe baa,
wisuda baa te papi,,,
tapi papi tidak ada lagi. Opi yakin walau opi tidak lg melihat papi, tapi pasti papi ada terus di samping opi. Dan saat ini pasti papi puas & bangga pada opi karena tepati janji harus selesai sekolah.
Untuk permintaan papi itu nanti oip titip saja di orang tapi opi kerja dulu ge,
dapat uang dulu baru opi belikan.....

- Tanta nona.... aci..... Viktoria Sixtus.....Epang gawan sudah langgar laut, dengan Segala KeKUrangaNmu tapi punya HatI untuk datang dukung & temani saya ei ata NataR Tanan. Rasa kasih bisa MENEMbus LauTAn & MenggaPAi Pul@u SebeRang . Epang Gawan.....
- Kk Marni, Esy, epang gawan sudah merelakan tanta nona datang temani saya di Malang.

Jiki... Aci ge (Terima Kasih) sudah dukung Ema Upi.....
Walau masih umur dua tahun tapi uda injak Jawa untuk membawa misi mulia, yaitu temani ema upi. Sambutan tangisan selalu menjemput ema Upi ketika pulang kampuz. Rasanya semua beban cape, stres hilang ika sudah berkumpul & bercanda denganmu. Keceriannmu dalam rumah sangat menudukung ema Upi.
(Gio Ube aun, tape, name), (Puuu gigi ema ni), (Em@ buta pintu.... ni jiki ni), (Ema @na...beli ti ta, tutu), (Em@ ana.....jiki uga ka)...he..he itu kata-katamu yang buat em@ upi ingat.

Melyn..... Linglung..... Tuk@ tiMu ..... Ej@..... Terimakasih....
Epang Gawan ge..... sudah bukang k opi disini, dengan tampangmu yang linglung, tapi sudah berhasil melewati misi mulia buat k opi.
Terimakasi sudah temani kk ngobrol, temani kk jalan-jalan kalo lagi stress, masak buat kk, bantu rekap wawancara & quisioner, & yang paling penting merawat kk sakit... K opi tahu itu semua pasti berat buatmu dan jarang orang punya kesabaran dan kekuatan sepertimu. Tapi kamu uda berhasil ade..... sabar & cuek hadapi kekurangannya k opi.....kamu tetap bertahan untu terus dampingi kk. K opi tidak bisa balas.....
K opi janji, nanti jadi juragan di kios masa depan baru donor ge Ej@....
" Ingat tetap kuliah,,kuliah,,kuliah jangan putus asah..semua pasti ada jalan keluar. Kita berjuang dengan keterbatasan & kekurangan pasti SUkses jika sabar, mau terus berjuang & DOA...DOA...DOA. Mama Bergita Pasti ikut Sen@ng. He..he..he k opi tunggu di Mof ge,,tapi pulang jadi Sarjana.....

Special Thank's To :
PLANO'S FAMILLY

Bund@ Nurul & m@s Arif, ma kasih sudah membimbing saya jadi Sarjana Teknik Planologi. Maaf.... kalo kadang-kadang saya tidak bisa ngerti maksud ajaran bunda dan mas arif. Emang sih, kadang-kadang saya kebingungan mencernanya, tapi untunglah bunda & mas Arif sabar membimbing. Ma kasih dukungannya untuk saya biar cepat-cepat selesai. Perjuangan Bunda & mas arif buat saya tidak akan saya lupakan...Kalian berdua sudah jadi pahlawan buat saya di saat terakhir kuliah saya. Kalian berdua sudah kembali membangkitkan semangat saya diwaktu saya sempat jatuh...terimakasih.....

Bunda....begitu banyak pengalaman & ilmu yang saya peroleh darimu.. & itu semua akan selalu saya ingat dan jadikan bekal untuk saya terapkan dalam dunia kerja kelak. "Bekerjalah pakai H@ti nona, & kalo bekerja itu haruslah seperti orang makan dimana harus dikunyah dulu baru ditelan."

Bunda.....ku bawa pulang yaaaa diagram-diagram ini.....biar jadi tikar untuk tidur. He...he... terimakasih sudah membagi ilmu berpikir sistimatis lewat kerangka pikir.....

Walau jauh tapi ibu akan tetap saya hubungi dan minta dukungan.....karena ibu sudah jadi orang tua buat saya.....Nov,,,kalo gagal (Tidak Lu2s) itu tidak buat kamu mati to ??? khan bisa ngulang... he..he.. itu andalan kekuatan dari ibu buat saya ketika saya kalut,, atau nov,,,dengar orang ngmong yang menyakitkanmu itu, cukup dengar kuping kiri keluarkan kuping kananmu. Selalu berpikir positif terhadap dirimu dan Percaya Diri itu perlu.!!!!Ok Bunda, saya ingat itu...saya tidak akan kena Sindroooooom ko, tenag aja, biar ibu jauh tapi wajah bunda selalu tergambar dalam bayangan saya ketika saya tampil depan umum.

Pa koko (maaf jika saya selalu minta penjelasan ulang ketika bapa ngomong. Saya jujur kalo kurang nangkap karena bapa ngomong agak cepat), b'Ida, pa Agung, b'Mira, b' Fanita, Pa Tri, Pa Tomo, b'nindya, b'Ika, mba puji, mba Firta terimakasih banyak ya bantuannya selama 10 tahun ini....

My Pl@no friend, angkatan 00 :

- Jojon (Jois) ....., Aldo (bapa Agness),..... Nisa.....dan semua teman yang lainnya... thanx. Cepatan nyusul.....
- Mei,,,makacih yaa de untuk abstrac inggrisnya, Iwan makacih udah ngajarin k novi petanya.